UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DINAMIKA KONSEP DIRI PADA ATLET DISABILITAS: SEBUAH KAJIAN KUALITATIF

SKRIPSI

WAHIDATUL FITRI

15/378372/PS/06907

PROGRAM STUDI SARJANA

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS GADJAH MADA

YOGYAKARTA

2020

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DINAMIKA KONSEP DIRI ATLET DISABILITAS: SEBUAH KAJIAN KUALITATIF

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Universitas Gadjah Mada untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi

Wahidatul Fitri
15/378372/PS/06907

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2020

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi

Pada tanggal

28 JAN 2020

Mengesahkan
Fakultas Psikologi
Universitas Gadjah Mada
Dekan,

Prof. Dr. Fatchurochman, M.A.
NIP. 19611301987031002

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog	
2. Wahyu Jati Anggoro, S.Psi., M.A	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Wahidatul Fitri
NIM	:	15/378372/PS/06907
Tahun terdaftar	:	2015
Program Studi	:	Psikologi
Fakultas	:	Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Wahidatul Fitri
15/378372/PS/06907

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

"Tidak ada keterbatasan yang membatasi kecuali diri sendiri"

-Wahidatul Fitri, 2019-

"Fabiayyi' 'aala'I rabbikuma tukaziban"

-QS. Ar Rahman 13, 16, 18, 21, 23, 25, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 45, 47, 49, 51, 53, 55, 57, 59, 61, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 75, & 77-

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Hasil karya ini saya persembahkan untuk diri saya yang sudah berjuang hingga sejauh ini. Terima kasih sudah berusaha memahami, menerima, memaafkan diri dimasa lalu dan berusaha memperbaiki hari ini untuk masadepan.

Untuk ayah dan mamak, terima kasih sudah memberikan cinta yang utuh, serta kak Rahma dan Fauzi teman hidup saya.

Untuk semua penyandang disabilitas yang berani dan selalu berusaha melampaui batas.

Untuk semua orang yang pernah hadir dalam hidup saya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

KATA PENGANTAR

Ahamdulillahirabbil'alamin, puji dann ayukur peneliti ucapkan atas rahmat dan hidayat yang telah Allah SWT berikan kepada peneliti hingga mampu menyelesaikan penelitian ini. Proses yang berlangsung dalam penelitian ini banyak memberikan permbelajaran dan pengalaman baru bagi peneliti diantaranya doa, dukungan, dan bimbingan dari lingkungan sekitar, sehingga penelitian ini terlaksana dengan lancar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Mama yang senantiasa mendukung, mendoakan dan memberikan kepercayaan pada peneliti selama perkuliahan dan penelitian berlangsung.
2. Bapak Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Prof Dr. Faturochman, M.A., sekalu Dekan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
4. Ibu Maria Goretti Adiyanti Dr., M.S., Psikolog, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi saran dan membantu peneliti dalam proses perkuliahan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada yang telah memberikan ilmu serta membantu peneliti selama perkulian berlangsung.
6. Kakakku Mawanddah Rahma seberta Keponakanku Arumi Nasya Zeta dan Adikku Ahmad Fauzi yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada peneliti dan menjadi alas an untuk merindukan rumah.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

7. Mami Nurhayati selaku pelatih bulutangkis peneliti yang telah memberikan ide, dukungan, dan doa selama berlangsungnya penelitian ini.
8. Purnama Sari S.Pd., sebagai teman dan kakak yang selalu ada untuk memberikan saran, dukungan, penyemangat, dan mendoakan peneliti.
9. Sintut, Kikur, Defi, Nokia, dan Pipit, terima kasih sudah menjadi tempat mengeluh terkait perkuliahan, selalu membuat keceriaan di hari-hari subjek selama perkuliahan dan selalu ada disaat situasi apa pun.
10. Seluruh subjek dalam penelitian ini yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dan mengajarkan subjek untuk selalu bersyukur dengan mencintai dan menyayangi diri sendiri. Tak lupa juga pengurus *National Paralympic Committee* yang mempermudah proses pengambilan data.
11. Nur Mala dan Syahra Baina selaku teman seperantauan.
12. Nia Anggraini dan Selly Pertiwi, *partner double* saat menjadi atlet sekalius teman online yang selalu memberikan doa dan dukungan dari kejauhan.
13. Fuad Salim Batu Bara yang pernah menjadi *support system* sejak awal perkuliahan hingga pertengahan semester Sembilan kemarin dan menjadi alasan peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian.
14. UKM Bulutangkis UGM yang memberikan pengalaman berorganisasi, kepanitiaan dan aktivitas lainnya.
15. Seluruh teman Psikologi UGM angkatan 2015 yang menjadi teman peneliti selama penelitian berlangsung.
16. Dan seluruh orang-orang yang pernah ada dalam kehidupan peneliti.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR MOTTO ii
LEMBAR PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR BAGAN x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
Bab I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Permasalahan 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II 7
TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Konsep Diri 7
1. Definisi Konsep diri 7
2. Pembentukan Konsep Diri 8
3. Komponen Konsep Diri 12
4. Faktor yang mempengaruhi 16
5. Rentang Respon Konsep Diri 18
B. Atlet Disabilitas 22
1. Definisi Atlet Disabilitas 22
2. Olahraga Disabilitas 23
3. Klasifikasi dalam olahraga disabilitas 25
C. Kerangka Berpikir Penelitian 29

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

D. Petanyaan Penelitian 30
BAB III 34
RANCANGAN PENELITIAN 34
A. Strategi Penelitian 34
B. Sumber Data 35
C. Metode Pengumpulan Data dan Keabsahan Data 36
D. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi 39
BAB IV 42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Persiapan Peneliti 42
B. Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian 45
1. Subjek 1 (S1) 46
2. Subjek 2 (S2) 92
3. Subjek 3 (S3) 159
4. Subjek 4 (S4) 229
C. Temuan Integratif 279
D. Pembahasan 279
BAB V 295
PENUTUP 295
A. Kesimpulan 295
B. Saran 296
DAFTAR PUSTAKA 298
LAMPIRAN 1 301
Informed Consent & lembar persetujuan 301
LAMPIRAN 2 305
Panduan wawancara 305
LAMPIRAN 3 308
Verbatim dan Transkrip Wawancara 308

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir 29

Bagan 2 Dinamika Konsep Diri Subjek 1 91

Bagan 3 Dinamika Konsep Diri Subjek 2 158

Bagan 4 Dinamika Konsep Diri Subjek 3 228

Bagan 5 Dinamika Konsep Diri Subjek 4 278

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR TABEL

Table 1. Identitas Subjek 44

Table 2. Jadwal Wawancara Subjek 44

Table 3 Rangkuman temuan pada seluruh subjek 279

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 301

LAMPIRAN 2 305

LAMPIRAN 3 308

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DINAMIKA KONSEP DIRI ATLET DISABILITAS: SEBUAH KAJIAN KUALITATIF

Wahidatul Fitri[a], Haryanta[b]

[ab]Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia, (0274) 550435
e-mail: [a]wahidatul.fitri@mail.ugm.ac.id, [b]hary_psiko@ugm.ac.id

INTISARI

Respon negatif yang dibelikan oleh masyarakat kepada penyandang disabilitas membuat sebagian dari mereka menarik diri dari lingkungan. Namun sebagian penyandang disabilitas memilih jalan untuk menjadi atlet atau olahragawan disabilitas. Konsep diri sangat penting dimiliki seorang atlet disabilitas untuk membantu mereka mencapai target dan prestasi, sehingga dapat meningkatkan harga diri disabilitas. Di Indonesia, atlet disabilitas berada dalam naungan organisasi *National Paralympic Committee.* Penelitian ini bertujuan untuk melihat dinamika konsep diri yang terjadi pada atlet penyandang disabilitas yang memiliki prestasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan teknik analisis data *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara pada subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh serponden memiliki konsep diri yang positif dan mencapai aktualisasi diri.

Kata kunci: konsep diri, atlet disabilitas

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

THE DYNAMIC SELF-CONCEPT OF DISABLED ATLETES: A QUALITATIVE STUDY

Wahidatul Fitri[a], Haryanta[b]

[ab]Faculty of Psychology, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia, (0274) 550435
e-mail: [a]wahidatul.fitri@mail.ugm.ac.id, [b]hary_psiko@ugm.ac.id

ABSTRACT

Negative responses which are showed by the community for disabled athletes make some of them become withdrawal. However, some of the disabled still make a choice to be a disabled athlete. Hence, self-concept is really necessary for disabled athletes in order to support them in reaching their goals and achievements, in order to enhance their worth. In Indonesia, National Paralympic Committee is formed in order to protect disabled athletes. This research aimed to identify the dynamic of self-concept obtained by several disabled athletes, either disabled athletes who have achievements, or as caused by other factors. This study used qualitative approach by using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) as data analysis technique. The data were collected by conducting interview with several respondents. The results of this study revealed that all respondents have positive self-concepts and able to self-actialization.

Keywords: *disabled athlete, self-concept*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Disabilitas bukan merupakan halangan bagi seseorang untuk menjadi atlet atau pun menyalurkan hobinya di bidang olahraga. Namun, menjadi seorang atlet dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam aspek fisik, mental, teknik maupun taktik (Komarudin, 2017). Seperti yang kita ketahui tahun 2018 merupakan suatu kebanggan bagi Indonesia menjadi tuan rumah pesta olahraga disabilitas terbesar, dimana Indonesia mendapatkan peringkat kelima dengan perolehan 37 mendali emas, 47 mendali perak dan 51 mendali perunggu (Paralympic, 2018).

Menjadi atlet disabilitas bukan hal yang mudah, karena seperti yang kita ketahui beberapa dari penyandang disabilitas masih mendapatkan perlakuan yang tidak adil seperti diskriminasi, perundungan, kekerasan dan perlakuan yang tidak sesuai dengan hak-hak mereka. Hal tersebut berpengaruh pada kehidupan sosial mereka, sehingga beberapa dari penyandang disabilitas lebih memilih untuk menarik diri dari lingkungan. Namun tidak mengecilkan semangat dan niat dari beberapa atlet disabilitas berikut, mereka tetap melanjutkan keinginan dan cita-citanya untuk menjadi seorang atlet. Dilansir melalui berita online, Sapto Yogo Purnomo

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

merupakan atlet disabilitas cabang olahraga Atletik meliputi Lari mengalami *cerebrel palsy*, ia sempat merasa minder karena dikucilkan oleh temannya waktu di sekolah, Sapto sering mendapat nyanyian yang tidak menyenangkan dan diejek karena fisiknya yang tidak sempurnah. Saat Sapto menempuh pendidikan dibangku SMP. Perlakuan yang tidak sesuai tersebut menyebabkan ia sering tidak masuk sekolah untuk menghindari perlakuan yang tidak diinginkan olehnya (Brouwson, 2018). Selain itu, Nurmala seorang atlet disabilitas perempuan yang menekuni olahraga Atletik meliputi Lempar Cakram, Lempar Lembing dan Tolak Peluru. Anak-anak Nurmala mendapat ejekan dari lingkungan *peer*-nya karena dilahirkan dari seorang ibu yang mengalami tunadaksa. Karena hal tersebut Nurmala lebih memilih membuka usaha sendiri dibanding bekerja dengan orang lain atau menjadi pengemis (Leandha, 2019).

Di Indonesia atlet disabilitas berada dalam naungan organisasi resmi *National Paralympic Comittee of Indonesia* atau NPC Indonesia. *Paralympic* digunakan sebagai gerakan dan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga penyandang disabilitas, putusan tersebut sesuai denga kesepakatan bersama pada *International Paralimpic Committee* (IPC) *General Assembly* pada 18 November 2005 (NPC Provinsi Sumatera Selatan, 2018). Organisasi NPC telah diakui oleh pemerintahan Republik Indonesia sebagai induk organisasi yang membina olahraga bagi penyandang disabilitas di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan kebijakan pemerintah yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

membuat peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas Pasal 15 (NPCJateng, 2018), selain itu pemerinta juga memberi bonus dengan jumlah yang sama antara pemenang Asian Games dan Asian Para Games pada tahun 2018 (Rahmat, 2018).

Seorang atlet disabilitas harus memiliki kehidupan sosial yang baik, nilai-nilai dengan lingkungan, tujuan dan keinginan, hal ini yang disebut sebagai konsep diri menurut Stuart & Laraia, 2005 dalam (Dermawan & Rusdi, 2013). Konsep diri sangat penting dimiliki seorang atlet disabilitas maupun atlet pada umumnya, karena konsep diri merupakan gambaran dari interaksi antara atlet, pelatih, *official* dan lawan. Selain itu konsep diri merupakan pandangan terhadap diri seseorang tentang keutuhan fisik, mental, intelektual spiritual dan sosial, menurut Rawli, 1993 dalam (Dermawan & Rusdi, 2013). Rogers memaknai konsep diri (*self concept*) sebagai kesadaran batin yang dimiliki seseorang tentang pengalaman yang berhubungan dengan diri orang tersebut dan dapat membedakan dirinya dengan yang bukan dirinya, yang disebut sebagai *self image*, yaitu cara yang dilakukan seseorang untuk melihat perkembangan dirinya melalui aspek kognisi, afeksi dan perilaku orang lain yang ada didekatnya (Amalia, 2013). Selain itu Rogers juga membagi konsep diri menjadi dua, yaitu *incogruence* dan *congruence* (Amalia, 2013).

Konsep diri terbentuk selama bertahun-tahun melalui kontak sosial. Seseorang memiliki pandangan dengan dirinya, dipengaruhi oleh

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

bagaimana orang tersebut mengartikan pandangan lingkungan terhadap dirinya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif maka akan lebih berfungsi dibanding dengan seseorang yang memiliki konsep diri negatif. Hal ini dikarenakan dampak dari konsep diri positif dapat menghasilkan kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual, dan penguasaan lingkungan yang lebih efektif. Seseorang dapat dikatakan memiliki konsep diri positif apabila orang tersebut memiliki pengalaman positif dalam mewujudkan dirinya.

Berdasarkan permasalaha yang telah dipaparkan diatas sangat jelas terlihat bahwa seorang atlet harus memiliki fisik, motorik dan mental yang sempurna agar menjadi seorang yang ahli dalam suatu cabang olahraga. Meskipun demikian, seseorang yang mengalami ketidak sempurnaan fisik, motorik dan mental masih memiliki peluang untuk menjadi seorang atlet disabilitas. Untuk menjadi atlet disabilitas seseorang akan melewati dinamika yang dapat membentuk konsep diri. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut, mengenai dinamika konsep diri yang terjadi pada atlet disabilitas dan faktor apa saya yang berkaitan dengan konsep diri atlet disabilitas. Oleh karena itu melalui permasalahan tersebut perlu adanya penelitian tentang konsep diri pada atlet disabilitas.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dinamika konsep diri pada atlet disabilitas. Permasalaahana utama yang ingin diteliti ialah bagaimana dinamika konsep diri seorang penyandang disabilitas yang menjadi atlet disabilitas dan factor apa saya yang berkaitan dengan konsep diri atlet disabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dinamika konsep diri pada atlet disabilitas. Dinamika konsep diri dalam hal ini berkaitan tentang faktor yang mempengaruhi, sehingga peneliti memahami bagaimana penyandang disabilitas menilai dirinya mampu menjadi atlet disabilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan pengembangan baru dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi olahraga. Selain itu penelitian menghasilkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam bagaimana dinamika konsep diri pada atlet disabilitas.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baru pada penyandang disabilitas, bahwa penyandang disabilitas memiliki peluang untuk menjadi olahragawan.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memahami dinamika konsep diri pada atlet disabilitas

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Definisi Konsep diri

Konsep diri merukapakan suatu konstruk yang sentral. Dalam teori Rogers, konsep diri merupakan komponen yang terorganisir dan konsisten melalui persepsi tentang diri seseorang. Persepsi-persepsi yang terbentuk berhubungan dengan persepsi lain dan dirinya mengenai hubungan antara diri sendiri dengan diri orang lain, melalui aspek kehidupan dan nilai yang ada. Komponen itu ada dalam kesadaran orang tersebut walau tidak selalu disadari. Komponen tersebut bersifat elastis dan berubah-ubah melalui proses yang terjadi Roger, 1959 dalam (Hall & Linzey, 1993, hal. 134-138). Menurut Baron & Byrne, 2004 dalam (Sari, 2015) konsep diri merupakan skema dasar dalam identitas diri seseorang berupa keyakinan dan sikap terhadap diri yang terorganisir.

Pengetahuan dalam diri seseorang merupakan gambaran dari gabungan yang kompleks dari sikap, perasaan dan persepsi yang disadari maupun tidak disadari. Gambaran yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tersebut memaknai pandangan orang lain terhadap dirinya. Konsep diri juga merupakan representasi dari psikis individu yang berpusat pada “diri saya” berada di lingkungan dengan pengalaman yang terorganisir dan persepsi (Potter dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Perry, 2005 dalam Dermawan & Rusdi, 2013). William James membedakan istilah "*I*" dengan "*Me*". William James mengartikan "*I*" sebagai mengetahui (*Knower*) atau diri yang sadar dan aktif. Sedangkan "*Me*" sebagai (*Known*) atau satu objek yang menjadi renungan bagi diri sendiri (Sari, 2015).

2. Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri dapat dipelajari melalui kontak sosial dengan lingkungan dan pengalaman saat berhubungan dengan orang lain (Dermawan & Rusdi, 2013). Selain itu Potter dan Perry, 2005 mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan kombinasi yang dinamis, terbentuk dari waktu ke waktu selama bertahun-tahun dan dipengaruhi beberapa hal diantaranya, hubungan yang dimiliki diri dengan orang lain, harapan yang muncul tentang diri, pengalaman masa kini dan masalalu, *feedback* orang lain terhadap tubuh, struktur kepribadian, persepsi dari reaksi yang terus menerus dari orang lain terhadap diri, persepsi dari rangsangan yang berdampak pada diri, dan perasaan yang berkaitan dengan emosi, sosial dan fisik pada diri.

Terdapat lima sumber konsep diri yang sangat penting, walau pun kelima sumber tersebut terkadang berlainan dan memiliki periode yang berbeda-beda dalam kehidupan manusia. Namun Sumber-sumber dibawah tidak selalu berfungsi. Hal ini dikarenakan suber tersebut berkaitan erat dengan kehidupan sosial seseorang (Bruns, 1993). Sumber-sumber konsep diri tersebut, ialah:

1) Citra raga
2) Bahasa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3) *Feed back* lingkungan
4) Identitas diri
5) Pola asuh orang tua

Brzonsky dalam (Rahmaningsih & Martan, 2014) menyatakan bahwa konsep diri seorang manusia terdiri dari empat dimensi, yaitu

1) Diri fisik (*Physical Self)*, merupakan seluruh hal yang dimiliki individu terkait tubuh dan anggapan terhadap tubuh misalnya keadaan fisik, penampilan, kesehatan, dan benda-benda yang digunakan tubuh.
2) Diri Sosial (*Social Self*), peranan sosial yang berkaitan dengan interaksi sengan lingkungan dan penilaian yang diberikan pada diri individu.
3) Diri Moral (*Moral Self*), nilai dan prinsip yang menjadi pegangan individu dalam kehidupan berkaitan dengan nilai moral, religiusitas meliputi batasan yang baik dan buruk, serta etika.
4) Diri Psikis (*Psychological Self*), berkaitan dengan perasaan, pemikiran dan sikap yang diambil indivisu terhadap diri berkaitan dengan proses ego.

Rogers juga merumuskan bahwa ada tiga elemen dalam perkembangan konsep diri, yaitu kebutuhan untuk penghargaan positif (*need for positive regard*), penghargaan bersyarat (*conditioning positive regard*) dan penghargaan tanpa syarat (*unconditioning positive regard*). Setiap manusia memiliki keinginan dan kebutuhan yang kuat untuk menerima serta mendapatkan sikap yang postif seperti penghargaan, rasa hormat, kehangatan, cinta dan penerimaan dari lingkungan sekitar (Amalia, 2013). Hal ini dapat digambar pada anak kecil yang membutuhkan kasih sayang dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

perhatian atau seorang remaja yang merasa senang saat mereka mendapatkan penerimaan dari lingkungan *peer*-nya dan rasa kecewa saat mendapatkan penolakan. Kebutuhan tersebut terbagi lagi menjadi dua yaitu penghargaan bersyarat (*conditioning positive regard*) dan penghargaan tanpa syarat (*unconditioning positive regard*).

Pada dasarnya manusia selalu memiliki penghargaan positif, sehinga pada saat seseorang berada pada masa anak-anak meraka akan dipengaruhi oleh orang-orang terdekatnya dan akan menyesuaikan dengan harapan-harapan yang muncul dari lingkungannya. Untuk mendapatkan penghargaan positif seseorang akan belajar untuk melakukan dan memahami perilaku apa yang diharapkan oleh lingkungan dan apa saja yang harus dicapai. Dengan kondisi tersebut seseorang akan mendapatkan penghargaan positif. Hal inilah yang dimaksud dengan penghargaan positif bersyarat, saat seseorang mendapatkan penghargaan positif maka orang tersebut akan mengevaluasi diri mereka bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan seseorang menjadi manusia yang berfungsi sepenuhnya (*fully functioning person*). Ini terjadi diakibatkan orang tersebut hanya berusaha untuk mencapai standar yang ada dalam lingkungannya (Amalia, 2013).

Rogers memandang kondisi tersebut tidak akan dihindari oleh manusia, namun memiliki kemungkinan untuk menerima dan memberi pengharapan positif tidak bersyarat. Seseorang akan dihargai, diterima dan dicintai dengan apa adanya tanpa syarat, pengecualian apa pun, alasan catatan hanya karena orang tersebut apa adanya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Hal yang harus dipahami ialah cinta tanpa syarat akan diberika orang tua secara konsisten, namun bukan berarti orang tua terus menerus mengizinkan dan menerima perilaku anaknya. Orang tua akan menghukum, melarang dan mengingatkan anaknya ketika mereka melakukan kesalahan yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain. Pada konteks ini, harusnya orang tua tidak hanya memberikan larangan atau hukuman, melainkan harus memberikan penjelasan bahwa perilaku tersebut tidak akan mengurangi penghargaan dan cinta mereka. Penghargaan positif tidak bersyarat penting diberikan, karena dalam mengasuh anak, orang tua harus menciptakan kondisi yang menciptakan rasa dicintai dan dihargai. Dengan demikian anak akan menjadi manusia yang berfungsi sepenuhnya dan mengembangkan penghargaan positif (Amalia, 2013).

Dalam (Dermawan & Rusdi, 2013) Potter dan Perry, (2005) menjelaskan bahwa konsep diri adalah gabungan yang dinamis, terbentuk selama bertahun-tahun melalui kontak sosial dan pengalaman yang berhubungan dengan orang lain, serta dipengaruh oleh beberapa hal, yaitu:

1) Reaksi yang diberikan orang lain terhadap diri seseorang
2) Persepsi dari reaksi yang diberikan terus menerus oleh orang lain terhadap diri.
3) Hubungan diri dengan orang lain.
4) Struktur kepribadian yang dimiliki.
5) Persepsi ransangan yang berdampak pada diri.
6) Pengalaman masa lalu dan saat ini.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

7) Harapan tentang diri

3. Komponen Konsep Diri

Terdapat lima komponen konsep diri menurut Stuart & Sundeen, 1995 dalam (Dermawan & Rusdi, 2013) yaitu sebagai berikut.

1) Citra raga (*Body Image*)

Citra raga merupakan persepsi dan sikap terhadap tubuhnya secara sadar mau pun tidak sadar. sikap tersebut terdiri dari keyakinan dan perasaan tentang bentuk tubuh, ukuran tubuh yang dimiliki, fungsi, dan keterbatasan yang dimodifikasi dengan masalalu dan saat ini. Anggapan yang dimiliki seseorang tentang tubuhnya secara internal maupan eksternal merukan citra raga. Pandangan orang lain terhadap diri, kemampuan yang dimiliki dan *feedback* yang diberikan orang lain kepada dirinya merupakan faktor yang mempengaruhi citra raga. Selain itu perkembangan kognitif dan pertumbuhan fisik juga merupakan faktor yang memperngaruhi citra raga Potter & Perry, 2005 dalam (Dermawan & Rusdi, 2013).Citra raga dapat berubah seiring berjalannya usia, di masa anak-anak citra raga seseorang akan mengalami perbedaan dengan usia tua. Hal ini dikarenakan citra raga dapat berubah beriringan dengan berkembangnya anatomi tubuh dan kepribadiannya (Rawlins, 1993 dalam Dermawan & Rusdi, 2013). Perubahan dan perkembangan yang normal bisa terjadi seiring usia, hal tersebut juga dapat mempengaruhi pandangan diri seseorang (Dermawan & Rusdi, 2013). Stresor

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

yang bisa terjadi pada citra raga ialah perubahan ukuran tubuh yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, perubahan bentuk tubuh, perubahan struktur, perubahan fungsi, dan keterbatasan gerak.

2) Diri ideal (*Self Ideal*)

Diri ideal adalah pandangan seseorang tentang diri, sesuai atau tidak sesuai dengan yang diinginkan (Feist & Feist, 2011). Persepsi seseorang terhadap bagaimana orang tersebut harus berperilaku yang sesuai dengan standar yang ditentukan (Stuart & Laraia,2005 dalam Dermawan & Rusdi, 2013). Diri ideal dapat mewujudkan harapan dan cita-cita berdasarkan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam lingkungannya.

Diri ideal dapat terbentuk sejak masa anak-anak sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang paling berperan dalam kehidupannya dan yang memberikan harapan dan keuntungan. Saat remaja, diri ideal terbentuk melalui identifikasi dari orang tua, teman dan guru. Serta saat usia lanjut, seseorang membutuhkan penyesuaian, tergantung dengan perubahan peran dan tanggung jawab serta kekuatan fisik yang dimiliki. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi diri ideal. Pertama, seseorang cenderung menentukan diri ideal sesuai dengan kemampuannya, orang tersebut tidak akan menentukan suatu tujuan jika ia merasa tidak mampu meraih atau mewujudkan tujuan tersebut karena melebihi kemampuan yang ia miliki. Kedua, budaya mempengaruhi diri ideal, seseorang akan melihat atau menggambarkan perbandingan dirinya dengan orang lain, misalnya orang tersebut menetapkan diri ideal yang ditetapkan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

karena melihat standar yang ada pada kelompok temannya. Ketiga, keinginan dan ambisiusitas yang dimiliki seseorang untuk berada lebih diatas dari orang lain sehingga menimbulkan kebutuhan untuk menghindari kekacauan atau kegagalan yang dapat menyebabkan rasa rendah diri, dan cemas Stuart dan Laria, 2005 dalam (Dermawan & Rusdi, 2013).

3) Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri merupakan penilaian tentang manfaat diri yang bersumber dari keyakinan positif atau negatif seseorang terhadap keahliannya dan menjadi berharga (Fortinash, 1999 dalam Dermawan & Rusdi, 2013). Menurut struart & Sundeen, 1995 harga diri adalah nilai diri yang menghasilkan suatu pencapaian melalui analisa yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh perilaku dapat memenuhi diri ideal.

Harga diri yang rendah dan harga diri yang tinggi berhubungan dengan frekuensi pencapaian suatu tujuan. Ketika seseorang selalu mengalami kesuksesan maka harga dirinya cenderung tinggi. Ketika seseorang selalu gagal maka harga dirinya akan rendah (keliat, 1999 dalam Dermawan & Rusdi, 2013). Seseorang yang memiliki harga diri tinggi biasanya lebih mampu menerima orang lain, tidak takut atau cemas saat berekspresi, dan lebih berfungsi serta efektif saat berada dilingkungan sosialnya.

Menerima penghargaan dari orang lain dan dicintai merupakan aspek utama yang dapat diperoleh, hal ini dikarenakan harga diri muncul melalui diri sendiri dan orang lain. Harga diri akan rendah saat seseorang mengalami

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kehilangan cinta dan hal tersebut dapat menghilangkan penghargaan dari orang lain (Stuart dan Laraia, 2005 dalam Dermawan & Rusdi, 2013). Pendukung utama untuk membantu seseorang meningkatkan harga diri ialah keluarga.

4) Penampilan Peran (*Role Performance*)

Penampilan peran adalah perilaku yang diingikan lingkungan sosial, biasanya berhubungan dengan manfaat seseorang dalam kelompok sosial yang berbeda Stuart dan Laraia, 2005 (dalam Dermawan & Rusdi, 2013). Perilaku yang muncul diharapkan dapat diterima oleh masyarakat dan budaya. Peran merupakan perilaku dan sikap yang bertujuan dan diharapkan seseorang dalam masyarakat (Keliat, 1994 dalam Muhith, 2015).

Peran ditetapkan saat seseorang tidak memiliki pilihan. Peran dapat diterima ialah peran yang dipilih serta terpilih. Peran yang dimiliki setiap orang lebih dari satu. Seseorang harus memiliki keinginan untuk menyesuaikan diri, mampu memenuhi peran yang diinginkan dan mengerti nilai-nilai dalam menyesuiakan perilaku yang diinginkan.

Faktor yang mempengaruhi seseorang menyesuaikan diri dengan peran yang diterima ialah informasi tentang peran yang diinginkan, *feedback* yang konsisten melalui orang lain terhadap peran, ketepatan dan kelengkapan peran, sesuainya peran dengan norma, dan budaya (Stuart & Laraia, 2005 dalam Dermawan & Rusdi, 2013).

5) Identitas Diri (*Self Identity*)

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kesadaran yang bersumber pada diri melalui observasi dan penilaian berupa proses dari seluruh konsep diri sebagai satu kesatuan merupaka identitas diri menurut Stuart & Sudeen,1998 dalam (Dermawan & Rusdi, 2013). Selain itu identitas diri merupakan komponen dari diri yang memudahkan seseorang untuk menjadi konsisten terhadap keyakinan dan memungkinkan orang tersebut untuk berada pada posisi yang stabil di lingkungannya (Rawlins, 1993 dalam Muhith, 2015).

Dalam identias diri, jenis kelamin merupahan hal yang terpenting (keliat, 1994 dalam Muhith, 2015). Hal tersebut berawal sejak lahir melalui tahapan-tahapan yang memliki banyak konsep antara laki-laki dan perempuan, dipengaruhi oleh gambaran dan perilaku masyarakat terhadap jenis kelamin. Orang yang memeliki identitas yang kuat, akan menganggap bahwa dirinya tidak sama dengan orang lain. Sifat mandiri seseorang muncul karena perasaan berharga dan kemampuan dalam penguasaan diri (Keliat, 1999 dalam Dermawan & Rusdi, 2013). Harga diri yang tinggi berasal dari kebutuhan peran yang terpenuhi dan pembentukan diri yang ideal (Stuart dan Laraia, 2005).

4. Faktor yang mempengaruhi

Dalam bukunya, (Hurlock, 1991) menuliskan bahhwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang:

1) Usia kematangan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Seseorang yang memiliki usia kematangan yang baik akan berperilaku seperti orang dewasa. Biasanya orang tersebut akan mengembangkan konsep diri dengan cara yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Seseorang yang mengalami usia kematangan yang lambat dapat menyulitkan orang tersebut dalam menyesuaikan diri.

2) Kemampuan

Kemampuan dalam hal ini berkaitan dengan kondisi fisik, inteligensi dan kreativitas. Mampu dalam hal kondisi fisik berkaitan dengan kesehatan yang buruk dan cacat-cacat fisik menghalangi seseorang untuk melakukan aktivitas yang berdampak dengan rasa rendah diri dan terbelakang.

Kemampuan inteligensi seseorang yang berada dibawah rata-rata dapat menyebabkan adanya penolakan, hal ini dapat menyebabkan orang tersebut menarik diri, malu, tertutup dan acuh. Seseorang yang memiliki inteligensi diatas rata-rata dapat berdampak pada buruknya konsep diri hal ini dikarenakan orang tersebut mendapatkan banyak tuntutan untuk menjadi lebih dari orang yang memiliki inteligensi dibawahnya, selain itu dapat menimbulkan sifat sombong, dan kurang kesabaran terhadap rekan yang inteligensinya dibawah.

Kemampuan seseorang dalam berkreasi dapat memudahkan orang tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, dapat mengembangkan perasaaan individualitas dan identitas yang dimiliki orang tersebut, sehingga dapat membedakan dirinya dengan orang lain.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3) Keberhasilan dan Kegagalan

Keberhasilan yang dicapai seseorang dapat memberikan rasa percaya diri dan menerima diri sendiri, sedangkan kegagalan yang dialami dapat menimbulkan rasa kurang mampu.

4) Keluarga

Pembentuk konsep diri pertama dalam kehidupan seseorang ialah keluarga. Seperti yang kita ketahui manusia lahir pertama kali dari seorang ibu yang merupakan bagian dari keluarga. (Bruns, 1993) dalam bukunya menyatakan bahwa perkembangan konsep diri salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh lingkunganya. Hubungan yang baik dengan keluarga dapat merepresentasikan bahwa orang tersebut juga dapat berhubungan baik dengan lingkungan sosialnya.

5) Lingkungan sosial

Seseorang dapat menyesuaikan diri dengan baik melalui dukungan lingkungan sosialnya misalnya guru, tetangga, teman sebaya dan lain sebagainya. Lingkungan sosial seseorang merupakan tempat berinteraksi selain keluarga yang dimiliki orang tersebut. Melalui lingkungan sosial, seseorang mendapatkan penerimaan dan tidak diabaikan.

5. Rentang Respon Konsep Diri

Gambaran dari konsep diri ialah perasaan, ide, dan kepercayaan untuk siap berhubungan dengan orang lain, berinteraksi, dan mengenal orang lain yang ada

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

di lingkungannya. Konsep diri merupakan dasar perilaku individu dan aspek diri seseorang. Individu akan lebih berfungsi dan efektif, hal ini dapat tergambar melalui kemampuan intelektual, kemampuan interpersonal dan penguasaan terhadap lingkungannya. Seseorang yang memiliki konsep diri negatif akan tergambar melalui hubungan dirinya dengan lingkungan sosial yang maladaptif. Seseorang dapat dikatakan memiliki konsep diri yang positif jika orang tersebut memiliki pengalaman yang positif dan terwujud dalam dirinya (Dermawan & Rusdi, 2013). Keliat, 1999 dalam (Dermawan & Rusdi, 2013) menyatakan bahwa gangguan konsep diri ialah orang-orang yang memiliki konsep diri tidak sehat yang menyatakan bahwa mereka tidak berharga, merasa dibenci orang lain, dan selalu muncul rasa sedih yang mendalam hingga merasa putus asa.

(Rentang Respon Konsep Diri Stuart & Sundeen,1995)

Keterangan:

1) Aktualisasi diri : Pernyataan diri mengenai konsep diri postif dengan latar belakang pengalaman nyata yang dapat diterima dan sukses.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2) Konsep diri positif : jika individu mempunyai pengalaman yang positif dalam beraktualisasi diri.
3) Harga diri rendah : perasaan negatif terhadap diri sendiri, termasuk kehilangan rasa percaya diri, tidak berharga, tidak berdaya dan pesimis.
4) Keracunan identitas : kegagalan yang terjadi pada diri seseorang untuk mengintegrasikan berbagai indentifikasi masa anak-anak dalam kepribadian psikososial dewasa yang harmonis.
5) Depersonalisasi : perasaan yang tidak realitik dalam kegiatan diri sendiri, kesulitan membedakan diri sendiri, merasa tidak nyata dan asing baginya.

Perbuatan yang berhubungan dengan harga diri rendah ialah identitas yang kacau. Perilaku yang menunjukkan gejala dan tanda dari harga diri rendah adalah perasaan tidak mampu, memandang hidup dengan pesimis, mengkritik diri sediri, produktivitas menurun, dan penolakan pada kemampuan yang dimiliki oleh diri. Selain tanda dan gejala tersebut seseorang dengan harga diri yang rendah kurang memperhatikan diri, kurang merawat diri, kehilangan nafsu makan, tidak berani menatap lawan bicara, nada suara lemah, dan lebih banyak menunduk (Dermawan & Rusdi, 2013).

Menurur Rogers konsep diri (*self concept*) terbagi menjadi dua, yaitu konsep diri real dan konsep diri ideal. Konsep diri real ialah diri individu yang sebenarnya, sedangkan konsep diri ideal ialah harapan ideal yang diberikan individu untuk dirinya (Feist & Feist, 2011). Dalam menentukan kesesuaian

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kedua konsep tersebut, Rogers menunjukkan 2 konsep lain, yaitu sebagai berikut.

1) Inkongruensi (*Incongruence*)

Self yang mengalami ketidak cocokan dengan perasaan yang dirasakan dalam pengalaman aktual disertai dengan kekacauan batin dan pertentangan (Wardalisa, 2015). Inkongruensi seseorang antara pengalaman organismik dan konsep ialah sumber dari gangguan psikologis. Penghargaan bersyarat yang diterima seseorang saat masa anak-anak menyebabkan konsep diri berdasarkan dengan penyangkalan dan distorsi (Feist & Feist, 2011).

Inkongruensi yang dimiliki orang tua sesuai saat mereka memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada si anak. Orang tua tersebut bisasanya akan menerima anaknya jika berprerilaku sesuai dengan yang merek harapkan. Selain itu, orang tua yang memberikan kasih sayang namun tidak seutuhnya, akan mengembangkan kongruensinya. Seorang remaja yang memiliki orang tua dengan memberikan kasih sayang seutuhnya akan terbiasa untuk mengubah perilakunya agar diterima dalam lingkungannya.

Dampak dari inkongruensi menurut Rogers ialah kegelisahan yang dirasakan seseorang saat konsep diri mereka terancam. Seseorang akan melindungi diri mereka dari kegelisahan tersebut dengan mengubah perilakunya agar mereka dapat berpegang dengan konsep diri yang ada pada diri mereka.

2) Kongurence (*Congruence*)

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Situasi yang diungkap melalui pengalaman diri seseorang bersamaan dengan konsep diri yang integral, sejati dan utuh (Wardalisa, 2015). Kongruensi dapat terjadi saat pengalaman organismik sejalan dengan kesadaran seseorang, sesuai dengan pengalamannya, kemampuannya dan keinginan untuk transparan menunjukkan perasaan mereka (Rogers, 1980 dalam Feist & Feist, 2011).

B. Atlet Disabilitas

1. Definisi Atlet Disabilitas

Menurut KBBI Altet adalah olahragawan yang mengikuti pertandingan dengan menggunakan kecepatan, ketangkasan dan kekuatan yang dimiliki (KBBI, 2016). Disabilitas adalah seseorang yang mengalami keterlambatan fisik, intelektual, mental dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang mengalami kesulitan dan menghambat saat berpartisipasi dengan penuh dan berkurang efektifitasnya dengan masyarakat lain berdasarkan hak yang sama (Satu Data Indonesia, 2017). Sedangkan menurut ART National Paralympic Committee (NPC) indonesia Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 3, disabilitas merupakan seluruh orang yang mengalami keadaan intelektual dan fisik yang tidak berfungsi atau kekurangan fungsi dan sesuai dengan klasifikasi *disability*.

Dari paparan yang sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa atlet disabilitas adalah olahragawan yang mengalami hambatan fisik, intelektual dan sensorik

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dalam waktu yang panjang dan masuk dalam klasifikasi *disability* (Ferditanto, 2019).

Melalui (NPCJateng, 2018)Hak disabilitas untuk mengikuti olahraga sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas Pasal 15 berisi tentang:

"*Hak keolahragaan untuk penyandang Disabilitas meliputi hak:*
1) *Melakukan kegiatan keolahragaan*
2) *Mendapatkan penghargaan yang sama dalam kegiatan keolahragaan*
3) *Memperoleh pelayanan dalam kegiatan keolahragaan*
4) *Memperoleh sarana dan prasarana keolahragaan yang mudah diakses*
5) *Memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga*
6) *Memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan, dan pengembangan dalam keolahragaan*
7) *Menjadi pelaku keolahragaan*
8) *Mengembangkan industry keolahragaan; dan*
9) *Meningkatkan prestasi dan mengikuti kejuaraan di semua tingkatan."*

2. Olahraga Disabilitas

Olahraga disabilitas Indonesia didirikan pertama kali oleh sebuah organisasi bernama Yayasan Pembuna Olahraga Cacat (YPOC) dengan Akta Notaris Nomor 71, tanggal 31 Oktober 1962. Terjadi perubahan Akta Notaris Nomor 15, tanggal 15 desember 1993 dengan nama Badan Pembina Olahraga Cacat (PBOC) pada Musornas YPOC ke VII tanggal 31 Oktober - 1 November 1993 di Yogyakarta. Dalam pertemuan General Assembly IPC pada tanggal 18 november 2005 telah diputuskan bahwa gerakan dan kegiatan olahraga penyandang disabilitas harus mengguanakan kata "Paralympic", hal ini dikarenakan semua olahraga disabilitas dinaungi IPC. IPC adalah olahraga

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

presatasi (bukan olahraga rehabilitasi maupun olahraga rekreasi). Semenjak itu seluruh negara yang menjadi anggota IPC wajib memakai kata "paralympic" pada nama organisasinya. Pada tanggal 27-28 2010 kembali diadakan Musornas BPOC terkait dengan perubahan nama. Pertemuan itu dilaksanakan di Solo, sesuai dengan Akta Notaris No,or 32 tanggal 30 Agustus 2010, nama organisasi Badan Pembina Olahraga Cacat (BPOC) diganti menjadi National Paralympic Committee (NPC). Pada tanggal 11 Juli 2013 diubah kembali perihal Anggaran Dasar NPC Indonesia dengan Akta Notaris Nomor 14 tanggal 11 Juli 2013 (NPC Indonesia, 2019).

NPC Indonesia adalah induk organisasi yang mewadahi olahraga bagi penyandang disabilitas. Sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga National Paralympic Committee (NPC) Indonesia Pendahuluan, BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahawa Organisasi berpusat di Surakarta, berwenang dalam memberi binaan, pengawasan, mengkoordinasi dan mengembangkan segala potendi dalam kegiatan olahraga disabilitas di seluruh wilayah badan hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu NPC juga bertanggung jawab dalam menyelenggaraka *event* kejuaraan yang diselenggarakan lembaga paralimpik internasional dalam *single/multi event* internasional (Ferditanto, 2019).

Indonesia memiliki 14 cabang olahraga. tiap-tiap cabang olahraga memiliki kelas-kelas dan klasifikasi yang berbeda-beda. Olahraga tersebut ialah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1) Angkat berat
2) Atletik
3) Bulutangkis
4) Basket kursi roda
5) Boccia
6) Catur
7) Goalball
8) Judo
9) Lawn bowls
10) Menembak
11) Panahan
12) Renang
13) Sepeda
14) Tenis meja
15) Tenis kursi roda
16) Volley duduk

3. Klasifikasi dalam olahraga disabilitas

Klasifikasi dilakukan untuk memastikan kompetisi berlangsung dengan adil. Olahraga paralimpik menerapkan bahwa kemenangan ditentukan oleh kekuatan, keterampilan, kebugaran, daya tahan, kemampuan taktik, dan fokus mental. Selain itu klasifikasi bertujuan untuk meminimalkan kecurangan dalam olahraga dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menerapkan disiplin olahraga. Pengelompokan atlet bedasarkan keterbatasan yang dimiliki atlet hal ini sesuai dengan pengelompokan atlet berdasarkan usia, jenis kelamin atau berat (https://www.paralympic.org/classification).

Dalam kegiatan olahraga atlet disabilitas dapat melakukan kegiatan yang berbeda dengan atlet pada umumnya, misalnya lari cepat, mendorong kursi roda, mendayung dan menembak. Karena olahraga yang berbeda dan aktivitas yang berbeda juga maka disesuaikan dengan *disability* masing-masing atlet melalui klasifikasi. Beberapa cabang olahraga memberi kekhususan pada satu klasidikasi *disability* misalnya *goalball*, namun pada cabang olahraga lain juga dapat diikuti seluruh klasifikasi misalnya atletik, renang dan lainnya (https://www.paralympic.org/classification).

Klasifikasi dilakukan dengan spesifik untuk olahraga tertentu. Langkah awal yang dilakukan dalam klasifikasi olahraga disabilitas ialah menentukan atlet tersebut memiliki keterbatasan yang memenuhi syarat atau tidak. IPC melalui (https://www.paralympic.org/classification) memberi peluang bagi atlet yang mengalami hambatan atau keterbatasa dengan sepuluh jenis hambatan yang memenuhi syarat, yaitu:

1) *Impaired Muscle Power/* Penurunan fungsi gerak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Berkurangnya kekuatan otot dapat terjadi pada satu anggota tubuh atau bagian bawah tubuh. Biasanya disebabkan olah cedera tulang belakang, *spina bifida*, dan polio.

2) *Impaired Passive Range of Movement*

Berkurangnya rentang gerakan dalam satu atau lebih sendi secara permanen disebabkan penyakit atau bawaan (misalnya arthrogryposis), ketidak stabilan sendi (misalnya dislokasi) dan kondisi akut dari penurunan rentang gerak (misalnya artritis) (https://www.teamusa.org, 2019)

3) *Limb Deficiency*

Pengidap *limb deficiency* biasanya tidak memiliki tulang atau sendiri secara total atau parsial, disebabkan oleh trauma (misal terjadi kecelakaan mengharuskan amputasi), penyakit (misal kanker tulang) dan kekurangan ekstremitas tungkai bawah (misal *dysmelia*).

4) *Leg length discrepancy*

Terjadi pemendekan tulang pada satu kaki dikarenakan trauma atau bawaan lahir. Namun LLD bisa juga terjadi pada lengan tangan

5) *Short stature/* perawakan pendek

Adanya dimensi tulang yang tidak normal dan ekstremitas atau bawaan menyebabkan pengurangan tinggi badan seseorang. Ini disebabkan oleh disfungsi hormon pertumbuhan atau *achondroplasi.* Kondisi ini selalu terjadi bawaan sejak lahir (https://www.teamusa.org, 2019).

6) *Hypertonia*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Terjadi peningkatan yang tidak normal pada ketegangan otot dan berkurangnya kemampuan otot dalam melakukan peregangan. Hal ini disebabkan oleh neurologis seperti *sebral palsy*,cedera otak dan *multiple sclerosis.*

7) *Ataxia*

Terjadi pengurangan koordinasi antara gerakan otot. Biasanya terjadi karena kondisi neurologis seseorang seperti *sebral palsy*,cedera otak dan *multiple sclerosis.*

8) *Athetosis*

Athetosis biasanya ditandai dengan gerakan yang tidak seimbang dan tidak sadar sehingga kesulitan mempertahankan postur simetris. Terjadi karena kondisi neurologis seseorang seperti *sebral palsy*,cedera otak dan *multiple sclerosis.*

9) *Vision impairment/* Gangguan penglihatan

Penglihatan dipengaruhi oleh gangguan struktur mata, saraf optic atau jalur optic dan korteks visual.

10) *Intelectual impairment/* Gangguan intelektual

Terjadi akibat keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif sebelum usia 18 tahun.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Bagan 1 Kerangka Berpikir

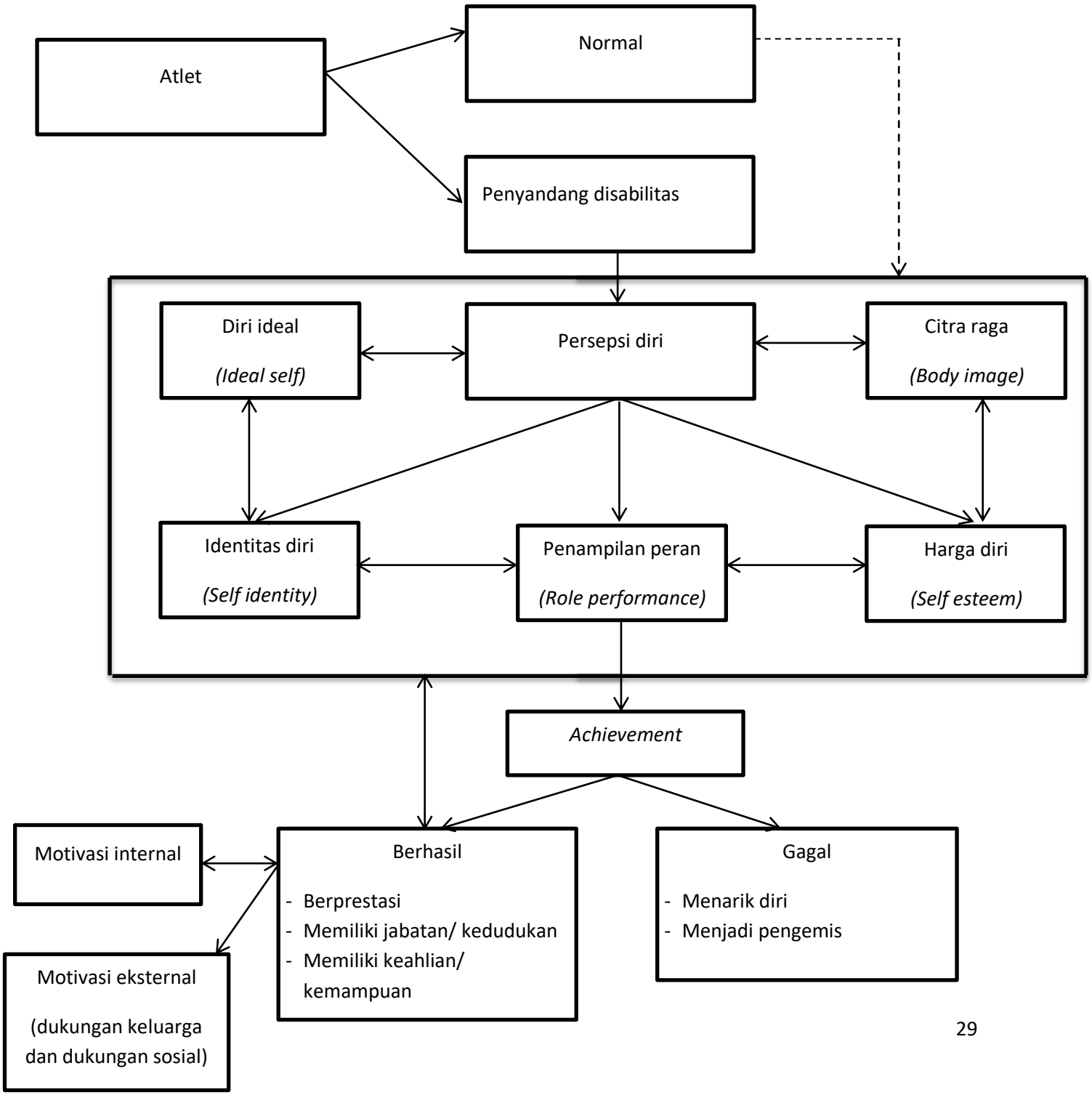

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

D. Petanyaan Penelitian

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana dinamika konsep diri pada atlet disabilitas dan apa saja faktor yang mempengaruhi konsep diri pada atlet disabilitas?

Fokus penelitian ini ialah bagaimana dinamika konsep diri yang terjadi pada seorang disabilitas sehingga bisa menjadi atlet disabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengalaman hidup partisipan, aktivitas yang dilakukan saat berolahraga dan interaksi dengan lingkungannya, terutama dengan keluarga dan pelatihnya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

A. Strategi Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari manusia atau perliaku yang diamati Bogdan dan Tylor (Moleong, 2010). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara deskriptif berupa pendapat tentang fenomena yang sedang diteliti (Smith J. A., 2009). Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang berbentuk laporan verbal naturalistik contohnya, transkrip pernyataan wawancara tertulis dan analisis yang dilakukan bersifat tekstual, kemudian melakukan interpretasi dari teks tersebut. Dalam psikologi, pendekatan kualitatif dapat dilakukan dengan cara deskripsi, eksplorasi dan interpretasi pengalaman seseorang dan sosial partisipan. Usaha-usaha tersebut dilakukan untuk mencari pemahan tentang kerangka pandangan yang dimiliki oleh partisipan dalam jumlah kecil. Pendekatan utama penelitian kualitatif terletak pada bentuk secara deduktif dan bagaimana letak makna dikontruksi (Smith J. A., 2009). Selain itu penelitian kualitatif dapat menyelidiki seseuatu yang terdapat dalam lingkungan alami (*natural setting*) dan dapat menginterpretasi fenomena tersebut. Perspektif

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

penelitian yang digunakan menggunakan fenomenologi yang mengkaji konsep diri pada atlet disabiltas.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penilitian ini berupa data primer dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dapat diartikan bahwa peneliti menentukan sendiri syarat atau karakteristik. Hal ini dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Apa pun syarat yang ditentukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Atlet disabilitas yang memiliki pengalaman dan prestasi pada cabang olahraga tertentu.
b. Aktif menjadi atlet (mengikuti pertandingan dan pelatihan).
c. Bergabung dengan organisasi *National Paralympic Committee.*
d. Bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Syarat pertama berikan untuk menyesuaikan judul penelitian. Selain itu untuk membandingkan antara konsep diri antara atlet yang menjadi *volunteer* Negara dengan atlet yang menjadi *volunteer* provinsi. Hal ini dikarenakan konsep diri dapat setiap orang berbeda-beda sesuai dengan pencapaiannya. Syarat kedua ditentukan karena dalam penelitian ini tidak ada keterpaksaan dari peneliti.

Dalam penelitian ini, subjek dapat menentkan kapan waktu dan lokasi wawancara dilakukan. Lokasi penelitian ini sebagian besar berada di

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

lingkungan hotel tempat subjek menginapan karena akses tersebut memudahkan subjek. Selain lingkungan hotel, kantor kepengurusa juga menjadi lokasi yang dipilih untuk melakukan wawancara. Lokasi tersebut dipilih karena untuk memudahkan akses pada subjek, serta untuk memberikan pilihan sehingga subjek merasa nyaman dalam menjawab pertanyaan pada saat sesi wawancara berlangsung.

C. Metode Pengumpulan Data dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mengumpulkan beberapa data serta berada di lokasi penelitian dalam waktu yang relatif lama untuk mengumpulkan informasi penelitian. Menurut (Creswell, 2015) ada empat jenis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan berdialog dengan sumber data yang dilakukan dengan semi terstruktur, hal ini dilakukan agar partisipan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pandangan, pendapat dan pikiran serta perasaan secara natural (Supratiknya, 2015). Wawancara yang dilakukan antara peneliti dan partisipan bisa melalui tatap muka, melalui telepon atau menggunakan wawancara *focus group* (Supratiknya, 2015). Wawancara biasanya didasarkan oleh jumlah pertanyaan yang kecil bersifat semi terstruktur dan berisi dari pertanyaan-pertanyaan yang terbuka. Hal ini dilakukan agar dapat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menggalih informasi dengan terperinci. Sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti harus mempersiapkan daftar-daftar pertanyaan agar dialog yang dilakukan tidak terlalu melebar.

2. Observasi

Metode pengumpulan ini dilakukan dengan cara membuat catatan saat penelitian berlangsung. Saat berada di lapangan yang harus dicatat oleh peneliti ialah tingkah laku dan aktivitas partisipan, baik tersetruktur maupun semi terstruktur. Saat mengobservasi peneliti melakukan pengamatan terhadap proses dan gejala yang muncul. Ada pun tujuan dilakukannya observasi ialah untuk melihat segala kegiatan atlet disabilitas saat berprilaku dengan lingkungan dan saat beberlatih, serta untuk melihat konsep diri partisipan yang muncul .

3. Dokumen

Data ini berupa dokumen publik berupa koran atau majala, surat pernyataan dari lembaga, laporan resmi atau dokumen pribadi seperti buku harian pribadi, surat-surat pribadi dan lainnya.

4. Bahan audio-visual

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman atlet disabilitas saat bertanding maupun berlatih, berupa foto, video dan surat pernyataan dari lembaga.

Sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan adanya validitas kualitatif, hal tersebut digunakan untuk mengkoreksi keakuratan data yang ditemukan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dengan menerapkan sejumlah langkah-langkah tertentu. Validitas suatu penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh keakuratan dari hasil penggolahan data yang dilakukan. Hasil tersebut dilihat dari sudut pandang peneliti, subjek dan pembaca. Menurut (Creswell, 2015) sebaiknya peneliti menggunakan lebih dari satu strategi dalam pengujian validitas dalam sebuah penelitian. Ada delapan strategi untuk menguji validitas kualitatif, namun penelitian ini hanya menggunakan dua stategi validasi. Strategi-strategi pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. *Thick description*

   Thick description sering disebut sebagai deskripsi mendalam. Strategi validasi ini menggunakan deskripsi mendalam dalam memaparkan temuan-temuan. Selain itu disajikan dalam bentuk deskripsi yang sangat rinci tentang *setting* atau lingkungan penelitian serta menjelaskan dan mendiskusikan tema-tema dengan berbagai macam persektif. Dengan cara tersebut akan menhasilkan penelitian yang lebih kaya atau mandalam (Supratiknya, 2015).

2. *Member checking*

   Melakukan pengecekan kembali pada hasil penelitian yang ditemukan, meliputi data, interpretasi, kesimpulan (Moleong, 2010). Hal ini dilakukan untuk melihat keakurasian data yang ditemukan, dan untuk mengecek apakah subjek merasa keakuratan data tersebut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Setelah disetujui keakuratan data tersebut, peneliti melakukan penulisan sebagai laporan akhir.

D. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi

Prosedur analisis data pertama kali dilakukan dengan menelaah seluruh sumber data yang terkumpul, yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Dengan uraian proses tersebut penafsiran data dapat dijelaskan melalui pokok persoalan berikut ini. Konsep analisis data, kategori sasi data, dan penafsiran data. Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikanya kesuatu pola dan menguraikan Patton, 1980 dalam (Moleong, 2010). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode IPA (*Interpretative phenomenological Analysis).* Tujuan menggunakan metode IPA sendiri ialah untuk mengeksplorasi bagaimana cara partisipan memahami personal diri dalam kehidupannya dengan detail (Smith & Osbron, 2007). Peneliti menilai metode ini tepat digunakan untuk melihat dinamika konsep diri pada atlet disabilitas.

Pada dasarnya IPA, merupakan penelitian memahami dan memperlajari kehidupan subjek. Untuk mengeksplorasi data peneliti dapat melakukan pendekat kan diri dengan subjek penelitain , memahami pengalaman hidup subjek, dengan melihat dari sudut pandang peneliti (Smith & Osbron, 2007). Langka yang dapat lakukan untuk menggunakan metode IPA menurut (Smith & Osbron, 2007) ialah:

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1. Mencari tema dalam kasus pertama

   Untuk melihat sudut pandang lain dari data yang ditemukan peneliti perlu memahami apa saja yang harus di sampaikan oleh peneliti ke subjek pada saat wawancara berlangsung. Peneliti dapat mengulang-ulang membaca verbatim atau catatan wawancara, hal ini dapat memunculkan penemuan-penemuan baru dalam penelitian.

2. Menghubungkan tema yang ada

   Tema-tema yang ditemukan oleh peneliti dicari hubungannya. Kemudian peneliti membuat urutan yang bersifat teoritis, tujuannya untuk menemukan hubungan antar tema. Tentukan tema-tema menjadi satu kelompok, untuk memudahka peneliyi dalam memaknai antara tema satu dengan yang lainnya. Setelah tema dikelompokkan, kemudian peneliti dapat mengkoreksi tema tersebut dengan transkip. Kemudian meyusun tema menjadi table yang koheren (Smith J. A., 2009).

3. Analisis lanjutan dengan kasus lain

   Pada langkah ini hal yang dapat dilakukan oleh peneliti ialah dengan membuat perbandingan antara hasil dari sub bab tiap-tiap tema antara subjek satu dengan subjek lainnya. Peneliti mampu memahami data yang persebarannya melyas maupun menyatu, untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengenal data yang sama maupun berbeda dari hasil wawancara tiap-tiap subjek (Smith J. A., 2009).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4. Menulis laporan

Penulisan laporan berkaitan dengan penerjemaan tema-tema yang sebelumnya dilakukan dengan betuk naratif. Table tema merupakan uraian mengenai jawaban atau respon yang diberika subjek. naratif yang dibuat diselingi dengan verbatim dari transkip untuk mendukung kasus yang bersankutan (Smith J. A., 2009). Setelahnya peneliti menarik kesimpulan dari penemuan yang didapat.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Peneliti

Penelitia pertama terdiri dari tiga tahapan antara lain perencanaan, pembuatan pedoman wawancara dan pengambilan data. Berikut ini merupakan penjabaran dari setiap tahap tersebut:

1. Perencanaan

   Peneliti mencoba untuk mulai mengenal olahraga disabilitas melalui diskusi dengan salah satu pelatih buluangkis NPC Sumatera Utara. Melalui diskusi tersebut mengasilkan pertanyaan bagaimana penyandang disabilitas biasa bisa menjadi seorang atlet? Bagaimana mereka memberikan penelitian pada diri mereka? Sehingga menambah ketertarikan peneliti dengan dinamika konsep diri pada atlet disabiltas.

   Subjek mulai mencari daftar olahraga dan memilih atlet yang sesuai dengan syarat untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini. Setelah ditentukan, subjek menghubungi atlet secara langsung dan menghubungi pihak pelatih untuk mendapatkan saran atlet yang berprestasi.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. Penyusunan Pedoman Wawancara

   Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara. Hal ini dilakukan untuk memberikan fokus pada pertanyaan agar tidak melebar. Pedoman wawancara ditujukan hanya kepada atlet disabilitas karena peneliti ingin melihat dinamika konsep diri yang terjadi pada atlet disabilitas. Sebelum wawancara berlangsung peneliti menanyakan kesediaan atlet disabilitas yang menjadi subjek penelitian ini untuk menghindari unsur keterpaksaan dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga meminta subjek untuk menandatangani atau memberikan sidik jari sebagai bentuk persetujuan dalam mengikuti penelitian ini.

3. Validasi alat ukur

   Proses validasi alat ukur dilakukan oleh *professional judgment* yaitu pembimbing. Hal ini dilakukan untuk melihat keakurasian alat ukur berupa pertanyaan yang digunakan saat wawancara dilakukan.

4. Pengambilan data

   Proses pengambilan data dimulai sejak bulan Juli 2015 dan berakhir pada bulan Oktober 2019. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 4 orang subjek yang merupakan atlet disabilitas. Wawancara pada S1 dilakukan di Kantor National Paralympic Committee Sumatera utara dan wawancara pada S2, S3, dan S4 dilakukan di Hotel Kusuma Sahid price Solo. Tempat tersebut dipilih untuk memudahkan subjek saat melakukan wawancara.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Table 1. Identitas Subjek

Nama/Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Cabang Olahraga
Subjek 1 (S1)	35	Laki-laki	*Goalball*
Subjek 2 (S2)	21	Perempuan	Voli duduk/ Balap kursi roda
Subjek 3 (S3)	31	Laki-laki	Tenis meja
Subjek 4 (S4)	28	Perempuan	Bulutangkis

Waktu pengambilan data dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan subjek hal ini dilakukan agar tidak mengganggu jadwa latihan, jadwal pertandingan dan jam istirahat subjek. Waktu wawancara dapat dilihat melalui Tabel 2.

Table 2. Jadwal Wawancara Subjek

Subjek	**Tanggal**	**Tempat**
S1	25 Juni 2019	Kantor National Paralympic Committee, Sumatera Utara
S1	10 Juli 2019	Gedung Serbaguna, Sumatera Utara
S1	12 Juli 2019	Kantor National Paralympic Committee, Sumatera Utara
S1	2 Agustus 2019	Kantor National Paralympic Committee, Sumatera Utara
S2	25 Agustus 2019	Hotel Kusuma Sahid Price, Jawa Tengah
S2	1 September 2019	Hotel Kusuma Sahid Price, Jawa Tengah
S2	10 November 2019	Hotel Kusuma Sahid Price, Jawa Tengah
S3	25 Agustus 2019	Hotel Kusuma Sahid Price, Jawa Tengah
S3	1 September 2019	Hotel Kusuma Sahid Price, Jawa Tengah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

S3	22 September 2019	Hotel Kusuma Sahid Price, Jawa Tengah
S4	14 November 2019	Gor Bulutangkis Hartono Trade Center, Jawa Tengah
S4	21 November 2019	Hotel Sahid Jaya, Jawa Tengah
S4	26 November 2019	Gor Bulutangkis Hartono Trade Center, Jawa Tengah

B. Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian

Sebelum data dari penelitian ini dianalisis, terlebih dahulu peneliti melakukan proses koding terhadap transkrip wawancara mendalam.koding diberikan untuk menandai wawancara mendalam. Pengkodean tersebut diantaranya W = Wawancara; S = Subjek, kode W1 digunakan untuk wawancara pertama, W2 untuk wawancara kedua, W3 untuk wawancara ketiga, dan W4 untuk wawancara keempat.

Setiap subjek dalam penelitian ini diberi inisial /kode berdasarkan urutan. Kode S1 diberikan pada subjek pertama, S2 untuk subjek kedua, S3 untuk subjek ketiga. Selain itu koding yang dilakukan peneliti dalam transkrip sesuai dengan urutan wawancara, subjek, dan letak baris yang menggunakan urutan angka. Koding W1.S1, 88-91 mununjukkan wawancara dilakukan pertama pada subjek pertama yang mana pertanyaan terdapat pada baris ke 88 sampai 91 dalam transkrip wawancara pertama.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Berikut ini merupakan deskripsi dan interpretasi dari hasil pengambilan data yang dulakukan oleh peneliti:

1. Subjek 1 (S1)

a. Deskripsi subjek

S1 merupakan subjek pertama dalam penelitian ini, S1 merupakan seorang laki-laki berusia 35 Tahun. S1 anak ke dua dari empat bersaudara, ia memiliki satu kakak perempuan dan dua orang adik perempuan. Saat ini subjek tinggal bersama orang tua di kota medan. Selain itu subjek berstatus sebagai duda, memiliki seorang anak perempuan. Saat wawancara berlangsung subjek menggunakan pakaian yang bersih dan wangi, namun rambutnya tidak tertata dengan rapi. Subjek menjawab pertanyaan dengan nada suara yang pelan dan kurang aktif dalam menjawab pertanyaan.

Pada usia 2 tahun S1 mengalami panas tinggi disebabkan penyakit campak yang dideritanya. Campak menyerang bagian wajah hingga mata S1 sehingga berdampak pada penglihatan S1. Pada usia 8 tahun S1 sudah melakukan operasi pemasangan lensa pada kornea, hasil operasi tersebut tidak banyak membuahkan hasil, namun subjek merasa lebih baik karena bisa melihat walau samar-samar dan subjek merasa sudah berusaha. Subjek melakukan operasi atas keinginan orang tuanya yang ingin memberikan yang terbaik untuk anaknnya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pada usia 14 tahun subjek masuk di Sekolah Luar Biasa khusus tunanetra di Tebing Tinggi.

Pertama kali subjek bergabung menjadi atlet disabilitas karena S1 mendapat informasi dari temannya bahwa ada organisasi yang membina olahraga khusus disabilitas. S1 memiliki ketertarikan dalam dunia olahraga sejak ia berada di SLB, awalnya S1 merasa penasaran mengapa teman-temannya yang memiliki keterbatasan yang sama mampu berolahraga, melalu pertanyaan itu S1 memutuskan untuk masuk dalam organisasi tersebut. Pertama kali S1 masuk organisasi tersebut masih bernama Yayasan Pembinaan Olahraga Cacat YPOC pada tahun 2006, pada saat itu organisasi tersebut sedang mempersiapkan atlet-atletnya untuk mengikuti Pekan Paralimpiade Nasional (Peparnas) 2008 di Kalimantan Timur.

Awalnya, S1 mengalami kesulitan saat menyesuaikan diri dan mengikuti pelatihan dengan atlet senior karena S1 merasa pengalaman seniornya lebih banyak di bandingkan dengan ia yang masih meraba dalam bidang olahraga.

Cabang olahraga yang diikuti oleh S1 pertama kali ialah atletik. Namun beliau pindah cabang olahraga menjadi *goalball* hal ini dikarenakan olahraga ini masih baru dan belum banyak peminatnya sehingga ia ingin menambah pengalaman dan pengetahuan baru. Cabang olahraga *goalball* sendiri merupakan olahraga yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dikhusukan untuk penyandang disabilitas yang mengalami hambatan pada penglihatannya. Terdapat beberapa klasifikasi diantaranya T11 mengalami gangguan penglihatan total, T12 mengalami penglihatan samar-samar, dan T13 mengalami masalah penglihatan yang lebih ringan. S1 masuk dalam klasifikasi T12 mengalami kendala penglihatan samar-samar.

Selama berkarir dibidang olahraga disabilitas S1 sudah pernah mengikuti beberapa *event* diantaranya Peparnas 2008 di Kalimantan Timur, Peparas 2012 di Riau, Peparnas 2016 di Jawa barat, dan Asean Para Games 2017 di Kuala lumpur Malaysia. Prestasi yang dicapai oleh S1 dan timnya ialah Peparnas 2016 di Jawa Barat, S1 mendapat perunggu, selain itu S1 juga masuk dalam peringkat empat Indonesia saat berada di Pelatnas.

b. Dinamika konsep diri

1) Komponen Konsep diri

a) Citra raga

Perubahan yang terjadi pada subjek pertama kali saat subjek berusia 2 tahun. Subjek terserang penyakit campak di sekitar wajah hingga muncul di bagian mata. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Saya dulu* ***kena tunanetra ini umur 2 tahun terkena campak W1.S1 248-249****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pada usia 8 tahun subjek menjalankan operasi mata di Kualalumpur. Pada operasi tersebut mata subjek sudah diberi tambahan lensa pada korneanya, namun hasilnya tidak membuahkan hasil yang maksimal, penglihatan subjek masih samar-samar. Usaha untuk mengembaikan pengkihatan subjek dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Terus… e… sekitar* ***umur 8 tahun saya… operasi mata*** *dan terus mengikuti* ***W1.S1 251-252"***
> *"O itu si itu.. itu..* ***lensa itu dikasi sewaktu saya oprasi mata W3.S1 315-316"***

> *"Ya kalau dibilang 100% gak bisa si ngga mungkin, cuman disini* ***saya sudah periksa dengan spesialis e.. itu di kornea mata saya tu sudah dikasi lensa W3.S1.309-311****"*

Meskipun hasil operasi tersebut tidak begitu memuaskan, subjek menerima keadaan yang dimililiki subjek. Saat ini subjek pasrah dengan ketentuan yang sudah diberikan Allah tapi jika subjek bisa melihat dengan sempurna lagi ia sangat bersukur dengan apa pun yang dimiliki subjek.

> *"Ya kalau tentang harapan kondisi fisik itu saya gak mau apa ya.. gak mau apa lah ya..* ***saya terima apa adanya aja, saya pasrah W3.S1 297-299****"*
> *"Gak mau saya apa namanya.. ya* ***pokoknya pasrah*** *aja lah apa… kalau* ***seandainya saya tu bisa melihat 100% Alhamdulillah****, kalau memang sudah digariskan oleh Allah* ***saya terima.. W3.S1. 301-304"***

Pada saat subjek menyadari keadaanya ia merasa sedih, di usia 14 tahun subjek masuk ke asrama SLB tunanetra Tebing tinggi. Awal pertama kali masuk disana subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

meragukan kemampuannya, namun setelah beradaptasi ia beranggapan bahwa ia harus bisa seperti temannya yang juga bisa beradaptasi disana. Pernyataan tersebut dapat diliihat melalui kutipan berikut.

> *"Ya… gimana ya.. apa lagi e.. pada waktu itu saya tu jauh dari orang tua umur* ***sekitar umur 14 tahun waktu itu saya dimasukkan ke asrama di Tebing Tinggi****. Ya giman ya…* ***apakah saya bisa*** *gitu.* ***Tapi setelah saya lihat teman-teman saya yang sudah e… duluan masuk dari pada saya kan gitu, kenapa mereka bisa, saya ga bisa. W1.S1.255-261****"*

Keputusan subjek masuk kedalam SLB tunanetra merupakan kemauannya sendiri yang didukung oleh orang tua. Saat kelas lima ia mendapat rekomendasi dari salah satu wali murid SD M yang bekerja di Dinas Sosial. Setelah mendapat rekomendasi tersebut, subjek dan orang tuanya pergi untuk melihat keadaan SLB tersebut. Setelahnya ia memutuskan untuk masuk SLB tunanetra di Tebing Tinggi. Awalnya subjek mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan disana, tapi setelah sebulan disana subjek merasa tidak perlu dijenguk orang tua lagi karena ia sudah bisa pulang menggunakan kendaraan umum sendirian. Proses adaptasi subjek saat di SLB dapat dilihat dalam kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"kan itu **saya dulu sempat sekolah normal** juga sampai **kelas lima SD** yang **permasalahnnya itu saya kan dimata** kan gitu ya. Jad e.. kebetulan kemaren ada salah satu dari… e… **orang tua wali murid yang kerja di Dinas Sosial** gitu kebetulan e… beliau itu hadir disitu di sekolah tersebut dan **dia menganjurkan saya tu untuk ke Tebing Tinggi**. Dan ketebing tinggi kita survey dulu setelah survey baru kita e.. saya diantar juga sama orang tua yauda e…. **sebulan saya situ e…. saya gak perlu dijenguk oleh orang tua** lagi itu **saya sendiri yang pulang ke medan. W1.S1.488-498**"*

Setiap kali libur subjek selalu pulang menggunakan kendaraan umum, dalam perjalanannya subjek sering mendapatkan bantuan dari orang lain yang tidak ia kenal. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut

> *"Justru **saya senang ada yang ngebantu** saya **W2.S1 139**"*

Perbedaan antara SLB dengan SD M sangat dirasakan oleh subjek mulai dari budaya sekolah yang berbeda dan kebiasaan yang berbeda yaitu saat di SD M dulunya subjek menggunakan kacamata atau alat bantu laininya namun setelah masuk ke SLB tidak lagi. Saat di SD M subjek belajar membaca menggunakan huruf biasa namun setelah di SLB subjek belajar membaca menggunakan huruf braille. Walau pun subjek memiliki keterbatasan penglihatan, saat ia bersekolah d SD M ia tidak pernah mendapatkan perlakuan diskriminasi dari teman mau pun guru. Subjek juga mampu menguasai pelajaran matematika saat itu. Cara subjek saat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

belajar sama dengan temannya yang lain, hanya saja ia menggunakan alat bantu kacamata yang tebal. Perbedaan kedua sekolah yang subjek rasa dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Ya…. Jelasnya kalau kita* ***sekolah biasa itu kan saya mempergunakan kaca****.. kaca mata. Kacamatanya itu* ***min yang paling tebel,*** *kalau diliat orang itu mata kita sebesar mata jengkol. Nah****… kalau kita di asrama kita biasa aja gitu gak mempergunakan alat bantu apa-apa.*** *Ya pasti perbedaanya itu ya pasti ada, cuma.* ***W1.S1 506-511"***
> *"Gimana ya… kalau mereka itu se.. ya tidak apa ya dibilang ya..* ***tidak ada membedakan*** *baik saya ya.. terutama saya terutama bukan baik saya.* ***Terutama saya disitu lain dari pada mereka*** *kan gitu.Ya…* ***saya mempergunakan ma.. kaca sedangkan mereka itu tidak kan gitu****… e.. dia samakan disamakan saya dengan mereka e.. yang lain dihukum kalau saya gak bisa ya saya kenak hukum juga gak ada.. gak ada keistimewaan.. sama.****W1.S1 526-534"*
> *"rata-rata kita yang tunanetra yang pernah di SLB itu* ***bisa mempergunakan****.* ***W1.S1.563-564"***
> *"Nah itu abang* ***pernah di.. kucilkan sama temen-temen atau sama guru sendiri*** *atau nggak bang?* ***W2.NP.161-162":"nggak W2.S1.163"***
> *"Jadi kalau temen abang sendiri e… sama abang tu gimana?* ***W2.S1.166-167" :*** *"Biasa* ***W2.S1.168"***
> *"Ya* ***sama seperti rekan-rekan yang lain****.* ***W2.S1 188"***

Subjek mengakui untuk menjadi seorang atlet perlu untuk menjaga dan melatih postur tubuh. Selain itu kostum juga mendukung penampilan dalam pertandingan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"O…. kalau itu semua ya pasti, kan dalam cabor e… yang saya ikuti ini ya automatis* ***postur tubuh****,* ***kostum ya jelas*** *pasti lah setiap..* ***setiap pertandingan pasti butuh kostum. W2.S1 39-40"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Olahraga *goalball* merupakan olahraga yang khusus untuk penyandang disabilitas tunanetra, dalam olahraga ini subjek masuk dalam klasifikasi T12, penyandang T12 biasanya memiliki penglihatan samar-samar. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Kan tunanetra sendiri. Tunanetra sendiri klasifikasinya juga, dia ada tiga. Yang pertama T 11 total,* ***T 12 memiliki penglihatan samar-samar walau pun dia bayangan itu sudah dikatakan T 12 seperti saya T 12*** *dan tegablas.. T13 itu lumayan jauh.* ***W1.S1.110-114****"*

Selama perjalanan subjek menjadi atlet disabilitas, subjek pernah mengalami cidera dibagian punggung belakang dan pahanya saat mengikuti tes fisik di Pelatnas. Namun,setelah diobati dan membaik cideranya kambu lagi saat pertandingan di Bandung dan Kualalumpur. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut

> *"Karena ini.. e.. TC kenaknya. Jadi, waktu TC kemaren* ***waktu pelatnas kemaren, cedra saya*** *kenak saya, waktu itu ketika bulan puasa.* ***Pulang saya obatin*** *disini e… Alhamdulillah sembuh, pas tanding kambuh.* ***W3.S1 460-463****"*
>
> *"e……. kaya kemaren si saya lagi di mana ya.* ***Di…. Bandung kenak di sini (nunjuk bahu belakang) di paha*** *saya terus… dimana kemaren ya..* ***di Kualalumpur di Kualalumpur waktu itu e… cedra apa saya cedra ini saya kambuh****.* ***W3.S1 451-454****"*

Meskipun S1 mengalami keterbatasan, ia menganggap bahwa sama seperti orang normal, baginya penampilan itu perlu walau pun ia tidak bisa lebih unggul, namun ia ingin

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mengimbangi penampilannya dengan orang normal. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Terhadap orang normal gitu, saya tu ya jangan, saya tu gak mau dikatakan e… dikarenakan memiliki kekurangan saya tu gak bisa gitu. Makanya saya tu* ***kalau bisa ya gak pun bisa mengimbangi tapi e.. apa gak bisa menang tapi seri jadi lah****.. hehehe..* ***W1.S1 254-255****"*

S1 sangat suka menggunakan parfum dibanding minyak rabut saat ia keluar rumah. S1 juga mengaku ia tidak memiliki jadwal khusus dalam merapikan rambut, ia merapikan rambutnya sesuai dengan moodnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Dikarenakan* ***saya suka pakai parfum*** *ya..* ***W3.S1 269****"*
> *"He….* ***Gak bisa lepas dari parfum W3.S1 275****"*
> *"Gak.. gak.. gak.. kalau saya* ***minyak rambut nggak, gak suka.*** *Gak.. bukan dibilang gak suka ya ga gitu* ***W3.S1 280-281****"*
> *"He'e…* ***tergantung mood*** *saya kalau rasa-rasa saya belum mau kayak rambut belum mau potong gak akan saya potong walau pun sampai panjang.* ***W3.S1 289-291****"*

S1 menilai bahwa ia memiliki postur tubuh yang tinggi, sehingga bisa dikatakan ia memiliki fisik yang ganteng. Penilaian S1 terhadap dirinya dapat dilihat melalui kutipan berikut

> *"Berarti* ***abang tinggi ganteng lah ya*** *haha* ***W3.S1 236****"*

Menurut subjek kekurangan yang ada pada dirinya ialah ia memilik keterbatasan dalam penglihatan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Dari pada kamu.* ***Kamu normal saya nggak*** *hahaha* ***W3.S1 210****"*

Perjalanan subjek sebelum bergabung dengan NPC, ia pernah merasa minder dengan keluarga besarnya karena fisik yang dimiliki olehnya namun berjalannya waktu ia mulai percaya diri karena ia merasa bisa membuktikan dengan keadaan fisik yang kurang ia memiliki pengalaman dan prestasi yang bisa membuat subjek dan keluarga besarnya bangga. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut

> *"ya pada* ***awalnya saya minder*** *aja saya minder.****W3.S1 506****"*
> *"Ya karena kan ya* ***mungkin yang pertama sekali dari segi fisik*** *gitu kan. Tapi, setelah e… lanjut.. lanjut.. lanjut.. saya beranggapan* ***kenapa saya haus minder sama-sama manusia dia bisa kenapa saya gak bisa W3.S1 510-513****"*
> *"Nggak.. nggak.. gakk.. ya* ***keluarga salut lah dengan saya dikarenakan ya mungkin jam terbang saya sama mereka gak sama*** *gitu.* ***W3.S1 516-513****"*

Subjek merasa sudah bisa menerima keadaan yang ia miliki saat ini, iya tidak pernah membenci keadaannya saat ini dan ia tidak pernah membandingkan kondisinya saat ini dengan orang lain. Selain itu, subjek tidak pernah lagi merasa canggung dan minder dengan keterbatasan yang dimiliki olehnya, karena baginya ia tetaplah manusia hanya saja keterbatasan yang membedakan ia dengan orang-orang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

normal. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut

> *"nggak **W4.S1 125**"*
> *"nggak **W3.S1 294"***
> *"Saya berprinsip ya **sama-sama manusia cuman ya kelebihan mereka, mereka sempurna saya.. saya nggak**. Itu aja.. saya **gak berasa e.. ada sedikit canggung**. Dan **mereka pun juga menganggap saya biasa** nggak.. gak ada apa namanya ya gak ada perbedaan lah **W4.S1 127-131**"*

Penurunan fungsi yang subjek alami berdampak pada penglihatannya. Subjek hanya bisa membaca dengan jarak yang dekat, matanya akan mengeluarkan air jika ia memaksakan diri untuk membaca. Selain itu subjek mengaku tidak terlalu mengingat memori masalalunya.

> *"Ya kalau **dekat si jelas** ya. **W1.S1 554**"*
> *"Cuman, sekarang ini kalau untuk **membaca, saya uda gak bisa** lagi. **W1.S1 556-557**"*
> *"Uda gak bisa walau pun.. walaupun e.. **kalau saya paksakan mata saya berair**. **W1.S1 559-560**"*
> *"e…. kalau untuk mundur ke belakang lagi kalau dari awalnya itu saya **kemungkinan memorinya uda kehapus** haha. **W1.S1 300-302**"*

S1 dan atlet disabilitas lainnya pernah diremehkan oleh pemerinta daerah kota medan sebelum peraturan dibuat. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut

> *"Nggak.. nggak.. gak ada e… dulunya si e… nga.. apa ya.. mungkin di setiap apa ya.. mungkin untuk saat sekarang ini nggak. Kalau dulu, itu baik di.. DPRD Kota Medan, DPRD Sumut**, mereka itu seakan-akan menganggap remeh lah dengan kita, para penyandang cacat** dan kalau **untuk saat sekarang ini tidak, dikarenakan e.. kita tu sudah disamakan** dan*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *mereka juga tau bahwasanya kita-kita penyandang cacat ini bukan hanya e.. kalau dulu iya kalau dulu mungkin pemerinta ini beranggapan kita tu hanya mampu meminta di jalan kan gitu, dan untuk saat sekarang ini kan tidak.* ***W2.S1 264-275****"*

Diskriminasi lain yang didapatkan subjek ialah saat subjek dan teman-teman komunitas tunaneta membuat acara pentas seni. Perlakuan tersebut didapat dari pemerintah, instansi swasta dan masyarakat sekitar. Subjek merupakan salah satu panitia penyelenggara. Ia dan panitia lainnya diremehkan karena kondisi fisik yang mereka miliki. Meski pun diremehkan, subjek serta panitia lainnya tetap melaksanakan acara tersebut dan berjalan dengan sukses. Serta mendapatkan apresiasi dari orang-orang yang mendiskriminasi mereka.

> *"Di medan sini e…. kebetulan kami* ***mengadakan e… satu kegiatan*** *e… penggalangan dana. Ya kebetulan juga e..* ***panitiannya juga kita-kita kaum tunanetra*** *dan salah satu panitia tersebut saya kita tanpa ada seponsor mendatangkan artis ibu kota jadi* ***masyarakat itu baik instansi e… ada yang mau dan ada yang tidak tapi kami tu yakin, bahwasanya kami tu bisa****, dan Alhamdulillah* ***acara itu sukses dapat terselenggarakan****. Ya.. yang jelasnya* ***orang-orang yang menyepelekan kami ini mengucapkan apresiasi*** *lah pada kami dengan tanpa ada seponsor* ***dengan keterbatasan seperti ini kami tu bisa.W1.S2 534-544"***

Bagi subjek menjadi penyandang disabilitas tidak harus patah semangat karena fisik yang kurang. Selain itu ia juga merasa perlu adanya keinginan untuk belajar seperti orang lain.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"e… masukan ya… jelas. Yang pertama sekali e… **jangan patah semangat dengan kondisi.** Keadaan kondisi kita **yang memliki kekurangan**. Yang kedua, e… apa namanya. Yang jelas kita tu harus bisa dari pada e.. **harus bisa sama seperti merekaa-mereka yang ada diluaran sana**. **W4.S1 399-404**"*

Kesimpulan: menurun fungsi, membutuhkan alat bantu, penglihatan terbatas, aktifitas terhambat, mengalami diskriminasi karena kondisi fisik, subjek memiliki penampilan fisik yang menarik.

b) Diri ideal

Target subjek dalam waktu dekat in ialah Peparnas Papua 2020, subjek ingin menghasilkan prestasi lebih baik dari Papernas 2016 Jawa Barat dan pertandingan sebelumnya. Selain Papernas subjek juga meminginkan untuk menghasilkan prestasi lebih baik lagi dan lebih tinggi lagi di tingkat Asia. Subjek juga berharap bisa terpilih masuk Pelatnas pada tahun 2019 ini. Target yang dimiliki subjek dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> *"Ya tahun **2020 ini targetnya ya**.. kalau bisa lebih dari yang tahun 2016.**W1.S1 218-219**"*

> *"Ya kalau bisa si **saya berprestasi yang lebih jauh lagi,** kan gitu. Ya **setiap orang kan masing-masing punya target.W1.S1 212-214**"*

> *"Yang jelasnya e.. ya **insyaAllah target untuk tahun ini** saya, ya kalau bisa si **kalau Allah merestui e.. meridhoi e.. untuk masuk pelatnas**. **W1.S1 177-179**"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Ya karenakan* ***bulan 8 ini ada degradasinya*** *dan saya harus. Ya* ***saya punya target saya harus bisa masuk.W1.S1 424-425"***
>
> *"yang jelasnya* ***saya memiliki target kalau bisa tahun ini saya harus lolos pelatnas*** *juga hehe..* ***W1.S1 420-422****"*
>
> *"Ya targetnya ya… kalau* ***bisa ya lebih tinggi lagi kan gitu.. W3.S1 12"***
>
> *"Ya…* ***setelah tingkat asean ya kalau bisa masuk ke asia.W3.S1 15****"*

Usaha yang dilakukan subjek untuk mendapatkan keinginan dan usahanya ialah untuk melatih kemampuan dan menanamkan tekat dalam diri bahwa ia bisa menjadi atlet yang berprestasi. Selain itu subjek juga akan menambah lebih giat lagi jika ada pertandingan dalam waktu dekat. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"****Saya berusaha latihan*** *menunjukkan kepada mereka bahwasanya saya bisa.* ***Yang intinya saya latihan lah****.* ***Saya harus dan saya punya tekat saya harus bisa****.* ***W1.S1 277-279****"*
>
> *"O tidak e… saya e…* ***saya lebih apa ya namba.. namba lagi W3.S1 72****"*

Saat menghadapi kesulitan subjek berprinsip bahwa tidak ada kesulitan jika ada niat dan kemauan. Bagi subjek, walau pun seseorang memiliki kekurangan ia tidak boleh kekurangan semangat untuk menjadi lebih baik dan harus bisa berkembang seperti orang lain. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"e… masukan ya… jelas. Yang pertama sekali e…* ***jangan patah semangat dengan kondisi. Keadaan kondisi kita yang memliki kekurangan****. Yang kedua, e… apa namanya. Yang jelas kita tu harus bisa dari pada e..* ***harus bisa sama seperti merekaa-mereka yang ada diluaran sana****. W4.S1 399-403"*

Dalam hal pekerjaan, subjek merasa cukup dengan profesinya saat ini, namun kedepannya subjek berharap mendapatkan pekerjaan yang tetap. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Ya…. Yang jelasnya* ***kalau pekerjaan si semua pekerjaan*** *itu pasti apa ya.. yang jelasnya kita yang..* ***yang terbaik lah cuman ya untuk saat sekarang ini belum****, gak ada lah untuk sekarang ini,* ***cuman kalau untuk kedepannya pasti..W3.S1 20-24****"*

Dikemudian hari subjek berencana untuk mencari pekerjaan yang berkaitan dengan kererampilan misalnya membuat sandal. Selain itu subjek juga mengaku akan memanfaatkan kemampuan olahraganya untuk melatih di kemudian hari. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"O… seperti e…* ***membuat-buat sandal*** *gitu ya, terus bisa juga e… dengan* ***pengalaman ini saya e dengan pengalaman latihan ini bisa menjadi seorang pelatih W3.S1 29-31****"*

Impian dan harapan subjek yang belum terwujud saat ini selain olahraga *goalball* ialah subjek ingin menikah dalam waktu dekat, sehingga tujuan untuk kedepannya subjek ingin

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mencari pekerjaan yang tetap untuk kehidupan baru bersama pasangannya yang barunya, setelah mengalami beberapa kali penolakan. Harapan subjek, ia bisa melangsungkan pernikahannya setelah Papernas Papua tahun 2020. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Ya…. **Cepat boyong anak orang** lah. Haha**W2.S1 286**"*
>
> *"Ya semua.. **semua asmara prestasi atau apa pun lah semua**.**W4.S1 174-175**"*
>
> *"Ya **cepat-cepat nikah** hahahahaha **W4.S1 200**"*
>
> *"**Sebaliknya dari papua paling lambat tahun depan lah**. **W4.S1 205**"*

Keinginan, harapan dan tujuan subjek dimasadepan ialah memaksimalkan yang sudah didapat saat ini dan menjaga capaian yang sudah diraih, baik prestasi perkerjaan dan lainnya. Baginya, setiap orang memiliki target walau pun target sudah diraih aka nada target berikutnya untuk memperbaiki capaian sebelumnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"ada, **punya target W1.S1 286**"*
>
> *"Ya ja. Kalau bisa **jauh lebih baik**. **W1.S1. 286"***
>
> *"Ya **lebih baik dari sekarang** ini **W1.S1 288"***
>
> *"Dalam hal **prestasi**….. dan **segalanya** hehe **W1.S1 290**"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Yang jelasnya* ***lebih baik dan lebih baik lagi W2.S1 278*** *"*
>
> *"e… yang jelasnya e..* ***saya merasa kalau bisa saat sekarang, dari yang sekarang ini, untuk kedepannya jauh lebih baik lagi untuk kedepannya*** *kan gitu. Itu saja si.****W4.S1 167-169****"*

Keterbatasan yang dimiliki subjek tidak menjadi penghalang subjek untuk menjadi atlet. Baginya semua bisa dilatih dan dipelajari. Prinsip yang selalu dikatakan oleh subjek ialah sebagai berikut.

> ***"kenapa orang-orang bisa saya ngga? W1.S1 453-454"***
>
> *"saya berprinsip* ***gak usa harus minder*** *yang pertama sekali, yang kedua e… apa namanya..* ***kenapa orang.. orang lain bisa ya kita juga harus bisa****.* ***W4.S1 39-42****"*
>
> *"harus berprinsip* ***mereka bisa kenapa kita harus gak bisa*** *itu aja* ***kita harus PD****.* ***W4.S1 383-385****"*
>
> *"saya punya prinsip seperti yang saya katakana tadi* ***kenapa dia bisa saya nggak W4.S1 393-394****"*

Selain jadwal latihan yang ditentukan oleh NPC subjek juga sering menambah porsi latihan agar bisa lebih unggul dari teman-temannya. Porsi latihan tambahan yang dilakukan ialah *jogging* pagi untuk menamba stamina fisiknya.

> *"Ada****W3.S1 62****"*
>
> *"e.. seperti* ***saya jogging pagi W3.S1 64****"*
>
> *"Kapan saya mood aja gitu, cuman ya* ***saya usahakan dalam seminggu pasti.. pasti ada..W3.S1 68-69"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kesimpulan: memiliki target pertandingan terdekat, ingin lebih unggul, ingin memiliki pekerjaan tetap dan membangun rumah tangga.

c) Harga diri

Pertama kali subjek mengikuti olahraga disabilitas, ada yang melarang dan mendukung namun rasa ketertarikan subjek pada olahraga sangat besar sehingga ia memilih untuk membuktikan kemampuannya dibidang olahraga. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *" O… kalau itu si banyak, banyak. Cuman gimana pastinya **ada yang pro dan kontra kan** gitu ya pas.. yang **jelasnya kita menunjukkan sama mereka bahwasanya kita bisa ya Alhamdulillah W1.S1 231**"*

Walau pun kondisi fisik yang tidak sempurna, subjek tidak pernah merasa minder dengan orang lain yang normal, maupun yang mengalami hal yang sama dengan subjek. Dalam hal bertemanan subjek tidak pernah merasa berbeda karena ia tak hanya berteman dengan teman-teman disabilitas namun juga dengan orang normal lainnya. Tidak ada hal yang membuatnya tidak percaya diri saat ini, walau sebelumnya ia merasa minder dengan keluarganya karena kondisi fisik yang berbeda. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**nggak W1.S1 321**"*
> *"**nggakW1.S1 451**"*
> *"**maaf cakapnya bukan ber.. hanya berteman dengan teman-teman yang difabel saja** diluaran juga saya*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *berteman.* ***Bahkan, orang-orang yang normal pun ya pokoknya semua saya temani lah W1.S1 454-457****"*
> *"****nggak W4.S1 7****"*
> *"Ya gak ada* ***saya PD aja gitu W4.S1 9****"*
> *"Nggak..* ***gak harus minder W4.S1 21****"*
> *"Kita* ***harus PD W4.S1 385****"*

Sebelumnya subjek pernah merasa tidak percaya diri, meragukan kemampuannya saat memulai sesuatu yang baru. Seperti saat pertama kali subjek masuk asrama tunanetra ia meragukan dirinya dengan mempertanyakan apakah ia bisa. Subjek juga mengaku merasa gugup saat bertemu dengan orang baru, namun ia menanggapinya dengan santai. Selain itu subjek merasa minder dengan senior-seniornyaa, seringkali subjek membandingkan pengalamannye dengan pengalam seniornya yang sudah banyak. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Ya giman ya…* ***apakah saya bisa gitu.W1.S1 256****"*
> *"Ya jelasnya e…* ***saya santai aja W2.S1 246****"*
> *"Yang jelasnya mindernya* ***kalau senior itu kan uda jauh lebih berpengalaman*** *kan gitu istilahnya, ya gitu aja.* ***W4.S1 17****"*

Tak hanya gugup dengan orang baru subjek juga mengaku bahwa setiap pertama kali masuk lapangan saat bertanding dan melawan tuan rumah ia merasa gugup. Setiap kali subjek gugup ia selalu menenangkan diri dengan berteriak untuk melepas rasa takut. Selain itu setiap kali subjek merasa *down* saat bertanding

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ia menenangkan diri dengan melakukan *self talk.* Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Ya* ***pastinya merasa saat itu merasa gugup***. ***Minder lah untuk pertama sekali*** *kan gitu..* ***biasa itu penyesuaian*** *yakan? Hahaha* ***W2.S1 69-71****"*
> *"****saya teriak*** *dengan temen-temen untuk tetep santai tetep semangat* ***W2.S1 95****"*
> *"e… caranya ya* ***menenangkan diri sendiri*** *saja* ***W2.S1 338****"*
> *"Ya..* ***saya berbicara dulu dengan diri, saya harus bisa W2.S1 340****"*

Subjek pernah mengalami kegagalan dalam asmara. Dampak dari permasalahan tersebut membuat subjek terpuruk dan merasa *down* hingga subjek mengenal dunia malam. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Asmara.* ***W4.S1 68****"*
> *"Ya* ***dengan mantan saya*** *sendiri, dengan mantan saya yang pertama sekali. Yang jelasnya* ***saya tu sampai down****, sampai ya.. maaf cakapnya tu* ***sampai kenal dunia malam****. Ya Alhamdulillah la lambat laun saya bisa berpikir sendiri gak ada gunanya itu aja* ***W4.S1 76-80****"*

Saat mengungkapkan perasaan subjek beberapa kali mengalami penolakan namun ia mencoba terus, jika penolakan masih ada dari satu orang, subjek berpindah dengan orang lain. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Ya pasti.. pasti.. pasti ada. Semua orang pasti haha.* ***W2.S1 323****"*
> *"Ya.. e… menyikapinya ya biasa aja mungkin e.. untuk saat sekarang ini gagal kita kan coba.. coba.. coba.. sampai tiga kali kalau gak juga ya baru haha.* ***W2.S1 326-328****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Setiap kali mengalami kegagalan subjek tidak memberitahu kepada keluarganya karena baginya keluarga tidak perlu tahu karena dapat menimbulkan masalah baru. Subjek lebih memilih menceritakan hal tersebut dengan teman yang ia percaya tidak dengan semua teman. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Dalam hal ini nggak.. nggak.. gak tau.* ***W4.S1 235"***
> *"nggak* ***W4.S1 240****"*
> *"Oiya… tapi.. tapi..* ***ngapain kita harus ceritakan sama keluarga toh nanti jadi apa namanya jadi problem****, ya* ***lebih bagus kita ya mumpung ada temen yang bisa kita percaya*** *ya kenapa nggak kan gitu. Ya lebih bangus kan kita cari teman* ***W4.S1 95-99****"*

Dukungan dari teman sangat penuh kepada subjek saat ia mengalami keterpurukan atau pun *down.* Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"e… **dukungan dari temen-temen aja**. **W4.S1 91**"*
> *"Yang jelasnya* ***mendukung nggak membocorkan keorang lain W4.S1 117-118****"*

Hubungan subjek dengan mantannya saat ini tidak berjalan dengan baik. Subjek sudah tidak pernah mengubungi mantannya lagi begitu juga mantannya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Sudah nggak W4.S1 360**"*

Setelah mengalami kegagalan subjek merasa lebih baik saat ini, secepatnya subjek ingin mencintai dan dicintai dengan melangsungkan pernikahan paling lama tahun depan 2020.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"**Happy W4.S1 365**"*
> *"Ya **cepat-cepat nikah** hahahahaha 200 **W4.S1 200"***
> *"**Sebaliknya dari papua paling lambat tahun depan lah W4.S1 205**"*

Subjek pernah menjadi ketua organisasi di kotanya selama dua periode. Pada awalya subjek menjadi anggota biasa, pada tahun 2004-2009 ia dipilih menjadi ketua organisas tersebut. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Saya e… **10 tahun menjadi ketua cabang kota medan PERTUNI kota medan persatuan tunanetra cabang medan.W2.S1 235-237**"*
> *"O e… saya **awal mulanya masuk itu jadi anggota dulu k**emudian e… saya di ang.. dipilih e… apa namanya.. **dipilih menjadi ketua pada tahun 2009-2004, 2004***
>
> ***-2009 W2.S1 240-242**"*

Pada saat wawancara keempat berlangsung, subjek diberi amanah untuk menjadi koordinator timnya untuk melakukan latihan sendiri karena pelatih mereka saat itu sedang ada keperluan lain. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Ya contoh kayak ini ya, kayak ini kan e.. **saya disuru untuk mereka itu jogging** dahulu setelah itu mereka stretching **baru nanti mereka itu disuruh latihan merempar bola** sehabis itu mereka itu masuk **keruang fitness W4.S1 339-343**"*

Setiap kali subjek bertemu dengan orang baru subjek menjaga sikapnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Ya…. Gimana ya… sikapnya yang jelas kita pastinya PN pasti juga sama,* ***jaga image lah*** *kan gitu hehehe* ***W2.S1 119-120****"*

Dalam pertandingan sering terjadi konflik antara subjek dengan tim. Subjek menyikap hal ini dengan mengajak berdiskusi terkait sumber konflik yang terjadi, namun ia tetap menghindari perpecahan dalam timnya dengan menghindar. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"****Ada****… pasti ada cuman ya* ***kita menyikapinya gak usa kita ladeni*** *ya.* ***Cuman kita tegur aja****, bilang kok seperti itu?* ***Kalau dia gak terima ya kita pergi gitu gausa kita ladeni W2.S1 514-517****"*

Subjek sering memberi semangat kepada temannya yang gugup, hal ini sebagai bentuk kepedulian saa berada dilapangan. Sebaliknya teman subjek juga melakukan hal yang sama. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"e.. ya saya* ***nyemangatinya ya dengan cara saya****.. apa ya namanya pertama sekali saya te.. e….* ***saya teriak gitu "bisa.. bisa.. bisa.. bisa****.". **W2.S1 474-478**"*
> *"Sama, yang namanya* ***satu tim itu pasti sama.W2.S1 481"***

Penolakan pernah terjadi karena keterbatasan fisik subjek misalnya di instansi dan masyarakat. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"di… stansi swas e.. instansi-instansi contoh ya. Seperti kita e… apa namanya ya..* ***seperti kita memasukan proposal ke instansi-instansi pasti yang namanya penolakan-penolakan tu pasti ada. W2.S1 253-256****"*
> *"Ya kita* ***dioper kesana kemari*** *lah* ***W2.S1 261****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Nggak.. nggak.. gak ada e… dulunya si e… nga.. apa ya.. mungkin di setiap apa ya.. mungkin untuk saat sekarang ini nggak. Kalau dulu, itu baik di.. DPRD Kota Medan, DPRD Sumut, mereka itu seakan-akan* ***menganggap remeh lah dengan kita, para penyandang cacat.*** *Kalau dulu iya kalau dulu mungkin pemerinta ini beranggapan* ***kita tu hanya mampu meminta di jalan*** *kan gitu, dan untuk saat* ***sekarang ini kan tidak****. **W2.S1 264-275**"*

Selama subjek menjadi atlet disabilitas subjek mampu memenangkan perunggu untuk daerahnya saat bertanding di Peparnas Jawa Barat tahun 2016 kemarin dan mendapatkan posisi keempat pemain terbaik Indonesia.

> *"O prestasi e… **kemaren di…. Jawa Barat saya mendapat perunggu 2017** e… **masuk pelatnas peringkat keempat Indonesia**. **W1.S1 157-159**"*
> Kesimpulan: menunjukkan kemampuan yang dimiliki,

percaya diri dengan kondisinya, merasa kemampuannya masih kurang, gugup dalam bertanding, sering mengalami penolakan, menghadapi dan menyeledaikan masalah, menjadi ketua sebuah organisasi.

d) Penampilan peran

Dalam tim subjek memiliki peran sebagai senior. Meskipun demikian, subjek tetap menghormati seniornya untuk menjaga hubungan baik. Subjek juga mau memberikan masukan atau melatih seniornya agar memiliki kemampuan yang lebih dibanding dirinya dan senior lainnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Sama.. sama.. bahkan kita e… terhadap junior lah ya. Kalau* ***sayakan senior*** *kan gitu.* ***W1.S1 187****"*
> *"****Saya menghormati junior saya*** *dan* ***saya mendidik junior saya*** *itu gimana supaya mereka itu bisa ya maaf cakapnya* ***sama dengan senior-senior mereka kan kalau bisa lebih… lebih tinggi lagi prestasinya dia daripada senior-senior. W1.S1 190-194****"*
> *"Kita selalu e… seperti yang saya katakana tadi* ***saya menghormati junior dan saya juga menghormati senior*** *saya. Antara e… pro dan kontra itu ya itu masing-masing orang lah kan gitu…* ***yang penting kita yang junior kita hormati yang senior juga kita hormati. W1.S1 224-228****"*
> *"Kan saya lebih senior kan gitu* ***W1.S1 315****"*

Saat pertandingan berlangsung subjek berkomunikasi dengan tim untuk memberikan semangat. Jika terjadi konflik subjek memilih untuk menyelesaikan masalah setelah pertandingan selesai. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Ya ehemmm itu kan e… kayak di pertandingan kita itu ada yang namanya time out e… untuk pelatih e.. kita selalu* ***berkomunikasi saling apa ya namanya ya.. memberi semangat satu sama lain*** *itu saja.****W2.S1 465-468****"*
> *"Cuma kita menyikapinya ya namanya* ***kita masih dalam pertandingan kita singkirkan itu semua W2.S1 502-503****"*

Peran subjek dalam keluarga adalah subjek sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Bagi subjek setiap anak pasti menyayangi orang tuanya. Di dalam keluarganya, subjek tidak pernah mendapatkan perlakuan khusus dari orang tuanya. peran subjek dalam keluarganya dapat dilihat dalam kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Kami **empat orang bersaudara** e… **saya anak nomor 2** saya memiliki **dua orang adik dan satu orang kakakW1.S1 295-296**"*
> *"Ya pastinya **setiap anak tu pasti e… terhadap orang tua tu ya sayang lah**.. **W3.S1 108**"*
> *"Nggak.. **yang jelasnya mereka biasa** lah antara kakak dan adik e… abang dan adik dan gitu juga sebaliknya **W2.S1 304-305**"*

Selain atlet subjek juga menjadi juru *massage*. Dalam seminggu ia menagtur waktu jika tidak latihan *goalball* ia memakai waktunya untuk menjadi juru *massage.* Subjek merasa keahliannya dalam *massage* sudah cukup namun baginya, masih ada lagi yang lebih ahli. Profesi subjek dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> "o…. saya selain saya olahraga saya sebagai **juru *massage W1.S1 428-429***"
> "**Ya *massage W2.S1 552*"**
> *"Ya itu tergan e… apa ya yang jelas satu har e.. minggu itu kalau.. **kalau kita gak ada kegiatan latihan yauda kita massage** kalau **selebihnya ke organisasi** ntah pagi ntah siang **W2.S1 555-558**"*
> *"Semua lah.. ya.. ya.. kalau pekerjaan kalau di **massage kan gimana ya.. sudah.. sudah sedikit kemampuan uda cukup** ya walau pun **dalam arti kata cukup pastinya ada langit di atas langit** lagi kan gitu itu saja**W2.S1 376-379**"*

Untuk menyesuaikan diri, subjek memperbaiki dirinya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat. Walaupun subjek pernah mengikuti dunia malam, namun ia tidak pernah mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Tapi ya Alhamdulillah si **saya gak pernah nyentu-nyentu sabu. W4.S1 260-261**"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Tapi jujur ya sedikit saya garis bawahi* ***walau pun saya pernah kenal dengan namanya dunia malam saya tidak pernah menyentuh yang namanya baik sabu atau pun estasi. W4.S1 299-302****"*
> *"Alhamdulillah* ***saya uda lepas. W4.S1 267****"*

Bagi subjek ia akan terus memeluk keyakinannya walau pun harus taruhan dengan nyawa. Ia menyakini bahwa Allah akan memberi kan yang terbaik dalam hidupnya. keyakinan yang dipilih subjek dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Ya jelasnya e… kia* ***sebagai manusia itu yang mempunyai keyakinan*** *ya pasti kita akan e… apa namanya ya pasti kita akan e… ehem.. gimana cara nya pun kita gak akan meninggalkan agama kita walau pun.. walau pun.. walau pun ada orang yang lain yang kenal sama kita e.. mengajak atau mengaruhi kita untuk berpindah agama ya* ***walau pun saya harus dibunuh bermandikan darah InsyaAllah yang terlafaskan hanya doa-doa sehari-hari aja W4.S1 280-288****"*
> *"Kalau saya si yang jelasnya* ***saya pasrahkan sama Yang Maha Kuasa*** *itu aja* ***W4.S1 325****"*

Kesimpulan: berperan sebagai senior dalam tim, anak kedua dari empat bersaudara, berprofesi sebagai juru *massage*, mematuhi norma dan memegang nilai.

e) Identitas diri

Subjek memahami kekurangan serta kelebihan, kesulitan yang dihadapi, dan sadar dengan apa yang dimiliki oleh subjek. Pada awal pertama kali menjadi atlet subjek mengalami banyak kesulitan dalam melatih diri ialah mengikuti dan menyesuaikan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

diri dengan teman satu tim. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"e… kesusahannya si ya… kita* ***kesusahan ya untuk mengikuti e… menyesuaikan dengan yang lama dan yang baru lah itu aja si.*** *Kalau kesusahan-kesusahan yang lain si gak.* ***W1.S1 47-50****"*
> *"e..* ***adaptasi, kita harus kenal, kenal sisi dari lapangan W2.S1 411****"*

Selain kekurangan dan kelebihan yang dimiliki subjek, ia juga menyadari emosi dan respon emosi apa yang muncul saat waktu tertentu, misalnya tertekan dalam bertanding sehingga merasa gugup, menyesuaikan *mood* saat melakukan sesuatu, merasa gugup saat berhadapan lawan jenis, dan mengerti kondisi diri saat *down.* Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Ya pastinya merasa* ***saat itu merasa gugup W2.S1 69****"*
> *"Pada p****ertama sekali ya merasa gugup tapi kalau untuk sekarang ini nggak lagi*** *hahaha…..* ***W2.S1 81-82****"*
> *"****Kapan saya mood aja*** *gitu, cuman ya saya usahakan dalam seminggu pasti.. pasti ada..* ***W3.S1 68****"*
> *"Sebenernya* ***si kalau down-nya si saya sekarang galau*** *si.* ***W4.S1 309****"*

Saat kelas 5 SD subjek pindah ke asrama tunanetra karena ia tau penglihatannya kurang berfungsi. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"kan itu saya dulu* ***sempat sekolah normal juga sampai kelas lima SD*** *yang* ***permasalahnnya itu saya kan dimata*** *kan gitu ya.****W1.S1 488-489****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Subjek merasa puas dengan kemampuan *massage* yang dimiliki olehnya. Namun subjek merasa sehebat apa pun kemampuan orang, aka nada yang lebih hebat lagi. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"kalau pekerjaan* ***kalau di massage kan gimana ya.. sudah.. sudah sedikit kemampuan uda cukup*** *ya walau pun dalam arti kata cukup* ***pastinya ada langit di atas langit lagi kan gitu itu sajaW2.S1 376-379****"*

Selain atlet subjek memiliki keahlian dan bekerja sebagai juru *massage*. keahlian yang dimiliki subjek, ia akui dalam kutipan berikut.

> *"o…. saya* ***selain saya olahraga saya sebagai juru massage W1.S1 428****"*

Saat subjek berada di asrama tunanetra, ia mendapatkan pelatihan untuk membuat keterampilan. Selain itu ia juga biasa menggunakan huruf braile. Kemampuan subjek menggunakan huruf braile dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Bisa,* ***rata-rata yang tunanetra yang pernah di SLB itu bisa mempergunakan W1.S1 563-564"***
> *"e****… keterampilan kita pada waktu di asrama itu yang diajarkan pijat*** *sama e…* ***membuat keterampilan kayak keset kaki*** *apa aja.. di jogja kan banyak itu* ***W1.S1 579-581****"*

Subjek menilai dirinya berbeda dengan orag lain namun dengan perbedaan tersebut ia sangat beruntung dengan apa yang ia miliki saat ini. Dalam olahraga *goalball* subjek masuk dalam klasifikasi T12 yaitu samar-samar sementara temannya yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

lain ada yang T13 dan T11. Klasifikasi subjek dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Kan tunanetra sendiri. Tunanetra sendiri klasifikasinya juga, dia ada tiga. Yang pertama T 11 total,* ***T 12 memiliki penglihatan samar-samar walau pun dia bayangan itu sudah dikatakan T 12 seperti saya T 12*** *dan tegablas.. T13 itu lumayan jauh.****W1.S1 110-114****"*

Cara subjek belajar saat di SD M berbeda dengan temannya. Subjek harus menggunakan kacamata yang lebih tebal daripada temannya.

> *"Ya…. Jelasnya kalau kita sekolah biasa itu kan* ***saya mempergunakan kaca.. kaca mata. Kacamatanya itu min yang paling tebel,*** *kalau diliat orang itu mata kita sebesar mata jengkol* ***W1.S1 506-509****"*

Menurut subjek ia memiliki perbedaan yang khas dibanding orang lain. Subjek tidak pernah merubah diri seperti orang lain yang ia sukai atau kagumi. Subjek lebih nyaman dengan dirinya sendiri.

> *"Nggak, saya e.. berprinsip* ***saya saya, dia dia gitu aja W4.S1 141"***

Subjek mengakui perbedaan fisik yang terjadi pada dirinya. Namun baginya, perbedaan fisik tidak menjadi masalah baginya ia tidak merasa canggung, selain itu respon lingkungan sekitar subjek juga tidak memandang subjek dengan berbeda.

> *"Saya berprinsip ya* ***sama-sama manusia cuman ya kelebihan mereka, mereka sempurna saya.. saya nggak****. Itu aja.. saya* ***gak berasa e.. ada sedikit canggung****. Dan* ***mereka pun juga menganggap saya biasa nggak.. gak ada apa namanya ya gak ada perbedaan lah W4.S1 127-131****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"**Dari pada kamu. Kamu normal saya nggak** hahaha **W3.S1 210**"*

Kesimpulan: mengetahui potensi diri, mampu membedakan diri dengan orang lain, memahami apa yang ia ingin.

2) Faktor yang mempengaruhi

a) Keberhasilan dan kegagalan

Subjek berhasil menjadi perwakilan bagi daerahnya sehingga subjek mendapatkan fasilitas yang lebih dari pemeritahan. Keberhasilan yang dicapai subjek dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"e… gini, jadi ya.. ehem.. **kita disana semua difasilitasi baik akomodasi** pokoknya semua kita sudah.. **W1.S1 95-96**"*
>
> *"Bawa badan aja. Tinggal duduk manis lah maaf cakapnya. Pokoknya **kita terpilih Pelatnas di Solo, kita tinggal duduk manis** semua. **W1.S1 98-100**"*

Saat ini subjek masih merasa apa yang ia dapatkan saat ini belum sesuai dengan cita-citanya karena ia gagal membawa mendali saat subjek mengikuti pertandingan di Kualalumpur.

> *"e…. kalau ditanya sesuai si e… belum si karena kan saya gagal kemarin kan gitu.**W1.S1 201-202**"*
> *"Ya di… tidak men.. bisa men membawa mendali waktu di Kualalumpur itu saja si **W1.S1 204-206**"*

Subjek pernah mengalami kegagalan dalam hubungan asmaranya. Subjek merasa *down*, hingga ia mengenal dunia malam.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Asmara.* ***W4.S1 68****"*
> *"Ya* ***dengan mantan saya*** *sendiri, dengan* ***mantan saya yang pertama*** *sekali. Yang jelasnya* ***saya tu sampai down****, sampai ya.. maaf cakapnya tu* ***sampai kenal dunia malam W4.S1 76-79****"*

Kesimpulan: berhasil menjadi perwakilan Sumatera utara, gagal dalam pertandingan, dan gagal membangun hubungan.

b) Keluarga

Hubungan subjek dengan keluarganya terjalin dengan baik dan sangat harmonis, tidak ada pertengkaran didalamnya. Adik-adik subjek juga menghormati subjek sebagai abangnya, dan sangat mendukung subjek menjadi atl;et disabilitas. Selain itu subjek mengaku bahwa ia menyayangi orang tuanya, bagi subjek jika tidak ada ibu atau bapak ia tidak akan ada di dunia ini . Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Baik.. ya* ***kami baik*** *ya… yang jelasnya baik.* ***W2.S1 302****"*
>
> *Nggak.. yang jelasnya* ***mereka biasa lah antara kakak dan adik*** *e…* ***abang dan adik dan gitu juga sebaliknya W2.S1 304-305****"*
>
> *"O biasa.. biasa harmonis kami,* ***kami sekeluarga harmonis gak pernah yang namanya cekcok W2.S1 89-90"***
>
> *"****Mendukung satu, yang kedua sangat.. apa namanya sangat.. hormatlah dengan saya*** *e.. diibaratkan* ***takut lah mereka dengan saya****.* ***W3.S1 96-98****"*
>
> *"Ya pastinya setiap* ***anak tu pasti e… terhadap orang tua tu ya sayang*** *lah..* ***W3.S1 108-109****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Ya.. jelasnya kedua orangtua gadak.. gadak.. gadak ibu bapak,* ***tanpa mereka kita gak ada di dunia ini jelasnya. W3.S1 118-119****"*

Dukungan yang diberikan keluarga kepada subjek berupa mengingatkan jadwal latihan dan mendoakan setiap kali subjek mengikuti pertandingan. Selain itu setiap kali sebelum pertandingan subjek selalu ditelpon oleh orang tua dan saudaranya untuk memberikan dukungan berupa nasehat. Tak jarang jika berada di kota yang sama keluarga subjek akan memberikan dukungan langsung dengan menonton pertandingannya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Kalau dukungan ya...* ***sangat mendukung lah. Apa lagi kalau kita berhasil,*** *kan gitu hehe.* ***W1.S1 81-82****"*

> *"Ya responnya ya yang jelasnya ya yang namanya orang tua pasti e..* ***mendoakan yang terbaik lah buat anaknya W2.S1 317****"*

> *"Ya contoh,* ***sering mengingatkan kita, e.. jadwal latihan kita,*** *beliau itu selalu apa ya dibilang ya.. nyinyir lah.* ***W3.S1 125-126****"*

> *"Kalau kayak sekarang ini disuru latihan gitu, tau mereka. Apa lagi* ***ibu saya tau jadwal saya latihan. Kalau saya tidur e.. gak pun saya pesankan gitu di ingatkan beliau****. W3.S1 128-130****"*

> *"****Dikarenakan e… beliau tidak ikut, saya telpon mereka sebelum saya bertanding*** *saya telpon mereka uda itu aja doakan yang terbaik buat saya dan begitu juga sewaktu di Kuala Lumpur, itu saja. Dengan cara seperti itu, cuman* ***waktu di Kuala Lumpur waktu kemaren ada si beberapa orang keluarga banyak***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***temen e… banyak keluarga saya yang menyaksikan saya tanding. W1-S1340-346****"*
>
> *"**Waktu di Kualalumpur, keluarga saya tu nelpon dulu W3.S1 488"***
>
> *"Nggak. Ya kalau pun mereka tiba-tiba dateng gitu.* ***Mereka telpon*** *contoh sebelum masuk lapangan kita kan diruangan tertentu misalkan saya gak tau mereka telpon nanti e… sebelum masuk lapangan e..* ***mereka tu manggil kita gitu****.. itu aja.* ***W3.S1 490-494****"*

Selain keluarga kandung, keluarga besar lainnya seperti sepupu subjek tidak perna memberi penolakan saat subjek memutuskan untuk menjadi atlet disabilitas, kebanyakan dari mereka merasa bangga dengan pencapaian subjek saat ini. Walau pun pada awalnya subjek merasa minder dengan kondisi fisiknya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"**nggak W2 S1 314****"*
>
> *"Kalau dari keluarga yang lain si kalau dibilang si ya gak dikatakan gak ada ya paling keluaraga keluarga kandung sendiri* ***kalau keluarga sepupu ya mereka salut.*** *Itu aja* ***W3.S1*** *499-501"*

Saat subjek gagal dukungan keluarga tetap ada untuknya. dalam situasi apa pun subjek mengaku ia tetap mendapat dukungan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Ya ga ada ya pasti e…. apa namanya* ***ya memberi semangat lah*** *e… yang jelas* ***memberi semangat***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***misalnya masih ada e.. di kedepan hari nanti*** *itu aja.* ***W2.S1 61-63****"*

Subjek merasa permasalahan yang terjadi dalam hubungan asmaranya tidak perlu diceritakan kepada keluarga terutama orang tuanya. Bagi subjek hal tersebut dapat menambah permasalahan, sehingga ia lebih memilih untuk menyembunyikan masalahnya. Efeknya keluarga subjek tidak dapat memberikan dukungan dan menjadi pendengar baginya.

> *"e… tentu* ***keluarga saya gak tau*** *hehe* ***W4.S1 93****"*
>
> *"****Dalam hal ini ngak.. nggak.. nggak.. gak tau****.* ***W4.S1 235****"*
>
> *"Nggak.* ***W4.S1 240****"*
>
> *"****ngapain kita harus ceritakan sama keluarga toh nanti jadi apa namanya problem****, ya lebih bagus kita ya mumpung ada temen yang bisa kita percaya ya kenapa nggak kan gitu.****W4.S1 95-98****"*

Kesimpulan: hubungan harmonis dengan keluarganya, mendapat dukungan, dan dihormati adik-adiknya.

c) Lingkungan sosial

Hubungan subjek dengan teman-temannya di organisasi National Paralympic Committee berjalan dengan baik, tak hanya dengan teman-teman cabang olahraga *goalball*, namun dengan semua teman dari cabang olahraga lainnya. Subjek sering bergabung dengan temannya di NPC setiap kali ia merasa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

bosan dirumah. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"E.. kalau* ***pas latihan kita gabung disini*** *terus, kadang-kadang* ***kalau saya pagi malam bosan di rumah ya saya main kemari. W1.S1 241-243****"*

Subjek merupakan senior dalam timnya, ia merasa sering memberikan semangat dan motivasi kepada teman dalam timnya. Bentuk dukungan yang diberikan subjek biasanya berupa kata-kata. Seperti saat subjek bertanding di Peparnas Jawa Barat, subjek berteriak "semangat… semangat… semangat…" depada timnya. Dalam menjaga kekompakan timnya subjek mengutamakan rasa saling menghargai serta menghormati satu sama lain antara senior dan junior. Meskipun demikian, subjek mengaku sering terjadi konflik dalam timnya, namun setelah berdiskusi dengan timnya masalah pun selesai. Isi diskusi mereka biasanya berkaitan dengan bagaimana subjek dan teman dalam timnya menjaga ketenangan pada diri masing-masing, menguasai lapangan, emosi, mental dan saling mengingatkan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"O antara konflik itu? e…. itu biasa si.* ***Kalau cek cok sedikit di lapangan tapi setelah itu uda, selesai. W1.S1 322-323****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"e.. **cara kita berkomunikasi** e… **terus saya memompa semangat mereka ya karenakan e… pada waktu yang di Jawa Barat** itu saya yang lebih, eh bukan saya ya ada beberapa orang tapi mereka sudah tidak dipakai lagi. Tapi, saya salah satu pemain intinya e**… saya memompa mereka tetap semangat semua semangat… semangat… bisa**… ya Alhamdulillah kita bisa. **W1.S1 372-378**"*

> *"Ya…. yang jelasnya e… **sama-sama.. e.. apanamanya ya mengingatkan kita dalam pertandingan tenang, kuasai lapangan, emosi, mental dan saling mengingatkan lah satu sama lain**. **W2.S1 86-89"***

> *"O.. e… gimana ya.. **untuk masalah itu saya mendekatkan yang satu sama yang lain ya saya panggil gitu orang yang bersangkutan tanya kenapa W2.S1 494-496**"*

> "**Kita selalu** e… seperti yang saya katakana tadi **saya menghormati junior dan saya juga menghormati senior saya**. **Antara e… pro dan kontra itu ya itu masing-masing orang** lah kan gitu… **yang penting kita yang junior kita hormati yang senior juga kita hormati**. **W1.S1 224-228**"

Tidak hanya mendapatkan dukungan dari keluarga, subjek juga mendapatkan dukungan dari lingkungan pertemanannya. Bentuk dukungan yang diberikan berupa memahami kondisi subjek dan tetap menjaga hubungan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Pernah, pasti** kadang-kadang itu ya separti teman saya sendiri yang teman akrab saya e… misalnkan saya gak telpon satu hari aja, "kau dimana?" "Aku latihan" yauda dimatikan gitu "o kau latihan" selalu komunikasi lah intinya itu saja. **W1.S1 479-483**"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Beberapa teman yang subjek percaya, selalu memberikan dukungan yang lebih dengan mendengarkan dan berdiskusi tentang masalah yang dihadapi subjek. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"e… **dukungan dari temen-temen aja**. **W4.S1 91**"*
>
> *"Yang pertama e.. **dukungan dari temen-temen** ya dan yang kedua mungkin dia bukan yang terbaik dan buka jodoh saya itu aja **W4.S1 146-148"***
>
> *"Yang jelasnya **mendukung nggak membocorkan keorang lain W4.S1 117-118**"*

Subjek memiliki lingkungan pertemanan yang luas, ia tak hanya berteman dengan teman-teman disabilitas, tapi juga dengan teman-teman yang normal. Selain itu dalam berteman subjek juga tidak menutup diri dengan teman yang berbeda agama dengannya. Subjek mengaku tidak merasa ada perbedaan saat bergabung dengan teman-teman difabel maupun teman-teman normal. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Kalau **temen deket banyak tapi saya orangnya suka berteman. W2.S1 171-172**"*
> *"Ya saya temani.. saya temani baik dia e.. terkadang kan kita ini **kana da e.. sebagian orang-orang tu dikarenakan dia bukan sesame muslim atau bukan satu keyakinan dia mengatur jarak gitu ya, kalau saya nggak**. **W3.S1 525-528**"*
> *"Kalau **saya pribadi yang ditanya, saya samaW3.S1 159**"*

Selain bergabung dengan organisasi olahraga disabilitas yaitu NPC, subjek juga bergabung denga organisasi Pertuni

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

yaitu Persatuan Tunanetra Indonesia cabang kota Medan. Dalam organisi tersebut subje awalnya hanya anggota biasa, pada tahun 2004-2009 ia diangkat menjadi ketua di organisasi tersebut. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Pernah **W2.S1 233**"*
>
> *"Saya e… **10 tahun menjadi ketua cabang kota medan PERTUNI** kota medan persatuan tunanetra cabang medan. **W2.S1 235**"*
>
> *"O e… **saya awal mulanya masuk itu jadi anggota dulu** kemudian e… **saya di ang.. dipilih e… apa namanya.. dipilih menjadi ketua pada tahun 2009-2004, 2004-2009 W2.S1 240-242**"*

Saat subjek berada di komunitas yang baru biasanya subjek melakukan pendekatan dengan senior. Hal ini dianggap subjek dapet memudahkan subjek bergaul dengan teman-teman yang lain. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"e.. yang jelasnya saya **melakukan pendekatan dengan salah satu e… senior**. Dan apa ya.. yang jelasnya **melakukan pendekatan dengan senior** lah.. **W2.S1 228-230**"*

Setelah subjek pindah dari SD M ke SLB tunanetra Tebing tinggi pada kelas lima SD, subjek sudah tidak pernah berhubungan lagi dengat teman-temannya di SD M. Namun, beberapa dari teman-temannya mengetahui jika subjek menjadi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

atlet disabilitas yang mewakili daerahnya pada pertandingan Asean Paragames di Kualalumpur. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"O…. e..* ***semenjak saya masuk dari situ kita ilang kontak gak pernah komunikasi yang jelasnya mereka taunya saya itu…. Sudah menjadi atlet, tahun 2016 dan kemarin ada salah satu teman saya e… taunya saya itu mengikuti Asean Para Games di Kualalumpur****, itu aja.* ***W1.S1 516-520"***
>
> *"e….. ada beberapa orang.* ***Beberapa orang saja selebihnya saya gak tau mereka ada dimana*** *dikarenakan masing-masing mungkin sudah memiliki keluarga dan istri kan ya… ada pun ada cuman hanya beberapa orang.* ***W1.S1 543-546****"*

Pertama kali subjek berada di asarama tunanetra, subjek merasa canggung dengan lingkungan barunya, namun ada seorang senior yang mendekatinya hingga subjek merasa nyaman setelah beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Hingga saat ini subjek masih menjalin hubungan yang baik dengan senior itu, mereka masih sering bertemu dengan membuat reuni kecil-kecila. Subjek menilai bahwa hubungan subjek dengan seniornya dapat menghidupkan suasana. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Ya…. Saya dide… yang* ***pertama sekali mendekatkan diri itu senior saya menjemput saya ya… menghibur saya e…. mengajak saya untuk tinggal di situ*** *ya pelan.. pelan.. pelan.. pelan..* ***akhirnya saya bertahan.*** *Hingga saat sekarang ini saya bisa seperti ini* ***W1.S1 410-414****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Bahkan e… **ada salah satu senior saya teman saya** lah ya.. **W1.S1 440-441"***
>
> *"e… **ibaratnya kalau ga ada dia saya yang ada gitu kurang rame gitu** kata temen-temen. **W1.S1 447-448**"*
>
> *"Masih.. **masih sering jalan**. **W2.S1 439**"*
>
> *"**Masih.. kemarin kita baru kemaren dia pulang kita jalan-jalan** e.. apa lagi kemaren ya.. e.. kita reunian lah istilahnya **reuni kecil-kecilan** lah **W2.S1 441-443**"*

Respon yang didapat subjek saat berada ditempat umum hingga saat wawancara kedua dilakukan sangat baik. Subjek sering mendapatkan pertolongan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Kalau mereka tau ya mala **mereka membantu** gitu.. **W2.S1 136**"*

Kesimpulan: subjek bergabung dalam organisasi tunanetra, membangun hubungan dengan orang normal dan disabiltas lainnya, mendapatkan dukungan dari temannya, mendapat pertolongan ditempat umum.

3) Rentang Respon Konsep diri

a) Aktualisasi Diri

Saat ini subjek menerima kondisi fisiknya, dengan menjadi atlet *goalball* subjek merasa lebih percaya diri. Selain itu subjek merasa harga dirinya lebih tinggi dibanding difabel lainnya karena ia memiliki pekerjaan sebagai juru *massage* dan menjadi atlet disabilitas, sementara difabel lainnya banyak yang hanya menjadi pengamen atau meminta-minta.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

b) Konsep Diri Positif

Ketika subjek diremehkan dengan orang lain, subjek selalu berusaha untuk menunjukkan kemampuan diri yang dimiliki olah subjek. Pada waktu subjek menjadi penitia salah satu acara pentas seni yang diselnggarakan oleh teman-teman tunanetranya. Subjek dan panitia lain diremehkan karena kondisi fisik mereka dan mereka tidak memiliki seponsor dalam acara tersebut. Tapi subjek mengaku bertekat bahwa ia akan menyelenggarakan acara tersebut hingga sukses. Hasil dari acara tersebut terbilang sukses hingga mendapatkan banyak pujian dari beberapa pihak.

Awalnya subjek merasa minder dengan kondisi fisik yang dialminya, ia juga pernah menarik diri. Namun pada saat ia bergabung dengan teman-teman di SLB ia marasa memiliki teman, hingga muncul prinsip dalam hidupnya yang ia pegang hingga saat ini. Prinsip tersebut ialah “kalau orang lain bisa kenapa saya tidak”“sama-sama manusia, yang beda hanya kondisi fisik”. Prinsip tersebut yang membuat subjek lebih menerima kondisinya bahwa setiap manusia memiliki kekurangan.

Setelah subjek mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya di SLB tunanetra saat ia kelas 5 SD, subjek merasa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tertarik dengan olahraga bola. Subjek merasa kenapa temannya yang lain bisa bermain bola padahal tidak bisa melihat? Bermula dengan pertanyaan dan ketertarika itu dan informasi yang didapatkan subjek dari temannya bahwa ada olahraga untuk disabilitas, menambah keinginan subjek untuk ikut berolahraga.

Masuknya subjek ke SLB menambah keahlian dalam *massage* dan keterampilan subjek membuat keset. Keahlian dan keterampilan itu merupakan ekstrakulikuler yang di SLB tersebut. Saat ini, subjek merasa cukup dengan kemampuan subjek menjadi juru *massage*.

c) Harga Diri Rendah

Dengan kondisi fisik yang dimiliki subjek dan dengan saran yang diberikan salah satu wali murid saat berada di SD M. subjek memutuskan pindah sekolah ke SLB tunanetra tebing tinggi. Pada awal penyesuaian subjek meragukan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dampak yang timbul dengan adanya perasaan tersebut ialah subjek merasa canggung hingga subjek menarik diri.

Pada awal pertama kali subjek bergabung dengan NPC subjek mengaku bahwa ia mengalami kesulitan dalam

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menyesuaikan diri dengan timnya dan kesulitan dalam mengenal lapangan.

Subjek mengaku bahwa ia pernah merasa mider dengan dengan keluarga besarnya karena kondisi fisik yang dimilikinya. Karena hal tersebut, subjek sering menghindari pertemuan dengan keluarga besarnya.

Ketika subjek berada dalam sebuah pertandingan, subjek selalu merasa gugup dan minder ketika harus berhadapan dengan lawan yang memiliki pringkat diatas tim mereka. Tak hanya itu, hingga saat ini subjek merasa minder dengan senior-senior yang memiliki pengalaman yang lebih banyak dibanding subjek. Efeknya, subjek sering takut salah ketika berhadapan dengan seniornya.

Saat dihadapkan dengan masalah asmara, subjek mengaku sangat terpuruk hingga ia hidup di dunia malam. Pada waktu itu subjek merasa dunia malam merupakan tempat yang nyaman baginya karena ia bisa meluapkan emosi marah dan kecewa yang ia rasakan. Efeklain dari permasalahan itu, subjek tidak dapat beraktivitas seperti biasanya, subjek juga tidak merawat dirinya.Penilaian subjek terhadap dirinya saat ini ialah subjek merasa bahwa ia memiliki kekurangan fisik dengan orang lain. Sehingga dalam mencari pasangan, subjek memilih orang yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mampu menerima segala kekurangan agar tidak terjadi kegagalan lagi dalam hubungan asmaranya.

Subjek juga mengaku bahwa ia pernah mendapatkan penolakan dan diremehkan oleh pemerintahan daerahnya karena kondisi fisik yang dimiliki subjek.

d) Keracunan Identitas

Subjek merasa gagal membangun hubungan dengan mantan kekasihnya. Dampak dari kegagalan itu sendiri mengantarkan subjek mengenal dunia malam untuk membuat subjek merasa tenang dengan perasaan gagal dan masalah yang sedang ia hadapi. Subjek juga merasa telah melalaikan ajaran dalam agama dan melalaikan tugasnya. Setelah subjek menyadari apa yang ia lakukan selama itu salah, subjek mencoba untuk memperbaiki hubungannya dengan agamanya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

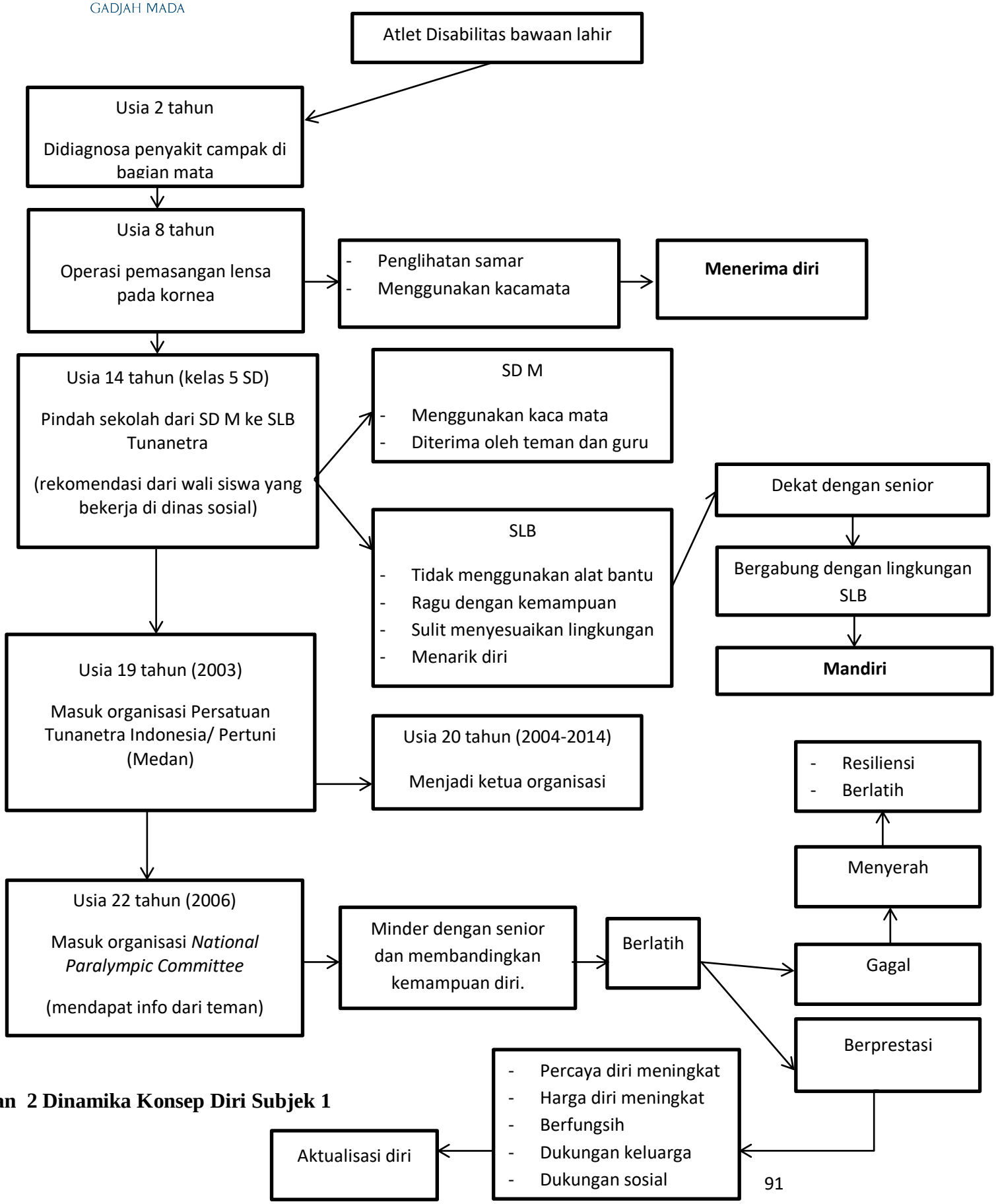

Bagan 2 Dinamika Konsep Diri Subjek 1

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. Subjek 2 (S2)

a. Deskripsi subjek

S2 adalah seorang perempuan berusia 21 tahun berasal dari kota Medan. S2 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, kedua adiknya berjenis kelamin laki-laki. Subjek kedua ini berhubungan baik dengan kedua orang tuanya, namun S2 merasa lebih dekat dengan ibunya. Dilihat dari setiap pertemuan, subjek merupakan perempuan yang memperhatikan penampilan. Hal ini terlihat dari gaya berpakaian subjek yang rapi dan wangi. Melalui beberapa kali pertemuan wawancara subjek merupakan orang yang murah tersenyum dan dikenal banyak orang, hal ini dilihat saat wawancara berlangsung subjek sering disapa oleh teman-temannya dari berbagai daerah. Selain itu subjek sangat komunikatif dalam menjawab pertanyaan saat wawancara dilakukan.

Pada awalnya subjek merupakan atlet voli normal kota Medan. Keadaan berubah saat S2 mengalami kecelakaan pada waktu subjek kelas 3 SMA tepatnya pada tahun 2016 diusianya 17 tahun. Kecelakaan itu berdampak buruk pada pertumbuhan saraf kaki kanan subjek sehingga S2 harus merelakan kakinya untuk diamputasi. Selain itu subjek sempat tak sadarkan diri selama 3 hari, ayah S2 pun sudah pasrah dengan keadaan S2 karena tidak tega melihat kodisi S2 yang harus melakukan empat kali operasi besar dalam waktu sebulan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pertama kali subjek masuk ke organisasi *National Paralympic committee*, S2 seorang atlet lempar di NPC Sumatera Utara. Setelah dua bulan subjek berlatih menjadi atlet lempar, subjek mendapat info dari salah satu pengurus bahwa NPC Indonesia membutuhkan atlet untuk berlaga di Asian Paragame subjek memutuskan untuk mengirim video bagaimana permainan S2 dalam memainkan bola voli. Namun pelatih voli duduk di pelatihan nasional atau pelatnas ingin melihat langsung permainan S2 dan meminta S2 untuk datang langsung ke solo. Setelah pelatih pelatnas melihat, S2 dinyatakan masuk dalam tim voli duduk Indonesia untuk berlaga di Asian Paragame 2018 Jakarta.

Setelah pertandingan itu, subjek mendapatkan tawaran dari pelatih balap roda untk pindah cabang olahraga tersebut, namun subjek menolak karena ia masih ingin berusaha di voli duduk. Setelah pemain balik ke daerah masing-masing. S2 dipanggil lagi untuk bergabung di pelatnas sebagai atlet voli duduk untuk perisapan pertandingan Asiang Paragame 2020 di Filipina. Namun pertandingan tersebut tidak jadi diadakan karenakan hanya 2 negara yang mendaftar. Setelah subjek kembali lagi ke daerahnya ia pun diberi tawaran untuk bergabung di balap kursi roda lagi, setelah membuat pertimbangan akhirnya subjek memutuskan untuk pindah ke olahraga tersebut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Alasan subjek pindah cabang olahraga ialah subjek merasa tidak nyaman dengan timnya di voli duduk karena perbedaan usia yang sangat jauh dan budaya yang berbeda membuat subjek mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan berbaur dengan timnya. Selain itu, subjek ingin mencari peluang prestasi di olahraga tersebut. Menurut subjek olahraga balap roda merupakan olahraga yang masih sedikit peminatnya karena alatnya yang masih terbatas jumlahnya dan banyak yang masih belum mengetahui olahraga ini. Hal ini yang menambah kuat alasan subjek untuk mencapai prestasi dan memanfaatkan peluang yang ada. Hingga wawancara pertama dilakukan tanggal 25 agustus 2019, subjek baru 4 bulan menekuni olahraga balap kursi roda atau balap roda yang sering disebut subjek.

b. Dinamika konsep diri

1) Komponen konsep diri

a) Citra raga

Sebelum kecelakaan yang menimpah subjek, subjek merupakan atlet voli kota medan yang sudah bergabung di pelatihan daerah. Subjek mengaku sering mengikuti pertandingan besar membawa nama Sumatera Utara. Sebelum subjek menjadi atlet voli normal, subjek sudah dikenalkan olahraga tersebut oleh mamanya yang merupakan atlet voli

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dimasa mudanya. Saat SMP subjek merupakan atlet basket di sekolahnya, subjek mulai menekuni dan begabung mengikuti pelatihan voli saat kelas 1 SMA karena di sekolahnya tidak ada lapangan basket.

Subjek mengalami kecelakaan pada saat ia kelas 3 SMA tepatnya 2016, persis tiga bulan sebelum ujian nasional SMA di laksanakan. Hal yang dipikirkan oleh subjek saat ia sadar dari kecelakaan ialah bagaimana cara subjek untuk mengikuti ujian nasional SMA di sekolahnya, namun pihak sekolah mempermudah subjek untuk melakukan ujian setelah kondisi subjek mulai membaik dan subjek dipindah dari ruang ICU. Setelah subjek dinyatakan lulus SMA, subjek merasa lebih lega karena ia berhasil menyelesaikan *study*-nya.

Selama masa pemulihan, subjek mendapat banyak dukungan dari lingkungannya. Pelatih subjek merekomendasikan subjek untuk bergabung dengan organisasi *national Paralympic committee,* sebuah organisasi resmi yang memberikan dukungan untuk atlet disabilitas. Pelatihnya mengatakan bahwa subjek masih bisa menjadi atlet walaupun dengan kondisi fisik yang sudah berbeda. Setelah subjek mendapatkan saran tersebut subjek merasa bersemangat untuk

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sembuh. Dorongan untuk cepat pulih ini, dapat dilihat dari ekspresi S2 berikut ini.

> *"Ya mungkin aku belum sepet kepikiran apa gitu. Yang aku pikirin e.. soalnya kemarin aku kecelakaan tu sebelum UN ujiannya gimana ya gitu aku mikirin. Uda nanti abis oprasi keberapa pindah keruangan biasa nah kamu ujian gapapa dan akhirnya lulus nah itu bikin lega. Terus, langsung ditawarin ikut organisasi ini jadinya jangan takut katanya gitu walau pun uda beda keadaannya tapi masih bisa olahraga. Dari situ* ***aku langsung harus sembuh.. harus sembuh.. harus cepet sebuh.. harus cepet pulih… W1.S2 70-80****"*

Subjek pernah menggunakan kaki palsu selama setahun setelah kecelakaan. Namun, subjek merasa tidak nyaman saat menggunakan kak palsu karena ia harus melepas setiap kali latihan dan memasang saat bepergian. Perasaan tidakn nyaman tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

> *"Kemaren* ***uda sempet make*** *aku, set****.. setahun kecelakaan juga.. juga uda pake*** *tapi aku kan olahraganya kayak e.. olahraga gak pake ini gitu ga, maksudnya* ***dulu awal masuk NPC juga gak pake kaki palsu latihannya jadi di voli juga gak pake, jadi aku ngerasa uda ah ribet pasang pake pasang pake.*** *Jadi tu* ***di pasang cuma buat pake latihan e.. aku pergi di bandara doang.W2.S2 115-122"***

Saat ini subjek lebih percaya diri tidak menggunakan kaki palsu, walau pun sebelumnya ia selalu menggunakan kaki palsu. Perasaan tidak nyaman tersebut disebabkan saat menggunakan kaki palsu, kakinya kejepit sehingga menimbulkan rasa sakit.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Selain itu kulit subjek sangat sensitive menimbulkan gatal-gatal setelah menggunakan kaki palsu. Perasaan tidak nyaman tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> *"Kalau.. kalau… dulu sempet ngerasa kalau keluar e pake gitu kan, pengen apa gitu.* ***Sekarang lebih PD kayak gini W2.S2 130-132"***

> *"Iya* ***cari nyamannya aja soalnya sakit mbak pake itu, kayak jepit****, terus gak tau kulit aku yang modelnya gimana* ***abis pake tu gatel****, merah pokoknya cekit-cekit gitu jadi dah lah* ***mending gausaW2.S2 136-140"***

Masa pemulihan subjek berlangsung selama empat bulan di rumah setelah kecelakaan. Setelah itu subjek langsung ingin pergi main ke rumah tamannya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"****Pemulihan aku empat bulan dirumah W1.S2 945"***

> *"e… bener-bener pulih* ***empat bulan setelah*** *itu ya uda kayak dari rumah sakit "****ma abis ini aku mau ke rumah temen ya****" kayak gitu yauda main di rumah temen kayak gitu.* ***W2.S2 538-541"***

Subjek menilai dirinya memiliki penampilan yang menarik. Menurut subjek saat ini menjalani perawatan itu sangat ia perlukan, walau pun pada awalnya subjek merasa ragu karena jerawat yang timbul di wajahnya. Namun setelah subjek melakukan perawatan subjek merasa puas dengan hasilnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"****Gak jelek-jelek amat*** *haha* ***W2.S2 209****"*
> *"Sekarang perlu si* ***W2.S2 177"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"**Ragu banget** soalnya kan gak pernah **takutnya makin parah** gitu mukanya, tapi **sekali coba jerawatnya ilang W2.S2 737-739"***

Menurut pandangan subjek tentang wanita cantik ialah berkaitan dengan sikap. Sementara cantik fisik menurut subjek ialah yang berpenampilan natural, tidak menggunakan banyak *make up.* Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> ***"**e… ginama ya… tapi **lebih ke sikap** si **W2.S2 190"***
> ***"Natural** e.. apa si kayak tergantung si **W2.S2 200"***

Dalam berpenampilan subjek lebih memilih-milih penampilan mana yang cocok untuk dirinya. Meskipun saat ini banyak trand berpakaian yang ia ingin ikuti tapi subjek tetap memilih penampilan yang sesuai dengan dirinya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Engg…. Ngerasa… kalau pengen.. **pengen ngikut si ngerasa.** Tapi kayak lebih kayak **aku bisa ngemodis-ngemodis sendiri sih aku maunya gimana** kayak gitu.. **W2.S2 947-950"***
>
> *"Nggak.. **nggak lebih ke aku pengen nah aku style diri aku sendiri aja** gitu e.. kalau **ngeliat gitu pengen si ngikutin kayak cantik, unik tapi ke aku nggak deh yauda nggak W2.S2 957-960"***

Subjek merasa tidak nyaman karena setiap kali ia balik ke Medan wajahnya akan tumbuh jerawat. Jerawat yang muncul di wajah subjek bermula setelah kecelakaan hingga sekarang, subjek mengaku sebelumnya tidak pernah tumbuh jerawat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sebanyak itu. Perasaan tidak nyaman tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Nggak, gak ada disini e.. kan uda empat bulan, temen-temen sering bilang "kapan pulang.. kapan pulang" aku gak mau pulang masih mau berjuang disini aku selalu bilang kayak gitu,* ***terus kalau dimedan muka aku ancur banget****. **W1.S2 698-702**"*
>
> *"Gak tau,* ***ancur.. banget pun abis beres kecelakaan, bersih setelah aku keluar main jerawatnya ngeri. W1.S2 704****"*
>
> *"****Balik kesini bersih balik medan jorok lagi balik kesini bersih lagi.*** *Bingung aku.* ***W1.S2 706-707****"*

Subjek pernah mendapat saran dari mamanya untuk menggunakan rok untuk menutupi kakinya dan awal menggunakan kaki palsu. Namun subjek merasa tidak nyaman dengan menggunakan rok, menurut subjek pakai rok merupakan hal yang tidak nyaman dan subjek tidak terbiasa menggunakan rok sebelum kecelakaan. Kemudian subjek mencoba menggunakan celana dan merasa lebih nyaman menggunakan celana dibanding menggunakan rok. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Nggak si dulu.. dulu.. dulu* ***juga awal kecelakaan itu pakai rok terus, pake rok mama nyuru "uda pake rok aja"*** *kok kayaknya lucu maksudnya kek pa gerah gitu panas gitu terus aku mulai mencoba berani pakai ini gitu kan, pertama PD.. PD… PD… terus.* ***W2.S2 214-219****"*
> *"He'e jadi* ***awal tu pake kaki palsu pake rok. Kok kayaknya ribet****, gitu kan. Baru coba peke celana,*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *celana yang bawanya jogger gitu biar kayak agak besar terus sininya ini gitu.**W2.S2 224-227**"*
> *"He'e emang dari **dulu gak pernah pake rok** kan **W3.S2 447"***

Selain itu, subjek juga mengaku lebi merasa nyaman menggunakan tongkat dibanding menggunakan kursi roda karena saat menggunakan kursi roda subjek merasa seperti orang sakit. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Iya e.. **gak malu si itu kan juga pake rok terus didorong sama kursi roda** "ma kok kayak orang sakit ya didorong kursi roda" aku bilang kayak gitu "besok.. besok pake tongkat aja deh aku kayak gitu, uda besoknya pake tongkat kemana-mana. **W2.S2 527-532**"*

Sebelum kecelakaan menimpah subjek, teman subjek menilai bahwa kaki subjek sangat menarik karena putih dan bersih. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *Dari situ itu kan tempat pacar mantan aku daerah dia sana dia juga yang bawa mobil gitu kan temen aku bilang "**ih kaki.. kaki mu putih ya" bilang gitu "bersih" bilang sama aku** "iya lah kan gak kena panas" aku bilang gitu yang sebelah kanan "**tapi bersih lo cantik**" dah seninnya kecelakaan ehehehe kayak gitu jadi yang.. yang dibilang dia kayak bersih cantik itu, itu yang luka itu yang di amputasi. Dia ngingetnya itu si "itu mungkin itu tandanya kali" "gak tau aku kok" aku bilang kayak gitu **W2.S2 920-930***

Kecelakaan yang terjadi pada subjek mengakibatkan tulang belakang subjek patah. Dampaknya subjek harus melakukan beberapa kali operasi untuk membenarkan beberapa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

bagian anggota tubuh yang rusak. Subjek sudah melakukan serangkaian perawatan medis diantaranya operasi kaki kanan untuk menyelamatkan bagian kaki, setelah itu subjek muntah darah karena lapisan paru-paru sobek yang mengakibatkan usus naik dan terjadi pendarahan. Setelah tau paru-parunya robek subjek melakukan operasi kedua kali untuk membenarkan paru-parunya. Lima hari setelah subjek kecelakaan, kaki kanan subjek membusuk karena saraf tidak berfungsi lagi sehingga harus operasi lagi untuk diamutasi. Setelahnya subjek harus melakukan operasi bedah pelastik untuk menyembuhkan luka di paha bagian kiri yang terlalu lebar. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Par.. parah si soalnya e.. kan* ***tulang belakangnya patah gak tau tulang belakang gak tau tulang punggung atau apa gitu kan patah*** *pokoknya, karena aku abis latihan disitu abis kena fisik jadinya aku kira pegel capek yakan kalau ditidurin lama banget capek kayak gitu "ya pinggang aku pegel gitu, capek pengen duduk" aku bilang gitu "ih gak boleh lah" pas di* ***pas kecelakaan itu terus di rongen sama dokter e rupanya patah W2.S2 770-779"***
> ***"****Banyak, aku operasi* ***pertama benerin sempet dibenerin kakinya,*** *terus* ***aku katanya munta darah*** *tapi aku gak inget gak tau ntah gak tau nggak pokoknya kata ayah tu "kakak muntah darah makanya harus* ***di rongen rupanya lapisan paru-parunya sobek jadi automatis ususnya naik ke atas gitu jadinya pendarahan****". Abis itu sempet e bukan koma si tapi kayak* ***ditidurin gitu jadi kayak gak boleh gerak, karena kan paru-paru kan berhubungan e.. dokter fokusnya ke paru-paru e.. rupanya di ba kata dokter tu 2 hari waktunya 2 hari ntar bangun, gitu kan. E***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***aku lewat sempet lewat sampe 3 hari gitu*** *kan sempet e ayah uda bilang "ayah uda doa kalau uda mau di ambil si kakak gapapa" kayak gitu kan gak tega pake alat banyak gitu kan rupanya aku bangun gitu malem minggu. Kecelakaan hari senin apa-apa operasi pokoknya malem minggu aku bangun gitu kan, abis itu e… **kaki yang di benerin yang pertama itu membusuk karena gak focus gitu gak, lebih focus ke paru-parunya disitu membusuk sarafnya gak ini lagi yauda harus di amputasi kata dokter**. Yauda abis itu e… operasi.. operasi terakhir itu kayak aku **punya luka di paha kiri besar jadi harus di bedah pelastik,** operasi pelastik yauda **W2.S2 781-805"***

Setelah tau kakinya membusuk dan saraf dikakinya tidak tumbuh dengan sempurna, akhirnya subjek memutuskan sendiri untuk melakukan amputasi karena saran dari dokter dan subjek ingin lekas keluar dari ICU karena subjek merasa ruangan tersebut sepi. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"u..sebenernya uda.. **uda dapet saran dari dokter dokter ngomong kalau ini kaki gak bisa lagi** gitu kan e.. aku **minta yauda dok gapapa diamputasi biar keluar dari rumah sakit**, aku si pilihannya karena di ICU itu kan sendiri jadi aku gak seneng gitu gak ada temennya yauda**W2.S2 76-81"***

Dampak lain dari kecelakaan yang terjadi pada subjek ialah ialah subjek harus menggunakan kantong di perut kirinya agar bisa buang air. Setahun setelah subjek kecelakaan ia harus melakukan operasi lagi untuk mengembalikan saluran pembuang air. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***Empat kali**, terakhir itu **aku operasi setahun kemudian aku masih pake dikantongan disini (nunjuk perut kiri), karena lapisan bokong itu sobek kayak luka gitu jadi gak bisa anusnya itu gak bisa dipake buat BAB** nah dipake disini (perut kiri) yauda. **Setahun kemudian baru operasi ininya dimasukin, itu BABnya kayak normal lagi W2.S2 807-813***

Setelah subjek sadar dari operasi yang dilakukan untuk amputasi kaki, yang dirasakan olah subjek ialah kakinya masuk kedala selimut dan merasa kakinya ketinggalan di dalam selimut tersebut. Subjek tidak merasa sedih setelah amputasi selesai menurutnya kondisinya saat itu merupakan jalan yang sudah ditentukan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Ada.. **aku bangun gitu kan, aku ngerasa kaki aku masuk kedalam** kek di bawah di bawah tempat tidur gitu kan dalam hati aku ngomong "tunggu kaki aku masih di bawah" gitu "diangkat dulu dinaikin ke atas" batu aku tau temen aku.. temen aku ada di samping aku ngeliat temen aku oiya uda uda sadar gitu uda diamputasi baru itu disitu**W2.S2 103-104"***
> *"He'e.. he'e… he'e… **yauda memang uda jalannya kayak gini W2.S2 111-112**"*

Efek yang sangat dirasakan oleh subjek setelah ia kecelakaan, subjek merasa kekuatan pinggangnya berkurang ketika subjek harus menunduk lama saat balap roda dan saat subjek harus duduk dalam waktu yang lama ia merasa lebih cepat capek, pegal serta sakit. Selain itu, subjek sering merasa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tidak nyaman pada pinggangnya hingga menimbulkan rasa *down*. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> ***"****Ada.. kalo.. kan kalau* ***balap roda tu harus tunduk*** *ya nah* ***disitu pinggang aku belum kuat****.* ***W2.S2 864-865"***

> ***"****Gak kuat he'e.* ***jadi kayak pegel banget gitu****, aku disitu* ***kadang down*** *duh gimana ya kalau di suru ini syukurnya aku bukan yang jarak jauh sprinter gitu kan tapi kan harus ada fisik juga, fisik yang kuat juga nah kalau kadang-kadang gapapa. Nah* ***kadang suka down-nya kayak gitu, gimana ya nanti kalau dimarahin sama pelatih*** *kayak gitu* ***W2.S2 874-881"***

Subjek mengaku pernah *down* ketika mendapat program latihan penguatan pinggang dari pelatihnya, karena subjek merasa tidak kuat karena pinggangnya pernah patah. Namun subjek pernah memberitahu pelatihnya tentang kondisi tubuhnya sehingga pelatih subjek memaklumi kondisi subjek jika subjek tidak mampu menyelesaikan program latihan dengan baik. Namun subjek malu dengan teman-temannya karena merasa tidak kuat dengan program yang ada. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"He'e sit up, back up itu* ***penguatan pinggang si sama perut penguatan itu aku bilang sama pelatih.*** *Nah aku yang* ***ngerasa down kayak gitu, pinggang aku patah disuru fisik beberapa menit aku gak kuat W2.S2 868-872"***
> ***"Pernah uda sempet cerita****, kadang* ***suka maklumin*** *si kayak uda yang penting ngayunnya pelan gitu gapapa naik keatas gitu yauda si,*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***kadnag kan ngerasa malu sama temen-temen kuat*** *gitu* ***W2.S2 884-887"***

Setelah subjek pulih dan mulai bertemu banyak orang di tempat umum, pada awalnya subjek merasa tidak percaya diri, namun setelah subjek pergi main ke tempat umum dengan teman-temannya yang normal. Percaya diri subjek mulai terbangun saat subjek sering pergi dengan teman-teman disabilitas lainya, subjek merasa harus percaya diri karena temannya tidak malu dengan kondisinya. Setelah itu subjek ingin tau giamana rasanya pergi sendiri dan dilihatin banyak orang, subjek merasa lebih percaya diri saat ini karena sudah terbiasa pergi sendiri. Menurutnya percaya diri bisa dilatih dengan banyak bertemu orang ditempat umum. Saat ini subjek merasa nyaman ketika pergi sendiri dan bersama temannya ke tempat umum. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Awalnya si ngga* ***awalnya gak sepercaya diri itu nah pertama kali e gak pertama mungkin nonton bareng temen-temen, yang sama-sama disabilitas gitu sama temen disini nah aku mikir dia aja gak malu kenapa aku malu gitu kan****.. nah dari situ makin dari situ abis nonton sama mereka, sama anak-anak Sumut sama mereka yang sama gitu kan nah e..* ***aku coba sendiri gitu gimana rasanya****, terus sama temen aku nah gimana rasanya kayak gitu..* ***kalau sama temen itu kebiasaan****.. kebiasaan temen un diliatin un gimana? Yauda si santai biarin aja jangan diliatin balik kadang suka anak-anak gitu kan diliatin-diliatin gitu, terus anak itu aku*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *senyumin e.. dia lari kayak gitu.. kayak gitu aja si.. e.. **percaya dirinya.. makin kemari makin dibangun**.. gitu emang si awalnya nggak maksudnya coba gimana ya rasanya, coba misalnya nonton sama ini gimana kayak gitu.. diliat dulu jika memungkinkan..**W3.S2 413-431"***
> ***"**Sama aja si.. **W3.S2 435"***

Subjek merasa lebih nyaman dengan budaya di solo karena masyarakat solo sudah biasa dengan disabilitas. Namun subjek merasa sama karena baginya tidak ada perbedaan debelum dan seduah kecelakaan terjadi. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"e… nggak si **lebih nyaman disini**, karena **mungkin mereka disini juga pasti uda sering liat** gitu kan kalau di medan, tapi dari **akunya sendiri gak pernah ini gak pernah beda W3.S2 401-404"***

Subjek sudah pernah mendapat tawaran untuk pindah cabang olahraga dari voli duduk ke balap kursi roda oleh perlatih kursi roda, alasan pelatih tersebut karena tangan subjek panjang. Namun subjek menolak karena ia merasa masih ingin berjuang di voli duduk. Sebelum masuk pelatnas subjek juga sudah pernah memainkan balap roda saat di NPC Sumatera Utara. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> ***"**Jadi aku eng.. eng.. nah ceritanya tu pas di Jakarta opening ceremony itu ada coach-nya **coach-nya e balap roda ini ngomong "uda kamu asean nanti pindah ke balap roda aja bagus tangan kamu panjang"** katanya e "kalau tangan panjang si enak ngayunnya" kayak gitu "nanti lah pak kan masih ada voli" aku bilang kayak gitu "ya tak tunggu" kata pelatihnya gitu kan nah di panggil*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *lah sama ketua ke aku nanya "kamu mau balap roda.." soalnya itu pulang latihan di medan itu balap roda maksudnya megang-megang gitu "mau mau balap…"**W2.S2 1094-1105"***

Menurut subjek banyak perbedaan yang terjadi setelah ia pindah dari voli duduk ke balap roda. Perbedaannya ialah balap roda permainan individu, voli permainan kelompok, di balap roda dibutuhkan pinggang yang kuat karena mengayuh roda sambil nunduk sementara tulang punggung subjek pernah patah sehingga ia tidak terlalu kuat saat menunduk dalam waktu yang lama. Pelah subjek mengaku permainan subjek sudah bagus namun subjek masih harus penyesuaian dengan roda yang ia putar. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Karena kan **olahraga individual sama grup itu kan beda** terus ya **awalnya aku masuk balap roda itu ngerasa duh aku gak mampu pinggang aku gak kuat kan emang patah gitu kan tulangnya pinggang aku gak kuat**.. gimana ya gitu asal disini biru kayak gitu pokoknya gimana ya gitu.. **sempet ngerasa down juga temen-temen juga uda bagus ngayunnya sama-sama junior tapi uda bagus**.. kayka gitu.. **daya tahannya juga uda kuat.. ak.. aku down disitu..** terus aku tanya ke mama, cerita sama mama kan emang masih baru.. megang juga baru kayak gitu.. ya si.. tapi kok aku kayaknya ngerasa kurang gitu kan mereka saya tahannya bagus.. aku nggak.. **itu kan harus tunduk.. terus nah aku gak bisa kan pinggang aku sakit.. panas.. gitu.. pokoknya pegel lah.**. jadinya uda gapapa jalan aja dulu.. sampe pelatih aku bilang.. kamu uda bagus.. tinggal e.. hidup bareng-berang sama roda itu gimana.. jadi kayak.. e..**W3.S2 670-688"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kesimpulan: tidak puas dengan tubuhnya, butuh waktu untuk pulih, merasa tidak percaya diri, ada penolakan terhadap realitas.

b) Diri ideal

Subjek mendapatkan rekomendasi dari seniornya yang bekerja di NPC Sumut untuk bergabung ke organisasi tersebut. Selain itu seniornya juga memberi pemahaman bahwa subjek tetap bisa melanjutkan olahraga dan bisa mewujudkan keinginannya keliling dunia dengan menjadi atlet disabilitas, pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Baru ada senior aku* ***senior voli aku yang kerja dibagian NPCnya*** *e.. e… ngenalin gitu kan e.. ini* ***ada olahraga lagi ada salah satu atletnya yang uda keliling dunia,*** *uda keliling-keliling main kemana-mana gitu kan jadi* ***kamu bisa kayak dia bisa, kan kamu masih punya impian e keliling dunia*** *tanpa mengeluarkan ongkos seperse pun nah gitu.* ***Harus bisa ni kayak gini****, gitu yauda* ***aku mikirnya cepet sembuh cepet ini biar balik kelapangan W1.S2 211-219"***

Subjek berharap di kejuaraan nasional dapat menghasilkan yang terbaik agar tidak mengalami degradasi. Subjek juga merasa takut posisinya digantikan dengan atlet daerah yang lolos seleksi karena dapat menggantikan posisinya di pelatihan nasional. Menghadapi ketakutan yang dirasakan oleh subjek, subjek berusaha untuk melatih dirinya agar ia mampu

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menampilkan hasil yang maksimal saat kejuaraan nasional. Hal tersenut dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

> *"**Kejurnas itu mungkin dilihat dari situ kan promosi degradasi nya ada yang dikeluarin ada yang masuk gitu W1.S2 344-346**"*
> *"He'e soalnya ini kan Kejurnas atletik, jadi dari **setiap daerah itu dateng. Sekalian kayak seleksi gitu W1.S2 740**"*
> *"Nah takut **soalnyakan aku dibalap roda pertama langsung pelatnas gak tau lawan dari daerah lain tu gak tau gimana** e.. gimana **kekuatannya kayak gitu. Yah sering nanyak kalau aku kalah gimana pasti dicoret** terus kita gak jumpa lagi, aku kayak gitu nggak belum main masa uda takut gitu, nah main aja ya hasilnya belakangan gitu, yauda terus latihan lagi **W1.S2 744-751**"*

Melihat senior-seniornya yang memiliki banyak prestasi, menjuarai di suatu kejuaraan mendapatkan banyak bonus dan diberi jabatan PNS, membuat subjek termotivasi untuk latihan agar menjadi juara seperti senior-seniornya. Subjek juga mengaku tak hanya menjadi juara, subjek juga ingin mendapatkan bonus dan jabatan PNS, hal tersebut dinilai subjek sebagai jaminan masa depannya. Harapan dan keinginan subjek dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> *"e… …. Kad e gimana ya pengalaman? Ngeliat ini si, **ngeliat senior-senior yang udah latihan latihan dapetnya tiga emas, dengan bonus yang sebesar itu terus langsung jadi PNS** gitu kan maksdunya kan kayak **aku juga pengen gitu**, nah gimana caranya ya latihan biar itu biar lebih berprestasi kek gitu sih. **W1.S2 714-720**"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Aku tu kepengennya* ***kalau dapet emas kan disini PNS, kan kalau uda dapet PNS*** *uda tenang mbak.* ***W1.S2 778-779****"*

Saat ini subjek menginginkan melanjutkan *studynya* yaitu kuliah di salah satu universitas. Keinginan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"****Pengen kuliah*** *si aku* ***W2.S2 423****"*

Sebelum kecelakaan menimpah subjek, subjek ingin fokus dengan voli selama 2 tahun setelah lulus SMA, setelahnya subjek ingin kuliah. Namun saat ini, subjek berubah pikiran ingin kuliah dan benar-benar belajar dalam perkuliahannya, namun subjek merasa tidak ada waktu yang pas dengan jadwal latihannya. Ia pernah ditawarin kuliah untuk atlet, namun subjek menolak karena subjek ingin serius dengan perkuliahannya. Analisis tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Pengen, kaluar* ***kulia pengen banget tapi waktunya gak ada, kuliah aja daftar gitu bisa kan gitu buat anak olahraga tapi aku masih pengen yang ngambil ilmunya gitu masih pengen tapi gak ada waktu.*** *Kemaren pulang mau daftar eh uda kepanggil lagi ya gak jadi* ***W1.S2 650-655"***
> ***"****Nggak si mala dulu jaman kulia e jaman kuliah,* ***jaman sekolah itu mikirnya aku gak mau kuliah ah cuman main voli*** *gitu karena saying banget sama voli, masih mau main.. main.. main.. kayak gitu ntar aja* ***maksudnya kayak nganggur dulu 2 tahun buat main-main*** *nah gitu e beneran gak kuliah sampe sekarang ehehehe uda tiga tahun* ***W1.S2 788-796"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Subjek menilai kemampuannya masih kurang sehingga ia melatih dirinya agar memiliki kemampuan lebih dan mendapatkan kesempatan latihan keluar negeri seperi seniornya di voli, meskipun saat ini subjek sudah pindah di balap roda ia tetap ingin memaksimalkan permainannya agar mendapat kesempatan yang sama, yaitu bisa berlatih di luar negeri. Analisis tersebut dapat dilihat melakui kutipan dibawah ini.

> *"Ada.. pengennya lebih. Soalnya tahun lalu waktu* ***di voli temen aku dia kapten gitu kan, maksudnya di di dengan metode main dia gitu dia bisa ditawarin latihan di Cina*** *yuk gitu. Training kami kan di Cina gitu.* ***Pengen gitu ya, walau pun sekarang gak voli lagi tapi kalau di wheelchair bisa kayak gitu latihan di luar*** *kenapa nggak?****W1.S2 870-877"***

Subjek selalu berusaha untuk menunjukkan performa terbaiknya setiap kali ia latihan dan saat ia berkompetisi di kejuaraan nasional. Hal tersebut ia lakukan agar tidak mengalami degradasi, meskipun demikian ia pasrah denga hasil yang didapat. Alasan lain yang membuat subjek tidak ingin didegradasi ialah subjek ingin berlanjut sampai Asian Paragame 2020 di Filipina. Ambisi yang dimiliki subjek dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Ya pastinya berusaha buat jangan.. jangan sampe kan* ***ngelakuin yang terbaik dulu lah hasilnya belakangan.W1.S2 314-316"***
> *"E* ***yakan buat Asean Paragame*** *nah yang* ***kejurnas itu kan buat e.. ada ya itu sekalian degradasi*** *ada yang keluar ada yang masukkan kit*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

gak tau, ***semoga lanjut sampe bulan satu W1.S2 734-737****"*

Selain itu subjek juga ingin bisa ikut bertanding di Grand prix kejuaraan dunia yang diikuti oleh atlet-atlet yang memiliki pringkat dunia, menurutnya kejuaraan tersebut merupakan kejuaraan terbesar yang tidak bisa diikuti oleh semua atlet. Untuk mengikuti kejuaraan tersebut tiap atlet harus memiliki poin yang ditentukan oleh balap roda dunia. Keinginan subjek dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

*"****Grand prix itu kejuaraan dunia W1.S2 907****"*

Pada awalnya subjek mendapatkan tawaran dari pelatih balap roda untuk pindah cabang olahraga saat pembukaan Asian Paragame di Jakarta. Tawaran tersebut di berikan oleh pelatih balap roda untuk persiapan Asian Paragame di Filipina. Alas an lain ialah pelatih tersebut menilai subjek memiliki postur tangan yang lumayan panjang, sehingga mendukung subjek di cabang olahraga balap roda. Namun saat itu subkek voli masih jadi bagian dari dirinya dan ingin fokus di voli duduk. Analisis tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

"Jadi aku eng.. eng.. nah ceritanya tu ***pas di Jakarta opening ceremony itu ada coach-nya coach-nya e balap roda ini ngomong "uda kamu asean nanti pindah ke balap roda aja bagus tangan kamu panjang****" katanya e "kalau tangan panjang si enak ngayunnya" kayak gitu "****nanti lah pak kan masih ada voli****" aku bilang kayak gitu "ya tak tunggu" kata*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *pelatihnya gitu kan nah di panggil lah sama ketua ke aku nanya "kamu mau balap roda.." soalnya itu pulang latihan di medan itu balap roda maksudnya megang-megang gitu "mau mau balap…"* ***W2.S2 1094-1105***"

Alasan subjek pindah cabang olahraga balap roda ialah subjek ingin mencari peluang untuk menjadi juara. Selain itu, subjek juga menilai ia tidak akan maju jika ia masih di voli, karena budaya yang berbeda antara subjek dengan teman-teman dalam timnya tidak membuatnya nyaman. Selain itu menurutnya ia ingin mencoba olahraga baru yang lebih banyak peluangnya. Analisis ini dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"He'e* ***cari peluang****. Sadar si kak* ***di voli bakalan gak maju, prestasinya segitu.. segitu aja. Kenapa gak cobain yang baru?*** *Kayak gitu si.****W2.S2 654-656****"*

Alasan lain subjek pindah ke balap roda karena voli duduk tidak di pertandingkan di asian paragame 2020 di Filipina. Subjek sangat meninginkan pertandingan tersebut karena subjek merasa pertandingan tersebut merupakan peluang untuk mewujudkan keinginannya menjadi juara sehingga ia bisa maendapatkan jabatan sebagai PNS.

> *"Uda.. uda penah nyobain "e.. kamu mau balap roda apa voli?" "masih voli aja deh masih penasaran sama kemarin gak juara" aku bilang gitu kan "yakin?" "yakin!" ini asean lo "iya lah*
>
> *aku bilang kayak gitu" katanya kan emang ada rupanya uda dipanggil* ***aku uda dua hari di sini kita***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***ada meeting ada brefing e.. rupanya voli gak ada.. W2.S2 1107-1114****"*

Sebelum subjek memutuskan pindah cabang olahraga, subjek pernah latihan balap roda untuk persiapan Peparnas Papua 2020, hal tersebut dikarenakan NPC Sumut tidak memiliki anggota voli duduk sehingga ia harus pindah cabang olahraga individu agar subjek bisa tetap mengikuti pertandingan tersebut, walau pun ia harus bermain di balap roda. Balap roda dipilih subjek karena tawaran dari pelatih balap roda, olahraga individu dan jumlah saingan atlet yang sedikit. Alasan subjek dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> *"He'e gak jadi di papua.* ***Nah kalau mau aku uda coba.. karena kan kalau di Sumut voli gak ada cuma sendiri aku.. kan gak mungkin nah.. mending e.. main individu aja gitu kan.. yauda cari.. cari di balap roda karena atletnya sedikit… nah bisa berpeluang besar..*** *gitu… oh yauda jadi di medan juga uda latihan-latihan sebentar dengan kursi roda yang belum di style gitu kan. Masih bermasalah sama kursi roda yang belum di style sampe di sini uda ditelpon sama ketua uda* ***kamu pindah ke atletik aku uda bilang sama pelatihnya dan dia masih… masih berharap sama kamu W3.S2 132-144****"*

Subjek menilai banyak perbedaan antara voli duduk dengan balap roda. Baginya, balap roda merupakan olahraga individu sehingga apa pun yang ia lakukan sangat berdampak pada dirinya sendiri dan prestasinya. Subjek merasa lebih nyaman di balap roda karena ia bisa menentukan sendiri apa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

yang ia mau tidak harus berhubungan dengan tim, baginya di balap roda ia harus bergerak sendiri sehingga tidak melibatkan orang lain yang belum tentu sesuai dengan apa yang ia mau dan subjek lebih mengendalikan diri sendiri dalam melatih kemampuannya. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Karena kan* ***dari diri sendiri mau dibuat gimana ya tergantung diri sendiri****. Latihan juga gitu kalau males-malesan ya buat diri sendiri* ***kalau mau bagus ya… diri sendiri juga yang menghasilkan kayak gitu****.. **W3.S2 67-71**"*

Kesimpulan: mendapat dukungan dari orang lain, berusaha menampilkan performa terbaik, kurang puas dengan kemampuan, ingin lebih unggul, memanfaatkan peluang.

c) Harga diri

Pada awalnya subjek bermain bola voli karena hobi yang ditularkan dari mamanya. Saat subjek kecil, subjek sudah mulai diajak ke lapangan karena mamanya subjek merupakan atlet voli di kota Medan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dibawah ini.

> *"****Hobi. Ya mama ngajari****, **mamakan pemain voli jadi dibawa kelapangan dari kecil** jadi sayang sama voli, cinta sama voli gitu.* ***W1.S2 82-84"***

Dukungan orang tua subjek setelah kecelakaan tetap ada, tapi tidak memaksakan subjek untuk melanjutkan menjadi atlet

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

voli atau tidak. Orang tua subjek sangat mendukung apa pun yang subjek pilih, perlakuan tersebut sama seperti sebelum subjek kecelakaan. Dukungan yang diberikan orang tua subjek dapat dilihat dibawah ini.

> *"Ka.. e* ***mungkin orang tua uda aku keadaannya berbeda mungkin mereka lebih gak maksa****, maksudnya kalau* ***mau lanjut olahraga ya silahkan kalau nggak ya juga gapapa. W1.S2 88-91"***
> *"He'e..* ***apa pun yang aku pilih pasti disupport*** *kayak gitu* ***W1.S2 93-94****"*

Saat ini dukungan dari keluarga yang sering diberikan berupa kata-kata, komunikasi yang rutin, dan menonton langsung saat subjek bertanding di Jakarta. Subjek merasa lebih bersemangat saat bertanding di Asian Paragame 2018 Jakarta, karena subjek masih mendapat dukungan dari keluarganya, walaupun saat ini ia menjadi atlet disabilitas. Dukungan keluarganya dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"****Iya si kata-kata kemaren sempet main Jakarta e mama sama keluarga dateng*** *rame. Itu buat* ***wah mereka masi mau ni nonton aku yang uda kayak gini gitu kan sampe gregetnya beda****.* ***W1.S2 125-128"***

Menurut subjek dukungan mamanya selalu ada selama S2 ada di pelatnas dan belum ada orang lain berpengaruh sebagai penyemangatnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

> "***Belum ada si. Masih tetep mama***.**W1.S2 186"**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lingkungan subjek sangat mendukung subjek menjadi atlet disblitas walau pernah menjadi atlet normal tidak ada larangan dari keluarga maupun lingkungan lainnya.

> *"Mala.. **mala.. nggak W1.S2 278"***

Saat ini, **s**ubjek belum pernah mendapatkan perlakuan yang membedakan dirinya dan membuatnya sakit hati karena kondisinya yang berbeda.

> *"Ngga si **kalau tentang olah di olahraga belum si W1.S2 375"***

Saat subjek dan temannya berada di tempat umum, subjek sering menjadi pusat perhatian karena kondisinya. Mendapatkan respon tersebut, teman-teman subjek selalu memberi perhatian yang lebih dan membela subjek. Selain itu subjek juga tidak pernah mengalami penolakan ketika berada di tempat umum. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"e.. **mereka mala "ih dilihatin loh" gitu kan**, yauda si biarin aja namanya punya mata mereka yauda biarin aja gitu aku **sering mala yang sebel temen-temen aku kadang sampe ih biasa aja dong ngeliatinnya,** eh uda janga biarin aku suka kayak gitu. Kalau di medan sering.. sering banget **W1.S2 596-602**"*
> *"**Nggak si**.. nggak. **W1.S2 608**"*

Subjek mengaku merasa sangat beruntung karena belum sempat mendapatkan perlakuan yang membedakan dirinya dengan orang normal. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Hehe iya..* ***beruntungnya aku mungkin kayak gitu gak sempat liat mereka yang e.. gimana gitu sama aku W1.S2 677-679"***

Subjek menginginkan bisa mengikuti pertandingan dunia, namun mamanya menilai bahwa subjek kemampuannya masih sedikit dan belum matang, sehingga mama subjek berharap agar subjek tidak cepat puas dengan apa yang dimiliki saat ini dan harus lebih semangat lagi. Tanggapan mama subjek dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"****Pengen…. Tapi tu mama sendiri bilang kakak masih mentah nanti matengnya lima tahun lagi. Oke lah,*** *soalnya* ***mama sendiri uda kayak gitu kayak gak percaya tapi emang bener gitu maksudnya jangan puas sekarang*** *gitu masih panjang kan jalannya pasti masih bikin semangat.* ***W1.S2 914-920****"*

Setelah subjek mengalami kecelakaan tidak ada teman yang menjauhi subjek, ia mendapat dukungan penuh dari teman-temannya dengan sering menjenguk subjek di saat masih menjalani perawatan di rumah sakit. Tak hanya itu teman-teman subjek juga sering berkunjung setelah subjek keluar dari rumah sakit.

> *"****Nggak si gak ada. Mala tiap hari ke rumah sakit*** *kelen, aku bilang "kelen ngapai ke rumah sakit tiap hari? Besok masih ada ini" gitu kan "ya gak jumpa sama mu sehari rasanya gak enak" padahal jauh banget Adam Malik rumah aku Asrama Haji.* ***W1.S2 1083****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Setiap kali subjek melihat penderita kanker, orang yang mengalami kecelakaan atau pun penyakit lainnya yang mengharuskan untuk di amputasi, subjek selalu memberi dukungan melalui media sosial atau pun secara langsung. dukungan yang diberikan subjek dibantu oleh mama subjek. Pernyataan tersebut dapat diihat melalui kutipan dibawah ini.

> *e.. seneng liat e* ***suka liat di media social itu yang kebanyakan kanker, kanker tulang dan gak mau di amputasi dan uda bengkak besar gitu kan kebanyakan. "kamu kenapa" gitu kan suka ngeDM deluan gitu kan "kenapa?"*** *gini.. gini.. mama juga bilang apa ya* ***kadang aku gak bis angerangkai kata, bilang apa ya tapi gerem liatnya gitu kayak ini kan soalnya kanker tulang itu penyebab kematian banget gitu kan. Setelah diamputasi malah baik-baik aja sehat gitu. Biar kuma virusnya itu hilang gitu kan "gimana kata-katanya ma?"*** *gini gini gini aja pokoknya* ***dirumah sakit juga aku nemuin kayak gitu anak kelas 5 atau kelas 6 SD gitu kena kanker tulang. "liat tu si kakak" mama aku bilang "dia belum apa-apa langsung mau di amputasi karena takut ada virusnya" gitu kan "kamu aku yakin kamu kalau abis di amputasi pasti sehat masih e nanti dapet apa bantuan kaki palsu bisa jalan lagi"*** *kata mama besoknya dia mau diamputasi dibujuk kayak gitu. Gitu si banyak* ***banyak kayak jumpa gitu dibujuk "tetep semangat ya"*** *gini kebanyakan si gitu gak mau di amputasi gitu padahal virusnya itu uda menjalar kemana-mana akhirnya mau tapi e.. dokter bilang virusnya uda ke paru-paru ke jantung jadi kan sama aja gitu mendingan kan cepet diawal ini kanker, dokter uda nyatain ini kanker gini ya langsung diamputasi.* ***W1.S2 1042-1069***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dengan kemampuan awal yang dipunya subjek dalam memainkan bola voli, subjek tidak mengalami kesulitan saat pertama kali bergabung dengan NPC dan subjek mengaku tidak membedakan diri dengan teman-teman dalam timnya. Perasaan tersebut timbul pada diri subjek karena mereka memiliki kekurangan yang sama dan subjek sudah memiliki bekal pengetahuan tentang bagaimana bermain voli.

> *"Nggak si* ***gak pernah mikir W1.S2 494****"*
> *"Karena* ***keluar dari rumah sakit istirahat sebentar maksudnya uda dilihatin yang kayak gitu W1.S2 488-489****"*

Setelah subjek melihat teman-teman di NPC subjek merasa tidak sendirian. Subjek merasa lebih percaya diri setelah melihat teman-temannya saat di tempat umum sangat percaya diri walau pun fisiknya tidak sempurna. Belajar melalui temannya, subjek mulai membangun percaya dirinya dengan tidak terlalu peduli dan tidak terlalu memikirkan ketika ia menjadi pusat perhatian di tempat umum

> *"Iya he'e..* ***ini gua gak sendiri ni gitu jadinya gak usa gak usa ini ya kita tetep sama jalan-jalan gitu dilihatin ya biarin aja yang pentingkan kita bareng-bareng ada temennya*** *gitu gak sering kayak gitu disini uda biasa* ***W1.S2 491-495****"*
> *"Kayak* ***lebih kecuek gitu si. Cuman biarin aja W1.S2 504"***
> *"nggak.. nggak si* ***W1.S2.506****"*

Perbedaan voli duduk dan balap roda membuat subjek merasa *down*, hal ini dikarenakan perbedaan olahraga tim dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

olahraga individu. Selain itu program latihan balap roda dinilai subjek sangat berat karena subjek belum memiliki banyak pengetahuan dasar tentang balap roda. Hal tersebut menimbulkan perasaan negatif sehingga subjek menyerah ingin pulang. Memahami hal tersebut subjek memberi dukungan dengan menyuruh subjek untuk mencoba lagi. Pertnyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> ***"Sering banget… sering..W1.S2 167"***
> ***"****Sekali si* ***aku disitu aku baru-baru masuk bener-bener baru masuk dibalap roda programnya ku.. programnya berat*** *terus aku kayak ngerasa i.. temen aku bisa temen sama-sama baru,* ***temen aku bisa kok aku gak bisa ya ni fix bentar lagi ada degradasi, dipulangin, dicoret apa gitu. W1.S2 539-544"***

Selama menjadi atlet voli duduk, subjek belum berhasil menjuarai *event-event* yang ia ikuti. Subjek merasa tidak ada peluang jika ia berada di tim voli karena perbedaan budaya dan perbandingan usia dengan teman-teman timnya membuat subjek tidak nyaman. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"****Belum ada si kemaren kan sempet gagal yang e….. cari perunggung e.. menentukan perunggu atau nggak nah itu gagal W1.S2 232-234****"*

Menurut pengalamannya, subjek merasa saat di voli duduk program laihan yang ia dapatkan tidak sesuai dengan kemampuan dan keperluannya karena saat pertandingan sudah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dekat ia masih harus latihan dasar, menurut subjek, ia seharusnya sudah mulai persiapan umum seperti teknik, taktik dan stra tegi dalam pertandingan. Program yang tidak sesuai tersebut membuat subjek malas untukberlatih karena tidak sesuai dengan porsinya. Hal ini yang mebuat subjek males dan capek dengan olahraga voli duduk. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"He'e* ***yang harusnya persiapan umum masi persiapan ini,*** *uda* ***aku males gitu***. ***Suka bandel gitu sama pelatih*** *diomongin gitu nggak ah males aku gitu capek itu-itu aja latihannya,* ***dari situ males kan kalau di voli itu kayak gitu W2.S2 1076-1080****"*
> *"He'e..* ***uda tau dasar dulu..nya****… cuman kalau* ***di voli kan latihannya speed gitu kan tinggal ngasah itu lagi.. tinggal di poles-poles dikit*** *gitu aja si..* ***W3.S2 617-619****"*

Subjek mengaku merasa sangat bersyukur karena ia sudah ada dititik saat ini. menurutnya, tidak banyak orang yang kehilangan anggota tubuh namun bisa percaya diri dengan keadaan tubuh mereka bahkan ada yang menarik diri karena rasa minder yang dialami orang lain. Selain itu keadaan fisik subjek yang berubah membantu subjek untuk mewujudkan impiannya bepergian ke tempat baru yang belum pernah ia kunjungin sebelumnya menggunakan pesawat. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Iya si* ***lebih beruntung sekarang kalau gak kayak gini aku belum tentu sampe ke solo****, yang kadang uda*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***berapa bulan sekali naik pesawat*** *kayak gitu kan.* ***Uda kemana-mana walau pun cuma baru ke beberapa Negara*** *tapikan dari yang dulukan baru yang bener-bener berbeda dari yang dulu sama sekarang kayak gitu si.****W2.S2 672****"*
> *"E pernah ngerasa si* ***aku uda bisa sampe setitik ini kan to banyak ya juga diluar orang mala kehilangan anggota tubuhnya mala gak PD, minder di rumah aja****. Banyak si yang aku ceramahin kalau di instagram gitu* ***W2.S2 995-999****"*

Pidahnya subjek ke olahraga balap roda bukan hal yang mudah, dengan kemampuan yang subjek rasa masih belum ada apa-apanya dibanding dengan teman-temannya yang lain membuat subjek pernah menyerah dengan olahraga baru yang sedang ia tekuni ini. selain itu kondisi tulang punggung subjek yang pernah patah karena kecelakaan yang menimpa subjek berefek pada kekuatan punggunya. Hal tersebut membuat subjek malu dengan teman-temannya yang lebih kuat dibanding subjek. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"m.. belum.. belum lebih si masih..* ***masih di bawah banget dari mereka masih bawah banget****, tapi ya* ***niatnya mau ngimbangin mereka W2.S2 55-57****"*
> *"Pernah uda sempet cerita, kadang suka maklumin si kayak uda yang penting ngayunnya pelan gitu gapapa naik keatas gitu yauda si, kadanag kan* ***ngerasa malu sama temen-temen kuat*** *gitu* ***W2.S2 884-887****"*
> *"Cuma* ***aku yang gak kuat dah kadang suka ah uda ah biarin aku males****, aku gitu. Sanking ininya uda* ***ah biarin situ mau di degradasi mau di coret mau apa kalau sangking capek gitu sangking pegelnya pasti timbul lah pikiran-pikiran kayak gitu*** *hahahaha* ***W2.S2 889-894****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Saat ini subjek mengaku tidak ingin menjalin hubungan pacaran, karena ia tidak ingin kepikiran dengan orang lain secara berlebihan. Hal tersebut membuat subjek tidak bisa fokus dengan aktivitasnya. Selain itu, subjek juga menilai bahwa saat ia menjali hubungan dengan seseorang ia tidak memiliki kebebasan untuk berteman dengan lawan jenis. Penyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> *"Lagi **pengen sendiri juga**, **kalau ada yang kayak gitu langsung aku kepikiran** mbak "ih dia kemana ya" kayak nyariin kayak gitu kayak gak ada kabar nah aku **jadi kepikiran sendiri**, jadi **mending gausa bermain-main sama yang kaya gitu W2.S2 292**"*
> *"He'e… **bebas, temennya banyak dimana-mana** kayak gitu **W2.S2 298-299**"*

Saat mengalami kecelakaan subjek mengaku takut di tinggal dengan teman dan pacarnya. Namun kenyataannya subjek tidak kehilangan teman, subjek selalu di kunjungi oleh teman-temannya sebagai bentuk dukungan yang diberikan agar subjek lekas pulih.

> *"Aku kan kecelakaan, terus "**ini pasti di tinggal, bentar lagi juga putus**" aku mikirnya gitu aku mikirnya gitu. **Terus juga temen-temen aku banyak yang gak main sama ku lagi**, itu aku mikirnya gitu. **Nah ternyata temen-temen aku mala tiap hari sama tempat aku, kerumah aku** gitu.**W2.S2 271-275**"*

Setelah 3 bulan subjek mengalami kecelakaan ia ditinggalkan oleh pacarnya. Putusnya hubungans subjek dengan mantan pacarnya diakibatkan kondisi subjek yang sudah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

berbeda. Subjek mengaku mantan pacarnya tidak ada kabar dan tidak ada mengunjungi subjek selama subjek ada di rumah sakit. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> *"Ada, soalnya terakhir* ***putus itu tiga bulan aku kecelakaan****..* ***W2.S2 266-267****"*
> *"Nah ternyata* ***temen-temen aku mala tiap hari sama tempat aku, kerumah aku gitu. Kok yang satu ini nggak hahaha.. yauda putus uda sampe sekarang aku ehm males*** *lah aku gitu…. Soalnya pas itu tu aku mikir, eh mama ngelarang waktu SMA gak usa pacaran jaman sekolah itu gak enak pacaran* ***W2.S2 275-281****"*

Subjek selalu mendapatkan dukungan dari teman-temannya. dari kutipan tersebut sangat jelas bahwa subjek di perlakukan baik dnegan temannya, contohnya subjek diturunkan di tempat yang lebih dekat dengan tempat yang ingin dituju agar subjek tidak kelelahan jauh berjalan. Namun perlakuan tersebut dianggap subjek berlebihan, subjek merasa tidak mau dibedakan walau pun kondisi tubuhnya sudah berbeda. Dukungan tersebut dapat dilihat melalui kutipan di bawah ini.

> *"Nggak si.. kan karena* ***mereka lebih takut*** *misalnya ya kalau* ***mislanya parkirnya disini gitu jauh gitu nanti capek****..* *ih* ***yauda si jalan bareng-bareng kayak gak pernah jalan sejauh*** *ini aja gitu na… yauda.. kayak ngerasa kaya takut aja mereka itu.. uda gapapa santai yauda dijalanin bareng-bareng. Makanya* ***aku maunya mereka nganggep aku sama kayak dulu sama sekarang*** *ya biarin aja, toh ya* ***aku juga gak berubah, aku makin pecicilan, makin gak bisa diem gitu****..* ***W3.S2 285-294****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Subjek memiliki pengalaman saat ia berjalan dengan teman difabelnya, subjek selalu disuruh untuk jalana didepan. Mulai saat itu temannya menilai bahwa subjek memiliki percaya diri yang tinggi karena tidak merasa malu saat menjadi pusat perhatian orang lain di depan umum. Tak jarang subjek mendapat pembelaaj dari memannya dengan menegur orang lain yang melihat subjek. Percaya diri subjek yang tinggi, dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Nah disitu.. itu kan **"jalan S2 duluan aku malu" katanya**... kenapa? Gitu kan.. nggak ah gak PD yauda terakhir aku jalan deluan terus sampe ada yang ngomong **"kamu tau kalau kamu jalan didepan itu aku dibelakang ngeliatin kamu wah.. ni anak diliatin gak malu.. santai banget.."** yauda si jalan, ya jalan aja gak.. maksudnya gak yang merhatiin ini aku kayak gini ni e.. diliatin ya biarin aja gitu sampe sangking **temen aku mungkin kesel gitu kan kenapa gak pernah liatin orang kayak gini ya?** Kayak gitu.. aku sampe eh uda jangan kayak gitu aku bilang kayak gitu... yauda.. hahaha **W3.S2 231-243**"*

Kemampuan subjek saat ini dalam olahraga balap roda sudah ada peruahan. Awalnya subjek tidak percaya dengan penilaian pelatihnya, bahwa kecepatan subjek sangat meningkat, karena hal tersebut sangat dibutuhkan dalam olahraga balap roda. Pernyataan tersebut data dilihat ,elalui kutipan dibawah ini.

> *"Kayak **gamungkin masa bagus**.. kayak gitu.. antara iya dan nggak nah disitu aku nangis sampe kamar juga aku nangsi giaman ini beneran apa nggak kayak gitu kan **makin lama makin kemari speed-nya***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***kecepatannya makin bagus.. kayak gitu.. yauda si kayak progresnya ada gitu kelihatan gitu.. W3.S2 693-699****"*

Kesimpulan: tidak diasingkan, mama subjek menilai kemampuan subjek di balap roda masih belum matang, subjek tidak kehilangan teman-temannya, memberikan dukungan keoada orang lain, percaya diri dengan kondisi fisiknya, menyerah karena fisiknya tidak sekuat sebelum kecelakaan, kehilangan cinta.

d) Penampilan peran

Subjek merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Subjek memiliki 2 adik laki-laki. Dalam hal ini subjek berperan sebagai kakak pertama. Peran tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**tiga. W1. S2 354"***
> *"adik. **Adik dua.. dua.. W1.S2 356"***
> *"iya **anak pertama W1.S2 359"***

Pada awal subjek menjadi atlet normal, subjek menjadi *tosser* dan *passing* dalam timnya. Kedua peran tersebut menuntut subjek harus bisa dalam semua permainan. Selain itu peran tersebut didapat subjek karena ia memiliki postur tubuh yang tingg sehingga sat menjadi *tosser* ia bisa melakukan blok di depan.Peran tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Aku dulu tosser eh sebenernya bukan tosser si kayak kalau didepan aku jadi tosser kalau dibelakang jadi passing mukul kayak gitu bisa harus***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***bisa semua yang yang mudah itu harus bisa semua gitu****, soalnya aku lumayan sedeng gitu gak tinggi-tinggi banget didepan bisa ngeblok nah temen aku yang masih muda ada tosser-nya bagus tapi dia kecil… jadi kalau didepan gak bisa ngeblok gitu jadi aku harus bisa semua kalau dibelakang harus bisa passing kayak gitu.. depan harus bisa tosser kayak gitu kayak gitu lah around.* ***W1.S2 896-907****"*

Sebagai anak subjek selalu meminta dukungan dari mamanya. Mama subjek mengajarkan bahwa budaya orang-orang yang tinggal di kota Medan atau pun Sumatera Utara siasanya orang yang keras, kuat, tidak gampang menyerah. Hal tersebut yang menaikkan lagi semangat subjek untuk tetap percaya pada dirinya bahwa ia bisa menjadi atlet yang berprestasi. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"e… **aku telpon sama mama**, mama ngasi support gitu gak, **jangan mau kala masa anak medan kala si, medan tu keras lo** itu aja uda ih iya ya **langsung balik semangat lagi** gitu.* ***W1.S2 160-163****"*

Subjek memilih lebih mengikuti program dari pelatih dibanding nambah latihan sendiri karena subjek tidak mau beda program dan mengkhawatir kan ada omongan yan tidak enak dari teman mau pun pelatih seprti saat ia berada di voli duduk. Latihan tambahan yang biasanya dilakukan subjek ialah fitness namun dengan awasan pelatih agar tidak cedera.

> ***"****Bukan bukan* ***masih bingung****…. Maksudnya kalau nyeleneh maksdunya* ***kalau lari dari jalur takutnya***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***jadi omongan gitu****…. **Mending ngikuti jalur aja dulu.W1.S2 626-629”***
> ***“Pengen sih****.. banyak karena fitness kadang ditiadakan gitu jadi **nambah powernya dari fitness** kan tapi masih jangan.. **jangan sampe pelatih tau nah nanti bisa.. bisa ke cedera bisa jadi omongan** kayak gitu kalau dimarahin kan lebih gimana ya, gitu sih. **W1.S2 631-636”***

Kesimpulan: berperan sebagai anak pertama, memiliki peran *tosser* dan pasing *passing* dalam tim, memahami perannya sebagai anak.

e) Diri ideal

Subjek memahami bahwa balap roda merupakan olahraga individu sehingga apa pun yang ia lakukan merupakan hasil dari dirinya sediri, tak jarang subjek merasa *down* karena ia harus mengendalikan dirinya agar lebih bersemangat, dan disiplin saat latihan karena jika tidak mengendalikan diri performa subjek dapat menurus saat memainkan olahraga tersebut. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *“**Down sikit bisa males latihan** jadi suka ayo.. ayo.. jangan males jangan males kayak gitu suka apa sendiri. **Kadang kan kalau tidur kemaleman gitu kan jadi bangun pagi tu ngantuk banget males gitu bangun, yo jangan males jangan males gitu** ehehehe langsung bangkit **W1.S2 943-948**”*

subjek sering melakukan *self talk* setiap kali subjek merasa *mood*-nya sedang buruk dan untuk meningkatan semangat pada dirinya saat latihan dan pertandingan yang berat. Selain itu subjek juga mencari teman yang bisa membuatnya

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

semangat lagi dan memperbaiki *mood*-nya Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**Efektif banget soalnya kadang e.. ngerasa program berat, program berat banget terus ngerasa duh gak sanggup ni** gak sanggup gitu kan nanti melipir sebentar **kayak diem gitu dan nanti kayka ngomong sama diri sendiri uda jalan lagi nanti baik lagi** atau nggak **cari temen yang e.. bisa kayak ngesupport ngasi buat mood nai**k, itu si. **W1.S2 175-182**"*

Dibanding dengan adiknya subjek menilai dirinya lebih focus dalam berolahraga dengan masuk kedalam club olahraga, sementara adiknya hanya sekedar menyukai dan menjadikan olahraga sebagai pola hidup untuk sehat.Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Kalau **aku kan focus satu he'e masuk club sampe uda main kemana gitu** he… kalau **mereka nggak cuma sekedar olahraga gitu doang W2.S2 707-709"***

Subjek menilai bahwa ia memiliki kemampuan yang lebih dibanding teman-temannya saat di voli duduk. Hal tersebut dikarenakan ia sudah mengetahui dasar permainan bola voli saat menjadi atlet normal sebelum kecelakaan terjadi pada subjek. Penilaian subjek terhadap kemampuan diri dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"e.. lebih si lebih, karena kan **aku emang dasarnya uda ngerti dasar dari pada mereka yang dari 0** yang masih harus… hahaha"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Saat ini subjek tidak menjadi kedekatan lebih dengan lawan jenisnya karena ia takut terbawa perasaan sehingga membuat subjek tidak nyaman dengan situasi tersebut. Selain itu subjek mengaku orang yang mudah bosen saat menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"He'e… **aku orangnya baperan** ntar nanti dia gimana.. gimana.. gimana.. ntar **aku kayak kepikiran kayak gitu, nah itu buat menyiksa aku sendiri W2.S2 341-344"***
>
> *"Aku sendiri yang gak mau, terus **aku juga bosenan W2.S2 348-349**"*

Hingga wawacara kedua belangsung, subjek mengaku masih menyukai voli, namun banyak factor yang membat subjek pindah ke balap roda.

> *"Kalau **masih seneng voli**, tapi ya itu **W2.S2 652**"*

Pasa saat subjek SMP, subjek mengaku sangat menyukai olahraga bola basket, hingga ingin masuk sekolah yang ada ekstrakulikuler basketnya. Namun tidak terwujud karena jarak dari rumah dengan sekolah sangat jauh, sehingga membuatnya harus memilih sekolah yang dekat dengan rumahnya.

> ***"**Dulu tau gitu mama main voli, tapi aku SMP masih basket masih maksudnya e **dulu SMP mala lebih senengnya basket** pengen masuk sekolah sini yang ada basketnya cuma jauh dari rumah gak ada yang nganter nah aku masuk yang deket.. deket rumah gitu*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *kan sekolahnya tapi basketnya gak ini* ***W2.S2 966-972"***

Subjek merasa lebih gugup saat kejuaraan nasional karena tidak ada yan mendampingin. Selain itu, subjek mengaku lebih gugup saat bertanding di balap roda dibandingkan dengan voli duuduk, karena subjek harus mengendalikan diri serta melakukan semuanya sendiri sementara saat di voli subjek melakukan semuanya bersamaan. Subjek merasa mentalnya belum cukup matang di balap roda. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"****Lebih deg-degan kejurnas karena kan kayak gak ada yang ngedampingin*** *kayak gitu* ***jadi sendiri W3.S2 30-31"***
>
> *"****Lebih deg-degan yang sekarang*** *sih karena* ***apa-apa tu sendiri kalau dulu kan ada temen bareng-bareng. Dari mental aja si belum ini****.. apa lagi ditonton orang beda cerita di tonton sendiri lagi he..* ***W3.S2 75-79"***

Subjek merasa lebih berat di balap roda dari pada voli duduk. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"e…* ***balap roda****.. W3.S2 81"*

Kesimpulan: memahami diri, mengetahui apa yang dibutuhkan diri, dapat membandingkan diri dengan orang lain.

2) Faktor yang mempengaruhi

a) Kemampuan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Subjek memiliki kemampuan yang lebih dalam olahraga voli duduk, subjek mendapatkan kesempatan untuk mengikuti *training champ* di Malaysia dan *try out* di Cina. Menurut subjek kesempatan tersebut merupakan pengalaman berharga baginya karena ia bisa melihat langsung bagaimana atlet luar negeri berlatih. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Iya kita pernah ada* ***try out ke Cina***, ***trainning champ-nya di Malaysia untuk latihan W1.S2 900-901"***

Masuknya subjek sebagai salah satu anggota tim voli duduk Indonesia memperlihatkan bahwa subjek memiliki kemampuan lebih. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan pelatih pelatihan nasional melalui video yang ia kirim menggambarkan bahwa subjek memiliki kemampuan yang sangat bagik. Selain itu, subjek lolos menjadi anggota tim voli duduk Indonesia tanpa sleksi. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"****Seharusnya kan kalau cabor lain tu sleksi*** *jadi kayak sleksi di daerah main gitu kan nah kalau voli mungkin e aku sendiri dari sana jadi dulu mantan pemain voli* ***coba bikin video e katanya voli duduk itu butuh pemain nah aku kirim video aku ni aku mau liat langsung kata pelatihnya jadi aku berangkat kemari gitu e…. kata pelatihnya boleh deh disuru latihan****, yauda latihan.* ***W1.S2 962-969****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pertandingan Asian Paragame membuktikan bahwa subjek memiliki kemampuan yang baik dibanding teman-temannya. Hal ini dikarenakan pelatih subjek memberi arahan bahwa yang lebih berperan dalam permainan tersebut hanya subjek dan temannya yang dari Jawa Barat saja. Pada oertandinga tersebut juga, subjek merasa melalui *service* yang dilakukan olehnya menghasilkan banyak poin di banding teman-teman tim lainnya yang *service*-nya sering keluar. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**kita main berdua aja mbak sama si.. ica ada tu orang dari Jawa Barat uda main berdua nanti dia bola pertama dia aku kedua**.. di kasih dia lagi kayak gitu sampe di lapangan pun uda diem-dieman sama temen yang lain diem-dieman gara-gara.. uda ah yang main berdua aja kayak gitu sedangkan e.. **instruksi pelatih.. uda mainnya berdua aja** sangking nervousnya itu mereka sevice out padahal kalau latihan bagus banget.. **aku kalau latihan mah biasa-biasa aja tapi kan kalau tandingkan lumayan menghasilkan poin gitu W3.S2 178-189**"*

Subjek menyadari bahwa dirinya memiliki kekurangan di bagian kekuatan dan kecepatan dalam olahraga balap roda. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Daya tahan.. e.. iya daya tahan.. power belum** ini kan ini uda gak fitness lagi karena kalau fitness itu speed nya bakalan ilang jadi e… **W3.S2 622-624**"*

Kesimpulan: menyadari kemampuannya di olahraga voli, memiliki kemampuan yang lebih dibanding temannya, dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menyadari memiliki kekurangan dalam kekuatan dan kecepatan.

b) Keberhasilan dan kegagalan

Saat subjek mengikuti kejuaraan Asian paragame di Jakarta pada tahun 2018 subjek dan timnya gagal merebut mendali perunggu untuk Indonesia. Meskipun demikuan, di awal pertandingan subjek dan tim sangat optimis bisa merebut angka lebih dahulu dibanding lawannya. Selama subjek menekuni voli duduk subjek juga mengaku bahwa ia masih belum menghasilkan prestasi. Hal tersebut merupakan salah satu factor alas an mengapa subjek pindah ke balap kursi roda. Kegagalan yang dialami subjek dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**Belum ada si kemaren kan sempet gagal yang e….. cari perunggung** e.. menentukan perunggu atau nggak nah itu gagal **padahal da maksudnya kalau dilihat dari permainan ni kita pasti bisa** gitu kan **tapi nyatanya nah disitu** wah kalau gini ya aku ngerti kalau pemainnya juga gak seumuran sama aku yang ini, **jadi mau gak mau ini mau gak mau juga harus cari peluang gak harus di voli nah aku pindah ke wheelchairW1.S2 232-240"***

Pada awalnya subjek sempat dipulangkan kedaerahnya karena voli duduk tidak dipertandingkan dalam kejuaraan Asian paragame Filipina 2020, sehingga subjek gagal menjadi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

perwakilan Indonesia di kejuaraan tersebut. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"He'e di **nggak belum pindah itu dipulangin** lah, dipulangin **W2.S2 1116-1117**"*

Meskipun subjek sudah dipulangkan ke daerahnya, subjek tetap mendapat kesempatan lain untuk tetap membela Indonesia meskipun dengan olahraga yang berbeda. Ketua NPC Sumatera Utara sudah memindahkan subjek untuk bermain di balap roda. kesempaatan yang didapatkan oleh subjek tidak didapatkan oleh atet lain. Hal ini dikarenakan pelatih balap roda menyukai postur tubuh subjek. Kesempatan yang diberikan kepada subjek dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**aku ditelpon sama.. sama ketua aku "kamu uda aku pindahin ke balap roda** diem-diem aja" hari senin.. itu sabtu brefing "senin kamu e minta tolong ini e anterin ke kantor" "iya" aku bilang gitu, terus aku ke kantor pake sekalian pamit. Nah aku di panggil ke ruangannya ini ruangan coach itu, coach itu bilang "kamu si uda aku bilang kan pilih roda aja mala ini ngeyel" katanya hehe aku ketawa doang yauda dari situ ikut balap roda. **W2.S2 1117-1126**"*

Dengan kemampuan bermain voli yang subjek miliki, subjek berhasil mengikuti kejuaraan enam Negara di Cina. Melalui kejuaraan tersebut subjek bisa menambah pengalamannya dengan melihat dan bermain langsung dengan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

atlet voli duduk dari luar negeri. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Kemarin **di cina sih kejuaraan** apa si an… enam Negara kalau gak salah.. **enam Negara.. yauda sih ikut main.. kayak sparringan gitu**.. **W3.S2 157-159**"*

Hasil pertandingan pada kejuaraan enam Negara di Cina ialah subjek kalah dengan Rusia. Subjek mengaku bahwa lawannya memiliki postur tubuh yang tinggi sehingga mereka lebih mudah untuk melawan subjek dan timnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"e.. **kalah si.. orang main sama rusia**.. rusia segini (nenunjukkan tinggi) Indonesia itu segini mereka itu segini. **Tinggi banget walau pun duduk W3.S2 161-163**"*

Kegagalan lain yang dialami subjek ialah subjek kalah saat bertanding di Asian Paragame di Jakarta, tim subjek kalah dengan Jepang pada babak delapan besar, babak tersebut merupakan penentu untuk merebutkan perunggu. Skor yang didapat subjek saat pertandingan tersebut antara 6 dan lima. Kegagalan yang dialami subjek dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Itu kan **terakhir kali e.. itu… enam apa lima** ya.. gak tau lupa gitu kan terus.. e… main.. e…. sama jepang.. **main sama jepang mau perebutan perunggu** ekspektasinya itu uda pasti menang sama jepang tapi kalah **W3.S2 172-176**"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Saat tes degradasi yang diikuti oleh seluruh cabang olahraga di pelatihan nasional, cabang olahraga balap roda tidak ada seleksi karena balap roda sendiri sangat membutuhkan atlet, sehingga subjek diberi kesempatan untuk tetap berada di Pelatnas. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Kayaknya* ***kalau balap roda gak ada diseleksi karena emang butuh atletkan*** *jadi gak di ini..* ***dikasih kesempatan juga*** *si.. ber…. Enam..* ***W3.S2 8-10****"*

Saat kejuaraan nasional, performa subjek menurun dibanding saat tes gegradasi. Hal tersebut terjadi karena subjek merasa tidak ada dorongan lebih karena saat kejurnas ia hanya melawan satu peserta namun subjek dapat menjadi urutan pertama. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> ***"****Aku waktunya turun cuman* ***soalnya cuma berdua mungkin kalau biasanya latihan ada yang ngepush gitu temen ni cuma berdua*** *ya jadi gak ini lah gak ngepush* ***kirain uda maksimal rupanya liat waktunya turun..*** *.* ***W3.S2 12-16"***

Meskipun subjek mencapai awal *finish* lebih dulu dibanding dengan lawannya, waktu tempuh subjek menurun dibandingkan dengan tes degradasi. Hasil dari pertandingan kejurnas tidak sesuai dengan target yang ditentukan subjek karena waktu subjek menurun dibanding dengan tes degradasi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Orang* ***waktunya turun kan harusnya itu bisa dimaksimalkan tes itu waktunya 19, 37.. a.. 19,16*** *gitu nah e..* ***kejurnas kemaren itu aku 19, 98****. Jauh banget* ***W3.S2 48-51"***

Kesimpulan: berhasil menjadi perwakilan Indonesia di pertandingan internasional, mendapat kesempatan, berhasil masuk pelatihan nasional, subjek gagal dalam bertanding, kemampuan menurun,

c) Keluarga

Olahraga voli pertama kali dikenalkan oleh mama subjek yang merupakan atlet voli di daerahnya. Pertama kali subjek memainkan bola voli, subjek belajar dari mamanya karena subjek sering diajak main saat mamanya bermain voli, kebiasaan tersebut yang membuat subjek menyukai olahraga voli. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Hobi. Ya* ***mama ngajari****,* ***mama kan pemain voli jadi dibawa kelapangan dari kecil jadi sayang sama voli, cinta sama voli gitu W1.S2 82-84****."*
> *"Kan* ***mama yang ngenalin main voli*** *terus pun sering* ***sama mama dulu itu main bareng satu lapangan gitu mama sama anak****, aku temen seclub aku tu ada tiga e ada dua yang deket nah mama kan juga pemain voli jadi kalau kita main kita cew anak gadisnya 3 mamak-mamaknya 3 gitu jadi kayak yauda kayak jadi sahabatan sape sekarang sih.* ***W1.S2 838-845"***

Dukungan keluarga subjek tidak pernah berhenti, namun setelah subjek mengalami kecelakaan, subjek tidak terlalu

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dipaksa oleh orang tuanya untuk melanjutkan olehraga tersebut. Keputusan subjek dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Ka.. e mungkin* ***orang tua uda aku keadaannya berbeda mungkin mereka lebih gak maksa****, maksudnya* ***kalau mau lanjut olahraga ya silahkan kalau nggak ya juga gapapa****.* ***W1.S2 88-91****"*

Keluarga subjek selalu memberi dukungan pada subjek apapun yang subjek pilih selama masih dalam konteks yang positif. Dukungan subjek dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"He'e..* ***apa pun yang aku pilih pasti disupport*** *kayak gitu* ***W1.S2 93-94****"*

Dukungan yang biasanya diberikan oleh keluarga subjek berupa kata-kata dan menonton langsung saat subjek bertanding di Asian Paragame Jakarta. Subjek merasa dengan adanya dukungan dari keluarga, subjek jadi lebih bersemangat karena ia masih mendapatkan dukungan dari keluarganya sama seperti dulu saat ia menjadi atlet normal, meski pun saat ini subjek sudah menjadi atlte normal. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Iya si* ***kata-kata*** *kemaren sempet* ***main Jakarta e mama sama keluarga dateng rame.*** *Itu buat* ***wah mereka masi mau ni nonton aku yang uda kayak gini gitu kan sampe gregetnya beda. W1.S2 125-128****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Saat ini subjek mengaku bahwa mamanya lah *support system* yang paling mendukung dirinya. Subjek selalu menceritkan masalah, keluh kesahnya kepada mamanya karena hubungan subjek dan mamanya yang sangat dekat. Menurut subjek mamanya merupakan sosk yang sangat berperan dalam kehidupannya, tak hanya melahirkan mamanya merupakan sosok teman dalam hidupnya. Dukungan-dukungan yang diberikan mama subjek kepada subjek dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**Belum ada** si. Masih **tetep mama**. **W1.S2 186**"*
> *"e… **aku telpon sama mama**, **mama ngasi support** gitu **W1.S2 160-161**"*
> *"programnya berat terus aku kayak ngerasa i.. temen aku bisa temen sama-sama baru, temen aku bisa kok aku gak bisa ya ni fix bentar lagi ada degradasi, dipulangin, dicoret apa gitu. Mikirnya uda kesana kesana terus kan disitu aku pulang ini juga nangis gitu kan e… terus **aku chat sama mama ku nanyak, telpon mama "ma gimana ma?" kayak gitu "kan masih panjang ayo lah cobain.. cobain lagi ditambah latihannya gini gak usa denger apa kata orang kayak gitu kayak gitu W1.S2 553-563**"*
> *"Sama mama. **W1.S2 976**"*

Selain dari mamanya, subjek juga mendapatkan dukungan dari ayahnya. Subjek menilai ia lebih memiliki hubungan yang lebih dekat dengan mamanya dibanding dengan ayahnya, meski pun demikian, subjek menilai ayahnya merupakan sosok orang tua yang paling sering memberikan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dukungan berupa nasehat kepada subjek pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"e.. he'e* ***lebih kedukungan sering nasehati gitu*** *sih* ***sering ngasi ngasi nasihat W1.S2 849-850****"*

Selain itu, subjek juga mendapatkan dukungan dari adiknya, dukungan yang diberikan biasanya dengan mendengarkan subjek saat ia sedang memiliki masalah. Bentuk dukungan adik subjek dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"****Kadang aku gimana gitu kan lagi down gitu kan "kenapa?" gitu kan nanya, gapapa "alah.. ada apa-apa aja kok sini cerita sama aku"*** *gak guna aku bilang gitu nasehat mu masih lebih pinteran aku, aku bilang gitu "yauda si namanya juga basa basi" gitu gak cuek si lebih cuek yang paling kecil.* ***W1.S2 853-859****"*

Subjek mengaku sering merindukan adiknya yang paling kecil karena subjek biasanya sering tidur dengan adiknya. Menurut subjek, sifat cuek yang dimiliki adiknya membuat subjek semakin rindu, karena setiap kali subjek menelpon keluarganya, adiknya tidak mau berbicara dengannya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Yang kecil itu* ***aku kangennya sama yang kecil****.. yang paling kecil karena dia tidurnya sama aku kan kalau malem tu sering aku gangguin nah dia cueknya minta ampun, jadi* ***kalau di telpon "ya" "nggak" ih.. cuma kayak gitu aja*** *dek ada ini ada gini gini gini "nggak ah males" gitu. Kayak gitu jadi gerem gitu mending jumpa.. kalau jumpa kan langsung diunyel-unyel kayak gitu si* ***W1.S2 827-834****."*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Ayah subjek selalu ikut bergabung setiap kali subjek dan mamanya menelpon. Pembicaraan yang sering dibahas oleh ayah subjek biasanya tentang nasihat, sementara mamanya lebih banyak bercerita tentang kejadian sehari-hari yang dilewati oleh mamanya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> *"Kalau ayah kadang suka* ***kalau mama telpon suka nimbrung gitu*** *"kakak jangan kayak gitu kak" lebih nasehatin kalau malem tu jangan tidur.. jangan tidur kemalaman kayak gitu sering "kakak harus disiplin" kayak gini* ***kayak gini lebih sering nasehat****,* ***tapi kalau mama kan banyak yang digosipin*** *"kak si ini gini gini gini gini" he… kayak gitu sih* ***W1.S2 825-832****"*

Saat kecelakaan menimpah subjek mama subjek sangat terpukul dengan keadaan subjek, mama subjek selalu mendampingi subjek dan merawat subjek. Kecelakaan yang menimpah subjek membuat hubungan subjek dengan mamanya semakin dekat karena subjek selalu dilayani dan diperhatikan oleh mamanya. Misalnya mengambilkan makanan subjek, mengantar subjek kesuatu temoat dan lain sebagainya. Hubungan hangat anatara subjek dan mamanya dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Ya sempet si.. abis.. abis.. abis.. keluar dari ruamh sakit, nah* ***kakak mau makan? Kakak mau ini gak? Kesini.. kesini kayak gitu kan.. apa yang mau diambilin? W3.S2 315-318****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Selain mamanya, ayah subjek juga sangat sedih dengan perubahan kondisi fisik subjek. Ayah subjek pernah memaksakan subjek harus menggunakan kaki palsu karena ayahnya merasa tidak bisa menjaga anaknya dengan baik. Karena perasaan yang dirasakan oleh ayahnya membuat subjek lebih dekat dengan ayahnya, karena saat ini ayah subjek lebih sering menghubungi subjek untuk memberikan dukungan dan nasihat. Hubungan hangat antara ayah subjek dan subjek dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Kalau mama sih terserah, kalau* ***ayah yang maksa buat "uda pake lah pake uda dibeli juga****" katanya gitu. Aku sempet nangis "aku gak mau pake itu" aku bilang sempet nangis* ***W2.S2 152-155"***
>
> *"Pernah si sempet dibahas dulu e.. ayah bilang "****ayah ngerasa bersalah ngeliat aku uda di amputasi*** *kayak gitu kan* ***gara-gara gak bisa jagain anaknya*** *kayak gitu…* ***W2.S2 164-167****"*
>
> *"Ya sih… kadang dia lebih uda e..* ***ayah salut sama kakak bisa ngelewatin kayak gini kan kemarin juga punya masalah berat banget nah ayah salut kak sama kakak uda jangan dipikirin.****. kayak gitu si.. sama si kayak mama tapi lebih sering* ***W3.S2 562-567****"*

Kakek subjek juga memberikan dukungan kepada subjek dengan menonton langsung saat subjek bertanding di Asian Paragame di Jakarta. Dukungan kakek subjek dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"**Ngedukung banget** si e mana, soalnya **kemaren main di Jakarta juga dia paling semangat nonton**. Walau pun kemaren dia lagi cidera apa bantu, dia umur 84 tahun masih sering jalan muter jauh gitu. **W2.S2 688-691**"*

Kesimpulan: mendapat dukungan dalam keadaan apa pun, memiliki hubungan yang hangat, peduli dengan kondisi subjek

d) Lingkungan sosial

Hingga saat ini, subjek masih menjalin hubungan dekat dengan teman-temannya di SMA. Teman-teman subjek selalu mendukung subjek dalam segala hal mulai dari subjek mengalami kecelakaan hingga subjek sembuh dan menjadi atlet disabilitas. Teman-teman subjek tidak pernah menjauhi subjek. Hubungan subjek dan teman-temannya dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Nggak si gak ada. **Mala tiap hari ke rumah sakit** kelen, aku bilang "kelen ngapai ke rumah sakit tiap hari? Besok masih ada ini" gitu kan "ya gak jumpa sama mu sehari rasanya gak enak" padahal jauh banget Adam Malik rumah aku Asrama Haji. **W1.S2 1083-1088"***

> *"Masih. E **aku disini mereka main ke rumah** "kak si ini main ke rumah" gitu yauda mampir aja gitu **W1.S2 1095"***

> *"He'e kadang **suka cerita dulu tu sering cerita sama mama** si ini katanya deket sama ini ha dia cerita sama mama, dia kok gak cerita sama aku? Aku bilang, temennya siapa? Aku bilang. "gak tau dia mampir*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *cerita kayak gitu lebih suka deket, mama juga orangnya welcome gitu kan hambel gitu si.* ***W1.S2 1098-1104"***

Pertama kali subjek menjadi bagian dari voli duduk Indonesia, subjek mengalami kesulitan berkomunikasi dan berbaur dalam lingkungannya sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman pada diri subjek. Selain itu hubungan subjek dengan teman-temannya di voli duduk terbilang sangat jauh, sehingga subjek merasa sungkan untuk berinteraksi dengan teman timnya. Hubungan subjek dengan teman-teman dalam tim voli duduk dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"****Sedihnya itu e.. kalau uda latihan sama bareng-bareng temen terjadi mis komunikasi*** *itu uda jauh dari orang tua. Nah gak tau harus cerita kesiapa kalau ditelpon jadi nanti nangis gitu.* ***W1.S2 44-47****"*
> *"Kan* ***dulu aku belum ngerti bahasa jawa nah itu yang buat sakit hati itu. "Mbak aku gak ngerti" aku bilang "aku gak ngerti bahasa jawa, bahasa Indonesia bisa?" gitu, "sopan kalau ngomong!" katanya****. Terus aku langsung diem gitu.* ***Jadi lebih sensitive*** *si, mereka kan lebih tua umurnya kayak gitu leih sensitive banget* ***W1.S2 369-375****"*

Subjek sering mengalami miskomunikasi dengan teman-temannya di voli duduk, hal ini merupakan salah satu alas an subjek untuk pindah cabang olahraga baru. Perbyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"e.. gak ada si sampai sekarang ini, yang di balap roda belum ada.* ***Kalau dulu di voli sering gak betah pengen pulang gitu Karen sikit kan temen-temennya***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***juga sensi kadang juga salah paham W1.S2 557-560****"*
> *"Pernah karena yang* ***voli itu yang penyebabnya yang sering mis komunikasi bikin, yang bikin keselnya kayak gitu "males ah"*** *gitu* ***W1.S2 694-702****"*

Meski pun subjek memiliki hubungan yang tidak baik dengan teman-teman di tim voli duduk, subjek masih menjalin hubungan dengan mereka dengan menyapa jika bertemu dengan teman-temannya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Ada yang uda,* ***ya sebates gitu doang si kalau say hai doang si W2.S2 12-13****"*

Saat subjek memiliki masalah dengan teman-temannya di voli subjek membangun hubungan pertemanan yang lebih dekat dengan atlet lain yang berasal dari Jawa Barat. Subjek mengaku ia lebih bisa berbahasa sunda di banding berbahasa jawa. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Berartikan kalau misalnya dibilang* ***lebih deket yang orang sunda dari pada e jawa****.* ***W1.S2 1145-1146"***
>
> *"Tem sam tem.* ***Temen si sama semua, tapi lebih deket sama anak-anak Jawa Barat****. Nggak sih paling gak semua Jawa barat kayak beberapa doang gitu. Mislanya aku punya temen satu e dia ngobrol sama temen jadinya kan kenal gitu he'e.. berbaur gitu.* ***W1.S2 1171-1175"***

Subjek berteman dengan seluruh atlet yang mengikuti pelatihan nasional. Tak hanya itu, subjek juga sering

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mencairkan suasana saat mereka berkumpul di ruang makan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Aku kan* ***disini anak atletik semua gitu kan lagi makan****, nanti* ***aku yang buat ribut aku teriak-teriak sendiri gitu ngelawanin yang kayak disini*** *ada tu tunagrahita tu kayak ada kurang-kurangnya lah* ***W2.S2 297-600****"*

> *"Jadi pemikirannya lambat gitu* ***nah itu aku gangguin gitu, jadi ketawa semua kayak gitu*** *e…* ***emang gak ngebatasin diri buat insecure gitu gak pendiem*** *kayak gitu. Mala* ***yang pendiem mala aku recokin*** *kayak gitu gak tau dia suka apa nggak, gak tau dia sebel apa nggak.* ***W2.S2 602-607"***

Ketidak sempurnaan subjek, membuatnya ingin memberi dukungan dan mengajak orang lain yang mengalami sakit atau pun kecelakaan yang mengharuskan orang tersebut melakukan amputasi. Subjek mengaku sering memberikan dukungan melalui media sosial mau pun secara langsung pada mereka yang diharuskan untuk melakukan amputasi. Selain itu subjek juga sering dimintai saran oleh keluarga atau pun disabilitas lainnya untuk menentukan olahraga apa yang cocok untuk ditekuni oleh disabilitas dengan jenis disabilitasnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"e.. seneng liat e suka* ***liat di media sosial itu yang kebanyakan kanker, kanker tulang dan gak mau di amputasi dan uda bengkak besar gitu kan kebanyakan. "kamu kenapa" gitu kan suka ngeDM deluan gitu kan "kenapa?"*** *gini.. gini.. mama juga bilang apa ya kadang aku gak bis angerangkai kata, bilang apa ya tapi gerem liatnya gitu kayak ini kan*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

soalnya kanker tulang itu penyebab kematian banget gitu kan. Setelah diamputasi malah baik-baik aja sehat gitu. Biar kuma virusnya itu hilang gitu kan "gimana kata-katanya ma?" gini gini gini aja pokoknya dirumah sakit juga aku nemuin kayak gitu anak kelas 5 atau kelas 6 SD gitu kena kanker tulang. "liat tu si kakak" mama aku bilang ***"dia belum apa-apa langsung mau di amputasi karena takut ada virusnya" gitu kan "kamu aku yakin kamu kalau abis di amputasi pasti sehat masih e nanti dapet apa bantuan kaki palsu bisa jalan lagi"*** *kata mama besoknya dia mau diamputasi dibujuk kayak gitu. Gitu si banyak banyak kayak jumpa gitu dibujuk* ***"tetep semangat ya"*** *gini kebanyakan si gitu gak mau di amputasi gitu padahal virusnya itu uda menjalar kemana-mana akhirnya mau tapi e.. dokter bilang virusnya uda ke paru-paru ke jantung jadi kan sama aja gitu mendingan kan cepet diawal ini kanker, dokter uda nyatain ini kanker gini ya langsung diamputasi.* ***W1.S2 1042-1069****"*

"Kayak kalau ada ginjalnya gitu kan gak bisa capek tu kayka gitu tu. Gimana? Kadang juga aku bilang sama mamak ngomong sama mama aku "ma ini bales apa ya kalau dia badannya gak kuat, kalau dia gak bole capek gitu" ***"ya PD aja gitu yang penting jangan stuck di rumah aja"*** *kayak gitu si uda aku ngikutin aku bilang ke itu ke orang.. orang daerah mana gitu. Ada yang lagi e dia kakinya panjang sebelah,* ***dulu mantan atlet karate kan uda punya power gede gitu kan nah aku langsung bilang ke ketua aku, aku kasi nomor telponnya uda mereka yang ini. Terakhir uda dia uda latihan disana di medan****, lumayan maksudnya buat kejurnas gitu kan dapet uang saku lumayan haha* ***W2.S2 1009-1023"***

Kesimpulan: menjaga hubungan pertamanan, sulit beradaptasi dengan tim voli duduk sehinggamuncul rasa tidak nyaman, subjek memiliki banyak teman dari berbagai daerah, dan subjek memberikan dukungan kepada orang lain yang menjalani amputasi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3) Rentang respon konsep diri

a) Aktualisasi Diri

Kecelakaan yang menimpah subjek pada tahun 2016 tepatnya kelas 3 SMA, di usianya 19 tahun. Kecelakaan yang dialami subjek mengakibatkan kerusakan pada anggota tubuh subjek, yaitu kakinya patah, paru-parunya bocor, dan tulang punggung belakang patah. Dampak dari kecelakaan yang subjek alami mengharuskan subjek melakukan beberapa kali operasi. Operasi pertama yang diakukan subjek ialah memperbaiki kaki subjek yang patah, subjek menamainya dengan hancur. Saat operasi pembenahan kaki, subjek muntah darah sehingga subjek harus melakukan *rontgen*, hasil dari *rontgen* menujukkan bahwa paru-paru subjek bocor sehingga berdampak pada ususnya naik dan tulang punggungnya patah sehingga dokter menganjurkan subjek untuk melakukan operasai kedua untuk memperbaiki paru-parunya dan pemasangan kantong di perut sebelah kiri untuk saluran buang air karena bokongnya luka sehingga tidak bisa buang air melalui bokong.

Setelah subjek menjalani operasi untuk memperbaiki paru-parunya yang bocor, beberapa hari kemudian dokter menyatakan bahwa pertumbuhan syaraf di kaki subjek tidak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tumuh dengan sempurna, dokter menyarankan subjek untuk melakukan operasi amputasi. Amputasi yang dilakukan merupakan keputusan dari subjek. Operasi ketiga yang dilakukan oleh subjek ialah operasi bedah pelastik untuk memperbaiki struktur kulit subjek yang mengalami luka dibagian paha sebelah kiri. Operasi terakhir yang dilakukan subjek setahun setelahnya, operasi ini dilakukan untuk mengembalikan saluran pembuangan air pada tubuh subjek.

Keputusan yang dilakukan subjek untuk amputasi merupakan keinginan diri sendiri atas saran dokter, subjek mempercayai bahwa keputusan tersebut merupakan keputusan terbaik untuk dirinya. Setelah amputasi yang dijalani subjek, tidak membuatnya merasa bersedih, ia menerima tubuhnya dan memutuskan untuk menjalani kehidupannya dengan kondisi baru yang berbeda.

Kondisi subjek yang berbeda saat ini membuatnya sangat bersyukur, karena subjek masih bisa menjadi atlet disabilitas dan menjadi perwakilan Indonesia di pertandingan internasional. Keputusan subjek untuk melanjutkan profesinya sebagai atlet membuat subjek merasa bangga dengan dirinya. Hal ini dikarenakan subjek masih bisa melakukan apa pun yang ia inginkan. Meskipun tubuhnya tidak sempurna, subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

memiliki banyak keinginan yang membedakan subjek dengan disabilitas lainnya, yang biasanya menarik diri, minder dan tidak percaya diri. Subjek juga mengakui bahwa dengan kondisinya saat ini ia bisa mendatangi banyak kota-kota baru dan Negara-negara baru yang sebelumnya belum pernah ia kunjungi dengan tujuan berlatih atau bertanding.

Selain itu subjek juga mengaku bahwa dengan kondisinya saat ini ia bisa memberikan dukungan dan semangat orang lain yang mengalami kondisi harus amputasi dengan memberikan pandangan bahwa amputasi bukan akhir dari perjalanan hidup. Tidak hanya itu, subjek juga sering dimintai saran atau pun memberikan rekomendasi bagi disabilitas atau pun keluarga yang memiliki kerabat disabilitas untuk menentukan olahraga apa yang cocok bagi disabilitas dengan jenis disabilitas lainnya.

Saat ini subjek merasa sangat percaya diri saat berada di tempat umum dan terbiasa bepergian kemana pun ia inginkan, misalnya pergi menonton bioskop sendirian. Meski pun subjek memiliki kekurangan subjek mulai membiasakan diri melakukan sehari-hari sendiri tanpa bantuan dari orang lain, misalnya mencuci baju, membereskan piring setelah makan dan membersikan kamar.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

b) Konsep Diri Positif

Saat kecelakaan terjadi, dukungan banyak di berikan oleh keluarga, teman sekolah dan pelatih. Mama merupakan sosok yang sangat berarti bagi subjek. Menurut subjek mama bukan hanya orang tua, melain kan teman yang mau mendengarkan seluruh keluh kesa yang dialami oleh subjek. Tak hanya itu, dukungan serta perhatian yang diberikan oleh mama subjek membuat subjek selalu semangat dalam menghadapi segala hal. Meski pun banyak masalah yang menimpah subjek, mama merupakan sosok pendengar yang baik dan pelindung yang membuat subjek bersemangat, percaya diri dan berharga.

Tak hanya mama, ayah subjek juga memberikan dukungan yang sangat kuat, meski pun ayahnya bukanlah seseorang yang banyak berbicara, namun ayah subjek selalu menemani dan melihat subjek saat subjek masih dirawat di rumah sakit. Hingga saat ini ayah subjek selalu memberikan nasehat dan dukungan kepada subjek agar subjek terus berusaha. Selain itu ayah subjek mengaku bangga dengan subjek karena subjek sudah bisa melewati semua permasalahan dan kejadian yang terjadi dalam hidupnya. Pernyataan tersebut merupakan dukungan dan motivasi subjek untuk terus berusaha

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menampilkan performa terbaiknya dalam voli duduk mau pun balap roda.

Dukungan dari keluarga lainnya juga di berikan oleh adik-adik subjek. Setelah pulih, adik pertama subjek selalu menemani subjek kemana pun subjek pergi. Tak hanya itu, adik pertama subjek juga mau mendengarkan masalah yang alami subjek, meski pun kadang subjek menolak. Selain adik pertama, adik kedua subjek juga memberikan dukungan kepada subjek dengan menemani subjek saat tidur. Subjek mengaku jika ia kehilangan teman-teman, subjek mengaku cukup dengan ditemani oleh adik-adiknya.

Setelah subjek sadar dari kecelakaan yang menimpahnya, pelatih subjek di voli normal memberikan dukungan kepada subjek bahwa ia masih bisa berkarir sebagai atlet disabilitas yang lebih banyak peluang dibanding dengan atlet normal. Selain itu dukungan juga diberikan oleh senior subjek di voli normal yang merupakan salah satu pengurus organisasi tersebut. Dukungan yang diberikan berupa rekomendasi untuk masuk dalam organisasi National Paralympic Committee Sumatera Utara dan mengantarkan subjek untuk menjadi anggota dari organisasi tersebut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Teman-teman subjek saat SMA selalu mendukung subjek meskipun kondisi subjek sudah berubah. Subjek merasa teman-temannya merupakan dukungan yang membutnya tidak pernah merasa berharga, dan dapat meningkatkan percaya dirinya. Selain itu perhatian dan pembelaan yang sering diberikan oleh teman-teman subjek membuat subjek merasa bahwa setelah kecelakaan dirinya tidak pernah mengalami perbedaan. Bagi subjek fisiknya memang berubah namun kebiasaan dan sikap yang subjek miliki masih sama seperti sebelum subjek mengalami kecelakaan.

Tak hanya teman SMA, subjek juga merasa memiliki teman saat pergi ketempat umum bersama teman-teman disabilitas. Menurut subjek tidak ada hal yang harus dimalukan dari kondisi fisiknya saat ini karena kebanyakan teman-temannya yang memiliki kekurangan fisik yang lebih dari subjek tidak pernah malu atau pun minder saat menjadi pusat perhatian orang lain.

Dukungan yang dibelikan oleh keluarga membuat subjek lebih bersemangat untuk sembuh dan menerima kondisi tubuh subjek. Dukungan dari pelatih subjek membuat subjek untuk lekas pulih agar subjek bisa melanjutkan keinginannya untuk menjadi atlet yang membela Indonesia di Negara-negara lain.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dukungan yang diberikan oleh teman-teman SMA-nya membuat subjek merasa berharga karena subjek tidak ditinggalkan oleh teman-temannya meski pun kondisi fisik subjek tidak lagi sempurna.

Bergabungnya subjek dengan atlet disabilitas lainnya membuat kepercayaan diri subjek lebih meningkat. Hal ini dikarenakan subjek tidak merasa sendiri menjadi disabilitas dan menjadi kan atlet disabilitas lainnya sebagai modeling untuk meningkatkan kepercayaan diri meskipun kondisi fisik tidak sempurna. Selain itu subjek membandingkan dirinya lebih memiliki fungsi yang baik dibanding dengan disabilitas lainnya yang menarik diri dari lingkungan.

c) Harga Diri Rendah

Pada awal subjek masuk dalam tim voli duduk Indonesia, subjek mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Meski pun subjek memiliki kemampuan dasar dan pengetahuan yang lebih tentang bagaimana teknik dan taktik dalam bola voli, lingkungannya dalam tim voli Indonesia membuat subjek merasa tidak nyaman dan tidak bisa berkembang dengan baik seperti atlet pada umumnya.

Perasaan tidak nyaman yang timbul karena subjek tidak bisa berinteraksi dengan teman dalam tim voli duduk

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

membuat subjek tidak fokus ketika bermain dalam pertandingan. Pada petandingan Asian Paragame kegagalan dialami subjek dan timnya karena teman-teman timnya tidak memiliki hubungan yang baik. Meski pun instruksi yang diberikan oleh pelatihnya bahwa subjek dan temannya I yang berperan dalam permainan tersebut, tetap saja membuat teman-teman subjek yang lainnya merasa tidak berharga, yang berujung menyudutkan subjek.

Keputusan subjek untuk pindah cabang olahraga balap roda juga tidak membuat subjek nyaman. Hal ini dikarenakan subjek mengalami banyak kesulitan, kesuliatan yang terjadi pada subjek berupa menurunnya kekuatan punggung subjek sehingga subjek tidak bisa duduk dalam jangka waktu yang lama. Selain itu subjek juga tidak bisa terlalu lama menunduk karena efek yang muncul ialah rasa sakit pada punggungnya. Menurunnya fungsi pada tubuh subjek membuat subjek *down*, pesimis, dan mudah menyerah. Tak hanya itu, subjek juga tidak bisa memaksakan diri untuk berlatih lebih karena dapat berdampak pada kesehatan subjek.

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Bagan 3 Konsep Diri Subjek 2

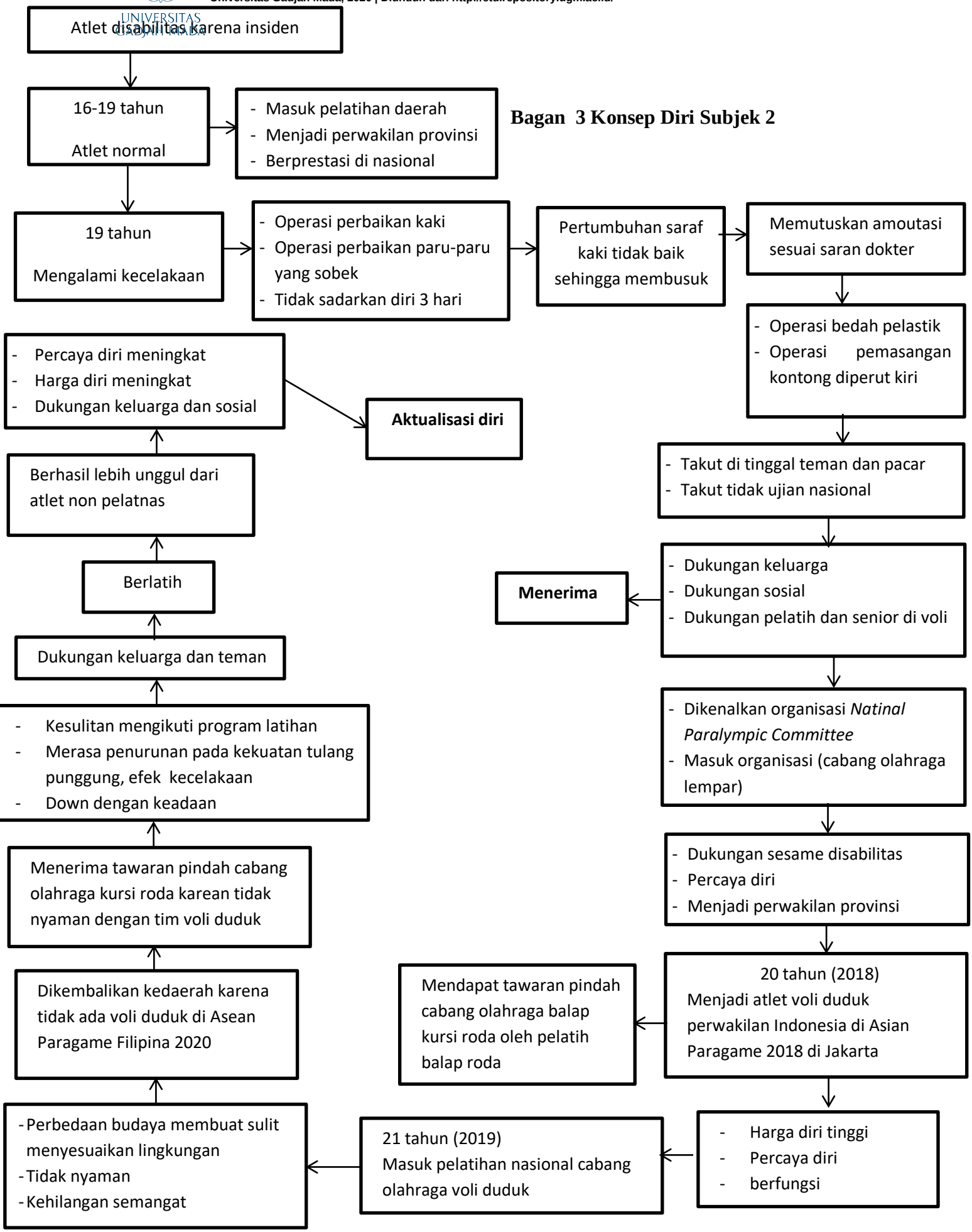

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3. Subjek 3 (S3)

a. Deskripsi Subjek

Subjek ketiga ini diberi inisial S3, S3 merupakan seorang laki-laki berusia 31 tahun, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. S3 memiliki kakak perempuan dan 2 orang adik berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Selama wawancara berlangsung subjek sering menggunakan warna-warna baju yang cerah seperti merah, biru elektrik dan biru tua. Selain itu subjek sangat senang menggunakan topi kemana pun subjek pergi dan terlihat dari foto-foto di media sosialnya. Selain itu penampilan yang sering digunakan subjek terlihat sangat rapi dan wangi, S3 juga mengaku bahwa ia sangat suka menggunakan parfum. S3 juga sering menggunakan celana panjang dan menggunakan sepatu. Ciri-ciri fisik yang dapat menggambarkan subjek ialah subjek menggunakan kursi roda, bermata sipit, memiliki janggut dan memiliki kulit berwarna sawo matang. Melalui penampilannya, subjek tampak sangat memperhatikan penampilannya.

Sebelum masuk pelatnas, subjek tinggal bersama orang tuanya dan kedua adiknya. S3 memiliki hubungan yang sangat baik dengan kedua orang tuanya, namun S3 menjelaskan bahwa ia memiliki kedekatan yang lebih dengan ibunya. Saat ini, subjek belum menikah sehingga subjek masih sangat dekat dengan ibunya. Sebelum menjadi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

atlet disabilitas dan focus pada olahraga tenis meja, S3 bekerja sabagai pengusaha sepatu dan sandal milik orang tuanya.

Kehidupan sosial S3 terbangun sejak ia kecil. S3 selalu bermain, bergaul, dan bergabung dengan anak-anak seusianya di komplek perumahan tempat S3 tinggal. Tak hanya itu, subjek juga mengikuti kegiatan ngaji sore di musolah sehingga menambah lingkungan pertemanan subjek. S3 merasa ia tidak pernah dilarang untuk melakukan hal-hal yang ia inginkan, namun masih dalam pengawasan orang tuanya.

Saat usianya masih satu tahun, S3 mengalami panas tinggi hingga kejang. Setelah mendapatkan pertolongan medis, S3 didiagnosa terkena polio. Orang tua subjek mengatakan bawah sebelum subjek mengalami polio, S3 sudah mulai belajar berjalan seperti anak-anak seumuran dengannya. Setelah subjek didiagnosa polio, orang tua subjek mengatakan bahwa mereka melihat S3 terbaring lemas dan jarang hingga tidak pernah menggerakkan kakinya.

Perjalanan S3 menjadi atlet disabilitas berawal dari ketertarikannya saat subjek melihat tetangganya memainkan tenis meja di komplek perumahan. Pada awalnya S3 hanya mencoba untuk main tenis meja menggunakan tongkat. Lama-kelamaan subjek merasa suka dengan olahraga tersebut hingga subjek memiliki

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kemampuan yang dinilai lumayan bagus karena bisa mengalahkan orang normal yang ada di komplek perumahannya. Bermain tenis meja menggunakan tongkat bukan hal yang mudah dilakukan, menurut subjek, ia harus banyak beradptasi agar terbiasa bergerak dengan cepat mengikuti ritme permainan.

Setelah beradaptasi, ada seorang laki-laki yang merupakan pelatih disalah satu club tenis meja di medan, yang mengetahui adanya organisasi olahraga untuk penyandang disabilita. Laki-laki tersebut menawarkan S3 untuk masuk kedalam oraganisasi tersebut, yaitu organisasi *National Paralimpic Committee* (NPC) Sumatera Utara, tapi dengan syarat subjek harus mengikuti program latihan yang ditentukan oleh pelatih tersebut. S3 menyanggupi syarat tersebut, setelah 3 bulan S3 mengikuti pelatihan di club tersebut, S3 dikenalkan langsung dengan organisasi tersebut dan menjadi bagian dari atlet NPC Sumatera Utara. Setelah bergabung menjadi atlet disabilitas di NPC Sumatera Utara, subjek merasa bahwa banyak orang lain yang anggota tubuhnya tidak berfungsi seperti dirinya, bahkan banyak orang lain yang tidak memiliki anggota tubuh yang utuh seperti dirinya.

S3 pertama kali bertanding mengikuti kejuaraan pada tahun 2015 membawa nama Sumatera utara dalam kejuaraan nasional di Solo, kejuaraan tersebut membawakan hasil yang baik bagi subjek, ia

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

memenangkan 2 perunggu. Kejuaraan kedua yang subjek ikuti ialah Peparnas Jawa Barat 2016, subjek berhasil menyumbangkan 1 perak dan 2 perunggu bagi Sumatera Utara. Pertandingan ketiga yang diikuti oleh subjek ialah kejuaraan nasional di Solo pada tahun 2017 dengan membawa Sumatera Utara dan menperoleh 2 emas. Pertandingan keempat yang diikuti oleh subjek ialah Asian Para Championship 2019 di Taiwan membawa nama Indonesia dengan perolehan 1 perunggu. Pertandingan kelima subjek ialah kejuaraan nasional 2019 di Solo menghasilkan 2 emas untuk Sumatera Utara.

b. Dinamika Konsep Diri

1) Komponen Konsep Diri

a) Citra raga

Saat subjek berusia 1 tahun, subjek mengalami demam tinggi yang membuat subjek kejang-kejang dan harus mendapatkan perawatan medis. Setelah subjek mendapatkan perawatan medis, subjek dinyatakan mengalami polio sehingga perkembangan tubuh subjek terhambat dan tubuhnya sangat lemah. Polio yang diderita subjek membuat kakinya lumpuh total. Pernyataan tersebu dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"yang **saya kan polio umur setahun saya uda sempet bisa jalan kata orang tua, tiba-tiba saya step kenak panas, polio**, **dibawa ke.. bidan**, dibawa ke bidan, karena ketidak tauan orang tua pada saat itu karena*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *orang tua saya itu tinggal di e daerah kabupaten Serdang Bedagai tepatnya di pantai Sialang buah* ***W1.S3 109-115****"*

Sejak kecil, subjek tidak pernah mengalami penolakan setiap kali subjek mengikuti kegiatan di lingkungannya. Hal ini dikarenakan sudah tinggal di lingkungan komplek perumahannya sejak ia kecil hingga sekarang ini, sehingga subjek sama-sama bertumbuh dan berkembang dengan lingkungan seusianya yang sudah biasa melihat kondisi subjek. S3 merasa tidak pernah ditolak dengan lingkungannya karena orang tua subjek memberikan kebebasan untuk subjek bergabung dengan lingkungannya, hal ini yang membuat lingkungan subjek terbiasa dengan dirinya. Tak hanya itu, setiap kali ada perlombaan atau kegiatan untuk seusianya, lingkungan subjek mengharuskan ia bergabung dalam kegiatan tersebut. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"****Nggak si mbak****, karena kan* ***saya itu dari kecil gitu saya umur setahun itu kenak polio jadi proses besarnya saya itu memang betul-betul di lingkungan itu. Jadi lingkungan itu betul-betul uda melihat saya dari awal sampai akhir*** *gitu.* ***Jadi kegiatan-kegiatan yang saya ikutin itu ya mereka anggap biasa****, jadi kalau misalnya ada kegiatan perlombaan seperti adzan ya pada saat itu saya ikut ngaji.. ngaji itu lah yang mengadakan perlombaan dan saya harus ikut* ***W2.S3 84-92****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Subjek pernah menarik diri dari lingkungannya karena seragam ia malu kakinya terlihat saat ia menggunakan seragam sekolah yang celananya pendek. Untuk mengembalikan rasa percaya diri S3, orang tua S3 mengganti seragam sekolahnya dengan celana panjang agar kakinya tertutup. Namun karena subjek saat itu masih belum menggunakan tongkat sebagai alat bantu untuk berjalan, celana panjang yang digunakan subjek mudah robek karena ia bergerak dengan cara merangkak. Subjek merasa seragam sekolahnya seperti pengemis karena banyak tempelan di bagian celananya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**Saya malu gak mau keluar lagi** gitu, **jadi dikasi pakai celana panjang** gitu. **Saya dulu merangkak mbak celana kelas satu SD sampai kelas lima tu saya merangkak jadi saya itu celana panjang** e.. **macem pengemis itu lah jadi kalau uda koyak ditempel mamak kan kalau tempelannya koyak**, **ditempel lagi tempelannya gak bagus tu yang petak gitu kan** he.. uda ditempel aja dijait.. jait.. gitu jadi macem apa ya kalau nengok film dewa mabuk pakaiannya temple-tempel seperti itu mbak iya jadi sempatlah malu gitu kan sama temen yang sempurna **W1.S3 461-470**"*

Tak hanya Sekolah Dasar, subjek juga menggunakan seragam celana pendek saat ia masuk Sekolah Menengah Pertama. Saat menggunakan celana pendek, kaki subjek sering menjadi pusat perhatian orang lain saat subjek lewat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

atau pun di tempat umum. Respon orang lain yang siberikan kepada S3 membuatnya tidak nyaman. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"**Waktu SMP** iya saya bandel tapi saya em.. apa ya, dulu **saya pakai celana pendek** mbak **W1.S3 455-456**"*
> *"Jadi saya **asal lewat itu ditengokin kaki saya tu kecil** gitu. **Kampret ini kan** hahaha **W1.S3 458-459**"*

Saat S3 Sekolah Dasar, ia tidak mengalami diskriminasi dari gurunya, semua guru memperlakukan subjek sama seperti teman-temannya yang lain. Namun, subjek mendapatkan perlakuan yang membuat subjek tidak nyaman, contoh perlakuan tersebut ialah saat subjek lewat didepan gerombolan temannya ia diceritain atau di ejek namun tidak semua temannya melakukan hal tersebut, selain itu subjek juga sering tidak diberi kesempatah oleh temannya untuk ikut dalam kegiatan. Perlakuan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**Guru-guru gak pernah diskriminasi**, **temen tapi si. Karenakan saya ga pake tongkat mbak,** jadi e.. **ada lah perlakuan-perlakuan yang memang e.. gak enak** gitu. **Misal saya lagi jalan lalu dicertain atau diejekkin** gitu kan **tapi ada sebagian si gak semuanya**. **Ada kegiatan-kegiatan gini saya gak.. gak diikutin** gitu. Jadi ya diskriminasi semperti itu aja si gak terlalu ini **W1.S3 133-139**"*
> *"Ya… saya di **SD itu mbak di kelas aja si karena saya gak pake tongkat W1.S3 461**"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Saat bertemu dengan orang baru subjek mengaku tidak terlalu banyak melakukan aktivitas yang menunjukkan kondisi fisinya, karena subjek sendiri tidak terlalu memperlihatkan kondisi fisik yang ia miliki dengan orang baru. Namun, jika sudah mengenal lama biasanya teman-teman subjek akan mendukung dan menjaga subjek. Subjek merasa banyaknya perlakuan orang lain terhadapnya dapat membangun mentalnya menjadi seperti saat ini. pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> ***"****Ya…* ***kalau sama orang baru saya tidak terlalu bergerak si mbak, saya tidak terlalu memperlihatkan kekurangan saya ya saya tetep, mereka tau saya disabilitas tapi ketika kami mulai kenal, mulai dekat ya saya mulai terbiasa gitu..*** *untuk memperlihatkan diri saya.* ***Kalau masih baru iya.. saya.. sepeti yang saya bilang tadi saya gak bergerak****, maksudnya saya tetep merangkak pelan gitu.. berjalan pun tup… tup.. tup..* ***gitu..*** *(mencontohkan gerakan menggunakan tangan) tapi* ***kalau sama orang lama uda biasa.. mereka pun mengerti dan menjaga saya support itu selalu lah mbak karena mental saya pun bukan mental mainan gitu.. saya kalau diapain saya hajar lah s****aya hajar.. gitu….* ***Saya orang yang diprediksi juga gitu.. jadi, tidak ada bully-an sama orang yang saya kenal gitu.. saya di bully karena saya hajar dia*** *gitu* ***W3.S3 498-512"***

Subjek sempat menarik diri dari lingkungannya karena ia diperlakukan tidak adil saat tes kesehatan masuk SMA. Perlakuat tidak adil tersebut membuat subjek sedih hingga ia

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menangis dan tidak mau melanjutkan sekolahnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Berat lah untuk menerima orang-orang seperti kami gitu kan apa lagi yang sifatnya kayak yang pakai tongkat, kursi roda e.. jadi iya juga ya jadi masuk lah ke kalau itu ada tes kesehatan jadi teman-teman yang bandel tadi sama gitu gabung gitu kan tes disitu juga,* ***jadi pas giliran saya dites jadi ada dua guru tang ngetes itu, yang satu "yauda iya dia masuk" jadi tiba-tiba ada guru satu yang bilang "gak kau liat pake mata kau itu? Kau tengok la itu fisiknya" digituin didepan aku sama orang tua aku gitu kan, disitu aku pulang nangis asli nangis gak mau sekolah lagi.*** *Orang tua ya gak mau nangis gitu didepan aku, karena apa kalau dia nanggis berarti kalah gitu* ***W1.S3 284-295****"*

Perlakuan yang subjek dapatkan saat tes kesehatan masik SMA membuat subjek benar-benar *down,* tidak berharga dan menarik diri dari lingkungannya. Meskipun demikian, subjek tidak pernah memiliki niatan untuk bunuh diri.. Semangat subjek timbul kembali setlah seminggu kejadia itu berlalu, timbulnya semangat karena dukungan dari sudara subjek yang datang kerumahnya untuk menghibur subjek. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Iya jelas* ***dia berbicara itu didepan saya dan orang tua saya itu saya drop betul-betul saya gak mau keluar dari rumah saya malu dengan orang lain*** *gitu kan* ***dengan keadaan seperti ini kok kayaknya orang seperti saya gak bisa berbuat apa-apa gitu, tapi gak sampai saya berniatan bunuh diri W1.S3 427-432****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Subjek memposisikan dirinya sebagai orang yang normal ketika ia bergabung dengan orang-orang normal, namun sekarang ini subjek sudah mulai menyadari bahwa menyelesaikan masalah tidak harus menggunkan kekuatan fisik namun bisa berdiskusi untuk mencari jalan keluar dari pokok permasalah yang terjadi, tidak seperti S3 saat ia masi SMA yang selalu mengutama kan kekuatan fisik. Hal tersebut dikarenakan subjek merasa dengan keadaan fisik yang kurang, dapat membahayakan dirinya jika ia lebih mengutamakan adu fisik saat menyelesaikan masalah. Pernyataan tersebut dapat dilihat melaui kutipan dibawah ini,

> *"**Yang normal tapi mulai dewasa saya harus memposisikan saya juga seperti orang disabilitas karena kenapa ya.. ya kita gak bisa egois juga kan ya kalau misalnya ada masalah atau apa kan gak bisa main fisik gitu kan pasti kalah, ya argumentasi atau ngobrol** lah kalau memang gak bisa lagi ya bagusan saya pigi lah karena memang ya… temen saya juga orang-orang bandel mbak, maksudnya gini kalau misalnya terjadi apa-apa sama saya wa.. ngumpul semua itu. Karena memang waktu kejadian SMA gitu saya jalan ni berdua sama temen gitu, tiba-tiba ada anak SMA lain gak sengaja nyenggol saya jatuh saya gitu kan, uda rame mbak tawuran tu **W1.S3 713-725"***

S3 tidak pernah merasa sungkan untuk meminta antuan atau pun pertolongan dari orang lain saat ia berada di tempat umum. Meskipun S3 mendapatkan bantuan dari orang lain, S3 selalu berusaha untuk melakukan aktivitasnya sendiri. Selain

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

itu subjek selalu menanyakan kesediaan orang lain yang ingin S3 mintai tolong atau bantuan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Nggak lah mbak, kalau misalnya lah saya ya saya kalau naik mislanya bus itu, bus itu kan ada tangga-tangganya* ***kalau saya ngerasa saya gak bisa saya panggil itu "bang sini bentar" semisal saya sendiri "ada apa bang?" "tolong pegang tongkat saya "abang mau kemana?" "Mau keatas" saya merangkak sendiri gitu keatas gitu "makasi ya bang?" uda, uda naik bus ya kalau saya bisa naik sendiri kenapa butuh bantuan orang lain, jadi kalau saya ngerasa saya bisa ya saya kerjain kalau saya rasa saya gak bisa ya saya minta bantuan sendikit dengan mereka saya kerjain semampumnya saya gitu jangan sampe saya digendong-gendong atau apa lah. Tapi kalau memang saya uda gak bisa kali makanya saya sering tanya tu sama temen*** *itu medannya gimana selalu saya tanya itu, kalau medannya jalan berbatu atau apa memang saya gak bisa lewatin saya lebih bagus gak ikut, Karen saya juga gak mau nyusahin orang itu padahal mereka mau disusahin gitu "uda gapapa" jadi saya "uda lah gausa lah" kalau memang ngebet kali mereka ya saya ikut"*
>
> *"****Pernah… jadi selagi mampu tetap, kayakyang waktu kemarin selagi itu masih bisa saya kerjain, ya saya kerjain kalau itu emang uda betul-betul gak bisa saya kerjain saya butuh bantuan orang lain saya minta bantuan****. ****W2.S3 12-16****"*

Ketika S3 diajak jalan dengan temannya, subjek selalu memilih tempat yang memiliki akses untuknya atau menanyakan kesediaan temanya untuk memberi bantun pada subjek. Terlepas dari itu, subjek selalu berusaha untuk merangkak jika ia harus menaiki 4-5 tangga jika ia pergi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kesuatu tempat namun ia akan meminta pertolongan orang lain jika ia merasa tidak mampu. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> ***"****Ya* ***kalu misalnya akses ya.. ya akses cuma kalau kira-kira naik tangga, saya turun pake tongkat saya angkat. Tapi kalau kira-kira gak bisa itu lah saya minta bantuan sama bang arul pemain judo apa "bang gendong aku gak bisa" "uda selo kau" naik digendong…*** *karena memang masih apa,* ***kalau tiga atau empat tangga saya turun saya merangkak ke ata****s. Ha… jadi kalau pake tongkat kan saya gak bawa tongkat kemarin jadi pake kursi roda.* ***Saya minta bantuan kalau memang uda sulit kali, kalau masih bisa saya jalanin seperti empat tangga tadi saya pake… saya turun saya orang ini yang apain kursi rodanya…*** *yauda kalau tinggi turun payah mbak glinding aja sekalian selesai.* ***W2.S3 588-600"***

Subjek merasa dengan kondisi fisiknya saat ini membuat subjek terhambat dalam melakukan beberapa aktivitas, sehingga memerlukan bantuan dari orang lain disekitarnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan di bawah ini.

> *"Ya* ***emang ada ya sesuatu yang memang kayaknya gak mampu, ada yang mampu jadi ya yang mampu itu di kerjain yang gak mampu itu kita butuh bantuan orang lain W2.S3 4-7****"*

Kondisin fisik subjek yang kurang sempurna membuat subjek sering mendapatkan perlakuan yang membuatnya tidak nyaman seperti dilihatin dengan berlebihan saat di tempat umum. Respon lingkungan seperti itu seringkali subjek rasakan, hingga membuat subjek marah dan memberikan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

respon kurang baik kepada orang lain tersebut. Perlakuan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Ya seperti yang saya ceritain tadi sama* ***waktu saya jalan sama temen saya gitu kan, yang dilihatin sampe e.. gak putus gitu ngeliatinnya gitu dan itu menimbulkan emosi, itu ya bentuk diskriminasi*** *gitu kan? Kenapa dia harus memandangi orang disabilitas seperti itu gitu lo… apa dia gak pernah lihat orang seperti itu? Apa sih dalam pikirannya sampai dia memangdang sampai seperti itu? Dan sampai kami di solo jalan di grand mall the park bingung* ***W1.S3 975-983****"*

Sebelum S3 bergabung dengan NPC Sumatera Utara, S3 bermain tenis meja menggunakan tongkat. Setelah S3 bergabung dengan NPC ia mulai menggunakan kursi roda, S3 menilai bahwa pergerakannya lebih sulit menggunakan tongkat dibangingkan dengan menggunakan kursi roda. selain itu, menggunakan kursi roda juga memperkecil kemungkinan untuk mengalami cedera, karena saat menggunakan tongkat lebih besar kemungkinan untuk jatuh. Pernyataan tersenut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"He'e jadi* ***pegang tongkat ini pergerakannya lebih sulit****, tapi ya tetap usaha lah semaksimal mungkin untuk bergerak, jadi pada saat* ***saya belum masuk NPC itu saya pakai tongkat****. Pada saat* ***saya masuk NPC saya disuru pakai kursi roda. Karena tingkat e.. apa ya kecelakaannya atau apa ya.. cederannya itu lebih ringan di kursi roda dari pada pakai tongkat****. Karena* ***pake tongkat itu gampang kalau jatuh****, kalau apa ha.. jadi* ***semenjak saya masuk NPC Sumut saya pakai kursi roda.. W1.S3 143-151****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dalam tenis meja, subjek masuk kedalam klasifikasi T4. T4 itu diberikan kepada atlet yang memiliki kondisi lemah pada kedua kaki. Klasifikasi subjek dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**Saya klasifikasi di Taiwan kemarin T4. W1.S3 100"***
>
> *"**T4 itu dia dari lemah e jadi kakinya ini dua-dua lemah**. Jadi tenis meja itu dari T2 sampai T10. Jadi T2 itu yang betul-betul paling parah disabilitasnya itu siklusnya sampai yang paling ringan itu T10, T10 itu cuma tangannya aja yang apa mungkin disabilitas seperti itu, em.. putus gitu kan **W1.S3 102-107"***

Menurut S3, sebagai seorang penyandang disabilitas, ia juga harus memiliki *style* pada dirinya, karena berpenampilan itu perlu agar orang lain menilai bahwa dirinya memiliki hal yang sama seperti orang-orang normal. Menurut subjek, jika semua orang di dunia ini disabiliat, maka seseorang yang normal akan dikatakan disabilitas. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**Jadi orang disabiltas itu harus punya style tersendiri** gitu. Hahaha **W2.S3 184-185**"*
> *"Ha… **jadi jangan karena disabilitas itu asal saya suka saya sendiri style sama temen saya**. **Nengok orang-orang yang disabilitas gak apa ya kayaknya jangan kosong** lah kan gitu lo kamu juga punya seperti…. Apa ya orang-orang sempurna juga kok mereka bisa, jadi aku pernah buat perbandingan gini mbak coba orang di dunia ini semuanya cacat satu orang yang sempurna, itu di anggap cacat pasti itu pasti **W2.S3 187-198**"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Meskipun menurut subjek *style* itu perlu, namun S3 tidak pernah membentuk otot pada lengannya, melainkan berasal dari program *fitness* yang ia ikuti dan penggunaan tongkat sebagai alat bantunya saat berjalan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"e… **saya fitness memang ada program juga di Sumut sama disini juga ada program fitness tapi kalau untuk membentuk otot nggak si karena tercipta sendiri** jadi mungkin ototnya kan uda gitu memang **kegiatan saya itu kan pake tongkat mbak jadi posisi kekuatan itu betul-betul dari sini** jadi memang **ini terbentuk (memegang lengan) karena salah satunya itu karena pakai tongkat. Yang kedua memang ya… adalah tambahan-tambahan fitness beban-beban itu kan W2.S3 207-215"***

Subjek menilai bahwa dirinya laki-laki keren dan yang memiliki daya tarik dibanding teman-temannya. Menurut S3 ia tidak bisa memberikan penilaian pada dirinya, kS3 menganggap penilaian diri hanya bisa diberika oleh orang lain, tidak pada diri sendiri. Jika subjek diminta untuk menilai dirinya, subjek merasa memiliki penampilan fisik yang lebih menarik dibanding temannya. Penilaian tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**Ya jelas… gitu ya jadi saya kalau dibilang bisa lah dari pada temen-temen saya apa payah ni kalau jadi orang ganteng** ini gitu kan, **W2.S3 231-233"***
> *"Ha.. sama ni kayak ini.. ni.. bandel ni sama lah sama-sama bandel. Baik dia pun ada kebaikannya, saya pun juga ada kebaikannya. **Tapi kalau mbak bilang untuk menilai ya.. dia lebih jelek dari pada saya** hahaha**W2.S3 762-765**"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Menurut S3 dirinya ia termasuk laki-laki yang keren dan ganteng sehingga memiliki daya tarik yang lebih bagi lawan jenis. Selain itu, subjek juga merasa mampu menarik perhatian lawan jenisnya. Namun subjek menilai bahwa perbuatan tersebut bukan hal yang baik untuk dirinya dan melanggar aturan dalam agamanya. S3 merasa dengan kondisi yang ia miliki ia merasa terbebas dari perbuatan yang tidak baik. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**Hahah keren ganten**. **Jadi kalau dua, tiga cewek atau seminggu satu, bisa** kan gitu. **Ini ancur, mungkin kalau misalnya aku jalan aku gak bisa sampe sini, tamat SMA mungkin aku uda nikah kan gitu**? Atau orang tua ku meninggal gara-gara aku karena kalau aku bisa jalan bandelnya minta ampun gitu lo.. atau aku gak.. gak tamat sekolah kan gitu?, aku.. aku pemakai narkoba, jadi ada pemikiran-pemikiran seperti itu mbak jadi ketika **aku dibuat seperti sama Allah seperti ini apa ya.. perjalanan hidup aku itu terbatas gitu lo… terbatas, karena apa ketika orang ngajakin kesini, "ah gak lah" gitu karena apa? Gak bisa lah.** Karena apa tiba-tiba terjadi sesuatu disitu gitu loo "untung aku gak kesitu" ha… gitu **W2.S3 636-649"***

Subjek melihat dirinya sempurna seperti ia melihat orang lain sempurna. Subjek tidak merasa malu dengan kondisi fisik yang ia miliki. Menurut subjek, jika seseorang merendahkan orang-orang disabilitas, maka orang tersebut juga

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

merendahkan penciptaNya. Kutipan tersebut dapat dilihat melalui kutipam berikut.

> *"Ha..* ***dari situ jadi kalau mereka merendahkan orang-orang disabilitas, mereka merendahkan Allah*** *karena kami juga ciptaan Allah kan gitu. Jadi itu* ***saya semangat saya buktiin, makanya saya kalau liat orang sempurna itu ya saya rasa saya sempurna*** *gitu gak ada apa ya segen gitu* ***W1.S3 444-449****"*

Saat ini S3 tidak ada merasa minder dengan orang lain yang memiliki kondisi fisik yang lebih sempurnah dibandingkan dengan kondisi fisiknya. Perasaan tersebut diungkapkan oleh subjek melalui kutipan dibawah ini.

> *"****Gak ada minder saya gak ada minder sekarang W1.S3 451****"*

Subjek mengaku pernah menolak kondisinya saat ia masih kecil. Namun subjek memaknai hal tersebut sebagai proses hidup dan merasa terhindar dari perbuatan yang menjauhkan subjek dari ajaran agamanya. Subjek merasa fisiknya menarik.

> *"****Dulu kecil tu "kenapa si Allah kasi aku kayak gini apa gak ada si? di dunia ini kan masih banyak orang"*** *jadi setelah 2 tahun lewat, kalau misalnya orang yang aku sebut kayak gitu dan pikirannya sama seperti aku kan gitu.. jadi sebenernya jawabannya tadi mbak jawaban yang tadi mbak bilang "kenapa si aku?" itu proses apa ya.. proses saat kita menjalani hidup ini tetap.* ***Kenapa Allah kasi aku seperti ini? "karena Allah mau buat saya seperti ini" jadi ada sesuatu yang memang e.. kita akan dapatkan gitu nanti..*** *setelah apa ya.. maksudnya sebelum apa ya berpikiran seperti itu tadi, gitu. E.. jadi saya berpikiran gini* ***Allah kasi saya seperti ini pasti ada sesuatu yang pasti Allah kasi gitu. Satu, dosa.. dosa***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***saya itu berkurang mbak****, kenapa? Saya sering ngobrol sama temen, maaf jadi obrolannya itu tentang cewek aja "kemana malam minggu?" ha cerita-cerita porno-porno gitu la. Jadi saya berpikiran gini "untung lah saya seperti ini" kenapa? Saya juga gak jelek-jelek juga. Ha ini si bukan bela* ***W2.S3 616-631"***

Kesimpulan: menurun fungsi, menarik diri, minder dan malu, pernah merasa tidak nyaman dengan orang baru, membutuhkan alat bantu dan pertolongan orang lain, mendapatkan perlakuan tidak nyaman, meneruma keadaan, dan menilai diri memiliki daya tarik fisik.

b) Diri ideal

Dengan keterbatasan yang dimiliki S3 berani mencoba tenis meja, tak hanya tenis meja subjek juga ikut lari ketika melihat temannya berlari, walau S3 lari dengan cara merangkak. Selain itu subjek juga ikut berman bola dengan teman-temannya. Subjek mau melakukan apa pun yang teman-temannya atau orang normal lakukan, keinginan besar yang S3 miliki mentalnya tercipta. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> ***"Jujur.. saya tenis meja pertama kali itu langsung coba****. Jangankan tenis meja mbak,* ***liat orang itu lari-lari aja saya mau ikut, merangkak gitu. Apa lagi main bola, saya main bola juga tapi dengan merangkak*** *gitu. Jadi* ***setiap apa yang orang normal kerjain saya pasti kerjain****. E ehe… jadi disitu mental saya tercipta. Jadi ehe… ini curhat sikit ya* ***W1.S3 68-74"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Orang tua S3 memberikan kebebasan bagi S3 untuk melakukan kegiatan apa pun, selagi kegiatan tersebut di nilai positif. Subjek menganggap orang tuanya adalah orang tua yang paling hebat, terutama ibunya yang selalu berjuang dan memberi dukungan untuknya

> *"**Bebas saya mbak dibebasin**. Pokoknya **apa pun yang saya lakukan asal itu positif, hajar.**. itu orang tua saya. **Orang tua saya itu orang hebat, yang perempuan itu betul-betul apa ya.. selalu support saya selalu memperjuangin saya apa pun itu**.**W1.S3 94-98***

Kebebasan yang diberikan oleh orang tua subjek membuat S3 berani untuk melakukan apa pun yang ia inginkan. Meskipun S3 memiliki hambatan fisik, ia tetap berusaha melakukan apa pun yang orang normal lakukan. S3 selalu mendapatkan kepercayaan dari lingkungannya untuk melakukan apa pun yang ia ingin lakukan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Jadi gini, **saya ini mau kemana-mana ya saya kemana-mana gitu mislanya ini mau keluar, ya saya merangkak keluar** gitu. **Pertama-tama ya mungkin rishi gitu, tapi lambat laun ya emang seperti itu yang harus dilakuin. Saya main guli dulu ya saya main, saya main bola ya saya main jadi ya mereka gak anggap itu gitu.** Saudara-saudara saya juga kampung saya kan disana saudara saya mandi di pante saya mandi, mereka gak ada takut gak.. gak apa ya gak terlalu ini sama saya lah gitu, ga terlalu menakutin gak terlalu apa ya "nanti dia bisa gak?" mereka percaya gitu sama saya pasti bisa **W1.S3 847-857**"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Subjek menilai semua orang memiliki hak yang sama, tak terkecuali penyandang disabiltas. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

> *"Ha jadi seperti itu aja berpikir* ***logika jadi ya itu hak gitu, itu hak kami orang disabilitas untuk berkreasi berprestasi dan pula dan memberikan motivasi****.* ***W2.S3 196-198"***

Menurut subjek, lingkungan bermainnya saat kecil tidak pernah menganggap subjek sebagai seorang disabilitas, melainkan orang normal seperti biasa. Subjek merasa, saat bermain ia tidak pernah diejek atau pun dilecehkan karena kondisi fisiknya. Subjek merasa teman-temannya sangat menerima subjek sebagai orang yang sempurna. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

> *"****mereka pun saya pikiran saya tidak menganggap saya disabilitas karena saya e mereka melihat saya itu seperti orang biasa*** *gitu seperti* ***saat main bola saya nendang pake tangan gitu, merangkak, rangkak ya tertawannya itu bukan tertawa bentuk pelecehan, memang real tertawa yang luc****u.. gitu.. jadi, saat saya berjumpa dengan orang lain, ya kitakan bisa menilai mbak, orang yang betul-betul melihat saya kasihan dan melihat saya biasa aja* ***W3.S3 451-459****"*

Sejak awal S3 memainkan tenis meja, ia sangat menyukai olahraga tersebut. Meskipun subjek pernah ditawarkan untuk pindah cabang olahraga menjadi anggar yang posisinya langsung masuk pelatihan nasional dan bisa mewakili Indonesia di Asian Paragame 2018. Subjek tetap memutuskan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

keinginannya untuk menekuni olahraga tenis meja. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> *"**Saya seneng tenis meja. Saya sempet mau di tarok di anggar tu sama ketua NPC Sumut cuman saya bilang "gausa lah bang saya aku I love you tenis meja"** gitu kan. **Padahal itu ukurannya Pelatnas kalau gak salah 2017 di Asian paragame**, gak mau**W1.S3 355-359**"*

S3 sangat menyukai tenis meja, baginya olahraga yang menggunakan kursi roda merupakan seni, sehingga membuat subjek sangat menyukai olahraga ini. Meskipun dengan keterbatasan yang ia miliki dan mengharuskan S3 untuk menggunakan kursi roda, S3 menganggap bahwa hal tersebut yang paling penting ia menggalih agar meningkatnya kemampuan S3 di olahraga tenis meja. pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> ***"Tenis meja itu olahraga yang saya sukain mbak, jadi untuk berpindah kelain hati itu gak.. gak.. gak gampan**g e… tenis meja itu apa ya.. **tenis meja itu kalau di kursi roda olahraga seni mbak, jadi itu yang harus saya pelajari saat ini dan kedepannya gitu**, jadi untuk mempelajari olahraga lain saya gak mau karena ntah kenapa saya jatuh hati gitu sama tenis meja. Suka… kali gitu kayaknya banyak si apa ya yang belum saya dapatkan dari sini yang harus saya galih lagi, itu aja si.. **W2.S3 329-337***

S3 merasa dirinya mampu menjadi lebih walau pun ia masih memiliki banyak kekurangan dam harus banyak belajar agar bisa menjadi seperti senior-seniornya di tenis meja. S3

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

juga menyatakan berharapnya untuk mendapatkan emas dalam sebuah pertandingan. Hal tersebut dikarenakan subjek ingin diangkat menjadi PNS agar subjek bisa bekerja tanpa mendapat intimidasi, seperti yang sebelumya ia alami.

> *"Ya* ***saya menilai kemampuan saya tu InsyaAllah bisa lebih gitu*** *bisa lebih tapi ya proses lah mbak karena* ***saya juga masih belum mateng si jadi atlet ini ya mereka yang senior-senior saya memang betul-betul harus saya pelajari gimana si biar bisa jadi seperti mereka*** *kalau masi ya ini kan uda jenjang internasional, saya uda punya beban internasional juga berarti seperti dicerita tadi ya kalau bisa dapet emas bisa dapet pekerjaan yang memang gak ada intimidasi disitu gitu kan… ya saya pernah dapet kerja BUMN tapi dapet intimidasi untuk melepaskan salah satu itu kan lebih bagus gak usa kek ini kan misalnya masuk PNS gitu ya kalau bisa jadi atlet kan PNSnya tetep jalan, atlet tetep jalan gak ada ini kan.* ***W1.S3 546-558"***

S3 merasa memiliki karakter yang berbeda dengan teman-temannya dalam memainkan tenis meja, namun ia merasa lawannya memiliki permainan yang lebih dibanding S3. S3 merasa masih harus banyak belajar dari teman-temannya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan di bawah ini.

> ***"****Ya…* ***kita punya karakter masing-masing lah mbak setiap atlet*** *kan. Kayak saya,* ***saya gak tau gitu kan penilaian orang gimana dengan permainan saya. Tapi lawan saya itu betul-betul pemain yang menyerang dan bertahan gitu lo****.. jadi ini lengkap gitu.* ***Saya harus belajar dari mereka berdua yang satu masih muda masih 21 tahun*** *tapi betul-betul, tapi udah sebat gitu kan. Tapi ya Alhamdulillah masih bisa mengimbangin lah yang 21 itu, saya tetep kalah dari Jawa Barat.* ***W3.S3 96-104"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Subjek menganggap bahwa masuknya subjek kedalam pelatihan nasional merupakan langkah awal untuk mengikuti Asian Paragame 2020 di Filipina. Subjek merasa sangat menyesal jika iya tidak bisa lolos menjadi perwakilan Indonesia di pertandingan tersebut. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**Kita dipanggil disini kan memang untuk Filipina** gitu lo **kalau gak sampe kesana itu wah rasanya itu nyesel banget**, tapi kalau memang gak sampei uda lah itu memang takdir Allah gitu kan mungkin harus lebih baik lagi daripada hari ini gitukan jadi itu lah. **W1.S3 365-373**"*

Menurut penilaian S3, ia merupakan pemain yang menyerang dan bertahan. Namun subjek merasa masih banyak teknik yang masih belum matang dan harus diasah. Selain itu, subjek juga merasa mental dalam bertandingnya masih buruk karena masih sering terburu-buru dalam bermain. Meskipun demikian subjek mengaku bersyukur karena atlet daerah yang ikut dalam tes degradasi masih belum ada yang bisa menandingi permainan subjek. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> ***"**Ya.. **saya pemain, kalau saya si pemain bertahan dan menyerang si** e… **tapi itu lah mamang banyak yang harus di asah lagi mbak** ke.. e… **banyak tekniki-teknik yang memang belum.. belum sempurna.. ha… jadi disitu apa ya kelemahan saya gitu**. **Saya lihat mental satu, mental tanding saya***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***masih betul-betul jelek gitu tapi alhamdulillahnya sama atlet-atlet yang non Pelatnas yang dikirim sama daerah masing-masing saya masih belum bisa di kalahinlah sama mereka****, saya kalah di Pelatnas ini aja sama timnya sendiri. Jadi, InsyaAllah bersingnya masih bisa lagi lah untuk kedepannya gitu kalau saya dikalahin sama atlet non Pelatnas itu mungkin ya.. memang banyak yang mesti saya pelajarin lagi yang diperbaikin lagi. Tapi karena saya bisa tetap ap aya.. memegang tempat saya di posisi, karena memang saya dari dulu posisinya 3 e.. jadi saya masih bisa diperhitungin lah InsyaAllah.****W3.S3 115-131***

Saat wawancara ketiga berlangsung. S3 baru saja menyelesaikan tes degradasi beberapa minggu sebelumnya. Hasilnya, S3 menjadi posisi ketiga di pelatnas. Meskipun demikian, S3 masih lebih unggul dibandingkan dengan atlet-atlet yang berasal dari daerah lain. Menurut S3, atlet yang berada di posisi 1 dan 2 pantas mendapatkan posisi tersebut, karena S3 menilai kemampuan dan pengalaman mereka lebih banyak dibandingkan S3. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Nyantai si.. ya kenapa* ***kualitas saya masih dibawah mereka memang. Satu, saya bukan kalah dari atlet daerah, saya kalah pun dari mereka. Saya tau kualitas mereka dan saya memang pantas di peringkat tiga****, itu yang mendinginkan perasaan saya.. ya mungkin bukan saat ini, insyaAllah tahun depan ya ehem..* ***saya tetep apa ya.. memotivasi.. mencari semangat asal saya telpon orang tua saya*** *"mak ya gak tau lah ini gimana tapi kalau misalnya tiga diambil aku berangkat, kalau nggak ya awak pulang" gitu.. kan.. "yauda gapapa" kata mamak kan ya tetep semangat lah jadi kalau orang tua bilang yauda*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *gapapa gitu betul-betul semangat yang oke aku pulang aku harus latihan lalu balik lagi, InsyaAllah bisa ngalahin* ***W3.S3 418-430****"*

Dari hasil tes degradasi yang sudah S3 ikuti, subjek menilai bahwa S3 sudah memberikan performa yang terbaik. Meski pun subjek berada di posisi ketiga, S3 masih memiliki kesempatan untuk menjadi perwakilan Indonesia di Filipina jika kuota pemain dilebihkan. Pelatih subjek memberikan info tersebut kepada subjek agar subjek menunjukkan performa terbaiknya dan tidak kalah dengan atlet dari daerah lain yang tidak masuk dalam pelatihan nasional. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Ya* ***50:50 lah*** *Karena kan gini karena penanggung jawab tenis meja* ***mas RM bilang ada kuota kalau misalnya ada kuota lebih dan ada kuota dadakan lah untuk mencari atlet-atlet muda berbakat e.. ya bisa berangkat*** *uda* ***gitu jangan sampai kalah sama yang atlet yang non Platnas*** *jadi banyak semalem e.. atlet yang non Platnas juga main. Jadi yang pertama itu ditandingkan dulu atlet Pelatnas, jadi kami ada tiga orang abang harus ngelawan atlet-atlet senior yang memang uda sepak terjangnya* ***W3.S3 12-20****"*

Melalu tes degradasi tersebut, S3 sadar bahwa ia harus banyak belajar dan memperbanyak pengalaman dari lawan-lawannya. Meski pun subjek berada di posisi 3 subjek merasa tidak ada hal yang harus ia sesali dari tes tersebut, karena menurut S3 tes tersebut merupakan tolak ukur permainan terbaik yang ia miliki. Selain itu menurut S3, jika ia tidak bisa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menjadi yang terbaik di pelatiah nasional ia harus bisa berkembang lebih baik lagi di daerahnya. Pernyataa tersebut dapat dilihat melalui kuipan dibawah ini.

> *"He'e* ***lebih banyak pengalamannya ya… memang harus banyak belajar lagi si sebenernyakan****.* ***Ya kita gak bisa menyesalin*** *ehe… yang namanya persaingan itu memang harus seperti itu,* ***jadi harus… siap lah kalau kita belum jadi yang terbaik ya.. kita harus menjadi lebih baik lagi di daerah****, uda itu aja.* ***W3.S3 26-31****"*

Subjek mengaku akan tetap mengucapkan semangat walau pun ia kalah dalam bertanding. Subjek berada diposisi ketiga di Indonesia,selain itu ia merasa bahwa permainannya lebih baik dari pada atlet non pelatnas karena ia masih belum bisa dikalahkan oleh atlet non pelatnas. Selain itu, subjek juga menilai bahwa posisinya saat ini merupakan caranya untuk mengalahkan senior-seniornya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> ***"Ya tetep lah salamin*** *gitu* ***kita professional apa ya for play gitu kan ya kita kasi selamat, cuma ya gondonya minta ampun mungkin kan*** *gitu. Hahaha kampretnya anak ini diem-diem jegal aku. Karena kan tiap tahun, tiap dua tahun sekali itu ada event internasional gitu.* ***Paling tidak mempertahankan posisi tiga itu untuk pemanggilan berikutnya gitukan, jadi berartikan kita masih lebih baik dari pada atlet daerah yang lain yang non Pelatnas gitu*** *ya mereka harus mengalahkan posisi saya dulu baru bisa ikut. Dan* ***disitu saya belajar gitu untuk mengalahkan yang senior*** *dan ini gitu..* ***W3.S3 313-323"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Saat S3 mengikuti pertandingan, ia mengaku bahwa ia sangat optimis ketika berhadapan dengan lawan yang belum pernah berhadapan dengan S3, selain itu subjek juga merasa optimis jika berhadapan dengan lawan yang memiliki kemampuan yang setara. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**Optimis mbak** karena saya kalu.. **kalau belum jumpa sama orangnya.. saya itu main, ya insyaAllah** lah **W3.S3 224-225**"*

Hal yang akan dilakukan oleh subjek jika tidak lulus seleksi degradasi ialah melatih dirinya dengan lebih baik lagi, ia juga berharap pelatihnya bisa membantuknya untuk berlatih kekurangan yang tidak ia kuasai. Jika subjek bisa lanjut di pelatnas ia akan melatih dirinya dengan lebih lagi agar ia bisa mengalahkan senior-seniornya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Kalau.. kalau misalnya ya**… kita bicara apa nya kedepan, kalau memang kita uda tau situasinya, kondisinya kalau gak lanjut yasudah pulang, latihan lebih baik lagi di… NPC Sumut,** terutama di… club mbak karena di NPC Sumut itu kan latihannya jarang maksudnya jarangnya.. jarang sehari.. uda gitu tekniknya itu masih kurang si kalau menurut saya karena perlatih saya melatihnya jadi kita harus sparing betul-betul sama orang normal di club saya di PTN Garuda, ya itu lah saya dalemin, saya shareing-in sama pelatih saya di Garuda juga di PTN Garuda kasi tau gimana latihan disini, apa-apa aja kelemahan saya, ya… mudah-mudahan pelatih saya yang di garuda itu mengerti dan mau ngelatih saya lebih baik*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *lagi…. Ya… insyaAllah kalau memang bisa lanjut gitu kan* ***saya harus lebih baik lagi lah dari pada ini. Paling tidak bisa mengimbangin atlet-atlet senior yang ada disini****, gitu****W3.S3 70-86”***

Selama subjek menjadi bagian atlet yang membela Indonesia, ia mengakui bahwa banyak pengalaman baru yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya. Pengalaman yang paling subjek ingat ialah saat subjek melawan peringkat 3 dunia dalam sebuah pertandingan. Subjek kagum dengan cara permainan yang diberikan oleh lawannya karena memiliki teknik bermain yang sangat baik, ketenangan dalam bertanding dan lainnya. Selain itu subjek juga melihat dan meninginginkan menjadi juara, agar ia bisa menyanyikan lagu Indonesia Raya saat pembagian hadia dalam kejuaraan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *“Jauh..* ***jauh mbak jauh****..* ***betul-betul teknik main bolanya rapi, ketenangan mau orang itu tertinggal berapa pun mainnya tetep tenang****… **W3.S3 616-618**”*
> *“Jadi* ***saya dari situ mempelajari****. Terlepas dari itu gitu kan,* ***jadi liat temen-temen yang menang gitu kan betul-betul disambut menanyikan Indonesia raya gitu jadi kan ada podium gitu ada macem LCD-LCD 1,2,3 (menunjuk arah) jadi 1 paling atas****, jadi ada tim-tim betul-betul kayak bang DY itu atlet disabilitas yang pernah normal gitu lo.. dia biar pun disabilitas tetep membela normal dulunya ikut yang normal, sekarang membela karena umurnya. Kalau atlet e.. normal itu kan mbak apa ya.. persingan itu kan ketat.. gitu”*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Harapan S3 jika ia menjadi perwakilan Indonesia di Asian Paragame Filipina, ia ingin memberangkatkan orang tuanya untuk melakukan ibadah umroh. Setelah subjek bisa mewujudkannya, S3 ingin memiliki rumah dan melanjutkan usaha miliki keluarganya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Ya **insya Allah kalau memang lulus gitu lo, lulus… sampe Filipina kalau planning si untuk orang tua sebenernya yaitu mengumrohkan** seperti saya bilang, yang **kedua ya paling tidak kalau punya rumah** lah untuk kedepan saya dan usaha… **saya punyausaha di rumah itu buat sandal, sepatu.. ya kalau pun ada modal mau saya besarin di toko apa beli apa buat ruko atau beli toko gitu untuk jualan-jualan** itu karena memang orang tua bilang "nanti kalau e kamu menang atau misalnya ada uang gitu nanti mamak sama bapak yang iniin kau buat selop, sandal, sepatunya nanti ya masalah baju-baju kaosnya itu mamak". Karena mamak emang tukang ini jual e.. tukang kredit lah ha.. jadi ada kulkas, TV yang dijual baju-baju juga **W2.S3 287-300"***

Selain itu subjek juga mempunyai harapan dan keinginan untuk membangun keluarga. S3 mengaku ingin memiliki istri dalam waktu dekat. Namun subjek pasrah dengan yang ditentukan oleh Yang Maha Kuasa. Keinginan dan harapan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Ya… **secepatnya mbak insyaAllah saya pingin gitu punya keluarga.. maksudnya punya istri lah paling nggak tahun depan pokoknya dalam waktu dekat ini**. Tapi saya belum tau, belum ada si. Banyak si maksudnya ya orang yang disabilitas gitu tapi saya memang gak ada perasaan juga sama dia ya kalau*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *gak ada perasaan mau diilang apa gitu kan* ***W1.S3 551-557****"*

Selain menjadi atlet yang bisa lolos dalam kejuaraan Internasional, subjek juga ingin menjadi penyanyi. Saat S3 masih remaja, Ia bergabung dalam grup *pop song* remaja masjid di tempatnya hingga melakukan rekaman. Keinginan subjek dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> *"****Saya pengen jadi penyanyi*** *eha… gitu kan?* ***W1.S3 377"***
>
> ***"****Ha jadi* ***saya juga punya music, punya grup music saya juga di remaja masjid itu ngelatih nasid gitu kan, punya pop song juga jadi kami sering ya nyanyi-nyanyi sempet dulu sempet si rekaman****, tapi rekaman-rekaman apa lah ya saya pengen dulu jadi penyanyi gitu punya grup* ***W1.S3 379-383****"*

Kesimpulan: mencoba hal baru, merasa memiliki hak yang sama, menentukan tenis meja sebagai pilihan, menyadari kemampuan yang dimiliki dan berusaha menjadi lebih, menampilkan performa terbaik, selain menjadi atlet subjek ingin menjadi penyanyi.

c) Harga diri

Sejak kecil S3 terbiasa untuk tampil disetiap kegiatan-kegiatan yang biasanya diikuti oleh anak-anak seusianya. contohnya, masuk dalam pengajian dan mengikuti lomba adzan. Melalui kegiantan-kegiatan yang diikuti oleh S3, S3 merasa ia mulai dipandang oleh lingkungannya. Selain itu S3

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

juga merasa bangga dengan dirinya bahwa S3 bisa menjadi ketua remaja masjid dibandingkan dengan teman-temannya yang memiliki fisik lebih sempurna dibandingkan S3. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Ha..* ***jadi saya disitu mengikutin kegiatan-kegiatan… saya tampil.. setiap apa gitu dan saya bisa, a… disitu saya mulai dan orang mulai bangga juga dengan saya karena saya dulu pernah waktu ngaji-ngaji itu lomba-lomba adzan… baru kegiatan-kegiatan seperti itu lah*** *dan saya ada disitu mereka e.. mulai apa melirik gitu lo.. kalau saya..* ***saya sempat berpikir dari semua orang yang sempurna di gang itu jalan roso, bisa saya yang terpilih jadi ketua remaja masjid a.. itu gimana ceritanya.. jadi disitu aja saya bisa apa gitu, o.. aku lebih dari pada mereka bisa lebih dari pada mereka gitu lo.. W1.S3 432-443****"*

Selama S3 bersekolah, ia tidak pernah merasa mendapatkan perlakuan yang membedakan dirinya dengan teman-temannya yang normal. S3 tetap melakukan apa yang teman-temannya lakukan namun sesuai dengan kemampuan yang subjek miliki. Guru subjek tetap menyuru subjek untuk mengerjakan tugas di depan kelas, namun memberi kemudahan akses S3. Subjek menganggap bahwa saat ia tidak diikut sertakan dalam kegiatan di kelas, perlakuan tersebut merpakan perlakuan diskriminasi bagi S3. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"****Nggak mbak*** *saya kalau di suru guru saya i.. makanya gimana ya kenapa saya bisa mikir gitu karena memang saya melihat juga si ya ada teman-*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *teman yang pernah saya lihat si orang disabilitas padahal dia bisa gitu ngerjain itu dengan cara yang tertentu tapi kenapa gak di suru? Gitu lo.. kalau saya kan memang "S3 kedepan kerjain ini" "iya pak" ya biar pun cuma dapet papan nya itu segini karenakan saya pendek karena pake tongkat, ya saya kerjain gitu padahal kan kalau misalnya normalkan diatas nulisnya. Tapi sebenernya itu yang harus dilakuin oleh orang-orang seperti guru atau apa jangan ada diskriminasi perasaan lah. Kalau dia mampu sesuaikan dengan kemampuannya gimana caranya gitu.* ***Saya gak pernah didiskriminasi W1.S3 914-927****"*

S3 beranggapan bahwa jika ia memposisikan dirinya sebagai disabilitas maka orang lain akan menganggapnya seperti itu juga. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Karena memang apa ya?... makanya saya bilang itu kembali pada diri kita sendiri si mbak kalau disabilitas ini si. Kenapa?* ***Kalau kita memposisikan diri kita sebagai orang disabilitas mereka menganggap kita disabilitas****.. gitu lo ngerti maksud saya?****W1.S3 841-845"***

Ketika S3 *down* karena perlakuan yang menyudutkan S3, ia mengaku tidak pernah berpikir ingin melakukan bunuh diri, karena menurutnya hal tersebut sangat memalukan dirinya. S3 lebih memilih untuk membuktikan bahwa yang membedakan subjek dengan orang normal hanya fisik, S3 masih memiliki rejeki yang sudah diatur oleh Allah.

> *"****Sampah banget ha.. jadi tetap down asli saya down*** *gak mau keluar rumah saya nangis gitu sampai mata saya sembab disitu ada saudara saya dateng dari kampung ngasi semangat, semuanya itu lah saya*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *mulai timbul ada seminggu kemudian baru timbul semangat.* ***Tapi semakin ya.. dari situ juga saya timbul apa ya.. ya pembuktian gitu lo untuk mereka-mereka yang memang ngecilkan orang disabilitas, jadi kita kan fisik aja yang beda rejeki itu Allah yang ngatur W1.S3 434-442****"*

Meskipun demikian, S3 selalu memposisikan diri sebagai orang normal dan membiasakan dirinya untuk tidak *down* dalam menghadapi masalah, jika ia memiliki masalah yang dan membuat S3 merasakan hal-hal yang tidak ia senangi, S3 memilih untuk pergi atau mendiskusikan permasalahan yang terjadi untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> ***"Ya kalau itu pernah si mbak apa ya kasusnya tapi gak.. gak sampai down. Saya memang memposisikan diri saya jangan sampai down jadi kalau kira-kira gak bisa saya tinggalin gitu.. jadi kira-kira bicaranya uda mulai ngawur atau mendiskriminasi, mengintimidasi, menyudutkan saya pergi kalau pun memang sudah gak bisa lagi ya argumentasi*** *ya saya biar pun seperti ini ya argumentasi maksudnya gini "ayo kita ngobrol bareng kenapa kamu berbicara seperti itu sama saya kita clear-kan disini" kalau dia berbicaranya mislanya uda mulai melenceng ya saya bicara yang sehat " ini gini ini gini kan sebenernya gini.. gini.. gini.." jadi* ***saya itu orangnya yang.. yang apa ya yang sifatnya itu suka ngobrol jadi kita cari jalan keluarnya gitu lo kalau memang dia uda mulai me ini saya.. saya seperti itu W2.S3 103-117"***

Subjek tidak pernah mengalami penolakan dari teman mainnya sejak ia kecil karena subjek dan temannya tumbuh di lingkungan yang sama, subjek tidak pernah pindah tempat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tinggal sejak kecil sehingga ligkungannya terbiasa melihat kondisi subjek. Saat berada di lingkungan temannya ia merasa tidak dilecehkan, merasa tidak dikasihani dan merasa sama dengan teman-temannya, dari pertemanan tersebut subjek merasa memiliki sahabat yang menjaga subjek. Pada beberapa situasi subjek bisa memiliki kemampuan dalam permainan dibanding temannya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> ***"****Nggak.. nggak.. karena dulu waktu kecil jadi ini kembali kekecil lagi gitu..* ***mereka kan berteman dengan saya itu dari saya umur yang paling kecil sampe main bola itu sama gitu.. jadi perjalanannya sama dan saya gak menganggap diri saya disabilitas, mereka pun saya pikiran saya tidak menganggap saya disabilitas karena saya e mereka melihat saya itu seperti orang biasa gitu seperti saat main bola saya nendang pake tangan gitu, merangkak, rangkak ya tertawannya itu bukan tertawa bentuk pelecehan, memang real tertawa yang lucu..*** *gitu.. jadi, saat saya berjumpa dengan orang lain, ya* ***kitakan bisa menilai mbak, orang yang betul-betul melihat saya kasihan dan melihat saya biasa aja, h****a.. gitu* ***jadi memang orang-orang yang sering jumpa… hampir ya dari kecil dari umur 2 tahun sampe 6 tahun se.. terusnya bersama kan itu tidak menganggap, mala dia menjadi seorang sabahabat yang memang betul-betul menjaga jangan ada yang menghina temen aku ni.. gitu….*** *Makanya gak ada si ya saya main gundu, guli tu kalau di medan main.. mereka ngajakin ayo.. sampe saya gak boleh main gitu lo.. karena saya jago main guli.. "ah bang fian gausa ikut" atau "fian gausa ikut, dia mainnya jago nanti abis" gitu.. bukan gak boleh main karena saya disabilitas tap gak boleh main karena saya jago.. gitu.. saya sama semua saya maini kuaci, main engkelk juga saya main pake tangan*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *gitu. Ya pokoknya gimana saya bisa mereka memaklumin, terjadi.. gitu..**W3.S3 447-474***

Subjek tidak pernah di perlakukan sebagai penyandang disabilitas oleh teman-teman kompleknya. Saat kecil subjek juga mengaji di musolah seperti teman-temannya, ia merasa dengan melakukan kegiatan tersebut ia mengenal banyak teman. Subjek juga sering dijemput temannya untuk diajak bermain, saat ia masih kecil. Saat subjek berhadapan dengan orang baru, subjek merasa minder karena kondisi yang ia miliki, sehingga subjek jarang bergerak agar tidak menjadi pusat berhatian orang baru yang belum ia kenal. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***"**Ha'a **kalau masih saya kenal di komplek itu** saya komplek panin bank**, kadang-kadang ada temen, karena saya juga ngaji mbak di depan,di musolah dulu musolah dan pengajiannya itu mengenalkan saya pada teman-teman gang itu gitu.. jadi mereka uda tau dan kenal. Kadang-kadang dateng ke rumah, main ayo main guli**, main ini" ya mereka biasa aja gitu **tapi ketika o.. ada orang baru yang memang baru mengenal saya, saya disitu merasa minder ha.. gitu kan "o dia jangan liat aku bergerak lah", "dia jangan liat aku ini lah" jadi gimana caranya saya itu bergerak tanpa dia ketahui** gitu.. tiba-tiba misalnya saya disini dia ngadep sana (mencontohkan gerakan) saya uda kesana gitu a.. hahaha.**W3.S3 478-490"***

Subjek pernah diejekin oleh anak kecil yang membuatnya *down*, namun temannya mengajaknya untuk tidak melawati jalan yang sama untuk menghindari perlakuan yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

membuatnya *down.* Subjek merasa bisa mengalahkan anak-anak yang pernah mengejeknnya saat ia kecil, setelah ia menjadi ketua remaja masjid sementara anak-anak tersebut hanya menjadi anggota dari remaja masjid. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Nggak gitu.. Tapi kalau anak-anak kecil.. iya* ***waktu saya jalan gitu tiba-tiba ada anak kecil "ih kakinya kayak gitu" jadi diejekin gitu.. wa.. yang ngejekin satu ngumpul tu rame-rame ha… ni saya apa ya.. ya jujur down gitu, besoknya "gausa lewat sini lah S3 gitu.. geri ini"*** *uda mbak muter… saya, biar pun capek. Itu pas saat mau ngaji gitu. Itu dari utan-utan, dulu masih sawah-sawah gitu ya muter.. lambat laun saya besar, yang kecil itu jadi besar sekarang jadi anggota saya, saya kan ketua remaja masjid jadi anggota saya* ***W3.S3 518-527"***

Di lingkungan tempat S3 tinggal, S3 merupakan pemuda yang disegani ditempat tinggalnya, selain itu ia juga merasa memiliki pengaruh yang besar dikalangan remaja karena ia pernah menjadi ketua remaja masjid di lingkungan tempat tinggalnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

> *"ada salah satu di tempat saya, tetangga mbak itu pemakai, ini saya bukan membanggakan diri pemakai narkoba mbak jadi dia baru pindah di gang saya di komplek panin, dia tinggal di sebelah rumah saya pas. Jadi mamanya selalu mengeluh gitu sama anaknya namanya DN dia pakai narkoba sampai gas 3 kilo itu dibawa ya untuk membeli narkoba itu digadikannya lah 70 ribu apa berapa mamaknya sampe nangis, jadi suatu saat saya jumpa sama dia, dia ngajakin kenalan gitu "abang katanya ketua remaja masjid disini?"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"iya" ya jujur saya termasuk orang yang disegani juga disitu karena saya orang ya anak muda disitu yang punya e.. apa ya e… andil gitu untuk menghipukan masy e..e…. remaja-remaja disitu* ***W2.S3 252-266****"*

S3 memanfaatkan *power*-nya untuk menajak remaja disekitarnya mencari dan melakukan hal-hal positif dalam hidup mereka. S3 sering berdiskusi dan memberikan masukan bagi remaja sekitarnya yang terjerumus hal-hal negatif untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik lagi. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Jadi* ***setiap ada anak-anak yang baru pasti segan gitu***. ***Saya juga bukan orang yang lemah yang diapain orang diem*** *pasti saya "sini kau" gitu jadi sebelum dia ngapain saya deluan gitu jadi* ***saya ajak dia ngobrol "jangan seperti itu kamu lihat aku, au liat abang " gitu bahasa medannya kan "abang disabilitas, tapi orang-orang bangga sama abang. Kau sempurna apa yang bisa dibanggakan dari dirimu coba kau kasitau satu aja untuk abang"*** *nagis dia disitu mbak.. nangis dia sampe abang "ya aku ngerokok dia ngerokok sampe* ***sekarang ini uda gak ngerokok lagi gitu gara-gara itu*** *jadi ya e… gak.. gak apa ya pokoknya ya Alhamdulillah lah dia bisa uda nggak ya dia bilang dia uda gak narkoba lagi dan mamanya cerita sama ku uda gak.. gak ini lagi. Sekarang dia pergi ke Malaysia itu kerja. Tau lah anak muda sekarang mbak wah…. Gak tau bilang lah* ***W2.S3 268-283****"*

Dalam hubungan keluarga, S3 tidak pernah mendapatkan perlakuan yang berbeda. S3 tidak pernah dianggap memiliki keterbatasan dalam melakukan gerak. Keluarga subjek juga tidak pernah menunjukkan perilaku mengasihani kondisi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

subjek. Perlakuan tersebut dapat dilihat melaui kutipan berikut.

> *"Sama mbak, kalau keluarga saya yang dari.. dari medan ya karena bapak itu orang dari padang, apa lagi orang padang di pariaman kampungnya jarang si jumpa sama mereka karena memang jarang pulang kampung juga kan. Kalau di sialang buah itu ya biasa aja si* ***kalau ada dateng ya welcome ya kalau mau makan kadang diambilin "uda lah ambil sendiri san orang kau bisa jalan pun" kadang gitu "iya la wak" "uda kalau nasi di situ ambil sendiri" katanya "mau kemana biar dianterin?" dianterin nanti pulang kalau misalnya mau pulang telpon gausa nanti naik ojek. Jadi perlakuan-perlakuan apa ya sifatnya mengkasihani itu gak ada.. W1.S3 949-960****"*

S3 pernah menjadi hubungan dengan seorang perempuan yang memiliki fisik sempurna. ia meras 2 tahun berpacaran tidak ada penolakan dengan perempuan tersebut, namun orang tua perempuan yang menjadi pacarnya menolak subjek memiliki hubungan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> ***"Saya pacaran baru… ada 2 tahun yang lalu gitu sama pacar gak ada penolakan si karena baru itu pacaran gitu,*** *saya banyak temen cewek mbak cantik-cantik, saya kalau gak cantik gak mau mbak serius mbak. Saya kan pake tongkat gitu kan a.. deket tapi saya gak berani ungkapin gitu, ya kadang mereka menpel… nempel… nempel… tapi saya berpikiran gini, ini cuman nempel-nempel aja nanti juga aku bilang sayang, cinta gitu dia gak mau tu aku gak siap denger itu gitukan… ha jadi sesaat gitu dapat teman gitu di Facebook* ***atlet pelajar si normal tapi kan tenis meja, jadi sering tanyak.. tanyak.. tanyak… dia apa***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***ya ngajak jumpaan gitu.. jadi uda tau dia saya disabilitas ya ngajak pacaran, saya ajak pacaran sambil cengenges-cengesan gitu kan gaya saya dia mau ya penolakan itu datang dari orang tua W1.S3 507-521"***

Pacar subjek mengaku tidak mempermasalahkan kondisi fisik subjek. Namun orang tuanya menolak karena kondisi subjek yang tidak sempurna dan orang tuanya merupakan pejabat di DPR, sehingga memiliki standar tersediri untuk menentukan pasangan anaknya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Orang tua dia**... jadi perempuan ini kuat gitu saya bilang ini.. ini.. ini.. "**gapapa aku gak penting fisik mu tapi kasih sayang" gitu**.. ya "oke" aku bilang ya dia melihat kalau kerjaan ya insyaAllah ada kalau untuk ngasi makan aja si ya.. tapi kalau untuk kaya kita buat prosesnya berdua jadi gitu **dia anak anggota DPR mbak jadi memang betul-betul berat**. Jadi dia gitu kuat **saya sampai datengin ke rumahnya dua kali ya dia cuma marah sama anaknya, pada saat dia jumpa sama saya W1.S3 523-531"***

Saat ini S3 memutuskan hubungannya dengan perempuan tersebut karena ia tidak ingin ada intimidasi dalam hubungannya karena orang tua perempuan tersebut tidak merestui hubungan mereka, berkaitan dengan kondisi fisik S3. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Ya ya aja argumentasi** gitu, ya dia ngomong yang gak-nggak itu sama anaknya pada saat dia jumpa sama saya **gak berani ngomong yang nggak-nggak tetep nasehat si sebenernya, yang ada "ya biarkan lah anak saya ini kuliah dulu karena anak itu masih***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***umur 19 tahun"*** *ha.. jadi baru tamat gitu kan… dan* ***sekarang uda saya putusin*** *gitu.* ***Karena saya gak mau ada intimidasi juga dari orang tua*** *kalau memang sayang yauda kita cari ridho sama-sama gitu karena kalau hubungan itu gak direstuin orang tua ya ujung-ujungnya itu mbak. Karena ridho Allah itu ridho orang tua kan?****W1.S3633-643****"*

Subjek merasa dikecilkan oleh orang tua mantan pacarnya, ia menganggap itu adalah pembelajaran agar tidak dikecilkan lagi oleh orang lain karena kondirinya. Subjek merasa posisinya saat ini merupakan bukti bahwa dengan prestasi yang ia miliki ia bisa menyombongka diri didepan orang yang mengecilkan subjek. Pernyataam tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Banyak e maksudnya bukan banyak yang deketi nggak.. e… ya… gak itu jadi* ***pengalaman si mbak e… supaya untuk menjadi lebih baik lah untuk tidak dikecilkan sama orang lain itu gimana caranya*** *Alhamdulillah dengan memposisikan saya disini banyak orang-orang bangga melihat kami, saya sendiri sebagai disabilitas yang memang orang lain melihatnya itu sebelah mata si kalau memang gak ada prestasi jadi saat saya kemari "wah.. S3 itu uda jauh sekarang" jadi orang gak bisa melecehkan e.. saya gitu kan… e.. kenapa? "Ayo.. prestasi mu mana?" jadi ini bukan menyombongkan diri. Ketika dia menghina ha.. kita harus sombong gitu..****W2.S3 166-177"***

Subjek sempat menarik diri, merasa tidak berharga dan merasa *down* karena perasaan malu setelah kejadian subjek ditolak karena kondisi fisiknya saat tes kesehatan masuk

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

SMA. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Iya jelas dia berbicara itu didepan saya dan orang tua saya itu saya drop betul-betul saya gak mau keluar dari rumah saya malu dengan orang lain** gitu kan **dengan keadaan seperti ini kok kayaknya orang seperti saya gak bisa berbuat apa-apa gitu**, tapi gak sampai saya berniatan bunuh diri **W1.S3 427-432**"*

Saat SD subjek juga pernah menilai dirinya seperti pengemis karena subjek berjalan dengan cara merangkak, yang menyebabkan celananya sering robek dan harus ditempel dengan kain lain. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Saya dulu merangkak mbak celana kelas satu SD sampai kelas lima tu saya merangkak jadi saya itu **celana panjang e.. macem pengemis itu lah jadi kalau uda koyak ditempel mamak kan kalau tempelannya koyak**, ditempel lagi tempelannya gak bagus tu yang petak gitu kan **W1.S3 462-467**"*

S3 sering menolak ajakan temannya untuk pergi jalan-jalan karena ia tidak ingin merepotkan temannya. Namun teman-teman S3 selalu memaksa subjek untuk ikut dalam perjalanan mereka dan membantu S3 dengan cara menggendong subjek jika tempat yang mereka datangi tidak ada akses disabilitas. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"**Pernah menarik diri untuk mengalah dengan mereka gitu kan, kadang mereka mau pergi gitu kan saat mereka berbicara mau pergi sebelum mereka ngajakin aku gitu atau mereka gak ngajakin lebih baik aku pigi gitu.** Kadang kan kita kalau ngumpul sama temen-temen mereka berbicara seperti itu kalau gak diajak atau diajakin gak bisa berbuat apa-apa kayaknya gak enak gitu. **Tapi sampai sekarang si kalau tapi bukan sekarang itu bukan apa, kalau misalnya mereka ngajak "ayok kesini" "medannya gimana? Kalau medannya susah berjalannya pakai tongkat aku gak mau ikut" "uda tenang aja kugendong kau" "gak ah sakit kalau digendong-gendong" ya mereka yang ini gitu yang menyodorkan diri untuk ngajakin "uda gapapa ah gak setia kawan kau, kalau gak ikut kau gak jadi pigi ini" gitu kan yauda ikut gitu ya gitu lah saling support saling bantu** kalau mereka ya memang betul-betul ya diangkat digendong gitu tapi ya gak jauh-jauh juga gitu **W1.S3 474-491**"*

Ketika di tempat umum subjek mendapatkan pertolongan dari orang lain. Walau pun mendapatkan pertolongan, subjek tetap berusaga sendiri karena ia tidak mau digendong dengan orang yang ia tidak kenal. Pernyataan tersebut dapat diliat melalui kutipan berikut.

> *""**uda.. uda.. uda…" disamping ha.. jadi saya disampingnya gitu** ada lah kalau yang seperti itu, tapi **kalau untuk bus atau untuk apa saya masih bisa. Karena saya masih bisa bergerak mbak saya pasti usahain itu kalau bisa jangan sampe digendong-gendong, saya malu juga di gendong-gendong uda besar gitu**, **tapi kalau misalnya keadaan kepepet ya terpaksa lah** a.. kayak naik keatas berapa gitu tangga kalau gak ada pegangannya yang gini sama kanan kiri saya gak bisa kan bisa saya jatuh jadi minta tolong digendong, kalau mislanya gak ada yang bisa kira-kira awak gak kenal ni, awak gak kenal cuma gak bisa ni minta tolong ni, uda gak usa dinaikin*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *gitu. Tapi kalau temen "gak bisa, gak bisa ini kek mana?" "uda santai kugendong kau" yauda gendong sama dia gitu lah. Tapi kalau untuk orang lain gitu yang aku gak kenal gitu kalau sampai gendong-gendong gitu belum pernah* ***W1.S3 899-915***

Menurut subjek penyandang disabilitas harus diberi kebebasan untuk menemukan bakatnya. Menurut subjek yang terpenting bagi penyandang disabilitas ialah memberi dukungan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

> ***"****Maksudnya untuk ya ini sikit aja kan mana tau mbak masukkan kedalam ini kan ya saran si sebenernya gitu..* ***untuk orang atau saudara-saudara atau teman kalau punya e.. anak atau saudara yang disabilitas jangan pernah dipendem-pendem dirumah gitu lo.. keluarin dia, bebasin dia mau buat apa disitu kita mendukung mereka****.* ***W1.S3 76-81"***

S3 selalu mengabaikan apa pun yang dikatakan orang lain terhadapnya. Menurutnya iya tidak suka mengganggu orang lain karena ia juga tidak suka diganggu dengan orang lain. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

> *"Santuy… a..* ***aku orangnya cuek mbak apa yang ku kerjakan kalau gak mengganggu orang lain, jangan ganggu aku****, itu prinsip aku. Ha.. jadi apa pun yang dibilang orang lain kalau itu bertentangan dengan pikiran aku, aku lewatin gitu, tapi kalau yang dibilang orang-orang itu pas aku ikutin. Karena aku rasa yang jadi atlet itu aku yang jalani itu aku, itu positif yauda jalan aja.* ***W1.S3 319-325"***

Subjek mengaku tidak minder ketika dilihati oleh orang lain. Ketika subjek jalan dengan temannya yang juga

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

disabilitas ia mendapat pembelaan ketika ia dilihatin orang lain. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan perikut.

> *"**Nggak. Mala, saya pernah tu sama temen saya namanya C atlet angkat berat jadi ada anak lajang empat orang gitu saya pake tongkat dia pake dia jalannya jinjit gitu kakinya panjang sebelah. Ngeliatin… sampe gini lehernya (memutarkan kepala) padahal aku santai aja gitu c temen tadi karena atlet angkat berat ini, begini juga lah dia (memutar kepala menyontohkan gerakan) "e bentar boy" "kenapa?" "bentar" balik dia dipegang ininya (memegang kera baju bagian dada) "kau gak pernah liat orang pincang rupanya?**" katanya gitu mau di (mengepalkan tangan sambil menyontohkan gerakan) "e.. e… e… jangan. Uda.. uda.. uda.. biarin" "maaf bang… maaf bang.." katanya. **W1.S3 867-879**"*

Subjek tidak mendapatkan dukungan dari lingkungannya sebelum menjadi atlet disabilitas termasuk ayahnya juga tidak mendukung ia untuk menjadi atlet disabilias. Ayahnya lebih mengarahkan subjek untuk kerja dan melanjutkan usaha keluarganya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Ya banyak mbak**. Maksudnya gini saya itu **dulu belum ada kendaraan masih dianter gitu sama orang tua kan naik motor. Jadi orang tua laki-laki sempat menolak lah "kenapa si? Ikut latihan apa? Bagus kamu kerja**, kalau bahasa medan bagus kau kerja giu" haha **W1.S3 174-178"***

Selain tidak mendapat dukungan dari ayahnya, subjek juga pernah merasa *down* karena tetangganya merasa kasihan dengan ibu subjek yang selalu mengantar dan menjemput

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

subjek agar subjek dapat berlatih tenis meja. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Tentangga banyak si mbak maksudnya "ngapain si kasian mamak mu nganter kesana kemari cuma latihan kayak gitu** aja, disini aja main kenapa?" ya **saya sempet down gitu kan "iya juga si ngapain capek-capek kesana ah males** lah" sampe saya beli bet itu sendirian karena memang kemauan saya sampe saya beli karet itu sendirian gitu kan mau say asampe utang itu sama mamak "mak aku mau beli bet mau latihan tenis meja" ya mamak "yauda pake aja dulu duit mu dulu" katanya mamak "mana ada duit" bilang kayak gitu kan terakhir dikasi kan beli.. beli.. beli… latiahan.. latihan.. latihan.. karena setahun itu gak ada ininya gak ada shhh apa ya **W1.S3 238-249**"*

Saat ini S3 menilai bahwa ia masih mempu meningkatkan kemampuannya dalam tenis meja,meskipun harus melewati banyak proses kedepannya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"**Ya saya menilai kemampuan saya tu InsyaAllah bisa lebih gitu bisa lebih tapi ya proses lah mbak karena saya juga masih belum mateng** si **W1.S3 546-548**"*

Pelatih subjek menailai permainan subjek sudah bagus namun tidak memiliki ketenangan dalam bermain saat pertandingan. Penilaian tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***"Buru-buru mbak kadang pelatih sering bilang "kamu main sering, kamu main bagus semuanya punya karakter mainnya yang bagus, cuma satu** kalau latihan bagus kalau pas main gak sesuai dengan latihan karena bola-bola yang harusnya diserang*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *kamu tidak serang, yang gak boleh di serang kamu serang gitu jadi jangan gitu jadi gak seimbang"* ***buru-buru saya mbak, gak sabar.W3.S3 351-357"***

Dalam bertanding subjek menjaga hubungan professional kepada lawannya. Subjek tetap bersalaman dengan lawan yang sudah mengalahkannya, hal tersebut ia lakukan sebagai bentuk apresiasi meskipun subjek mengaku bahwa ia tidak suka ada diposisi tersebut. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Ya tetep lah salamin gitu kita professional apa ya for play** gitu kan ya **kita kasi selamat**, **cuma ya gondonya minta ampun mungkin kan gitu**. Hahaha kampretnya anak ini diem-diem jegal aku. **W3.S3 313-316**"*

Saat tes degradasi, meski pun subjek berada di posisi ke tiga, ia mengaku bahwa ia santai menerima hasilnya. Hal ini dikarenakan subjek tidak kalah dengan atlet non pelatnas. Selain itu, subjek juga mendapatkan dukungan yang snagat kuat dari orang tuanya. pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"**Nyantai si.. ya kenapa kualitas saya masih dibawah mereka memang. Satu, saya bukan kalah dari atlet daerah,** saya kalah pun dari mereka. Saya tau kualitas mereka dan saya memang pantas di peringkat tiga, itu yang mendinginkan perasaan saya.. ya mungkin bukan saat ini, insyaAllah tahun depan ya ehem.. **saya tetep apa ya.. memotivasi.. mencari semangat asal saya telpon orang tua saya** "mak ya gak tau lah ini gimana tapi kalau misalnya tiga diambil aku berangkat, kalau nggak ya awak pulang" gitu.. kan.. "yauda gapapa" **kata mamak kan ya tetep semangat lah jadi kalau***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***orang tua bilang yauda gapapa gitu betul-betul semangat yang oke aku pulang aku harus latihan lalu balik lagi, InsyaAllah bisa ngalahi****n* ***W3.S3 418-430****"*

Melalui pengalamannya, Subjek mengaku bahwa ia sangat bangga bisa merasakan bagaimana bangganya menyanyikan lagu kebangsaan di Negara lain. Subjek manjadikan pengalaman tersebut sebagai motivasi bahwa ia harus bisa menjadi juara lagi, hal yang sering dilakukan subjek ialah *self talk* untuk meyakinkan dirinya untuk melakukan hal-hal positif. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> ***"Ya.. itu memotivasi, betul-betul memotivasi untuk lebih baik.. lagi gimana supaya saya bisa sampe situ bisa, gimana caranya saya bisa sampe di podium itu gitu..*** *ya gimana caranya, jadi gak ada yang instan dan saya pun harus tau diri kalau mau kau disitu jadi mbak* ***saya sering berbicara sama diri saya sendiri "kalau kau mau disitu kau harus bisa jadi seperti dia****, gimana caranya? Latihan. Gak ada latihan, tanpa latihan gak ada juara, tidak ada juara tanpa latihan, itu prinsip saya. Dan salah satunya perjalanan hidup jangan neko-neko jangan pernah bermain-main dengan sesuatu yang dilarang karena itu menjadi apa ya.. penghenti, penghambat jalan gitu.. satu orang tua jangan di lawan, uda gitu main-mainin anak perempuan orang kan* ***W3.S3 661-674"***

Kesimpulan: menyamakan kegiatan dengan orang normal, tidak memposisikan diri sebagai disabiltas, tidak mengalami penolakan, diejek oleh orang lain, memiliki jabatan sebagai ketua remaja masjid, dikecilkan orang tua mantan pacar,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kehilangan cinta, merasa tidak berharga, berusaha melakukan aktifitas sendiri.

d) Penampilan Peran

Sebelum subjek menjadi atlet disabilitas, subjek pernah berprofesi sebagai pembuat sepatu dan ikat pinggang. Keahlian yang subjek tekuni, subjek perlajari dari ayahnya. Usaha tampat subjek bekerja merupakan usaha milik keluarganya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

> *"Usaha sendiri. Jadi* ***orang tua laki-laki itu kan orang padang jago dia buat sepatu, sandal, semuanya terbuat dari kulit, tali pinggang juga****.* ***W1.S3 1030-1032****"*

S3 merupakan pemain yang bermain dalam sektor *single, double* dan beregu. Subjek merasa lebih berekspresi ketika main di sector *single* karena permainannya lebih individu, sementara ketika *double* dan beregu subjek membutukan kerja sama, sehingga sering terjadi miskomunikasi dan perbedaan pendapat dalam menentukan permainan.

> *"e..* ***jadi tenis meja itu ada single, double, beregu. Jadi beregu itu ada 3 sampai 4 orang****.****W1.S3 742-743"***
> ***"Kalau single itu mbak kita apa ya ber eks berekspresi sendiri gitu lo kita sendiri yang buat kalau kau kalah karena kau lah kalau kau menang karena kau*** *lah gitu, tapi* ***kalau double atau pun beregu itu kan tim mbak jadi memang betul-betul kita harus kerja sama gitu sama temen satu tim itu****,*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *jadi kalau sendirian itu ya memang kita sendiri lah kalau memang kalah kalah menang menang gitu. Kalau double e sama beregu itu kalau sejago apa pun kita kalau kawan kita gak jago kita pasti kalah.**W1.S3 750-759”***

Subjek menilai bahwa ia mengalami kesulitan saat bermain *double* dan beregu karena membutuhkan komunikasi yang baik dalam menentukan strategi permainan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *“**Ya komunikasi mbak karena gini kalau double i**tu, double itu main orang normal itu ganti-gantian kalau orang disabilitas atau pun kayak kami di kursi roda ya kursi roda yang standing nggak dari kelas 10 samapi 5 itu sebetulnya bebas. **Jadi itu sering miskomunikasi kalau main bebas,** karena kalau kayak ini kan misalnya ini meja ni dari sini ke sini (menunjuk batas meja) jadi kalau tarok di sini bola itu sering berhentakan gitu bet seakan-akan mis tadi bingung siapa yang mau ngambil, kadang-kadang gak diambil dibiarin gitu jadi itu. **W1.S3 761-770**”*

Dengan prestasi yang diraih subjek, subjek dan orang tuanya bisa menikmati hasilnya. Selain itu subjek selalu menjadi bahan ceritaan orang tuanya ketika ibunya sedang berinteraksi dengan lingkungan mereka. Subjek merupakan anak ke dua dari empat bersaudara, ia memiliki seorang kakak perempuan dan dua orang adik laki-laki dan perempuan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***“asal orang tua ngumpul gitu kan jadi saya yang di banggakan dari empat bersaudara saya anak nomor dua kakak saya satu adik saya dua laki-laki dan***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***perempuan.*** *Selalu* ***saya yang jadi.. apa ya jadi bahan ceritaan gitu. Dengan keadaan seperti ini tapi saya yang jadi ini*** *waktu ngumpul-ngumpul sama tetangga, tau lah mamak-mamak kan* ***W1.S3 223-228"***

Kesimpulan: sebeumnya subjek berprofesi sebagai pembuat sepatu, dalam tenis meja subjek merupakan pemain *sible, double,* dan beregu, subjek merupakan anak kedua.

e) Identitas Diri

Subjek mengakui bahwa dirinya memiliki jenis kelamin laki-laki, ia juga menjelaskan bahwa dirinya bukan laki-laki manja. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"****Jelas laki-laki, bukan laki-laki manja.*** *E… apa lagi ya..* ***W1.S3 16***"

S3 memiliki keahlian dalam membuat sepatu, dompet dan ikat pinggang. Namun, keahliannya tidak diteruskan karena subjek masuk pelatihan nasional. Selain itu subjek juga memiliki kegiatan lain di remaja masjid. Keahlian diri dan kegiatan yang dimiliki subjek dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"****kegiatan di.. saya tinggal*** *di Marindal jalan Roso Komplek Panin Bank, jadi* ***saya punya kegiatan di rumah itu saya sempet jug aketua remaja masjid disitu saya juga buat sepatu****.. **W1.S3 89-92**"*
> *"****Dompet juga, ya sekarang terhenti karena saya disini W1.S3 934"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Usaha subjek dan orang tuanya terhenti karena dari empat bersaudara hanya subjek yang memiliki keatifitas yang lebih dibandingkan dengan sudaranya, selain itu subjek menilai dirinya selalu memaksimalkan apapun yang ia kerjakan. Hal tersebut yang membedakan subjek dengan sudaranya yang lain. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

> *"**Gak ada temen jadinya, karena dari empat bersaudara itu cuma saya yang nurun gitu lo yang mau gitu yang punya kreatif**. Karena **saya kalau membuat sesuat itu saya maksimalka**n **W1.S3 1036-1039**"*

Dalam olahraga disabilitas cabang olahraga tenis meja, subjek masuk kedalam klasifikasi T4. Klasifikasi T4 diberikan pada atlet yang mengalami penurunan fungsi pada kedua kakinya. Selain itu subjek masuk dalam kategori polio, sehingga dalam bertanding subjek akan bertanding dengan kelas yang sama yaitu T4. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"**Saya klasifikasi di Taiwan kemarin T4. W1.S3 100"***
>
> *"**T4 itu dia dari lemah e jadi kakinya ini dua-dua lemah.** Jadi tenis meja itu dari T2 sampai T10. Jadi T2 itu yang betul-betul paling parah disabilitasnya itu siklusnya sampai yang paling ringan itu T10, T10 itu cuma tangannya aja yang apa mungkin disabilitas seperti itu, em.. putus gitu kan**W1.S3 102-107**"*
>
> *"jadi **saya masuk ke kategori yang saya kan polio W1.S3 109-110**"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"**Iya sesuai sama dengan klasifikasinya jadi kelas 4 sama kelas 4**.... Semua kelas 5 kelas 5... semua gitu **W1. S3 782-783**"*

Kesimpulan: menyadari jenis kelamin yaitu laki-laki, menilai diri memiliki keahlian membuat sepatu, lebih memiliki kreatifitas dibanding saudaranya yang lain, masuk dalam klasifikasi T4.

2) Faktor yang mempengaruhi

a) Kemampuan

S3 menyadari bahwa kekalahan subjek saat tes degradasi karena jenis permainan temannya yang menyerang dan bertahan, sehingga subjek mengalami kesulitan dalam menentukan strategi permainan. Melalui kekalahan yang dialami oleh S3 mengaku bahwa ia ingin belajar lebih banyak lagi dari teman-temannya agar permainannya lebih baik lagi. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**lawan saya itu betul-betul pemain yang menyerang dan bertahan gitu lo.. jadi ini lengkap gitu. Saya harus belajar dari mereka berdua** yang satu masih muda masih 21 tahun tapi betul-betul, tapi udah hebat gitu kan. **W3.S3 98-102**"*

Dalam permainan tenis meja, subjek merupakan pemain yang memiliki tipe permainan menyerang dan bertahan. Meskipun demikian, subjek mengaku bahwa masih banyak teknik yang harus subjek pelajari. Selain itu S3 mengaku

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

bahwa mental subjek dalam bertanding sangat jelek, subjek sering terburu-buru dan merasa tidak sabar ingin menyelesaikan permainan sehingga banyak kesalahan yang sering dilakukan oleh subjek. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> *"**saya pemain, kalau saya si pemain bertahan dan menyerang si e… tapi itu lah mamang banyak yang harus di asah lagi mbak ke.. e… banyak tekniki-teknik yang memang belum.. belum sempurna**.. ha… jadi **disitu apa ya kelemahan saya** gitu. Saya lihat mental satu, **mental tanding saya masih betul-betul jelek** gitu **W3.S3 115-120**"*

S3 bertekat akan melatih dirinya lebih baik lagi jika mengalami degradasi dan menerima bahwa dirinya masih belum memiliki kemampuan yang baik. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"**Ya… latihan lah lebih bagus.. lebih baik lagi ya… kalau kita di degradasi atau dipulangkan dari sin e… NPC Indonesia ini berarti kan kita belum yang terbaik** itu aja si **W2.S3 363-366**"*

Kesimpulan: menyadari jenis permainan dalam tenis meja dan menyadari bahwa masih kurang memiliki kemampuan yang lebih.

b) Keberhasilan dan kegagalan

Keberhasilan yang dicapai S3 pertama kali pada saat kejuaraan nasional 2015 di Solo, dengan hasil 2 perunggu. Setelah itu subjek mendapatkan program latihan yang lebih

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

keras lagi untuk bertanding di Pekan Olahraga Paralimpik nasional (Peparnas) di Jawa Barat pada tahun 2016. Hasil pertandingan tersebut S3 mampu mendapat 1 perak dan 2 perunggu. Dalam 2 pertandingan tersebut S3 menjadi perwakilan Sumatera utara. Keberhasilan subjek dalam 2 pertandingan tersebut dapat dilihat melalui kutipan di bawah ini.

> *"Hahaha.. **kejurnas 2015 di Solo saya mendapatkan dua perunggu Alhamdulillah…** langsung ada prestasi e… pulang dari solo saya langsung saya digenjot sama pelatih untuk betul-betul latihan yang maksimal karena saya uda ada prestasi. **Jadi 2016 saya ikut bertanding lagi di Peparnas bandung. Alhamdulillah saya dapat satu perak dua perunggu**. Pulang dari poparnah 2016 saya latihan lagi lebih giat sama temen-temen semua. **W1.S3 45-52**"*

Pada tahun 2017 subjek kembali mengikuti kejuaraan nasional, membawa nama Sumatera utara. Dalam pertandingan tersebut, subjek mampu menghasilkan 2 emas. Setelahnya, subjek berlatih lagi dan pada tahun 2019 S3 masuk kedalam pelatihan nasional. Subjek mengaku pelatihan nasional pertamanya ialah tahun 2019. Keberhasilan subjek pada tahun 2017 hingga 2019 dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Sumut. Nah 2017 saya berangkat Kejurnas saya dapat 2 emas**. Selesai 2017, saya latihan lagi dan*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***Alhamdulillah sekarang ini saya tepanggil Pelatnas… W1.S3 54-46****"*
>
> *"**Pelatnas pertama kali ya tahun ini mbak. W1.S3 58****"*

Subjek pernah diragukan kemampuannya oleh temannya karena ia akan berhadapan dengan pemain baru yang dinilai memiliki permainan yang baik. Hasilnya subjek memenangkan pertandingan itu dan subjek bisa mempertahankan posisinya agar tidak tergeser dengan pemain tersebut. Pernyataam tersebut dapat diihat melalui kutipan berikut.

> *"Saya liat permainannya tipe mainnya sama sama saya bertahan, kalau bola enak baru dihajar gitu.. tapi tetep saya harus hati-hati sama ini anak dan teman-temen saya di kelas 4 itu ragu dengan kemampuan saya **"bisa gak kau S3 ngalahin siapa ini? kalau kau bisa bertahan ada harapan masuk Pelatnas karenakan mas R bilang jangan sampe dikalahkan sama atlet non Pelatnas, itu jadi acuan dan itu jadi pertimbangan gitu, karena kau masih muda",** tambah lagi beban mental, uda kalah sama atlet nor e.. atlet normal.. uda kalah sama atlet senior dan atlet yang dua orang ini "ah paling tidak aku harus mempertahankan posisi aku di Pelatnas ini gitu" dah **jumpa sama mas E dari Jawa Tengah, uda Alhamdulillah saya menang 3-0 jumpa**. Karena orang itu di seleksi dulu mbak **W3.S3 272-282"***

Subjek merasa disepelekan dengan orang lain karena kondisinya. Setelah subjek mengikuti kejuaraan di Solo pada tahun 2015 subjek merasa penilaian orang lain mulai baik, selain itu subjek juga merasa lebih dipandang oleh orang lain karena dengan kondisinya ia tetap bisa berkarir di olahraga.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

selain itu orang tua subjek mengaku bangga saat subjek mengikuti kejuaraan di Taiwan karena ia tak hanya membawa nama daerahnya ia juga membawa nama Indonesia untuk bersaing dnegan Negara lain. Hasil pertandingan tersebut subjek mampu membawa perunggu untuk Indonesia. Pernyataam tersebut dapat diihat melalui kutipan berikut.

> *"Jujur bandel hahaha jadi* ***banyak orang yang memang e.. apa gitu yang menyepelekan saya*** *gitu gak semua si. Jadi,* ***pada saat saya mengikuti atlet saya pertama kali berangkat ke e.. Solo pada 2015 itu lah mulai orang itu menilai saya baik, e apa ya jangan apa ya maksudnya wah ini ngeri juga ni orang biar pun dia ini tapi uda kemana-mana gitu****.. **karena pencapaia**n yang apa tadi* ***kemaren ke Taiwan itu banyak ya betul-betul bikin orang tua bangga, orang sekitar juga apa lah bangga gitu uda bisa membawa nama Deli Serdang, NPC Sumut, dan Indonesia, sehingga saya dapet perunggu waktu itu di Cina di Taiwan W1.S3 159-170"***

Subjek berhasil membuktikan kepada ayahnya yang sebelumnya tidak mendukung subjek untuk menekuni olahraga tenis meja. Selain itu, subjek juga bisa membuat ayanya bangga dengan berprestasi yang ia capai. Pernyataam tersebut dapat diihat melalui kutipan berikut.

> *"****Alhamdulillah 2015 itu lah pembuktiannya dan dia mulai support sampai sekarang dan sal.. dan dia pun bangga*** *juga lah* ***W1.S3 208-210****"*

Saat S3 mengalami penurunan pringkat karena kalah dari temannya, S3 menghindar dari teman-temannya dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menyendiri untuk menenangkan diri. Kegagalan yang dialami subjek dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Kalau bisa ngilang gitu dari dunia ini sebentar….. aja gitu* ***saya ngerasain itu waktu pringkat saya kalah kan sama mereka, disitu teman rame ngumpul saya turum ke lantai satu karena kan latihan di dua sendirian ngerokok karena suntukkan****. E… kalau bisa gausa ada yang ngubungin saya hari ini gitu..* ***W3.S3 198-203****"*

Pada pertandingan Cina Taipe subjek kalah dengan peringkat 3 dunia, skor yang didapat hanya 4, 5 dan 1. Subjek merasa itu pengalaman yang sangat berarti karena ia bisa merasakan langsung bagai mana permainan peringkat 3 dunia. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"****Ya kalah mbak, ya kalah jelas lah saya dapet cuma 4, 5, yang terakhir 1****. Gitu wah… jadi main-mainan saya sama atlet itu. Itu* ***memang bolanya itu lain bola dunia sama bola Indonesia sama bola daerah itu lain gitu*** *hahaha* ***W3.S3 594-614"***

Kesimpulan: subjek menjadi juara dalam beberapa pertandingan, diremehkan kemampuannya, penurunan peringkat, dan kalah dalam pertandingan

c) Keluarga

Orang tua subjek memberikan kebebasan kepada S3. Sejak S3 kecil, ia diberikan kepercayaan untuk melakukan apa pun yang S3 inginkan, namun masih dalam pengawasan orang tuanya. S3 menilai bahwa orang tuanya sangat hebat, terutama ibunya. S3 menilai, ibunya selalu memberi dukungan dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

selalu memperjuangkan apa pun untuk kebaikan S3. Dukungan orang tua subjek dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Bebas saya mbak dibebasin. Pokoknya apa pun yang saya lakukan asal itu positif**, hajar.. itu orang tua saya. **Orang tua saya itu orang hebat, yang perempuan itu betul-betul apa ya.. selalu support saya selalu memperjuangin saya apa pun itu W1.S3 94-98**"*

Selain diberikan kebebasan, subjek juga diarahkan kedalam kegiatan-kegiatan positif. Seperti mengaji sore dan sekolah. Ibu S3 selalu memarahinya jika ia tidak mau mengaji dan sekolah. Dukungan selalu diberikan oleh ibu S3, ia merasa bahwa ibunya rela melakukan apa pun untuknya. Bentuk dukungan yang diberikan ibu S3 dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

> *"**Dukung terus, orang tua perempuan itu mbak ya aku sendiri menilai orang tua ku yang perempuan itu orang tua paling hebat ya ap pokoknya apa pun untuk anaknya dia lakuin** apa pun gitu **kayak dulu masalah ngaji itu tu kalau aku gak mau ngaji dihajar** gitu, tapi ya Alhamdulillah aku ngerasain sekarang apa yang diapain dia dulu gitu lo. **Sekolah, aku gak mau sekolah ya disekolahin gitu** lo **W1.S3 267-274**"*

Setelah S3 mendapatkan penolakan karena kondisinya saat tes kesehatan masuk SMA, ibu subjek tetap mengarahkan dan mendukung subjek untuk tetap bersekolah di sekolah lain

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

yang mau menerima kondisi S3. Dukungan yang diberikan ibu subjek dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Nah jadi "uda iya" kata mamak tapi besoknya tiba-tiba* ***"da sekolah di Istiqlal aja" katanya ada disitu STM e SMA.. SMA*** *jadinya mbakn gambil IPA ah gak mau lah mak* ***"uda sekolah ngapain kau mau jadi apa kau? Mau jadi tukang butu?" gitu kan jadi bahsa-bahsa kayak gitu lah "uda coba dulu nanti kalau gak enak gausa sekolah gapapa" jadi gitu kan tetep maksa tapi tetep ini gitu kalau gak enak gausa sekolah****. Jadi masuk lah sekolah, masuk sekolah rupanya temen-temen semua yang dari SMP tadi disitu semua jadi yauda sekolah jadi tamat Alhamdulillah SMA.. ditawarin juga kuliah "gak usa lah mak capek otak ku" kubilang ha gitu kan haha* ***W1.S3 297-308****"*

Setiap kali pergi sekolah, subjek selalu diantar oleh ibunya hingga kedalam kelas, tepat di tempat duduknya. Dukungan ibunya dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Jadi mamak tu nganter naik sepeda dulu, sampe kedalem kelas langsung saya didudukin gitu.* ***W1.S3 469-478****"*

Saat subjek menarik diri setelah kejadian penolakan itu subjek juga mendapatkan dukungan dari saudaranya yang datang langsung dari kampungnya. Kedatangan saudaranya itu membuat subjek bersemangay lagi dan ingin membuktikan bahwa subjek tetap bisa sukses. Dukungan saudara subjek dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

> *"down asli saya down gak mau keluar rumah saya nangis gitu sampai mata saya sembab disitu ada* ***saudara saya dateng dari kampung ngasi semangat, semuanya itu lah saya mulai timbul ada seminggu***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***kemudian baru timbul semangat****. Tapi semakin ya.. **dari situ juga saya timbul apa ya.. ya pembuktian gitu lo** untuk mereka-mereka yang memang ngecilkan orang disabilitas **W1.S3 434-441**"*

Ketika subjek menarik diri, dukungan dari orang tua subjek terus mengalir terutama dari ibunya. Ibu subjek selalu memberi dukungan untuk S3 agar ia tetap percaya diri dengan kondisi yang ia miliki

> *"Ya **support si dari orang tua sempet gak mau gak pernah keluar juga kan karena malu dengan keadaan gitu kata mamak bilang "masih banyak yang lebih parah dari kau"** gitu kan dan aku belum lihat orang yang lebih parah dari aku pada saat itu **W1.S3 496-500"***

Subjek mengaku s*upport* orang tuanya sangat meningkatkan semangatnya untuk tidak manarik diri lagi. Setelah subjek masuk ke NPC subjek baru menyadari bahwa ia tidak sendirian ada banyak orang lain yang memiliki kekurangan sama sepertinya bahkan lebih parah dibanding subjek

> *"Gitu.. **jadi uda lah mak gausa bicara itu aku bilang "uda lah" katanya "ngapain seperti itu" katanya** yauda **dari situ mulai keluar lagi ya ngobrol ya biasa lagi ya temen-temen yang di komplek itu kan uda biasa si liat aku macem orang biasa jadinya bukan orang apa, jadi biasa aja kenapa aku harus minder gitu.** Ada saatnya keluar, jalan lagi ha.. dari situ mulai timbul lagi. **Jadi perasaan kita si sebenernya jadi support orang tua, baru semangat diri itu yang membuat itu hilang gitu**. Waktu masuk NPC baru tau kalau ada yang lebih parah lagi gitu. Ada yang tangannya copot ada yang kakinya copot ada yang matanya copot hahaha**W1.S3 502-513***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Saudara subjek tidak pernah memperlakukan subjek berbeda karena kondisi fisiknya. Hal ini terbukti saat subjek berkelahi dengan saudaranya, ia mendapatkan perlakuan yang sama seperti lawan orang normal. Subjek merasa senang mekipun sering menjadi koban ia merasa hal tersebut tidak membedakan subjek sebagai penyandang disabilitas. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Gak pernah mereka apa ya kalau saudara-saudara saya tu apa ya saya kan dulu dari kecil mbak sering asal libur ke kampung… ke kampung… ya mereka selalu ini lah.* ***Saya kalau berantem.. berantem juga mbak jangan ikut sama saya kalau deket sama saya gak bisa lepas karena kan badan saya dulu, karena merangkak itu besar ya berantem abis-abisan juga*** *jadi sama aja si sebenernya ha jadi ya gak ada apa* ***kalau mereka gak seneng ya saya di hajar juga sama orang itu gak ada apa gitu*** *apa lagi dulu ngaji atau apa saya termasuk orang yang ditakuti juga gitu* ***W1.S3 696-706"***

Subjek merasa perbedaan budaya sering membuat perdebatan kecil yang terjadi dalam keluarganya. Subjek merasa ibunya merupakan sosok orang tua yang paling ia sayangi. Selain itu menurut S3 orangtua tidak pernah salah, hanya saja salah paham yang terjadi antara orang tua dan anak. Subjek ingin ibunya menggunakan hijab karena menurut subjek berhijab merupakan kewajiban sebagai umat islam

> ***"Konflik? Ya perdebatan-perdebatan kecil pasti pernah.. sering****. Orang tua saya itu agak apa ya*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***orang tua perempuan itu orang batak mandailing orang tua laki-laki itu pendiem*** *gitu, jadi kan* ***saya tu lebih sering konflik sama orang tua yang perempuan. Tapi dia lah orang tua yang paling saya sayangin karena dia biar pun dia seperti tu emang salah saya si.. orang tua itu gak pernah salah W2.S3 371-379"***
>
> ***"sering perdebatan gitu masalah e… hijab gitu mak make kadang-kadnag orang tua itu kan kalau dirumah gak pake jilbab kadang-kadang Alhamdulillah sekarang ini uda mulai lah*** *jadi pake jilbab napa tau gak kewajiban sebagai****.. jadi ada komunikasi-komunikasi yang gagal mala kadang-kadang orang tua ini kan gak mau si di nasehatin. W2.S3 381-396"***

S3 merasa ibunya sangat mendukung subjek untuk terus berusaha menjadi atlet disabilitas. Sejak awal S3 selalu diantar oleh ibunya untuk latihan. Meski pun pada awalnya ayah subjek tidak mendukung subjek untuk menjadi atlet disabilitas. Dukungan ibu subjek dan penolakan ayah subjek dapat dilihat dlaam kutipan perikut.

> *"Ya banyak mbak. Maksudnya gini* ***saya itu dulu belum ada kendaraan masih dianter gitu sama orang tua kan naik motor. Jadi orang tua laki-laki sempat menolak lah "kenapa si? Ikut latihan apa? Bagus kamu kerja****, kalau bahasa medan bagus kau kerja giu" haha* ***W1.S3 174-178****"*

Ayah S3 melarangnya untuk menjadi atlet disabilitas karena S3 tidak punya waktu untuk meneruskan usaha keluarganya. Namun S3 merasa keputusannya merupakan hal positif untuk dirinya sehingga subjek meneruskan keinginannya untuk manjadi atlet disabilitas. Keputusan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

subjek untuk menjadi atlet disabilitas sangat didukung oleh ibunya. Tak hanya itu, ibunya juga bersedia untuk mengantar jemput subjek saat latihan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"He'e..* ***karena e saya kerja itu sama orang tua saya berdua gitu, buat sepatu, sandal kadang ada pesenan jadi disitu terbengkalai, jadi orang tua marah****. Tapi* ***saya tetep apa ya tetep pada pendirian bahwasanya ya aku suka ini gitu, jangan larang kan ini positif*** *dari pada aku mabuk-mabukan judi atau pun hal-hal yang negatif lainnya gitu.* ***Orang tua perempuan support "uda gapapa lanjutin" kata mamak kan "uda kalau misalnya apa nanti mamak yang antar naik kereta"*** *e naik kalau di medankan naik keretakan, sini naik motor.* ***W1.S3 192-201****"*

Saat ini dengan pencapaian yang dimiliki subjek, orang tuannya sangat bangga meski pun dulunya subjek mengaku bahwa dirinya sangat bandal. Tak hanya itu, dengan prestasi yang dimiliki subjek ayahnya juga sudah mendukung subjek untuk menjadi atlet disabilitas. Penyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"****Ya Alhamdulillah orang tua bangga pasti, dulu apa ya saya ini termasuk bandel*** *mbak.* ***W1.S3 156-157****"*

Subjek menjaga komunikasi dengan keluarganya, kebiasaan yang dilakukan ialah menelpon untuk menanyakan kabar dan meminta dia untuk semua kegiatan yang subjek lakukan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melaui kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"**Sering komunikasi tiap hari kadang dua hari sekali** nanti kadang saya telpon cemana kabarnya mak sehat? Aku disini ya mamak tau sendiri lah aku gak mau ada apa-apa di rumah jangan gado-gado sama bapak kan koflik-konflik kecil itu lah jangan sampe sakit ya gitu bilang, kalau sakit ngomong jangan banyak pikiran, tenag aja mamak doain aja aku yang kerja disini pokoknya mamak doain aja aku biar aku yang kerjain semuanya ya Alhamdulillah **W2.S3 407-415***

Subjek menilai kesuksesan yang ia dapatkan saat ini karena dukungan dan doa dari orang tuanya. pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***"Orang tua mbak, saya orang tua.. saya berdoa kepada Allah, minta restu sama orang tua karena ridho orang tua itu ridho Allah W3.S3 433-435"***

Ketika subjek mengikuti pertandingan atau pun seleksi ia selalu meminta doa restu dari orang tuanya. Tak hanya itu, orang tua subjek juga memberikan dukungan serta motivasi kepada subjek untuk terus bersemangat.

> *"**Waktu saya sebelum seleksi ya abang telpon dulu orang tua abang meminta restu. Abang selalu kalau setiap ada kegiatan yang sifatnya olahraga atau pun apa lah apa pun itu yang sifatnya untuk masa depan dan menentukan abang selalu minta doa sama orang tua abang telepon mamak** ya, e… mamak tau apa pun yang terjadi kata mamak itu lah yang terbaik katanya, tetap semangat ya.. kalau memang belum bisa ya berlatih lagi lah disini lebih banyak lagi karena uda tau lawannya gimana. Jadi **tetep memotivasi tidak mematahkan semangat ya kalau pun kalah** tetap latihan disini gitu lo. **W3.S3 35-45**"*

Kesimpulan: diberi kepercayaan oleh orang tua untuk menentukan kegiatan, mendapat dukungan dari ibu subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

untuk terus bersekolah dan menjadi atlet, ayah subjek pada awalnya menolak subjek untuk menjadi atlet disabilitas, menjaga komunikasi dengan keluarga, mendapat dukungan dan doa dari keluarga.

d) Lingkungan sosial

Subjek merasa mampu membangun relasi dengan orang lain sehingga banyak yang membelanya ketika ia mendapat perundungan dari orang lain

> *"Jadi **mereka gak anggap saya disabilitas** gitu lo maksudnya gini lo, **saya sendiri mbak pinter gitu apa ya mencari kerabat, teman gitu saya juga gak menutup diri juga kepada orang lain saya juga orangnya becandaan e.. jadi kadang-kadangkan dibully itu karena terlalu banyak diam** gitu, jadi dia diam menyendiri gitu kan. Itu yang gak ini gitu **W1.S3 481-487***

Menurut subjek, sabahat dan teman sangat jauh perbedaannya. Subjek mengaku memiliki banyak teman dari berbagai daerah di Indonesia di bandingkan memiliki sahabat. Pertemanan subjek dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***"**Jauh bedanya jadi ya, **temen banyak mbak disini ya Alhamdulillah baik-baik semuanya welcome**, ya **namanya kita satu Indonesia**, untuk Indonesia juga jadi yah itu lah pokoknya itu lah **W1.S3 1139-1142"***

Pertama kali subjek pindah ke Solo. Subjek mengalami kesulitan di bahasa, namun ia bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Oernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***"****Kalau* ***untuk penyesuaian mbak ya saya mengkondisikan gitu, kalau untuk berteman gitu ya saya berteman kalau untuk bahasa saya memang gak bisa s****aya ya ini lah bahasa saya gitu tapi kalau saya jumpa temen saya yang dari bandung atau dari ja.. jawa-jawa sini ya dia agak lemah lembut saya tetep seperti ini ya sana gimana "dimana bang?" "kau dimana?" gitu kan****W2.S3 505-511"***

Subjek mendapatkan motivasi dari seniornnya untuk tetap semangat mempelajari kelemahannya. Dukungan senior subjek dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Yang di tua itu namanya* ***pak AYberasal dari Maluku ambon itu senior, karena dia tetap mengasih motivasi "kamu masih muda, tetep latihan, tetep semangat" "iya pak saya apa belajar lagi" W3.S3 88-91"***

Kesimpulan: mampu membangun pertemanan dengan banyak orang, memiliki teman dari berbagai daerah, sulit beradaptasi dengan lingkungan baru karena budaya yang berbeda, dan mendappa dukungan dari lingkungan pertemanan.

3) Rentang Respon Konsep Diri

a) Aktualisasi Diri

S3 terserang polio sejak usianya masih 1 tahun. Polio yang di alami S3 mengakibatkan kaki S3 mengalami penurunan fungsi. Sebelumnya orang tua S3 pernah melihatnya berjalan. Namun tubuh S3 menjadi lemas setelah ia demam tinggi dan didiagnosa polio.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Penurunan fungsi pada kaki S3 tidak membuatnya menarik diri seperti penyandang disabilitas lainnya. Subjek tetap melakukan aktifitas seperti anak seusianya seperti sekolah, mengaji, bermain dan lainnya. Aktivitas yang dilakukan subjek mendapat dukungan penuh dari orang tua S3, sehingga S3 dapat tumbuh seperti anak seusianya.

Menjadi atlet disabilitas merupakan keputusan yang dipilih oleh S3. Meskipun pada awalnya S3 tidak mendapat dukungan dari ayahnya, subjek tetap meluruskan keputusannya untuk tetap manjadi atlet disabilitas. Saat ini S3 sudah memenangkan beberapa kejuaraan nasional dan internasional. Karena prestasinya S3 masuk kedalam pelatihan nasional untuk persiapan pertandingan Internasional mewakili Indonesia.

Subjek mengaku bersyukur karena dengan kondisi yang subjek miliki, S3 sering terhindar dari perbuatan negatif. Selain itu S3 juga bersyukur karena kondisinya ia tetap bisa sukses dalam berbagai hal.

b) Konsep Diri Positif

Sejak kecil S3 sering mengikuti kegiatan seperti anak seusianya. Meskipun kaki S3 mengalami penurunan fungsi, S3 tidak pernah membarasi diri untuk melakukan aktifitas

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

yang ia inginkan. Meski pun dilingkungan baru subjek menjadi pusat perhatian dan membatasi diri untuk bergerak, namun S3 tetap berusaha untuk membuat lingkungan baru itu terbiasa dengan kehadiran subjek.

Meskipun subjek pernah mengalami penolakan saat tes kesehatan masuk SMA, ia berusaha untuk membuktikan bahwa ia sebagai disabilitas tetap bisa sukses meskipun kondisi fisiknya tidak sempurna.

Saat S3 tidak mendapat dukungan dari orang tuanya untuk menjadi atlet disabilitas. S3 membuktikan bahwa pilihan yang subjek ambil merupakan hal positif yang seharusnya di dukung oleh ayahnya. Selain itu, subjek juga membuktikan kepada ayahnya bahwa ia bisa sukses dan berprestasi sebagai atlet disabilitas.

c) Harga Diri Rendah

Ketika S3 memasuki sekolah dasar, ia mengaku malu karena kondisinya. Saat itu subjek berjalan dengan merangkak karena ia belum menggunakan tongkat sebagai alat bantu berjalan sehingga mengakibatkan seragam sekolahnya sering di tambal karena robek. Tak hanya itu, subjek mengaku malu menggunakan celana pendek karena kakinya terlihat dengan jelas.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

S3 pernah menarik diri hingga tidak mau melanjutkan sekolahnya karena mendapatkan perlakuan yang membuat subjek *down.* Perlakuan tersebut terjadi saat subjek tes kesehatan masuk SMA, S3 merasa di tolak dan dipermalukan di depan orang tuanya.

Perjalanan subjek menjadi atlet disabilitas tidak lah mudah, banyak pihak yang tidak mendukung subjek untuk menjadi atlet disabilitas. Pada suatu waktu, subjek merasa menyerah dan tidak melanjutkan keingiannya menjadi atlet disabilitas. Hal tersebut, karena ia gagal mengikuti pertandingan yang awalnya dijanjikan oleh pelatihnya. Selain itu, perkataan tetangganya membuat S3 merasa *down* karena banyak yang mengasihani orang tua S3 karena harus mengantarkan S3 latihan.

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

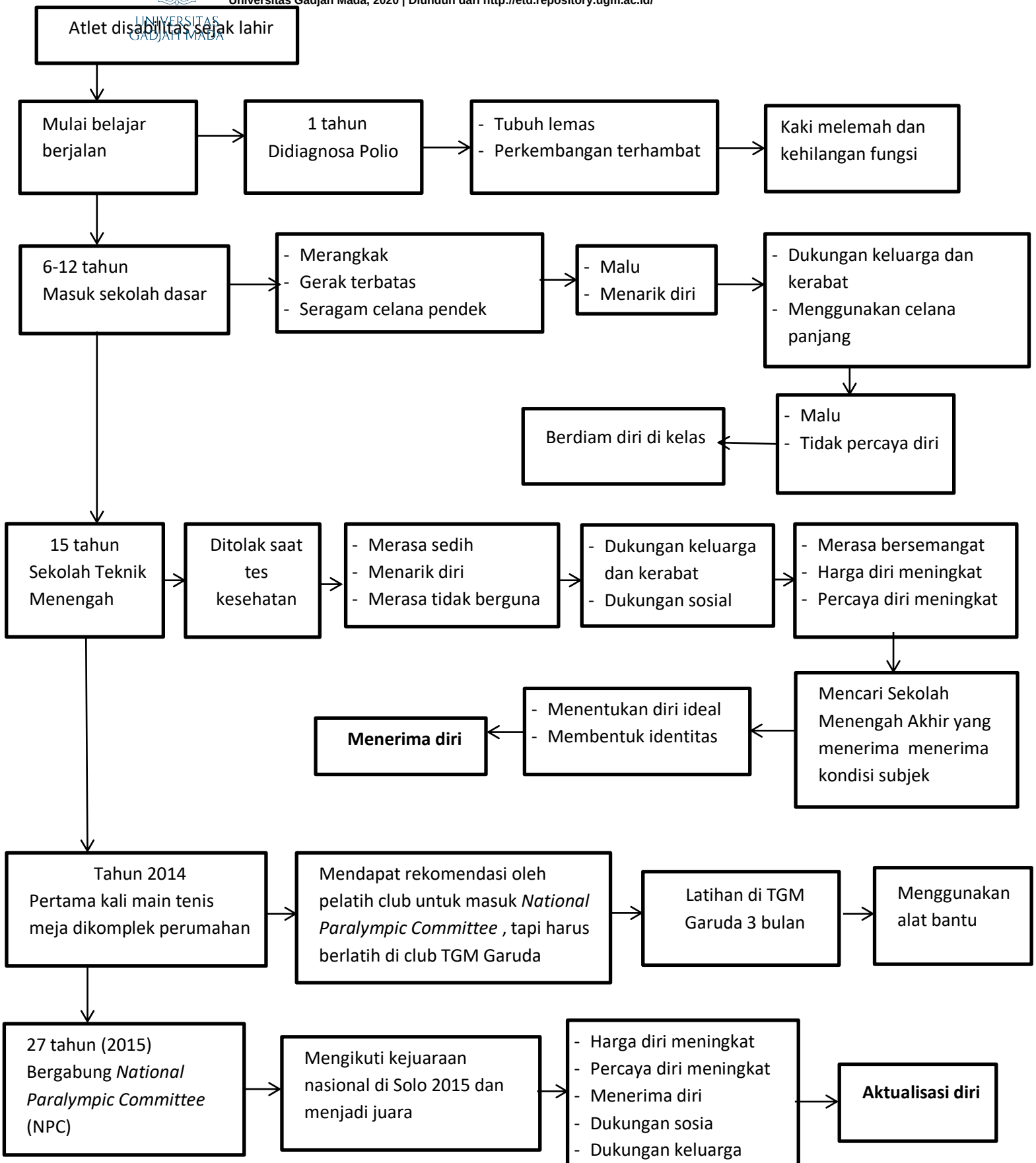

Bagan 4 Konsep Diri Subjek 3

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4. Subjek 4 (S4)

a. Deskripsi Subjek

Subjek keempat dalam penelitian ini diberi inisial S4. S4 merupakan wanita berusia 28 tahun, ia merupakan anak ke 2 dari 10 bersaudara. Status perkawinan S4 saat ini ialah sudah menikah, namun S4 menyembunyikan pernikahannya karena sudah terikat kontrak dengan beberapa produk. Saat ini,

S4 tinggal di hotel yang dianggap sebagai asrama bersama teman yang juga atlet *para badminton* Indonesia. Selain itu, S4 juga ditemai oleh adik-adiknya yang menjadi manager pribadinya dan 2 keponakan laki-laki.

Pada awlanya, S4 merupakan atlet bulutangkis normal. S4 sudah mulai berlatih bulutangkis sejak usianya 7 tahun. Prestasi S4 saat menjadi atlet normal terbilng sangat baik karena subjek sering mengikuti kejuaraan nasional dan internasional. Namun, S4 mengalami kecelakaan di tahun 2011 tepatnya di usia 20 tahun. Kecelakaan yang dialami S4 mengakibatkan kaki dibagian paha kiri dan tangan kanannya patah. Tangan S4 dapat kembali berfungsi seperti awal sebelum subjek mengalami kecelakaan, namun kaki kirinya lebih pendek dibanding dengan kaki kanannya.

Tahun 2012 merupakan tahun pertama S4 mengikuti pertandingan sebagai atlet disabilitas. Sebelum pertandingan berlangsung, S4

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sempat cari oleh oleh pengurus NPC Riau untuk mengajak subjek mengikuti kejuaraan Peparnas 2012 yang mana Riau sebagai tuan rumah. Pengurus NPC Riau mencari S4 karena mereka mendengar kabar bahwa S4 mengalami kecelakaan. S4 dan keluarganya merupakan atlet bulutangkis terkenal di Riau karena prestasi yang keluarga mereka miliki. S4 tidak memiliki persiapan apa pun saat kejuaraan Peparnas 2012 di Riau. Hal tersebut dikarenakan subjek baru mengetahui adanya olahraga disabilitas beberapa minggu sebelum pertandingan itu berlangsung. Hasil dari pertandingan tersebut subjek mendapat 1 emas dan 1 perak.

Pertama kali S4 mengikuti pertandingan sebagai atlet disabilitas karena pacarnya yang saat ini menjadi suami ingin melihat subjek bermain bulutangkis lagi dan S4 dijanjikan bonus yang sangat besar. Namun saat S4 melihat langsung pertandingan tersebut, S4 merasa sangat miris dan minder karena dalam pertandingan tersebut subjek melihat langsung disabilitas lain yang jauh berada dibawah subjek, mereka lebih memiliki semangat dan mampu bersaing dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Pertandingan pertama S4 sebagai atlet disabilitas, tidak diketahui oleh keluarganya karena mereka kasihan dengan kondisi subjek yang baru mengalami kecelakaan. Pertama kali keluarga S4 mengetahui bahwa subjek mengikuti kejuaraan disabilitas karena salah satu

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

panitia yang kenal dengan adik-adik subjek menanyakan keberadaan mereka saat subjek bermain di final melalui telepon. Mengtahui kabar tersebut, adik-adik subjek langsung mendatangi lokasi pertandingan berlangsung. Respon awal yang diberikan oleh adik-adik S4 ialah mereka menangis karena merasa malu melihat subjek bertanding dengan disabilitas.

Setelah pertandingan itu selesai, subjek dihubungi oleh pelatih nasional untuk bergabung di pelatihan nasional. Perjalanan subjek masuk ke pelatihan nasional hanya sekali mengikuti kejuaraan, yaitu kejuaraan Peparnas 2012 di Riau.

Tahun 2014 S4 mulai membawa nama Indonesia di pertandingan internasional hingga saat ini. Prestasi S4 sangat lah banyak, S4 selalu memenangkan bertandingan yang ia ikuti. Dalam sebuah pertandingan subjek mengikuti 3 sektor permainan yaitu *single, double* dan *mix.* Pada tahun ini subjek mendapatkan banyak gelar di Canada, Dubai, Turki, dan Swis. Saat ini, S4 masuk dalam peringkat 1 dunia di 3 sektor yaitu *single, double,* dan *mix.*

b. Dinamika Konsep Diri

1) Komponen Konsep Diri

a) Citra raga

S4 mengalami kecelakaan di usianya 20 tahun, pada tahun 2011. Kecelakaan yang menimpa subjek mengakibatkan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tulang kaki di bagian paha sebelah kiri patah sehingga kaki kirinya lebih pendek dibanding dengan kaki kanannya. Sebelum kelcelakaan menimpah subjek, subjek merupakan atlet normal yang sudah menekuni olahraga bulutangkis sejak usia 7 tahun. S4 berasal dari keluarga yang snagat mencintai bulutangkis. S4 dan keluarganya merupakan atlet bulutangkis yang sangat terkenal di Riau. Prestasi S4 saat menjadi atlet normal sudah mencapai nasional dan internasional.

Ketika kecelakaan subjek merasa kakinya tidak mengalami penurunan fungsi, namun subjek mengetahui secara sadar bahwa kaki kiri bagian paha kebawah tidak bisa digerakkan dan tangan kanannya patah. Sehingga terjadi terjadi perbedaan slisih 7 cm antara kaki kiri yang disebabkan tulang paha subjek patah. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Di kaki kiri saya, kaki kiri saya itu kalau fungsi itu mungkin bisa dibilang tetep sama cuman perbedaannya itu e… selisih panjangnya beda.. beda 7 centi W2.S3 65-68"***
>
> *"Saya itu **dari kecelakaan itu bahkan dari kecelakaan itu.. itu saya nelpon sendiri kok kalau saya kecelakaan patah tangan, patah kaki itu saya nelpon orang tua saya sendiri.. saya bilang pa ni adik kecelakaan di sini soalnya saya gerakin kaki juga yang gerak cuma bagian paha keatas sedangkan kakinya uda balik kan udah.. udah benkak. Tangan saya juga uda gak beraturan saya tau** aja oh ini patah jadi saya nelpon sendiri pake*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *tangan kiri saya telpon. Pas saya kecelakaan depan battalion, temen-temen saya kabarin saya kecelakaan disini gitu.. cuma gak ada yang nge-down gitu-gitu saya nggak.* ***W2.S4 78-91****."*
>
> *"****Karena patah tulangnya dibagian paha*** *he'e…* ***W2.S4 70****"*

Saat subjek mengalami kecelakaan pertama kali, Saat S4 mengalami kecelakaan ia merasa senang karena banyak teman-temannya yang datang untuk mengunjungi subjek, dan tetangga subjek yang membawa makanan dan buah-buahan untuknya. Tak hanya temannya, adik-adik subjek juga merawat subjek dengan baik. Respon positif dari orang lain kepada S4 dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"He'e..* ***banyak temen rumah saya itu rame.. kayak orang pesta.. enak saya makan disuapin, temen gentian dateng, kuku saya dipotongin, dimanja pokoknya, da mandi di creambath-in ini keenakan adik-adik saya*** *jadi keenakan pas* ***saya kecelakaan temen banyak, kue.. kue kan banyak tu orang pasti bawak kue, tetangga-tetangga itu mereka tau tu kesukaan saya ini S4 seneng ni dibawain makanan, buah-buahan gak pernah habis W2.S4 93-102***

Subjek membutuhkan waktu 3 bulan untuk memulihkan luka akibat kecelakaan yang ia alami dan membutuhkan istirahat selama 1 tahun. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"3 bulan, nggak lah* ***setahun kalau recovery untuk latihan lagi si setahun cuma saya bed rest yang bener-bener masa yang gak bisa gerak itu 3 bulan W2.S4 234-241****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Setelah 3 bulan penyembuhan S4 mulai melakukan aktivitas menggunakan tongkat. Setelah itu S4 mendapat tawaran untuk bertanding di Peparnas Riau 2012. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Setelah itu ya* ***itu saya mulai keluar, uda mulai kuliah lagi udah aktif masi jalan pakai tongkat saya ditawarin di Peparnas 2012 itu, itu tepat satu tahun W2.S4 238-241****"*

S4 tidak merasa minder karena kecelakaan yang dialami tidak menyebabnyan S4 kehilangan anggota tubuh, hanya saja kaki subjek memiliki selisih panjang. S4 bisa menjadi normal kembali jika ia melakukan operasi, hal tersebut yang membuat subjek tidak merasakan minder atau pun depresi. Selain itu S4 mengaku bahwa ia menikmati masa-masa ini karena ia masih lebih beruntung dibandingkan atlet lain yang harus amputasi, menggunakan kursi roda.

> *"****Minder si nggak, mungkin kalau saya itu gak minder karena saya itu pas kecelakaan saya gak kehilangan anggota tubuh. Kecelakaan saya hanya menyebabkan kaki saya panjang sebelah.. kaki saya yang panjang sebelah ini juga bakalan bisa diperbaiki kalau saya operasi*** *. jadi* ***itu gak sempet buat saya depresi atau minder*** *kayak temen-temen kita yang lain yang memang mereka amputi atau kecelakaan dan menyebabkan kehilangan anggota tubuh atau mereka yang harus pakai wheelchair kalau saya sendiri si nggak, ya..* ***saya menikmati masa ini gitu lo****..* ***W1.S4 100-118****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

S4 menilai apa yang ia alami saat ini tidak berdampak pada kesehatannya, saat ini subjek merasa sehat-sehat saja walau pun dengan kaki yang selisih panjang. Subjek merasa masih merasa nyama dengan keadaannya saat ini. hanya saja subjek mengakali menggunakan sandal *heels* yang di potong dan sepatunya ia tambahi sol agar menyesuaikan panjang kakinya. S4 menggunakan sandal tinggi sebelah dan menambah sol pada sepatunya agar pinggulnya tidak bermasalah. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"He'e.. he'e…* ***gak minder.. lagian ya.. yang saya alamin sekarang ya saya gak sakit.. kecuali saya sakit berpanjangan****.. harus di operasi ya saya pasti memilih untuk kesehatan…* ***kalau sekarang kan saya sehat.. sehat selalu terus hasilnya juga gak ada yang maksudnya wajib operasi atau yang harus operasi nggak semuanya baik-baik aja cuma perbedaannya di selisih panjang kaki aja*** *itu tu* ***kan gak masalah buat saya gitu lo****.. saya masih bisa nyaman.. saya bisa mengakali sandal saya biar tipis sebelah, sepetu saya tambahin sol*** *itu pun gak ada kendala sama sekali lah* ***kalau saya bisa berprestasi di sini kenapa nggak? W1.S4 230-242***"
>
> *"Karena* ***saya ngakalin dari kaki dan sandal itu kan saya akalin supaya pinggul saya gak geser****, jadi saya akalin supaya saya jalannya tetep lurus gitu..* ***W2.S4 113-115****"*

Saat ini S4 masih belum bisa menyesuaikan dengan kondisi kakinya. Ia memposisikan kakinya sama seperti

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sebelum S4 kecelakaan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"He'e orang juga heran kan kalau orang-orang yang kayak dokter gitu kan seharusnya kan itu uda hilang.. rasa-rasa kayak gitu kan uda hilang. Kalau saya nggak* ***kadang saya jalan aja sering kesandung karena saya nganggepnya kaki saya yang satu ini uda nyampe.. ternyata belum.. jadi kayak semacam trauma gitu tapi gak parah.. W1.S4 263-269****"*
>
> *"****Traumanya itu semacem merasa kakinya itu masih sama padahal nggak,*** *kadang jalan lurus saya kesandung..* ***W1.S4.271-271****"*

S4 akan melakukan operasi setelah ia selesai bertanding di olimpiade 2020. Hal ini dikarenakan olimpiade yang di selenggarakan pada tahun 2020 itu merupakan olimpiade pertama cabang bulutangkis, sehingga subjek ingin membuat sejarah bagi Indonesia di bulutangkis disabilitas dunia. Setelah olimpiade tersebut subjek menegaskan kemungkinan ia akan melakukan operasi agar ia bisa berjalan normal. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"e..* ***kalau milih operasi itu nanti.. mungkin nanti karena sekarang kan saya pengen juara di olimpiade, tahun 2020 nanti itu olimpiade paralimpik pertama cabang badminton diadain*** *nanti di sana.* ***Saya berharapnya juga dapet lah dulu ya setidaknya bisa buat sejarah di Indonesia kan paralimik badminton*** *ada dan saya bisa juara ya mudah-mudahan.* ***Mungkin setelah itu saya berpikir untuk operasi mungkin.. W1.S4 219-227****"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Adik-adik subjek merasa malu saat subjek menjadi pemain disabilitas. Berbeda dengan adik-adiknya, orang tua subjek melarangnya untuk tidak lanjut di bulutangkis karena tidak ingin subjek minder, tidak percaya diri hingga depresi jika ia harus bermain sebagai atlet disabilitas. Pernyataan tersebut dapat diihat melalui kutipan berikut.

> *"**jadi tu saya bilang saya mau main lagi adik-adik cuma bilangnya tu gini "gausa mbak kami malu masa mbak turun di yang cacat" nah kalau papi saya gak gitu artinya dia bukan mikirkan yang malunya nggak, dia cuma mikir takutnya saya depresi kalau turun di orang-orang yang cacat** nah gak usa lah semenjak kamu kecelakaan raket mu itu uda tak gantung maknanya saya uda disuruh istirahat. **Mereka itu lebih kasian saya nanti tu minder.. harus turun di normal nanti saya gak percaya diri ketemu temen-temen lain yang normal** maksudnya mereka gitu, tapi ketika saya bisa buktikan saya juara.. **W1.S4 173-185**"*

Menurut subjek, sangat penting menjaga kondisi tubuhnya dengan konsumsi vitamin. Menurut subjek atlet yang bermain di olimpiade harus mempersiapkan fisiknya bukan cuma pikiran. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> ***"**He'e **kita tu istirahat makanya badan itu bener-bener saya jaga gitu mulai dari vitamin**, **saya bener-bener gak pernah telat kayak suplemen saya bener-bener jaga karena ini yang berjuang nanti disana** bukan hanya sekedar kalau mungkin **kalau orang lomba olimpiade automatis mereka itu harus bekerja***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***dengan mikir.. kita memang mikir tapi kan ke fisik lagi W3.S4 243-250"***

Subjek tidak mengalami kesulitan saat pindah dari atlet normal ke atlet difabel. Hanya saja subjek merasa budaya di tempatnya yang masih belum terbiasa dengan difabel sehingga keluargannya belum begitu mengenal organisasi tersebut dan merasa malu jika subjek harus kembali bermain menjadi atlet disabilitas setelah ia mengalami kecelakaan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Emmm* ***nek kesulitan itu nggak si mbak****.. nek… saya itu lebih ke.. e…* ***saya pribadi lebih ke gak pernah terlalu mikirkan yang gimana-giaman mbak selagi bisa saya jalanin gak merugikan orang lain juga gak merugikan saya sendiri itu menguntungkan ya saya jalani*** *gak yang apa.. paling kesulitan pertama itu karena apa ya* ***kayak nami, anun semua atlet pon saya juga atlet normal yang harus terjun di difabel kalau untuk di pekanbaru itu kan untuk orang-orang cacat kan gak seperti di solo****.. kalau di solo kan banyak mbak.. kalau di pekanbaru itu kan bisa dibilang terasingkan.. masih tersisi waktu itu..* ***mungkin penolakan-penolakan itu yang kayak mereka malu S4 turun di orang-orang cacat gitu si*** *awalnya karena mereka belum ngerti ini organisasi seperti apa* ***W1.S4 152-168***

Kondisi S4 saat ini membatasi S4 saat bergerak, karena ia mengkhawatirkan akan terjadi cidera pada kakinya,jika ia memaksa. Selain itu subjek juga merasa ia tidak bisa mengikuti pelatihan yang sangat berat, hanya tambahan-tambahan yang ia lakukan sendirinya. Subjek menilai

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pergerakannya mulai lambat karean ia belum bisa menyesuaikan kondisi dirinya saat ini. pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Kalau di.. kayak* ***sekarang uda gak bisa jumping bisa si jumping tapi kan lebih takut.. takunya saya cidera****.. kalau sekarang ini kan 1 tahun menjelang paralimpik ini saya gak lupa..* ***saya itu bukan hanya untuk ningkatkan aja saya pengen mempertahankan tapi gimana nama saya bisa kayak sekarang.. masih sehat gak cidera apa lagi saya gak bisa latihan yang over training paling saya tambahan-tambahan sedikit lah yang kayak tadi.. pergerakannya yang saya dulu bisa sekarang automatis uda gak bisa jadinya lambat****.. ya soalnay kan* ***saya belum terbiasa walau pun saya kecelakaan si tahun 2011 tapi saya itu tetep pendaratan kadang telat timeing*** *saya gak tepat karena* ***saya nganggepnya kaki saya uda nyampe ternyata belum W1.S4 246-261"***

Penilaian subjek terhadap kondisi fisik dan kondisi kesehatannya tidak ada pengaruh saat ini, hanya saja subjek merasa kecepatannya dalam bermain bulutangkis sudah berkurang karena kondisi kakinya. Selain itu, ia juga merasa usianya juga yang mempengaruhi kecepatannya berkurang. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> *"Nggak..* ***nggak.. kalau capek mungkin kan karena memang saya uda gak remaja lagi yakan uda menanjak ke dewasa tetep berkurang lah dari kecepatan*** *segala macemnya. Memang usia ya bukan karena kecelakaan tapi kalau efek dari kecelakaan itu sendiri yang berarti gak ada si..****W2.S4 106-111"***

Pertama kali subjek menggunakan sandal *heels* yang dipotong ia merasa sangat percaya diri. Subjek tidak merasa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

malu walau pun ia jalan pincang atau menggunakan sandal yang berbeda. Subjek menilai jika ia tidak merugikan orang lain, ia tidak merasa malu. Bagi subjek dalam bepenampilan yang terpenting adalah rasa nyaman. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut ini.

> *"He'e pede banget soalnya bukan.. saya itu gak pernah malu saya, misalnya jalan pincang atau gini saya gak malu kalau selagi saya gak ngerugiin orang lah saya gak malu, cuma pas selagi saya pake jalan yang saya rasain itu kok nyaman, nyaman banget enak.. di istiahnya kalau dulu kan pas jalannya masih pincang Karena kemarin sering sakit di tulang belakang.. kalau ini kan gak ada sama sekali* ***W3.S4 151-159"***

Subjek menilai bahwa penampilan itu sangat penting untuknya, namun ia lebih memilih penampilan yang membuatnya nyaman. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> *"Pen..* ***penampilan penting tapi ya jangan sampai buat kita gak nyaman W3.S4 102-103****"*

Menurut subjek, ia lebih menyukai perawatan dibandingkan make up, hal ini dikarenakan subjek tidak nyaman ketika menggunakan make up. Jika diberi pilihan, Subjek lebih memilih treatmen dan skin care di banding make up. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"****Perawatan itu yang penting****. **Kalau menurut saya itu dandan atau kosmetik apa yang gimana itu saya***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***gak penting, perawatan yang penting*** *ya kita gak harus istilahnya kita gak harus bermake up tebel, lipstick tebel yang penting kita perawatan kita bersih..* ***kalau saya perawatan pasti rutin cuma kalau dandan saya nggak, soalnya dandan itu buat saya gak nyaman.*** *Pake bedak buat saya gak nyaman soalnya saya sering giniin baju (mengusap muka dengan lengan baju) kotor..* ***W3.S4 108-117****"*

Treatmen yang biasanya dilakukan oleh subjek ialah facial dan lulur tubuh. Biasanya melakukan perawayan diri setiap 2 minggu sekali. Menurut subjek ia merawat tubuhnya sebagai bentuk rasa cinta padaa dirinya. Selain dirinya, subjek sering mengajak adik-adiknya untuk melakukan perawatan juga

> ***"2 minggu sekali.. W3.S4 347-350"***
>
> ***"****Saya kalau treatmen juga simple kok treatment* ***saya cuma sebulan sekali saya facial pasti terus 2 minggu sekali pijit lulur*** *itu pun orangnya yang ke hotel* ***W3.S4 342"***
>
> ***"****Bukan… ya itu* ***saya ngerawat badan saya sendiri gimana saya cinta.. ketika saya cinta sama orang tapi saya tetep cinta sama badan saya sendiri saya jaga*** *gimana pun juga adik-adik saya juga gitu masih kecil juga saya suru istilahnya perawatan itu wajib. Kalau cantik itu misalnya kamu gak bersih percuma..* ***W3.S4 357-363"***

Dalam berpenampilan, subjek lebih mengutamakan rasa nyaman ketika menggunakan pakaian karena dengan rasa nyaman, subjek merasa lebih percaya diri. Selain itu, subjek menilai bahwa dalam berpenampilan subjek tidak terlalu mementingkan baju mahal dan terlihat bagus. Penilaian subjek tentang penampilannya dapat dilihat melalui kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Iya lah.. **he'e kalau saya itu merasa nyaman.. saya itu ngerasa bener-bener percaya diri** itu disitu.. gak yang istilahnya **saya harus pakai baju yang bagus.. baju yang perfect yang kayak gitu nggak W3.S4 163-166**"*

Menurut subjek trend fashion saat ini tidak mempengaruhi penampilannya, karena menurutnya ia sangat nyaman menggunakan kaos dan celana pendek. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"e.. he'e.. he'e.. uda kaos aja.. **pake kaos pake celana pendek uda mantep itu W3.S4 370-371**"*

Setiap kali menghadiri acara formal seperti kondangan, subjek selalu mempersiapkan baju yang cocok untuk acara tersebut. Hal ini dikarenakan subjek tidak begitu nyaman dengan baju formal sehingga ia tidak memiliki banyak baju formal. Pernyataan tersebut terdapat dalam kutipan dibawah ini.

> *"Pasti **saya selalu pake baju baru itu gak mungkin baju yang sama soalnya baju yang habis saya beli saya kirim ke riau gak saya pakai lagi** jadi kalau ada acara lagi di undang saya tanya dresscode-nya o disediain mereka dresscode-nya pake batik ya nanti gitu dari mana? Beli sendiri apa gimana? Ha itu baru beli.. **W3.S3 379-385**"*

Penilaian subjek terhadap wanita cantik ialah wanita yang memiliki *iner beauty*, kebaikan dari hati dan kepribadian yang baik. Selain itu, subjek menilai fisik yang dimiliki wanita

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tidak begitu penting, karena tidak semua wanita memiliki fisik sempurna bisa disebut sebagai wanita yang cantik.

> ***"Perempuan yang baik hatinya**, soalnya kalau secantik apa pun orang misalnya, **saya juga punya banyak temen yang cantik tapi kalau kepribadian yang jelek gak akan kelihatan cantik tapi kalau itu yang dibilang orang itu inner beauty itu bener, jadi kalau sesangar apa pun orang tapi dia punya hati yang baik, pasti dia tetep akan kelihatan cantik** dari orang sekitar orang-orang yang kenal dia lah pasti dia kelihatan cantik. **Cuma kalau cantik diluaran aja saya gak yakin bertahan lama W3.S4 123-132"***
>
> ***"Fisik? Saya bukat tipe orang yang memandang fisik si karena disini juga jarang yang sempurna** ya.. **W3.S4 135-137"***

Subjek menilai bahwa dirinya tidak cantik karena suaminya dan orang orang disekitarnya jarang yang mengatakan bahwa subjek cantik, meskipun subjek sudah dandan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> *"**Nggak, soalnya suami saya sendiri gak bilang saya cantik** tu hahaha **W3.S4. 140-141**"*
> *"**Jarang orang-orang bilang saya cantik jarang**.. **gak ada kali ya.. bilang saya sangar iya.. saya uda dandan cantik-cantik dibilang sangar W3.S4 143-145**"*

Kesimpulan: Menurun fungsi, perubahan bentuk tubuh, membutuhkan alat bantu untuk berjalan, menjaga kondisi kesehatan, aktifitas terbatas, merawat tubuh, memperhatikan penampilan, menilai diri tidak memiliki fisik yang menarik.

b) Diri ideal

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pertama kali subjek mengetahui bahwa subjek mengalami kecelakaan, ia tidak berpikir untuk melanjutkan atau berhenti menjadi atlet bulutangkis normal. Pada saat itu subjek ingin menyelesaikan kuliahnya dan ingin menjadi pelatih bulutangkis karena subjek sudah menjadi atlet bulutangkis sejak ia SMA. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Setelah saya tau saya kecelakaan** hal yang paling **saya pengen lakuin ya waktu itu yang pertama nyelesain kuliah** itu kan saya masih di semester 4 yang saya kecelakaan tu, **terus pengen jadi.. saya pengen jadi pelatih** toh kalau saya kuliah yauda. Kalau pelatih kan gak harus yang lari-lari dilapangan **W2.S4 516-522**"*

Setalah subjek mengalami kecelakaan subjek tidak kepikiran sama sekali ingin melanjutkan bulutangkis karena papa subjek menilai subjek sudah gantung raket. Namun subjek memiliki keinginan untuk menjadi pelatih. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***"**Ya… pasti pas **setelah kecelakaan itu emang bener-bener apa lagi papa bilang waktunya gantung raket** emang saya gak pernah kan gak tau ada organisasi ini.. jadi saya gak berpikir untuk main lagi itu gak berpikir, cuma **cita-cita saya pengen ngelatih..W2.S4 254-259"***

Subjek mengikuti peparnas 2012 tanpa persiapan latihan sebelumnya. Pengurus hanya tau subjek mantan atlet

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

bulutangkis normal yang mengalami kecelakaan, sehingga pengurus mengajak subjek untuk bergabung dengan NPC dan menjanjikan subjek jika bisa menjadi juara ia akan diberi bonus yang besar. Tujuan subjek pada pertandingan pertamanya dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***"****Persiapannya waktu itu hanya kita, orangkan mikirnya ini ratri bekas ini bekas pemain dulunya kecelakaan coba diajak lagi mana tau mau.. nah yang orang pikir itu yang tau lah awam saya di difabel saya gak tau tentang organisasi ini tentang menaungi atlet-atlet difabel kan saya gak tau yang orang tau kan istilahnya* ***namanya manusia pastikan butuh duit ya nah dia tu ngiming-ngimingin saya tu dengan opini kamu sekali main nanti dapet uang segini.. segini.. segini.. nah saya dikasi uang training center padahal saya sendiri gak ikut TC, saya dikasi honor padahal saya gak pernah ngikutin kegiatan-kegiatan itu, saya bertanding nah pas ikut itu sekali itu saya langsung dapet uang 135 juta kalau gak salah, nah saya langsung berpikir sedangkan saya dari atlet normal sejak umur 7 tahun sampe umur 20 tahun sebelum saya kecelakaan juara pun saya di sumatera, waktu itu gak pernah dapet uang segini gede gitu****.. W2.S4 245279"***

Saat ini, cita-cita subjek yang belum tercapai ialah subjek ingin masuk dalam kejuaraan olimpiade paralimpik 2020 dan bisa menjadi juara di pertandingan tersebut. Selain itu, subjek juga mengaku ia memiliki mimpi untuk mengajak orang tuanya ke Swis, karena menurut subjek, dari semua Negara yang pernah ia datangi Swis adalah negara sangat yang indah. Keinginan dan mimpi subjek terdapat dalam kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"**Cita-cita saya hanya pengen jadi juara nanti di paralimpik** cita-cita kalau itu ya, tapi **kalau impian, kemaren kan kami sempet ke swis tu ke juaraan dunia disana nah saya ngeliat dari Negara yang pernah saya kunjungin swis itu kan amazing** ya keren banget disana itu saya ngeihat apa.. ngelihat pemandangan disana itu kayak kita ngelihat buku gitu lo kayak kita ngelihat gambar karena **disana itu bersih luarbiasa nah saya suatu saat nanti impian saya itu pengen bawa orang tua kesana W2.S4 178-188**"*

Menurut subjek olimpiade paralimpik merupakan pertandingan puncak yang sangat diinginkan semua atlet. Bagi subjek, Cina menrupakan sangingan terberatnya karena di setiap sektor Cina memiliki perwakilan, sementara subjek harus main di semua sektor sebagai perwakilan Inodensia. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Saya punya target si mbak kayak di paralimpik kalau di olahraga biasa itu sama lah kayak yang normal juga**. Semuanya kan sama kayak lawannya tu tau lah sampe mana target saya sendiri gitu kan toh sama dengan lawan-lawan temen-temen yang lain yang **bisa berimbang sama saya itu cina, untuk sama cina itu siapa yang lebih Siap dilapangan nah cina itu gak turun di semua nomor sedangkan saya turun di tiga nomor W1.S4 632-641**"*

Meskipun olimpiade paralimpik merupakan puncak dari pertandingan yang inginia ikuti, masih banyak pertandingan yang harus ia capai sebelum pertandingan tersebut. Subjek mengaku sangat bangga jika ia mampu menjadi juara dalam

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

setiap pertandingan tersebut. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Iya lah karena kan itu puncak, istilahnya puncak terbesarnya di dunia walau pun sebenernya sebelum itu kita masih beberapa event ya kayak di Asian Paragames itu nanti yang di januari.. cuma kan tujuan setiap atlet itu kan pengen jadi juara di olimpiade karena itu merupakan ajang terbesar** pasti lah motivasinya lebih ya.. bisa sampe disana aja jangan kan untuk jadi juara, **untuk jadi bisa bertanding disana aja suatu kebanggaan W3.S4 19-28**"*

Setiap pertandingan yang diikuti, subjek selalu berusaha untuk mempertahankkan peringkat dan gelar yang ia miliki agar ia masuk dalam olimpiade paralimpik. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"**He'e.. mempertahankan peringkat.. mempertahankan gelar..** mungkin saya pertahanin **kalau bisa kan sampai paralimpik nanti di olimpiade W1.S4 89-92**"*

Meskipun saat ini subjek menjadi atlet disabilitas, kemapuannya masih lebih dibanding adik-adiknya. Subjek tidak pernah dikalahkan oleh adiknya sejak sebelum kecelakaan hingga sekarang. Kemampuan subjek untuk bersaing dengan orang lain dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"He'e **nami anun itu sebelum saya kecelakaan gak pernah menang kok dari saya dari dulu**, jadi sekarang.. sekarang aja karena mereka uda pada*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *menikah, ya walau pun uda nikah main sama saya disini juga uda kalah kok..* ***W3.S4 311-315***"

Subjek sering melakukan program latihan tambahan setiap hari kamis dan minggu jam 8 malam sampai jam 11 dan hari biasa setelah latihan selesai. Keinginan subjek untuk lebih unggul dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***"****He'e… saya* ***kamis minggu saya nambah di sritex.. sritex arena malem jam 8 sampai jam 11. Terus disini nanti yang lain uda pulang kita tambahan sendiri****, sekalian saya ngelatih ponakan juga sekalian tambah-tambahan sendiri*** *gitu si ngabisin waktu* ***W1.S4 370-375"***

Tujuan lain subjek menjadi juara ialah ia ingin membanggakan bangsa dan Negara. Selain itu, subjek juga ingin menjadi inspirasi bagi orang lain. Menurut subjek semua orang bisa menjadi inspirasi tak hanya orang pintar dan orang sempurna melainkan disabilitas juga bisa menjadi inspirasi. Tujuan yang subjek miliki dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Sebenernya saya tu pengen ya* ***selain jadi juara membanggakan bangsa dan Negara kan saya juga pengen jadi inspirasi orang banyak*** *dan saya pengen menunjukkan ke masyarakat luar makanya saya setiap ada misalnya ada wawancara.. yang langsung di tv* ***saya selalu ngomong bahwasanya itu orang, bukan hanya orang yang pintar bukan hanya orang yang sempurna yang bisa jadi inspirasi, banyak kayak di para.. e.. difabel orang-orang yang istilahnya mereka berjuang diluar keterbatasan mereka, bahkan mereka melampauin keterbatasan hidup mereka*** *nah saya mau buktikan dengan kondisi saya sekarang saya bisa* ***menjadi juara dunia dan temen-temen yang lain ini kan bisa gimana ya.. gak harus.. bukan fisik yang normal bukan orang-orang yang bener-bener harus***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***pinter semua itu kan punya background masing-masing yang penting kan tujuan mereka sama di olimpiade nanti, nah di olimpiade kan yang jadi juara disana juga siapa ya*** *automatis gimana ya.. e… memanen apa yang mereka tanam lah* ***W3.S4 191-212****"*

Setelah olimpiade paralimpik 2020, subjek memutuskan berhenti sebentar. Subjek berencana untuk mengurus keluarga dan ingin mempunyai anak. Saat ini alasan subjek untuk membawa keponakannya ialah ia ingi belajar merawat anak melelui keponakannya. Selain itu subjek ingin merasakan peran menjadi seorang istri. Rencana yang dibuat subjek dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Nanti mungkin* ***tahun 2020 setelah saya olimpiade yang penting saya tujuannya olimpiade nanti kalau untuk memikirkan keluarga*** *nanti* ***pengen ya pasti makanya saya bawa mereka kan kita gak mungkin gak pengen punya anak.. tapi nanti setelah paralimpik W1.S4 453-458****"***
> *"****Saya bakalan ngelakuin layaknya seperti orang yang di keluarga gitu itu lah menjadi istri yang baik*** *jadi.. misalnya apa..* ***W3.S4 294-296****"*

Gambaran subjek dimasa depan ialah subjek ingin memiliki anak berjumlah 2, memiliki tempat tinggal di desa yang dekat dengan keluarganya dan menemani orang tuanya di hari tua. Keingian subjek dapat dilihat dapam kutipan berikut.

> *"Ya* ***saya cuma pengen iya lah pasti pengen nanti punya anak dua, tinggal gak di kota yang penting, tinggal di desa yang biasa aja aman tentram dan***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***nyaman dan bisa deket dengan keluarga*** *lah deket* ***dengan mama papa bisa nemenin mereka di hari-hari tua mereka bisa jagain mereka*** *gitu..* ***W2.S4 629-634"***

Subjek ingin memiliki akademi bulutangkis untuk atlet normal dan disabilitas di daerahnya agar subjek dan papanya bisa menjadi pelatih di akademi tersebut. Selain itu, akademi tersebut dibuat untuk menemani papa subjek dihari tuanya. pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"saya pengen* ***buat gor yang gede gitu di riau sana saya pengen buat club yang memang ada untuk difabelnya juga*** *bisa* ***untuk pembentukan anak-anak ya misalnya untuk club, dengan gitu papa saya bisa terjun langsung ngelatih disitu*** *si.. kayak dulu papa saya ngelatih kami semua. saya pengen kalau misalnya Tuhan Memberkati saya kayak saya murah rejeki terus* ***saya pengen itu semuanya gratis untuk difabel automatis khusunya ya untuk difabel saya pengennya ya gratis*** *tapi kalau untuk anak-anak.. anak-anak yang mislanya kayak academy-nya ya untuk clubnya mungkin saya bisa bantu mereka biaya* ***W3.S4 440-459***

Keinginan dan mimpi subjek lainnya ialah subjek ingin jadi pengusaha. Hal tersebut dikarenakan setelah subjek tamat SMA ia pernah bekerja di salah satu perusahaan, namun ia merasa tidak nyaman. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

> *"Kerja nggak kalau saya kerja nggak.* ***Pengen jadi pengusaha W2.S4 527-528"***

> *"****Saya tu suka usaha*** *kalau kerja gak suka.* ***Saya tu pernah tamat SMA sebelum kuliah saya juga kerja kayak di PT Sampurna, gak bisa saya bangun pagi***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***pulang sore gak bisa sumpek hidup saya*** *kalau gitu* ***W2.S4 530-534****"*

Selain itu, *planning* subjek kedepannya setelah pertandingan ialah ingin menambah usahanya agar bisa membuka udaha untuk masyarakat sekitar. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***"****O nanti paling setelah pertandingan terdekat ini, susah ngomong bertandingan terdekat, soalnya habis pertandingan ada lagi, pertandingan, ada lagi* ***cuma biasanya sehabis pertandingan itu saya nambah usaha si kayak gimana caranya saya nambah udaha di kampung.. misalnya nambah kebun, nambah kalau sekarang itu sya pengennya nambah kontrakan paling ya kayak kos-kosan atau kontrakan sama nambah kayak punya ternak lah, ternak-ternak untuk masyarakat sekitar sana. W2.S4 586-595"***

Kesimpulan: subjek berambisi mengikuti dan menjadi juara di olimpiade paralimpik 2020, ingin lebih unggul dari teman-temannya, ingin membanggakan bangsa dan Negara, ingin membantu orang lain, setelah olimpiade subjek ingin membangun keluarga, membangun usaha, dan ingin menjadi pelatih.

c) Harga Diri

Subjek tidak pernah merasa takut ditolak karena kondisinya. Subjek merasa dengan kosndisi yang ia miliki saat ini dan prestasi yang ia miliki subjek banyak diminta untuk mengisi acara dan menjadi motivator dalam berbagai

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

acara. Subjek hanya ingin datnag ketempat orang yang menginginkannya sehingga ia tidak pernah takut ditolak

> *"Nggak malahan kan* ***kalau kayak sekarang ni disaat popularitas sedang naik, prestasi saya sedang naik kan banyak pihak, banyak tempat juga yang saya pengen saya dateng. Kayak kegiatan-kegiatan hanya sebagai motivasi, sebagai inspirasi*** *kayak gitu-gitu kan sering diundang ya untuk-untuk dateng jadi saya gak pernah takut. Toh yang penting* ***saya dateng ketempat orang yang menginginkan saya makanya saya gak pernah takut soalnya saya gak merugikan orang lain itu aja si intinya****..* ***W2.S4 194-204"***

Sebelum subjek bergabung di NPC, subjek mengaku bahwa ia selalu menanamkan rasa syukur atas apa yang sudah diberikan oleh tuhan kepada subjek. Perasaan syukur yang dimiliki subjek, membuat ia tidak pernah takut untuk ditolak dan selalu memiliki jalan setiap kali membutuhkan perkerjaan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Nggak si dek soalnya* ***saya termasuk orang yang bersyukur*** *dimana saya.. di* ***sebelum saya kecelakaan juga banyak tempat yang istilahnya tempat misalnya untuk bekerja itu saya mudah,*** *ya* ***saya bersyukur lah sama jalan Tuhan buat saya dari sebelum kecelakaan sampai sekarang W2.S4 208-213****"*

Subjek mengaku bahwa ia merupakan orang yang cuek sehingga ia tidak begitu perduli denga respon sekitar. Subjek merasa jika ia tidak merugikan orang lain maka ia akan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

percaya diri dan ia memperlakukan orang lain seperti orang lain memperlakukan subjek

> *"**Untung saya orangnya cuek** si ya itu tadi kembali kesitu saya **selagi saya gak ngerugiin orang saya dari dulu memang gini ya orang baik, saya jauh lebih baik, orang nyolot saya juga bisa nyolot** gitu **W3.S4 398-415"***

Subjek mengakui bahwa ia bukan orang yang mudah percaya dengan orang lain dalam hal apa pun, sehingga subjek memberikan kepercayaan kepada keluarganya untuk mengurus usaha yang ia miliki . respon subjek terhadap orang lain dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***"**Iya **saya soalnya bukannya orang yang gampang percaya sama orang jadi yang ngurus itu ya kakak kandung saya** sendiri misalnya mamanya si ponakan saya ini kan masih keluarga sendiri, juga kalau kayak sapi, kayak ternak itu adik saya sendiri gitu yang nanganin langsung **W2.S4 603-608"***

Meskipun subjek tidak mudah percaya dengan orang lain, ia tetap ingin memberikan bantuan kepada orang lain dengan cara memberikan pekerjaan dari usaha yang ia bangun. Hal tersebut merupakan tujuan lain subjek untuk menjadi juara, yaitu membantu orang lain dari hasil bonus yang ia dapatkan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Misansya **dengan bonus yang tidak sedikit itu kan saya bisa buka lapangan pekerjaan buat orang W3.S4 48-49**"*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Menurut subjek, hal yang membuat subjek tetap konsisten berada di pelatihan nasional selain adik-adik dan keponakannya ialah pelatih dan teman-temannya. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Pelatih..* ***pelatih pasti sama temen-temen disini lah, temen-temen disini kan uda seperti keluarga juga*** *ya sebenernya, kalau mereka salahnya… kayak mereka event berangat kemana, kayak kemaren ke jepang latihan disini kan sempet sepi walau pun sebenernya d saya pribadi itu sepia tau nggak nya e.. rame atau sepi gak ngaruh ya* ***kalau saya latihan ya latihan saya sendiri, cuma kan beda kalau rame gini tetep beda suasananya W3.S4 90-98****"*

Selain itu, motivasi terbesar subjek untuk konsisten di olahraga disabilitas ialah subjek ingin membuat bangga bangsa dan Negara, setelah ia bisa mendapatkan itu subjek merasa akan mendapatkan apresiasi dari negara, dengan apresiasi tersebut subjek bisa membantu banyak orang di sekitarnya

> *"Tentunya ya saya lebih ke..* ***istilahnya tau diri lah.. tau diri kenapa istilahnya untuk bisa konsisten kan saya tau diri apa yang saya lakuin saya juga bisa membantu banyak orang dengan saya menjadi, automatis tujuannya ketika saya nanti jadi juara selain membanggakan bangsa dan Negara automatis kan kita juga diapresiasi besar oleh Negara dengan apresiasi tersebut kan saya bisa membantu banyak*** *orang nah itu kan.. itu yang saya cita-citain* ***makanya motivasi sendiri untuk saya bisa konsesten sampe sekarang W3.S4 36-46"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Teman-teman subjek di pelatihan nasional sering membantu subjek untuk memotong sandal *heels* yang ia beli agar sesuai dengan tinggi kaki subjek. Bantuan teman subjek dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Jadi* ***kalau saya beli sandal itu temen-temen motongin biar kaki saya itu bisa sama****.. gak saya pesen sendiri* ***W2.S4 120-122****"*

Pengurus NPC meminta subjek untuk tetap bergabung dalam organisasi tersebut. Walau pun tidak sebagai atlet melainkan sebagai pelatih. Selain itu subjek juga tidak memiliki niat untuk meninggalkan organisasi tersebut karena ia merasa bahwa organisasi tersebut yang membawanya seperti saat ini. pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Nggak soalnya saya juga kayak pengurus, pengurus disini juga uda wanti-wanti itu sejak lama ya.. mereka tau bakalan ngerti yakan tau kalau tangan temen-temen yang misalnya amputi kan mereka gak akan bisa ngembaliin tangannya ada lagi nah mereka itu berpikir saya itu pasti pengen yang normal o ini S4 pasti operasi dan ninggalin organisasi,* ***jangan ya kamu nanti tetep jadi pelatih atau gak jadi pengurus diorganisasi ini gitu.. mereka juga uda selalu wanti-wanti gitu.. nah saya pun gak ada niat untuk ninggalin organisasi ini juga nggak W2.S4 335-346"***

Pada saat usia subjek 25 tahun, ia memutuskan menikah. Subjek mengenal suaminya sejak ia sebelum menikah, hingga

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sekarang ia tidak merasa ada perbedaan antara sebelum kecelakaan dan setelah kecelakaan. Saat ini, sudah menikah namun pernikahannya tidak di publikasi karena kesepakatan kontrak keja dengan salah satu produk. Penyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**25 tahun. W2.S3 146**"*
>
> *"**Saya kenal sama dia itu sebelum saya kecelakaan sampe kecelakaan dan sampai sekarang, jadi gak ada perbedaan W2.S4 58-60"***
>
> ***"Uda cuma gak perlu di publikasi** Oiyaiya.. jangan dipublikasi si ya saya sebenernya uda punya suami **W1.S4 460-462**"*

Subjek selalu mendapatkan dukungan dari suaminya sejak mereka belum menikah hingga saat sekarang ini. pada awalnya subjek meain dengan sembunyi-sembunyi dari keluarganya. Namun sata main di babak final panitia penyelenggara yang mengenal dekat keluarga subjek menghubungi salah satu adiknya subjek bahwa subjek main di pertandingan peparnas. Dukungan yang diberikan suami subjek dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***"Ya.. ada si yang dulu itu mungkin waktu itu belum jadi suami ya sekarang uda jadi suami** haha waktu itu pacar si kenalan saya di bulutangkis sama dia atlet bola, saya atlet bulutangkis. **nah dia bilang dia kangen liat saya main lagi.. gitu makanya saya tetep main..** cuma perjalanan saya setengah saya bertanding itu adik-adik saya tau soalnya kan itu pertandingan pas kebetulan di riau nah wasit-wasit,*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *linesman, itu kan kenal sama mereka-mereka ini kan juga mereka ngasi tau mbak mu main disini* ***W2.S4 40-50"***

Suami subjek mendukung keputusan subjek untuk berkarir di bulutangkis. Suaminya juga meyakinkan kepada mama subjek untuk mendukungnya. Suami subjek tidak menunjukkan perilaku yang berbeda kepada subjek, perlakuannya sama dari sebelum dan sesuda subjek kecelakaan. Suami subjek merasa subjek lebih banyak waktu setelah kecelakaan dibanding sebelum kecelakaan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> ***"****Nggak malahan dia lebih,* ***mala kalau dia cerita ke orang tua saya itu mala lebih enak ngelihat saya ketika saya kecelakaan itu mala lebih banyak waktu. Soalnya dari sebelum saya kecelakaan itu saya selalu sibuk, nggak pun saya difabel dulu saya juga aktif di kayak PBSI atau organisasi*** *banyak kegiatan juga mala waktunya susah gitu, dia juga harus tetep main bola nah ketika saya kecelakaan itu kan jelas nyari saya uda pasti di rumah* ***W2.S4 149-158"***

Sebelumnya subjek disarankan untuk melakukan operasi dengan keluarganya agar ia kakinya kembali normal, namun subjek merasa nyaman dengan keadaanya yang seperti ini. subjek merasa dengan kondisinya seperti ini ia lebih bisa menilai siapa orang-orang yang benar-benar menyayangi subjek, subjek juga merasa senang ternyata banyak teman dan kerabat lainnya mengunjungi subjek saat ia kecelakaan, ia merasa masih banyak yang sayang dan peduli dengan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kondisinya. Pertnyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"He'em he'e* ***cuma mereka lebihnya kan takutnya kan saya sendiri yang gak percaya diri.. mereka itu lebih takut kayak mereka terus nyuru saya operasi supaya saya jalannya bisa normal, bisa gak pincang tapi saya yakin kan lagi saya bilang saya tu nyaman kayak gini dengan kayak gini saya bisa tau mana si orang-orang yang sayang sama saya mana yang nggak****. Waktu saya kecelakaan itu mala* ***rumah tu rame temen-temen saya dari semua dari jawa.. dari mana-mana itu dateng ha.. disitu saya tau berarti orang-orang yang bener-bener sayang sama saya*** *itu banyak toh rumah itu seperti orang pesta rame.. setiap hari temen-temen tdur di rumah itu rame setiap hari.. jadi itu saya sempet buat yang saya dulunya tomboy apa-apa bisa sendiri itu saya bener-bener yang dimanjain sama temen. Dari makan saya disuapin, dari jalan saya distrin naik mobil didampingin gitu….* ***W1.S4 197-215"***

Kesimpulan: subjek diminta menjadi motivator dalam acara, bersyukur atas kondisi subjek, tidak takut ditolak, tidak begitu perduli dengan respon sekitar, dan tidak mudah percaya dengan orang lain selain keluarga.

d) Penampilan Peran

Saat ini, subjek bergabung dengan komunitas mobil di Solo, ia masuk dalam komunitas tersebut karena sering di ajak oleh member yang lain karena warna mobil subjek terlihat unik. Namun subjek memberi tahu sejak awal bahwa ia tidak bisa sering bergabung dalam setiap kegiatan komunitas tersebut karena ia memiliki tanggung jawab sebagai atlet

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

disabilitas yang mengikuti pelatihan nasional. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"temen saya yang deket disini temen bengkel sering saya bawa mobil* ***uda lah mbak ayo masuk.. ditawarin ayo mbak masuk.. saya kan gak mau kalau apa saya orangnya disiplin kalau tanggung jawab lah bukan disiplin..*** *kalau masuk nanti jadi member nanti kalau saya gak bisa gimana? Sedangkan saya untuk keluar malem kalau kita di mess itu kan jam 10 gak mungkin kita enak. Sedangkan komunitas itu ngumpulnya aja jam 9 baru kumpul.. nanti belum touringnya belum foto-fotonya nah saya ngomong lah.. nah mas kalau saya ikut tapi saya gak bisa ikut setiap kegiatannya kalau touring-touring juga gak bisa,* ***atletkan terbatas waktunya.. yauda gapapa untuk nambah warna mobil komunitas gitu… yauda jadinya saya masuk W1.S4 399-414****"*

Subjek tidak pernah merasa *nervous* karena ia sudah menjadi atlet sejak usianya 7 tahun. Selain itu, saat subjek mengikuti pertandingan ke luar negeri ia tidak pernah memikirkan jalan-jalan di Negara tersebut, ia hanya memikirkan untuk fokus dengan pertandingan yang ia hadapi dan ia lebih memilih untuk menjaga kondisinya dibanding jalan-jalan. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***"****Nggak juga* ***karena kan saya dari kecil mbak kami dari 7 tahun uda hidup di gor****. Jadi di gor itu gak apa.. gak hal yang beda mau pun di Negara mana aja sama mau saya di Turki, dimana-mana saya juga orang yang gak hobi traveling. Saya tanding nginap di hotel di gor di hotel di gor di hotel di gor paling pol tanding tu keluar kalau misalnya temen-temen o ini*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *ayo ke apa.. misalnya ketempat iconnya apa ya itu baru jalan kalau saya nggak, gak hobi yang bagi waktu antara main, jalan, gitu nggak.**W1.S4 533-543"***

Subjek selalu membedakan antara jalan-jalan dan pertandingan. Karena menurutnya ia membutuhkan fokus dan menjaga kondisi agar permainannya bisa maksimal. Melalui kutipan dibawah ini jelas terlihat bahwa subjek sangat memahami peran yang ia miliki.

> *"**Iya lah saya kalau mau tanding ya tanding kalau mau jalan-jalan nanti ada saatnya** kayak kemaren abis Asian Paragames saya bawa papa mama dulu ke bali ke jogja setelah papa mama saya pulangkan saya lanjut lagi di rute yang smaa tapi sama mamanya ini mamanya ini (nunjuk ponakan) adik-adik saya ini. **Gak mau saya nyampur adukkan apa temen-temen kayak pas tanding juga jalan ini ni aku gak main pagi sorenya jalan yuk., kalau saya nggak. Saya kalau di gor ya tidur W1.S4 545-555"***

Adik-adik subjek dan keponakannya, menemani subjek setiap kali ia latihan. Penyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

> *"**Ponakan semua ini.. itu anak kakak yang pertama, ini anak adik.. nah ini adik saya yang bungsu itu adik saya nomor 9 W1. S4 146-148**"*

Setelah olimpiade paralimpik, subjek memutuskan untuk berhenti sebentar karena ia ingin membangun rumah tangganya, ia mengaku ingin benar-benar menjadi istri dan memiliki anak. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"Berhenti sebentar pasti, karena* ***saya juga pengen istilahnya punya anak, punya keluarga ya saya tau pengen itu juga punya tujuan kerja saya itu untuk siapa..*** *gitu.. cuma kalau untuk istilahnya stop sampe permanen ya nggak.* ***W2.S4 325-329****"*
> *"Saya bakalan ngelakuin layaknya seperti orang yang di keluarga gitu itu lah menjadi istri yang baik jadi..* ***W3.S4 294-296****"*

Sebelum di pelatnas subjek merasa dikelilingi dengan keluarga dan menjadi kakak dari adik-adiknya, sehingga saat berhenti nanti, subjek merasa waktu subjek lebih kebagi untuk menjadi istri. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"He'e saya memang* ***sebelum di pelatnas ini di tengah-tengah keluarga juga di.. jadi kakak ya jadi kakak buat adik-adiknya****, saya juga di lapangan memang ngelati kan, cuma* ***mungkin besok setelah olimpiade itu saya berhenti sebentar bener-bener gimana rasanya dirumah W3.S4 298-303"***

Saat SMA subjek sudah membuka usaha *paystation* dan counter pulsa. Selain itu subjek juga bekerja menjadi pelatih private bulutangkis. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Saya dulu itu* ***dari saya SMA itu saya uda buka playstation, saya juga buka konter gitu-gitu usaha sendiri lah yang penting gak yang kerja dari pagi sampe sore****. Kalau buka konter usaha nanti* ***saya bisa nyambih sekalian ngelatih merivatin orang..*** *saya uda lakuin itu sejak SMA e.. itu* ***saya kecelakaan aja masih kayak gitu kok uda ngelatih-ngelatih orang W2.S4 536-543"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kesimpulan: anggota salah satu komunitas, menjadi atlet sejak usia 7 tahun, setelah olimpiade subjek memutuskan berhenti sebentar karena ingin menjadi istri dan mengikuti program hamil, subjek merupakan kakak dari 9 adiknya, subjek berperan menjadi pelatih dan pengusaha sejak ia tamat SMA.

e) Identitas Diri

Sebelum kecelakaan subjek memiliki tipe permainan *single*. Setelah subjek bergabung menjadi atlet disabilitas, subjek mengambil peluang yang ada dengan bermain di 3 sektor yaitu *single, double* dan *mix*. Menurut subjek ketika di lapangan perasaan nyaman dapat mempengaruhi mentalnya saat bertanding. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Cuma kalau untuk karena memang sebenrnya awalnya* ***sebelum kecelakaan saya pemain single cuma di.. difabel ini paralimpik ini kita setiap main tu gak wajib bisa hanya satu nomor, kalau kita bisa tiga nomor dan itu semua peluang menang kenapa nggak?*** *Dan kalau masala nyamannya itu ketika dilapangan itu ya nyaman gak nyamannya itu banyak factor.. factor fit badannya, factor lapangannya, factor mentalnya…. Ketika mental kita bagus di double ya kita lebih di double* ***W1.S4 600-70"***

Subjek merasa lebih nyaman dan mentalnya lebih siap saat bermain di sektor *mix double* dan *double*. Subjek menilai bahwa mentalnya akan bagus ketika fisik subjek sedang sehat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dan fit, dengan begitu subjek merasa lebih percaya diri, sebaliknya. Subjek merasa terbebani karena ia harus mempertahankan peringkat satu yang sudah di raihnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Sebenernya sama.. kalau* ***saya pribadi nyamannya itu di mix double..W1.S4 57-58"***
>
> *"Kalau* ***saya sebenernya yakin itu di double****,* ***cuman kalau misalkan mental itu lebih kalau saya itu ke fisik kalau badan saya lagi enak.. kalau lagi fit, lagi sehat ha.. itu saya percaya diri tapi kalau kan yang bisa ngerasain badan kita kan kita sendiri pas kita ngerasain badan lagi gak enak.. lagi gak nyaman nah disitu mental saya uda mulai gak yakin****.. ketakutan.. takut salah.. kan kalau gimana yakan kalau saya sekarang misalnya… karena kan beban tersendiri pasti di peringkat satu kan beban.. gimana caranya mempertahankan pringkat satu itu pasti punya perasaan tersendiri kalau uda kalah sama orang yang sebenernya gak pernah ngalahin kita.****W1.S4 73-86"***

Subjek merasa perlu menjaga kondisinya karena setiap pertandingan ia selalu main dalam tiga sektor, berbeda dengan teman-temannya yang hanya main dua atau satu sektor. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Iya lah mbak* ***yag lain mainnya satu dua, satu, saya main tiga nomor W1.S4 557-558"***

Pertama kali subjek bermain dalam pertandingan disabilitas ia membandingkan bahwa kondisinya lebih beruntung dibanding disabilitas lainnya yang harus menggunakan kursi roda, menurun fungsi dan kehilangan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

anggota tubuh. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"**ngeliat jadi minder nggak ni ngeliat orang-orang istilahnya difabelnya jauh dibawah saya kayak** mereka pakai kursi roda atau mereka gak punya tanga satu terus gak punya kaki ada juga yang polio atau paraplegi orang tu masih semangat disitu, **sedangkan saya yang gak kehilangan anggota tubuh W2.S4 28-34**"*

Subjek menilai usaha dan kerja kerasnya saat ini sudah maksimal walau pun subjek merasa malas, namun dengan rasa malas yang ia rasa, subjek bisa lebih mengenal dirinya sendiri. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Saya rasa uda maksimal walau pun kadang-kadang saya masih males tapi saya males itu saya sadar bukan males terus saya kebawa males nggak, o saya tau saya lagi males gimana cara saya membangkitkan males ini saya nggak gak selamanya yang saya perfect banget**, gigih terus gak ada.. istilahnya waktunya males… saya tau saya kesal sama diri saya sendiri.. yang saya keselkan itu lah latihan gak capek atau latihan males itu saya kesel sama diri sendiri bawaannya apa, saya emosi, sama marah-marah gak jelas ya itu karena sebenernya luapan karena saya dilapangan lagi gak mood **W3.S4 219-231"***

Bagi subjek, ambisinya bertambah setiap kali subjek mengikuti pertandingan dalam waktu dekat. Tak hanya itu, subjek juga sering menambah porsi latihannya agar lebih siap untuk bertanding. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"**Kalau ada pertandingan didepan si jarang ya kita males. Ya pasti kita mala ambis ya ambis si gimana caranya nambah latihan sendiri W2.S4 579-581***"

Persiapan yang dilakukan oleh subjek sebelum pertandingan besar ialah menjaga pola makan, istirahat yang cukup dan menjaga kesehatan agar mental subjek siap dalam bertanding. Selain itu, subjek merasa percaya diri ketika badannya sehat dan tidak ada keluhan apa pun. Untuk menjaga mood biasanya subjek menjaga kondisinya untuk tetap fit dengan tidur cukup. Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa subjek sangat memahami dirinya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> ***"**Kalau untuk **sekarang uda mendekati pertandingan gini kalau saya itu kayak jaga pola makan, terus istirahat, terus yang paling penting mental saya. Soalnya gimana pun juga mental berpengaruh besar dilapangan, nah makanya jaga kalau saya sehat saya bisa percaya diri di lapangan juga berpengaruh sama permainan W3.S4 5-11"***

> ***"**He'e **misanya ya saya lagi kurang tidur malemnya atau gimana malemnya, paginya saya main jelek banget** ya karena itu saya emosi kenapa main jelek banget kan banyak factor untuk bisa makanya saya bilang tadi untuk bisa jadi apa.. **di.. pertandingan itu gimana hanya satu, ketika bandan saya fit, badan saya sehat dari situ saya percaya diri**.. **W3.S4 234-241**"*

> ***"**He'e kesehatan soalnya **saya kalau uda sehat gak ada keluhan dibadan saya automatis percaya diri W3.S4 14-15"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Subjek tidak merasa ada perbedaan dari sebelum ia mengalami kecelakaan, setelah kecelakaan, hingga masuk NPC. Subjek merasa akan melakukan hal yang bisa ia lakuan. Ia juga tidak pernah memaksakan keadaannya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> ***"Semuanya sama aja dek kalau saya itu gak ada yang signifikan*** *lah yang perbedaan itu nggak, itu semua tergantung kesibukan saya aja kalau saya gak sibuk ya saya jalanin kalau saya sibuk ya nggak.. gitu aja kok saya simpel orangnya saya gak memaksakan keadaan kok saya tu* ***W2.S4 507-512"***

Subjek menjadikan kebiasaannya sebagai gaya hidup. Subjek mengaku bahwa ia tidak selalu merasa bersemangat namun subjek berusaha untuk tetap mengendalikan dirinya sendiri

> *"**Gaya hidup si**.. saya gak ngerubah gaya hidup saya, saya seperti ini gitu lo**.. saya tetep cuma gak ya selalu si. Saya juga gak yang selalu semangat, gak juga selalu yang bener juga nggak lah ada juga ada males-malesnya juga ada, ada lah masa-masanya sendiri. Cuma ya berusaha ngalahin diri sendiri aja**. **W2.S4 568-574"***

Kesimpulan: memahami tipe permainan dalam olahraga bulutangkis, memahami kesehatannya, merasa diri berbeda dnegan orang lain, mengenal diri sendiri dan mengendalikan diri sendiri.

2) Faktor yang Mempengaruhi

a) Kemampuan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Subjek memiliki kemampuan yang baik., ia bisa memposisikan dirinya menjadi pemain *single, double* dan *mix.* Dalam satu pertandingan subjek bermain dalam 3 sektor, tidak seperti temannya yang main hanya satu atau dua sector. Kemampuan yang dimiliki subjek dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Iya lah mbak* ***yang lain mainnya satu dua, satu, saya main tiga nomor W1.S4 557-558"***
>
> *"He'e* ***kadang enam satu single aja bisa main dua kali sehari.. nanti doublenya nanti mixnya kadang juga saya main dari pagi sampe malem di gor karena waktunya selisih cuma dua sampai tiga jam pulang ke hotel nanggung****. Makanya saya sebenernya kayak adik-adik ini saya butuh kayak bawain sekedar ganti saya juga bawa bantal saya kemana-mana selalu bawak bantal, bawa selimut jadi sewaktu-waktu saya ada istirahat dua sampai tiga jam saya istirahat ya tidur aja.. saya tidur disitu nanti satu jam sebelum main lagi saya sudah di bangunkan* ***W1.S4 563-574****"*

Kesimpulan: subjek mampu bermain dalam 3 sektor

b) Keberhasilan dan Kegagalan

Di tahun 2019 ini subjek berhasil mendapatkan gelar di Canada, turki dan *campion ship* Swis. Selain itu di tahun 2018 dan 2019 subjek berhasil menjadi peringkat 1 dunia dalam 3 sektor. Setiap pertandingan subjek belum pernah gagal meraih gelar juara. Keberhasilan atas prestasi yang subjek raih, dapat dilihat melalui kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"**Di tahun ini saya uda dapet gelar di Canada, turki, sama di Swis buat campion ship itu kejuaraan dunia si dari tiga, empat kejuaraan saya full tahunn ini W3.S4 45-48"***
>
> *"Untuk **sekarang tu saya peringkat 1 di tiga sector.. di single, double, sama mix double W3.S4 50-51**"*
>
> *"Mudah-mudahan **Puji Tuhan saya gak pernah W2.S4 442"***

Kesimpulan: subjek berhasil memenangkan pertandingan dan menjadi peringkat 1 dunia.

c) Keluarga

Keluarga subjek pertama kali mengetahui subjek mengikuti kejuaraan olahraga disabilitas karena mendapat telpon dari panitia yang menanyakan kepada salah satu adiknya kenapa mereka tidak menonton subjek saat main di final. Awalnya subjek senang karena ia di tonton langsung dengan adik-adiknya namun setelah selesai main adik-adiknya nangis karena malu melihat subjek main dengan atlet disabilitas. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Pertama kali ya.. haha pertama kali saya tu tahun 2012 itu ketika mereka dapet telpon dari linesman dari temen saya kebetulan temen saya di normal** mereka uda habis pon mereka jadi lah linesman, jadi linesman jadi lah wasit jadi hakim garis dan segala macem nah mereka ini nelpon adik-adik saya disana "lo mi nun ini mbak mu main disini" wah adis saya dateng ni saya lagi main final ni saya seneng.. **saya seneng ni wah nonton adik-adik gitu kan pas saya***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***keluar kan saya masih pake tongat tu saya keluar dari lapangan nangis orang ini, mereka-mereka ini tak pikir nangis itu terharu saya menang, ternyata itu nggak nyopotin sepatu saya..*** *saya kan waktu itu belum bisa gini sendiri belum bisa masih dibantuin orang. Belum bisa saya masih pake tongkat terus saya bisa main itu karena di kasi doping juga misalnya di suntikin di kasi semprot.* ***Nah mereka itu dateng nangis bukain tali sepatu saya pikir terharu menang uda bangga ni, nggak ngomongnya gini "mbak.. mbak main sama orang-orang cacat si mbak malu kami" itu kata-katanya hahahaha W2.S4 416-437"***

Mama subjek tidak mendukung subjek untuk tetap menjadi atlet disabiitas. Mama subjek menyuru subjek untuk lenih fokus dengan keluarganya dam mempunyai anak. Namun subjek menjelaskan kepada mamanya bahwa ia masih ingin mengejar cita-citanya di bulutangkis. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> ***"****kalau* ***mama tu tepatnya lebih uda lah waktunya ya kamu semestinya kekeluarga.. mestinya uda punya anak*** *seperti temen-temen kamu yang lain sedangkan adik uda punya anak kayak gitu… kan,* ***cuma ya saya tegaskan lagi saya punya cita-cita sampai tahun nanti..W2.S4 133-142"***

Meski pun mama subjek tidak mendukung, namun dukungan dari keluarga lainnya masih sama karena keluarga subjek tidak menganggap subjek sebagai disabilitas. Selain itu subjek juga ditemani dengan 2 adik kandung dan 2 kenponakannya agar tidak merasa sendiri dan jenuh. Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga subjek dapat dilihat melalui kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> ***"Sama.. mereka jauh lebih support sekarang karena mereka kan juga gak menganggap disabilitas tapi jauh lebih dari itu****. Sejauh ini kan namanya orang tua ngarepin main badminton kan untuk sehat.* ***Sekarang bentuk support mereka itu ngirim saya keponakan 2 tujuannya itu biar saya gak suntuk biar saya gak jenuh****..W1.S4 121-127"*

Subjek meminta adiknya untuk mendampingin subjek dan membentu subjek dalam melakukan aktivitas. Subjek merasa terbantu karena saat subjek melakukan latiahn tambahan tidak semua atlet mau melakukan hal yang sama seperti subjek. Selain itu subjek sangat tertolong karena adik-adiknya bisa membantuprogram latihan tambahan yang ia biuat sendiri. Dukungan dari adik-adik subjek dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> *"Pertama itu saya yang minta untuk .... (berbicara dengan ponakan) e..* ***awalnya itu saya yang minta.. saya minta itu untuk mendampingin satu untuk bantu saya untuk nyupirin saya, makanya ada mereka berdua yang bisa nganter kuliah, latihan, saya juga latihan tambahan.*** *Kalau latihan tambahan kan belum tentu temen-temen disini mau semua..* ***kalau saya punya adik-adik yang disini dua tau tiga kan bisa nyeparingin saya jadi saya bayar lapangan sendiri. Adik-adik stand by untuk nyetrukin saya.. drilling itu mala saya yang minta terus kalau adik-adik juga jenuh kadangkan gini becanda-becanda sama adik-adik ini makanya saya juga bawa ponakan..*** *keberatan pasti orang tuanya keberatan kadang sampai nangis juga yang adik saya ini anaknya umur 3 tahun saya bawa kesini juga nangis pertamanya.. cuma saya bilang ya.. kita berjuang setahun ini lah sampai paralimpik nanti.. baru dibilang mbak kalau itu menghibur yauda.. gapapa mereka disini..* ***W1.S4 317-337"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Suami subjek merupakan atlet bola, awalnya suami subjek merasa keberatan harus tinggal pisah dengan subjek. Namun suaminya memahami bahwa semua atlet selalu memiliki cita-cita, sehingga suaminya mendukung apa pun keputusan subjek. Suami subjek memberikan subjek waktu hingga 2020 untuk mewujudkan cita-citanya menjadi atlet. Dukungan yanag diberikan suami subjek dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***"Suami saya juga atlet soalnya mbak suami saya juga talet tapi atlet normal ya bukan kayak saya, atlet bola. Suami saya juga pertama itu berat mbak nyuru saya kesini, berat tapi dia kan juga sama seorang atlet jadi dia tau gimana si seorang atlet itu punya cita-cita mala dia yang yakinkan orang tua saya****, mama saya itu yang pertama nentang dia heran uda lah nak kamu itu gausa main lagi kami tu juga pengen kamu tu ounya anak.. tapi* ***dia yang ngeyakinin lagi.. uda ma kalau dia punya cita-cita biarkan sampai 2020 kalau memang olimpiade dari pada nanti dia berhenti tapi pikirannya masih kesana gak focus, rumah tangga gak focus cita-cita gak sampai jadi kalau memang ini dia lebih ke ultimatumnya ke saya yauda sampai ke tahun 2020 setelah itu kalau memang mau pensiun ya pensiun W1.S4 609-625"***

Hubungan subjek dengan suaminya tidak mengalami perbedaan karena subjek dan suaminya sudah terbiasa dengan jarak di hunungan mereka sejak SMA yang terpenting bagi mereka ialah komunikasi yang tidak pernah putus. Menurut subjek hubungan sumaminya sangat dekat dengan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

keluarganya, sehingga ia tidak merasa ragu dengan suaminya. Hubungan subjek dan suaminya dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"**Nggak karena memang saya sama suami itu dari awal kenal kami kan lama ya kenalnya dari saya SMA kelas 1 saya uda kenal dia, istilahnya jarak jauh itu gak.. gak hal yang maksudnya bukan yang berat** lah toh dia dulu juga kami sama-sama atlet saya TCnya disini dia disana juga sering… gitu ya istilahnya gak gara-gara.. hubungan komunikasi aja lah **komunikasi saya sama dia gak pernah putus W2.S4 351-359"***

> *"**Dia kan kerja disana tapi sama keluarga-keluarga saya juga sama adik, deket-deket sama adik kami kan banyak 10 bersaudara ada mata-mata** pokoknya banyak dimana-mana hahaha ada apa sikit kesitu lagi baliknya**W2.S4 366-370**"*

Subjek bertemu dengan suaminya jika ia pulang, liburan atau pun suaminya datang menemui subjek. Biasanya ia bertemu setiap tiga bulan sekali. Suami subjek sangat mendukung subjek sengan melarangnya pulang jika ia sedang fokus persiapan pertandingan. Hubungan subjek dan suaminya dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> *"Nggak lah **pas saya pulang atau nggak pas kemaren liburan gitu disini bisa tiga bulan sekali apa lagi kalau sekarang lagi focus gini kan untuk saya pulang aja dia mala ngelarang**.. mislanya jaga kondisi focus pertandingan dulu **W2.S4 471-475"***

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Subjek mengaku hari-harinya hanya di habiskan dengan latihan dan ngumpul dengan keluarga, liburan pun subjek mengajak keluarganya

> ***"****Iya* ***saya sama keluarga.. hari-hari saya gitu mbak hari libur saya pakai untuk liburan ke umbul ponggok, ke cokro, ke malioboro.. jadi saya habiskan sama keluarga****..W1.S4 378-381"***

> ***"****Nggak si saya kalau dibandingin* ***selain waktu sama keluarga saya lebih suka waktu untuk sendiri kapan bisa saya mungkin kayak orang itu meditasai ya disaat saya pengen hening ya saya sendiri****, kalau untuk sama temen-temen kalau saya itu gini orang yang mau berteman dengan saya jelas harus nerima keluarga saya kalau nggak ya gak bisa karena saya juga jalan atau makan selalu sama ponakan, selalu sama adik itu uda.. itu uda mendara daging sejak saya kecil. Saya jalan itu gak pernah sendiri, wkatu saya pacaran juga gitu.. orang yang mau pacaran sama saya ya harus terima adik saya karena saya jalan gak pernah sendiri.* ***W3-S4 58-71"***

Subjek pertama kali terjun di bulutangkis karena arahan dan dilatih oleh papa subjek setelah SMA ia baru masuk kedalam club bulutangkis. Sejak kecil, subjek latihan dengan adik-adiknya. Subjek merasa perjuangan orang tuanya sangat besar di bulutangkis karena sering membawa pemain yang lebih bagus dari anak-anaknya untuk latihan bareng. Subjek merasa ingin membalas jasa-jasa papanya dengan membangun akademi tersebut agar papanya bisa menjadi pelatih di hari tuanya. dukungan yang diberikan papa subjek untuk menjadi atlet terdapat dalam kutipan berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> *"**Kami semua yang ngelatih orang tua, setelah kami SMA baru ditarik club W3.S4 462-463"***
>
> *"**He'e… ya bisa latihan bareng kalau jamannya adik-adik ini uda enak sparingannya uda banyak, waktu jamannya saya dulu itu tu tahun 1999 papa saya itu uda ngelatih saya itu ya jemput orang 11 kilo bawa ke kampong buat sparing habis itu di aterkan lagi itu perjuangannya, jadi perjuangan papa itu supaya gak bosen, masa tuanya itu kan dia seneng ngelatih** ya gimana caranya saya wujudkan supaya dia gak suntuk buat orang tua gak suntuk kan memanjangkan umur dia ya nyenengin dia percuma kalau saya ngajak ayo pa kita keluar negeri jalan-jalan kalau dia ak suka, dia gak nyaman untuk apa ya buat saya sendiri aja hal istimewa kalau saya gak suka kan percuma **W3.S4 466-479**"*

Kesimpulan: pertama kali menjadi atlet disabilitas subjek menyembunyikan dari keluarganya, mama subjek tidak terlalu mendukung subjek saat ini menjadi atlet disabilitas karena menurut mamanya sudah waktunya subjek untuk mengurus keluarganya, adik-adiknya menemani subjek berlatih di pelatnas, mendapat dukungan dari suami, hubungan hangat dengan keluarga kandung dan suami, menghabiskan waktu dengan keluarga.

d) Lingkungan sosial

Subjek masuk dalam komunitas mobil namun ia tidak begitu aktif karena ia merasa memiliki tanggung jawab lebih di olahraga disabilitas. Selain itu, subjek juga bergabung di komunitas bagi-bagi nasi setiap hari jumat namun saat ini ia diwakil kan oleh adik-adiknya karena ia merasa adik-adiknya

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

perlu di ajarkan nilai sosial. Lingkungan sosial yang subjek bangun dapat dilihat melalui kutipan dibawah ini.

> ***"****Temen? Temen ya ada komunitas.. komunitas mobil misalnya.. ada.. cuma saya gak begitu aktif yang gimana, mungkin ya sekedar absen di komunitas. Mislanya komunitas social disini juga ada kayak komunitas bagi-bagi nasi setiap hari jumat, ada.. pasti dimakan itu yang saya lakukan sama mereka-mereka supaya dapat bersosialisaki kan kalau saya uda cukup si uda puas yang seperti itu.. pengen fokusin satu tahun ini saya bener-bener focus****W1.S4 383-392"***

Selain dengan keluarga, subjek pernah memberikan peluang kepada masyaraka kampungnya untuk memodali ternak dengan sistem bagi hasil. Usaha subjek untuk membantu lingkungan sekitarnya dapat dilihat melalui kutipan berikut.

> ***"****Kekeluarga lah tapi ya walau pun saya umumin si dulu waktu pas Asian paragame itu kan* ***pas saya dapet bonus besar waktu itu juga saya umumin di kampung waktu itu, siapa yang mau e.. ternak punya ternah dengan system bagi hasil sama maysarakat disitu nah supaya didata****. Kalau untuk usaha ya kakak kakak semua kan kalau untuk usaha yang Nampak ya kayak binatang kan kelihatan ya hamil, beranak yak an keluahatan* ***W2.S4 610-618"***

Kesimpulan: subjek bergabung dengan komunitas mobil dan bagi-bagi nasi. Selain itu subjek juga memuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di kampungnya.

3) Rentang Respon Konsep Diri

a) Aktualisasi Diri

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Setelah subjek mengalami kecelakaan yang terjadi saat subjek berusia 20 tahun, subjek tidak merasa terhalangin untuk terus menjalani hidupnya. pada waktu itu, subjek memutuskan untuk melanjutkan kuliahnya dan menjadi pelatih untuk meneruskan cita-cita dan hobinya di bulutangkis.

Keadaan berbeda setelah pengurus *National Paralympic Committee* mencari subjek dan mengajaknya untuk bermain di Pekan Olahraga Paralimpik pada tahun 2012 di Riau. Kejuaraan itu mengubah pandangan subjek dengan kondisinya setelah ia melihat disabilitas yang memiliki kondisi lebih parah dibanding dirinya.

Keadaan semakin berubah setelah subjek masuk pelaihan nasional NPC Indonesia dan sering menjadi perwakilan Indonesia di kejuaraan internasional. Saat ini subjek bisa melanjutkan *study*-nya hingga pasca sarjana. Tak hanya itu, dengan bonus yang ia dapatkan subjek memiliki beberapa usaha dan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya.

b) Konsep Diri Positif

Dukungan yang diberikan oleh pacar subjek yang saat ini menjadi suaminya sangat berpengaruh bagi subjek, pertama

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kali subjek mengikuti kejuaraan Peparnas Riau 2012 karena suaminya ingin melihat subjek bermain bulutangkis lagi. Hingga saat ini suami subjek masih memberikan kesempatan subjek meneruskan cita-citanya untuk menjadi atlet yang berprestasi hingga tahun 2020, hal ini dikarenakan subjek sangat menginginkan masuk kedalam olimpiade paralimpik.

Selain itu, dukungan dari keluarga subjek yang sangat besar membuat subjek terus berusaha menjadi juara. Bagi subjek, ia tidak ingin mengecewakan papanya yang sudah berusaha memberikan fasilitas untuk menjadi atlet bulutangkis sejak ia kecil, sehingga ia tidak cepat puas dengan capaian yang ia dapatkan saat ini. tak hanya itu, dukungan dari adik-adik subjek yang membantu subjek saat latihan tambahan, menemani subjek di solo, dan membantu subjek menyiapkan semua kebutuhan subjek selama latihan dan bertanding membuat subjek tidak merasa bosan dan jenuh menjalani rutinitasnya di pelatihan nasional.

Subjek juga mendapatkan dukungan yang sangat banyak dari keluarga, teman-teman dan tetangganya. Melalui kejadian tersebut, subjek merasa dukungan yang diberikan lingkungannya membuat subjek sadar bahwa banyak orang lain yang menyayangi subjek.

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

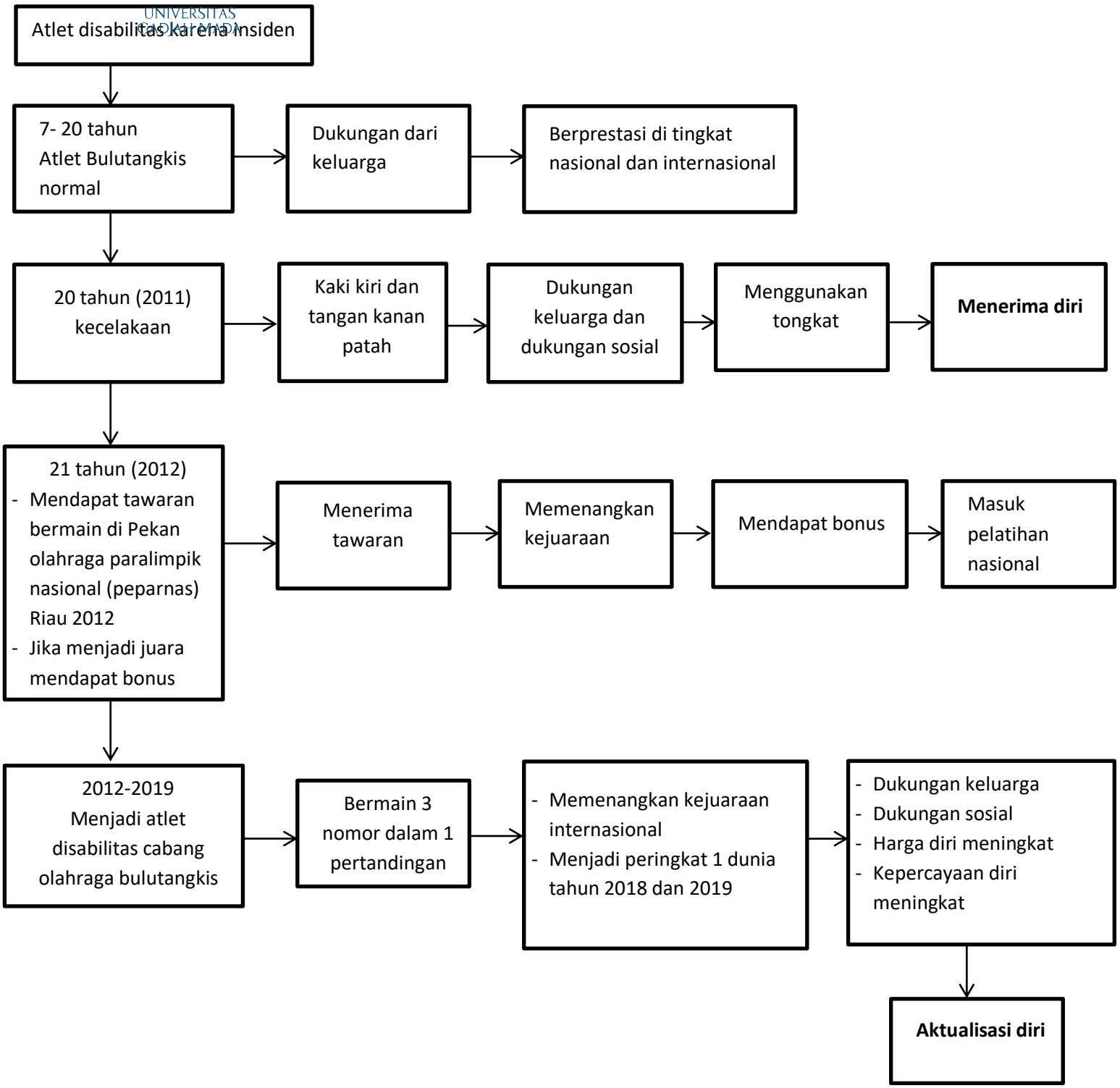

Bagan 5 Konsep Diri Subjek 4

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

C. Temuan Integratif

Table 3 Rangkuman temuan pada seluruh subjek

Temuan	Subjek 1 (S1)	Subjek 2 (S2)	Subjek 3 (S3)	Subjek 4 (S4)
Citra raga	-Mengalami penurunan fungsi -Membutuhkan alat bantu melihat -Penglihatan terbatas -Aktivitas terhambat -Respon lingkungan negatif	-Kehilangan anggota tubuh -Tidak nyaman dengan kondisi tubuhnya -Tidak puas dengan tubuhnya -Butuh waktu untuk pulih -Tidak percaya diri -Ada penolakan terhadap realitas	-Mengalami penurun fungsi - Menarik diri, minder dan malu -Tidak nyaman dengan orang baru -Membutuhkan alat bantu dan bantuan orang lain -Menerima respon negatif dari lingkungan -Menerima Kondisi Tubuh	-Menurun fungsi -Berubah bentuk tubuh -Membutuhkan alat bantu untuk berjalan -Menjaga kondisi kesehatan -Nyaman dengan kondisi tubuh saat ini -Memperhatikan penampilan -Merawat tubuh
Diri ideal	-Memiliki target dalam bertanding -Ingin lebih unggul dari orang lain -Ingin memiliki pekerjaan tetap - Ingin membangun rumah tangga	-Berusaha menampilkan performa terbaik -Mencoba hal baru -Kurang puas dengan kemampuan -Ingin lebih unggul dari orang lain -Memanfaatkan peluang	-Mencoba hal baru -Menentukan tenis meja sebagai pilihan -Menampilkan performa terbaik -Selain menjadi atlet subjek ingin menjadi penyanyi	-Berambisi mengikuti olimpiade dan menjadi juara -Ingin lebih unggul dari orang lain -Ingin membanggakann bangsa dan Negara Ingin membantu orang lain -Setelah olimpiade, ingin merawat keluarga -ingin membangun usaha dan menjadi pelatih

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Harga diri	-Menunjukkan kemampuan yang dimiliki kepada orang-orang yang memberikan respon negatif - Merasa percaya diri dengan kondisi fisik yang dimiliki -Gugup dalam bertanding - Merasa kemampuan dalam *goalball* masih kurang dibanding senior - Sering mengalami penolakan - Tidak menghindar dari masalah - Pernah menjadi ketua organisasi	-Tidak diasingkan oleh lingkungan -Tidak kehilangan teman-teman -Percaya diri dengan kondisi fisiknya -Memberi dukungan kepada orang lain -Mama subjek menilai kemampuan subjek di balap roda masih belum matang - Menyerah karena fisiknya tidak sekuat sebelum kecelakaan -Kehilangan Cinta	-Melakukan kegiatan yang sama seperti orang normal -Tidak memposisikan diri sebagai disabilitas -Mendapat respon negatif dari orang lain -Pernah menjabat ketua remaja masjid -Dikecilkan orang tua mantan pacar -Kehilangan cinta -Merasa tidak berharga -Tidak bergantung dengan orang lain	-Diminta menjadi motivator dalam acara -Bersyukur atas kondisi subjek -Tidak takut ditolak -Tidak begitu perduli dengan respon sekitar -Tidak mudah percaya dengan orang lain selain keluarga
Penampilan peran	-Berperan sebagai senior di tim *goalball* - Anak kedua dari empat bersaudara - bekerja sebagai juru *massage*	-Berperan sebagai anak pertama -Memiliki peran *tosser* dan pasing *passing* dalam tim -Memahami peran sebagai anak	-Pernah berprofesi sebagai pembuat sepatu -Dalam tenis meja subjek merupakan pemain *sible*, *double*, dan beregu -Subjek merupakan anak kedua	-Anggota salah beberapa komunitas -Menjadi atlet sejak usia 7 tahun -Setelah olimpiade subjek memutuskan berhenti sebentar karena ingin menjadi istri dan mengikuti program hamil -Subjek merupakan kakak dari 9 adiknya -Subjek berperan menjadi pelatih dan pengusaha sejak ia tamat SMA

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Identitas diri	-Mengetahui potensi diri -Membedakan diri dengan orang lain	-Memahammi diri -Memahami kebutuhan diri -Dapat Membedakan diri dengan orang lain	-Menyadari jenis kelamin yaitu laki-laki -Menilai diri memiliki keahlian membuat sepatu -Lebih memiliki kreatifitas dibanding saudaranya yang lain -Masuk dalam klasifikasi T4	-Memahami tipe permainan dalam olahraga bulutangkis -Memahami kesehatannya -Merasa diri berbeda dnegan orang lain -Mengenal diri sendiri dan mengendalikan diri sendiri
Kemampuan (fisik dan teknis)		-Menyadari kemampuannya bermain voli -Merasa memiliki kemampuan yang lebih dibanding temannya -Menyadari kekurang dalam kecepatan dan kekuatan	-Menyadari jenis permainan dalam tenis meja -Menyadari bahwa masih kurang memiliki kemampuan	subjek mampu bermain dalam 3 nomor (tunggal, ganda putir, ganda campuran)
Keberhasilan dan kegagalan	-Menjadi perwakilan Sumatera Utara -Gagal dalam bertanding -Gagal membangun hubungan asmara	-Menjadi perwakilan Indonesia dan Sumatera utara -Masuk pelatihan nasional -Gagal memenangkan pertandingan -Kemampuan menurun	-Berhasil menjauarai beberapa pertandingan -Menurun pringkat -Gagal dalam bertanding	subjek berhasil memenangkan pertandingan dan menjadi peringkat 1 dunia
Keluarga	-Hubungan harmonis dengan keluarga -Mendapat dukungan -Merasa dihormati adik-adik subjek	-Mendapat dukungan -Memiliki hubungan yang hangat	-Diberi kepercayaan -Mendapat dukungan ibu untuk bersekolah dan menjadi atlet -Awalnya, tidak mendapat dukungan dari ayah subjek -Menjaga komunikasi dengan keluarga	-menyembunyikan diri sebagai atlet dari keluarga -mama subjek tidak terlalu mendukung subjek saat ini -Mendapat dukungan dari adik-adiknya -Mendapat dukungan dari suami -Hubungan hangan dengan keluarga dan suami

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lingkungan sosial	-Bergabung dengan organisasi - Membangun relasi dengan orang normal dan disabilitas lainnya -Mendapatkan dukungan dari teman -Mendapat pertolongan ditempat umum	-Menjaga hubungan pertemanan -Sulit beradaptasi dengan lingkungan baru -Memiliki teman dari berbagai daerah -Memberikan dukungan kepada orang lain yang menjalani amputasi	- Mampu membangun pertemanan -Memiliki banyak teman dari berbagai daerah -Sulit beradaptasi dengan lingkungan baru karena budaya yang berbeda -Mendapat dukungan dari teman	-subjek bergabung dengan komunitas mobil dan bagi-bagi nasi Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di kampungnya

Melalui tabel diatas, dapat diketahui perbandingan temuan yang diperoleh dari pengumpulan data keempat subjek. Beberapa temuan yang muncul dari responden dan beberapa temuan lain menjadi khas. Perbedaan ini disebabkan pemaknaan yang berbeda dari dinamika konsep diri subjek.

Citra raga (*body-image*) pada tiap-tiap subjek mengalami penurunan fungsi sehingga memerlukan alat bantu untuk melakukan aktivitas dan membutuhkan bantuan orang lain. Dampak lain dari peristiwa tersebut menyebabkan respon lingkungan negatif, merasa tidak percaya diri, tidak puas dengan tubuh dan menarik diri. Namun pada akhirnya seluruh subjek dalam penelitian ini menerima kondisi tubuhnya setelah mereka melihat dan membandingkan kondisi tubuhnya dengan disabilitas lainnya.

Diri ideal (*ideal-self*) subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mereka menjadi atlet disabilitas mereka memiliki ambisi untuk mencapai target dan tujuan tertentu. Tiap-tiap subjek menunjukkan bahwa mereka ingin lebih unggul dari orang lain dalam bidang olahraga yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mereka tekuni, meskipun demikian beberapa dari mereka berusaha untuk mencoba hal baru seperti menjadi penyayi, menjadi pengusaha dan berpindah cabang olahraga, hal ini dikarenakan mereka merasa memiliki peluang dibidang lain.

Harga diri (*Self- Esteem*) yang dimiliki oleh seluruh subjek dalam penelitian ini menunjukkan mereka merasa percaya diri dengan kondisi yang dimiliki. Beberapa dari subjek, merasa mereka bukan penyandang disabilitas. Selain itu, beberapa dari subjek peneltian ini mengalami kehilangan cinta dan mengalami penolakan dalam hubungan asmara, sehingga ada yang merasa tidak berharga. Harga diri subjek yang mengalami disabilitas setelah mereka remaja dinilai memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan dengan disabilitas yang mengalami disabilitas sejak balita. Hal ini dikarenakan mereka sudah lebih memahami kondisi lingkungan sehingga lebih muda memahami keadaan yang terjadi pada diri mereka. Subjek yang mengalami disabilitas sejak mereka balita, lebih sering mendapat respon yang negartif dari lingkungan mereka, contohnya menjadi korban bullying dan dijauhi oleh teman-teman mereka. Dampak dari perlakuan tersebut membuat subjek menarik diri dari lingkungan.

Seluruh subjek dalam penelitian ini berperan sebagai atlet disabilitas. Melalui penampilan peran (*role performance*) yang mereka miliki menjadikan beberapa mereka bermanfaat dalam lingkungan sosialnya. Beberapa dari subjek pada awalnya mereka hanya disabilitas biasa dengan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

peran mereka masing-masing di keluarga, setelah mereka berperan menjadi atlet disabilitas beberapa dari mereka mengaku lebih dipandang oleh sekitarnya. Seluruh subjek memiliki peran penting sebagai ketua dari suatu komunitas, memiliki peran tertentu dalam tim, menjadi anggota dalam suatu komunitas atau menjadi kakak dalam keluarganya. Dengan peran tersebut, merasa memiliki *power* yang dapat membantu mereka dan orang lain di lingkungannya. Selain itu, peran tersebut dapat diterima dan diapresiasi oleh lingkungan mereka. Hal ini membuat mereka merasa dihargai dan diakui keberadaannya.

Identitas diri *(self-identity)* subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa dari mereka mengetahui potensi yang ada dalam diri mereka sehingga mereka bisa berkembang sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Selain itu mereka memiliki kekhasan pada tiap-tiap diri mereka, kekhasan tersebut yang dapat membedakan diri mereka dengan orang lain selain berkaitan dengan fisik.

Kemampuan fisik dan teknis yang seluruh subjek membantu mereka untuk menggalih potensi mereka saat menjadi atlet disabilitas. Subjek yang mampu bermain dalam beberapa nomor dalam sebuah pertandingan membuatnya memahami keahlian pada diri. Selain itu kemampuan fisik dan teknis saat menjadi atlet disabilitas memudahkan mereka untuk mengembangkan diri sesuai kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki, sehingga dapat membedakan diri mereka dengan atlet disabilitas lainnya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Keberhasilan yang diraih oleh subjek dapat membuat mereka merasa lebih percaya diri (*self-confidence*) dan lebih menerima diri (*self-acceptance*) mereka, meskipun dengan kondisi fisik yang berbeda. Sementara kegagalan yang subjek alami, membuat mereka berambisi untuk menggali kemampuan mereka dengan latihan lebih giat lagi.

Hubungan harmonis dan dukungan yang diberikan dari keluarga membuat harga diri subjek menjadi lebih baik dan membuat subjek merasa percaya diri. Harga diri yang baik dan kepercayaan diri subjek, membantu subjek memiliki hubungan pertemanan yang baik dan mudah bergabung dengan lingkungan sosial yang baru.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Bagan 6. Kesimpulan temuan pada seluruh subjek

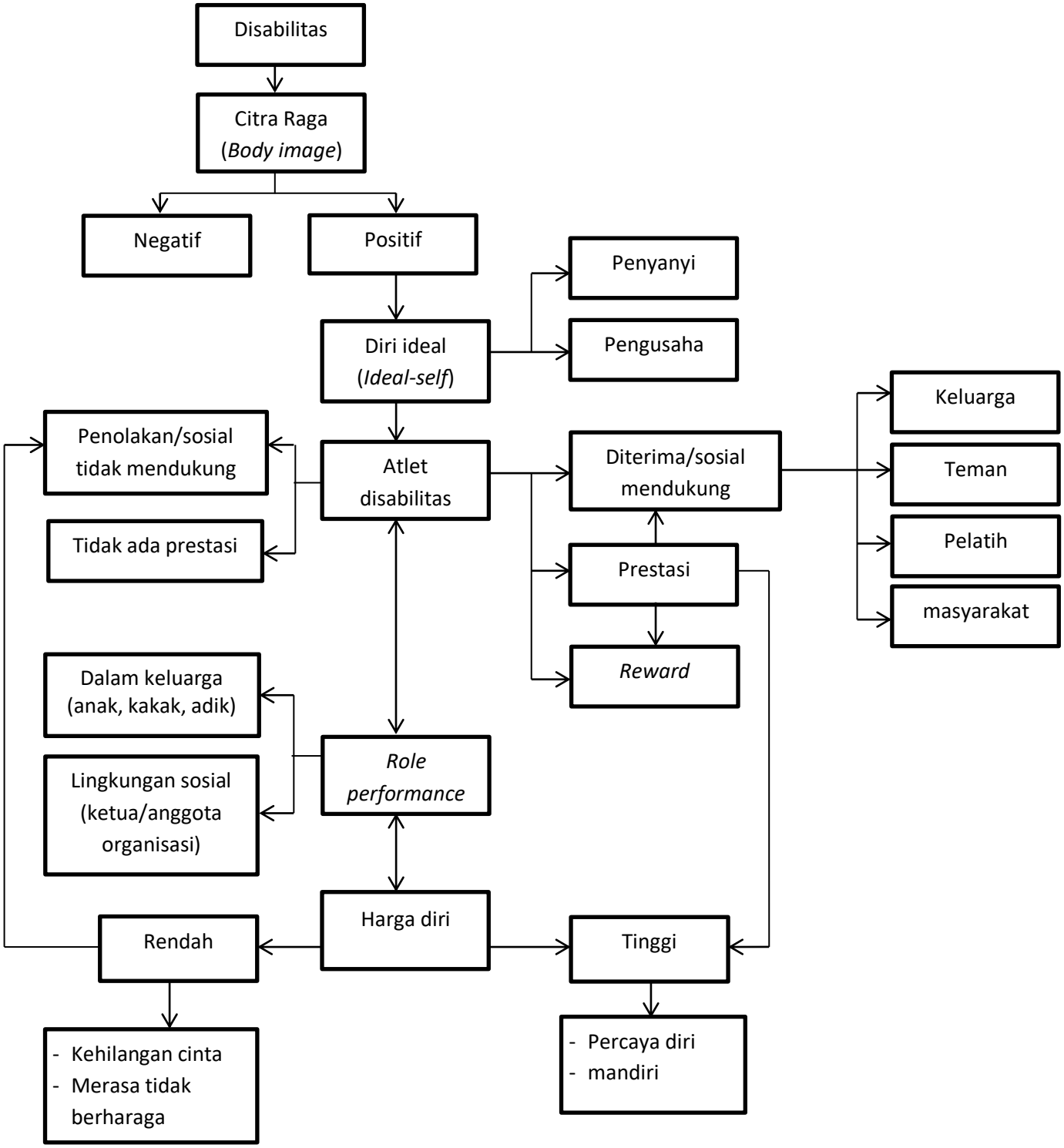

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

D. Pembahasan

Subjek yang mengalami disabilitas sejak balita memiliki pandangan fisik yang berbeda setelah subjek dewasa. Subjek mengaku saat mereka kecil mereka mempertanyakan kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas, sementara setelah mereka dewasa mareka lebih menerima kondisi fisik mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Rawli (Dermawan & Rusdi, 2013) menyatakan bahwa citra raga seseorang dapat berubah seiring perkembangan anatomi dan kepribadian.

Saat subjek mengalami penurunan fungsi, perubahan bentuk tubuh dan kehilangan anggota tubuh menjadi stressor bagi subjek. Stressor tersebut yang mengakibatkan seluruh subjek dalam penelitian ini mengalami hambatan aktivitas, membutuhkan alat bantu dan bantuan orang lain sehingga mereka tidak bisa melakukan aktivitas secara mandiri. Selain itu beberapa subjek merasa tidak puas dengan tubuhnya, menolak realitas, tidak percaya diri dan menarik diri dari lingkungan sosial. Hal ini sesuai dengan teori Stuart & Sundeen (Dermawan & Rusdi, 2013) yang menyatakan bahwa stresor dapat terjadi pada citra raga seseorang diakibatkan dengan perubahan struktur tubuh, perubahan bentuk tubuh, penurunan fungsi tubuh, keterbatasan gerak dan bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Stuart & Sundeen, (1995) juga menjelaskan bahwa pandangan orang lain terhadap diri *feedback* yang diberikan orang lain dan kemampuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang mempengaruhi citra raga seseorang. Penelitian ini dapat mengkonfirmasi dan bertentangan dengan teori tersebut. Hal ini dikarenakan hasil temuan yang didapat menunjukkan bahwa S1 dan S3 yang mengalami *feedback* negatif dari lingkungannya merasa mereka memiliki daya tarik fisik, sementara S4 yang tidak mendapatkan respon negatif merasa dirinya tidak memiliki daya taik fisik. Selain itu citra raga yang dimiliki seluruh subjek menunjukkan bahwa respon orang lain dan kemampuan yang dimiliki subjek tidak memiliki pengaruh yang begitu besar pada citra raga masing-masing subjek.

Perubahan bentuk tubuh yang dialami oleh S2 dan S4 merubah cara pandang mereka tentang persepsi seorang perempuan atau wanita yang cantik. Mereka menilai bahwa perempuan atau wanita yang cantik dilihat melalui sifat dan sikap, tidak bisa dinilai melalui fisik. Namun, S2 dan S4 menilai bahwa tidak ada yang berbeda dengan pandangan mereka terhadap tubuh, hanya saja standar penilaian mereka yang berbeda. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat (Dermawan & Rusdi, 2013) yang menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan tubuh yang normal bisa terjadi seiring usia, hal ini dapat mempengaruhi pandangan diri seseorang.

Subjek dalam penelitian ini menilai bahwa kelemahan fisik yang mereka alami dapat diganti dengan capaian kesuksesan yang mereka miliki.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tak hanya itu, kondisi fisik seluruh subjek tidak membuat diri mereka berhenti untuk mencapai tujuan, mimpi dan harapan mereka di masa depen. Hal ini sangat sesuai dengan pendapat Adler, (Feist & Feist, 2011) yang menyatakan bahwa kelemahan fisik tidak menyebabkan seseorang menjalani gaya hidup tertentu. Kelemahan fisik menjadi motivasi seseorang pada saat ini untuk mencapai tujuan dimasa depan.

Diri ideal (*ideal-self*) yang ditetapkan oleh seluruh subjek dalam penelitian ini ialah sebagai atlet disabilitas yang memiliki kemampuan masing-masing dalam olahraga yang mereka tekuni, mereka ingin menjadi juara dalam setiap pertandingan dan memiliki target yang ingin dicapai (Keliat, 1999). Faktor-faktor yang mempengaruhi diri ideal subjek ialah pertama, S2 dan S4 tetap melanjutkan kemampuan yang mereka miliki sebelum menjadi disabilitas dengan keadaan fisik yang berbeda subjek tetap menjadi atlet disabilitas. Kedua, seluruh subjek memiliki ambisi untuk lebih unggul dari atlet disabilitas lain, berusaha untuk menjadi juara dan menambah porsi latihan untuk menghindari kegagalan dalam bertanding. Ketiga, S1,S2 dan S3 merupakan atlet disabilitas dari Sumatera utara, mereka memegang nilai bahwa menjadi orang medan harus kuat, tangguh dan tidak mudah menyerah (Stuart dan Laria, 2005).

Harga diri subjek dalam penelitian ini dinilai tinggi karena mereka berhasil menjadi perwakilan dari daerah dan Negara. Selain itu beberapa dari mereka juga berhasil menjadi juara dalam beberapa pertandingan, hingga

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

masuk keladam peringkat dunia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut (Keliat, 1999) yang menyatakan bahwa individu yang sering mencapai kesuksesan cenderung memiliki harga diri yang tinggi sementara individu yang sering mengalami kegagalan cenderung memiliki harga diri yang rendah. Meski pun keseluruhan subjek penelitian ini memiliki harga diri yang tinggi, bebeapa diantara mereka tetap menghindari kegagalan dengan melatih potensi diri dengan lebih baik lagi.

Tiga dari empat subjek dalam penelitian ini mengaku bahwa mereka kehilangan cinta dan sering mendapatkan penolakan. Hasil temuan ini tidak sesuai dengan aspek utama harga diri menurut (Stuart dan Laria, 2005). Ketiga subjek tersebut tetap memiliki harga diri yang tinggi meski kehilangan cinta, hal ini dikarenakan mereka menerima penghargaan dari sumber lain untuk menggantikan cinta yang hilang, contohnya subjek yang gagal membangun hubungan asmara tetap memiliki teman lawan jenis yang memberikan dukungan dan penghargaan.

Keluarga dan lingkungan sosial digunakan seseorang untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian ini (Potter dan Perry, 2005). Ketiga subjek dalam penelitian ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan keluarganya, hal itu merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan harga diri ketiga subjek dalam penelitian ini (Keliat,1999).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Subjek dalam penelitian ini tidak hanya berperan sebagai atlet disabilitas, mereka ada yang berperan sebagai anak dalam keluarga, pengusaha, mahasiswa, ketua dalam komunitas, juru *massage* dan lainnya. Meskipun demikian mereka tetap menyesuaikan peran dan memegang tanggung jawab mereka sebagai atlet disabilitas dan sebagai anak dalam keluarganya (Potter & Perry, 2005). Subjek yang memiliki peran lebih dari satu mengaku bahwa mereka menyenangi dan menerima peran yang mereka pilih meskipun terkadang subjek merasa peran tersebut menjadi stressor bagi mereka (Keliat, 1999).

Menurut Erikson (Feist&Feist, 2011) menjelaskan bahwa identitas merupakan potensi yang tersusun dari berbagai aspek yang mencakup motivasi untuk berprestasi yang dimiliki subjek, karier dalam berolahraga dan pekerjaan yang subjek inginkan, status perkawinan,dan citra raga. Beberapa subjek dalam penelitian ini mengalami krisis identitas saat remaja S3 ingin masuk jurusan elektronik di STM ia mengalami penolakan karena kondisi tubuhnya, efek dari perlakuan tersebut S3 menarik diri dari lingkungan. Meskipun subjek menarik diri S3 berhasil mengatasi konflik identitas tersebut dengan masuk kesekolah lain yang lebih menerima kondisi subjek.

Seluruh subjek memiliki identitas diri yang baik, mereka sadar dengan proses apa yang terjadi, untuk memberi penilaian pada diri mereka. Subjek dalam penelitian ini menilai bahwa mereka mampu membedakan diri mereka

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dengan orang lain. Selain itu, setiap subjek mengaku mereka mengetahui potensi dalam diri yang menjadikan posisi mereka sebagai atlet disabilitas stabil diakui di masyarakat (Rawlins, 1993).

Menurut Keliat (1999) seseorang yang mandiri lebih mampu mengatur dan menerima dirinya. Teori tersebut sangat bertentangan dengan hasil penelitian ini, meskipun beberapa subek dalam penelitian ini membutuhkan bantuan dari orang lain, subjek tetap mampu mengatur dan menerima diri mereka, sehingga muncul rasa berharga, kemampuan diri dan penguasaan diri.

Dalam penelitian ini kemampuan lebih cenderung dengan mampu kondisi fisik yang dimiliki subjek. Kondisi fisik yang dimiliki dapat mendukung subjek mengevaluasi potensi dalam diri mereka untuk melakukan aktivitas olahraga atau aktivitas lainnya, yang berujung dengan meningkatnya kepercayaan diri, merasa lebih berharga dan dapat diterima di masyarakat sebagai disabilitas yang menjadi atlet atau pun menjadi peran lain (Hurlock, 1991). Tak hanya kemampuan kondisi fisik, beberapa subjek mengaku bahwa kemampuan mereka dalam berkreasi dapat membedakan diri mereka dengan orang lain.

Keberhasilan yang dicapai oleh subjek dapat meningkatkan harga diri mereka sebagai disabilitas. Hal ini dirasakan oleh beberapa subjek yang merasa lebih dipandang oleh lingkungannya setelah mereka mampu menjadi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

perwakilan daerah atau negara dalam sebuah pertandingan. Selain keberhasilan, kegagalan yang dialami oleh subjek dalam mencapai target atau tujuan membuat subjek lebih mengenal diri mereka dan melatih potensi yang mereka miliki (Hulock, 1991).

Temuan lain yang didapat ialah orang tua merupakan *role model* pertama yang subjek miliki. Seseorang berpeluang mengikuti orang lain yang berstatus lebih tinggi mereka (Bandura dalam Feist & Feist 2011). Seperti yang kita ketahui, manusia dilahirkan dari ibu yang merupakan bagian dari keluarga (Bruns, 1993). Selain itu, orang tua merupakan sumber ternyaman bagi subjek, karena sejak kecil manusia memiliki kelekatan dengan ayah dan ibu. Diketahui bahwa beberapa subjek mengaku menjadikan orang tua mereka sebagai pendengar yang baik dan tempat mencari solusi terbaik bagi mereka. Selain itu, beberapa subjek mengaku bahwa keluarga merupakan tempat yang nyaman dibandingakan dengan teman-teman mereka.

Hubungan hangat dan harmonis dalam keluarga merupakan bentuk dukungan yang dirasakan oleh seluruh subjek dalam penelitian ini. Keempat subjek dalam penelitian ini memiliki hubungan yang sangat dekat dengan keluarga, mereka merasa keluarga merupakan *support system* yang sangat berpengaruh dengan capaian mereka. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat meningkatkan motivasi subjek untuk mencapai target dan tujuan yang subjek buat (Hurlock, 1991).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Rogers (Feist & Feist, 2011) mengungkapkan jika *significan others* (orang tua), keluarga atau orang lain peduli dan memberikan penghargaan kepada subjek, makan subjek dapat memenuhi kebutuhan sebagian penghargaan positif. Selain itu, perasaan cinta dan sayang pertama kali didapatkan subjek dari keluarga subjek terutama orang tua, temuan ini sesuai dengan teori Maslow dalam (Feist & Feist, 2011) yang menyatakan bahwa seseorang harus mendapatkan cinta dan kasih sayang sebelum kebuhtuhan penghargaan dan pengakuan.

Meskipun subjek memiliki hubungan baik dengan keluarganya, beberapa dari mereka mengaku mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, temuan ini kurang sesuai dengan (Hurlock, 1999). Menurut Burns (1993) semua orang membutuhkan perasaan diterima dan perasaan aman. Melalui perasaan tersebut harga diri seseorang akan meningkat dan dapat menjadi manusia yang lebih berfungsi.

Hipotesis Bandura (Feist & Feist, 2011) menyatakan bahwa daya yang lebih efektif dari sugestu berhubungan langsung dengan status dan otoritas yang dipersepsikan dari orang yang melakukan persuasi. Maksudnya adalah seorang atlet disabilitas akan meningkat efikasi diri mereka jika mereka melihat langsung atlet disabilitas lainnya dari pada dukungan dari keluarga atau teman mereka.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Seluruh subjek dalam penelitian ini dapat mengaktualisasikan diri. Hal ini dikarenakan subjek dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk mengaktualisasi diri mereka. Kebutuhan tersebut ialah kebtuhan fisiologis, rasa aman, sosial dan rasa aman Maslow dalam (Feist & Feist, 2011). Temuan lain ialah subjek memiliki konsep diri yang positif hal ini dikarenakan subjek dapat menerima dirinya secara sadar. Erich From dalam (Feist & Feist, 2011) menjelaskan bahwa subjek memiliki penerimaan dan rasa cinta kepada diri dapat mencintai orang lain. Hal ini dikarenakan subjek tidak bisa memberikan penerimaan dan cinta kepada orang lain jika subjek tidak memiliki penerimaan dan cinta pada diri mereka.

Subjek dalam penelitian ini seluruhnya dapat mengaktualisasikan diri mereka. Hal ini dikarenakan seluruh subjek dapat mencapai tingkat tertinggi yaitu aktualisasi diri. Untuk mencapai aktualisasi diri, subjek mampu memenuhi kebutuhan fisiologi, rada aman, sosial, dan penghargaan Maslow dalam (Feist & Feist, 2011). Selain itu, subjek dalam penelitian ini juga tidak menolak perasaan negatif yang muncul pada diri, menerima konsidi saat ini serta menghargai pencapaian diri, membuat keputusan sendiri melalui perasaanm naluri serta suara hati, berpikir kreatif dan berani mengambil resiko, dan mensyukuri serta menikmati kehidupannya Rogers (Feist & Feist, 2011).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsep diri atlet disabilitas terbentuk melalui proses yang kompleks. Orang-orang yang menyandang disabilitas tidak menutup kemungkinan mereka untuk menjadi atlet atau olahragawan meskipun secara fisik tidak sempurna. Setelah menerima kondisi tubuh, maka harga diri seseorang penyandang disabilitas akan meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan sosial.

Identitas diri seorang disabilitas akan meningkat setelah ia memiliki peran sebagai atlet disabilitas. Penyandang disabilitas yang menjadi atlet dapat mengembangkan diri ideal mereka, hal ini dapat menjadi peran pada diri mereka. Peran yang dimiliki penyandang disabilitas dapat mempengaruhi meningkat dan menurunnya harga diri mereka, hal ini dikarenakan keberhasilan dan kegagalan yang dialami. Harga diri atlet disabilitas akan meningkat setelah mereka berhasil mencapai prestasi dan mencapai target tujuan mereka.

Atlet disabilitas mampu memiliki konsep diri yang positif dan mencapai aktualisasi diri. Hal ini dikarenakan mereka memaknai hidup yang dapat diterima dan sukses serta memiliki pengalaman hidup yang positif dalam

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mewujudkan diri mereka. Selain itu, aktualisasi diri yang dimiliki atlet disabilitas akan menjadikan diri mereka lebih efektif dari pada disabilitas lainnya.

B. Saran

1. Bagi Penyandang Disabilitas

   Penelitian ini menunjukkna bahwa keterbatasan kondisi fisik yang dimiliki penyandang disabilitas tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk menjadi atlet disabilitas yang berprestasi. Sangat penting bagi mereka yang ingin menjadi atlet disabilitas untuk bergabung dengan club atau organisasi yang memfasilitasi mereka untuk mencapai prestasi, melalui prestasi tersebut dapat meningkatkan harga diri mereka.

2. Bagi Organisasi *National Paralympic Committee*

   Subjek dalam penelitian ini merasa kurang siap dalam mengikuti kompetisi atau *event.* Sehingga disarankan bagi organisasi *national Paralympic committe* untuk mengadakan *event* rutin dan memberikan *reward* bagi mereka. Hal tersebut tak hanya membentuk diri ideal atlet disabilitas saja, namun dapat menarik perhatian disabilitas lain untuk menjadi atlet disabilitas yang berprestasi.

3. Bagi Masyarakat Umum

   Masyarakan disarankan untuk tidak memberikan respon yang negatif kepada penyandang disabilitas karena respon tersebut dapat membuat mereka menarik diri dan merasa tidak berguna. Bagi orang tua atau

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

keluarga yang memiliki kerabat penyandang disabilitas, disarankan untuk memberikan kebebasan dan dukungan bagi mereka untuk memilih aktivitas atau menentukan tujuan hidup merka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh subjek merasa harga dirinya meningkat setelah melihat langsung kondisi disabilitas lainnya, sehinga diperlukan penelitian lebih lanjut berkaitan tentang seberapa pengaruh komunitas disabilitas terhadap harga diri disabilitas.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

https://www.teamusa.org. (2019). Dipetik Oktober 13, 2019, dari Les Autres: Paralympic Classification Inteactive-Team USA: https://www.teamusa.org/US-Paralympics/athlete-classifications/les-autres/

NPC Indonesia. (2019). Dipetik Oktober 12, 2019, dari Sejarah NPC Indonesia: http://npcindonesia.id/

npcindonesia.id. (2019). Dipetik oktober 12, 2019, dari Cabang Olahraga: http://npcindonesia.id/cabang-olahraga/

Amalia, L. (2013, Juni). *Menjelajah Diri dengan Teori Kepribadian Carl R Rogers*, 87-99.

Brouwson, C. (2018, Oktober 1). *Disabilitas Tak Halangi Sapto Yogo Berprestasi di Arena Atletik Dunia*. Dipetik April 25, 2019, dari https://kumparan.com

Bruns, R. (1993). *Konsep Diri: Teori, pengukuran, pperkembangan dan perilaku.* Jakarta: Penerbit Arcan.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dermawan, D., & Rusdi. (2013). *Keperawatan Jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa.* Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Feist, J., & Feist, G. (2011). *Teori Kepribadian.* Jakarta: Salemba Humanika.

Ferditanto, R. (2019, Februari 12). *National Paralympic Committee Inonesia (NPCI).* Dipetik Oktober 10, 2019, dari Nasional paralympic cpmmitte indonesia (npci)- NPC Jawa Tengah: http://www.npcjateng.com/assets/docpub/Bp__Rima_Ferdiyanto_-_NASIONAL_PARALYMPIC_COMMITTEE_INDONESIA.pdf

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Hall, C. S., & Linzey, G. (1993). *Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenolofis).* Yogyakarta: Kanisius.

https://www.paralympic.org/classification. (t.thn.). Dipetik Oktober 12, 2019, dari CLASSIFICATION EXPLAINED: https://www.paralympic.org/classification

Hurlock, E. B. (1991). Dalam *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

KBBI. (2016). *KBBI Daring*. Dipetik Desember 1, 2018, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/atlet

Komarudin. (2017). *Psikologi Olahraga: Latihan Keterampilan Mental dalam Olahraga Kompetitif.* (Y. Hidayat, Penyunt.) Bandung: Remaja Rosdakarya.

Leandha, M. (2019, April 20). *Kisah Nurmala, Atlet Disabilitas yang Tak Suka Sesamanya Jadi Pengemis*. Dipetik April 25, 2019, dari https://regional.kompas.com

Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya.

Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Andi Offset.

NPC Provinsi Sumatera Selatan. (2018). *Apa itu NPC*. Dipetik Desember 1, 2018

NPCJateng. (2018, April 1). *NPCJateng.com*. Dipetik Oktober 13, 2019, dari Payung Hukum NPC Provinsi Jawa Tengah.

Paralympic. (2018). *National Paralympic Committee of Indonesia* . Dipetik 2018, dari Official website of the Paralympic Movement: http://www.paralympic.org

paralympic.org. (t.thn.). Dipetik oktober 2019, 2019, dari Classification: https://www.paralympic.org/classification-of-sports

Paralympic.org. (t.thn.). Dipetik oktober 2019, 2019, dari History of Boccia: https://www.paralympic.org/boccia/about

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Rahmat, A. (2018, Mei 20). *Bonus Mendali Emas Asian Games dan Para Games Rp1,5 M*. Dipetik Oktober 4, 2018, dari CNN Indonesia: http://www.cnnindonesia.com

Sari, D. P. (2015). *Dinamika Konsep diri pada penyandang psoriasis usia dewasa awal.* Dipetik November 27, 2018, dari http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=88276&obyek_id=4

Sartana, & Avin F H. (2014). Konsep Diri Remaja Jawa saat Bersama Teman. *Jurnal Psikologi*, 190-204.

Satori, & Korimah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Alfabeta.

Satu Data Indonesia. (2017, Maret 8). *Infografis Hari Disabilitas*. Dipetik Desember 1, 2018, dari https://data.go.id/konten/visualization/infografis-hari-disabilitas/

Smith, A., & Osbron, M. (2007). Interpretative Phenomenology Analysis. London: SAGE.

Smith, J. A. (2009). *Psikologi Kualitatif : Panduan Praktis Metode Riset.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Supratiknya, A. (2015). *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi.* Yogyakarta: Universitas Sanata Daharma.

Wardalisa. (2015). *Teori Kepribadian Carl Rogers.* Dipetik November 29, 2018

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN 1

Informed Consent & lembar persetujuan

1. Subjek 1

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : [redacted]

Umur : 35 Tahun.

Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak perlu)

Cabang olahraga : Goal Ball

Telah memahami penjelasan yang disampaikan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab oleh peneliti. Saya memahami bahwa informasi yang saya berikan kepada peneliti bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas asli saya pun tidak akan disertakan dalam penelitian ini. Saya juga memahami bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa konsekuensi apapun karena keikut sertaan saya bersifat sukarela. Jika ada hal yang ingin saya tanyakan atau komunikasikan , saya akan menghubungi peneliti yaitu Wahidatul Fitri pada nomor 082135964310.

Dengan menandatangani formulir ini, saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dan menyediakan waktu sesuai yang dibutuhkan.

Medan, 26 June 2019

Subjek penelitian

Peneliti

WAHIDATUL FITRI

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. Subjek 2

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : [redacted]

Umur : 21

Jenis kelamin : ~~Laki-laki~~ / Perempuan (coret yang tidak perlu)

Cabang olahraga : Volly duduk

Telah memahami penjelasan yang disampaikan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab oleh peneliti. Saya memahami bahwa informasi yang saya berikan kepada peneliti bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas asli saya pun tidak akan disertakan dalam penelitian ini. Saya juga memahami bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa konsekuensi apapun karena keikut sertaan saya bersifat sukarela. Jika ada hal yang ingin saya tanyakan atau komunikasikan , saya akan menghubungi peneliti yaitu Wahidatul Fitri pada nomor 082135964310.

Dengan menandatangani formulir ini, saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dan menyediakan waktu sesuai yang dibutuhkan.

Solo, 24 Agustus 2019

Subjek penelitian	Peneliti
[redacted]	WAHIDATUL FITRI

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3. Subjek 3

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : [redacted]

Umur : 31

Jenis kelamin : Laki-laki / ~~Perempuan~~ (coret yang tidak perlu)

Cabang olahraga : Tenis Meja.

Telah memahami penjelasan yang disampaikan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab oleh peneliti. Saya memahami bahwa informasi yang saya berikan kepada peneliti bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas asli saya pun tidak akan disertakan dalam penelitian ini. Saya juga memahami bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa konsekuensi apapun karena keikut sertaan saya bersifat sukarela. Jika ada hal yang ingin saya tanyakan atau komunikasikan , saya akan menghubungi peneliti yaitu Wahidatul Fitri pada nomor 082135964310.

Dengan menandatangani formulir ini, saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dan menyediakan waktu sesuai yang dibutuhkan.

Solo, 24 Agustus 2019

Subjek penelitian	Peneliti
	WAHIDATUL FITRI

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4. Subjek 4

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : [redacted]

Umur : 28 Tahun

Jenis kelamin : ~~Laki-laki~~ / Perempuan (coret yang tidak perlu)

Cabang olahraga : Bulutangkis

Telah memahami penjelasan yang disampaikan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab oleh peneliti. Saya memahami bahwa informasi yang saya berikan kepada peneliti bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas asli saya pun tidak akan disertakan dalam penelitian ini. Saya juga memahami bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa konsekuensi apapun karena keikut sertaan saya bersifat sukarela. Jika ada hal yang ingin saya tanyakan atau komunikasikan , saya akan menghubungi peneliti yaitu Wahidatul Fitri pada nomor 082135964310.

Dengan menandatangani formulir ini, saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dan menyediakan waktu sesuai yang dibutuhkan.

Solo, 21 November 2019

Subjek penelitian	Peneliti
([redacted])	WAHIDATUL FITRI

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN 2

Panduan wawancara
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas

1. Perkenalan diri

- Perkenalkan diri anda
- Kapan anda mulai menjadi atlet disabilitas?
- Olahraga apa yang anda minati?
- Mengapa anda memilih olahraga itu?
- Bagaimana perasaan anda pertama kali masuk menjadi atlet disabilitas?
- Apa kesulitan yang dihadapi pertama kali menjadi atlet disabilitas?
- Prestasi apa yang sudah anda raih?
- Apa yang membedakan sebelum dan sesudah menjadi atlet disabilitas?

2. Konsep Diri

a. Citra Tubuh (*Body Image*)

- Bagai mana perasaan anda saat menjadi pusat perhatian orang lain saat didepan umum?
- Menurut anda seperti apa tubuh yang ideal?
- Bagaimana respon orang lain saat anda berada di lingkungan baru?
- Kendala apa yang dirasakan saat melakukan aktivitas olahraga?

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

b. Ideal Diri (*Self Ideal*)

- Tujuan apa yang ingin anda capai (pekerjaan, kuliah/sekolah, olahraga)?
- Apa yang anda lakukan untuk mecapai tujuan anda?
- Mengapa anda ingin mencapai tujuan tersebut?

c. Harga Diri (*Self Esteem*)

- Bagaimana kemampuan yang anda miliki (fisik, teknik, kreasi)?
- Apa yang ada rasakan dengan pencapaian saat ini?
- Apakah sebelumnya pernah gagal dalam mencapai tujuan?
- Menurut anda bagaimana kemampuan ada jika dibandingkan dnegan orang lain?
- Respon apa yang diberikan oleh keluarga atau lingkungan sosial anda, terkait dengan tujuan yang sudah anda capai?
- Bagaimana hubungan anda dengan keluarga dan lingkungan sosial?

d. Penampilan Peran (*Role Performance*)

- Olahraga apa yang saat ini anda tekuni?
- Sebelumnya pernah menekuni olahraga apa?
- Apa perofesi anda saat ini?

e. Identitas Diri (*Self Identity*)

- Apa yang membedakan anda dengan orang lain?
- Kemampuan apa yang anda miliki?

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- Apa yang menggambarkan diri anda?

3. Faktor yang mempengaruhi

a. Kemampuan

- Keahlian apa yang anda miliki?
- Apa yang membedakan keahlian anda dengan orang lain?

b. Keberhasilan dan kegagalan

- Prestasi apa saja yang anda capai dalam olahraga yang anda tekuni?

c. Keluarga

- Bentuk dukungan apa yang anda dapatkan dari keluarga?
- Bagaimana peran keluarga dalam pencapaian anda?

d. Lingkungan social

- Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan?
- Dukungan seperti apa yang diberikan oleh lingkungan sosial anda?

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN 3

Verbatim dan Transkrip Wawancara

- **Identitas**

  Nama : S1

  Usia :35 Tahun

  Jenis Kelamin : Laki-laki

  Cabang olahraga : Goalball

- **Catatan lapangan**

  Wawancara pertama dilakukan di gedung National Paralimpik Commite Sumatera utara, pada tanggal 25 juni 2019, pukul 09.00-11.00 WIB. Subjek menggunakan baju betuliskan Asian Paragames 2018 berwarna hijau neon, memakai celana jeans, serta menggunakan tas di pinggang. Wawancara pertama kali berlangsung didampingi oleh PLsekaligus pengurus cabor *goalball*.

- **Keterangan**

  PN : Peneliti

  PL : Pelatih

  S1 : Subjek 1

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Verbatim dan Transkrip Wawancara Pertama Subjek 1

Tema yang Muncul	**PN/PL/ S1**	**Transkrip Asli**	**Line**	**Komentar Eksploratori**
	PN	Gimana awalnya bang Andi bisa gabung di NPC ini?	1	
Perjalanan menjadi atlet: pertama kali masuk organisasi NPC	S1	Saya pertama kali masuk sini dulu masi POC kemudian mengalami perubahan, maka digantilah namanya dengan NPC *National Paralympic Committee*. Disini kita bisa memperoleh Asian Game kemarin kemungkinan tahun 2020 ini, salah satu perwakilan dari Sumatera Utara, ada yang mengikuti olimpiade. Olimpiade Tokyo.	2 3 4 5 6 7 8	Subjek mulai masuk dan mengenal organisasi NPC. **W1.S1. 2-4**
	PL	Dicabang atletik	9	
	S1	Belum tau ntah satu ntah dua, pokoknya antara itu lah.	10	
	PL	Ga cuma atletik, angkat berat juga ada.	11	
	PN	Pon juga kan ada yakan? 2020	12	
	PL	Ya…	13	
	S1	Ya…	14	
	PN	2020 pun PON juga kan?	15	
	S1	e…. kalau untuk normalnya itu PON bu, kalau dulu e.. PORCANAS, Pekan Olahraga Cacat Nasional. Sekarang di singkat dengan PAPERNAS Pekan Olahraga National Paralimpik Komite.	16 17 18 19	
	PL	Kalau untuk prestasi, yang normal jauh, lebih naik disabilitasnya	20 21	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Tapi kalau yang ini kan ga semua cabang ada yakan?	22	
	PL	Apanya bu?	23	
	PN	Untuk yang nasional itu, semua cabang ada?	24	
	PL	Semua cabang ada, cuma kalau untuk di Sumut ini baru hanya ada kurang lebih sepuluh Cabor masih. Sedikit, pelan-pelan lah ini dibangun	25 26 27	
	PN	Jadi orang bapak ini uda lama juga?	28	
	PN	Dulunya…	29	
	S1	Iya?	30	
	PN	Bapak ini uda lama juga ikut?	31	
	PL	Iya termasuk lama ikutnya. Atlet-atlet yang uda our crack lah	32 33	
	PN	Jadi dulu bang Andi sendiri itu pertama kali ikut olahraga ini taunya dari mana?	34 35	
Perjalanan menjadi Atlet disabilitas: mengasah kemampuan	S1	Kalau saya masuk sini masih dengan nama BPOC untuk persiapan Kalimantan.	36 37	S1 mulai melatih dan mempersiapkan diri serta kemampuannya untuk pertandigan pertamanya di Kalimantan. **W1.S1. 36-37**
	PL	2008.	38	
	S1	Tahun 2006. 2006,2007 gitu lah, persiapan-persiapan	39	
	PL	Oh.. persiapan 2008 Kaltimnya.	40	
	PN	Maksudnya, kayak pas awal dulu kenapa bisa ikut olahraga ini tu kenapa?	41 42	
Perjalanan menjadi atlet : informasi olahraga	S1	Oiya.. informasi dari teman-teman gitu, bahwasanya disini tu ada organisasi yang membina olahraga khusus	43 44	S1 mengaku mendapatkan informasi terkait olahraga

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

disabilitas		kaum difabel.	45	disabilitas melalui temannya. **W1.S1. 43-45**
	PN	Terus kalau awalnya itu kesusahannya itu dimana?	46	
Identitas diri: memahami diri	S1	e… kesusahannya si ya… kita kesusahan ya untuk mengikuti e… menyesuaikan dengan yang lama dan yang baru lah itu aja si. Kalau kesusahan-kesusahan yang lain si gak	47 48 49 50	S1 mengalami kesulitan saat mengikutin dan menyesuaikan diri dan kemampuannya **W1.S1. 47-50**
	PN	Terus kalau misalnya latihan gini yang nganter atau ini siapa?	51 52	
	S1	Kalau... kalau kita latihan ke. Kalau sekarang ini kan kita latihannya di GOR, itu kita ada di antar sama bus.	53 54	
	PN	Gimana?	55	
	S1	Naik bus.	56	
	PN	O.. naik bus. Berarti ini kayak ada asramanya sendiri atau dari rumah?	57 58	
	S1	Gimana?	59	
	PL	Kalau asrama kita belum ada si.	60	
	S1	Kita asrama gak ada.	61	
	PL	Tapi disini ada nyediakan tempat tinggal atlet ada di dalam di belakang. Ada kamar-kamar atlet	62 63	
	PN	O ada tempat tinggal	64	
	S1	Kita disini gak ada asrama cuman di kan.. e.. di gedung ini ada e.. beberapa kamar bagi e.. teman-teman kita yang mau menginap disini. Rata-rata yang tingal di luar daerah provinsi Sumut. Seperti ser.. e.. Deli serdang,	65 66 67 68	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		Serge dan yang lainnya.	69	
	PL	Terutaman yang dari luar-luar daerah si.	70	
	PN	Kalau bang Andi sendiri asalnya dari mana?	71	
	S1	Saya Medan,	72	
	PN	O medan?	73	
	S1	Makanya saya bilang rumah saya dekat sini di belakang kost griya	74 75	
	PN	O deket.	76	
	S1	Iya, makanya saya bilang lima langkah langsung sampai hehe	77 78	
	PN	Hehe. Terus kalau dukungan dari keluarga sendiri gimana bang?	79 80	
Keluarga: Mendapat dukungan	S1	Kalau dukungan ya... sangat mendukung lah. Apa lagi kalau kita berhasil, kan gitu hehe.	81 82	Keluarga memberi dukungan lebih pada S1. **W1.S1. 81-82**
	PN	Iya hehe.	83	
	PL	Cair bonus…	84	
	PN	Kalau uang bonus sendiri banyak ga bang dari	85	
	S1	Iya?	86	
	PN	e.. bonusnya	87	
	S1	Kalau bonus ya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan e… mentri… MENPORA sendiri kita itu sudah disetarakan, mengenai bonus sudah disetarakan dengan atlet normal.	88 89 90 91	
	PN	Itukan kalok yang… ini kan uda termasuk abang ini termasuk uda masuk pelatnas diakan? Berarti biasanya	92 93	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kalau pelatnas itu ada uang saku itu dapat juga?	94	
Keberhasilan: prestasi	S1	e… gini, jadi ya.. ehem.. kita disana semua difasilitasi baik akomodasi pokoknya semua kita sudah..	95 96	S1 mendapatkan dukungan pemerintah berupa fasilitas **W1.S1.95-96**
	PL	Tinggal bawa badan aja	97	
Keberhasilan: prestasi	S1	Bawa badan aja. Tinggal duduk manis lah maaf cakapnya. Pokoknya kita terpilih Pelatnas di Solo, kita tinggal duduk manis semua.	98 99 100	S1 mendapat fasilitas sesuai dengan kemampuannya. **W1.S1.98-100**
	PN	Kalau misalnya mau, dari awalkan kek lebih keperkenalan gitu kan?	101 102	
	S1	Hem.. hem…	103	
	PN	Itu kalau misalnya mau ikut gabung sama ini tu gimana?	104	
	PL	Harus ada klasifikasinya, baru boleh ikut	105	
	PN	o… gitu… klasifikasinya apa aja	106	
	PL	Aturan kek ini kan *goalball* kan tunanetra… itu bagian mata. Nanti ada lagi di cabor lain yang tunadaksa, bagian	107 108 109	
Identitas diri: Memandang diri berbeda dengan orang lain Citra tubuh: menurun fungsi	S1	Kan tunanetra sendiri. Tunanetra sendiri klasifikasinya juga, dia ada tiga. Yang pertama T 11 total, T 12 memiliki penglihatan samar-samar walau pun dia bayangan itu sudah dikatakan T 12 seperti saya T 12 dan tegablas.. T13 itu lumayan jauh.	110 111 112 113 114	Dalam olahraga *goalball* subjek masuk pada klasifikasi T12 **W1.S1.110-114**
	PL	Klasifikasinya banyak macem-macem	115	
	PN	Kalau *goalball* sendiri berarti cuman tunanetra atau gimana?	116 117	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S1	Ya.. tunanetra.. ya dikhususkan untuk tunanetra.	118	
	PN	Itu mainnya pertim gitu bang?	119	
	S1	Ya.. pertim. Main tiga lawan tiga e.. lebar e… Sembilan panjang 18 meter satu lapangan lebar gawang	120 121	
	PN	18..	122	
	PL	18 meter panjangnya	123	
	PN	Panjang	124	
	PL	Sama kayak lapangan bola voly.	125	
	PN	E… iya berartikan e.. kayak lapangan bola ya	126	
	PL	Boleh nanti sesekali dateng liat latihan kan gapapa. Untuk dokumentasi juga.	127 128	
	PN	Latihannya nggak... Gak.. eh… latihannya disebelah mana?	129 130	
	PL	Latihannya?	131	
	PN	He'e…	132	
	S1	Latihannya di GOR.	133	
	PL	Gedung serbaguna sana yang deket, deket jalan pancing UNIMED.	134 135	
	PN	Yauda besok kesitu aja	136	
	PL	Itukan lagi di pake, jadi kami gak bisa disana dulu..	137	
	PN	o..gitu	138	
	PL	Makanya kami latihan di Kantor dulu. Belum pake	139	
	PN	o.. berarti besok rabu kan jadwal latihan kan	140	
	PL	Maksudnya masi disini masi.	141	
	PN	O disini.	142	
	S1	Pokoknya seminggu ini masih dipake bu, mungkin hari-	143	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		hari rabu	144	
	PL	Iya, kegiatan PORPROV kan. Dipakai untuk cabor gulat.	145 146	
	S1	Hari rabu.. hari rabu depan, e… kalau… siapa namanya?	147 148	
	PN	Fitri	149	
	S1	e.. Fitri. Kalau fitri mau liat butuh dokumentasi silahkan aja dateng ke… sana barengan juga berangkat dari sini gapapa	150 151 152	
	PN	Jadi kayak e.. bang andi sendiri sekarang uda dapat apa aja?	153 154	
	PL	Prestasi.	155	
	PN	Prestasi..	156	
Kemampuan : prestasi yang diraih Identitas diri: menilai kemampuan dan keahlian	S1	O prestasi e… kemaren di…. Jawa Barat saya mendapat perunggu 2017 e… masuk pelatnas peringkat keempat Indonesia.	157 158 159	
	PN	Kalau misalnya peringkatnya itu tergantung sama tim apa perorangan?	160 161	
	PL	kalau olahraga tim ya tim	162	
	S1	e… kalau olahraganya pertim dia tim kalau perindividu dia perindividu.	163 164	
	PN	Berarti ini gak ada yang individu, gitu?	165	
	PL	Kalau di *goalball*	166	
	S1	Dicabang mana?	167	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	*goalball* maksudnya	168	
	S1	Kalau cabor *goalball* gak ada	169	
	PL	Pertim. Jadi kalau untuk khusus di disabilitas, olahraga tim itu ya ga ada individualnya. Kayak di sepak bola, bola voly, basket, *goalball*,itu olahraga yang tim, lain sama individualnya. Dari cabor-cabor lain kana da individu, ada beregu beda lagi	170 171 172 173 174	
	PL	Boleh saya tinggal?	175	
	PN	Oiya..	176	
	PL	Lanjut aja dulu ya..	177	
	PN	Jadi kalau misalnya dari bang Andi sendiri kan e… itu kan dukungan dari keluarga itu penuh gitu kan, terus sampe sekarang itu masih sama apa ngga?	178 179 180	
	S1	Masih sama maksudnya? Dukungan dari keluarga?	181	
	PN	He'e…	182	
Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S1	Masih….	183	Mendapat dukungan yang penuh dari awal mulai menjadi atlet hingga saat ini **W1.S1.183**
	PN	Terus kalau dari temen-temen sendiri? Temen-temen abang yang dulunya sebelum masuk sini, sama sesudah masuk sini perlakuannya sama atau beda?	184 185 186	
Penampilan peran: Menyadari peran diri	S1	Sama.. sama.. bahkan kita e… terhadap junior lah ya. Kalau sayakan senior kan gitu.	187 188	Subjek memiliki peran sebagai senior didalam kelompok olahraga *goalball* **W1.S1.187-188**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Iya	189	
Penampilan peran: Mengakui peran orang lain dan menyadari peran yang dimiliki	S1	Saya menghormati junior saya dan saya mendidik junior saya itu gimana supaya mereka itu bisa ya maaf cakapnya sama dengan senior-senior mereka kan kalau bisa lebih… lebih tinggi lagi prestasinya dia daripada senior-senior.	190 191 192 193 194	Subjek memiliki hubungan yang baik antara senior dan junior didalam kelompok olahraga *goalball* NPC Sumatera Utara. **W1.S1.190-194**
	PN	Ada batasan umurnya ga bang kalau olahraga ini?	195	
	S1	Sebenernya gak ada	196	
	PN	Gak ada ya?	197	
	S1	Gak ada, setau saya ga ada.	198	
	PN	Jadi kayak apa yang uda didapetin sekarang ini sesuai gak sama cita-cita abang?	199 200	
Kegagalan:kekalah dalam pertandingan	S1	e…. kalau ditanya sesuai si e… belum si karena kan saya gagal kemarin kan gitu.	201 202	Apa yang didapat subjek saat ini belum sesuai dengan cita-citanya **W1.S1 201-202**
	PN	Gagalnya dimana?	203	
Kegagalan dan berhasilan: kalah dalam pertandingan dan menjadi perwakilan daerah	S1	Ya di… tidak men.. bisa men membawa mendali waktu di Kualalumpur itu saja si. Kalau yang lainnya si ya Alhamdulillah si saya se.. e.. sudah kemana-mana ya maaf cakapnya bukan ingin sombong saya sudah menikmati fasilitas dari pemerintah.	204 205 206 207 208	S1 merasa gagal karena tidak mampu membawa mendali pada pertandingan di Kualalumpur. Namun S1 tetap mensyukuri dan menyadari apa yang dimiliki saat ini. Serta mendapatkan fasilitas yang lebih dari pemerintah **W1.S1. 204-208**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Kalau misalnya dari pemerintah sendiri mau ngasi fasilitas yang lebih, e… dari S1 sendiri pengennya dapet apa?	209 210 211	
Ideal diri: menetapkan harapan dan keinginan sesuai kemampuan. Serta memiliki tujuan, harapan atau keinginan.	S1	Ya kalau bisa si saya berprestasi yang lebih jauh lagi, kan gitu. Ya setiap orang kan masing-masing punya target.	212 213 214	Berharap mempu memiliki prestasi yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan memiliki target yang akan dicapai **W1.S1.212-214**
	PN	Ini target kedepannya abang apa?	215	
	S1	Ya..	216	
	PN	Yang 2020?	217	
Ideal diri: Memiliki tujuan, harapan atau keinginan	S1	Ya tahun 2020 ini targetnya ya.. kalau bisa lebih dari yang tahun 2016.	218 219	S1 menargetkan pada tahun 2020 bisa menyumbangkan prestasi yang lebih baik lagi untuk NPC Sumatera utara **W1.S1. 218-219**
	PN	Kalau sekarang ni abang uda bisa nyesuaiin sama temen-temen yang lain ga?	220 221	
	S1	Sudah…	222	
	PN	Uda?	223	
Penampilan Peran: Menyadari peran diri Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S1	Kita selalu e… seperti yang saya katakana tadi saya menghormati junior dan saya juga menghormati senior saya. Antara e… pro dan kontra itu ya itu masing-masing orang lah kan gitu… yang penting kita yang junior kita hormati yang senior juga kita hormati.	224 225 226 227 228	Subjek selalu memberikan pengertian kepada rekan dalam kelompoknya untuk saling menghormati dan menghargai antara senior dan junior. **W1.S1. 224-228**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Kalau dulu awal mulanya abang ikut olahraga ini ada gak yang ngelarang atau…	229 230	
Harga diri: menilai diri positif dan *feedback* negatif orang lain Keluarga: penolakan dan dukungan	S1	O… kalau itu si banyak, banyak. Cuman gimana pastinya ada yang pro dan kontra kan gitu ya pas.. yang jelasnya kita menunjukkan sama mereka bahwasanya kita bisa ya Alhamdulillah	231 232 233 234	Subjek tetap meunjukkan kemampuannya walaupun terjadi penolakan, namun ada juga yang mendukung dari pihak keluarga **W1.S1.231-234**
	PN	Ini abang tinggal disini berarti tinggalnya dirumah gitu?	235	
	S1	Saya?	236	
	PN	He'e..	237	
	S1	Iya	238	
	PN	terus kalau yang sering gabung sama temen-temen disini ga?	239 240	
Lingkungan Sosial: berhubungan dengan orang lain	S1	E.. kalau pas latihan kita gabung disini terus, kadang-kadang kalau saya pagi malam bosan di rumah ya saya main kemari.	241 242 243	Subjek mengaku sering ikut bergabung dengan teman-teman *goalball* jika ia merasa bosan berada di **W1.S1 241-243**
	PN	e… mohon maaf ya bang sebelumnya e.. kayak ini mungkin pertanyaanya lebih ke spesifik ke diri abang sendiri. Jadi, kayak pertama kali abang tau keadan abang gini gimana?	244 245 246 247	
Citra tubuh: Penurunan Fungsih	S1	Saya dulu kena tunanetra ini umur 2 tahun terkena campak	248 249	Diusianya yang masih 2 tahun subjek terserang penyakit campak dibagian

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				matanya sehingga menurunkan fungsi. **W1.S1.228-249**
	PN	O campak	250	
Citra Tubuh: Memperbaiki fungsih tubuh	S1	Terus… e… sekitar umur 8 tahun saya… operasi mata dan terus mengikuti	251 252	Subjek melakukan operasi pada matanya diusia 8 tahun **W1.S1.251-252**
	PN	Gimana abang pertama kali ngerasa keadaan abang gini?	253 254	
Citra tubuh: persepsi negatif terhadap tubuh dimasa lalu Identitas diri: memahami diri Harga diri: menilai diri secara negatif	S1	Ya… gimana ya.. apa lagi e.. pada waktu itu saya tu jauh dari orang tua umur sekitar umur 14 tahun waktu itu saya dimasukkan ke asrama di Tebing Tinggi. Ya giman ya… apakah saya bisa gitu. Tapi setelah saya lihat teman-teman saya yang sudah e… duluan masuk dari pada saya kan gitu, kenapa mereka bisa, saya ga bisa. Gitu saja dan ternyata Alhamdulillah saya bersyukur juga sama Allah e… dengan kondisi sesaya sekarang ini saya sudah bisa kemana-mana walau pun tanpa bantuan dari e… keluarga.	255 256 257 258 259 260 261 262 263 264	Saat usia 14 tahun, subjek masuk ke asrama SLB tunanetra di Tebing Tinggi. S1 merasa minder, tidak percaya diri dengan kemapuannya, dan sulit beradaptasi namun berjalannya waktu subjek merasa menjadi lebih baik lagi, percaya diri, mampu menyesuaikan diri dan mulai percaya diri. Subjek juga mengaku sangat bersyukur dengan apa yang ia miliki saat ini **W1.S1. 255-264**
	PN	Dulunya asrama apa bang?	265	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S1	Asrama tunanetra	266	
	PN	O tunanetra di… Tebing?	267	
	S1	Iya.	268	
	PN	Itu sekolah apa?	269	
	S1	SLB	270	
	PN	O SLB…	271	
	S1	He'e…	272	
	PN	Jadikan mungkin dulu ada yang e…. menganggap abang tu gak bisa kayak sekarang ini, itu abang dulu gimana?	273 274	
Harga diri: *feedback* negatif dari orang lain	S1	Ya saya berusaha….	275	Subjek pernah diremehkan sebelum ia menjadi atlet *goalball*,namun S1 berusaha untuk membuktikan kemampuannya. **W1.S1.275**
	PN	Pas	276	
Ideal diri: memiliki tujuan, harapan atau keinginan	S1	Saya berusaha latihan menunjukkan kepada mereka bahwasanya saya bisa. Yang intinya saya latihan lah. Saya harus dan saya punya tekat saya harus bisa.	277 278 279	Subjek memberikan pembuktian dengan latihan dan membangun tekat yang kuat untuk bisa menjadi lebih baik **W1.S1.277-279**
	PN	Terus kalau misalnya sekarang ini abang merasa diri abang uda cukup atau belum? Jadi, kayak ada… ada target yang harus dipenuhi lagi atau	280 281 282	
Ideal diri: memiliki tujuan, harapan atau keinginan	S1	Ada, punya target	283	Subjek mengaku masih ada target yang harus dicapai **W1.S1 283**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Terus kedepan untuk masa depan abang, abang pengennya gimana?	284 285	
Ideal diri: memiliki tujuan, harapan atau keinginan	S1	Ya ja.. kalau bisa jauh lebih baik.	286	Memiliki tujuan untuk menjadi lebih baik lagi **W1.S1 286**
	PN	Lebih baiknya itu.. menurut abang gimana?	287	
Ideal diri: memiliki tujuan, harapan atau keinginan	S1	Ya lebih baik dari sekarang ini	288	Subjek merasa harus menjadi lebih baik lagi dimasa depan **W1.S1 288**
	PN	Dalam hal prestasi apa..	289	
Ideal diri: memiliki tujuan, harapan atau keinginan	S1	Dalam hal prestasi….. dan segalanya lah hehe	290	Lebih baik yang dimaksud oleh subjek ialah lebih baik dalam segala hal **W1.S1 290**
	PN	Hehehe. Berarti abang tinggal di rumah sama keluarga? Orang tua?	291 292	
	S1	Ya	293	
	PN	Oiya. E…. soda.. e.. abang punya saudara mungkin?	294	
Penampilan peran: menyadari peran diri	S1	Kami empat orang bersaudara e… saya anak nomor 2 saya memiliki dua orang adik dan satu orang kakak	295 296	Subjek merupakan anak kedua dari empat bersaudara **W1.S1 295-296**
	PN	Jadi kalau misalanya boleh gak abang ceritain lagi awalnya dari e… abang pertama kali belum tau tentang olahraga ini sampai sekarang itu gimana?	297 298 299	
Citra tubuh: penurunan fungsih	S1	e…. kalau untuk mundur ke belakang lagi kalau dari awalnya itu saya kemungkinan memorinya uda kehapus haha	300 301 302	Subjek tidak terlalu ingat dengan kejadian dimasa lalunya.**W1.S1 300-302**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	O gitu? Haha	303	
Perjalanan menjadi atlet: mengenal olahraga disabilitas	S1	Cuman yang intinya seperti yang saya katakana tadi e… saya mengenal olahraga ini dari tahun 2006. 2006, 2007 gitu e…. kemudian sampai saat sekarang ini	304 305 306	Subjek mengenal olahraga *goalball* pada tahun 2006 hingga ssekarang **W1.S1 304-306**
	PN	Kalau abang sendiri menilai diri abang sama temen-temen tim yang lain itu ada.. ada perbedaan atau abang merasa sama, gitu?	307 308 309	
Identita diri: penilaian terhadap kemampuan Harga diri menilai diri secara positif Penampilan peran: menyadari peran diri	S1	Ya kalau saya yang menilai si gak bisa saya yang menilai si. Yang menilai itu kalau saya punya pedoman yang menilai itu orang gitu terutama PLsaya. Kalau saya yang ditanya ya pasti saya merasa gimana ya pasti saya merasa, gimana ya lebih sedikit diatas mereka lah kan gitu. Kan saya lebih senior kan gitu. Cuman kan yang bisa menilai itu semua e… pelatih. Kalau saya yang ditanya kan. Kalau jawaban saya.	310 311 312 313 314 315 316 317 318	Menurut subjek penilaian hanya bisa diberikan dari orang lain kepada dirinya, namun jika harus menilai S1 merasa bahwa kemampuannya berada diatas karena ia salah satu senior dalam cabang olahraga *goalball* **W1.S1 310-318**
	PN	Pernah gak abang ngerasa minder sama yang lain, temen-temen yang lain?	319 320	
Harga diri: menilai diri positif	S1	Nggak.	321	Subjek mengaku bahwa ia tidak pernah mider dengan rekannya di *goalball* **W1.S1 321**
	PN	Nggak? Tapi kalau misalnya abang main di lapangan e… pernah gak konflik sama temen sendiri?	322 323	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lingkungan Sosial: Hubungan dengan orang lain	S1	O antara konflik itu? e…. itu biasa si. Kalau cek cok sedikit di lapangan tapi setelah itu uda, selesai.	324 325	Subjek mengaku sering mengalami konflik saat berada dilapangan dengan teman satu timnya **W1. S1 324-325**
	PN	Berarti tetap kayak yang ngobrolin lagi, gitu? Kalau misalnya ada konflik diobrolin lagi?	326 327	
	S1	Iya.	328	
	PN	Itu temen abang juga?	329	
	S1	Iya.	330	
	PN	Sama ininya sama cabang olahraganya sama?	331	
	S1	Nggak, dia dulu e… lari, sekarang dia pindah ke judo	332	
	PN	Em… balik lagi ke.. dari keluarga abang sendiri kalau misalnya e… lagi pertandingan tu dari orang tua abang sendiri non.. mau nonton atau gimana cara mereka ngasi dukungan kea bang?	333 334 335 336	
	S1	e…. terutama sekali pengalaman ini yang waktu di Jawa Barat ya..	337 338	
	PN	He'e…	339	
Keluarga: mendapatkan dukungan Harga diri: *feedback* positif dari orang lain. Lingkungan sosial: mendapat dukungan dari teman	S1	Dikarenakan e… beliau tidak ikut, saya telpon mereka sebelum saya bertanding saya telpon mereka uda itu aja doakan yang terbaik buat saya dan begitu juga sewaktu di Kuala Lumpur, itu saja. Dengan cara seperti itu, cuman waktu di Kuala Lumpur waktu kemaren ada si beberapa orang keluarga banyak temen e… banyak keluarga saya yang menyaksikan saya tanding.	340 341 342 343 344 345 346	Keluarga subjek tetap memberi dukungan melalui telpon jika tidak bisa melihat langsung. jika memungkinkan keluarga S1 mengusahakan untuk memberikan dukungan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				langsung **W1.S1 340-346**
	PN	Beda gak rasanya kalau disaksiin sama keluarga, rasanya sama atau ngga?	347 348	
	S1	o.. beda… beda… itu pasti… pasti…. Pasti…. Pasti…. Pasti beda	349 350	
	PN	Bedanya dimana kek lebih gugup ditonton atau ngga?	351	
	S1	Ya.. gimana ya… yang jelasnya kita tu lebih merasa gimana ya… agak sedikit gugup pasti ya, awal-awalnya tapi setelah itu kita tu berusaha ingin lebih lagi kan gitu… termotivasi. Apa namanya ya.. ya yang jelasnya bersemangat lagi.	352 352 353 354 355	
	PN	Lebih bersemangat dari pada gak diliat sama keluarga gitu?	356 357	
	S1	Ya..	358	Subjek mengaku lebih bersemangat ketika dilihat keluarga **W1.S1 358**
	PN	Terus kalau misalnya lagi bertanding. Misalnya dari *supporter* abang sendiri misalnya lebih kuat dari pada lawan itu gimana perasaan abang?	359 360 361	
	S1	O gitu. Contoh ya… saya sudah beberapa kali. Contoh seperti kita berhadapan dengan tuan rumah. Ya sedikit banyaknya pasti kita *down* kan gitu ya..	362 363 364	
	PN	Iya…	365	
	S1	Mental kita sedikit *down* tapi dengan e… apa ya namanya ya… dengan… per. Perlahan-lahan itu semua hilang	366 367 368	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Terus gimana cara abang sama tim abang e… buat naikin kepercayaan diri pas lagi di itu pertandingan di lapangan	368 370 371	
Lingkungan Sosial: memberi dan mendapatkan dukungan orang lain Penampilan Peran: mampu menyesuaikan peran	S1	e.. cara kita berkomunikasi e… terus saya memompa semangat mereka ya karenakan e… pada waktu yang di Jawa Barat itu saya yang lebih, eh bukan saya ya ada beberapa orang tapi mereka sudah tidak dipakai lagi. Tapi, saya salah satu pemain intinya e… saya memompa mereka tetap semangat semua semangat… semangat… bisa… ya Alhamdulillah kita bisa.	372 373 374 375 376 377 378	Subjek merupakan pemain inti saat pertandingan di Jawa Barat, ia memberikan dukungan pada rekannya dan sebaliknya temannya juga demikan **W1.S1 372-378**
	PN	e.. memompa semangatnya itu dengan kata-kata atau dari	379 380	
	S1	Komunikasi	381	
	PN	Komunikasi itu aja?	382	
	S1	Komunikasi, kata-kata. Karena kan dikatakan e…. di cabor *goalball* tidak bisa mempergunakan kalau sedang bertanding itu tidak diperbolehkan terdengar suara apa pun.	383 384 385 386	
	PN	Dari *supporter* juga gak boleh?	387	
	S1	Gak boleh terkecuali kita sewaktu *goal* kita teriak setelah itu uda, gitu yang boleh bersuara itu hanya e.. perangkat pertanding	388 389 390	
	PN	O…. sebelumnya abang e… maaf sebelumnya bang mungkin pertanyaannya terlalu sensitive e… sebelumnya abang pernah ngerasa… ngerasa…. Depresi atau setres dengan keadaan yang sekarang ini atau ngga?	391 392 393 394	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lingkungan sosial: sulit beradaptasi dengan orang lain Harga diri: ingin lebih unggul dari orang lain	S1	Ya… pada awal mulanya seperti yang saya katakana kemarin yang waktu di saya mula masuk di asrama e… sedikit. E… sedikit ya sedikit ada stress sedikit merasa canggung kan gitu. Tapi uda lambat launnya saya e…. bergabung dengan teman-teman apa lagi saya tertarik. waktu itu masuk asrama itu kebetulan juga saya suka olahraga disitu mereka main bola gitu saya saksikan kenapa orang-orang yang total bisa main bola saya tidak kan gitu, itu satu. Dan yang kedua, kenapa orang ini bisa saya tidak?	395 396 397 398 399 400 401 402 403 404	Subjek merasa stress saat pertama kali masuk asrama karena canggung dengan teman-teman disana. Subjek merasa tertarik main bola pertama kali saat menyaksikan teman-temannya tetap main bola walau mengalami tunanetra total **W1.S1.395-404**
	PN	Awalnya berarti abang ngeliat temen gitu ya?	405	
	S1	He'e….	406	
	PN	Terus dengan rasa canggung abang sendiri awalnya itu abang gimana caranya biar bisa adaptasi sama temen yang lain?	407 408 409	
Lingkungan sosial: dapat diterima orang lain Penampilan peran: mengakui peran orang lain	S1	Ya…. Saya dide… yang pertama sekali mendekatkan diri itu senior saya menjemput saya ya… menghibur saya e…. mengajak saya untuk tinggal di situ ya pelan.. pelan.. pelan.. pelan.. akhirnya saya bertahan. Hingga saat sekarang ini saya bisa seperti ini	410 411 412 413 414	Senior subjek mengajak untuk bergabung dengan teman-teman lainnya. **W1.S1 410-414**
	PN	Kalau bisa di… diungkapkan apa yang abang rasain sekarang?	415 416	
	S1	Waduh… hehehe…	417	
	PN	Hehehe..	418	
Ideal diri: menetapkan	S1	Kalau kita ditanyakan yang dirasakan itu ya…seperti	419	Target kedepannya subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

harapan sesuai kemampuan dan memiliki tujuan.		yang saya katakana tadi e… yang jelasnya saya memiliki target kalau bisa tahun ini saya harus lolos pelatnas juga hehe..	420 421 422	ingin lolos ke pelatnas. **W1.S1 419-422**
	PN	Amin.. hehe..	423	
Ideal diri: menetapkan harapan sesuai kemampuan dan memiliki tujuan.	S1	Ya karenakan bulan 8 ini ada degradasinya dan saya harus. Ya saya punya target saya harus bisa masuk.	424 425	Keinginan subjek sangat besar untuk masuk ke pelatnas **W1.S1 424-245**
	PN	Kalau abang sendiri misalnya gak lati.. gak ada jadwal latihan itu kegiatan abang ngapain?	426 427	
Penampilan peran: menyadari peran diri Identitas diri: menilai keahlian diri	S1	o…. saya selain saya olahraga saya sebagai juru *massage*	428 429	Selain menjadi atlet subjek juga menjadi juru *massage* **W1.S1 428-429**
	PN	Gimana?	430	
	S1	Juru *massage*	431	
	PN	O… juru *massage*	432	
	S1	Ya gitu.	433	
	PN	Kalau yang tadi abang bilang kan e… awalnya dari senior yang e… ngebujuk abang biar betah di asrama nah kalau sampai sekarang abang masih komunikasian gak sama orangnya?	434 435 436 437	
	S1	Masih…	438	
	PN	Masih?	439	
Lingkungan sosial: berhubungan dengan	S1	Bahkan e… ada salah satu senior saya teman saya lah ya..	440 441	Salah satu senios S1 merupakan teman dekat S1

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

orang lain				**W1.S1 440-441**
	PN	He'e…	442	
	S1	Masih sering komunikasi sering ketemu kemana-mana sama dia e… terus kita juga diorganisas diorganisasi selalu aktif gitu lo..	443 444 445	
	PN	He'e…	446	
Lingkungan sosial: berhubungan dengan orang lain	S1	e… ibaratnya kalau ga ada dia saya yang ada gitu kurang rame gitu kata temen-temen.	447 448	Memiliki kedekatan yang lebih dengan senior **W1.S1 447-448**
	PN	Kalau dari S1 sendiri e… pernah ga ngerasa kayak aku beda ni sama yang lain gitu?	449 450	
Harga diri: menilai diri positif	S1	Nggak	451	S1 mengaku tidak merasa beda dengan orang lain dalam artian memiliki kekurangan **W1.S1 451**
	PN	Nggak?	452	
Ideal diri: ingin lebih unggul dan memiliki tujuan Penampilan peran: mempu menyesuaikan peran Harga diri: menilai diri positif	S1	Karena saya itu e… punya prinsip e… kenapa orang.. orang bisa saya ga bisa tu ber.. e.. maaf cakapnya bukan ber.. hanya berteman dengan teman-teman yang difabel saja diluaran juga saya berteman. Bahkan, orang-orang yang normal pun ya pokoknya semua saya temani lah	453 454 455 456 457	Lingkungan pertemanan S1 tak hanya di NPC Sumatera utara, namun ia membangun kedekatan dengan orang-orang normal lainnya. Ia juga mengaku berteman dengan siapa saja. S1 memiliki pandangan bahwa ia harus bisa seprti orang lain. **W1.S1 453-457**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Haha.. itu kalau misalnya abang gabung sama temen-temen yang normal itu kapan ketemunya kan abang sibuk dengan olahraga kan setelahitu kan *massage* itu kan	458 459 460 461	
	S1	a…	462	
	PN	Itu gabungnya kapan?	463	
	S1	O… gabungnya	464	
	PN	Ada…	465	
	S1	Nggak terkadang e… kalau olahragakan saya latihan kan seminggu tiga kali kalau *massage* saya empat kali e… empat hari lah e….. caranya ya.. kayak pagi, saya kan mulai siang tu berangkat kerja pagi saya gabung e.. kalau gabung dilingkungan saya. Terus, di luaran juga saya gabung. Gitu aja… saya yang membagi.. membagi waktunya	466 467 468 469 470 471 472	
	PN	Terus kalau dari teman-teman abang yang normal sendiri gimana mereka ngedukung abang pas kayak mau pertandingan.. atau pas lagi ini ni latihan atau diingetin sama mereka sendiri	473 474 475 476	
	S1	O…	477	
	PN	Kayak gitu pernah gak kayak gitu?	478	
Lingkungan Sosial: hubungan dengan orang lain	S1	Pernah, pasti kadang-kadang itu ya separti teman saya sendiri yang teman akrab saya e… misalnkan saya gak telpon satu hari aja, “kau dimana?” “Aku latihan” yauda dimatikan gitu “o kau latihan” selalu komunikasi lah intinya itu saja.	479 480 481 482 483	Teman S1 selalu menanyakan keberadaannya jika tidak mendapatkan kabar dari S1.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Oiya.. dari sebelumnya e… orang tua abang sendiri duk.. cara mendukung abang kayak gimana mau masuk ke yang awal masuk ke itu lo SLB itu gimana cara mengajaknya gitu?	484 485 486 487	
Identitas diri: memahami diri dan menilai kemampuan Citra diri: *feedback* positif dari orang lain terkait tubuh dimasalalu	S1	Ya… cara ngajaknya ya… kan itu saya dulu sempat sekolah normal juga sampai kelas lima SD yang permasalahnnya itu saya kan dimata kan gitu ya. Jad e.. kebetulan kemaren ada salah satu dari… e… orang tua wali murid yang kerja di Dinas Sosial gitu kebetulan e… beliau itu hadir disitu di sekolah tersebut dan dia menganjurkan saya tu untuk ke Tebing Tinggi. Dan ketebing tinggi kita survey dulu setelah survey baru kita e.. saya diantar juga sama orang tua yauda e…. sebulan saya situ e…. saya gak perlu dijenguk oleh orang tua lagi itu saya sendiri yang pulang ke medan.	488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498	Saat subjek kelas lima SD, ia mendapatkan informasi dan mengajurkan S1 untuk masuk asrama SLB di Tebing Tinggi melalui salah satu orang tua temannya yang bekerja di dinas social. Setelah itu S1 dan orang tua mengunjungi dan mendaftarkan S1 di SLB itu. Setelah beberapa bulan S1 berada disana ia sudah bisa pulang ke Medan sendiri menggunakan transpotasi umum **W1.S1 488-498**
	PN	Dulu sekolah yang sekolah biasanya itu dimana?	499	
	S1	Di sini di…. Namanya SD M…. (telpon berbunyi) Sebentar.	500 501 502	
	PN	Oiya… Kalau dulu di Sekolah yang biasa beda gak sama yang di SLB kayak dukungan dari guru apa dari temen-temennya sendiri gimana bang?	503 504 505	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Identitas diri: memandang diri berbeda dengan orang lain	S1	Ya…. Jelasnya kalau kita sekolah biasa itu kan saya mempergunakan kaca.. kaca mata. Kacamatanya itu min yang paling tebel, kalau diliat orang itu mata kita sebesar mata jengkol. Nah… kalau kita di asrama kita biasa aja gitu gak mempergunakan alat bantu apa-apa. Ya pasti perbedaanya itu ya pasti ada, cuma	506 507 508 509 510 511	Sebelum masuk SLB, subjek pernah bersekolah di tempat biasa, ia juga merasa ada perbedaan. Saat S1 berada di sekolah biasa ia herus menggunakan kacamata tebal sementara pada waktu di SLB ia tidak menggunakan alat bantu apa-apa **W1.S1 506-511**
	PN	Maksudnya kayak e…. dari temen-temen yang di e… sekolah yang normal itu gimana? Nah e…. respon ke abang itu gimana kek misalnya lagi temenan atau apa pernah	512 513 514 515	
Lingkungan Sosial: Hubungan dengan orang lain Kemampuan: prestasi yang diraih	S1	O…. e.. semenjak saya masuk dari situ kita ilang kontak gak pernah komunikasi yang jelasnya mereka taunya saya itu…. Sudah menjadi atlet, tahun 2016 dan kemarin ada salah satu teman saya e… taunya saya itu mengikuti Asean Para Games di Kualalumpur, itu aja.	516 517 518 519 520	Subjek tidak pernah berhubungan lagi dengan teman-teman di sekolah biasa, namun teman-temannya tau bahwa pada tahun 2016 ia mengikuti Aseam Para Games di Kualalumpur **W1.S1 516-520**
	PN	Kalau dulu di sekolah yang biasa e… dari guru abang sendiri gimana cara dukung abang biar mau sekolah, mau mengikuti pelajaran gitu?	521 522 523	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S1	e….	524	
	PN	Yang waktu di SD M itu	525	
Citra tubuh: *feedback* positif dari orang lain terkait tubuh Harga diri: *feedback* positif dari orang lain Identitas diri:Memandang diri berbeda dengan orang lain	S1	Gimana ya… kalau mereka itu se.. ya tidak apa ya dibilang ya.. tidak ada membedakan baik saya ya.. terutama saya terutama bukan baik saya. Terutama saya disitu lain dari pada mereka kan gitu. Ya… saya mempergunakan ma.. kaca sedangkan mereka itu tidak kan gitu… e.. dia samakan disamakan saya dengan mereka e.. yang lain dihukum kalau saya gak bisa ya saya kenak hukum juga gak ada.. gak ada keistimewaan.. sama.	526 527 528 529 530 531 532 533 534	S1 tidak mendapatkan perlakuan yang berbeda saat ia bersekolah di SD M, walau pun ia harus menggunakan kacamata tebal. **W1.S1.526-534**
	PN	Terus kalau dari kawan-kawan yang di mu… SD M dulu, dengan keadaan abang yang kayak gini pernah gak nger e… membedakan gitu?	535 536 537	
Harga diri: *feedback* negtif dari orang lain	S1	Kalau untuk saat sekarang ini kalau dulunya ya… pasti ya pastinya ada. Kalau untuk saat sekarang ini sudah tidak	538 539 540	S1 pernah mengalami diskriminasi **W1.S1 538-540**
	PN	Bearti sekarang uda gak ada komunikasian lagi sama mereka? Sama temen-temen yang muhammadiyah	541 542	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S1	e….. ada beberapa orang. Beberapa orang saja selebihnya saya gak tau mereka ada dimana dikarenakan masing-masing mungkin sudah memiliki keluarga dan istri kan ya… ada pun ada cuman hanya beberapa orang.	543 544 545 546	Subjek masi menjalin hubungan yang baik dengan beberapa teman SD M **W1.S1 543-546**
	PN	Mungkin ini dulu e.. untuk perkenalan pertama	547	
	S1	Ya… iya gapapa kalau fitri e…. apa namanya ingin menyaksikan e… gimana cara permainan *goalball*	548 549	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		tersebut. Kalau besok kita gak ada, rabu depan.	550	
	PN	Rabu, oiya bang	551	
	S1	Rabu depan kita ada di gedung serbaguna	552	
	PN	Kalau gini abang keliatan gak?	553	
Citra tubuh: penurunan fungsih	S1	Ya kalau dekat si jelas ya.	554	Penglihatan samar-samar **W1.S1 554**
	PN	O gitu.	555	
Citra tubuh: penurunan fungsih	S1	Cuman, sekarang ini kalau untuk membaca, saya uda gak bisa lagi	556 557	S1 tidak bisa melihat bacaan lagi **W1.S1 556-557**
	PN	Kenapa gitu?	558	
Citra tubuh: penurunan fungsih	S1	Uda gak bisa walau pun.. walaupun e.. kalau saya paksakan mata saya berair.	559 560	Mata S1 akan berair jika dipaksa untuk membaca **W1.S1 559-560**
	PN	O gitu… terus.. Kalau abang sendiri bisa pake huruf brile itu ga?	561 562	
Identitas diri: menilai kemampuan diri	S1	Bisa.. rata-rata kita yang tunanetra yang pernah di SLB itu bisa mempergunakan	563 564	S1 memiliki keahlian membaca dengan huruf brile **W1.S1 563-563**
	PN	Terus selain ini olahraga tadikan orang abang kana pa tadi *massage* ngusuk ya?	565 566	
	S1	Iyaa…	567	
	PN	Itu memang ada tempatnya sendiri gitu?	568	
	S1	Saya peraktek di ini jalan danau singkalak	569	
	PN	O…	570	
	S1	Ya.. kerja sama temen si.	571	
	PN	Makanya d atur waktunya ya satu minggu itu empat kali	572	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		masuk gitu?	573	
	S1	Iya..	574	
	PN	Itu e… kusuknya juga waktu di s.. sekolah dulu diajarin gitu?	575 576	
Identitas diri: menilai keahlian diri	S1	Ya..	577	Subjek mendapatkan keahlian *massage* saat berada di SLB **W1.S1 575-576**
	PN	Oiyaiya	578	
Identitas diri: menilai keahlian diri	S1	e… keterampilan kita pada waktu di asrama itu yang diajarkan pijat sama e… membuat keterampilan kayak keset kaki apa aja.. di jogja kan banyak itu	579 580 581	S1 diajarkan oijat dan membuat keterampilan keset **W1.S1 579-581**
	PN	Iyaa… banyak juga komunitasnya yang gerakin kayak gitu	582 583	
	S1	Cuman teman saya juga ada di jogja yang sekarang ini lagi Pelatnas	584 585	
	PN	Pamit.. mungkin itu dulu buat yang pertemuan pertama soalnya kan abang ada janjian juga nanti.	586 587	
	S1	Gapapa… gapapa sampai jam 11 juga saya bisa. Cuma kalau di atas itu saya ga bisa.	588 589	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- **Identitas**

  Nama : S1

  Usia :35 Tahun

  Jenis Kelamin : Laki-laki

  Cabang olahraga : Goalball

- **Catatan lapangan**

  Wawancar kedua berlangsung pada tanggal 10 Juli 2019, dimilai pukul 14.00 dan berlangsung selama 36 menit 19 detik. Pada saat wawancara berlangsung subjek menggunakan baju berwarna biru mudah, bercelana jeans panjang, mengunakan sandal jepit. Pada wawancara kedua ini subjek masih didampingi oleh pelatihnya. Selama wawancara berlangsung subjek menjawab pertanyaan dengan antusias yang baik.

- **Keterangan**

  PN : Peneliti

  PL : Pelatih

  S1 : Subjek 1

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Verbatim dan Transkrip Wawancara Kedua Subjek 1

Tema yang Muncul	PN/PL/ S1	Transip Asli	Line	Komentar Eksploratori
	P	Uda siap bang? Hehe	1	
	S1	Siap ngapain ni?	2	
	PN	Uda siap belum… siap ditanya-tanya lah.. mana tau masih	3 4	
	S1	Ohoho… hehehe jelas-jelas aja lah bang uda bisa kita mulai bang hahaha…	5 6	
	PN	Mana tau abang masi capek kan	7	
	S1	Nggak la… rumah saya dekat kok dari sini. Santai aja	8	
	PN	Berapa langka bang?	9	
	S1	Kan uda dibilang lima langka langsung nyampe. Kalau seandainya di nungging kita di tending orang nyampe la.	10 11 12	
	PN	Nanti orang abang pigi latihan jam berapa?	13	
	PL	3 lewat lah.	14	
	S1	Jam 3 lewat	15	
	PN	3 lewat berapa?	16	
	PL	Gak tau juga	17	
	S1	Gak tau lewat satu menit, ntah lewat sekian detik.	18	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PL	Pokoknya lewat aja.	19	
	S1	Pokoknya lewat lah. Sendiri aja fit?	20	
	PN	Itu sama mamak	21	
	S1	Oh sama mama?	22	
	PN	Iya..	23	
	S1	O mamak lagi sholat?	24	
	PN	Nggak, di musolah duduk	25	
	S1	O… adem kan? Bu.. permisi ya bu.. hehe	26	
	PN	Hehehe	27	
	S1	Lagi ngadem… PN ganggu saya bu.. hehe	28	
	PN	Ehehehehe serius ini gangguin bang?	29	
	S1	Hehehe oke… oke… oke…	30	
	PN	Jadi bang kalau misalnya pas pertandingan tu menurut abang penampilan itu perlu gak bang?	31 32	
	S1	Ha?	33	
	PN	Penampilan	34	
	S1	Penampilan dari segi apa sekarang? Hehehe..	35	
	PN	Misalnya e… dari… apa ya	36	
	PL	Postur…	37	
	PN	Postur tubuh kayak misalnya dari baju juga bisa	38	
Citra tubuh: Merawat tubuh	S1	O…. kalau itu semua ya pasti, kan dalam cabor e… yang saya ikuti ini ya automatis postur tubuh, kostum ya jelas pasti lah setiap.. setiap pertandingan pasti butuh kostum.	39 40 41 42	Postur tubuh sangat penting bagi S1, ia beranggapan bahwa seorang atlet memerlukan postur yang baik, selain itu kostum juga dubutuhkan dalam setiap

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				pertandingan **W2.S1.39-42**
	PN	Kalau misalnya kostumnya sendiri itu misalnya kalau pertandingan tu harus sama atau ngga bang?	43 44	
	S1	Nggak…	45	
	PN	Gak harus sama?	46	
	S1	Nggak..	47	
	PN	Kayak misalnya e…. kalau sepak bola itu harus sama seragam gitu, kayak gitu gak bang?	48 49	
	S1	O… kalau kita ya seragam	50	
	PN	Seragam?	51	
	S1	Seragam kirain sama warnanya. Kalau sama warnanya beda-beda	52 53	
	PN	O gitu?	54	
	S1	Lawan warnanya kuning, kita hitam ntah celananya yang hitam ntah bajunya haha	55 56	
	PN	Haha…. Kan kemaren abang bilang kayak dari keluarga sendiri kan ngedukung abang penuh. Kalau misalnya pas pertandingan abang gak dapat e… gak dapet juara lah. Dari keluarga sendiri gimana tanggapan ke abang?	57 58 59 60	
Keluarga: mendapat dukungan	S1	Ya ga ada ya pasti e…. apa namanya ya memberi semangat lah e… yang jelas memberi semangat misalnya masih ada e.. di kedepan hari nanti itu aja.	61 62 63	Keluarga selalu memberikan dukungan kepada S1 walaupun ia tidak berhasil **W2.S1 61-63**
	PN	e… beri semangatnya tu dalam bentuk apa?	64	
	S1	Ya kata-kata… *support*	65	
	PN	Teruskan kemarin abang bilang pas kalau misalnya kan	66	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		tanding ni sama tuan rumah merasa gugup. Abang sendiri apa sama kawan-kawan juga?	67 68	
Harga diri: menilai diri negatif Identitas diri: memahami diri	S1	Ya pastinya merasa saat itu merasa gugup. Minder lah untuk pertama sekali kan gitu.. biasa itu penyesuaian yakan? Hahaha	69 70 71	Dalam setiap pertandingan S1 mengaku bahwa ia merasa gugup dan minder namun masih bisa menyesuaikan. **W2.S1 69-71**
	PN	Haha terus kalau…	72	
Identitas diri: memahami diri	S1	Ya kalau kita mendekati e… apa namanya ya.. kita mendekati lawan jenis kita pastinya kita merasa gugup hahaha…	73 74 75	Subjek juga merasa gugup saat behhadapan dengan lawan jenis **W2.S1 73-75**
	PL	Itu pasti.. itu pasti.. hahaha	76	
	PN	Haha..	77	
	S1	Perlu apa orientasi	78	
	PN	O… jadi abang ni gugup gak berhadapan sama PN bang? Haha	79 80	
Identitas diri: memahami diri	S1	Pada pertama sekali ya merasa gugup tapi kalau untuk sekarang ini nggak lagi hahaha…..	81 82	Merasa gugup saat pertama kali berhadapan dengan PN **W2.S1 81-82**
	PN	Haha… terus kalau misalnya kan gugup ni.. dari abang sendiri atau dari temen-temen tim abang sendiri tu biar gak gugup lagi gimana?	83 84 85	
Lingkungan sosial: Hubungan dengan orang lain	S1	Ya…. yang jelasnya e… sama-sama.. e.. apanamanya ya mengingatkan kita dalam pertandingan tenang, kuasai lapangan, emosi, mental dan saling mengingatkan lah	86 87 88	Subjek dan teim saling mengingatkan saat pertandingan berlangsung

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		satu sama lain.	89	untuk tetap tenang, menguasai lapangan, emosi dan mental **W2.S1 86-89**
	PN	Itu kalau misalnya abang kalau misalnya gugup, kalau PN sendiri.. dulukan atlet juga, misalnya lagi gugup ni, ntah teriak atau lagi ntah ngomong sama diri sendiri. Abang kayak gitu juga atau ngga?	90 91 92 93	
Lingkungan Sosial: Hubungan dengan orang lain	S1	E... iya saya meng e.. ngomong ya.. sama seperti PN dan saya teriak dengan temen-temen untuk tetep santai tetep semangat	94 95 96	Saat gugup S1 dan tim biasanya teriak. Selain itu S1 juga melakukan *self* sebagai bentuk menyemangati diri sendiri sehingga bisa bermail lebih santai **W2.S1 94-96**
	PN	Pernah ga abang kayak ya menyemangati diri sendiri kayak misalnya ngomong dalam hati "oiya ini tenang ini bisa	97 98 99	
	S1	Iya.	100	
	PN	Abang sendiri menilai kemampuan abang atau keahlian abang saat ini gimana?	101 102	
Identitas diri: Menilai kemampuan dan memahami diri	S1	Gimana ya.. ya masih belum ada apa-apanya lah	103	S1 menilai kemampuan yang dimiliki saat ini belum cukup **W2.S1 103**
	PN	Belum ada apa-apanya sama siapa? Hehe	104	
Identitas diri: Menilai kemampuan dan	S1	Ya sama siapa ya… pokoknya belum.. belum ada apa-apanya lah	105 106	Merasa measih memiliki kemampuan yang lebih dari

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

memahami diri				siapa pun **W2.S1.105-106**
	PN	Kalau untuk sumut bang?	107	
	S1	Ya?	108	
	PN	Kalau untuk sumut sendiri?	109	
	S1	Kalau untuk sumut sendiri?	110	
	PN	Uda ada apa-apanya apa belum hehehe..	111	
Identitas diri: Menilai kemampuan dan memahami diri	S1	Ya belum ada apa-apanya lah hehehe	112	Subjek juga mengaku bahwa kemampuannya masih kurang untuk Sumatera utara sendiri **W2.S1 112**
	PN	Hehe tadi kan abang bilang kalau misalnya e… ketemu pertama kali sama lawan jenis abang merasa gugup juga gitu yakan?	113 114 115	
	S1	Hehehehe..	116	
	PN	Terus kalau misalnya abang ketemu sama orang baru e… abang sikapnya itu gimana?	117 118	
Harga diri: *Feedback* diri kepada orang lain	S1	Ya…. Gimana ya… sikapnya yang jelas kita pastinya PN pasti juga sama, jaga *image* lah kan gitu hehehe	119 120	Setiap kali berhadapan dengan orang baru S1 mengaku harus menjaga sikapnya **W2.S1 119-120**
	PN	Hehe.. jaga *image.* Misalnya ni kayak misalnya e… abang mau ketemu orang baru siapa ya. E.. kayak kemaren lah pertama kali ngajak abang buat wawancara itu abang sendiri mempersiapkan penampilan abang, misalnya rapi atau apa gitu tu ngga?	121 122 123 124 125	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S1	O nggak haha	126	
	PN	Iya atau ngga?	127	
	S1	Ngga haha	128	
	PN	Nggak? Terus kan kemaren abang bilang kalau misalnya abang dulu dari sini ke tebing tu sendirian, itu abang naik bus sendiri atau gimana?	129 130 131	
	S1	Sendiri..	132	
	PN	Terus kalau misalnya lagi di perjalanan gitu e… sikap orang-orang keabang tu gimana? Ada perlakuan yang nggak sesuai gak?	133 134 135	
Harga diri: *feedback* positif dari orang lain Lingkungan sosial: Berhubungan dengan orang lain	S1	Kalau mereka tau ya mala mereka membantu gitu..	136	Waktu subjek berhadapan orang baru di angkutan umum subjek mendapat bantuan dari orang lain **W2.S1.1436**
	PN	Kalau abang sendiri ada orang lain yang mbantu itu abang ngerasa tersinggung atau gimana?	137 138	
Citra tubuh: *feedback* positif dari orang lain terkait tubuh	S1	Justru saya senang ada yang ngebantu saya	139	Subjek mengaku senang setiap kali ia mendapatkan bantuan dari orang lain **W2.S1 139**
	PN	Haha o gitu	140	
	S1	Apa lagi diongkosin haha	141	
	PN	Haha	142	
	PL	Kalau ga ada yang bantu baru tersinggung ya bang?	143	
	PN	Ya kan siapa tau. Karena ada kekurangan terus orang	144	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		lain merasa kayak gitu abang ngerasa gimana gitu	145	
	PL	Keluar senjatanya	146	
	S1	Nggak	147	
	PN	Nggak ya,	148	
	PL	Keluar senjetanya.	149	
	S1	Oitu senjata tu itu di tempat-tempat tertentu tu haha	150	
	PL	Kalau di tilang yakan	151	
	S1	Ha?	152	
	PN	Kalau kenak tilang	153	
	S1	Ha…. Hehe	154	
	PN	Kan abang juga dulu pernah bil.. e.. kemaren pernah bilang kalau abang	155 156	
	S1	Jangan dulu.. kemaren lah.. haha	157	
	PN	Haha iya abang kan kemaren bilang kalau pas SD M ya?	158 159	
	S1	Hem..	160	
	PN	Nah itu abang pernah di.. kucilkan sama temen-temen atau sama guru sendiri atau nggak bang?	161 162	
Citra tubuh*: feedback* positif orang lain terkait tubuh	S1	Nggak.	163	Subjek tidak pernah mendapatkan perlakuan yang mengucilkannya saat bersekolah di SD M **W2.S1 163**
	PN	Ngga?	164	
	S1	Nggak.	165	
	PN	Jadi kalau temen abang sendiri e… sama abang tu	166	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		gimana?	167	
Citra tubuh: *feedback* positif orang lain terkait tubuh	S1	Biasa..	168	Subjek mendapatkan perlakuan yang sama seperti teman-temannya yang normal lainnya. **W2.S1 168**
	PN	Biasa ya..	169	
	S1	Biasa. Bahkan saya disitu saja bisa cari duit. Hehe	170	
	PN	Cari duit?	171	
	S1	Iya haha..	172	
	PL	Malakin temen tu	173	
Identitas diri: menilai diri beda dengan orang lain dan menilai kemampuan diri.	S1	Bukan palakin.. bukan palakin.. dalam arti kata gini e… saya kebetulan kemarin ada teman saya yang e… pada waktu itu lemah lah dari pada saya kan.	174 175 176	Subjek memiliki kemampuan yang lebih dari teman SD M **W2.S1 174-176**
	PN	He'e	177	
	S1	Yauda	178	
	PN	Lemah apanya ini bang?	179	
Identitas diri: menilai diri beda dengan orang lain dan menilai kemampuan diri.	S1	Ya lemah daya pikirnya lah..	180	Kemampuan subjek dalam hal daya ingat lebih disbanding temannya saat di SD M **W2.S1 180**
	PN	He…	181	
Identitas diri: menilai kemampuan Kemampuan: menguasai pelajaran	S1	e.. apa lagi pada waktu itu saya menguasai bidang matematika. Yauda saya kesempatan aja gitu, jadi pas matematika dia minta kasih tau yauda. Gampang saya bilang, ayo sarapan saya bilang haha..	182 183 184 185	Subjek mengaku sering emmanfaatkan kemampuan dalam bidang matematika untuk mendapatkan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				traktiran sarapan **W2.S1 182-185**
	PN	Haha.. terus, kalau abang sendiri pas belajar matematika itu gimana caranya?	186 187	
Citra tubuh: menurun fungsih dan menerima tubuh	S1	Ya sama seperti rekan-rekan yang lain	188	Saat mengikuti proses belajar mengajar tidak ada perlakuan yang berbeda sama seperti teman-temannta yang lain hanya saja ia harus menggunakan kaca mata **W2.S1 188**
	PN	Samanya? Maksudnya e… gimana abang bisa belajar kan kalau secara fisik sendiri abang gak terlalu ngeliat gitu? Itu gimana cara belajar, pake huruf…	189 190 191	
Identitas diri: menilai kemampuan	S1	Nggak.. nggak.. nggak.. waktu itu saya gak pakai huruf brile	192 193	Subjek menggunakan metode yang sama dengan teman-teman normal saat di SD M **W2.S1 192-193**
	PL	Masih Nampak	194	
	PN	Oh.. masih Nampak… kalau abang sendiri, menurut abang menilai kemampuan atau keahlian abang sendiri saat ini tu sesuai ga sama kemampuan abang?	195 196 197	
	S1	Kekmana giamana?	198	
	PN	Misalnya ni e.. kemampuan abang saat ini itu sesuai gak sama keterbatasan yang abang punya? Gitu..	199 200	
	S1	Kemampuan dan keterbatasan?	201	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	He'e…	202	
	S1	Ya… gimana ya? Yang jelasnya gak bisa disama kan keteratasan	203 204	
	PN	Menurut abang e.. seharusnya kemampuan abang bisa lebih dari ini atau ngga?	205 206	
	S1	Iya..	207	
	PN	Itu dalam bentuk apa?	208	
	S1	e… dalam bentuk apa ya dibilang ya.. waduh.. kalau ditanya bentuk si.. saya gak tau	209 210	
	PN	Ada keahlian lain atau apa gitu?	211	
	S1	Nggak. Keahlian saya yang lain apa ya.. banyak si keahlian yang lain hehe..	212 213	
	PN	Apa aja bang?	214	
	S1	Ya.. keahlian yang lain?	215	
	PN	Iya..	216	
Kemampuan: memiliki keahlian memijat Identitas diri: menilai keahlian	S1	Seperti memijat hehe..	217	Subjek merasa ahli dalam memijat **W2.S1 217**
	PN	Selain dari itu?	218	
	S1	Selain dari pada itu? Saya bisa telponan, saya bisa angkat telpon PN haha	219 220	
	PN	Haha.. nah kalau dari lingkungan temen-temen abang gimana?	221 222	
	S1	Gimana?	223	
	PN	Lingkungan temen-temen abang kayak pertama kali	224	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		abang masuk. Misalnya abang masuk suatu komunitas atau apa yang itu berbeda sama abang, itu e.. abang gimana adaptasi ke mereka?	225 226 227	
Lingkungan sosial : hubungna dengan orang lain	S1	e.. yang jelasnya saya melakukan pendekatan dengan salah satu e… senior. Dan apa ya.. yang jelasnya melakukan pendekatan dengan senior lah..	228 229 230	Ketika S1 masuk dalam lingkungan baru seperti komunitas, yang dilakukan oleh S1 adalah membangun hubungan dengan orang lain yang berperan besar dalam komunitas tersebut **W2.S1 228-230**
	PN	Sebelumnya abang pernah ikut organisasi atau komunitas gitu ga?	231 232	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S1	Pernah.	233	S1 bergabung dengan komunitas **W2.S1 233**
	PN	Komunitas apa bang?	234	
Harga diri: memiliki jabatan Penampilan peran: menyadari peran diri Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S1	Saya e… 10 tahun menjadi wakil ketua cabang kota medan PERTUNI kota medan persatuan tunanetra cabang medan.	235 236 237	S1 bergabung dengan komunitas PERTUNI kota Medan selama 10 tahun **W2.S1234-237**
	PN	Terus awalnya abang bisa masuk situ, dari temen ke temen atau	238 239	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Harga diri: memiliki jabatan Penampilan peran: menyadari peran diri Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S1	O e… saya awal mulanya masuk itu jadi anggota dulu kemudian e… saya di ang.. dipilih e… apa namanya.. dipilih menjadi ketua pada tahun 2009-2004, 2004-2009	240 241 242	Pertama kali subjek bergabung dalam organisasi tersebut ia menjadi anggota biasa, namun pada tahun 2004-2009 S1 diangkat menjadi ketua komunitas tersebut. **W2.S1 240-242**
	PN	Teruskan abang sendiri bilang kalau misalnya ketemu orang baru tu gugup abang sendiri cara meningkatkan percaya diri abang tu gimana?	243 244 245	
Harga diri: menilai diri positif	S1	Ya jelasnya e… saya santai aja	246	Subjek berusaha bersikap santai saat bertemu orang baru untuk menghidari rasa gugup **W2.S1 246**
	PN	Santai aja? Hehe	247	
	S1	Ya..	248	
	PN	e… kalau abang sendiri pernah ga menolak.. mengalami penolakan kayak misalnya penolakan e… apa namanya ngelamar kerja atau ditempat umum gitu? Pernah ga?	249 250 251 252	
Harga diri: *feedback* negatif dari orang lain	S1	Tempat umum.. di… stansi swas e.. instansi-instansi contoh ya. Seperti kita e… apa namanya ya.. seperti kita memasukan proposal ke instansi-instansi pasti yang namanya penolakan-penolakan tu pasti ada.	253 254 255 256	Subjek mengalami penolakan ketika ia mengajukan proposal ke instansi **W2.S1 253-256**
	PN	Itu dalam bentuk apa? Kek misalnya perkataan atau apa	257	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		gitu..	258	
	S1	Cemana?	259	
	PN	Penolakannya gimana?	260	
Harga diri: *feedback* negatif dari orang lain	S1	Ya kita dioper kesana kemari lah	261	Penolakan yang didapatkan saat mengajukan proposal disebabkan oleh teknis bukan karena kondisi **W2.S1 261**
	PN	Kalau misalnya penolakan karena keterbatasan abang sendiri itu ada gak?	262 263	
Citra tubuh: *feedback* negatif dari orang lain terkait tubuh Harga diri: *feedback* negatif dari orang lain	S1	Nggak.. nggak.. gak ada e… dulunya si e… nga.. apa ya.. mungkin di setiap apa ya.. mungkin untuk saat sekarang ini nggak. Kalau dulu, itu baik di.. DPRD Kota Medan, DPRD Sumut, mereka itu seakan-akan menganggap remeh lah dengan kita, para penyandang cacat dan kalau untuk saat sekarang ini tidak, dikarenakan e.. kita tu sudah disamakan dan mereka juga tau bahwasanya kita-kita penyandang cacat ini bukan hanya e.. kalau dulu iya kalau dulu mungkin pemerinta ini beranggapan kita tu hanya mampu meminta di jalan kan gitu, dan untuk saat sekarang ini kan tidak.	264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275	Subjek pernah diremehkan oleh pemerintahan karena kondisi subjek namun setelah ada peraturan baru pemerinta menyetarakan antara orang-orang disabilitas dan orang-orang normal. **W2.S1 264-275**
	PN	Kalau abang sendiri e.. harapan kedepannya gimana? Kalau misalnya	276 277	
Ideal diri: memiliki harapan dan keinginan	S1	Yang jelasnya lebih baik dan lebih baik lagi	278	Harapan subjek ingin menjadi lebih baik lagi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				dimasa depan **W2.S1 278**
	PN	Selain di *goalball* sendiri cita-cita abang yang lain tu apa?	279 280	
	S1	Ha?	281	
	PN	Cita-cita atau harapan atau impian abang yang belum gitu.	282 283	
	S1	Cita-cita?	284	
	PN	Iya..	285	
Ideal diri: memiliki harapan	S1	Ya…. Cepat boyong anak orang lah. Haha	286	Subjek ingin menikah dalam waktu dekat **W2.S1 286**
	PN	Haha.. terus kalau abang sendiri lah e… dulunya kenal *goalball* itu e.. dimana? Disini aja atau apa ada sebelumnya ada pertandingan apa gitu?	287 288 289	
Perjalanan menjadi atlet	S1	Gimana ya.. saya dulunya ga pernah ngikuti *goalball* ini ya disini saya ikuti.	290 291	Subjek mengenal olahraga *goalball* saat bergabung dengan NPC Sumatera utara **W2.S1 290-291**
	PN	Terus sebelumnya, sebelum dari *goalball* abang ada e.. peminatan olahraga lain apa ngga?	292 293	
Perjalanan menjadi atlet	S1	Banyak si.. e.. kayak tenis meja.. kayak apa ya.. saya dulu main lempar juga.	294 295	Selain *goalball* subjek juga menyukai olahraga tenis meja dan lempar lembing **W2.S1 294-295**
	PN	Itu abang dulu awal gabung sama NPC juga atau cuma sekadar hobi?	296 297	
	S1	Nggak.	298	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Teruskan abang juga kemarin kan bilang kalau misalnya abang punya 1 kakak sama 2 adik itu abang e.. komunikasi di rumah itu baik atau gimana gitu?	299 300 301	
Keluarga: memiliki hubungan yang baik	S1	Baik.. ya kami baik ya… yang jelasnya baik.	302	Subjek memiliki hubungan yang baik dengan semua saudaranya **W2.S1 302**
	PN	Ada perlakuan khusus gitu gak dari mereka?	303	
Keluarga: memiliki hubungan yang baik Penampilan peran: menyesuaikan peran	S1	Nggak.. yang jelasnya mereka biasa lah antara kakak dan adik e… abang dan adik dan gitu juga sebaliknya	304 305	Subjek tidak mendapatkan perlakuan yang khusus dari orangtua dan saudara kandungnya walaupun subjek memiliki keterbatasan **W2.S1 304-306**
	PN	Terus kalau dari orang tua abang sendiri cara mendukung abang awal pertama kali ikut di NPC ini tu gimana?	306 307 308	
	S1	Gimana?	309	
	PN	Cara mendukungnya tu gimana? Pas pertama kali abang ikut sama NPC di sini.	310 311	
	S1	Pertama sekali…	312	
	PN	Itu ada penolakan gitu gak? Kek ngapain ikut gitu,	313	
Keluarga: mendapat dukungan Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S1	Nggak	314	Tidak ada penolakan dari keluarga subjek **W2.S1 314**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Terus itu respon dari orang tua abang sendiri tu gimana?	315 316	
Keluarga: mendapat dukungan	S1	Ya responnya ya yang jelasnya ya yang namanya orang tua pasti e.. mendoakan yang terbaik lah buat anaknya	317 318 319	Sejak pertama kali subjek mengikuti olahraga disabilitas, subjek sealu didukung oleh keluarga terutama orang tua yang selalu mendoakan subjek **W2.S1 317-319**
	PN	Kan tadi abang bilang pengen boyong anak orang terus kalau misalnya abang lah lagi berdekatan sama e.. lawan jenis abang itu pernah ngalami penolakan ga?	320 321 322	
Harga diri: *feedback* negatif dari orang lain dan mencintai orang lain	S1	Ya pasti.. pasti.. pasti ada. Semua orang pasti haha	323	Subjek pernah mengalami penolakan saat menyatakan perasaannya kepada lawan jenis **W2.S1 323**
	PN	Haha. Terus abang menyikapinya itu gimana? Kek rasa abang sendiri	324 325	
Harga diri: *feedback* negatif dari orang lain	S1	Ya.. e… menyikapinya ya biasa aja mungkin e.. untuk saat sekarang ini gagal kita kan coba.. coba.. coba.. sampai tiga kali kalau gak juga ya baru haha	326 327 328	Saat subjek menyukai lawan jenis subjek akan berusaha untuk mengungkapkan perasaannya lebih sekali namun ia akan berhenti setelah tiga kali mencoba **W2.S1 326-328**
	PN	Baru apa?	329	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S1	Ya baru pindah haluan kan gitu hahaha	330	
	PN	Haha	331	
	PL	Pindahaluan gak kecewek lagi?	332	
	S1	Nggak ya…	333	
	PL	Pindah haluan pulak	334	
	PN	Kalau abang sendiri lah misalnya lagi pertandingan pernah *down* gak? Terus cara abang gimana biar gak *down* lagi?	335 336 337	
Harga diri: menilai diri positif	S1	e… caranya ya menenangkan diri sendiri saja	338	Subjek selalu menenangkan diri untuk tidak *down* saat bertanding **W2.S1 338**
	PN	Menenangkannya itu gimana?	339	
Harga diri: menilai diri positif	S1	Ya.. saya berbicara dulu dengan diri, saya harus bisa	340	Subjek melakukan *self talk* agar tidak *down* saat bertanding **W2.S1 340**
	PN	Terus kalau menurut abang sendiri dengan kemampuan abang sekarang ini apa yang membedakan abang sama orang normal lainnya atau temen-temen abang disabilitas yang gak punya kemampuan kayak abang? Yang membedakan abang tu apa? Jadi kayak perasaan abang abang lebih apa dari mereka?	341 342 343 344 345 346	
Identitas diri: menilai kemamuan diri	S1	Gimana ya.. yang lebih itu gak ada saya rasa sama. Cumankan kita apa ya.. yang jelasnya gak ada yang lebih dari pada saya.	347 348 349	Subjek merasa gak ada yang beda antara dirinya dengan orang lain, namun ia merasa tidak ada yang lebih dari pada dirinya **W2.S1 347-**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				349
	PN	Terus kalau abang sendiri, ini kan abang kemaren juga bilang kalau abang tu ada jadi juru *massage* gitu kan? Menurut abang itu e.. kemampuan abang yang lain, yang lebih dari yang e.. *goalball* ini atau ngga?	350 351 352 353	
	S1	Maksudnya?	354	
	PN	Abang menilainya e… juru *massage* abang itu lebih unggul atau yang *goalball*?	355 356	
Identitas diri: menilai kemampuan	S1	Yang jelasnya e… kalau kita e.. kerja di juru *massage* kalau kita datang kesana setiap hari kita pasti kan gitu, dan e.. apa namanya ya kalau dulu kan gitu kalau untuk saat sekarang ini sangat jauh, baik dimana-mana gitu bukan.. bukan di saya saja maupun di medan ini seluruh Indonesia	357 358 359 360 361 362	Subjek merasa aktivitasnya menjadi juru *massage* tidak dapat dibedakan karena kemamuan subjek di *goalball* gak hanya di kota Medan namun di Indonesia **W2.S1 357-362**
	PN	Terus kalau menurut abang sendiri lah.. e… sesuai gak sama…. E… jadi profesi abang sekarang ini sesuai gak sama abang, ada yang gak sesuai atau nggak?	363 364 365	
	S1	Profesi saya banyak.	366	
	PN	Ya profesinya abnag apa aja?	367	
	S1	Banyak sekarang profesinya melalang buana, kadang disana kadang disini.	368 369	
	PN	Kalau misalnya profesi jadi juru *massage* atau dar.. jadi atlet itu sesuai gak sama abang sendiri? Dari keinginan abang sendiri tu sesuai atau nggak?	370 371 372	
Idela diri: memiliki	S1	Ya… yang jelasnya apa ya kalau bisa ya jauh lebih baik	373	Subjek ingin menjadi leih

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tujuan		lagi.	374	baik lagi dalam hal profesi **W2.S1 373-374**
	PN	Lebih baik dalam bentuk kerjaan atau apa?	375	
Penampilan peran: menyadari peran diri Identitas diri: memahami diri	S1	Semua lah.. ya.. ya.. kalau pekerjaan kalau di *massage* kan gimana ya.. sudah.. sudah sedikit kemampuan uda cukup ya walau pun dalam arti kata cukup pastinya ada langit di atas langit lagi kan gitu itu saja	376 377 378 379	Kemampuan subjek menjadi juru *massage* sudah cukup namun S1 memiliki prinsip bahwa akan selalu ada orang yang memiliki kemamuan yang lebih **W2.S1 376-379**
	PN	Kalau abang sendiri lah e.. di.. juru *massage* itu.. e.. abang sama temen-temen yang lain atau gimana?	380 381	
	S1	Iya.. saya sam sama temen.	382	
	PN	Itu pembangiannya gimana?	383	
	S1	60 40	384	
	PN	Gimana?	385	
	S1	60 40	386	
	PN	60, 40 maksudnya?	387	
	PL	Bagi hasil	388	
	PN	O… bagi hasil	389	
	S1	40.. he'e bagi hasil..	390	
	PN	Terus kalau.. kenapa?	391	
	PL	Hasil sesuai pendapatan.	392	
	PN	m… kalau yg 60 itu siapa? Abang?	393	
	S1	Iya	394	
	PN	Yang 40 itu apa?	395	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S1	Sama yang pemilik	396	
	PN	O.. pemilik. Terus, pertama kali abang e… ikut *goalball* kesulitannya itu dimana? Dipenyesuaian sama temen atau gimana?	397 398 399	
Perjalanan menjadi atlet	S1	Pertama penyesuaian, yang jelas penyesuaian. Yang kedua, e.. ya penyesuaian aja..	400 401	Pertama kali menjadi atlet olahraga *goalball* subjek mengaku kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tim dan menyesuaikan kemampuannya **W1.S1 400-401**
	PN	Kalau penyesuaian abang smaa lapangan sendiri gimana?	402 403	
	S1	Penyesuaian dengan lapangan?	404	
	PN	He'e..	405	
	S1	Ya..	406	
	PN	Ada kesulitan apa nggak?	407	
Perjalanan menjadi atlet	S1	Ya.. ya jelasnya kalau untuk lapangan yang pertama sekali pasti kita harus e.. apa namanya, apa namanya..	408 409	Kesulitan lain yang dihadapi subjek ialah beradaptasi dengan lapangan **W2.S1 408-409**
	PN	Adaptasi?	410	
Perjalanan menjadi atlet	S1	e.. adaptasi, kita harus kenal, kenal sisi dari lapangan	411	subjek dituntut untuk mengenali sisi lapangan *goalball* **W2.S1 411**
	PN	Sebelumnya tu abang berapa lama kayak adaptasi sama	412	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		lapangan tu gimana? Berapa lama?	413	
	S1	Ya tentunya	414	
	PN	Kan kalau misa.. kan pertama kali abang latihan adaptasi ke lapangan. Mislanya tau e… apa namanya tau permainanya itu gimana?	415 416 417	
Identitas diri: memandang diri berbeda dengan orang lain dan memahami diri	S1	e.. yang jelasnya kalau adaptasi itu kalau untuk saya ya.. pertama kita kan masuk ke mata samar-samar T12 ya	418 419 420	Subjek masuk klasifikasi T12 dalam olahraga *goalball* **W2.S1 418-420**
	PN	He'e..	421	
Perjalanan menjadi atlet	S1	Yang jelasnya kita kan tau.. gitu ya ya perbedaannya kita nanti kan mata kita ditutup	422 423	Aturan permainan dalam olahraga *goallbal* mata harus ditutup sehingga S1 harus beradaptasi dalam permainan **W2.S1 422-423**
	PN	Terus, e.. kesulitan abang sekarang ini apa? Kayak misalnya mau latihan aksesnya susah atau gimana gitu?	424 425	
Ideal diri: memiliki harapan dan keinginan	S1	Sebenernya e… yang namanya susah itu gak ada yang jelas ada niat, kemauan uda itu saja. Kalau.. kalau.. niat gak ada dan kemauan gak ada sama aja susah. Yang jelasnya kalau ada niat, kemauan semua itu pasti bisa. Kalau saya.	426 427 428 429 430	Subjek memiliki prinsip bahwa setiap ada niat dan kemauan pasti bisa menghadapi keussahan **W2.S1 426-430**
	PN	Terus abang sendiri kalau misalnya selain ini profesinya apa lagi? Selain juru *massage* sama *goalball* ini ada gak kek keterampilan lain atau pekerjaan lain gitu?	431 432 433 434	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Penampilan peran: menyadari peran diri	S1	Nggak ada..	435	Subjek tidak memiliki profesi lain selain atlet disabilitas dan juru *massage* **W2.S1 435**
	PN	Terus abang pertama kali dulu yang di tebing itu e.. kan sempat ada temen disana kan? Nah itu sampai sekarang komunikasi abang	436 437 438	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S1	Masih.. maih sering jalan.	439	Hubunngan subjek dengan teman asrama Tebing Tinggi berjalan dengan baik, saat ini mereka masih sering jalan. **W2.S1 439**
	PN	Masih sering ketemu gitu?	440	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S1	Masih.. kemarin kita baru kemaren dia pulang kita jalan-jalan e.. apa lagi kemaren ya.. e.. kira reunion lah istilahnya reuni kecil-kecilan lah	441 442 443	Subjek menjalin hubungan baik dengan teman asramanya, itu terbukti saat ia mengikuti reuni bersama temannya **W2.S1 441-443**
	PN	Klau dari temen-temen abang yang lain, temen disabiltas yang lain e.. itu ada yang ikut NPC juga kayak abang atau nggak?	444 445 446	
	S1	Maksudnya?	447	
	PN	Temen-temen abang yang mis. Di komunitas abang itu..	448	
	S1	Hem…	449	
	PN	Ha.. itu ada yang ikut gabung sama NPC ini atau ngga?	450	
	S1	Nggak ada	451	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Itu pernah ngga abang ngajak temen-temen abang kayak ayo lah gabung, gitu?	451 453	
Harga diri: *feedback* diri kepada orang lain	S1	O yang jelasnya kita e… pastinya pingin teman-teman kita juga e.. berhasil dan bisa seperti kita kan gitu. Ya itu semua tergantung berpulang lagi sama orangnya. Kita kan e.. sudah memberikan masukan dan ajakan ya.. ya itu semua tergantung lagi sama orang yang bersangkutan lah.	454 455 456 457 458 459	S1 pernah mengajak teman komunitas tunanetranya untuk masuk kedalam organisasi NPC namun tidak ada yang tertarik **W2.S1 454-459**
	PN	Terus kan tadi abang sendiri bilang kalau misalnya lagi pertandingan tu cara control emosi abang tu gimana sama teman-teman sendiri? Misalnya lagi kesel karena temennya ni e.. lagi gak kayak biasanya mainnya tu abang sendiri gimana?	460 461 462 463 464	
Penampilan peran: menyadari peran diri	S1	Ya ehemmm itu kan e… kayak di pertandingan kita itu ada yang namanya *time out* e… untuk pelatih e.. kita selalu berkomunikasi saling apa ya namanya ya.. memberi semangat satu sama lain itu saja.	465 466 467 468	Melakukan *time out* atau komunikasi yang baik sesame tim, saat subjek tidak dapat mengontrol emosinya **W2.S1 465-468**
	PN	Kalau abang sendiri, cara nyemangatin temen abang sat utu gimana?	469 470	
	S1	Gimana?	471	
	PN	Cara nyemangatin temen satu tim, ntah bagi minuman atau lainnya?	472 473	
Harga diri: *feedback* diri kepada orang lain	S1	e.. ya saya nyemangatinya ya dengan cara saya.. apa ya namanya pertama sekali saya te.. e…. saya teriak gitu “bisa.. bisa.. bisa.. bisa..	474 475 478	Subjek memberikan semangat kepada tim data berjanding atau pun latihan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				dengan mengatakan "bisa..bisa.. bisa.." **W2.S1 474-478**
	PN	Kalau teman-teman abang gitu juga kea bang atau ngga?	479 480	
Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S1	Sama, yang namanya satu tim itu pasti sama.	481	Subjek mendapatkan perlakuan yang sama saat bermain ia juga mendapatkan semangat dari teman timnya **W2.S1 481**
	PN	Terus kalau misalnya pernah gak pas e.. lagi gak.. lagi gak *clop* ni sama temennya, sama temen satu tim sendiri, itu caranya abang buat ngompakin lagi tu gimana?	482 483 484 485	
	S1	Maksudnya.. maksudnya?	486	
	PN	Jadi kan kalau misalnya setiap pertandingan itu pernah gak kompak atau nggak? Atau kompak terus?	487 488	
	S1	Ya.. yang jelasnya e… apa ya..	489	
	PN	Mislanya yang satu lagi.. moodnya lagi gak bagus, atau yang satu lagi gampang tersinggung gitu atau gimana gitu? Abang sendiri atau dari tim abang sendiri gimana cara nyatuin misinya lagi?	490 491 492 493	
Lingkungan sosial: hubungan dnegan orang lain	S1	O.. e… gimana ya.. untuk masalah itu saya mendekatkan yang satu sama yang lain ya saya panggil gitu orang yang bersangkutan tanya kenapa	494 495 496	Subjek menjadi penengah saat timnya kurang kompak dengan mendiskusikan permasalahan yang terjadi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				W2.S1 494-496
	PN	Terus kalau abang sendiri pernah gak kayak lagi kesel ni sama yang lain jadi mainnya lagi gak enak gitu? Pernah ga?	497 498 499	
	S1	Ohoho… yapasti.. pasti.. pasti.. pasti ada.	500	
	PN	Terus..	501	
Penampilan peran: menyesuaikan peran diri	S1	Cuma kita menyikapinya ya namanya kita masih dalam pertandingan kita singkirkan itu semua	502 503	Subjek mengaku pernah kesal dengan teman saat pertandingan, namun ia menyikapi dengan professional saat pertandingan berlangsung **W2.S1 502-503**
	PN	Cara nyingkirrkannya?	504	
	S1	Cara menyingkirkannya?	505	
	PN	He'e..	506	
	S1	Ya kita utamakan pertandingannya itu dulu	507	
	PN	Terus pernah gak kalau misalnya pas setelah pertandingan abang tu kesal sama yang lain terus jadi ribut ap giman gitu? Atau tema-teman yang lain juga kayak gitu?	508 509 510 511	
	S1	Hahaha..	512	
	PN	Sering ya? Haha	513	
Harga diri: *feedback* diri kepada orang lain	S1	Ada… pasti ada cuman ya kita menyikapinya gak usa kita ladeni ya. Cuman kita tegur aja, bilang kok seperti itu? Kalau dia gak terima ya kita pergi gitu gausa kita	514 515 516	Subjek akan menegur dan mengajak diskusi teman satu timnya saat ia merasa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		ladeni	517	kesal. Namun, jika temannya tidak terima dengan perlakuannya ia lebih menghindari agar tidak terjadi pertengkaran **W2.S1 514-517**
	PN	Terus nanti cara penyelesaiannya itu gimana?	518	
	S1	Cara penyelesaiannya?	519	
	PN	He'e.. kan abang pergi ni	520	
	S1	He.. itu semua tergantung kepada dia, kalau dia bisa menerimana yang disampaikan syukur kalau nggak yauda. Yang jelasnya kita memberikan masukan yang baik lah	521 522 523 524	
	PN	Terus pengalaman yang abang ingat sampai sekarang abang pernah di *bully* atau mengalami penolakan gak? Dari orang-orang?	525 526 527	
	S1	Alasannya?	528	
	PN	Misalnya ni e… abang dikecilkan karena kondisi abang yang kayak gini	529 530	
	S1	O… dulu.. dulu.. dulu.. dulu.. dulu.. iya dulu iya pada tahun 2003 saya belum *goalball* waktu itu, iya dulu	531 532	
	PN	Diaman itu bang?	533	
Citra tubuh: *feedback* negatif dari orang lain terkait tubuh Penampilan peran:	S1	Di medan sini e…. kebetulan kami mengadakan e… satu kegiatan e… penggalangan dana. Ya kebetulan juga e.. panitiannya juga kita-kita kaum tunanetra dan salah satu panitia tersebut saya kita tanpa ada seponsor	534 535 536 537	Subjek pernah mendapat perlakuan diskriminasi saat ia menjadi panitia suatu acara, namun ia teteap

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menyadari peran diri		mendatangkan artis ibu kota jadi masyarakat itu baik instansi e… ada yang mau dan ada yang tidak tapi kami tu yakin, bahwasanya kami tu bisa, dan Alhamdulillah acara itu sukses dapat terselenggarakan. Ya.. yang jelasnya orang-orang yang menyepelekan kami ini mengucapkan apresiasi lah pada kami dengan tanpa ada seponsor dengan keterbatasan seperti ini kami tu bisa.	538 539 540 541 542 543 544	melanjutkan acara tersebut hingga berjalan denan baik. Subjek dan panitia lainnya sama-sama mengalami tunanetra. Kesuksesan mereka mendapatkan apresiasi dari orang lain **W2.S1 534-544**
	PN	Kalau teman-teman abang yang dikomunitas itu abang sering gabung juga gak?	545 546	
	S1	Sering.	547	
	PN	e. itu kalau kegiatan abang ni selama seminggu itu ngapain aja? Kayak ini kan latihannya senin, rabu sama jumat. Terus setelah itu abang ngapain? Yang *massage itu*	548 549 550 551	
Penampilan peran: menyadari peran diri	S1	Ya *massage*	552	Kegiatan subjek selama seminggu ialah *massage* dan latihan *goalball* **W2.S1 552**
	PN	Kalau *massage* itu harinya ditentuin atau tergantung sama	553 554	
Penampilan peran: menyesuaikan peran	S1	Ya itu tergan e… apa ya yang jelas satu har e.. minggu itu kalau.. kalau kita gak ada kegiatan latihan yauda kita *massage* kalau selebihnya ke organisasi ntah pagi ntah siang	555 556 557 558	Dalam seminggu S1 biasanya kalau tidak latihan *goalball*, juru *massage.* **W2.S1 555-558**
	PN	Berarti e.. kalau dibilang profesi abang sekarang ini selain *goalball* itu juru *massage*?	559 560	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S1	Iya..	561	
	PN	Mungkin itu aja dulu bang uda jam 3 lewat 10 takutnya abang mau istirahat.	562 563	
	S1	Gakpapa..	564	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Identitas

Nama : S1
Usia :35 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Cabang olahraga : Goalball

- **Catatan lapangan**

  Wawancara ketiga berlangsung di ruang musolah kantor National Paralimpic committee Sumatera utara, pada hari Jumat tanggal 12 Juli 2019. Waktu wawancara ini dimulai pukul 14.10 hingga 14.47 waktu setempat. Wawancara berlangsung dengan lancar namun subjek menjawab pertanyaan dengan buru-buru karena waktu wawancara terlalu mepet dengan jadwal subjek latihan. Selain itu subjek mengalami beberapa distraksi karena kedatangan temannya, namun subjek tetap menjawab pertanyaan dengan baik. Pada wawancara ketiga ini subjek sudah tidak ditemani oleh pelatihnya.

- **Keterangan**

  PN : Peneliti
  S1 : Subjek 1

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Verbatim dan Transkrip Wawancara Ketiga Subjek 1

Tema yang Muncul	**PN/ S1**	Transkrip Asli	**Line**	**Komentar Eksploratori**
	PN	Uda bisa dimulai bang?	1	
	S1	Uda..	2	
	PN	Betul lah.. ni bang? Hehehe.. yang betul ni bang?	3	
	S1	Iya.. cak senyum lagi hehehe..	4	
	PN	Kenapanya abang ini.. salah focus nanti abang	5	
	S1	Ha?	6	
	PN	Salah focus nanti hahaha	7	
	S1	Nggak la	8	
	PN	Kan kemaren abang pas e… fitri Tanya harapan kedepannya itu mau focus di 2020.. terus setelah itu e… ada target lagi gak?	9 10 11	
Ideal diri: memiliki harapan dan keinginan	S1	Ya targetnya ya… kalau bisa ya lebih tinggi lagi kan gitu..	12 13	Subjek memiliki keinginan dan harapan untuk bisa mencapai prestasi yang lebih tinggi lagi pada tahun 2020 **W3.S1 12-13**
	PN	Lebih tingginya diapa?	14	
Ideal diri: memiliki harapan dan keinginan	S1	Ya… setelah tingkat asean ya kalau bisa masuk ke asia.	15 16	Keinginan dan harapan yang dimaksud oleh subjek ialah mampu menembus tingkat asean dan asia. **W3.S1 15-16**
	PN	Terus kalau misalnya e… diluar dari *goalball* sendiri.	17	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		Harapan abang apa? Kek mungkin punya pekerjaan yang tetap, pekerjaan apa yang abang mau?	18 19	
Ideal diri: memiliki tujuan, harapan dan keinginan	S1	Ya…. Yang jelasnya kalau pekerjaan si semua pekerjaan itu pasti apa ya.. yang jelasnya kita yang.. yang terbaik lah cuman ya untuk saat sekarang ini belum, gak ada lah untuk sekarang ini, cuman kalau untuk kedepannya pasti..	20 21 22 23 24	Saat ini subjek masih belum memiliki keinginan pekerjaan lain selain juru *massage* namun ia mengaku bahwa untuk kedepannya ia ingin mendapatkan pekerjaan yang tetap **W3.S1 2014**
	PN	Kira-kira abang tertarik kerja dimana?	25	
	S1	Gimana ya kalau saya tu semua pekerjaan itu saya tertarik si	26 27	
	PN	Apa aja contohnya?	28	
Identitas diri: menilai kemampuan dan keahlian diri	S1	O… seperti e… membuat-buat sandal gitu ya, terus bisa juga e… dengan pengalaman ini saya e dengan pengalaman latihan ini bisa menjadi seorang pelatih	29 30 31	Subjek ingin bekerja apa saja misalnya keterampilan membuat sandal atau dengan kemampuannya dalam olahraga ia bisa memberikan pelatihan untuk orang lain **W3.S1 29-31**
	PN	Terus kalau dari keluarga abang sendiri ngarahin abang ke sini itu gimana?	32 34	
	S1	Gimana?	35	
	PN	Maksudnya kayak awalnya dulu ngarahin masuk	36	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S1	Mengarahi?	37	
	PN	He'e… pernah ngarahin kek	38	
	S1	O nggak.. nggak.. cuman itu inisiatif saya sendiri lah	39	
	PN	Berarti e.. abang masuk sini itu karena abang ingin masuk bergabung gitu?	40 41	
Perjalanan menjadi atlet Keberhasilan: lolos tes	S1	He'e.. inisiatif saya pribadi ya setelah saya e.. lolos baru saya katakan pada keluarga saya.. yang jelasnya e.. mereka tau saya pergi olahraga, gitu aja cuman gak tau tujuan olahraga apa yang jelas ya setelah nanti saya lolos disleksi baru saya kasi tau sama mereka	42 43 44 45 46	S1 menjadi atet disabilitas bukan karena keinginannya, setelah berhasil lolos seleksi subjek baru memberitahu orangtuanya. **W3.S1 42-46**
	PN	Kalau abang sendiri pernah ngerasa minder gak sama yang lain?	47 48	
Harga diri: menilai diri negatif	S1	O yang senior-senior kita pasti ada.. pasti… cuman ya tinggal kitanya e.. menyesuaikan diri terhadap senior-senior kita	49 50 51	Subjek memiliki rasa minder dengan senior-seniornya **W3.S1 49-51**
	PN	Kalau dari abang sendiri.. kalau abang sendiri menilai kemampuan abang tu gimana? Merasa lebih dari yang lain atau sama atau kurang gimana? Penilaian abang sama kemampuan abang sendiri	52 53 54 55	
Harga diri: menilai diri	S1	Kalau saya sendiri gak bisa menilai itu.. itu semua orang yang menilai cuman kalau saya masih banyak harus lebih belajar lagi	56 57 58	Subjek tidak memiliki kemampuan untuk menilai dirinya karena menurutnya penilaian hanya diberikan oleh orang lain bukan diri sendiri **W3.S1 56-58**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Kalau porsi latihan abang sendiri kan setelah sama jad.. setelah jadwal ini abang ada nambah latihan lagi atau nggak?	59 60 61	
Ideal diri: ingin lebih unggul dan memiliki tujuan	S1	Ada..	62	Subjek melakukan latihan tambahan selain jadwal yang ditentukan **W3.S1 62**
	PN	Itu latihan bentuknya apa aja?	63	
Ideal diri: ingin lebih unggul dan memiliki tujuan	S1	e.. seperti saya *jogging* pagi	64	Latihan tambahan biasanya dilakukan subjek dengan *jogging* pagi **W3.S1 64**
	PN	Itu hari apa aja?	65	
	S1	Ge nentu	66	
	PN	Ga nentu kapan selonya?	67	
Identitas diri: memahami diri	S1	Kapan saya mood aja gitu, cuman ya saya usahakan dalam seminggu pasti.. pasti ada..	68 69	Dalam latihan tambahan subjek mengikuti moodnya, biasnya ia melakukan *jogging* padi setiap minggu **W3.S1 68-69**
	PN	Kalau misalnya ni ada pertandingan di depan abang latihannya tetap porsi yang sama atau nambah lagi	70 71	
Ideal diri: ingin lebih unggul dari orang lain	S1	O tidak e… saya e… saya lebih apa ya namba.. namba lagi	72 73	Jika ada pertandingan dalam waktu dekat biasanya subjek menamba porsi latihannya untuk mempersiapkan diri **W3.S1**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				72-73
	PN	Kalau misalnya abang sendiri gambaran masa depan abang tu gimana? Keinginan abang yang mungkin abang pengen kek gini kedepannya gitu? Gambaran masa depan abang la.	74 75 76 77	
Idela diri: memiliki keinginan	S1	Aduh.. kalau gambaran masa depan itu gimana ya saya bilang ya ga bisa.. ga bisa kita katakana cuma yang jelasnya e… kita tu mempunyai keinginan semua itu tergantung pada yang Maha Kuasa. Saya seperti itu saja.kita punya keinginan tapi yang menentukan itu yang Maha Kuasa (A2.I3)	78 79 80 81 82 83	Subjek mempunyai gambaran masa depan namun ia menyerahkan semuanya kepada Tuhan. **W3.S1 78-83**
	PN	Kalau bo.. kalau boleh tau ya bang e… kondisi keluarga abang sekarang itu gimana?	84 85	
	S1	Maksudnya?	86	
	PN	Ya dari orang tua abang sendiri itu gimana, harmoniska atau gimana?	87 88	
Keluarga: Hubungan baik dengan keluarga	S1	O biasa.. biasa harmonis kami, kami sekeluarga harmonis gak pernah yang namanya cekcok	89 90	Kondiri keluarga S1 dalam keadaan Harmonis dan tidak pernah mengalami cekcok **W3.S1 89-90**
	PN	Kalau e.. hubungan abang sama saudara abang gimana?	91	
	S1	Sama..	92	
	PN	Sama?	93	
	S1	Bahkan e… apa ya kalau dibilang mereka itu sangat	94	
	PN	Mendukung?	95	
Keluarga: Hubungan	S1	Mendukung satu, yang kedua sangat.. apa namanya	96	Hubungan subjek denagan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

baik dengan keluarga		sangat.. hormatlah dengan saya e.. diibaratkan takut lah mereka dengan saya.	97 98	saudara sangat harmonis, ia mendapat dukungan dan dihormati **W3.S1 96-98**
	PN	Kalau bentuk dukungan dari mereka gimana? Ntah… ntah misalnya e… abang pulang latihan dikasi pudding atau dibuatin makanan apa gitu buat..	99 100 101	
Harga diri: *feedback* dari orang lain	S1	Nggak.. nggak.. nggak ada. Gak ada.. gak ada apa namanya gak ada perlakuan istimewa tinggal lagi saya sendiri gak ada.. gak ada perlakuan dari mereka itu saya pulang latihan dibuatin ini. Cuma kalau saya minta mereka buatkan gitu.	102 103 104 105 106	S1 tidak mendapatkan perlakuan yang istimewa, ia diperlakukan sama dalam keluarganya **W3.S1 102-106**
	PN	Kalau perasaan abang ke orang tua gimana?	107	
Penampilan peran: menyadari peran diri Haraga diri: *feedback* positif kepada orang lain Keluarga: Hubangan baik	S1	Ya pastinya setiap anak tu pasti e… terhadap orang tua tu ya sayang lah..	108 109	S1 memiliki perasaan sayang kepada orangtuanya **W3.S1 108-109**
	PN	Kalau sama saudara-saudara?	110	
Haraga diri: *feedback* positif kepada orang lain	S1	Sama..	111	Perasaan sayang yang sama juga diberikan untuk saudara kandungnya **W3.S1 111**
	PN	Siapa tau ada yang ini..	112	
	S1	Sama.. sama.. sama saya gak ada membeda-bedakan..	113	
	PN	Gak ada yang membedakan. Kalau dari pribadi abang	114	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		sendiri, menurut abang e.. siapa yang paling berperan dari keluarga. Misalnya, ntah ibu atau bapak yang paling berperan terhadap abang sendiri siapa?	115 116 117	
Keluarga: Hubungan yang baik Harga diri: *feedback* diri kepada orang lain	S1	Ya.. jelasnya kedua orangtua gadak.. gadak.. gadak ibu bapak, tanpa mereka kita gak ada di dunia ini jelasnya.	118 119	S1 menilai bahwa orang yang berperan dalam hidupnya ialah bapak dan ibu S1. **W3.S1 118-119**
	PN	Kalau di olahraga ini sendiri perannya mereka gimana bang?	120 121	
	S1	Ya peran mereka e.. ya gimana ya.. sangat banyak.	122	
	PN	Contohnya gimana? Maksudnya sangat banyaknya itu gimana?	123 124	
Keluarga: mendapat dukungan Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S1	Ya contoh, sering mengingatkan kita, e.. jadwal latihan kita, beliau itu selalu apa ya dibilang ya.. nyinyir lah.	125 126	Bentuk dukungan yang sering diberikan oleh keluarga S1 ialah dengan mengingatkan jadwal latihan **W3.S1 125-126**
	PN	Oh.. haha	127	
Keluarga: mendapat dukungan Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S1	Kalau kayak sekarang ini disuru latihan gitu, tau mereka. Apa lagi ibu saya tau jadwal saya latihan. Kalau saya tidur e.. gak pun saya pesankan gitu di ingatkan beliau.	128 129 130	Ibu subjek sangat mendukung penuh dengan membangunkan S1 jika jadwal latihan ia masih tidur **W3. S1 128-130**
	PN	Terus kalau dari abang sendiri itu interaksi sama orang tu pernah ngalamin kesulitan gak?	131 132	
	S1	Nggak..	133	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Nggak? Kalau misalnya sama tetangga atau sama temen gitu?	134 135	
Harga diri: menilai diri secara positif Ideal diri: ingin lebih unggul dari orang lain	S1	e… saya biasa aja gak ada e.. merasa kesulitan maupun ngerasa minder yang jelas saya beranggapan sama-sama manusia satu, yang kedua e… dia bisa kenapa saya gak bisa	136 137 138 139	Subjek tidak merasa minder dan mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan orang lain. Subjek merasa bisa jika orang lain bisa **W3.S1 136-139**
	PN	Kalau e… kan kemaren PN ada nanya juga ni kalau misalnya abang di lingkungan yang baru kan abang bilang gak ada penolakan, terus.. e.. pernah gak abang merasa kayak ini gak enak ni berhadapan sama orang yang kayak gini gitu?	140 141 142 143 144	
	S1	Ha?	145	
	PN	Jadi kayak misalnya abang berhadapan sama orang-orang baru, terus abang merasa kok orangnya gini ya, gak sesuai sama e… espektasi abang gimana perasaan abang?	146 147 148	
	S1	O…. gitu.	149	
	PN	He'e	150	
	S1	Yang jelasnya gini loh.. kalau saya rasa dia itu gak cocok dalam..	151 152	
	PN	Pertemanan?	153	
Harga diri: *feedback* diri negatif kepada orang	S1	Pertemanan, saya e… apa ya..ya menghindar si tidak cuman saya atur jarak aja	154 155	Subjek lebih menghindar jika tidak cocok dengan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

lain				orang lain **W3.S1 154-155**
	PN	Terus perasaan abang sama gak kalau lagi gabung sama temen yang difabel sama temen yang normal, itu sama atau beda?	156 157 158	
Lingkungan sosial: berhubungan dengan orang lain	S1	Kalau saya pribadi yang ditanya, saya sama	159	Perasaan subjek sama saat bergabung dengan teman tunanetra dengan teman normal **W3.S1 159**
	PN	Sama?	160	
	S1	Sama saya gak.. nggadak merasa gimana-gimana gitu, sama lah.	161 162	
	PN	Ni mungkin lebih ke pribadi abang sendiri. Kalau misalnya e.. tentang kehidupan asmara abang sendiri gimana?	163 164 165	
	S1	Sh….. sh.. sh…	166	
	PN	Ciee….. abang uda punya pacar belum?	167	
Harga diri: dicintai orang lain	S1	Belum hehehe	168	Subjek tidak memiliki hubungan yang dekat dengan lawanjenis **W3.S1 168**
	PN	Belum? Hehehe.. kalau temen deket boleh dikasi tau gak? Hehehayo.. Ada belum? Hehe	169 170	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S1	Kalau temen deket banyak tapi saya orangnya suka berteman.	171 172	Subjek mengaku hubungannya dengan lawan jenis hanya sebatas teman, tidak lebih. **W3.S1**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				171-172
	PN	Terus kalau misalnya menentukan kriteria abang pengennya gimana?	173 174	
Harga diri: dicintai	S1	Saya gak menentu, saya gak muluk-muluk yang penting yang pertama sekali dia bisa.. yang pertama sekali dia baik, kedua dia bisa mengerti tentang satu sama yang lain	175 176 177	Kriteria pendamping S1 ialah memiliki karakter yang baik dan mau mengerti satu sama lain **W3.S1 175-177**
	PN	Kalau baik menurut abang tu gimana?	178	
Harga diri: dicintai	S1	Ya baik dalam arti kata e… dia bisa menerima kita dan kita juga bisa menerima. (A3.I2)	179 180	Baik menurut S1 ialah bisa menerima kekurangan dan kelebihan satu sama lain **W3.S1 179-180**
	PN	Terus kalau misalnya e.. berhadapan sama lawan jenis abang lah	181 182	
	S1	He'e..	183	
	PN	Pertama kali yang abang e.. apa ya.. yang abang. Yang terlintas di benak abang tu apa? Tentang lawan jenis?	184 185	
	S1	Ya kalau apa ya yang jelasnya saya e… pertama sekali itu ya hanya berteman aja	186 187	
	PN	Kalau misalnya abang pertama kali e.. kek kemarin kita pertama kali ketemu e.. yang abang liat dari PN tu apa? Misalnya cara berbicara, atau perilaku atau apa gitu?	188 189 190	
	S1	O gini… yang pertama sekali jujur ya saya e.. kalau ini kan sudah mengarah ke pribadi ya?	191 192	
	PN	Iyaa…	193	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S1	Tapi sebelumnya saya minta maaf bukannya apa-apa bukan saya memuji atau pun yang lain apa ya? Misalnya saya tu bisa li.. e.. saya bisa nilai orang itu baik atau tidaknya kalau saya rasa gak cocok saya gak akan mau jujur aja saya bilang, gak akan mau untuk seperti ini	194 195 196 197 198	Subjek hanya jujur kepada orang yang dianggapnya cocok untuk berbagi pengalaman pribadi. **W3.S1 194-198**
	PN	Hmm… iya hehe. Seperti ini maksudnya abang gimana?	199	
	S1	Ya.. seperti kita.. kita saat sekarang ini.	200	
	PN	e… lebih ini ya.. berbicara lebih dalam gitu?	201	
	S1	e.. he'e…he'e… soalnya kan, apa lagi kan sudah mengarah ke pribadi kan gitu kan? Gapapa lanjut aja	202 203	
	PN	Nah kalau abang sendiri penilaian dalam diri abang sendiri, menurut abang e… kelebihan dari diri abang sendiri tu apa? Kelebihan dan kekurangan?	204 205 206	
	S1	Yang jelasnya kalau kekurangan ya pasti saat sekarang ini saya kurang.	207 208	
	PN	Kurangnya?	209	
Citra tubuh: *feedback* negatif pada diri terkait tubuh Identitas diri: memandang diri berbeda dengan orang lain	S1	Dari pada kamu. Kamu normal saya nggak hahaha	210	Subjek merasa kurang dalam hal fisik **W3.S1 210**
	PN	Haha.. kalau.. kalau aku pribadi ya bang aku gak pernah memandang gitu. Haha	211 212	
	S1	Ya… haha	213	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Terus kalau kelebihan abang?	214	
	S1	Ya.. yakan kamu Tanya kekurangan saya.	215	
	PN	Iya.. kan kekurangan sama kelebihan. Kelebihannya apa?	216	
Harga diri: menilai diri positif	S1	Kalau kelebihan saya ya.. yang jelasnya mungkin bukan saya membanggakan diri dari orang-orang ya mungkin orang lain banyak juga yang sudah kesana kemari e.. yang jelasnya saya uda bisa kesana kemari lah bukannya saya sombong menikmati uang pemerintah.	217 218 219 220 221	Subjek mmiliki kelebihan dalam olahraga disabilitas sehingga ia pergi membawa nama daerah dan Negara serta bisa merasakan berada di daerah lain **W3.S1 217-221**
	PN	Terus kalau misalnya ya.. selain dari itu? Selain dari..	222	
	S1	Gak ada.	223	
	PN	Ga ada. Terus kalau abang sendiri memandang e… apa namanya ya.. kalau misalnya digambaran abang tentang orang yang ganteng tu gimana? Atletiskah? Atau apa lah gitu?	224 225 226 227	
	S1	O gak. Saya gak ada mengarah kesitu ya. Yang jelas apa namanya ya. Yang jelasnya saya berpandangan gak mesti harus liat dia itu cakep atau apa.	228 229 230	
	PN	Nggak maksudnya.. maksdunya PN tu pandangan abang tentang orang yang ganteng atau orang yang cantik tu gimana? Harus atletiskah? Pandangan abang sendiri. Kalau PN sendiri kan kalau misalnya liat orang ganteng tu yang tinggi, yang putih atau apa ya gitu lah.	231 232 233 234 235	
Citra tubuh: *feedback*	S1	Berarti abang tinggi ganteng lah ya haha	236	Subjek merasa dirinya

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

positif diri terkait tubuh				ganteng **W3.S1 236**
	PN	Hahaha kalau abang sendiri gimana?	237	
	S1	e… pertama sekali kalau yang namanya perempuan. Saya, suka itu melihat dia itu yang pertama sekali menggunakan hijab, dan yang kedua rambut panjang. Kalau buat yang laki-lakinya si sam.. e.. apa ya gak bisa saya bilang lah walau pun mau tinggi mau pendek.	238 239 240 241 242	Subjek menyukai wanita yang menggunakan hijab atau berambut panjang. Subjek tidak punya kriteria bagaimana laki-laki ganteng **W3.S1 238-242**
	PN	Kenapa karena abang laki-laki juga? Haha	243	
	S1	Iya hahaha gak bisa. Sama seperti PN kan kalau.. kalau saya Tanya sebaliknya seperti itu ke PN	244 245	
	PN	Terus e… kalau abang sendiri menilai penampilan itu perlu gak? Gak cuman di *goalball* sendiri, kalau misalnya ketemu orang baru atau janjian sama orang lain	246 247 248	
Citra tubuh: merawat tubuh	S1	Pasti lah jelas, apa lagi gini ya, saya berfikir	249	Subjek merasa penempilan itu perlu diperhatikan setiap waktu **W3.S1 249**
	PN	He'e..	250	
	S1	Yang pertama sekali e… terhadap sorry ya bukan bermaksud apa ya..	251 252	
	PN	He'e…	253	
Citra tubuh: menerima bentuk tubuh dan merawat tubuh	S1	Terhadap orang normal gitu, saya tu ya jangan, saya tu gak mau dikatakan e… dikarenakan memiliki kekurangan saya tu gak bisa gitu. Makanya saya tu kalau bisa ya gak pun bisa mengimbangi tapi e.. apa gak	254 255 256 257	Subjek tetap memperhatikan penampilan. Ia beranggapan, walau pun

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		bisa menang tapi seri jadi lah.. hehehe..	258	memiliki kekurangan ia tetap ingin berpenampilan menarik walau pun memiliki kekurangan **W3.S1 254-258**
	PN	Hehe.. terus kalau abang sendiri misalnya kalau keluar rumah harus rapi rambutnya harus pake parfum atau.. atau mandi dulu atau apa gitu..	259 260 261	
	S1	O nggak.. nggak.. nggak.. nggak.. nggak.. nggak.. e… yang pertama sekali e.. apa ya.. yang pertama sekali saya tu orangnya gimana ya.. ya… gak bisa lah saya menilai tentang saya, seharusnya orang lah yang bisa menilai saya sendiri.	262 263 264 265 266	
	PN	Nggak, maksudnya kalau mislanya abang mau keluar rumah abang e…	267 268	
Citra tubuh: merawat tubuh	S1	Dikarenakan saya suka pakai parfum ya..	269	Subjek suka menggunakan perfume setiap kali keluar rumah **W3.S1 269**
	PN	Hehe he'e…	270	
	S1	Jujur saja saya bilang	271	
	PN	Hehe iyaiyaiya	272	
	S1	Saya paling gak bisa apa di bilang ya..	273	
	PN	Gak bisa lepas dari parfum?	274	
Citra tubuh: merawat tubuh	S1	He…. Gak bisa lepas dari parfum	275	Menurut subjek memakai parfum merupakan hal yang wajib saat

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				berpenampilan **W3.S1 275**
	PN	Terus kalau misalnya keluar, sekalin pakai parfum apa lagi?	276 277	
	S1	Nggak ada.. gak ada..	278	
	PN	Pakai minyak rambut atau apa gitu?	279	
	S1	Gak.. gak.. gak.. kalau saya minyak rambut nggak, gak suka. Gak.. bukan dibilang gak suka ya ga gitu	280 281	
	PN	Jarang makai?	282	
Citra tubuh: merawat diri	S1	Jarang.	283	Subjek tidak terlalu suka menggunakan minyak rambut dalam berpenampilan **W3.S1 283**
	PN	Terus kalau misalnya abang sendiri e… kayak ngerapiin rambut, atau yang lainnya tu sering atau ka.. kira-kira pas uda panjang aja gitu? Atau emang gimana?	284 285 286	
	S1	Tergantung mood saya aja	287	
	PN	Hehe berarti semua tergantung mood abang lah gitu ya..	288	
Citra tubuh: merawat tubuh	S1	He'e… tergantung mood saya kalau rasa-rasa saya belum mau kayak rambut belum mau potong gak akan saya potong walau pun sampai panjang.	289 290 291	S1 akan merawat rambutnya sesuai dengan mood tidak ada keharusan.
	PN	Terus, e.. kalau dari abang sendiri pernah ngerasa apa ya.. membenci keadaan abang sekarang ini gak	292 293	
Citra tubuh: menerima tubuh Harga diri: *feedback* positif pada diri	S1	Nggak.	294	Subjek menerima keadaan yang ada pada dirinya **W3.S1 294**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Terus e… kalau misalnya ni.. harapan abang kedepannya tentang kondisi fisik abang gimana?	295 296	
Citra tubuh: *feedback* positif pada diri terkait tubuh dan menerima tubuh	S1	Ya kalau tentang harapan kondisi fisik itu saya gak mau apa ya.. gak mau apa lah ya.. saya terima apa adanya aja, saya pasrah	297 298 299	Subjek menerima keadaannya, ia tidak berharap lebih dengan kondisinya saat ini **W3.S1 297-299**
	PN	Kenapa gitu?	300	
Citra tubuh: *feedback* diri positif terkait tubuh dan menerima tubuh	S1	Gak mau saya apa namanya.. ya pokoknya pasrah aja lah apa… kalau seandainya saya tu bisa melihat 100% Alhamdulillah, kalau memang sudah digariskan oleh Allah saya terima..	301 302 303 304	subjek menerima kondisi berdasarkan takdir yang ditentukan Allah **W3.S1 301-304**
	PN	Terus sejauh ini abang e.. kayak misalnya ikut apa ya.. terapi apa ikut apa gitu? Ada gak?	305 306	
Citra tuubuh: megubah fungsi tubuh	S1	Saya kemarin ke Kualalumpur sudah operasi.	307	Subjek pernah melakukan di usia 8 tahun **W3.S1 307**
	PN	Terus hasilnya gimana?	308	
Citra tubuh: *feedback* negatif pada diri terkait tubuh dan mengubah fungsi tubuh	S1	Ya kalau dibilang 100% gak bisa si ngga mungkin, cuman disini saya sudah periksa dengan spesialis e.. itu di kornea mata saya tu sudah dikasi lensa	309 310 311	Kornea mata S1 sudah dipasang lensa untuk menambah fungsi penglihatannya, namun hasilnya tidak 100% **W3.S1 309-311**
	PN	Terus apa peru.. perbedaan gak dari sebelumnya sama yang sekarang? Sebelum dikasi lensa, sama sekarang tu ada gak?	312 313 314	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Citra tubuh: mengubah fungsih tubuh	S1	O itu si itu.. itu.. lensa itu dikasi sewaktu saya oprasi mata	315 316	Pada saat subjek menjalani operasi, mata subjek sudah dipasang lenda tambahan **W3.S1 315-316**
	PN	Itu kapan bang?	317	
	S1	O sudah lama, umur berapa tahun saya operasi.	318	
	PN	O yang 8 apa 9 tahun itu?	319	
	S1	e.. saya lupa umur berapa tahun	320	
	PN	Terus kalau abang sendiri menilai e.. setelah ikut NPC sama sesudah ikut NPC ini ada perubahan yang drastis gak sama kehidupan abang? Ntah ekonomi, atau e… aktivitas abang gitu, ada perubahan gak?	321 322 323 324	
	S1	Yang jelasnya kalau sebelum saya e.. sebelum apa namanya ya 100% ikut NPC ini kalau dibilang naik pesawat si saya sebelum gabung disini uda pernah naik pesawat si..	325 326 327 328	
	PN	Kemana bang? Hehe	329	
	S1	Ke Jakarta.	330	
	PN	Oiya..	331	
	S1	Dalam rangka apa ya waktu itu saya gak ingat.. o… dalam rangka harmonas.	332 333	
	PN	Berarti uda sering lah ya abang naik pesawat sekarang ya? Sampe uda lupa pertama kali hehe..	334 335	
	S1	Pertama kali saya naik pesawat itu..	336	
	PN	Kapan?	337	
	S1	Tahun 2006	338	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Usia kematangan	PN	Duluan abang berarti dari pada PN hehehe	339	Subjek membandingkan usianya dengan PN **W3.S1 339**
	S1	Ya dari usia juga duluan saya kan? Heheh	340	
	PN	Iya bang.. iya bang.. iya bang.. hehehe. Terus perubahan yang lainnya ada gak bang?	341 342	
	S1	Gimana ya.. kalau saya merasa si biasa aja. Gak ada belebih gak ada kurang	343 344	
	PN	Nggak maksudnya kayak setelah masuk NPC ini karna bang e… dapat pudding.. kan dapet dari pemerinah juga kan? E.. kalau sebeleumnya?	345 346 347	
	S1	Ya.. sebelumnya ya kalau perkara pudding ya saya pudding sendiri hehe	348 349	
	PN	Nggak, maksudnya kan ada dari pemerintah gitu..	350	
Harga diri: *feedback* orang lain kepada diri	S1	Nggak.. gak ada.. gak ada.. berbedanya ya itu aja sekarang pada saat sekarang ini saya e… uda ada setiap bulannya saya terima dari pemerintah lah	351 352 353	Subjek mendapatkan fasilitas dari pemerintah tiap bulannya **W3.S1 351-353**
	PN	Kalau abang sendiri merasa lebih seneng setelah ikut NPC atau sama aja? Ikut atau nggak tu atau beda? Perasaan abang.	356 357 358	
	S1	Kalau saya si sama aja..	359	
	PN	Kenapa gitu?	360	
	S1	Gimana ya saya bilang hehe. E…. pokoknya ya.. pasti ada bedanya ya	361 362	
	PN	Bedanya apa?	363	

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S1	Sedikit.. sedikit.. paling gak ada bedanya. Kan gitu ya.. e.. perbedaannya e… kalau di NPC ini kan e… setiap apanya kan ada *event* ya kalau kita, rejeki kita ya bisa kesana kemari kan gitu kalau apanya, kalau di sana si belum tentu..	364 365 366 367 368	Menurut subjek *event* bisa menambah pengalaman bertanding dan bisa merasakan daerah lain. **W3.S1 364-368**
	PN	Kalau event-nya sendiri tu setahun bisa berapa kali gitu?	369	
	S1	Gimana ya kalau..	370	
	PN	Event tetapnya lah ntah	371	
	S1	Event tetap paling satu tahunnya belum ada	372	
	PN	Belum ada?	373	
	S1	Cuma, yakan berkesinambungan ya sama seperti orang normal e.. PON, Asean Game dan Asia Game serta Olympiade. Gitu si, kalau setiap tahunnya itu paling setahun sekali lah untuk saat sekarang ini.	374 375 376 377	
	PN	e… bang itu kalau misalnya di *goalball* sendiri aturan mainnya itu gimana? Aturan main kayak skornya atau itunya gimana?	378 379 380	
	S1	O iya	381	
	PN	Soalnya belum pernah tau..	382	
	S1	e… system permainan tiga lawan tiga waktu permainan 2 x 12 menit, yang ketiga, e… pertandingan itu bisa dihentikan sebelum 2 x 12 menit itu habis, ketika jarak selisih ponint itu 10. Paham?	383 384 385 386	
	PN	Oiyaiya	387	
	S1	Selisih poin 10. Contoh, seperti 11-1, 12-1. Babak pertama belum selesai belum habis 12 menit kalau	388 389	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		poinnya selisih 10 itu sudah dapet maka wasit bisa memberhentikan permainan.	390 391	
	PN	Terus kalau misalkan yang mas.. yang megang bola itu, itu siapa aja?	392 393	
	S1	Pemain, dengan wasit.	394	
	PN	Maksudnya kan ada 3..sati tim kan 3 orang	395	
	S1	Iyak	396	
	PN	Yakan?	397	
	S1	Iya..	398	
	PN	Kalau misalnya masukin, yang masukin bolanya itu siapa aja? Maksudnya bisa bebsa atau..	399 400	
	S1	Bebas..	401	
	PN	Jadi kalau mislanya 3 orang ni, yang masukin cuman satu orang gitu selama pertandingan itu boleh?	402 403	
	S1	Boleh.. itu tergantung fisiknya gitu loh. Kalau itu satu yang kedua, pastinya pelatih juga gak akan mau mengorbankan seperti itu, kan gitu.	404 405 406	
	PN	Yakan kalau misalnya kan bang	407	
	S1	Bisa.. bisa.. bisa.	408	
	PN	Terus kalau misalnya kemaren pernah tau kalau finalte tu.. itu gimana bang?	409 410	
	S1	*Finalte* itu sama seperti kita bermain bola sau lawan satu. Cuman perbedaannya, kalau main bola kan kita di.. kita tending 12 langkah. Nah kalau di *goalball* ini finaltenya antara gawang dan gawang berhadapan satu lawan satu. Yang menjadi penjaga gawang yang	411 412 413 414 415	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		terhukum itu harus bisa menjaga gawang sepanjang.. selebar 9 meter menjaga lemparan dari lawan sepanjang 18 meter	416 417	
	PN	Terus kalau aturan yang lain gitu, kalau misalnya kartu merah itu kenapa?	418 419	
	S1	e…… kartu merah	420	
	PN	Pelanggarannya itu biasanya karena apa gitu?	421	
	S1	Gini e… peraturannya yang lain, tunggu ya.. pergantian pemain itu bisa dilakukan e.. luk.. saya ingat dulu..	422 423	
	PN	Hehehe gak pernah ya bang? Gak pernah kena kartu merah maksudnya?	424 425	
	S1	Alhamdulillah saya gak pernah	426	
	PN	Ya gapapa si kalau lupa. Hehehe soalnya ga pernah kan?	427	
	S1	e… satu, pokoknya untuk saat sekarang ini empat kali, empat kali pergantian . Walau pun gini ya contoh e… satu per ta e.. pertandingan tersebut kita tiga lawan tiga e… ini contoh ya Sumatera Utara mengirimkan kontingennya 4 orang kan gitu, bisa saja itu pelatih menarik e.. apa namanya berganti-gantian gitu.	428 429 430 431 432 433	
	PN	Oiya	434	
	S1	Seperti saya cadangan, nanti ditarik yang ini nanti saya yang masuk	435 436	
	PN	Ganti-gantian gitu ya?	437	
	S1	He'e.. ganti-gantian	438	
	PN	Kan abang ada bilang kayak yang spesifikasinya itu ada yang apa? T11, T12 sam T13 itu kalau satu im itu harus	439 440	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		sama spesifikasinya atau beda?	441	
	S1	Untuk klasifikasinya kan sama itu semua cuman dalam permainan itu kita kan ditutup mata kita	442 443	
	PN	Oiya he'e	444	
	S1	Itu kita ditutup asal tidak memiliki penglihatan karena baik yang total maupun *low vision* he.. yang kita andal kan di sini hanyalah insting dan pendengaran	445 446 447	
	PN	Kalau abang sendiri pernah ini gak? Pernah pas lagi pertandingan cedera atau apa gitu? Itu biasanya cederanya dibagian mana?	448 449 450	
Citra tubuh: menurun fungsi tubuh	S1	e……. kaya kemaren si saya lagi di mana ya. Di…. Bandung kenak di sini (nunjuk bahu belakang) di paha saya terus… dimana kemaren ya.. di Kualalumpur di Kualalumpur waktu itu e… cedra apa saya cedra ini saya kambuh.	451 452 453 454	Subjek pernah mengalami cidera dibagian paha **W3.S1 451-454**
	PN	Abang pernah cedra belakang? Itu kenapa dulunya?	455	
	S1	Ha?	456	
	PN	Karena apa dulunya?	457	
	S1	O dulunya?	458	
	PN	He'e..	459	
Citra tubuh: menurun fungsih tubuh dan merawat tubuh	S1	Karena ini.. e.. TC kenaknya. Jadi, waktu TC kemaren waktu pelatnas kemaren, cedra saya kenak saya, waktu itu ketika bulan puasa. Pulang saya obatin disini e… Alhamdulillah sembuh, pas tanding kambuh.	460 461 462 463	Subjek mengalami cidera saat tes di pelatan, namun setelahnya ia melakukan pengobatan **W3.S1 460-463**
	PN	Kambuh lagi. Terus kalau biasanya abang cedra gitu	464	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		digantiin sama yang lain gitu?	465	
	S1	…	466	
	PN	Kalau keluarga abang sendiri tu, kayak misalnya ini lah latihan ni.. (dering telpon)	467 468	
	S1	Terus.. terus.. gapapa. Bentar ya..	469	
	PN	Terus kalau abang sendiri kan kemarin e.. bilang kan kalau misalnya gak.. eh bukan kemarin tadi.. tadi ya.. abang bilang kalau abang sendiri gak ada merasa minder , terus kalau misalnya berhadapan sama e.. orang baru gimana? Selain gugup?	470 471 472 473 474	
	S1	Selain gugup?	475	
	PN	Iya.	476	
	S1	Gak ada si.	477	
	PN	Masa ga ada?	478	
	S1	Ha? Gak ada gugup aja.	479	
	PN	Gugup aja? Terus kan abang juga bilang kalau misalnya pertandingan itu kadang e.. kan kemaren abang bilang kalau pertandingan itu seneng kalau misalnya e.. suporternya tu keluarga abang sendiri terus abang taunya dari mana kalau misalnya e… temen atau keluarga abang dateng?	480 481 482 483 484 485	
	S1	Yang jelasnya, contoh ya.	486	
	PN	He'e…	487	
Keluarga: mendapat dukungan Harga diri: *feedback* dari	S1	Waktu di Kualalumpur, keluarga saya tu nelpon dulu	488	Saat pertandingan di kualalumpur subjek mendapat telpin dari

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

orang lain				keluarga sebagai bentuk dukungan **W3.S1 488**
	PN	O.. gak yang tiba-tiba dateng gitu?	489	
Keluarga: mendapat dukungan Harga diri: *feedback* dari orang lain	S1	Nggak. Ya kalau pun mereka tiba-tiba dateng gitu. Mereka telpon contoh sebelum masuk lapangan kita kan diruangan tertentu misalkan saya gak tau mereka telpon nanti e… sebelum masuk lapangan e.. mereka tu manggil kita gitu.. itu aja.	490 491 492 493 494	Dukungan keluarga sangat penuh kepada subjek **W3.S1 490-494**
	PN	Terus dukungan dari keluarga yang lain itu bentuknya gimana? Maksdunya dari selain keluarga abang yang di rumah miaslnya dari sepupu atau dari keluarga yang lain tu gimana?	495 496 497 498	
Keluarga: mendapat dukungan Harga diri: *feedback* dari orang lain	S1	Kalau dari keluarga yang lain si kalau dibilang si ya gak dikatakan gak ada ya paling keluaraga keluarga kandung sendiri kalau keluarga sepupu ya mereka salut. Itu aja	499 500 501	Selain keluarga kandung dan orang tua, keluarga S1 lainnya sangat bangga dengan pencapaian yang dimiliki S1 **W3.S1 499-501**
	PN	Pas sebelumnya itu pernah ada perlakuan yang buat abang minder atau diskriminasi lainnya, ada gak?	502 503	
	S1	Terhadap saya?	504	
	PN	He'e..	505	
Citra tubuh: *feedback* negatif pada diri	S1	ya pada awalnya saya minder aja saya minder.	506	Pada awalnya subjek sempat merasa minder **W3.S1 506**
	PN	Gimana? Minder?	507	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S1	Minder	508	
	PN	Mindernya karena apa?	509	
Citra tubuh: *feedback* negatif pada diri terkait tubuh dimasa lalu Harga diri: menilai diri negatif dan ingin lebih unggul dari orang lain	S1	Ya karena kan ya mungkin yang pertama sekali dari segi fisik gitu kan. Tapi, setelah e… lanjut.. lanjut.. lanjut.. saya beranggapan kenapa saya haus minder sama-sama manusia dia bisa kenapa saya gak bisa	510 511 512 513	Rasa minder subjek kepada sudaranya disebabkan kondisi fisik subjek, namun setelah beradaptasi perasaan minder mulai hilang **W3.S1 510-513**
	PN	Kalau sekarang ini abang masih merasa minder gak	515	
Citra tubuh: *feedback* positif terhadap diri saat ini Harga diri: ingin lebih unggul	S1	Nggak.. nggak.. gakk.. ya keluarga salut lah dengan saya dikarenakan ya mungkin jam terbang saya sama mereka gak sama gitu.	516 517 518	Subjek mengaku bahwa jam terbang yang dimiliki subjek lebih banyak disbanding dengan sudaranya sehingga tidak ada hal yang harus di minderin lagi **W3.S1 516-518**
	PN	Kalau abang sendiri, misalnya ni dulu kan ada beberapa temen yang memperlakukan abang tu gak sesuai gitu kan. Terus, kalau sekarang misalnya ketemu ni abang nanggapinnya gimana?	519 520 521 522	
	S1	Ya biasa aja	523	
	PN	Biasanya maksdunya ditemenin ata nggak gitu?	524	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S1	Ya saya temani.. saya temani baik dia e.. terkadang kan kita ini kana da e.. sebagian orang-orang tu dikarenakan dia bukan sesame muslim atau bukan satu keyakinan dia	525 526 527	Subjek mau menjalin hubungan pertemanan dengan siapa saja tidak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		mengatur jarak gitu ya, kalau saya nggak.	528	memandang keyakinan **W3.S1 5250-528**
	PN	Terus abang mengatur jaraknya sama siapa?	529	
	S1	Ya ngatur jaraknya ya kek gini lak kita hahaha	530	
	PN	Hahaha yayayayaya..	531	
	S1	Kan atur jarak ini kan?	532	
	PN	Iya.. iya bang iya hehehe. Terus kalau abang sendiri kan e.. dari keluarga abang sebelumnya itu atau dari apa namanya tetanggal abang kan pasti ada perlakuan yang beda sebelum sama sesuda abang kayak sekarang ini. Itu ada perbedaannya gak?	533 534 535 536 537	
Citra tubuh: *feedback* negatif orang lain terkaiut tubuh Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S1	Perbedaannya si e… dulunya pasti ada dikarenakan e… kita ini memiliki kekurangan. Tapi, setelah.. setelah.. kita tunjukkan pada mereka, dan mereka tau saat sekarang ini ya mereka nggak.. ya yang jelasnya si segan lah.	538 539 540 541	Pelakuan beda yang pernah diberikan oleh tetangga S1 karena kekurangan yang dimiliki berubah menjadi rasa bangga. **W3.S1 538-541**
	PN	Mungkin itu, uda itu aja bang pertemuan kali ini	542	
	S1	Yakin?	543	
	PN	Iya hahaha	544	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Identitas

Nama	: S1
Usia	:35 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Cabang olahraga	: Goalball

- **Catatan lapangan**

  Subjek menggunakan baju berwarna hijau neon dan celana pendek, pada wawancara keempat. Wawancara berlangsung selama 25 menit dimulai pada pukul 14.20 sampai pukul 14.45. pada wawancara keempat ini subjek banyak mengalami distraksi karena subjek diberi tanggung jawab untuk menggantikan pelatihnya sebagai coordinator tim latihan fisik dan latihan menangkap bola.

- **Keterangan**

  PN : Peneliti

  S1 : Subjek 1

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Verbatim dan Transkrip Wawancara Keempat Subjek 1

Tema yang Muncul	PN/ S1	Trankrip Asli	Line	Komentar Eksploratori
	PN	Kemarin kan abang bilang yang masalah minder.	1	
	S1	Cemana?	2	
	PN	Yang masalah minder. Kalau abang lagi sama tim abang, terus sama temen atau tetangga abang, abang tu gak minder. Nah sebelum gak minder itu pernah minder gak?	3 4 5 6	
Harga diri: menilai diri positif	S1	Nggak.	7	Subjek merasa tidak minder saat berhadapan dengan teman atau tetangga tetangga **W4.S1 7**
	PN	Nggak? Kenapa gitu?	8	
Harga diri: menilai diri positif Idel diri: ingin lebih unggul dari orang lain	S1	Ya gak ada saya PD aja gitu, saya berprinsip kenapa orang bisa saya gak bisa itu aja.	9 10	Subjek merasa percaya diri ketika berhadapan dengan tetangga dan temannya **W4.S1 9-10**
	PN	Kan kalau kemarin mindernya abang malah sama keluarga besar sama senior juga kan?	11 12	
	S1	He'e…	13	
	PN	Nah itu kenapa abang bisa minder?	14	
	S1	Ya minder.. yang jelasnya.	15	
	PN	Mindernya tu gimana?	16	
Harga diri: menilai diri	S1	Yang jelasnya mindernya kalau senior itu kan uda jauh	17	Perasaan minder subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

negatif		lebih berpengalaman kan gitu istilahnya, ya gitu aja.	18 19	kepada senior karena pengalaman dan kemampuan senior lebih unggul dibanding dengan subjek **W4.S1 17-19**
	PN	Kalau yang sama keluarga besar?	20	
Harga diri: menilai diri positif	S1	Nggak.. gak harus minder	21	Subjek mengaku gak harus minder dengan keluarga besar namun ia pernah merasa minder dengan selain keluarga kandungnya. **W4.S1 21**
	PN	Kalau abang sendiri bisa jelasin gak apa yang buat abang dulu tu sempet minder.	22 23	
	S1	Sama siapa?	24	
	PN	Sama… yang ini.. yang apa namanya yang keluarga besar.	25 26	
	S1	Saya gak minder sama keluarga besar	27	
	PN	Terus kalau yang sama senior itu berarti mindernya cuma karena beda jam terbang gitu?	28 29	
	S1	He'e..	30	
	PN	Terus e… abang sendiri bisa tau kalau abang lagi minder sama lagi gak minder itu gimana? Ada kayak misalnya deg-degan kah gitu?	31 32 33	
	S1	Nggka.. nggak.. nggak.. nggak.. gak sampai kayak gitu	34	
	PN	Terus kalau misalnya ni e… masukan untuk kaum	35	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		disabilitas lainnya.	36	
	S1	H'e…..	37	
	PN	Gimana caranya biar gak minder?	38	
Ideal diri: ingin lebih unggul dari orang lain	S1	Ya masukannya ya.. e.. saya berprinsip gak usa harus minder yang pertama sekali, yang kedua e… apa namanya.. kenapa orang.. orang lain bisa ya kita juga harus bisa. Itu saja si motivasi buat temen-temen yang lain.	39 40 41 42 43	Subjek ingin teman-teman disabilitasnya tetap berusaha walau ada keterbatasan dalam dirinya dan harus tetap percaya diri **W4.S1 39-43**
	PN	Berarti motivasi itu e.. yang tertanam dalam diri abang gitu? Selain yang itu ada gak bang? Motivasi lain kayak misalnya abang lagi down terus ya cara nyemangati diri sendiri ada gak kata-kata lain dari itu?	44 45 46 47	
	S1	Ya… kalau yang lain gak ada si..	48	
	PN	Terus boleh gak bang diceritain tentang pengalaman abang kayak semua orangkan pasti pernah *down*, pernah terpuruk gitu kan. Kalau abang sendiri e.. boleh diceritain gak pada saat kapan merasa *down* merasa terpuruk gitu?	49 50 51 52 53	
Harga diri: menilai diri negatif	S1	Kapan ya saya sendiri lupa. Hehe saya sendiri juga lupa. Yang jelasnya saya pernah e… apa ya terpuruk di.. kalau di apa si gak ada si cuman kalau yang lain-lain lupa saya. Hehehe	54 55 56 57	Subjek pernah mengalami *down* dalam menghadai persoalan namun tidak ada kaitannya dengan kondisi fisiknya. Subjek lupa dengan persoalan yang membuatnya *down* **W4.S1**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				54-57
	PN	Haha. Kayak mungkin misalnya abang pernah gagal dalam satu keadaan gitu	58 59	
	S1	Oh hehehe.	60	
	PN	Hehe iya bang	61	
	S1	Ya… apa ya.. yang pastinya kita semua pasti mempunyai e… kegagalan.	62 63	
	PN	He'e..	64	
	S1	Yang intinya e.. saya serakan Yang Maha Kuasa saya itu saja, saya mendekatkan diri pada Yang Maha Kuasa.	65 66	
	PN	Kalau boleh tau abang pernah gagal dalam hal apa?	67	
Harga diri: dicintai orang lain Kegagalan: hubungan dengan orang lain	S1	Asmara.	68	Subjek pernah mengalami kegagalan dalam hubungan asmaranya **W4.S168**
	PN	Bisa diceritain gak bang?	69	
	S1	Tentang asmaranya? Sekarang apa kapan ini?	70	
	PN	Ya kapan yang membuat abang terpuruk.	71	
	S1	Yang sekarang atau yang dulu-dulu atau yang mana ni?	72	
	PN	e… abang merasa terpuruknya dulu atau sekarang?	73	
	S1	Em… dulu sih.	74	
	PN	Nah kalau yang dulu gimana?	75	
Harga diri: menilai diri negatif Kegagalan: hubungan dengan orang lain	S1	Ya dengan mantan saya sendiri, dengan mantan saya yang pertama sekali. Yang jelasnya saya tu sampai *down*, sampai ya.. maaf cakapnya tu sampai kenal dunia malam. Ya Alhamdulillah la lambat laun saya bisa	76 77 78 79	subjek merasa *down*saat berpisah dengan mantannya. Subjek pernah memilih dunia malam saat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		berpikir sendiri gak ada gunanya itu aja.	80	ia mengalami *down*. Namun subjek menyadari bahwa tidak ada gunanya hidup di dunia malam. **W4.S1 76-80**
	PN	Itu berkaitan gak sama kondisi abang?	81	
	S1	Maksudnya?	82	
	PN	Berkaitan gak sama keadaan abang sekarang ini?	83	
	S1	Nggak.	84	
	PN	Nggak?	85	
	S1	Maksudnya posisi saya sekarang ini?	86	
	PN	He'e..	87	
	S1	Tidak. Itu dulu.	88	
	PN	Terus gimana cara abang biar bisa bangkit lagi apakah ada dukungan dari orang lain kah atau gimana?	89 90	
Harga diri: *feedback* positif dari orang lain Lingkungan sosial: dukungan dari teman	S1	e… dukungan dari temen-temen aja.	91	Subjek mendapatkan dukungan dari teman-temannya **W4.S1 91**
	PN	Selain dari temen-temen mungkin dari keluarga sendiri?	92	
Keluarga: tidak mendapat dukungan	S1	e… tentu keluarga saya gak tau hehe	93	Keluarga subjek tidak mengetahui subjek *down*. **W4.S1 93**
	PN	Hehe gak tau? Berarti abang diem-diem jugak ya?	94	
Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S1	Oiya… tapi.. tapi.. jadi ngapain kita harus ceritakan sama keluarga toh nanti jadi apa namanya problem, ya	95 96	Subjek merasa jika keluarga tau

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lingungan social: mendapat dukungan teman		lebih bagus kita ya mumpung ada temen yang bisa kita percaya ya kenapa nggak kan gitu. Ya lebih bangus kan kita cari teman yang e.. saya berprinsip si yang pertama sekali, semua orang kita temani, tapi saya melihat ada teman yang untuk dibawa bisa dibawa *happy happy* itu untuk hura-hura dan yang kedua teman yang bisa untuk bertukar fikiran itu saja.	97 98 99 100 101 102 103	permasalahnnya akan menjadi masalah baru, karena hal tersebut ia menyimpan kesedihannya dan memilih untuk menceritakan permasalah tersebut dengan teman yang mau bertukar pikiran **W4.S1 95-103**
	PN	Kalau sekarang ini abang lebih nyaman sama temen yang gimana?	104 105	
	S1	Semua sama saya nyaman	106	
	PN	Nggak maksudnya kalau untuk *sharing* gitu?	107	
	S1	Iya semua.	108	
	PN	Semua.. terus kembali lagi ke gimana cara abang bangkit, kan abang bilang e.. *sharing* ke temen. Nah *sharing* ke temen itu kebanyak temen atau satu orang?	109 110 111	
Lingungan social: mendapat dukungan teman	S1	Nggak paling e… saya tu memiliki beberapa orang teman yang bisa untuk diajak bertukar pikiran nggak semua, nggak pada semua	112 113 114	Subjek mau berbagi pengalaman dengan teman yang ia percaya dan dapat bertukar pikiran saja **W4.S112-114**
	PN	Diantara temen abang itu semuanya mendukung abang atau gimana?	115 116	
Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S1	Yang jelasnya mendukung nggak membocorkan keorang lain	117 118	Bentuk dukungan yang didapat subjek ialah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lingungan social: mendapat dukungan teman				dengan tidak menyebarkan permasalahan yang ia alami **W4.S1 117-118**
	PN	Kalau abang sendiri pernah gak merasa kayak e… membandingkan kondisi, kondiri fisik abang yang sekarang ini ke orang yang.. orang lain.	119 120 121	
	S1	Orang normal?	123	
	PN	Iya..	124	
Citra tubuh: *feedback* positif pada diri terkait tubuh dan menerima tubuh Harga diri:*feedback* positif pada diri	S1	Nggak.	125	Subjek tidak pernah membandingkan kondisi fisiknya dengan kondisi fisik orang normal. **W4.S1 125**
	PN	Terus..	126	
Citra tubuh: *feedback* positif pada diri terkait tubuh saat ini Identitas diri: memandang diri berbeda dengan orang lain.	S1	Saya berprinsip ya sama-sama manusia cuman ya kelebihan mereka, mereka sempurna saya.. saya nggak. Itu aja.. saya gak berasa e.. ada sedikit canggung. Dan mereka pun juga menganggap saya biasa nggak.. gak ada apa namanya ya gak ada perbedaan lah	127 128 129 130 131	Subjek merasa bahwa yang membedakan dirinya dengan orang lain ialah kondiri fisik, ia tidak merasa canggung dan berbeda dengan orang normal karena ia merasa bahwa ia juga manusia **W4.S1 127-131**
	PN	Berarti abang sendiri nggak ngerasa kenapa kondisi	132	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		abang kayak gini gitu?	133	
	S1	Nggak.	134	
	PN	Nggak ngerasa kayak gitu.. terus e… abang sendiri pernah gak merubah.. merubah diri abang jadi diri orang lain? Kayak misalnya abang favoritin satu misalnya kayak satu artis atau satu atlet yang abang senengin terus abang merubah diri abang sesuai kayak dia tu pernah atau nggak?	135 136 137 138 139 140	
Identitas diri: memandang diri berbeda dengan orang lain	S1	Nggak, saya e.. berprinsip saya saya, dia dia gitu aja	141	subjek merasa tidak ada yang harus dirubah dari dirinya menjadi orang lain karena ia ingin menjadi diri sendiri **W4.S1 141**
	PN	Hal apa yang bisa buat abang bangkit sekarang, dari keterpurukan abang yang kemarin. Alasan apa yang buat abang bangkit gitu, karena diri abang kah, karena orang lainkah?	142 143 144 145	
Lingkungan sosial: dukungan dari orang lain Kegagalan	S1	Yang pertama e.. dukungan dari temen-temen ya dan yang kedua mungkin dia bukan yang terbaik dan buka jodoh saya itu aja	146 147 148	dukungan teman sangat berperan saat subjek berusaha bangkit dari keterpurukannya. Selain itu subjek juga memiliki keyakina bahwa jodoh sudah ada yang mengatur **W4.S1 146-148**
	PN	Terus saat ini ada gak *support system*-nya abang yang	149	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		berpengaruh dalam kehidupan abang gitu?	150	
	S1	Sebenernya si ada.	151	
	PN	Ada? Hehe	152	
	S1	Tapi hehe	153	
	PN	Tapi apa bang?	154	
	S1	Yak gak ada.. gak ada.. gak ada. Hahaha	155	
	PN	Hahaha	156	
	S1	Gak ada bercanda.	157	
	PN	Terus, pas pertama kali wawancara kemaren abang bilang kedepannya harus lebih baik dari sekarang. Nah sekarang ini posisi abang gimana? Kenapa abang merasa harus lebih baik gitu?	158 159 160 161	
	S1	Posisi?	162	
	PN	He'e…	163	
	S1	Lagi diruang musolah	164	
	PN	Ehehhe nggak. Kondisi abang sekarang ini kenapa abang e.. merasa harus lebih baik itu kenapa?	165 166	
Ideal diri: memiliki tujuan, harapan dan keinginan	S1	e… yang jelasnya e.. saya merasa kalau bisa saat sekarang, dari yang sekarang ini, untuk kedepannya jauh lebih baik lagi untuk kedepannya kan gitu. Itu saja si.	167 168 169	Subjek ingin menjadi lebih baik lagi kedepannya. **W4.S1 167-169**
	PN	Dalam hal?	170	
	S1	Semua.	171	
	PN	Semuanya itu apa aja? Dalam hal asmara kah atau prestasi kah	172 173	
Ideal diri: memiliki	S1	Ya semua.. semua asmara prestasi atau apa pun lah	174	Lebih baik dimasadepan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tujuan, harapan dan keinginan		semua.	175	dalam hal asmara prestasi dan segalanya **W4.S1 174-175**
	PN	Terus kalau target kedepannya itu apa bang?	176	
Ideal diri: memiliki tujuan, harapan dan keinginan	S1	Yang jelasnya e.. ya insya Allah target untuk tahun ini saya, ya kalau bisa si kalau Allah merestui e.. meridhoi e.. untuk masuk pelatnas	177 178 179	Target dalam waktu dekat yang ingin diwujudkan S1 ialah masuk pelatihan nasional **W4.S1 177-179**
	PN	Itu tesnya kapan?	180	
	S1	Ha?	181	
	PN	Tesnya kapan?	182	
	S1	e… sekitar dalam waktu dekat ini si cuma kita belum tau waktunya kapan e… itu saya denger dari temen-temen si katanya ada untuk degradasi	183 184 185	
	PN	Terus kalau misalnya ada degradasi pasti ada tes lagi gitu kan? Terus e… itu abang pergi sendiri apa dibiayain dari pemerintah sini?	186 187 188	
	S1	Jadi berangkat kami itu tidak ada yang namanya kalau ada ket e.. apa namanya ya kejurnas, seleknas ayau apa pun semua yang namanya yang bersangkutan dengan NPC itu kita e… khusus kita disini itu kita tidak ada mempergunakan biaya pribadi itu di fasilitasi	189 190 191 192 193	
	PN	Terus balik lagi ke harapan abang kedepannya, nah kalau abang sendiri ada gak kayak target tertentu yang mungkin belum abang capai target dan keinginan selain dari *goalball*.	194 195 196 197	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S1	Ada..	198	
	PN	Apa itu?	199	
Ideal diri: memiliki tujuan, harapan dan keinginan Harga diri: dicintai orang lain	S1	Ya cepat-cepat nikah hahahahaha	200	Subjek mengaku ingin menikah dalam waktu dekat **W4.S1 200**
	PN	Targetnya sebelum sampe umur berapa?	201	
	S1	Ya targetnya insyaAllah si kalau bisa e… selesai dari Palembang	202 203	
	PN	Kapan bang?	204	
Ideal diri: memiliki tujuan, harapan dan keinginan Harga diri: dicintai orang lain	S1	Sebaliknya dari papua paling lambat tahun depan lah.	205	Target subjek ingin menikah paling lama tahun 2020 setelah pertandingan di Palembang **W4.S1 205**
	PN	o.. bisa lah diundang ya hehehe	206	
	S1	Bisa lah haha nanati abang antar ke apa..	207	
	PN	Keapa?	208	
	S1	Ke tekongan maut hahaha	209	
	PN	Hahaha kenapa ilang lah bang nanti	210	
	S1	Ha?	211	
	PN	Kan lewat tekongan maut rumah mu haha	212	
	S1	Hahaha	213	
	PN	Terus kalau abang sendiri merasa kayak sekarang ini tu lebih baik dari yang dulu atau sama kan kayak yang	214 215	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		abang bilang, abang pengennya kedepannya lebih baik. Nah kalau yang ini e.. yang dulu itu gimana e… apakah yang sekarang ini lebih baik dari yang dulu atau gimana?	216 217 218 219	
Identitas diri: menilai kemampuan	S1	e… eheee.. yang jelasnya kalau dulu saya dulu nggak bisa kemana-mana ya. Ya dalam arti kata gak bisa kemana-mana sebelum saya e… bergabung disini si saya sudah pernah ke Jakarta. Tapi dalam arti kata setelah saya berada disini ya jelas perbedaannya itu ada ya dari pada dulu. Itu saja.	220 221 222 223 224 225	Subjek merasa setelah menjadi atlet disabilitas ia jadi sering pergi ke daerah baru yang belum pernah ia datangi tak hanya jalan-jalan namun ia membawa nama daerah dalam suatu *event* **W4.S1 220-225**
	PN	Lebih banyak kegiatan gak? Atau sebenernya kegiatan abang yang dulu lebih banyak dari yang sekarang?	226 227	
	S1	Ya lebih banyak yang sekarang si.	228	
	PN	Terus sekarang balik lagi ke pengalaman abang yang dulu. Itu kan e.. abang kan pernah *down* nih. Terus gimana abang, gimana peran keluarga abang?	229 230 231	
	S1	Kalau dalam apa ini?	232	
	PN	Ya dukungan sedikit banyaknya kan pasti keluarga itu tau	233 234	
Harga diri: *feedback* diri kepada orang lain Keluarga: tidak mendapat dukungan	S1	Dalam hal ini ngak.. nggak.. nggak.. gak tau.	235	Saat subjek *down* ia tidak memberi tahu keluarganya. **W4.S1 135**
	PN	Terus kalau misalnya tentang kegagalannya abang tu	236	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		dari keluarga abang sendiri gimana?	237	
	S1	Saya … gak ada yang tau	238	
	PN	Terus sekarang gak ada yang tau?	239	
Harga diri: *feedback* diri kepada orang lain Keluarga: tidak mendapat dukungan	S1	Nggak.	240	Hingga saat ini keluarga S1 masih belum tau permasalahan yang ia hadapi **W4.S1 240**
	PN	Nggak ada yang tau?	241	
	S1	Nggak	242	
	PN	Sama sekali?	243	
	S1	Nggak. Saya kenal dengan dunia malam mereka gak tau cuman temen-temen saya aja yang tau	244 245	
	PN	Okey. Terus abang e.. merasa gak?	246	
	S1	Saya pinter kok menyembunyikan hehehe	247	
	PN	Hehe.. yayaya. Terus abang e.. ngerasa ada perbedaannya gak kayak setelah masuk kedunia malam dengan yang nggak?	248 249 250	
	S1	Ya jelas lah. Kalau dunia malam kan e… automatis kita kenal sama ya.. yang namnaya dunia malam tau sendiri lah PN kan gitu	251 252 253	
	PN	Gak tau bang hehe	254	
	S1	Gak tau ya?	255	
	PN	Nggak	256	
	S1	Gak tau ya, sedikit banyaknya kan pernah dengar kan? Hehe	257 258	
	PN	Hehehe	259	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Penampilan peran: menyesuaikan diri dengan norma dan nilai	S1	Tapi ya Alhamdulillah si saya gak pernah nyentu-nyentu sabu.	260 261	Walau pun subjek penah masuk kesunia malam namun ia mengaku tidak pernah menyentu narkoba **W4.S1 260-261**
	PN	Terus kenapa bisa jauh sekarang bisa ngelepas dunia malam, atau masih belum.. masih ikut dunia malam?	262 263	
	S1	Ha?	264	
	PN	Abang masih ikut dunia malam atau uda lepas sekarang ini?	265 266	
Penampilan peran: menyesuaikan diri dengan norma dan nilai	S1	Alhamdulillah saya uda lepas.	267	Subjek sudah tidak pernah masuk dalam dunia malam lagi **W4.S1 267**
	PN	Itu abang sendiri diajak temen?	268	
	S1	Maksudnya?	269	
	PN	e… ke dunia malamnya itu diajak temen atau coba-coba?	270 271	
	S1	o.. nggak.	272	
	PN	Apa sendiri?	273	
	S1	Coba-coba aja ya gabung-gabung sama temen-temen ternyata enak, asik tapi ya lambat laun saya pikir-pikir gak ada gunanya gitu. Itu aja	274 275 276	
	PN	Terus kalau e.. ini mungkin lebih sensitive lagi mengarah ke kepercayaan abang sendiri gitu kan. Kalau abang memandang agama abang sekarang itu gimana?	277 278 279	
Penampilan peran:	S1	Ya jelasnya e… kia sebagai manusia itu yang	280	Subjek sangat yakin

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menyesuaikan diri dengan norma dan nilai		mempunyai keyakinan ya pasti kita akan e… apa namanya ya pasti kita akan e… ehem.. gimana cara nya pun kita gak akan meninggalkan agama kita walau pun.. walau pun.. walau pun ada orang yang lain yang kenal sama kita e.. mengajak atau mengaruhi kita untuk berpindah agama ya walau pun saya harus dibunuh bermandikan darah InsyaAllah yang terlafaskan hanya doa-doa sehari-hari aja.	281 282 283 284 285 286 287 288	dengan agama yang ia anut bahkan ia berani dibunuh untuk membela agamnya. **W4.S1 280-288**
	PN	Bisa gak bang?	289	
	S1	Ha?	290	
	PN	Bisa gak hehe bercanda.	291	
	S1	InsyaAllah hehehe Allahuallam hehe	292	
	PN	Terus pas saat abang down kemaren yang abang ingat tentang agama abang itu apa?	293 294	
	S1	Ya saya melalaikan e…. apa namanya ya melalaikan dengan e.. yang seharusnya tidak boleh itu saya buat. Itu saja si.	295 296 297	
	PN	Terus..	298	
Penampilan peran: menyesuaikan diri dengan norma dan nilai	S1	Tapi jujur ya sedikit saya garis bawahi walau pun saya pernah kenal dengan namanya dunia malam saya tidak pernah menyentuh yang namanya baik sabu atau pun estasi.	299 300 301 302	Subjek tidak pernah menggunakan narkoba walaupun pernah masuk dunia malam **W4.S1299-302**
	PN	Terus kalau sekarang ini abang gimana lebih baik dari yang kemaren, yang sebelumnya atau gimana?	303 304	
	S1	Maksudnya? Baik dalam apa ni?	305	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Dalam hal apa ya, yang abang bilang *down* itu, abang sekarang kondisinya gimana? Masih *down* kah masih sedikit *down* kah	306 307 308	
Identitas diri: memahami diri	S1	Sebenernya si kalau *down*-nya si saya sekarang galau si.	309	Subjek merasa dilemma saat ini **W4.S1**
	PN	Galau kenapa bang?	310	
	S1	Nggak.. nggak.. nggak.. biasa-biasa aja	311	
	PN	Bener?	312	
	S1	Iya. Saya gak nyari-nyari yang biasa. Yang namanya permasalahan itu kalau kita bawa santai si ya mudah-mudahan lambat laun akan hilang sendiri itu aja si. Yang penting gak usa kita pikirkan	313 314 315 316	Subjek sedang menghadapi masalah namun ia merespon masalahnya dengan tidak memikirkan dan berusaha santai menghadapinya **W4.S1 313-316**
	PN	Terus setelah abang merasa *down* harapan kedeannya apa yang uda abang persiapkan saat ini?	317 318	
	S1	Harapan si e… persiapa nggak ada	319	
	PN	Maksdunya?	320	
	S1	Harapan untuk apa ini?	321	
	PN	Ya harapan biar gak gagal lagi atau apa ya, usaha-usaha apa yang abnag lakukan biar kedepannya jadi lebih baik gitu lo..	322 323 324	
Penampilan peran: menyesuaikan diri dengan nilai	S1	Kalau saya si yang jelasnya saya pasrahkan sama Yang Maha Kuasa itu aja.	325 326	Subjek menyerahkan semuanya kepada Allah **W4.S1 325-326**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	PN	Terus ini program fitness ini fitness semua atau *goalball* aja?	327 328	
	S1	Gimana?	329	
	PN	Yang fitness itu cuman *goalball* aja atau semua?	330	
	S1	e… sebenernya si hari ini buka program fitness si tapi dikarenakan e… lagi ada kegiatan di kantor bupati makanya yauda ganti program fitness aja	331 332 333	
	PN	Berarti kalau misalnya programnya itu ada fisik sendiri, ada apa aja bang?	334 335	
	S1	Kalau sendiri ya kita sendiri yang nambah. Cuman kalau untuk program dari pelatih yaitu.	336 337	
	PN	Program dari pelatih itu apa aja?	338	
Harga diri: memiliki jabatan	S1	Ya contoh kayak ini ya, kayak ini kan e.. saya disuru untuk mereka itu *jogging* dahulu setelah itu mereka *stretching* baru nanti mereka itu disuruh latihan merempar bola sehabis itu mereka itu masuk keruang fitness	339 340 341 342 343	Subjek diberi amana untuk memimpin pelatihan pada wawancara keempat berlangsung karena pelatinya sedang ada kegiatan di kantor bupati **W4.S1 339-343**
	PN	Itu kalau yang teknik melempar bola itu latihannya dimana?	344 345	
	S1	Disitu didepan.	346	
	PN	O didepan. Kalau ini ngapa bang?	347	
	S1	Ini untuk main judo.	348	
	PN	O judo. Balik lagi ya bang, kalau abang sendiri e.. ada	349	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		perubahan gak sebelum abang *down* pas abang *down* setelah abang *down*?	350 351	
	S1	Gak ada.	352	
	PN	Gak ada, masa gak ada sedikit pun?	353	
	S1	Gak gak ada. Ya perubahannya saya makin tinggi.	354	
	PN	Makin tinggi?	355	
	S1	Makin tinggi makin cakep hahaha	356	
	PN	Hahahaha terus kalau, maaf sebelumnya hubungan abang sama yang dulu itu masih berjalan apa uda nggak lagi?	357 358 359	
Harga diri: *feedback* negatif diri kepada orang lain	S1	Sudah nggak.	360	Subjek sudah tidak ada komunikasi lagi dengan mantannya **W4.S1 360**
	PN	Uda nggak. Terus dengan status abang yang sekarang ini abang lebih happy atau lebih tertekan?	361 362	
	S1	Saya happy.	363	
	PN	Happy?	364	
Harga diri: menilai diri positif	S1	Happy, seperti yang PN lihat kan saya happy. Ada gak ada permasalahan kan gak ada yang tau kan.	365 366	Subjek merasa lebih senang dengan status yang dimiliki saat ini **W4.S1 365-366**
	PN	Terus beneran abang sekaramg ini uda gak kenapa-napa kan?	367 368	
	S1	Nggak. Alhamdulillah saya sehat-sehat aja	369	
	PN	Maksudnya e.. abang lagi tertekan atau lagi sedih. Ada perasaan asedih atau gimana gitu gak?	370 371	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S1	Nggak.. nggak.. nggak si kalau saya sedih kan kelihatan dari wajah. Buktinya nggak kan?	372 373	
	PN	Nggak juga loh sedih itu gak cuma terlihat dari wajah. Dari cara berbicara.	374 375	
	S1	Nah oke dari cara saya berbicara ada kelihatan gak? Berarti saya yang tersakiti.	376 377	
	PN	Tu kan bener berarti abang saat ini sedang tersakiti.	378	
	S1	Haha itu kan kamu yang bilang.	379	
	PN	Terus kalau abang mau bagi apa ya motivasi ketemen-temen disabilitas lainnya gimana biar mereka bisa lebih dari orang normal lainnya?	380 381 382	
Harga diri: menilai diri positif Ideal diri: ingin lebih unggul dari orang lain	S1	Yang jelasnya sama seperti yang saya katakan harus berprinsip mereka bisa kenapa kita harus gak bisa itu aja kita harus PD.	383 384 385	Subjek menganggap jika orang lain bisa kita juga pasti bisa dan harus percaya pada diri kita **W4.S1 383-385**
	PN	Okey kan biasanya terkait PD sendiri gausakan orang yang mengalami kekurangan orang yang normal sekali pun pasti juga ada perasaan minder sama yang lebih atau yang gimana gitu. Itu gimana cara abang atau abang sendiri gimana cara abang biar PD ke orang lain?	386 387 388 389 390	
Ideal diri: ingin lebih unggul dari orang lain Harga diri: menilai diri positif	S1	Gimana ya caranya ya jelaskannya. Saya sendiri juga bingung untuk menjelaskannya sama PN cuman ya, yaitu saya punya prinsip seperti yang saya katakana tadi kenapa dia bisa saya nggak. Itu aja.	391 392 393 394	Prinsip “dia bisa kenapa kita tidak” sangat dipegang oleh subjek agar ia merasa percaya diri dan gak minder **W4.S1 391-**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				394
	PN	Berarti lebih ke berbicara dengan diri sendiri gitu?	395	
	S1	Iya. Oiya tanamkan tekat dan niat yauda itu aja.	396	
	PN	Terus kalau abang sendiri ada gak masukan buat temen-temen difabel lainnya?	397 398	
Citra tubuh: *feedback* positif pada diri Ideal diri: memiliki tujuan, harapan dan keinginan Harga diri: ingin lebih unggul dari orang lain	S1	e… masukan ya… jelas. Yang pertama sekali e… jangan patah semangat dengan kondisi. Keadaan kondisi kita yang memliki kekurangan. Yang kedua, e… apa namanya. Yang jelas kita tu harus bisa dari pada e.. harus bisa sama seperti merekaa-mereka yang ada diluaran sana.	399 400 401 402 403 404	Subjek merasa walau pun punya kekurangan pada diri pada orang-orang normal **W4.S1 399-404**
	PN	Terus e.. kalau dari abang sendiri lah kalau misalnya ni ada temen difabel gimana cara abang misalnya dia lagi *down* atau lagi minder pokoknya dia tu lagi dalam keadaan bener-bener terpuruk gitu kan	405 406 407 408	
	S1	Yang jelasnya saya, pertama sekali saya menanyakan problemnya itu apa permasalahannya itu apa itu saja.	409 410	
	PN	Mungkin ini adalah wawancara terakhir dri PNan ini, fitri sendiri mohon maaf kalau ada salah kata atau perilaku yang menyinggung abang. Fitri sangat berterima kasih karena abang sudah mau berbagi pengalaman hidup abang samapi abang menjadi orang hebat dan sangat menginspirasi fitri sendiri. Terima kasih banya fitri ucap kan sekali lagi semoga kedepannya harapan dan impian abang tercapai dan	411 412 413 414 415 416 417 418	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		sukses terus. Amin	419	
	S1	Aaminn. Saya juga mengucapkan terima kasih dan maaf jika banyak kekurangan.	420 421	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- **Identitas**

  Nama : S2

  Usia : 21 Tahun

  Jenis Kelamin : Perempuan

  Cabang olahraga : Volly Duduk

- **Catatan lapangan**

  Wawancara dilakukan di Hotel Kesuma Sahit Prince Surakarta/Solo, pada hari minggu tanggal 25 agustus 2019, pukul 13.00- 14.00 WIB. Subjek memakai kerudung berwarna biru tua, baju kaos polos warna abu muda, celana jeans, serta membawa tas berwarna biru tua dan hijau neon. Wawancara berlangsung selama 1 jam, di restoran hotel kusuma sahid prince. Subjek menjawab dengan sangat antusias, hal ini dapat dilihat dari bagai mana subjek merespon pertanyaan yang diberika oleh peneliti.

- **Keterangan**

  P : Peneliti

  S2 : Subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tema yang Muncul	P/S2	Transkrip Asli	Line	Komentar Eksploratori
	P	Perkenalkan nama aku wahidatul fitri salah satu mahasiswi Psikologi UGM, sekarang itu lagi nyusun skripsi nah mungkin kalau kakak sendiri mau gak jadi subjek penelitian aku?	1 2 3 4	
	S2	Siappp…. Hahaha	5	
	P	Hahahaha e.. bisa diceritain gak kak pertama dulu awalnya kakak ikut e.. voli itu gimana?	6 7	
Perjalanan menjadi atlet	S2	e.. he'e.. awalnya si aku gabung di NPC tahun 2016 ehh 2017 pas 2016 itu latihan gitu kan di Medan. 2017 e.. dikabari buat ada ni e.. e… lagi cari atlit voli duduk buat ini kan, trus nah nanti di seleksi nanti ke Pelatnas gitu. Nah.. aku pergi ke Solo terus dilihat dah masuk Pelatnas 2017 buat yang ke Malaysia kemarin	8 9 10 11 12 13 14	Subjek pertama kali bergabung di NPC pada tahun 2016. Awalnya subjek latihan di medan. Tahun 2017 subjek mendapat informasi ada seleksi Pelatnas untuk persiapan pertandingan di Malaysia cabang olahraga voli duduk **W1.S2 8-14**
	P	Itu sebelumnya e… emang hobi atau	15	
Perjalanan menjadi atlet	S2	Enggak si dulunya emang pemain voli normal terus 2016 aku kecelakaan jadi masuk gabung sama.. disini namanya organisasi NPC *National Paralympic Comitte*	16 17 18 19	Awalnya subjek merupakan atlet voli normal. Pada tahun 2016 ia mengalami kecelakaan. Kemudian ikut bergabung dengan organisasi *National Paralympic Committee* **W1.S2 16-19**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Terus kesulitan awal kali tu ikut di olahraga ini apa aja?	20 21	
Perjalanan menjadi atlet	S2	Sebenernya tekniknya sama, teknik dasarnya tu sama yang membedakan dulu normal berdiri sekarang kita menggunakan bokong. Jadi, kayak pindah itu menggunakan tanggan.. pindah pake tangan gitu kayak ngesot.. ngesot..	22 23 24 25 26	Menurut subjek perbedaan saat menjadi atlet disabilitas ialah ia harus menggunakan bokong dan tangan untuk berpindah **W1.S2 22-26**
	P	Terus kalau e… awalnya kan dulu e.. atlit normal sekarang kayak gini terus kalau kakak sendiri perbedaannya tu dimana, mungkin awalnya dulu kesulitannya itu kan dibagian geraknya kan?	27 28 29 30 31	
	S2	He'e…	32	
	P	Terus kalau misalnya lagi pertandingan atau lagi latihan itu e.. awalnya tu gimana kakak?	33 34	
Perjalanan menjadi atlet	S2	e.. se mungkin gak ada perbedaannya si karena uda tau dasarnya gimana cuman yang harusnya itu cepat kalau uda yang atlit biasa itu harus cepat pergeserannya harus cepet gitu kan yang belum aku kuasain kecepatannya itu berpindah berpindah. e,, mengejar bola nah itu si kesulitannya	35 36 37 38 39 40 41	Subjek mengaku dalam bermain voli ia belum menguasai kecepatan berpindah untuk mengejar bola. Baginya, menjadi atlet normal atau pun disabilitas tidak banyak perbedaan **W1.S2 35-41**
	P	Terus pernah gak kayak ngerasa e… sedih pas pertama kali ikut itu	42 43	
Lingkungan sosial:	S2	Sedihnya itu e.. kalau uda laihan sama bareng-	44	Semenjak subjek menjadi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

hubungan dengan orang lain		bareng temen terjadi mis komunikasi itu uda jauh dari orang tua. Nah gak tau harus cerita kesiapa kalau ditelpon jadi nanti nangis gitu.	45 46 47	atlet disabilitas ia sering mengalami mis komunikasi dengan timnya. Subjek sering menangis saat telponan dengan orang tuanya. **W1.S2 44-47**
	P	Terus kalau sama temen yang dulu gimana, yang di atlit biasa dulu masih sering main?	48 49	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S2	Masih sering main he'e..	50	Subjek tetap menjaga hubungan dengan teman lamanya saat di voli biasa.
	P	Terus ini tu kalau misalnya balik kemedan itu ada waktunya atau	51 52	
	S2	e.. a.. e.. ada si jadi kita dateng ke solo latihan misalnyankayak lebaran mungkin dikasi waktu buat pulang gitu seminggu atau berapa hari gitu nah kita pulang, abis tu balik lagi latihan lagi.	53 54 55 56	
	P	Terus kan tadi kayak e.. sebenernya menarik si kayak awalnya pertama kali ikut atlet normal sekarang jadinya ikut NPC gitu kan, pastikan ada perasaan kayak bener-bener waktunya tu pasti *down*, sedih, terpuruk pasti awal pertama kali kan. Soalnyakan juga, sebenernya banyak si temen-temen yang mungkin aku juga kenal kan mereka tu juga pernah merasa kayak rasa depresi kayak udah bahkan e.. mau bunuh diri kayak gitu	57 58 59 60 61 62 63 64 65	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kalau kakak sendiri dulu waktu terpuruknya gitu gimna?	66 67	
	S2	Nggak.	68	
	P	Ada support dari temen atau dari keluarga gitu?	69	
Perjalanan menjadi atlet Citra tubuh: merawat tubuh	S2	Ya mungkin aku belum sepet kepikiran apa gitu. Yang aku pikirin e.. soalnya kemarin aku kecelakaan tu sebelum UN ujiannya gimana ya gitu aki mikirin. Uda nanti abis oprasi keberapa pindah keruangan biasa nah kamu ujian gapapa dan akhirnya lulus nah itu bikin lega. Terus, langsung ditawarin ikut organisasi ini jadinya jangan takut katanya gitu walau pun uda beda keadaannya tapi masih bisa olahraga. Dari situ aku langsung harus sembuh.. harus sembuh.. harus cepet sebuh.. harus cepet pulih…	70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80	Yang ada dipikirkan subjek pertama kali setelah kecelakaan ialah gimana caranya bisa ikut ujian nasiona, dari pihak sekolah mengijinkan subjek ujian setelah subjek pindah keruangan biasa. Setelah subjek dinyatakan lulus subjek ujian nasional, subjek mendapatkan saran dari pelatihnya bahwa ia masih tetap bisa berkarir di olahraga walau pun keadaannya sudah berbeda. Setelah mendengar saran tersebut subjek kembali semangat untuk sembuh. **W1.S2 70-80**
	P	Terus, berari dulu voli itu sebagian dari hobi?	81	
Keluarga: dukungan Harga diri: *feedback* positif	S2	Hobi. Ya mama ngajari, mamakan pemain voli jadi dibawa kelapangan dari kecil jadi sayang	82 83	Bagi subjek bolah voli merupakan hobi yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dari orang lain		sama voli, cinta sama voli gitu.	84	bersumber dari mamanya, karena subjek sering di ajak kelapangan sejak kecil **W1.S2 83-85**
	P	Terus kalau dari keluarga sendiri awalnya tu kan bener-bener dukung gitu kan terus sekarang gimana ada perbedaan atau nggak?	85 86 87	
Keluarga: dukungan Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S2	Ka.. e mungkin orang tua uda aku keadaannya berbeda mungkin mereka lebih gak maksa, maksudnya kalau mau lanjut olahraga ya silahkan kalau nggak ya juga gapapa.	88 89 90 91	Orang tua subjek tetap mendukung subjek namun tidak memaksakan seperti sebelum subjek mengalami kecelakaan **W1.S2 89-92**
	P	Bearti lebih ke anak sendiri pilihannya gimana?	92	
Keluarga: dukungan Harga diri: *feedback* positif dari orang lain.	S2	He'e.. apa pun yang aku pilih pasti disupport kayak gitu	93 94	Apa pun yang dipilih oleh subjek selalu di dukung orang tuanya **W1.S2 94-95**
	P	Terus, pertama kali kan e.. maaf ya mungkin kayak mungkin pertanyaannya ini bikin sedih atau gimana. Soalnya kan nanyain yang dulu-dulu. E.. kalau dulu pertama kali kan pasti ada banyak perbedaannya yang waktu normal terus tiba-tiba kayak gini, gitu kan. Terus dari temen-temen juga pastikan banyak yang	95 96 97 98 99 100 101	
	S2	He'e.. iya banyak.. banyak banget	102	Subjek merasa banyak perbedaan yang terjadi pada dirina **W1.S2 102**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Itu kalau kakak sendiri kayak dari temen-temen itu ada perlakuan yang beda gak?	103 104	
	S2	e.. temen-temen dulu aku yang itu?	105	
	P	Iyaa.	106	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S2	Nggak si mala lebih ke e mereka juga atau hal harusnya kuliah gitukan. Jadi aku maklumin mereka kuliah jadi gak bisa main. Tapi setiap saptu minggu pasti mereka nyempeti buat main kerumah aku ataupun main bareng kemana gitu kalau sekarag kan kalau dulu main voli sama temen yang seumuran kalau sekarang kalau kamaren yang 2017 mala lebih ke yang lebih tua. Tuanya jauh banget gitu jadi salah sedikit gak boleh salah ngomong, gak boleh jadi nanti gak enak lah salah bicara. Lebih banyak diam kalau aku tapi kalau lebih kenal.. kenal.. lama uda gak diem lagi hehehe	107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119	Teman subjek tidak memberikan respon yang berbeda setelah subjek mengalami kecelakaan, hanya saja saat ini teman-teman subjek memiliki kesibukaan mashing-masing sehingga beberapa dari mereka hanya bisa berkumpul setiap akhir pekan. Menurut subjek tidak ada perbedaan secara teknik menjadi atlet disabilitas atau pun atlet normal hanya saja subjek merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan tim voli duduk karena kebanyakan dari anggota tim itu berusia lebih tua dan budaya yang berbeda. **W1.S2 107-119**
	P	Hehe terus e… kalau dari mungkin dukungan	120	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		dari orang tua sendiri kan. Mungkin kalau misalnya lagi pertandingan kakak sendiri tu kayak dikasi dukungan tu seperti apa, melalui kata-kata kah atau apa kah?	121 122 123 124	
Keluarga: dukungan Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S2	Iya si kata-kata kemaren sempet main Jakarta e mama sama keluarga dateng rame. Itu buat wah mereka masi mau ni nonton aku yang uda kayak gini gitu kan sampe gregetnya beda.	125 126 127 128	Dukungan dari keluarga berupa kata-kata dan menonton langsung saat subjek bertanding di Jakarta. Subjek merasa lebih bersemangat karena subjek masih mendapat dukungan walaupun saat ini ia menjadi atlet disabilitas. **W1.S2 125-128**
	P	Terus e.. kalau yang sebelumnya di voli ya dulu?	129	
	S2	He'e..	130	
	P	Dulu voli tu kayak ada klasifikasinya gitu gak?	131	
Identitas diri: memandang diri berbeda dengan orang lain	S2	Ada si e.. kebanyakan kayak aku, kayak amputasi, polio itu buat voli duduk. Itu klasifikasinya.	132 133 134	Subjek masuk lasifikasi amputasi **W1.S2 132-134**
	P	Cuma ada itu atau ada yang lain?	135	
	S2	Gak ada si kayaknya. Dia diukur dari panjang kaki kalau misalnya cuman sedikit gak masuk, kayak gitu. Lebih kekaki banyak si klasifikasinya	136 137 138 139	
	P	Terus selain kaki tu ada yang lain mungkin gak?	140	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	Gak ada kalau buat voli gak ada.	141	
	P	Teruskan sekarang e.. jadinya olahraga apa?	142	
Identitas diri: menilai kemampuan	S2	e.. *wheelchair.. wheelchair racing* jadi balap kursi roda gitu.	143 144	Saat ini subjek berpindah menjadi atlet balap kursi roda atau *wheelchair* **W1.S2 143-144**
	P	Terus ada gak perbedaannya kayak dulu kan voli sekarangkan	145 146	
	S2	Kalau voli itu regu gitu kan banyak bercandanya kalau ber ditambahin bercanda ya jenuh gitu-gitu aja nah sekarang ngutamain tangan doang sama nafas sama pinggang, aku pinggang aku bermasalah kan lagi di penguatan.. penguatan gitu	147 148 149 150 151 152	Menurut subjek, saat bermain voli lebih banyak bercandanya. Subjek merasa pinggangnya tidak terlalu kuat. Baginya yang diperlukan saat ini ialah ia harus memperkuat pinggangnya, mempercepat pergerakan tangan dan mengatur nafas. **W1.S2 149-152**
	P	Terus kalau dulu kan e.. kalau pertandingan ni dulu kan kalau misalnya grogi ada temen yang kayak *support* terus sekarang itu sendiri kan?	153 154 155	
	S2	He'e.. individu	156	
	P	Jadi kayak he'e.. mungkin dari kakak sendiri gimana cara untuk biar PD lagi biar gak gugup lagi itu gimana?	157 158 159	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Penampilan peran: menyesuaikan norma dan nilai Keluarga: mendapat dukungan	S2	e… aku telpon sama mama, mama ngasi *support* gitu gak, jangan mau kala masa anak medan kala si, medan tu keras lo itu aja uda ih iya ya langsung balik semangat lagi gitu.	160 161 162 163	Subjek selalu menelpon mamanya untuk mendapatkan *support*. Mama dari S2 selalu menyemangati dengan berkata bahwa budaya tempat mereka tinggal mengajarkan bagaimana hidup yang kuat dan hebat **W1.S2 160-163**
	P	Oiya kalau misalnya dulu kan beregu terus sekarang sendiri, terus itu pernah gak merasa tertekan karena sendiri?	164 165 166	
Perjalanan menjadi atlet Harga diri: Menilai diri negatif	S2	Sering banget… sering..	167	Subjek mengaku sering tertekan setelah ia pindah ke cabang olahraga balap roda **W1.S2 167**
	P	Karenakan ini olahraga yang baru dipelajari gitukan, terus kalau misalnya lagi pertandingan itu pernah gak kayak ngomog sama diri sendiri kaya aku harus bisa ni.	168 169 170 171	
Identitas diri: memahami diri	S2	Iya sering banget	172	Subjek juga sering meyakin kan diri sendiri dengan *self talk* **W1.S2 172**
	P	Terus kalau misalnya itu tu efektif gak buat kakak sendiri?	173 174	
Identitas diri: memahami	S2	Efektif banget soalnya kadang e.. ngerasa	175	*Self talk* sangat berpengaruh

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

diri		program berat, program berat banget terus ngerasa duh gak sanggup ni gak sanggup gitu kan nanti melipir sebentar kayak diem gitu dan nanti kayka ngomong sama diri sendiri uda jalan lagi nanti baik lagi atau nggak cari temen yang e.. bisa kayak ngesupport ngasi buat mood naik, itu si.	176 177 178 179 180 181 182	memperbaiki mood S2 ketika ia sedang merasa tidak sanggup menjalani latihan yang berat **W1.S2 175-182**
	P	Terus kalau disini ada gak kayak *support system* yang mungkin berpengaruh sama kakak sendiri ntah temen atau apa lah gitu.	183 184 185	
Keluarga: mendapat dukungan Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S2	Belum ada si. Masih tetep mama.	186	Menurut subjek dukungan mamanya selalu ada selama S2 ada di pelatnas dan belum ada orang lain berpengaruh sebagai penyemangatnya **W1.S2 186**
	P	Terus kalau disini tu uda berapa lama?	187	
Perjalanan menjadi atlet	S2	Empat.. empat bulan lebih gitu la	188	Subjek sudah ada di pelatnas selama 4 bulan **W1.S2 188**
	P	Empat bulan ya.	189	
Perjalanan menjadi atlet	S2	He'e.. dari mei	190	Subjek pertama kali masuk di bulan mei 2019.
	P	Berarti masih baru?	191	
	S2	He'e baru	192	
	P	Dulu e.. itu kejadian yang waktu maaf ya yang kecelakaan itu kapan?	193 194	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Deskripsi subjek	S2	2016	195	Subjek mengalami kecelakaan pada tahun 2016 **W1.S2 195**
	P	O 2016	196	
Deskrisi subjek	S2	Bulan empat, seminggu sebelum ujian nasional.	197	Kecelakaan yang terjadi pada subjek tepat 3 bulan sebelum ujian nasional dilaksanakan pada bulan April 2016
	P	Kalau dibilangkan itu bener-bener peristiwa yang buat *down* pastinya gitu kan?	198 199	
	S2	Emm hehem..	200	
	P	Itu bakalan terpuruk banget pasti terus gimana dulu pertama kali kakak ngerasa o aku harus bangkit ni gitu? Pastikan ada kayak yang kita tau gausakan kehilangan anggota tubuh kehilangan temen atau siapapun itu pastikan kita bakalan bener-bener sedih gitu kan. Kalau kakak sendiri gimana caranya kakak bisa bangkit lagi?	201 202 203 204 205 206 207	
Harga diri: takut ditolak dan *feedback* dari orang lain Perjalanan menjadi atlet Ideal diri: menetapkan harapan sesuai kemampuan	S2	e.. aku waktu masih di rumah sakit si masih mikir e.. paling aku bakalan kehilangan temen-temen aku ya tapi biarin aja si aku gitu ntar juga dapet temen baru nah gitu. Baru ada senior aku senior voli aku yang kerja dibagian NPCnya e.. e… ngenalin gitu kan e.. ini ada olahraga lagi ada salah satu atletnya yang uda keliling dunia, uda keliling-keliling main kemana-mana gitu	208 209 210 211 212 213 214 215	Pertamakali yang dipikirkan subjek setelah mengalami kecelakaan ialah subjek takut kehilangan teman-temannya namun ia beranggapan pasti ada pengganti teman baru. Ada salah satu senior subjek di voli yang bekerja di

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kan jadi kamu bisa kayak dia bisa, kan kamu masih punya impian e keliling dunia tanpa mengeluarkan ongkos seperse pun nah gitu. Harus bisa ni kayak gini, gitu yauda aku mikirnya cepet sembuh cepet ini biar balik kelapangan.	216 217 218 219 220 221	organisai NPC dan menawarkan subjek untuk tetap menjadi atlet dan berpeluan bisa keliling dunia seperti mimpi subjek. Setelah tawaran itu subjek dapetkan ia kembali bersemangat untuk pulih agar bisa kembali ke lapangan **W1.S2 208-221**
	P	Terus kalau dari yang temen-temen ada gak yang mungkin ngejekin kakak gitu	222 223	
	S2	Nggak si.	224	Subjek tidak pernah menjadi bahan ejekan temannya **W1.S2 224**
	P	Atau yang bebully kakak karenakan awalnya normal sekarang nggak	225 226	
	S2	Nggak si	227	
	P	Berarti lebih ke support ya?	228	
	S2	He'e..	229	
	P	Terus e kalau menurut kakak sendiri capaian itu apa aja, di voli sendiri?	230 231	
Kegagalan: kalah dalam saat mengikuti *event* Identitas diri: menilai kemampuan	S2	Belum ada si kemaren kan sempet gagal yang e….. cari perunggung e.. menentukan perunggu atau nggak nah itu gagal padahal da maksudnya kalau dilihat dari permainan ni kita pasti bisa	232 233 234 235	Selama menjadi atlet voli duduk subjek belum berhasil menjuarai *event-event* yang ia ikuti. Subjek merasa tidak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Harga diri: menilai diri negatif		gitu kan tapi nyatanya nah disitu wah kalau gini ya aku ngerti kalau pemainnya juga gak seumuran sama aku yang ini, jadi mau gak mau ini mau gak mau juga harus cari peluang gak harus di voli nah aku pindah ke *wheelchair*	236 237 238 239 240	ada peluang jika ia berada di tim voli karena pemainnya yang umurnya jauh di atas subjek sehingga subjek memutuskan pindah ke *wheelschair* **W1.S2 232-240**
	P	Kalau misalnya disini tu bisa, bearti kita bisa memilih olahraga apa aja gitu?	241 242	
	S2	Bisa.	243	
	P	Yang penting uda masuk kesini, gabung disini gitu?	244 245	
	S2	E enggak dari daerah kan di seleksi dari daerahnya biasanya ada kejurnas kejuaraan nasional kan ada antar daerah tu dilihat mainnya, main dilihat dilihat dilihat ini ni bagus ni limitnya dapet gitu, nah kita di panggil ke platnas gitu. Di Platnas kan lebih dimatangkan lagi kayak gitu si.	246 247 248 249 250 251 252	
	P	Oiya disini latihannya berari hampir setiap hari?	253	
	S2	Setiap hari, weekend tu sabtu sore minggu pa minggu lah.	254 255	
	P	Terus kalau misalnya lagi weekend gini tu lebih seneng istirahat atau main?	256 257	
	S2	Kalau sabtu, sabtu aku lebih sering main. Tapi kalau minggu lebih seneng di kamar besoknya bakalan digenjot lagi latihan lagi ehehe.	258 259 260	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Mainnya tu di sekitaran sini atau	261	
	S2	Iya di la di ada stadion gitu biasa	262	
	P	Terus kalau kakak sendiri e uda pernah ikut kejuaraan apa aja?	263 264	
Perjalanan menjadi atlet kemampuan: menjadi perwakilan negara	S2	Kemaren yang Asian game Asian paragame Jakarta	265 266	Subjek pernah menjadi salah satu atlet yang mewakili Indonesia di Asian Paragame Jakarta 2018. **W1 S2 265-266**
	P	Terus kalau prestasi yang disini?	267	
Perjalanan menjadi atlet Kegagalan: kalah saat mengikuti *event*	S2	Belum pernah.	268	Subjek belum pernah menjuarai suatu *event* **W1.S2 268**
	P	Terus e pastikan ada reson yang mungkin bakalan nyakiti kakak waktu awal-awal pertama dulu kan? Ada gak yang gak setuju kalau kakak tu balik	269 270 271 272	
	S2	Pindah e maksudnya gimana?	273	
	P	Kayak, dulu kan kalau dibilang atlet normal sekarang kan karena kejadian itu kakak kan e.. pasti entah ada tetangga lah ngapain ikut kayak gituan?	274 275 276 277	
Perjalanan menjadi atlet Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S2	Mala.. mala.. nggak	278	Lingkungan subjek sangat mendukung subjek menjadi atlet disblitas walau pernah menjadi atlet normal **W1.S2**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				278
	P	O nggak	279	
	S2	Nggak si	280	
	P	Berarti e semua dukung gitu ya? Terus e.. kalau kakak sendiri yak an bener-bener beda voli sama yang atlit roda itu ya?	281 282 283	
	S2	He'e	284	
	P	Balap kursi roda	285	
	S2	He'e balap kursi roda	286	
	P	itu kan beda pasti beda gitukan.	287	
	S2	Banyak banget	288	
	P	Kalau misalnya latihannya itu ada pelatihnya atau gimana?	289 290	
	S2	Ada.. ada pelatihnya.	291	
	P	He'e ada latihan fisik juga?	292	
Pejalanan menjadi atlet	S2	He'e kadang kalau pagi berat ya kalau pagi berat misalnya programnya 100 meter dikali 10, 400 meter kali 10 itu yang berat banget. E sorenya kita jogging doang 10 menit, 15 menit	293 294 295 296	Subjek merasa berat program di pagi hari di banding dengan sore hari. **W1.S2 293-296**
	P	Terus kalau da, berarti temen-temennya itu, maksudnya temen mainnya itu sabtu minggu dari sini atau dari luar?	297 298 299	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S2	Dari sini, dari sini juga	300	Teman subjek jalan-jalan atau main setiap *weekand* ialah atlet-atlet NPC lainnya.**W1.S2 300**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	O dari sini, berarti kayak tadi	301	
Lingkungan social: hubungan dnegan orang lain	S2	Tadi itu itungannya main e kalau temen-temen yang dari medan sendiri itu berapa orang	302 303	Teman-teman subjek kebanyakan dari medan **W1.S2 302-303**
	P	Kita anak sumut 23 orang ya bang?	304	
		24 orang	305	
	S2	24.. 24 orang	306	
	P	Kemaren sempet tau dari bang andi mau ada degra	307 308	
	S2	He'e ada	309	
	P	Itu kalau misalnya kakak sendiri e.. apa ya menanggapi kebijakan kayak gitu, itu latihannya gimana? Apa kakak berusaha untuk gak di degra atau	310 311 312 313	
Ideal diri: menghasilkan performa terbaik	S2	Ya pastinya berusaha buat jangan.. jangan sampe kan ngelakuin yang terbaik dulu lah hasilnya belakangan.	314 315 316	Subjek selalu menunjukkan performa terbaiknya agar tidak mengalami degradasi, ia pasrah denga hasil yang didapat **W1.S2 314-316**
	P	Kalau degra itu e syaratnya apa aja gitu, kenapa bisa dikeluarin gitu?	317 318	
	S2	Mungkin e.. gak apa tu namanya progresnya lambat gitu, mungkin.. mungkin…	319 320	
	P	Kalau di voli sendiri temen kakak tu kan kalau dibilang jauh lebih tua gitu kan?	321 323	
	S2	Banget.	324	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Terus gimana cara kakak buat bergabung sama mereka?	325 326	
Lingkungan: hubungan dengan orang lain	S2	E ka mungkin yang kalau di lapangan lebih ke ngasi *support* ayo.. ayo.. mbak ayo.. gitu. Lebih ke mendekatkan diri oke gue yang mudah ngala gitu. Dan kalau uda deluan ya terserah dia mau main sama siapa ya aku main terserah sama siapa kayak gitu, yang penting dilapangannya aja si	327 328 329 330 331 332 333	Subjek mengaku bergabung dengen teman timnya hanya di lapangan, ia merasa karena lebih muda jadi harus banyak ngala dengan teman-teman di timnya. Subjek juga tidak terlalu peduli jika teman timnya tidak ada yang mau berteman dengannya **W1.S2 327-333**
	P	Terus kalau misalnya temen voli dulu ada yang sampe bener-bener deket gak?	334 335	
Lingkungan: hubungan dengan orang lain	S2	Ada..	336	Subjek memiliki teman dekat di tim voli **W1.S2 336**
	P	Terus sampe sekarang masih sering	337	
Lingkungan: hubungan dengan orang lain	S2	Masih sering bareng. Iya serignya sekarang mainnya sama dia masih sering. Sabtu kadang masih sering main sama dia	338 339 340	Subjek masih menjaga hubungannya dnegan teman satu tim saat di voli duduk hingga sekarang setelah ia pindah ke balap kursi roda, ia juga sering main di hari sabtu. **W1.S2 338**
	P	Terus target kedepannya kakak sendiri apa? kayak misalnya ada pertandingan didepan ini itu	341 342	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		pertandingan apa	343	
Ideal diri: menetapkan harapan sesuai kemampuan	S2	Kejurnas itu mungkin dilihat dari situ kan promosi degradasi nya ada yang dikeluarin ada yang masuk gitu	344 355 346	Subjek berharap di kejurnas dapat menghasilkan yang terbaik agar tidak mengalami degradasi dan digantikan dengan atlet dari daerah lain. **W1.S2 344-346**
	P	Itu bulan berapa?	347	
	S2	Kalau gak salah September ada tapi ini belum dikasi kejelasan tanggalnya dari Kemenpora	348 349	
	P	Terus kalau kakak sendiri, dulu kan infonya itu dari temen ke temen gitu kan e.. oiya kakak sendiri berapa bersaudara?	350 351 353	
Penampilan peran: menyadari peran yang dimiliki	S2	Tiga.	354	Subjek anak pertama dari tiga bersudara **W1.S2 354**
	P	Tiga, yang dua kakak atau adik?	355	
Pemampilan peran: menyadari peran orang lain	S2	Adik. Adik dua dua	356 357	Subjek mempunyai 2 adik **W1.S2.356-357**
	P	Berarti e.. anak pertama	358	
Penampilan peran: menyadari peran yang dimiliki	S2	Iya anak pertama	359	Subjek mengakui sebagai anak pertama **W1.S2.359**
	P	e.. kalau misalnya dari adik sendiri tu e… nanggapin kondisi kakak sekarang ini gimana?	360 361	
Keluarga: dukungan	S2	Kalau yang kedua sering disuru mama e.. anter	362	Setelah kecelakaan adik

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kakak ni kesini kesini gitu udalah gausa diakan mau pergi, gitu. Nggak nggak anter.. anter.. lebih ini, kalau yang kecil emang masih cuek dia yang kedua masih apa sering.. sering nemeni kemana-mana gitu minta tolong anterin kayak gitu tapi lebih seneng sendiri sebenernya cuman disuru yauda ehehehe	363 364 365 366 367 368 369	pertama subjek sering diminta orangtuanya untuk mengantarkan subjek, sementara adik keduanya lebih cuek karena masih kecil. Namun subjek lebih suka sendiri ketika bepergian. **W1.S2 362-369**
	P	Ehehhe terus kalau kakak sendiri merasa kayak ada perlakuan yang gak enak dari.. mungkin pengalaman dari kakak sendiri ada perlakuan yang mungkin menurut buat kakak sakit hati gitu ada gak?	370 371 372 373 374	
Harga diri: *feedback* positif orang lain	S2	Ngga si kalau tentang olah di olahraga belum si	375	Subjek belum pernah mendapatkan perlakuan yang membuatnya sakit hati karena kondisinya **W1.S2 375**
	P	Kalau misalnya diluaran?	376	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S2	Kan dulu aku belum ngerti bahasa jawa nah itu yang buat sakit hati itu. “Mbak aku gak ngerti” aku bilang “aku gak ngerti bahasa jawa, bahasa Indonesia bisa?” gitu, “sopan kalau ngomong!” katanya. Terus aku langsung diem gitu. Jadi lebih sensitive si, mereka kan lebih tua umurnya kayak gitu leih sensitive banget	377 378 379 380 381 382 383	Subjek tidak bisa menggunakan bahasa jawa, sehingga mengalami kesulitan berinteraksi dan sering terjadi mis komunikasi sehingga menimbulkan rasa sakit hati

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				bagi subjek **W1.S2 377-383**
	P	O gitu	384	
	S2	Sedangkan aku orang medan gitu agak nadanya naik sikit dibilang gak sopan kayak gitu	385 386	
	P	Terus dulu pastinya kan kayak pindah dari satu kota ke kota yang lain itu juga pasti butuh juga penyesuaian terus penyesuaian disini yang paling buat kakak sulit itu diapa selain bahasa?	387 388 389 390	
Lingkungan social: Budaya yang berbeda	S2	Makanan.. makanan si	391	Subjek merasa kurang cocok dengan masakan solo **W1.S2 391**
	P	Makanan	392	
	S2	He'e	393	
	P	Terus selain itu?	394	
Lingkungan social: Budaya yang berbeda	S2	Kadang penjualnya juga gak ngerti kan ngomongnya jawa	395 396	Selain makanan subjek juga tidak paham bahasa jawa **W1.S2 395-396**
	P	Oiya hehehe	397	
	S2	Aku sampe ha? Tolongin aku gitu sampean ga ngerti "pak gak ngerti. Pake bahasa Indonesia" "ha?" hehhe dia juga bingung jadinya juga susah bahasa Indonesia kan jadinya dalah minta tolong temen ehehe	398 399 400 401 402	
	P	Kalau keluarga sendiri pernah gak ngunjungin kesini liat kakak latihan atau	403 404	
	S2	Nggak si pas awal-awal aku dipanggil kemari e	405	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		mama kemari buat ni e apa tanda tangan persetujuan apa gitu cuma itu aja si abis tu pulang he'e..	406 407 408	
	P	Kalau disini tu peraturannya apa aja kak? Kan kalau dibilang ini kan hotel kalau disana kan kayak bukan asrama si kayak yang di.. di.. teladan itu ya e.. terus kalau disini peraturannya apa aja?	409 410 411 412 413	
	S2	Kalau disini si gak ada peraturannya cuman ya dari NPCnya kalau besok latihan ya paling pulangnya jam 9 malem, misalnya malem keluar gitu kan jam 9 malem kayak gitu.	414 415 416 417	Tidak ada aturan khusus di NPC namun subjek membatasi diri setiap jam 9 sudah balik ke hotel **W1.S2 414-417**
	P	Kakak sendiri pastikan susah ya kalau disini itu uda ada temen yang mungkin dari lain daerah gitu? Ada gak?	418 419 420	
	S2	Ada yang temen aku itu jawa barat. Aku banyak berteman sama orang jawa barat	421 422	Subjek juga memiliki teman berasal dari daerah lain yaitu jawa barat **W1.S2 421-422**
	P	O gitu	423	
	S2	Jadi ngerti sunda gitu sedikit	424	
	P	Iya si kalau jawa barat juga bahasanya masih gak terlalu susah.	425 426	
	S2	He'e gak susah. Jawa kan ada yang alus ada yang ini gitu. Aku mainnya sama cowo kadang mereka kasar terus aku ngomong kayak gitu	427 428 429	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		sama yang perempuan uda hehe heh… hehehe	430	
	P	Hehehe kalau latihan disini kan kalau dibilang pagi sore kakak latihanya gitu juga?	431 432	
	S2	Sama pagi sore.	433	
	P	Itu di Medan ikut Platda ya berarti?	434	
	S2	Platda iya he'e kalau di medan Platda.	435	
	P	E…. mungkin. Oiya mungkin kakak bisa nyeritain dulu mungkin ada cita-cita yang mungkin sampe sekarang belum bisa dicapai gitu?	436 437 438 439	
Perjalanan menjadi atlet	S2	e.. sebenernya lebih bukan kecita-cita dulu mama sering ngomong "enak tau ka main voli kemana-mana keliling daerah keliling dunia bisa kalau berprestasi nah kalau mau berprestasi latihan lah sungguh-sungguh jangan males-malesan" gitu kan, soalnya dulu aku voli tu telat aku SM, mama tu dari SD uda masuk club voli, aku SD masih main-main SMP kelas 3 juga masih main basket basket itu kelas 1, kelas 2, kelas 3 main basket. SMA baru, karena di sekolah aku gak ada.. gak ada basketnya jadinya aku gak mau males nerusin basket jadinya main voli aja tu disuru tulah jadi cinta sama voli. Sebenernya bisa, uda bisa main voli tapi gak.. gak focus gitu.. yauda mama sering bilang ya kalau bisa kemana-mana ya gausa bayar pake	440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455	Pada awalnya subjek tertarik bermain voli karena mamanya subjek merupakan atlet voli yang sering menceritakan keseruan menjadi seorang atlet. ketika subjek SD dan SMP ia masih belum menyukai voli karena pada waktu SMP ia bermain basket, setelah SMA subjek baru mulai menyukai voli karena tidak ada latihan basket di sekolahnya dan ia menggantikan basket dengan voli, pada saat itu subjek menyadari bahwa ia

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		uang sendiri gitu. (telpon bunyi)	456	mencintai voli **W1.S2 440-456**
	P	Gapapa angkat aja dulu hehe	457	
	S2	Ehehe nggak ini ayah kok	458	
	P	Oiya em… kan kalau dibilang cinta banget sama voli ni. Tapi kan sekarang uda pindah ke yang apa	459 460 461	
	S2	Balap roda	462	
	P	Balap roda	463	
Perjalanan menjadi atlet	S2	Sebenernya buat asean ini kan persiapan asean yang kemarin kan Asian jadi voli duduk tu gak ada sekarang, karena pesertanya gak ada harus tiga Negara, kita yang mendaftar baru dua jadi gak ada nah aku ini lah yang bisa keliatan ini menonjol atau apa gitu dipindahin kecabor lain gitu, karena maksudnya kayak aku dipindahin gitu kecabor lain yakan, pelatihnya minta ni aku ni ini ni biar ini gitu, ya automatis aku kan gak kayak bukan diseleksi gitu kan. Nah harus bisa nungjukkin aku layak disini gitu. Jadi mungkin ada pernyataan mereka yang kalau misalnya ada voli lagi mau balik kevoli gak? Nah buat aku e mikir kalau bakal divoli lagi bakal prestasinya gak bakal naik gitu nah aku uda deh aku mutusin gak mau lagi buat pindah tetep focus satu ini aja gitu, aku si mikirnya kayak gitu. Karena kalau	464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480	Subjek pindah ke balap roda karena di Asean Paragames 2020 tidak ada peserta voli duduk, selain iu subjek juga ditawarkan untuk masuk dalam cabang lahraga tersebut karena baginya tidak butuh di sleksi lagi untuk masuk kedalam cabang olahraga tersebut. Selain itu subjek merasa balap roda merupakan olahraga yang saingannya tidak terlalu berat, sehingga ia mencari peluang untuk menjadi juara **W1.S2 464-483**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		disini tu lebih kepeluang nah kalau kayaknya disini berat saingannya lebih baik pindah gitu. Cari peluang lah	481 482 483	
	P	Terus kalau yang temen-temen yang lain di voli itu pindah juga semua atau gimana?	484 485	
	S2	e.. kita cuma bertiga yang pindah karena yang tiga ini yang masih muda-muda gitu yang lainnya uda pada berkeluarga gitu anaknya satu, anaknya dua gitu jadi lebih baik mereka yang dirumah kita yang mashi ini yauda	486 487 488 489 490	
	P	Pastinya kan banyak kesulitan pertama kali ikut yang bergabung di NPC ini kalau kakak sendiri pernah gak kayak kenapa si keadaan ku kayak gini gitu?	491 492 493	
Identitas diri: memahami diri Harga diri: menilai diri positif	S2	Nggak si gak pernah mikir	494	Subjek tidak mengalami kesulitan saat pertamakali bergabung dengan NPC dan tidak membedakan diri dengan orang lain. **W1.S2 494**
	P	Nggak ya gak pernah mikir	495	
Identitas diri: memahami diri Harga diri: menilai diri positif	S2	Karena keluar dari rumah sakit istirahat sebentar maksudnya uda dilihatin yang kayak gitu	496 497	Perasaan subjek yang tidak membedakan diri dengan orang lain dikarenakan subjek langsung melihat teman-teman yang ada di

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				NPC. **W1.S2 496-497**
	P	Lagsung ada pandangan lagi?	498	
Harga diri: menilai diri positof	S2	Iya he'e.. ini gua gak sendiri ni gitu jadinya gak usa gak usa ini ya kita tetep sama jalan-jalan gitu dilihatin ya biarin aja yang pentingkan kita bareng-bareng ada temennya gitu gak sering kayak gitu disini uda biasa	499 500 501 502 503	Karena melihat teman NPC subjek merasa bahwa ia tidak sendirian. Setiap kali subjek jalan dengan teman-teman NPC ia merasa da yang *support* dan merasa di temani. **W1.S2 499-503**
	P	Terus kalau misalnya dulu jalan sama keluarga pernah gak diliatin orang-orang?	504 505	
Harga diri: menilai diri positif	S2	Sering.. sering banget. Mungkin ya juga belum sering jalan-jalan si karena uda smape sekarang, sekarang baru e.. masuk mall sendiri ya PD aja gitu karena uda sering kan diliatin uda biasa yauda.. yauda.	506 507 508 509 510 511 512 513	Subjek sering dilihatin ketika berasa di tempat umum saat bersama dengan keluarganya. Sebjek mengaku sering masuk mall sendiri dan merasa biasa saat dilihatin oleh orang lain. **W1.S2 506-513**
	P	e.. pas ada diposisi itu kakak sendiri gimana?	514	
Harga diri: menilai diri positif	S2	Kayak lebih kecuek gitu si. Cuman biarin aja	515	Respon yang diberikan subjek ketika dilihatin oleh orang lain ialah cuek. **W1.S2 515**
	P	Bearti gak yang masukin dalam hati gitu?	516	
Harga diri: menilai diri	S2	Nggak.. nggak si	517	Subjek tidak memikir kan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

positif				dan memasukkan kedalam hati ketika orang lain melihatnya didepan umum **W1,S2 517**
	P	Nggak ya. Terus kan tadi bilang kalau misalnya disini tu banyak temen-temennya kan?	518 519	
	S2	He'e banyak	520	
	P	Mungkin pernah gak dari temen ke temen tu ada konflik gitu gak?	521 522	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S2	Sering sih.. sering banget	523	Subjek sering mengalami konflik dengan temannya **W1.S2 523**
	P	Kakak sendiri gimana cara.. cara… ya memperbaiki konflik	524 525	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S2	e.. he'e kemarin juga ada masalah kan, maksudnya aku tipe orang yang dikasi tau ini aku percaya nah aku langsung baper, pulang latihan langsung nangis di kamar gitu kan, cerita sama mama aku "kak jangan dimasukin hati" ya namanya manusiawi gak bisa gak dipikirin gitu kan. Aku mikir gini rupanya ada usul uda dia tu bohong kayak gini kayak gini sebenernya gak kayak gitu.. gitu nah aku *better* lumayan e lumayan mendingan gitu kan terus harus ada klarifikasi yang jelas gitu, ini dia ni gak ada ngomong apa-apa gini gini, abis tu uda gitu uda	526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537	Subjek melakukan diskusi dengan temannya say mengalami konflik untuk mengklarifikasi yang terjadi dan menelpon mamanya untuk mendapatkan dukungan serta ketenangan **W1.S2 526-546**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		baik gitu toh maksudnya mau jumpa orangny aku mikir gini ni pasti canggung ni canggung.. canggung.. canggung.. gitu kan, gimana gitu yakan temen-temen bilang uda temui aja gapapa kayak eh rupanya sampe ketemu sama orangnya loh kok biasa aja mala kok dia kok gak ada responnya kayak gak ada kejadian apa-apa nah kayak gitu yauda sih jadinya uda jadi baik lagi.	538 539 540 541 542 543 545 546	
	P	Uda baik lagi?	547	
	S2	He'e	548	
	P	Berarti e.. pernah gak disini kayak nangis pengen pulang gitu?	549 550	
Harga diri: menilai diri negatif Keluarga: mendapat dukungan	S2	Sekali si aku disitu aku baru-baru masuk bener-bener baru masuk dibalap roda programnya ku.. programnya berat terus aku kayak ngerasa i.. temen aku bisa temen sama-sama baru, temen aku bisa kok aku gak bisa ya ni fix bentar lagi ada degradasi, dipulangin, dicoret apa gitu. Mikirnya uda kesana kesana terus kan disitu aku pulang ini juga nangis gitu kan e… terus aku chat sama mama ku nanyak, telpon mama "ma gimana ma?" kayak gitu "kan masih panjang ayo lah cobain.. cobain lagi ditambah latihannya gini gak usa denger apa kata orang kayak gitu kayak gitu yauda akhirnya	551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563	Subjek pernah merasa ingin pulang karena program yang ada di balap roda menurutnya berat dan ia sempat pesimis dengan kempuannya. Namun mama subjek selalu memberi dukungan dengan menyuruh subjek untuk mencoba lagi **W1.S2 551-563**
	P	Tetep ya? Ehehe	564	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	He'e… masih disini	565	
	P	Ada gak mungkin kejadian yang buat disini tu kayak gak betah gitu?	566 567	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S2	e.. gak ada si sampai sekarang ini, yang di balap roda belum ada. Kalau dulu di voli sering gak betah pengen pulang gitu Karen sikit kan temen-temennya juga sensi kadang juga salah paham sama program latihan nah itu bikin kesel, bikin kesel banget gitu ini kok beda karenakan aku ngerti voli jadi posisi-posisi dalam lapangan pasti kan aku ngerti dikit-dikit banyaknya gitu kan ini kok beda kenapa karena bertahannya gini-gini gini disitu kan ih males lah latihan, kayak gitu. Tapi ya tetep aja mau gak mau tetep harus latihan kayak gitu, aku ngatasin kayak gitu itu de kayak misalnya pulang latihan tu aku main kemana, nonton bioskop sendiri gapapa lah yang penting lupa aja gitu, sangking keselnya kalau gak gitu pengen pulang.. pengen pulang.. kayak gitu	568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584	Saat bergabung dengan voli duduk subjek sering merasa tidak cocok dengan timnya karena ada salah paham antara dasar yang ia ketahui dengan program latihan. Subjek mengatasi perasaan tersebut dengan nonton bioskop sendiri untuk melupakan kekesalannya dan mengurangi rasa ingin pulang **W1.S2 568-584**
	P	Em.. kalau dari temen-temen sendir yang dulu kan kayak cuek-cuek gitu kan waktu di voli, itu pernah gak sampe bener-bener kenapa si aku jadi kayak menyesal gitu masuk kesini pernah gak?	585 586 587 588	
Lingkungan social: hubungan dengan orang	S2	Nggak si gak sampai menyesal	589	Walau pun subjek memiliki ketidak cocokan dengan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

lain				teman di tim voli duduk ia tidak pernah menyesal menjadi dari bagian tim tersebut. **W1.S2 589**
	P	Gak sampe nyesal. Paling cuma sedih gitu aja biasa?	590 591	
	S2	He'e iya	592	
	P	Terus e.. mungkin kalau misalnya jalan ni sama temen terus ada yang liatin kakak gimana atau respon dari temen-temen kakak tu gimana?	593 594 595	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S2	e.. mereka mala "ih dilihatin loh" gitu kan, yauda si biarin aja namanya punya mata mereka yauda biarin aja gitu aku sering mala yang sebel temen-temen aku kadang sampe ih biasa aja dong ngeliatinnya, eh uda janga biarin aku suka kayak gitu. Kalau di medan sering.. sering banget	596 597 598 599 600 601 602	Ketika jalan dengan teman-temannya yang normal subjek ia selalu mendapatkan pembelaan dan perhatian yang lebih dari temannya ketika orang lain melihat subjek berbeda **W1.S2 596-602**
	P	O gitu.. e.. kan kalau misalnya kan pasti sering keluar gitu kan bakalan ketemu banyak tempat umum gitu kan, terus pernah gak ngerasa kayak ada bentuk perlakuan yang mungkin kayak semacam diskriminasi, penolakan gitu?	603 604 605 606 607	
Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S2	Nggak si.. nggak..	608	Subjek tidak pernah mengalami penolakan saat di tempat umum **W1.S2 608**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Soalnya temen ku juga ada kan jadi dia, diatu kayak misalnya masuk ke satu daerah dia tu dilihatin terus ada tu yang kayak sampe nyindir gitu e kakak gak pernah gitu?	609 610 611 612	
	S2	Nggak gak pernah si	613	
	P	Gak pernah ya. Berarti dulu pemulihannya tu awalnya karena uda ada langsung program kedepannya gitu ya?	614 615 616	
	S2	He'e.. he'e… he'e…	617	
	P	Kayak gambaran kedepannya tu harus gimana. Kalau sekarang target kedepannya ini mau ke yang Kejurnas itu kakak sendiri latihannya ikut program atau nambah sendiri?	618 619 620 621	
	S2	Ikut program.. masih masih ngikut program soalnya aku baru jadinya uda baru paling kecil jadinya	622 623 624	
	P	Masih bingun?	625	
Penampilan peran: mematuhi nilai dan norma	S2	Bukan bukan masih bingung…. Maksudnya kalau nyeleneh maksdunya kalau lari dari jalur takutnya jadi omongan gitu…. Mending ngikuti jalur aja dulu.	626 627 628 629	Subjek memilih lebih mengikuti program dari pelatih dibanding nambah latihan sendiri karena subjek tidak mau beda program dan mengkhawatir kan ada omongan yan tidak enak dari teman mau pun pelatih seprti saat ia berada di voli duduk

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				W1.S2 626-629
	P	Pernah pengen nambah sendiri gitu gak?	630	
Penampilan peran: mematuhi nilai dan norma	S2	Pengen sih.. banyak karena fitness kadang ditiadakan gitu jadi nambah powernya dari fitness kan tapi masih jangan.. jangan sampe pelatih tau nah nanti bisa.. bisa ke cedera bisa jadi omongan kayak gitu kalau dimarahin kan lebih gimana ya, gitu sih.	631 632 633 634 635 636	Latihan tambahan yang biasanya dilakukan subjek ialah fitness namun dengan awasan pelatih agar tidak cedera **W1.S2 631-636**
	P	Pertama kali disini kan pasti adaptasinya agak susah… kayak dari bahasa… makanan terus yang merasa kayak gitu kakak sendiri atau ada temen yang ngobrol kekakak iya aku kayak gitu juga.	637 638 639 640 641	
	S2	Iya ada si banyak temen, gak tau ih ngomong apa diem aja lah kayak gitu iyaiya diem aja ehehe tapi lebih banyakin diem	642 643 644	
	P	Hehehe kalau disini makanannya tu dari sini langsung	645 646	
	S2	Dari hotel langsung	647	
	P	Oh dari hotel. Itu kalau pagi disini juga?	648	
	S2	Iya pagi, siang, malem	649	
	P	ada aturan gak kalau misal gak boleh makan diluar atau..	650 651	
	S2	Boleh gak ada aturan si	652	
	P	Gak ada ya.	653	
	S2	Boleh-boleh aja	654	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Terus harapan kakak kedepannya selain di sini tu apa kayak mungkin pingin kuliah atau kerja dimana gitu?	655 656 657	
Ideal diri: menetapkan keinginan sesuai kemampuan	S2	Pengen, kaluar kulia pengen banget tapi wkatunya gak ada, kuliah aja daftar gitu bisa kan gitu buat anak olahraga tapi aku masih pengen yang ngambil ilmunya gitu masih pengen tapi gak ada waktu. Kemaren pulang mau daftar eh uda kepanggil lagi ya gak jadi	658 659 660 661 662 663	Subjek mengaku ingin kuliah namun tidak ada waktu yang pas dengan jadwal latihannya. Ia pernah ditawarin kuliah untuk atlet namun subjek ingin benar-benar belajar dalam perkuliahannya **W1.S2 658-663**
	P	Pernah gak kayak kepengen kayak e….. temen-temen yang lain kayak misalnya ya jalan tanpa diliatin orang gitu? Pernah.. pernah minder gak si?	664 665 666 667	
	S2	Nggak si	668	
	P	Nggak ya?	669	
	S2	Gak pernah	670	
	P	Kalau dibilang tadikan gak ada penolakan sama sekali dari orang-orang sekitar kan, kalau dari keluarga besar sendiri?	671 672 673	
Keluarga: dukungan dan penerimaan	S2	Nggak ada si	674	Subjek tidak pernah merasa ditolak dengan keluarganya walau pun kondisinya sudah berbeda **W1.S2 674**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Misalnya tau ni kalau kecelakaan dan harus amputasi gitu kan?	675 676	
	S2	He'e..	677	
	P	Terus dari keluarga sendiri itu lebih kedukungan atau lebih	678 679	
Keluarga: mendapat dukungan	S2	Iya sih lebih kedukungan.	680	Subjek tetap mendapat mendukung dari keluarga **W1.S2 680**
	P	Kalau yang dari mungkin abang sepupu, itu juga mendukung gitu?	681 682	
	S2	He'e..	683	
	P	Beruntung kalau gitu	684	
Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S2	Hehe iya.. beruntungnya aku mungkin kayak gitu gak sempat liat mereka yang e.. gimana gitu sama aku	685 686 687	Subjek merasa sangat beruntung karena belum sempat mendapatkan perlakuan yang membedakan dirinya dengan orang normal **W1.S2 685-687**
	P	Iya soalnya juga kan kalau dibilang ya biar pun kayak aku biar pun aku normal sekalipun pasti ada perlakuan yang buat penolakan kayak aku kuliah disini aja kayak pertama kali tu gak diijinin gitu kan. Ya.. berarti kakak beruntung sekali ehehehe…	688 689 690 691 692 693	
Harga diri: *feedback* positif orang lain	S2	Aku pernah sempet kayak gini ma kakak gak mau Pelatnas maunya kuliah karena liat temen-	694 695	Subjek awalnya memutuskan untuk memilih kuliah namun

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Keluarga: dukungan		temen kuliah "kakak hilang Pelatnas bahaya lo kak, kakak gak bisa kemana-mana, kaka gak bis akeluar-keluar negeri kayak mereka-mereka, mau kakak?" dah buyar.. dah ayuk Pelatnas aja kayak gitu.	696 697 698 699 700	orang tuanya memberikan gambaran konsekuensi jika subjek memilih untuk kuliah dan meninggalkan pelatnas **W1.S2 694-700**
	P	Berarti dulu pernah gak kepengen disini gitu ya?	701	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S2	Pernah karena yang voli itu yang penyebabnya yang sering mis komunikasi bikin, yang bikin keselnya kayak gitu "males ah" gitu	702 703 704	Subjek sempat tidak ingin berada di pelatnas karena sering mengalami miskomunikasi dengan tim voli duduk **W1.S2 702-704**
	P	Setelah dari voli uda nggak lagi?	705	
Citra tubuh: perubahan tubuh	S2	Nggak, gak ada disini e.. kan uda empat bulan, temen-temen sering bilang "kapan pulang.. kapan pulang" aku gak mau pulang masih mau berjuang disini aku selalu bilang kayak gitu, terus kalau dimedan muka aku ancur banget.	706 707 708 709 710	Setelah pindah ke balap roda dan ditanta kapan pulang dengan temannya, subjek menjawab tidak mau pulang karena ia ingin berjuang disana dan ia merasa setiap kali pulang wajahnya bejerawat **W1.S2 706-710**
	P	Kenapa?	711	
Citra tubuh: perubahan tubuh	S2	Gak tau, ancur.. banget pu abis beres kecelakaan, bersih setelah aku keluar main jerawatnya ngeri.	712 713	Setelah subjek kecelakaan subjek merasa wajahnya lebih bersih di banding sekarang jika ia kembali ke medan **W1.S2 712-713**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Oh gitu?	714	
Citra tubuh: perubahan tubuh	S2	Balik kesini bersih balik medan jorok lagi balik kesini bersih lagi. Bingung aku.	715 716	Subjek merasa wajahnya tidak berjerawat jika berada di solo **W1.S2 715-716**
	P	Udaranya kali medan kan kotor	717	
	S2	Iya si polusi	718	
	P	Kalau disini kan juga kan kendaraan juga jarang. Terus, e… mungkin boleh diceritain gak pertama kali awal, pengalaman pertama kali disini apa aja yang uda didapetin?	719 720 721 722	
Ideal diri: menetapkan harapan sesuai dengan kemampuan	S2	e… …. Kad e gimana ya pengalaman? Ngeliat ini si, ngeliat senior-senior yang udah latihan latihan dapetnya tiga emas, dengan bonus yang sebesar itu terus langsung jadi PNS gitu kan maksdunya kan kayak aku juga pengen gitu, nah gimana caranya ya latihan biar itu biar lebih berprestasi kek gitu sih.	723 724 725 726 727 728 729	Subjek ingin menjadi juara agar bisa mendapat bonus dan menjadi PNS. Agar keiunginannya terwujud subjek melatih dirinya. **W1.S2 723-720**
	P	Berarti e…. lebih ke yang liat prestasinya gitu si?	730 731	
	S2	He'e..	732	
	P	Selain dari itu mungkin kayak pengalaman gimana berhadapan dengan orang baru atau apa gitu?	733 734 735	
Harga diri: *feedback* diri kepada orang lain	S2	Em… aku kalau sama orang baru pasti diem.. diem..	736 737	Respon yang diberikan subjek ketika bentemu dengan orang baru biasanya

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				diam **W1.S2 736-737**
	P	Diem?	738	
	S2	Diem sediem diemnya kalau uda kenal gak bisa diem ehehehe emang	739 740	
	P	Ehehehe terus setelah e.. kejurnas itu ada apa lagi?	741 742	
	S2	E nggak	743	
	P	Pertandingan kedepannya lagi?	744	
Ideal diri: memiliki harapan	S2	E yakan buat Asean Paragame nah yang kejurnas itu kan buat e.. ada ya itu sekalian degradasi ada yang keluar ada yang masukkan kit gak tau, semoga lanjut sampe bulan satu	745 746 747 748	Subjek berharap tidak mengalami degradasi agar bisa berlanjut sampai Asian Paragames 2020. **W1.S2 745-748**
	P	Ada ketakutan mungkin kayak degra gitu mungkin?	749 750	
Ideal diri: ingin lebih unggul dan bersaing dengan orang lain	S2	He'e soalnya ini kan Kejurnas atletik, jadi dari setiap daerah itu dateng. Sekalian kayak seleksi gitu	751 752 753	Subjek merasa takut posisinya digantikan dengan atlet daerah yang lolos seleksi **W1.S2 751-753**
	P	O seleksi gak ada lagi	754	
Ideal diri: ingin lebih unggul dan bersaing dengan orang lain	S2	Nah takut soalnyakan aku dibalap roda pertama langsung pelatnas gak tau lawan dari daerah lain tu gak tau gimana e.. gimana kekuatannya kayak gitu. Yah sering nanyak kalau aku kalah gimana pasti dicoret terus kita gak jumpa lagi, aku kayak gitu nggak belum main masa uda takut gitu, nah	755 756 757 758 759 760	Menghadapi ketakutan yang dirasakan oleh subjek, subjek berusaha untuk melatih dirinya agar ia mampu menampilkan hasil yang maksimal saya kejurnas

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		main aja ya hasilnya belakangan gitu, yauda terus latihan lagi	761 762	**W1.S2 755-762**
	P	Itu yang ngomong kayak gitu temen atau e.. mama?	763 764	
	S2	E'e.. e senior	765	
	P	O senior	766	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S2	Aku lebih deket sama senior cowok.	767	Subjek memiliki kedekatan dengan senior laki-laki **W1.S2 767**
	P	Gitu? Hati-hati lo ehehe	768	
	S2	Nggak..	769	
	P	Bercanda.. bercanda.. bercanda..	770	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S2	Soalnya aku paling kecil dan yang lain umurnya uda 30, 35 jadi kayak uda ah mereka abang aku gak pernah.. gak pernah ini	771 772 773	Kedekatan subjek dengan senior laki-laki dinilai sebagai abangnya karena umurnya lebih diatas subjek **W1.S2 771-773**
	P	Nggak bercanda tadi hehe	774	
	S2	Gapapa hehehe	775	
	P	Dengan masuk pelatnas gini ada kepuasan tersendiri gak sama kakak atau pengen lebih lagi.	776 777	
	S2	Mau lebih lagi ini masih awal masih mentah banget, mala mama ku bilang ngomongnya mama ku "ah kakak masih kayak gini nanti kakak kalau mau jadi kayak mereka tu 5 tahun lagi" kayak gitu. Yauda jadi gak ada kayak	778 779 780 781 782	Subjek merasa ingin memiliki kemampuan yang lebih karena ia masih baru di pelatnas masih belum memiliki kemampuan yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		ngerasa puas, masih ini masih ini ya kalau memang dapetnya segitu berarti kurang ini kurang itu, gitu kurang memuaskan ya latihan lagi gitu aja si..	783 784 785 786	labih. Mama subjek juga menganggap subjek belum matang di balap roda sehingga subjek merasa belum puas dengan kemampuannya **W1.S2 778-786**
	P	Kalau harapan kedepannya pastikan punya *planning* kakak misalnya aku pengen kerja disini aku pengen jadi ini, itu ada gak?	787 789 790	
Ideal diri: memiliki harapan	S2	Aku tu kepengennya kalau dapet emas kan disini PNS, kan kalau uda dapet PNS uda tenang mbak.	791 792	Subjek ingin bisa mendapat emas agar diangakt menjadi PNS **W1.S2 792-793**
	P	Iya..	793	
	S2	Dan misalnya ada ini buat	794	
	P	Ada pegangan lah ya..	795	
	S2	He'e ada pegangan..	796	
	P	Sebelum ikut di NPC ini waktu sebelum kejadian itu kakak sendiri pernha punya cita-cita atau keinginan apa gitu? Misalnya ntah pengen jadi dokter atau apa gitu?	797 798 799 800	
Ideal diri: Memiliki keinginan	S2	Nggak si mala dulu jaman kulia e jaman kuliah, jaman sekolah itu mikirnya aku gak mau kuliah ah cuman main voli gitu karena saying banget sama voli, masih mau main.. main.. main..	801 802 803 804	Sebelum kecelakaan subjek ingin focus dengan voli selama 2 tahun setelah lulus SMA. **W1.S2 802-808**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kayak gitu ntar aja maksudnya kayak nganggur dulu 2 tahun buat main-main nah gitu e beneran gak kuliah sampe sekarang ehehehe uda tiga tahun	805 806 807 808	
	P	Hehehe.. berarti dulu e.. pengen bener-bener pengen jadi atlet gitu ya?	809 810	
Ideal diri: memiliki tujuan	S2	He'e..	811	Subjek ingin menjadi atlet normal sebelum kecelakaan **W1.S2 811**
	P	Berarti itu dari mama sendiri?	812	
	S2	Iya dari mama	813	
	P	Kalau dari mama sendiri e hubungannya gimana sama kakak, atau kayak misalnya setiap malem telponan curhat-curhatan gitu?	814 815 816	
	S2	Em. He'em..	817	
	P	Itu gitu atau..	818	
	S2	Iya si gak tiap malem juga kadang sampe seminggu gak pernah telponan gitu sama mama, " ma kemana si?" "mama ada main ni disini" kan masih main masih main voli. Mama ada main disini gak bisa, megang hp jarang gitu apa lagi gak ada paket gitu.. owalah.. kayak gitu sering si cerita	819 820 821 822 823 824 825	
	P	Kalau sama adik gimana?	826	
Penampilan peran: menyadari peran orang lain	S2	Yang kecil itu aku kangennya sama yang kecil.. yang paling kecil karena dia tidurnya sama aku	827 828	Subjek mnengaku kangen dengan adiknya yang nomor

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Keluarga: hubungan yang hangat		kan kalau malem tu sering aku gangguin nah dia cueknya minta ampun, jadi kalau di telpon "ya" "nggak" ih.. cuma kayak gitu aja dek ada ini ada gini gini gini "nggak ah males" gitu. Kayak gitu jadi gerem gitu mending jumpa.. kalau jumpa kan langsung diunyel-unyel kayak gitu si.	829 830 831 832 833 834	dua karena paling cuek saat ditelpon dan saat di rumah tidurnya dengan subjek **W1.S2 827-834**
	P	Setelah masuk sini berarti belum ada ketemu lagi sama yang lain?	835 836	
	S2	Belum..	837	
	P	Kalau dari ayah sendiri gimana?	838	
Keluarga: hubungan hangat	S2	Kalau ayah kadang suka kalau mama telpon suka nimbrung gitu "kakak jangan kayak gitu kak" lebih nasehatin kalau malem tu jangan tidur.. jangan tidur kemalaman kayak gitu sering "kakak harus disiplin" kayak gini kayak gini lebih sering nasehat, tapi kalau mama kan banyak yang digosipin "kak si ini gini gini gini gini" he… kayak gitu sih	839 840 841 842 843 844 845 846	Ayah subjek sering memberikan nasehat melalui telpon, sedangkan mama subjek lebih sering menceritakan situasi yang terjadi **W1.S2 839-846**
	P	Kalau menurut kakak sendiri, orang tua itu pastikan sangat berperan gitu kan yang paling berperan kak e di voli dulu tu siapa?	847 848 849	
	S2	Mama si	850	
	P	mama	851	
Keluarga: dukungan	S2	Kan mama yang ngenalin main voli terus pun sering sama mama dulu itu main bareng satu lapangan gitu mama sama anak, aku temen	852 853 854	Menurut subjek mamanya sangat berpengaruh dalam ngenalin voli karena

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		seclub aku tu ada tiga e ada dua yang deket nah mamana juga pemain voli jadi kalau kita main kita cew anak gadisnya 3 mamak-mamaknya 3 gitu jadi kayak yauda kayak jadi sahabatan sape sekarang sih.	855 856 857 858 859	mamanya merupakan atlet voli di daerahnya **W1.S2 852-859**
	P	Kalau ayah sendiri gimana e mungkin kayak dukungannya itu gimana? Lebih kedukungan berarti?	860 861 862	
Keluarga: dukungan	S2	e.. he'e lebih kedukungan sering nasehati gitu sih sering ngasi ngasi nasihat	863 864	Ayah subjek lebih cenderung ke dukungan dibanding mengarahkan subjek **W1.S2 863-964**
	P	Terus kalau yang adik yang nomor dua itu gimana?	865 866	
Keluarga: dukungan	S2	Kadang aku gimana gitu kan lagi *down* gitu kan "kenapa?" gitu kan nanya, gapapa "alah.. ada apa-apa aja kok sini cerita sama aku" gak guna aku bilang gitu nasehat mu masih lebih pinteran aku, aku bilang gitu "yauda si namanya juga basa basi" gitu gak cuek si lebih cuek yang paling kecil.	867 868 869 870 871 872 873	Ketika subjek *down* adiknya menanyakan kondisi subjek **W1.S2 868-873**
	P	Kalau yang adik nomor 2 itu kelas berapa?	874	
	S2	e.. kelahirang tahun 2000 semester 2 apa 3	875	
	P	O iyaya	876	
	S2	Kuliah	877	
	P	Uda masuk kuliah ya, terus kalau yang nomor 3?	878	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	e.. kelas 2 SMP	879	
	P	O SMP. Terus mungkin disini tu punya keinginan kayak aku gak mau disini gitu. Mungkin kayak e.. pengennya lebih pengennya lebih gitu ada gak?	880 881 882 883	
Ideal diri: menetapkan keinginan sesuai harapa	S2	Ada.. pengennya lebih. Soalnya tahun lalu waktu di voli temen aku dia kapten gitu kan, maksudnya di di dengan metode main dia gitu dia bisa ditawarin latihan di Cina yuk gitu. *Training* kami kan di Cina gitu. Pengen gitu ya, walau pun sekarang gak voli lagi tapi kalau di *wheelchair* bisa kayak gitu latihan di luar kenapa nggak?	884 885 886 887 888 889 890 891	Subjek ingin menjadi lebih karena subjek ingin diajak latihan keluar negeri **W1.S2 884-891**
	P	Kalau yang di voli dulu itu apa si tadi bilangnya apa yang kapten gitu gitu	892 893	
	S2	He'e kaptennya gitu satu orang	894	
	P	Terus kakak dulu bagiannya apa?	895	
Kemampuan Penampilan peran: menyadari peran yang dimiliki	S2	Aku dulu *tosser* eh sebenernya bukan *tosser* si kayak kalau didepan aku jadi *tosser* kalau dibelakang jadi *passing* mukul kayak gitu bisa harus bisa semua yang yang mudah itu harus bisa semua gitu, soalnya aku lumayan sedeng gitu gak tinggi-tinggi banget didepan bisa ngeblok nah temen aku yang masih muda ada *tosser*-nya bagus tapi dia kecil… jadi kalau didepan gak bisa ngeblok gitu jadi aku harus bisa	896 897 898 899 900 901 902 903 904	Saat di voli subjek menjadi *tosser* dan *passing* dalam timnya. Dengan postur tubuh yang dimiliki subjek merasa permainannya lumayan baik dibanding dengan temannya di tom voli normal sehingga ia dituntut untuk bisa jadi *passing* saat dibelakang dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		semua kalau dibelakang harus bisa *passing* kayak gitu.. depan harus bisa *tosser* kayak gitu kayak gitu lah aron *around.*	905 906 907	jadi *tosser* saat di depan. **W1.S2 896-907**
	P	Terus e.. selama disini uda pernah ikut pertandingan apa aja?	908 909	
	S2	Belum si masih latihan he'e..	910	
	P	Yang dulu itu apa Asian paragames?	911	
	S2	Iya Asian paragames	912	
	P	Cuman masih baru itu satu sekali?	913	
Kemampuan	S2	Iya kita pernah ada *try out* ke Cina, *trainning champ*-nya di Malaysia untuk latihan	914 915	Subjek pernah mengikuti *try out* di Cina dan *training champ* di Malaysia **W1.S2 914-915**
	P	Selama ikut ini berarti belum ada dapet mendali atau apa gitu?	916 917	
	S2	Belum	918	
	P	Kalau kakak sendiri harapan dan target kedepannya di apa yang balap roda itu apa?	919 920	
Ideal diri: ingin lebih unggul dan memiliki tujuan serta harapan	S2	Grand prix itu kejuaraan dunia	921	Subjek ingin bisa ikut bertanding di Grand prix kejuaraan dunia yang diikuti oleh atlet-atlet yang memiliki pringkat dunia **W1.S2 921**
	P	Itu kapan kira-kira?	922	
	S2	e.. ma	923	
	P	Belum ada, belum tau ya?	924	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	Ini uda pergi tadi pagi subuh ke Paris Grand Prix Paris, semua keluar atlit-atlit dunia	925 926	
	P	Pengen gitu gak?	927	
Keluarga: dukungan Harga diri: *feedback* dari orang lain	S2	Pengen…. Tapi tu mama sendiri bilang kakak masih mentah nanti matengnya lima tahun lagi. Oke lah, soalnya mama sendiri uda kayak gitu kayak gak percaya tapi emang bener gitu maksudnya jangan puas sekarang gitu masih panjang kan jalannya pasti masih bikin semangat.	928 929 930 931 932 933 934	Menurut mamanya subjek, kemampuan subjek masih sedikit dan belum matang sehingga mama subjek berharap agar subjek tidak cepat puas dengan apa yang dimili saat ini dan harus lebih semangat lagi **W1.S2 928-934**
	P	Bearti perbedaannya yang voli sama yang	935	
	S2	Balap roda	936	
	P	Balap roda itu pasti beda kek dukungan dari orang sekitar gitu kan	937 938	
Lingkungan social: dukungan	S2	He'e beda, lebih ngedukung di balap roda	939	Lingkungan subjek lebih mendukung subjek di balap roda **W1.S2 939**
	P	O gitu?	940	
	S2	Karena kan individu jadi	941	
	P	O berarti bisa	942	
Identitas diri: memahami diri	S2	*Down* sikit bisa males latihan jadi suka ayo.. ayo.. jangan males jangan males kayak gitu suka apa sendiri. Kadang kan kalau tidur kemaleman gitu kan jadi bangun pagi tu ngantuk banget	943 944 945 946	Menurut subjek balap roda merupakan olahraga yang individu sehinggan berpotensi membuat diri

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		males gitu bangun, yo jangan males jangan males gitu ehehehe langsung bangkit	947 948	subjek *down* dan harus lebih memiliki semangat dalam diri serta disiplin pada diri sendiri **W1.S2 943-948**
	P	Hehe.. kalau dulukan latihan di Pelatda terus sama yang disini ada perbedaan program atau apa gitu?	949 950 951	
	S2	Engga e..	952	
	P	Hampir sama?	953	
	S2	Beda si soalnya kan aku kalau disana latihannya sendiri kayak gitu jadi aku masih males yauda gak latihan.	954 955 956	
	P	Oiya waktu pertama kali yang setelah kejadian itu setelah pemulihan e.. itu berapa lama?	957 958	
Citra tubuh: merawat tubuh	S2	Pemulihan aku empat bulan dirumah	959	Setelah kecelakaan subjek berada pada masa pemulihan di rumah selama empat bulan. **W1.S2 959**
	P	Empat bulang terus abis tu latihan sendiri atau	960	
Perjalanan menjadi atlet	S2	Sendiri masih kayak balikin badan gitu supaya biar gak kaku, berenang gitu	961 962	Subjek melakukan latihan sendiri setelah empat bulan kecelakaan untuk meregangkan otot **W1.S2 961-962**
	P	Dulu pernah berarti yang di yang NPC sumut ya itu ada latihan juga atau langsung kesini?	963 964	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Perjalanan menjadi atlet	S2	Ya ada latihan, kalau voli si aku cuma buat video nah aku kirim video aku ke sana, e aku mau liat dia dateng ke solo langsung gitu. Yauda aku dateng kemari.	965 966 967 968	Sebelum bergabung di Pelatnas subjek mengirimkan video untuk dikirim ke pengurus voli duduk di pelatnas. Setelah pengurus voli duduk melihat video subjek, pengurus tersebut ingin melihat langsung bagaimana permainan subjek. **W1.S2 965-968**
	P	O berarti pertama kali gabung disini itu karena kirim video itu?	969 970	
	S2	Iya..	971	
	P	Itu ada e apa ya maksudnya kayak dari sumut sendiri yang..	972 973	
Perjalanan menjadi atlet kemampuan	S2	Seharusnya kan kalau cabor lain tu sleksi jadi kayak sleksi di daerah main gitu kan nah kalau voli mungkin e aku sendiri dari sana jadi dulu mantan pemain voli coba bikin video e katanya voli duduk itu butuh pemain nah aku kirim video aku ni aku mau liat langsung kata pelatihnya jadi aku berangkat kemari gitu e…. kata pelatihnya boleh deh disuru latihan, yauda latihan.	974 975 976 977 978 979 980 981	Setelah bergabung dengan NPC Sumut subjek mendapatkan informasi bahwa voli duduk membutuhkan pemain, kemudia subjek mengirimkan video ke pelatnas untuk jadi pertimbangan, namun pelatih voli duduk pelatnas ingin melihat langsung bagaimana

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				permainan subjek, setelah dilihat subjek langsung diterima dan langsung latihan di pelatnas. **W1.S2 976-981**
	P	Berarti setelah itu latihannya sendiri gitu?	982	
	S2	Setelah dateng kemari?	983	
	P	Setelah pemulihan	984	
	S2	O iya latihan, main kedinding gitu kedinding.	985	
	P	Itu kalau misalnya dulu latihan setelah pemuliahan itu sama pelatih atau sama mama?	986 987	
Keluarga: dukungan	S2	Sama mama.	988	Setelah pemuliahan subjek latihan dengan mamanya **W1.S2 988**
	P	Sama mama ya,	989	
	S2	He'e gak ada, kan kalau di sumut belum ada voli	990	
	P	Iya si kemaren masih berapa gitu	991	
Idetitas diri: memahami diri dan menilai kemampuan diri	S2	E he'e.. gak ada orangnya juga kan terus lama-lama cuma ini doang cuma *passing passing* ke dinding kayak gitu, yang penting gerak lah badannya supaya gak kaku jadi sampe disini tekejot juga dikasi fisik kan gak ini berat banget.	992 993 994 995 996	Subjek merasa badannya kaget saat mendapat latihan fisik pertama kali di pelatnas, karena sebelumnya di NPC Sumut subjek tidak pernah latihan fisik hanya *passing* dengan dinding untuk meregangkan otot. **W1.S2 992-996**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Gak pernah ya	997	
	S2	E he'e..	998	
	P	Terus kayak dulu pertama kali misalnya tau kalau kakak kondisinya kayak gini. Mama kakak itu gimana?	999 1000 1001	
Keluarga: hubungan yang hangat	S2	Dia paling *down* nangis terus gitu kan, nah aku aku gak seneng ngeliat orang nangis depan aku, aku pasti ikut nangis, uda lah gausa masuk sini sana keluar aku gitu yauda aku suru keluar. Itu di ICU masih di ruang ICU terus aku suru keluar. Aku gak bisa ngeliat orang nangis pasti ngikut dari pada aku nangis ya aku suru keluar. Sedih banget kayak gitu terus nguatinnya, masa anaknya gak nangis mama nya nangis gitu yang ngejalani emang siapa kayak gitu kan aku suka bilang kayak gitu segitu doang si	1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010 1011 1012	Saat kecelakaan mama subjek sangat sering menangisi keadaan subjek, namun subjek merasa tidak suka jika ada orang yang menangisi keadaan subjek karena ia tidak ingin kebawa nangis dengan kondisi yang dialami olehnya. **W1.S2 1002-1012**
	P	Berarti yang *down* itu lebih ke mama ya?	1013	
	S2	He'e.. iya	1014	
	P	Kalau e.. ayah kakak sendiri?	1015	
Keluarga: hubungan yang hangat	S2	ya dia sempet kayak gitu soalnya kan aku sempet koma, gak koma si kayak ditidurin gak boleh gerak gitu sama dokternya waktu itu dokter bilangnya dua hari eh aku lewat jadi tiga hari, ayah uda bilang ke dokternya kalau emang eh ayah ayah doa kalau uda emang e.. kalau mau diambil diambil aja jangan soalnya gak tega kan	1016 1017 1018 1019 1020 1021 1022	Subjek mengalami koma setelah kecelakaan dan diberi anastesi dengan dosis untuk 2 hari agar subjek tidak banyak bergerak salma peroses pengobatan, namun subjek mengalami koma

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		pake-pake alat gitu kan ayah uda doa kayak gitu kak, ayah ku cerita ayah uda kayak gitu gak tega pake alat bunyi “tit tit tit” gitu gak tega, ayah doa kayak gitu eh pas malem-malem salah nya itu ada dua nama nina jadi kalau aku nina anak gadis sama ibu nina yang uda tua, “yang dipanggil itu ibu nina ayah masuk lah kak” gitu kan kata ayah ku ayah masuk “nina?” “Bukan ibu nina” “ayah masuk ayah sekalian liat eh kakak bangun” gitu apa nggak aku bangun “yah haus” aku bilang gitu kan masih ada alat disini kan jadi susah ngomong aku haus dateng dokternya gak boleh nanti tunggu dilepas alatnya kayak gitu ini masih pake selang disini, minumnya disini, disininya yang kering (nunjukk tenggorokan) aku tu selalu kayak gitu. Dah lah nanti ya tunggu dibuka semua baru minum gitu. Minumnya itu kan panas maksunya kayak panas, jadi tu ac dari sini, dari sini empat gini semua kan aku pas di tengah jadi uda lah di kayak alumunium digelas eh apa kayak cangkir alumunium gitu uda ditaro disitu aja sus aku bilang gitu biarin aja jangan diangkat angkat ya. Setengah jam dong dingin banget “kamu pinter ya” gitu iya lah soalnya kan didalem obatnya itu keras jadinya bawaannya panas haus gitu, yauda	1023 1024 1025 1026 1027 1028 1029 1030 1031 1032 1033 1034 1035 1036 1037 1038 1039 1040 1041 1042 1043 1044 1045 1046 1047 1048	selama tiga hari. Ayah subjek sudah pasrah dan sudah mengikhlaskan subjek karena tidak tega melihat kondisi subjek. Namun subjek bangun setelah ayahnya salah mendatangi pasien yang meninggal dengan nama yang sama dengan subjek. **W1.S2 1016-1050**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		lah "kamu pinter ya" haus aku bilang kayak gitu aku dua minggu di ICU, dua minggu.	1049 1050	
	P	Setelah kejadian itu mungkin ada.. ada pengalaman yang bisa kaka *share* ke orang lain gitu?	1051 1052 1053	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain Harga diri: *feedback* diri positif kepada orang lain.	S2	e.. seneng liat e suka liat di media social itu yang kebanyakan kanker, kanker tulang dan gak mau di amputasi dan uda bengkak besar gitu kan kebanyakan. "kamu kenapa" gitu kan suka ngeDM deluan gitu kan "kenapa?" gini.. gini.. mama juga bilang apa ya kadang aku gak bis angerangkai kata, bilang apa ya tapi gerem liatnya gitu kayak ini kan soalnya kanker tulang itu penyebab kematian banget gitu kan. Setelah diamputasi malah baik-baik aja sehat gitu. Biar kuma virusnya itu hilang gitu kan "gimana kata-katanya ma?" gini gini gini aja pokoknya dirumah sakit juga aku nemuin kayak gitu anak kelas 5 atau kelas 6 SD gitu kena kanker tulang. "liat tu si kakak" mama aku bilang "dia belum apa-apa langsung mau di amputasi karena takut ada virusnya" gitu kan "kamu aku yakin kamu kalau abis di amputasi pasti sehat masih e nanti dapet apa bantuan kaki palsu bisa jalan lagi" kata mama besoknya dia mau diamputasi dibujuk kayak gitu. Gitu si banyak banyak kayak jumpa	1054 1055 1056 1057 1058 1059 1060 1061 1062 1063 1064 1065 1066 1067 1068 1069 1070 1071 1072 1073 1074	Subjek sering memberikan semangat kepada penderita kanker tulang yang harus di amputasi dan orang lain yang melangsungkan amputasi. **W1.S2 1054-1082**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		gitu dibujuk "tetep semangat ya" gini kebanyakan si gitu gak mau di amputasi gitu padahal virusnya itu uda menjalar kemana-mana akhirnya mau tapi e.. dokter bilang virusnya uda ke paru-paru ke jantung jadi kan sama aja gitu mendingan kan cepet diawal ini kanker, dokter uda nyatain ini kanker gini ya langsung diamputasi.	1075 1076 1077 1078 1079 1080 1081 1082	
	P	Berarti kakak dulu kan kakak kecelakaan kan itu kecelakaan waktu di umur berapa?	1083 1084	
Deskripsi subjek	S2	Ma 7 18.	1085	Subjek mengalami kecelakaan pada usia 18 tahun **W1.S2 1085**
	P	18 ya	1086	
Deskripsi subjek	S2	Kelas 3 SMA	1087	Tepat kelas 3 SMA kecelakaan itu terjadi **W1.S2 1087**
	P	Iya deng kelas 3 SMA	1088	
	S2	Iya waktu 18 tahun	1089	
	P	Mau UN ya?	1090	
	S2	He'e	1091	
	P	Itu kan pasti kan disitu banyak temen-temen yang masih sering bareng gitu kan? Waktu SMA itu terus setelah itu ada gak kayak temen-temen yang ngejauhin gitu?	1092 1093 1094 1095	
Lingkungan social:	S2	Nggak si gak ada. Mala tiap hari ke rumah sakit	1096	Setelah subjek mengalami

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

hubungan dengan orang lain Harga diri: *feedback* positif dari orang lain		kelen, aku bilang "kelen ngapai ke rumah sakit tiap hari? Besok masih ada ini" gitu kan "ya gak jumpa sama mu sehari rasanya gak enak" padahal jauh banget Adam Malik rumah aku Asrama Haji.	1097 1098 1099 1100 1101	kecelakaan tidak ada teman yang menjauhi subjek, ia mendapat dukungan penuh dari teman-teman SMAnya dengan sering menjenguk subjek di RS. **W1.S2 1096-1101**
	P	Oiya ya haha	1102	
	S2	Iya jauh hahaha "gak enak yauda kesini sekalian ngawani mama" mama aku gitu. Yauda sih main.	1103 1104 1105	
	P	Berarti kalau mislanya sampe sekarang ketemu sama mereka masih sering main gitu?	1106 1107	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S2	Masih. E aku disini mereka main ke rumah "kak si ini main ke rumah" gitu yauda mampir aja gitu	1108 1109	Teman-teman subjek sering main kerumah subjek walau subjek tidak dirumah **W1.S2 1108-1109**
	P	Berarti tetep gak ada	1110	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S2	He'e kadang suka cerita dulu tu sering cerita sama mama si ini katanya deket sama ini ha dia cerita sama mama, dia kok gak cerita sama aku? Aku bilang, temennya siapa? Aku bilang. "gak tau dia mampir cerita kayak gitu lebih suka deket, mama juga orangnya *welcome* gitu kan hambel gitu si.	1111 1112 1113 1114 1115 1116 1117	Teman subjek tak hanya dekat dengan subjek melain kan dengan keluarga subjek juga. Mama subjek juga menjadi tempat berbagi cerita dan meminta pendapat teman-renab subjek **W1.S2 1111-1117**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Berarti mama itu emang berpengaruh buat kakak?	1118 1119	
Keluarga: dukungan	S2	He'e.. he'e..	1120	Menurut subjek mamanya merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam hidupnya **W1.S2 1120**
	P	Dari..	1121	
	S2	Kayak temen gitu..	1122	
	P	Terus kalau adik sendiri lebih hambel gak?	1123	
	S2	Nggak dua duanya cuek.. cuek banget.	1124	
	P	Gak berarti gak terlalu deket gitu ya?	1125	
	S2	Deket… deket tapi kalau	1126	
	P	Cuma biasa?	1127	
	S2	Gak penting uda gak.	1128	
	P	Oh gitu?	1129	
Keluarga: hubungan yang hangat	S2	Diem diem. Bisa tu lagi di depan TV yauda main sama HPnya sendiri satu denger lagu satu ngapain kayak gitu cuek wae. Kalau lagi ini baru dekat.	1130 1131 1132 1133	Subjek merasa adiknya sangat cuek. Saat berkumpul di ruang tv mereka melakukan kegiatannya masing-masing **W1.S2 1130-1133**
	P	Kan per e tadi bilangnya kalau lebih deket sama temen-temen yang anak Jawa Barat yakan?	1134 1135	
	S2	E'e.. he'e.. Jawa Barat.	1136	
	P	Itu pernah kayak kesusahan gak ngobrol sama mereka gitu?	1137 1138	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	Awalnya si iya awalnya gitu kan cuma sekarang uda ngerti apa yang mereka omongin ya ngerti. Tapi tetep jawabnya pake bahasa Indonesia karena takut salah kan? Malu…	1139 1140 1141 1142	
	P	Berarti da dikit-dikit bisanya bahasa sunda mala gitu?	1143 1144	
	S2	Mala kalau disini kel gak dulu kan aku gak punya temen orang medan maksudnya jarang ngobrol gitu kan sama orang medan, jadi pasti jadinya kayak sunda kayak gini kayak ngomong formal gitu kan? Tapi kalau ngobrol sama orang medan aku bisa jadi kayak batak gitu garang gitu bisa nanti gabung sama sunda aku bisa sunda kayak gitu.	1145 1146 1147 1148 1149 1150 1151 1152	
	P	Pertama kali gabung sama mereka pernah pernah ke rumahnya atau kesana?	1153 1154	
	S2	Nggak si belum	1155	
	P	belum pernah ya?	1156	
	S2	He'e belum pernah.	1157	
Lingkungan social: hubungan dnegan orang lain	P	Berartikan kalau misalnya dibilang lebih deket yang orang sunda dari pada e.	1158 1159	Subjek memiliki kedekatan dengan orang bersuku sunda **W1.S2 1158-1159**
	S2	He'e..	1160	
	P	Terus kalau yang orang medan sendiri deket gak?	1161 1162	
	S2	e.. kalau sekarang deket kalau dulu kan beda	1163	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		hotel.. beda hotel.	1164	
	P	Beda hotel?	1165	
	S2	He'e beda hotel jauh.. disini kan ada pake tiga hotel, Sahid Jaya, sama Alana, sama sini. Jadikan kayak kayak maksudnya yang seumuran sama aku beda hotelnya jadi gak pernah main gak deket gitu nah sekarang rata-rata disekitar hotel sini. Yauda jumpa terus main bareng kayak gitu	1166 1167 1168 1170 1171 1172 1172	
	P	Disini tu hotelnya beda-beda?	1173	
	S2	He'e ada tiga… tiga.. hotel. Satu hotel berapa cabor gitu..	1174 1175	
	P	Berarti beda-beda? Maksudnya pembagiannya itu tergantung cabor atau	1176 1177	
	S2	Tergantung cabor si..	1178	
	P	Cabor, kirain tergantung daerah gitu lo jadi	1179	
	S2	Nggak si cabor	1180	
	P	Nggak ya bearti biar biar lebih nyampur gitu ya?	1181	
	S2	He'e..	1182	
	P	Selain temen yang dari Jawa Barat, ada lagi gak?	1183	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S2	Tem sam tem. Temen si sama semua, tapi lebih deket sama anak-anak Jawa Barat. Nggak sih paling gak semua Jawa barat kayak beberapa doang gitu. Mislanya aku punya temen satu e dia ngobrol sama temen jadinya kan kenal gitu he'e.. berbaur gitu.	1184 1185 1186 1187 1188 1189	Subjek mengenal teman-teman yang berasal dari Jawa Barat melalui teman ke teman. **W1.S2 1184-1189**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Lebih dari temen ke temen gitu?	1190	
	S2	Tadi ambon.	1191	
	P	Yang pakai kerudung tadi?	1192	
	S2	Nggak, yang..	1193	
	P	Yang mana? O yang cowok tadi?	1194	
	S2	e.. he'e ambon	1195	
	P	Terus yang tadi?	1196	
	S2	Itu medan juga..	1197	
	P	O medan juga	1198	
	S2	dia saat ini sama ku baru. Sama-sama baru di balap roda sekelas e.. satu daerah apa kan kita saingan tu	1199 1200 1201	
	P	O gitu	1202	
	S2	E he'e.. saingan	1203	
	P	Berarti e umurnya juga sama?	1204	
	S2	Nggak umurnya dia 24 kalau gak salah, 24-25 kayak gitu.	1205 1206	
	P	Kirain bareng satu kelas, deket kan umurnya gitu.	1207 1208	
	S2	Nggak si yak arena satu cabor yauda mainnya sama dia gitu sama-sama	1209 1210	
	P	Terus e..	1211	
	S2	Satu daerah kan nah dia yang batak banget jadi ya ngomong sma dia uda kayak ngomong… uda rame ngomong bedua kek sepuluh orang. Kayak gitu ya nyampur aku pake bahasa batak nanti	1212 1213 1214 1215	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		ngobrol sama ini ngikut kek gitu bunglon.	1216	
	P	Setelah ini berarti gak ada kegiatan lagi?	1217	
	S2	Setelah apa?	1218	
	P	Maksudnya sore ini gak ada kegiatan?	1219	
	S2	Gak ada si	1220	
	P	Berarti minggu tu cuma pagi aja?	1221	
	S2	Minggu libur si	1222	
	P	O libur	1223	
	S2	Pagi sore sabtu sore sama minggu	1224	
	P	Em.. he'em.. he'em.. biasanya kan kalau gini sering main? Mainnya itu kemana? Mall aja atau	1225 1226	
	S2	Mall, bioskop,	1227	
	P	Biaskop gitu/	1228	
	S2	H'em cari makan keluar, kadang-kadang si kayak suka ke daerah puncak kemaren. Minggu lalu si kita ke puncak rame-rame sama anak medan.	1229 1230 1231 1232	
	P	Kepuncak?	1233	
	S2	Kepuncak sini kuningan	1234	
	P	O kuningan	1235	
	S2	Kuningan apa o kemuning..	1236	
	P	O kemuning ga pernah si aku kemana-mana	1237	
	S2	E iya ga pernah	1238	
	P	Iya. Mungkin itu dulu untuk pertemuan pertama terima kasih.	1239 1240	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Identitas

Nama	: S2
Usia	: 21 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Cabang olahraga	: Volly Duduk

- **Catatan lapangan**

  Wawancara berlangsung di Hotel Kesuma Sahit Prince pada hari minggu, tanggal 1 September 2019. Pada pukul 13.00-14.20. Subjek menjawab pertannyaan dengan antusias dan aktif namun beberapa kali menguap karena subjek mengaku wawancara berlangsung setelah subjek melakukan kegiatan hariannya di hotel berupa mencuci pakaian. Dampak dari situasi tersebut subjek terlihat kelelahan.

- **Keterangan**

  P : Peneliti

  S2 : Subjek 2

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Verbatim dan transkrip wawancara kedua Subjek 2

Tema yang Muncul	P/S2	Transkrip Asli	Line	Komentar Eksploratori
	P	Kemarenkan kakak bilang kalau temen-temen yang di voli itu pada tua-tua gitu kan? Juga lebih ngerasa diem aja karena bahasa yang beda	1 2 3	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Iya awalnya aku diem aja setelah perkenalan agak kemari-kemari e uda ini si temenan, maksudnya lebih banyak ngomong terus kan aku lebih muda, jadinya kalau gak aku yang negur duluan ya	4 5 6 7	Subjek mengalami kesulitan saat beradaptasi dengan teman timnya karena perbedaan usia yang jauh dengan subjek **W2.S2 4-7**
	P	Gak ngobrol gitu ya	8	
	S2	Jadi a jadi gak ngobrol	9	
	P	Terus sampai sekarang itu masih deket atau uda sebates	10 11	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Ada yang uda, ya sebates gitu doang si kalau say hai doang si	12 13	Saat ini hubungan subjek dengan timnya hanya sebatas sapaan ketika bertemu **W2.S2 12-13**
	P	Menurut kakak sendiri kemampuan kakak di voli sendiri disbanding temen-temen yang lain gimana?	14 15 16	
Harga diri: menilai diri positif Identitas diri: menilai	S2	e.. lebih si lebih, karena kan aku emang dasarnya uda ngerti dasar dari pada mereka yang dari 0 yang masih harus… hahaha	17 18 19	Subjek mengakui kemampuannya lebih diatas dibanding dengan teman-

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kemampuan diri				teman tim voli lainnya **W2.S2 17-19**
	P	Hahaha, teruskan kakak juga bilang bener-bener cinta banget sama voli gitu kan terus, kenapa kakak bisa milih e balap roda padahal kalau dibilangkan cinta banget apakah ada factor selain temennya gak clop terus yang itu… ada factor lain gak?	20 21 22 23 24 25	
Harga diri: menilai diri negatif	S2	Ha.. karena kan ya mungkin awalnya dari situ mbak, dari voli kan emang maksudnya sampai disini kalau masih sama mereka ya prestasinya gak akan maju. Ya.. harus cari peluang si cari e.. aku uda.. uda pernah cobain ini yauda oke lebih ngerasa ketantang gitu	26 27 28 29 30 31	Subjek menganggap dirinya tidak akan maju jika tetap berada di voli duduk, sehingga subjek merasa harus mencari peluang di cabang olahraga lainnya. **W2.S2 26-31**
	P	Berarti kayak lebih pengen nyoba hal baru gitu ya?	32 33	
	S2	He'e.. he'e…	34	
	P	Setelah pindah di balap roda sendiri kakak ngerasa ada kesulitan yang buat kakak "kenapa aku gak balik ke voli aja" gitu?	35 36 37	
Pejalanan menjadi atlet	S2	Sebenernya bukan kesuitan. Emang program latihannya harus berat.	38 39	Menurut subjek program latihan yang ia hadapi di balap roda lebih berat dibanding saat subjek di voli **W2.S2 38-39**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	O gitu?	40	
Perjelanan menjadi atlet Harga diri: menilai diri negatif	S2	He'e jadi kayak e kan juga nggak.. gak gak tau, belum pernah coba sama sekali roda jadinya aku ngerasa itu berat. Tapi berat gak berat ya harus dijalani hehehe	41 42 43 44	Menurut subjek perasaan berat dalam latihan di balap roda karena subjek memulai olahraga ini dari 0. Namun baginya subjek tetap harus berusaha menjalani program **W2.S2 41-44**
	P	m.. hehe berarti lebih kerasa beratnya karena belum pernah gitu ya?	45 46	
	S2	Belum pernah he'e..	47	
	P	Kalau di banding, kemarenkan bilang kayak ada beberapa temen yang baru kan?	48 49	
	S2	He'e	50	
	P	Kalau misalnya yang di balap roda itu, sekarang itu menurut kakak, kakak bisa ngimbangin mereka atau kakak merasa kakak lebih yang baru-baru masuk itu?	51 52 53 54	
Perjelanan menjadi atlet Harga diri: menilai diri negatif	S2	m.. belum.. belum lebih si masih.. masih di bawah banget dari mereka masih bawah banget, tapi ya niatnya mau ngimbangin mereka	55 56 57	Subjek belum mampu mengimbangin teman-teman lainnya di balap roda karena subjek masih baru menekuni olahraga ini **W2.S2 55-57**
	P	Berarti kakak punya.. punya keinginan untuk	58	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		lebih lagi?	59	
	S2	He'e.. lebih he'e…	60	
	P	Kalau balap roda itu latihan fisiknya gimana?	61	
	S2	Latihan fisiknya itu 25 menit sampe 45 menit muter ja gitu gak berhenti-berhenti	62 63	
	P	Pakai kursi rodanya itu?	64	
	S2	Iya he'e jadi kursi rodanya, uda pernah liat belum?	65 66	
	P	Uda.. uda.. yang agak panjang itu bukan si?	67	
	S2	Iya yang rodanya satu depan itu uda pernah liat?	68	
	P	Uda.. uda.. uda liat-liat juga kok jadi kayak biar gak bingung-bingung aja gitu.	69 70	
	S2	m..	71	
	P	Gimana kakak bangkit setelah kayak, kakak ni tau kalau eh awalnya yang amputasi itu itu pilihan kakak emang mau amputasi atau emang dari	72 73 74 75	
Citra tubuh: mengubah bentuk tubuh	S2	u..sebenernya uda.. uda dapet saran dari dokter dokter ngomong kalau ini kaki gak bisa lagi gitu kan e.. aku minta yauda dok gapapa diamputasi biar keluar dari rumah sakit, aku si pilihannya karena di ICU itu kan sendiri jadi aku gak seneng gitu gak ada temennya yauda	76 77 78 79 80 81	Subjek melakukan amputasi karena saran dari dokter dan subjek ingin lekas keluar dari ICU karena ruangan tersebut sepi **W2.S2 76-81**
	P	Lebih yang gitu ya?	82	
	S2	He'e…. Dokter uda kasi pilihan itu ya aku bilang supaya cepet aja gitu	83 84	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Berarti e.. milih amputasi itu karena emang keinginan dari kakak sendiri gitu?	85 86	
	S2	He'e…	87	
	P	Bukan karena orang tua bilang, e tiba-tiba bangun uda di amputasi gitu?	88 89	
Citra tubuh: mengubah bentuk Deskripdi subjek	S2	Nggak si.. nggak	90	Amputasi yang dilakukan subjek merupakan keputusan yang diberikan oleh subjek sendiri **W2.S2 90**
	P	Nggak ya? Nah kalau kakak menyikapi setelah kakak operasi yang amputasi itu respon kakak terhadap e.. keadaan kakak itu gimana?	91 92 93	
	S2	Gimana kak?	94	
	P	Maksudnya kayak, kan kakak kayak misalnya bangun dari operasi itu kan pasti ada perbedaan gitu kan setela…	95 96 97	
Citra tubuh: menerima tubuh	S2	Ada.. aku bangun gitu kan, aku ngerasa kaki aku masuk kedalam kek di bawah di bawah tempat tidur gitu kan dalam hati aku ngomong "tunggu kaki aku masih di bawah" gitu "diangkat dulu dinaikin ke atas" batu aku tau temen aku.. temen aku ada di samping aku ngeliat temen aku oiya uda uda sadar gitu uda diamputasi baru itu disitu	98 99 100 101 102 103 104	Setelah subjek sadar dari operasi yang dilakukan untuk amputasi kaki, subjek merasa kakinya masuk kedala selimut dan merasa kakinya ketinggalan di dalam selimut **W2.S2 103-104**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Habis itu kakak ngerasa sedih banget gak?	105	
	S2	Nggak si,	106	
	P	Nggak ya?	107	
	S2	Nggak	108	
	P	Berarti karena, ya karena temen-temen banyak yang dateng gitu ya?	109 110	
Citra tubuh: menerima tubuh	S2	He'e.. he'e… he'e… yauda memang uda jalannya kayak gini	111 112	Subjek tidak merasa sedih setelah amputasi selesai menurutnya kondisinya saat itu merupakan jalan yang sudah ditentukan **W2.S2 111-112**
	P	Kalau kakak sendiri penah kepikiran masang kaki palsu gak?	113 114	
Citra tubuh: mengubah bentuk dan fungsih tubuh	S2	Kemaren uda sempet make aku, set.. setahun kecelakaan juga.. juga uda pake tapi aku kan olahraganya kayak e.. olahraga gak pake ini gitu ga, maksudnya dulu awal masuk NPC juga gak pake kaki palsu latihannya jadi di voli juga gak pake, jadi aku ngerasa uda ah ribet pasang pake pasang pake. Jadi tu di pasang cuma buat pake latihan e.. aku pergi di bandara doang.	115 116 117 118 119 120 121 122	Subjek pernah memakai kaki palsu. Subjek merasa rbet ketika latihan harus lepas kaki palsu dan harus memasangnya lagi setelah latihan selesai dan ketika bepergian. **W2.S2 115-122**
	P	O gitu?	123	
	S2	Pergi bandara solo, pulang abis tu buka lagi uda gak pernah dipake lagi si abis tu.	124 125	
	P	Terus kalau kakak sendiri ngerasa beda gak lebih	126	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		PD mana kalau gak…?	127	
	S2	Lebih	128	
	P	Pake atau nggak?	129	
Citra tubuh: *feedback* positif pada diri terkait tubuh	S2	Kalau.. kalau… dulu sempet ngerasa kalau keluare pake gitu kan, pengen apa gitu. Sekarang lebih PD kayak gini	130 131 132	Saat ini subjek lebih percaya diri tidak menggunakan kaki palsu, walau pun sebelumnya ia selalu menggunakan kaki palsu **W2.S2 130-132**
	P	O gitu?	133	
	S2	He'e	134	
	P	Jadi kayak lebih nyaman aja gitu ya?	135	
Citra tubuh: *feedback* positif pada diri terkait tubuh	S2	Iya cari nyamannya aja soalnya sakit mbak pake itu, kayak jepit, terus gak tau kulit aku yang modelnya gimana abis pake tu gatel, merah pokoknya cekit-cekit gitu jadi dah lah mending gausa	136 137 138 139 140	Subjek lebih nyaman tidak menggunakan kaki palsu karena kejepit sehingga menimbulkan rasa sakit. Selain itu kulit subjek sangat sensitive sehingga muncul gatal-gatal setelah menggunakan kaki palsu **W2.S2 136-140**
	P	Berarti kayak iritasi gitu ya?	141	
Citra tubuh: *feedback* positif pada diri terkait tubuh	S2	He'e… terus mikirnya uda lah uda.. uda.. kakinya gak ada mala kesiksa makenya nah aku mikirnya kayak gitu, yauda terakhinya gak aku pake lagi	142 143 144	subjek memutuskan untuk tidak menggunakan kaki palsu lagi karena baginya lebih nyaman dantidak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				ingin mengambil resiko gatal-gatal dan terjepit **W2.S2 142-144**
	P	Berarti lebih nyaman gini?	145	
Citra tubuh: *feedback* positif pada diri terkait tubuh Citra tubuh: menerima tubuh	S2	Lucunya kakinya pas kemaren di Jakarta aku masukin koper. Dapet koperkan jatah aku masukin koper. Jadi aku kemana-mana gak pake, di bandara juga ga pake kaki.	146 147 148 149	Setelah pertandingan Asian paragame subjek tidak menggunakan kaki palsu lagi **W2.S2 146-149**
	P	Kalau misalnya dari mama kakak sendiri nyarani pake atau nggak?	150 151	
Citra tubuh: *feedback* negatif orang lain terkait tubuh Keluarga: dukungan	S2	Kalau mama sih terserah, kalau ayah yang maksa buat “uda pake lah pake uda dibeli juga” katanya gitu. Aku sempet nangis “aku gak mau pake itu” aku bilang sempet nangis	152 153 154 155	Ayah subjek memaksa subjek untuk tetap menggunakan kaki palsu hingga subjek menangis **W2.S2 152-155**
	P	Kenapa nangis?	156	
Citra tubuh: *feedback* negatif orang lain terkait tubuh Keluarga: dukungan	S2	Kayak kepaksa gitu, kayak uda.. uda aku kayak gini mala dipaksa kayak gitu jadi yauda aku nangis aja gak tau maksudnya kayak ngelawan juga gak bisa kan sama ayah gitu “nggak aku gak mau pake” yauda gak aku pake	157 158 159 160 161	Menurut subjek dengan kondisinya saat ini menggunakan kaki palsu merupakan keputusan dirinya. Subjek menangis sebagai bentuk pernyataan tidak mau menggunakan kaki palsu **W2.S2 157-161**
	P	Terus gak nanya gitu alesannya kenapa aya nyuru	162	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		gitu, sampe segitunya gitu lo..	163	
Citra tubuh: *feedback* negatif orang lain terkait tubuh	S2	Pernah si sempet dibahas dulu e.. ayah bilang "ayah ngerasa bersalah ngeliat aku uda di amputasi kayak gitu kan gara-gara gak bisa jagain anaknya kayak gitu…	164 165 166 167	Alasan ayah subjek memaksa untuk menggunakan kaki palsu ialah rasa bersalah karena tidak bisa menjaga subjek dengan baik **W2.S2 164-167**
	P	Gitu ya..	168	
	S2	He'e…	169	
	P	Berbarti kayak rasa bersalah jadinya nyuru pake gitu?	170 171	
	S2	He'e.. he'e…	172	
	P	Terus menurut kakak penampilan kakak perlu gak?	173 174	
	S2	Maksudnya?	175	
	P	Ya kayak perawatan atau apa gitu?	176	
Citra tubuh: merawat tubuh	S2	Sekarang perlu si	177	Subjek menganggap saat ini perlu merawat diri **W2.S2 177**
	P	Kalau dulu gak perlu?	178	
	S2	Kalau dulu aku nggak, dulu aku gak pernah nyentu bedak, lipstick, aku ga pernah. Setelah kema.. yang lucunya yang kalau di medan muka aku pasti jorok balik ke solo muka kau bersih gitu, udara juga kayanya. Yauda di terus balik ke	179 180 181 182 183	Subjek melakukan bahwa ia dulunya tidak pernah melakukan perawatan, setelah muncul jerawat pada wajahnya subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		medan kemaren jorok lagi itu baru nyentuh bedak, apa gitu kan. Terus, gak cocok sama kulitnya balik kesini kok gak ilang terus aku perawatan, udah bersih jadinya.	184 185 186 187	memutuskan perawatan agar terhindar dari jerawat **W2.S2 179-187**
	P	Kalau pandangan kakak tentang cewek yang cantik tu gimana?	188 189	
Citra tubuh: persepsi tubuh ideal	S2	e… ginama ya… tapi lebih ke sikap si	190	Pandangan subjek tentang wanita cantik berkaitan dengan sikap **W2.S2 190**
	P	O sikap…	191	
	S2	Kalau cantik tapi sikapnya jelek engga banget	192	
	P	O gitu hehehe kalau misalnya secara fisik gitu?	193	
	S2	Gimana?	194	
	P	Misalnya pandangannya kayak cewek cantik itu yang putih yang bersih gitu atau yang.. yang.. apa ya yang tinggi atau yang gimana gitu?	195 196 197	
	S2	Nggak si..	198	
	P	Nggak ya?	199	
Citra tubuh: persepsi tubuh ideal	S2	Natural e.. apa si kayak tergantung si	200	Cantik fisik menurut subjek ialah yang berpenampilan natural **W2.S2 200**
	P	Relative berarti ya?	201	
	S2	He'e… relative he'e	202	
	P	Terus kalau kakak sendiri menilai diri kakak cantik atau nggak?	203 204	
	S2	Hahahha…. Hahahaha…. Nggak tau	205	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Hahah…. Kok gak tau?	206	
	S2	Lumayan lah	207	
	P	Lumayan?	208	
Citra tubuh: *feedback* positif pada diri terkait tubuh	S2	Gak jelek-jelek amat haha	209	Subjek menilai dirinya cantik **W2.S2 209**
	P	Hahaha terus e… kakak sendiri pernah em.. ngerasa pengen nutupin keadaan kakak gak kayak lebih sering pakai rok kalau pake rok kan gak kelihatan	210 211 212 213	
Citra tubuh: *feedback* positif orang lain terkait tubuh	S2	Nggak si dulu.. dulu.. dulu juga awal kecelakaan itu pakai rok terus, pake rok mama nyuru "uda pake rok aja" kok kayaknya lucu maksudnya kek pa gerah gitu panas gitu terus aku mulai mencoba berani pakai ini gitu kan, pertama PD.. PD… PD… terus.	214 215 216 217 218 219	Mama subjek menyarankan subjek untuk menggunakan rok setelah subjek kecelakaan namun subjek tidak merasa nyaman karena gerah dan panas **W2.S2 214-219**
	P	Terus awal kali pakai celana itu kakak ngerasa, gimana caranya kakak biar bisa PD gitu lo..	220 221	
Citra tubuh: mengubah penampilan	S2	He'e awal pake celana itu pakai kaki palsu kak	222	Saat pertama kali subjek memakai celana ia menggunakan kaki palsu juga **W2.S2 222**
	P	O gitu…	223	
Citra tubuh: mengubah penampilan	S2	He'e jadi awal tu pake kaki palsu pake rok. Kok kayaknya ribet, gitu kan. Baru coba peke celana,	224 225	Pertama kali menggunakan kaki palsu subjek memakai

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		celana yang bawanya jogger gitu biar kayak agak besar terus sininya ini gitu.	226 227	rok namun tidak nyaman, kemudia beralih ke celana jogger karena lebih mudah digunakan**W2.S2 224-227**
	P	Kayak	228	
	S2	Jadi gak mulu pake jeans mala sekarang gak suka pake jeans kan. Bau uda dari situ mulai coba uda lah gak usa pake. Akhirnya udah..	229 230 231	
	P	Uda gak pernah lagi?	232	
Citra tubuh: mengubah penampilan	S2	Soalnya kan latihan pakai *training* gitu jadi gimana caranya pake celana aja terus	233 234	Subjek membiasakan pakai celana karena setiap kali latihan ia menggunakan celana **W2.S2 233-234**
	P	Lebih ke membiasakan gitu ya berarti?	235	
	S2	m.. he'm… iya.. iya…	236	
	P	Kalau kaka sendiri misalnya ketemu orang baru itu gimana?	237 238	
	S2	Gimana	239	
	P	Misal apa ya.. misalnya ni kenalan sama lawan jenis kakak, misal ketemu atau apa gitu, kakak sendiri e itu gimana responnya?	240 241 242	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Ya biasa aja gitu, e… kalau memang mau berteman asal banyak kok yang dari awal gak.. gak kenal tapi jadi temen sekarang, banyak.	243 244 245	Subjek tidak menutup lingkungan pertemanannya **W2.S2 243-245**
	P	Sekarang ini kakak lebih nyaman temenan sama cowok atau temenan sama cewek?	246 247	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Sama cowok..	248	Dalam berteman subjek lebih nyaman berteman dengan lawan jenis **W2.S2 248**
	P	Sama cowok?	249	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Dari dulu si dari.. dari dulu.. dari dulu…. Terus e makin kemari makin nunjukkin cewek itu kadang dia di depan lain di belakang lain. Nah gitu banyakan kayak gitu	250 251 252 253	Subjek merasa jika berteman dengan perempuan kurang nyaman karena perilaku yang sering berbeda.
	P	o.. hahah kakak kan cewek	254	
	S2	Ya walau pun, maksudnya kayak aku nga nga jangan sampe pernah bohong sama mereka gitu kalau aku, kan	255 256 257	
	P	Terus sekarang ini kakak ada deket sama cowok gitu? Maaf ya kalau ini terlalu privasi.	258 259	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Gapapa.. nggak.. nggak si. Aku sekarang gak mikirin, mungkin banyak.. banyak yang ngedeketi aku, tapi aku nganggapnya mereka temen, gak pernah gak maksunya ke arah sana gak mau gitu.	260 261 262 263 264	Saat ini subjek sedang tidak menjalin kedekatan secara emosional dengan lawan jenis, subjek merasa semua teman lawan jenis yang dekat dengannya ialah teman biasa **W2.S2 260-264**
	P	Kalau dulu?	265	
Harga diri: dicintai orang	S2	Ada, soalnya terakhir putus itu tiga bulan aku	266	Sebelum kecelakaan subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

lain		kecelakaan..	267	sempat memiliki hubungan yang dekat secara emosional dengan lawan jenis namun berpisah setelah tiga bulan subjek kecelakaan **W2.S2 266-267**
	P	O gitu?	268	
	S2	He'e… jadi kayak aku	269	
	P	Tiga bulan setelah kecelakaan	270	
Lingkungan sosial: Hubungan dengan orang lain Harga diri: takut ditolak	S2	Aku kan kecelakaan, terus "ini pasti di tinggal, bentar lagi juga putus" aku mikirnya gitu aku mikirnya gitu. Terus juga temen-temen aku banyak yang gak main sama ku lagi, itu aku mikirnya gitu. Nah ternyata temen-temen aku mala tiap hari sama tempat aku, kerumah aku gitu. Kok yang satu ini nggak hahaha.. yauda putus uda sampe sekarang aku ehm males lah aku gitu…. Soalnya pas itu tu aku mikir, eh mama ngelarang waktu SMA gak usa pacaran jaman sekolah itu gak enak pacaran nah aku bener gak pacaran sampe banyak yang deketin gak pacaran pokoknya. Terus, ntah kenapa ni bandel udah mau UN mala pacaran.	271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284	Sebelum hubungan subjek dengan pacarnya putus, subjek sudah sempat merasa hubungannya akan berakhir. Tak hanya itu saat kecelakaan subjek juga merasa akan ditinggalkan temannya karena kondisinya namun berbeda kenyataannya teman-teman subjek sering dating ke rumah subjek. **W2.S2 271-284**
	P	Gitu yah ahaha..	285	
	S2	He'e… akhirnya kecelakaan terus putus "bener kan kak" kata mama ehehehm aku ketawa yauda	286 287	

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		dari situ aku gak mau pacaran	288	
	P	Gak maunya itu karena apa?	289	
	S2	Hahaha e… kadang..	290	
	P	Karena emang lagi pengen sendiri atau…	291	
Harga diri: mencintai orang lain	S2	Lagi pengen sendiri juga, kalau ada yang kayak gitu langsung aku kepikiran mbak "ih dia kemana ya" kayak nyariin kayak gitu kayak gak ada kabar nah aku jadi kepikiran sendiri, jadi mending gausa bermain-main sama yang kaya gitu	292 293 294 295 296	Subjek tidak mau memiliki ikatan pacaran karena ia tidak ingin kepikiran tentang pacarnya dan ingin lebih focus dengan dirinya **W2.S2 292-296**
	P	Berarti lebih ke e.. pengen *free* gitu ya?	297	
Harga diri: mencintai Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	He'e… bebas, temennya banyak dimana-mana kayak gitu	298 299	Subjek mengaku ingin bebas berteman dengan lawan jenis tanpa ada ikatan pacaran **W2.S2 298-299**
	P	Terus kalau yang sekarang ini mungkin yang lebih deket dari temen gitu ada gak?	300 301	
Harga diri: dicintai Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	e.. ad.. ada jadi baru kenal gitu kan baru kenal kemaren *volunteer*, *volunteer* tau gak si?	302 303	Saat ini subjek menjalin kedekatan dengan salah satu *volunteer* Asian paragame
	P	Tau.. tau.. tau..	304	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Nah itu kan, e… e… *volunteer* asian para game kemaren, nah aku itu e… dia tu jadi supir golf *car* gitu jadi nganter atlet kemana gitu kan, nah aku	305 306 307	Kedekatan subjek dengan salah satu *volunteer* Asian paragame hanya sebagai

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		sama temen ku pengen cari bakso gak tau muter-muter sama dia, terus.. "terus ntar kami balik ke vanyu nya gimana" gitu kan "yauda save aja no aku" sampe sekarang chat, tapi gak ada.. gak ada.. gak ada mikir lah gua suka ni sama dia, gak ada	308 309 310 311 312	teman biasa tidak ada ikatan yang jelas dan hanya berteman, subjek juga mengaku bahwa ia tidak memiliki perasaan hanya komunikasi yang lebih intens **W2.S2 305-312**
	P	Gak ada?	313	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Ya cerita aja "ni gua abis gini kayak gini" kayak gitu yauda cerita enak	314 315	Kedekatn subjek hanya sebatas komunikasi **W2.S2 314-315**
	P	Lebih.. lebih nyaman ke temen gitu?	316	
	S2	He'e…	317	
	P	Dari pada punya hubungan lebih?	318	
	S2	He'e.. he'e…	319	
	P	Pernah gak kakak ngerasa kayak takut e… untuk ditolak sama ya mungkin kayak cowok yang kakak suka gitu?	320 321 322	
Harga diri: takut ditolak	S2	He'e… sering si aku kayak gitu, misalnya ada e aku duluan ni bilang "ini co cowok itu cakep gitu kan" Terus dia ngerespon kayak ngerespon balik gitu, itu aku takut sendiri uda ah gak jadi.. uda ah ga jadi	323 324 325 326 327	Subjek mengaku bahwa ia selalu menghindari lawan jenis karena takut di tolak **W2.S2 323-327**
	P	Kenapa?	328	
Citra tubuh: *feedback* positif orang lain terkait	S2	Sekarang tu ada temen aku gitu kan bawa temen gitu kan "ih cakep ni" gitu kan aku bilang "kirim	329 330	Teman subjek menilai subjek memiliki daya tarik

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tubuh		salam ya sama si ini" gitu kan terus dia ngerespon, kata temen aku tu "dia gak pernah ngerespon cewek secepet ini lo"	331 332 333	karena bisa menarik perhatian lawan jenis **W2.S2 329-333**
	P	Sebentar..	334	
	S2	"waduh gak jadi ah gak jadi" gak jadi uda aku takut hehehe	335 336	
	P	Takutya itu kenapa? Takut baper atau takut apa gitu?	337 338	
	S2	Ya itu.. itu tadi	339	
	P	Itu..	340	
Identitas diri: memahami diri	S2	He'e… aku orangnya baperan ntar nanti dia gimana.. gimana.. gimana.. ntar aku kayak kepikiran kayak gitu, nah itu buat menyiksa aku sendiri	341 342 343 344	Subjek takut terbawa perasaan dan takut kepikiran lawan jenis yang mendekatinya, hal tersebut membuatnya gak nyaman dengan situasi tersebut **W2.S2 341-344**
	P	e… kalau kakak sendiri berarti gak mau pacaran karena takut kepikiran karena lagi disini atau emang kakak sendiri yang emang gak mau gitu?	345 346 347	
Identitas diri: memahami diri	S2	Aku sendiri yang gak mau, terus aku juga bosenan	348 349	Subjek tidak mau mempunyai hubungan pacaran karena subjek merasa dirinya gampang bosen dalam menjalin hubungan **W2.S2 348-349**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	O gitu hahaha	350	
	S2	Kalau supir tadi, supir golf *car* tadi nah kadang aku mau bales, bales kalau nggak.. nggak, nah dia juga gak ada protes, ya dia juga kayak gitu.. gitu yauda jadi lebih kayak ccari ininya aja gitu cari amannya aja gitu	351 352 353 354 355	
	P	Berarti kakak tu kayak cari enak sama-sama gitu ya?	356 357	
	S2	He'e enak sama-sama	358	
	P	Kalau kakak sama mama tu hubungannya gimana?	359 360	
Keluarga: hubungan hangat	S2	Baik banget.	361	Hubungan subjek dengan mamanya sangat baik **W2.S2 361**
	P	Baik banget, jadi gak pernah yang kayak bener-bener sebel sama mama gitu?	362 363	
	S2	Sering…. Nggak	364	
	P	Nggak?	365	
Keluarga: hubungan hangat	S2	Lebih kayak temen banget semua yang disini aku ceritain, sampe aku kalau chat sama si ini aku bilang "ma kakak chat sama ini" kadang suka ketawa-ketawa sendiri kan sambil chat apa gitu.. "kakak ni ketawa-ketawa sendiri" "ini si ini chat yang kayak gini.. kayak gini" nah aku bilang, aku gak pernah bohong sama mama aku.	366 367 368 369 370 371 372	Subjek memiliki hubungan yang sangat dekat dengan mamanya. Subjek mengaku sering berbagi cerita dan masalah yang terjadi pada dirinya dengan mamanya **W2.S2 366-372**
	P	Bearti gak pernah yang nyembunyiin apa pun?	373	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	Nggak gak ada	374	
	P	Terus kalau sama ayah itu gimana kedekatan kakak selama ini?	375 376	
	S2	e… lebih deket sama mama si dari pada sama ayah. Sama ayah jarang banget, karena ayah itu suka diem aja gitu kadang ya.. kadang ya ngajak cerita tapi ya enak sama mama si	377 378 379 380	Subjek lebih dekat dengan mamanya dibanding ayahnya. Menurut subjek ayahnya lebih banyak diam dibanding mamanya, dan subjek merasa lebih nyaman bercerita dengan mamanya. **W2.S2 377-380**
	P	Terus kalau adik kakak itu e.. gimana?	381	
	S2	Maksudnya?	382	
	P	Kayak *care* gak sama kakak, gitu?	383	
Keluarga: hubungan dengan kerabat	S2	*Care* ya kayak gitu lah, lebih ada cuek.. cueknya juga kek kalau dia *care* aku *care* ini ada maunya ni pasti hehehe…. Nanya-nanya apa gitu "kenapa? S2 ayo jalan-jalan kayak gitu" he.. jalan….	384 385 386 387 388	Adik subjek tidak terlalu care dengan subjek. Menurut subjek adiknya akan *care* jika ingin minta sesuatu dari subjek **W2.S2 384-388**
	P	Terus selama disini adik-adik kakak tu gimana? Pernah ngontak atau..	389 390	
	S2	Sering…. Terlpon gitu kan?	391	
	P	He'e	392	
	S2	Sering	393	
	P	Sering?	394	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	He'e…Kalau yang paling terakhir sering, yauda kalau telpon "ma kakak mau ngomong" padahal maunya ngomong sama dia.	395 396 397	
	P	O gitu hahaha	398	
	S2	Ha… lebih kayak gak PD lebih kayak diem gitu.. kalau nomor dua jarang si	399 400	
	P	Yang nomor dua, oiya yang no dua itu yang kuliah itu ya?	401 402	
	S2	He'e kuliah	404	
	P	Terus pernah kayak cerita gitu gak si sama adik?	405	
	S2	Nggak, kalau sekarang dia nggak, dia kan uda pacaran gitu	406 407	
	P	O gitu haha	408	
	S2	Kalau dia cerita pasti aku marahin "gini gini gini gini" gitu jadi dia gak mau ceritaudah jarang cerita, jarang banget	409 410 411	
	P	Kalau akak sendiri sekarang itu kayak punya *planning* apa dikedepannya? Kayak kakak pengen nikah di umur segini, kakak pengen kerja disini, kakak pengen punya rumah atau punya kendaraan gitu?	412 413 414 415 416	
Ideal diri: memiliki keinginan dan harapan	S2	e… dulu si sempet pengen.. pengen punya kendaraan gitu kan tapi mending punya rumah dulu.. mending apa mending cari ininya dulu e… ngejer PNS kan kalau dapet emas kan bakalan diangkat sama ini e PNS nah.. ngejer itu si	417 418 419 420 421	Subjek ingin memiliki rumah dan ngejer emas agar dapat jabatan PNS **W2.S2 417-421**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Lebih ke yang PNS terus selain yang itu?	422	
Ideal diri: memiliki keinginan kemampuan	S2	Pengen kuliah si aku	423	Subjek juga ingin melanjutkan kuliah **W2.S2 423**
	P	Kuliah?	424	
	S2	Tapi gimana gak sempet	425	
	P	Kira-kira pengen ambil apa gitu?	426	
	S2	Gak tau sih banyak yang e… nyariin nyaranin tu cari yang gampangnya aja gitu, tapi gak tau si masih bingung, bingung banget ehehehe	427 428 429	
	P	Ngerasa senegnya dimana aja si kalau kakak mau kuliah	430 431	
	S2	Suka denger temen kan jurusan ini “uda gausa ngambil ini ngambil ini aja” gitu. Nanyi denger temen yng satu lagi, terus aku bingung. Kemarin diajakin temen disini kan “ayo kuliah disini aja di solo” gitu, jurusan apa? Yang satu psikologi, yang satu matematika aduhh berat aku bilang “gak jadi” aku bilang “u… katanya gitu uda gak tau	432 433 434 435 436 437 438 439	
	P	Berarti juga kalau misalnynya kayak kemaren yang kakak bilang biar pun kuliah berarti memang pengen yang bener-bener belajar gitu ya?	440 441 442 443	
	S2	He’e… masih.. masih.. masih pengen bener-bener belajar ngerjain tugas kayak gitu.	444 445	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Kenapa gitu pada hal kan kalau dibilang pengennya tu yang kayak gak ngapa-ngapain tiba-tiba lulus aja kan banyak tu yang kayak gitu	446 447 448	
	S2	Gak tau mala jaman sekolah dari pada aku harus presentase gitu, mending aku sini kasi soal sama aku tu aku ngerjain	449 450 451	
	P	Berarti lebih suk.. lebih suka ngerjain tugas dari pada kayak *show on* gitu ya?	452 453	
	S2	He'e	454	
	P	Tapi kulaih itu lebih banyak *show on*-nya hahaha	455	
	S2	Makanya hahahaha nanti bakalan berubah sendiri si, kalau kan itu jaman sekolah tu.	456 457	
	P	Dulu SMA sering masuk sekolah gak si, soalnya kan	458 459	
	S2	Sering.. banyak.. banyak..	460	
	P	Atlie kan	461	
	S2	Banyak absennya juga tapi sekali ini lumayan lah	462	
	P	Aku dulu juga gitu jadi kayak masuk kuliah itu ya ampun ini presentasi pertama ku di depan orang-orang banyak gitu lo	463 464 465	
Identitas diri: memahami diri	S2	Aku gak PD mbak kalau disuru presentasi gitu	466	Subjek merasa tidak ercaya diri saat presentasi **W2.S2 466**
	P	Aku juga awalnya gak PD	467	
	S2	Tapi pasti berubah kan kalau	468	
	P	Karena.. karena	469	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	Sering kan	470	
	P	Terus kalau dulu sebelum kejadian itu e.. ada si kayak temen-temen yang bener-bener beda sama yang setelah kejadian gitu? Jadi kayak ada yang ninggalin kakak gitu?	471 472 473 474	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Nggak ada si, mereka berubah dulu kan pas abis UN automatis libur ya tu, sekarang uda kuliah uda ilang semua orang pada main yang sama temen-temen kuliahnya kayak gitu.	475 476 477 478	Perlakuan teman-teman subjek tidak ada yang berubah setelah subjek mengalami kecelakaan. Perubahan dimulai setelah ujian nasional berlangsung, menurutnya hal yang wajar karena sudah jarang bertemu **W2.S2 475-478**
	P	Karena uda sering gak ketemu gitu ya?	479	
	S2	He'e.. he'e.. he'e…	480	
	P	Kalau kakak sendiri di rumah itu gimana? Maksdunya e sering ngumpul kah gitu.	481 482	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Sering.. Seringnya ngumpul di rumah ku	483	Subjek dan temannya sering berkumpul di rumah subjek **W2.S2 483**
	P	O gitu.. berarti misalnya kayak hari apa itu ngumpul sama temen-temen gitu ya?	484 485	
	S2	He'e..	486	
	P	Itu kalau ngumpul gitu orangny aitu-itu aja apa ada yang beda?	487 488	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	Itu.. itu aja sih. Kadang ngumpul bersembilan yauda Sembilan itu paling ilang satu besok dateng	489 490	
	P	Karena gak bisa, ada apa gitu ya?	491	
	S2	He'e.. he'e.. he'e…. lagi ntah sama keluarganya atau lagi sama temen-temen kuliahnya	492 493	
	P	Terus kalau mama sendiri dulunya, awalnya temenan itu ngingetin yang gimana-gimana gitu gak?	494 495 496	
	S2	Ngingetin kayak gimana?	497	
	P	"kak jangan main sama yang kayak gini kayak gini kayak gini'	498 499	
	S2	Nggak si	500	
	P	O enggak, berarti kayak lebih ngebebasin gitu ya?	501	
	S2	He'e ngebebasin siapa aja	502	
	P	Waktu setelah kakak amputasi itu mama kakak itu gimana sama kakak? Kayak karena dia masih *down* kayak bingung harus nyikapin, lebih banyak diem atau gimana?	503 504 505 506	
Keluarga: hubungan hangat Harga diri: *feedback* positif orang lain	S2	Nggak si.. nggak si karena gak tau ya aku yang banyak maunya mama tu kalau misalnya yang mau di rumah aja ya gapapa nah ternyata kan aku malah "ma aku pengen kemari" dianter "ma anterin kesini kesini kesini" kayak gitu, jadi ya abis dianter mama pulang yauda gak ada	507 508 509 510 511 512	Setelah amputasi subjek selalu ditemani oleh mamanya setiap kali subjek keluar **W2.S2 507-512**
	P	O gitu	513	
	S2	He'e cuma kayak gitu doang.	514	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Jadi mama itu bener-bener nemenin kakak kemana pun?	515 516	
	S2	He'e.. he'e… iyaa. Latihan juga kadang "kak mama cuma nganter sampe depan ya?" "ih jangan lah gak berani" aku gitu maksudnya kayak masuk kedalem itu jangan sendiri nanti gimana ya kayak.. kayak lebih ke pelatihnya ngasi apa ya ngasi program apa ya gitu kalau uda latihan uda mama kemana gak tau biarin aja.	517 518 519 520 521 522 523	
	P	Pertama kali kakak keluar setelah operasi kayak ke mall atau ke tempat umum lainnya kakak itu gimana? Pernah kayak ngerasa malu gitu gak?	524 525 526	
Citra tubuh: menerima tubuh dan memakai alat bantu	S2	Iya e.. gak malu si itu kan juga pake rok terus didorong sama kursi roda "ma kok kayak orang sakit ya didorong kursi roda" aku bilang kayak gitu "besok.. besok pake tongkat aja deh aku kayak gitu, uda besoknya pake tongkat kemana-mana.	527 528 529 530 531 532	Setelah subjek amputasi dan pertama kali bepergian ketempat umum, pada awalnya subjek memakai kursi roda namun tidak nyaman setelahnya subjek mencoba memakai tongkat **W2.S2 527-532**
	P	Terus kalau misalnya kemana gitu, ditemenin terus atau berani sendiri?	533 534	
	S2	Berani sendiri	535	
	P	Berani sendiri itu mulainya setelah berapa lama dari kejadian itu?	536 537	
Citra tubuh: merawat tubuh	S2	e… bener-bener pulih empat bulan setelah itu ya	538	Subjek merasa pulih setelah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain		uda kayak dari rumah sakit "ma abis ini aku mau ke rumah temen ya" kayak gitu yauda main di rumah temen kayak gitu.	539 540 541	empat bulan kecelakaan dan operasi. Subjek juga mulai main ke rumah temannya **W2.S2 538-539**
	P	Terus kalau temen-temen kakak sendiri kalau misalnya main gitu e.. pernah gak kayak yang ngebelain kalau orang-orang lain itu e.. apa ya kayak gimana gitu sama kakak?	542 543 544 545	
Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S2	Nggak si gak lebih mereka kalau "diliatin terus lo gimana" "yauda si biarin aja" aku gitu, "rishi lo" "uda biarin aja jangan diliatin balik" aku bilang gitu yauda	546 547 548 549	Teman subjek selalu membela subjek saat subjek menjadi pusat perhatian ditempat umum **W2.S2 546-549**
	P	Lebih kayak gitu ngebelanya?	550	
Harga diri: *feedback* positif dari orang lain Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	He'e ngebela gitu "ih kok diliatin terus si" kayak gitu. Mereka yang rishi mala kayak gitu "uda jangan diliatin balik" aku bilang	551 552 553	Subjek mengaku temannya membela ketika dilihatin orang lain di tempat umum **W2.S2 551-553**
	P	Kalau kakak sendiri sekarang ini kan uda PD tu keluar sendiri, kayak gitu kan. Terus kalau mislanya ada ni kaka misalnya ntah dimana gitu ada.. ada cowok yang deketin kakak tiba-tiba aja minta nomor telpon atau gimana, itu kakak sikapnya gimana?	554 555 556 557 558 559	
	S2	Em… kalau minta nomor telpon gak aku kasi	560	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		soalnya aku orangnya males gitu lagi, sekarang lagi males gitu buat ngechat yang gak kenal atau apa kenalan apa gitu aku males. E kalau di instagram juga e.. minta *follback* aku gak bales, tap tapi kalau "kak assalamuallaikum boleh nanya gak?" gitu nah aku bales	561 562 563 564 565 566	
	P	O gitu	567	
	S2	Gak tau kenapa e "kaka da yang mau ditanyak gini gini gini" tu aku bales tapi kalau *follback* gitu gak aku bales. Aku males	568 569 570	
	P	Berarti kakak kayak sering ditanyain orang-orang gitu?	571 572	
	S2	Sering he'e..	573	
	P	Itu lebih nanyak ke yang apa?	574	
Harga diri: *feedback* positif orang lain.	S2	Kadang e… nanya nya ada saudara aku punya temen, e punya temen disabilitas juga gimana cara nya, kebanyakan si kayak gitu	575 576 577	Subjek sering dimintai pendapat oleh kerabat disabilitas lainnya tentang info bagaimana menjadi atlet **W2.S2 575-577**
	P	Berarti kayak minta rekomendasi gitu ya?	578	
	S2	Iyaa	579	
	P	Berarti kakak gak pernah yang bener-bener malu diliatin orang-orang gitu?	580 581	
	S2	Nggak si gak pernah	582	
	P	Berarti karena emang e… apa ya dukungan dari mama itu bener-bener kuat banget dan temen-	583 584	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		temen juga bener-bener solid banget gitu ya?	585	
Harga diri: menilai diri positif	S2	He'e… iya… dari diri sendiri juga si gak boleh malu… gak boleh malu… kayak gitu toh ya juga disini kan temen-temennya banyak yang kayak gitu, ya mereka aja gak malu kenapa aku harus malu kayak gitu	586 587 588 589 590	Rasa malu ketika berhadapan dengan orang lain menurut subjek harus bersumber pada diri. Selain itu dukungan keluarga juga berpengaruh dalam membentuk percaya diri subjek **W2.S2 586-590**
	P	Kalau lagi latihan kakak sendiri gimana sama temen-temen?	591 592	
	S2	Gimana apanya ini?	593	
	P	Maksudnya deket atau nggak? Sama temen-temen	594	
	S2	Deket… deket…	595	
	P	Deket banget?	596	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Aku kan disini anak atletik semua gitu kan lagi makan, nanti aku yang buat ribut aku teriak-terik sendiri gitu ngelawanin yang kayak disini ada tu tunagrahita tu kayak ada kurang-kurangnya lah	597 598 599 600	Subjek mengaku dekat dengan atlet lainnya yang ada di pelatnas, terkadang subjek juga memecahkan suasana agar lebih remain **W2.S2 597-600**
	P	Tau.. tau.. tau.. tau.. tau..	601	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Jadi pemikirannya lambat gitu nah itu aku gangguin gitu, jadi ketawa semua kayak gitu e… emang gak ngebatasin diri buat *insecure* gitu gak pendiem kayak gitu. Mala yang pendiem mala	602 603 604 605	Subjek sering kali menjadi Pusat perhatian dan meramaikan suasana saat bergabung dengan atlet

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		aku recokin kayak gitu gak tau dia suka apa nggak, gak tau dia sebel apa nggak.	606 607	pelatnas lainnya **W2.S2 602-607**
	P	Jadi selama disini kayak pernah *home sick* gak?	608	
	S2	Nggak si..	609	
	P	Nggak? Terus kangen mama pengen pulang gitu?	610	
	S2	Nggak ah	611	
	P	Gak pernah sampe gitu?	612	
Keluarga: hubungan hangat	S2	Nggak. Kan karena mama yang model orangnya e kalo mungkin rindu tapi lagi ngapain kak gitu nanti aku langsung telpon kayak gitu "ngapain ma?" "ini lagi masak kayak gini" baru ceritain gossip yang ada disitu kayak gitu. Yaduda kayak gitu aja si, jadi kayak gak pernah ngerasa yang aneh-aneh	613 614 615 616 617 618 619	Setiap kali subjek merindukan mamanya iya selalu menelpon dan menanyakan keadaan yang terjadi di rumah **W2.S2 613-619**
	P	Kalau dari keluarga kaka sendiri tu maksudnya keluarga… besar gitu kayak apa ya kayak bukde, ntah siapa nya gitu omnya, atau tante nya gitu, itu gimana cara ngedukung kakak? Pernah bilang gausa lah gausa	620 621 622 623 624	
	S2	Nggak pernah si	625	
	P	Gak pernah?	626	
	S2	Ga pernah	627	
	P	Berarti gak pernah yang ngalami penolakan gitu?	628	
	S2	Gak pernah	629	
	P	Kan kalau dari ceritanya bang S kemaren kek	630 631	

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	Ada penolakan?	632	
	P	He'e penolakan kayak gausa	633	
	S2	Nggak si	634	
	P	Jangan ikut-ikut	635	
Harga diri: menilai diri positif Keluarga: tidak setuju dengan keputusan	S2	Nggak si kan memang dari dulu kan memang uda.. uda anak olahraga jadikan uda tau emang orangnya gak pernah di rumah gitu, ini aja gak pernah di apa. Jadi dulu sempet si ayah ngelarang karena aku emnag gak pernah di rumah, jadi senin sampe jumat itu latihan, sekolah latihan sekolah latihan "sabtu minggunya aturan di rumah lah kak" ayah ngomong kayak gitu sabtu minggu mala ada tanding di luar kayak gitu kayak separingan gitu. Dari situ adik diomongin sama ayah "gausa main voli nanti kayak kakak gak pernah di rumah" kayak gitu "ih rusuh" aku bilang gitu ya biarin aja lah namanya olahraga kayak gitu…	636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649	Subjek tidak pernah mengalami penolakan karena dari awal subjek merupakan atlet normal. Meskipun pada awalnya subjek tidak mendapatkan ijin dari ayahnya karena semenjak subjek mulai focus di voli, subjek dinilai tidak punya waktu berkumpul keluarga. **W2.S2 636-649**
	P	Kalau kakak sendiri ngerasa lebih seneng voli atau balap roda?	650 651	
Identitas diri: memahami diri	S2	Kalau masih seneng voli, tapi ya itu	652	Subjek lebih menyukai voli di banding balap roda **W2.S2 652**
	P	Karena liat peluangnya?	653	
Ideal diri: membuat keputusan	S2	He'e cari peluang. Sadar si kak di voli bakalan gak maju, prestasinya segitu.. segitu aja. Kenapa	654 655	Namun subjek memilih untuk mencari peluang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		gak cobain yang baru? Kayak gitu si.	656	karena menurut subjek, jika peluang ada di cabang olahraga lain subjek mau mencoba hal baru untuk lebih maju **W2.S2 654-656**
	P	Terus dengan pengalaman yang dibilang uda banyak banget gitu kan? Pernah.. pernah ngalamin *down* juga setelah.. setelah kejadian itu gitu kan. Terus kayak sekarang ini kakak ngerasa.. ngerasanya itu gimana? Maksudnya kayak lebih bersyukur apa yang masih ada atau	657 658 659 660 661 662	
Keluarga: dukungan	S2	Iya sih bersyukur banget uda dikasi kayak gini, gitu. Rejekinya ada aja walau pun du.. du.. ini gimana ya kayak gitu, do *down* gitu kan pasti curhatnya ke mama “ma gimana ya?” “semangat lah kak” ya cuma gitu doang padalah “wah harus ni gitu jangan.. jangan *stuck* disini” gitu	663 664 665 666 667 668	Subjek mengaku sangat bersyukur karena rejeki mengalir terus walau pun keadaan sudah berbeda dan subjek merasa bersyukur dengan ketika *down* mama subjek selalu mendukungnya **W2.S2 663**
	P	Sekarang ini kakak ngerasa kayak karena keadaan kakak gini, kakak tu merasa lebih beruntung lebih dari yang dulu apa gimana?	669 670 671	
Harga diri: menilai diri positif Citra tubuh: *feedback* positif pada diri terhadap	S2	Iya si lebih beruntung sekarang kalau gak kayak gini aku belum tentu sampe ke solo, yang kadang uda berapa bulan sekali naik pesawat kayak gitu kan. Uda kemana-mana walau pun cuma baru ke	672 673 674 675	Saat ini subjek merasa lebih beruntung dengan keadaan saat ini subjek sudah datang ke Solo, kota baru yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tubuh		beberapa Negara tapikan dari yang dulukan baru yang bener-bener berbeda dari yang dulu sama sekarang kayak gitu si.	676 677 678	belum pernah ia kunjungin sebelumnya dan lebih sering naik pesawat. Selain itu subjek juga sudah mendatangin beberapa dunia walau dengan kondisi fisik yang tidak sempurna **W2.S2 672-678**
	P	Masih punya nenek atau kakek gak?	679	
	S2	Masih…	680	
	P	deket gak sama nenek sama kakek?	681	
Keluarga: dukungan	S2	e.. deket si lumayan kalau kakek e… ayahnya mama itu dosen juga olahraga, yauda yang dari olahraga dari atok kan manggilnya olahraga turun ke mama, turun ke aku,.	682 683 684 685	Selain orang tua dan saudara, subjek juga menjalin kedekatan dengan kakeknya yang ia panggil atok. Atok subjek merupakan dosen olahraga, subjek juga menganggap bahwa olahraga sudah jadi turun temurun dari keluarganya. **W2.S2 682-685**
	P	Terus e… dukungan dari atok itu tadi gimana ke kakak setelah kejadian itu?	686 687	
Keluarga: dukungan	S2	Ngedukung banget si e mana, soalnya kemaren main di Jakarta juga dia paling semangat nonton.	688 689	Selain dari orang tua, subjek juga mendapatkan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		Walau pun kemaren dia lagi cidera apa bantu, dia umur 84 tahun masih sering jalan muter jauh gitu.	690 691	dukungan dari atoknya, ini terbukti saat atok subjek memberikan dukungan langsung dengan menonton subjek saat bertanding di Asian Paragame **W2.S2 688**
	P	Berarti emang suka olahraga gitu ya?	692	
	S2	Suka olahraga, padahal lagi cidera kemaren tapi paling depan jalannya dari.. dari.. pintu masuk kek GBK kannjauh ya	693 694 695	
	P	Jauh banget	696	
	S2	Aku bilang "aku punya temen supir golf *car* kenapa gak bilang sama aku kalau mau kemana-mana? Biar aku telponin" gitu he… mala "gak mau ah enakan jalan bisa mampir kemana-kemana" kayak gitu, yauda aku bilang kayak gitu	697 698 699 700 701	
	P	Terus kayak adik-adik kakak itu berarti gak ada yang olahraga gitu ya?	702 703	
	S2	Ada tapi gak.. gak focus kayak main pas mau main futsal main, main basket main kayak gitu	704 705	
	P	Gak yang bener-bener	706	
Identitas diri: memandang diri berbeda dengan orang lain	S2	Kalau aku kan focus satu he'e masuk club sampe uda main kemana gitu he… kalau mereka nggak cuma sekedar olahraga gitu doang	707 708 709	Dibanding dengan adiknya subjek menilai dirinya lebih focus dalam berolahraga dengan masuk kedalam

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				club olahraga **W2.S2 707-709**
	P	Terus kakak dulu e… sempet di pelatda kan terus gimana hubungan kakak sama temen-temen yang di pelatda sekarang?	710 711 712	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Paling cuma beberapa si yang deket, yang deket gak deket semua kan emang dari.. kan kalau di medan itu dari beberapa club 4 atau 5 gitu, nah kalau buat pelatda bawa medan atau bawa sumut gitu kan pasti di ambilin salah satu kayak di seleksi gitu, nah kan tiap clubnya beda orangnya jadi ya gak pala deket banget, kenal tapi gak pala deket banget	713 714 715 716 717 718 719 720	Hubungan subjek dengan teman-temannya saat di pelatda tidak terlalu dekat karena berbeda club. Menurut subjek ia hanya kenal dengan teman timnya di pelatda tapi tidak memiliki hubungan yang dekat **W2.S2 713-720**
	P	Kakak tu sekarang kalau dibilang lebih nyaman pergi sendiri atau bareng-bareng sama temen?	721 722	
	S2	Yeng temen-temen mana?	723	
	P	Temen-temen disini kayak misalnya ke mall, gitu?	724 725	
	S2	Tergantung si temennnya kalau aku lagi pengen sendiri aku pergi sendiri, kayak nonton sendiri	726 727	
	P	Lebih kayak me time gitu ya?	728	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Kalau nonton aku sendiri he'e.. nonton sendiri kalau mislanya e kemana gitu mereka pada gak bisa uda kayak males gitu kan mukanya mereka males gitu, kalau aku paksa bakalan jadi gak enak	729 730 731 732	Subjek lebih nyaman pergi nonton bioskop sendiri dibanding dengan teman subjek karena menurut

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		ini mending aku pergi sendiri	733	subjek jika mengajak teman harus menyamakan tujuan untuk menghindari rasa tidak enak **W2.S2 729-733**
	P	Oiya kan kakak tadi bilang kayak baru-baru sekarang ini aja pake skin care, pake make up gitu, pertama-tama itu ada kesulitan gak si?	734 735 736	
Citra tubuh: merawat tubuh	S2	Ragu banget soalnya kan gak pernah takutnya makin parah gitu mukanya, tapi sekali coba jerawatnya ilang	737 738 739	Pertama kali subjek memakai skincare, subjek merasa ragu dan takut wajahnya tidak cocok yang berujung dengan memperparah kondisi wajahnya, namun setelah mencoba subjek merasa puas karena hasilnya sesuai dengan yang diinginkan **W2.S2 737**
	P	E itu taunya dari temen atau dari mama?	740	
Citra tubuh: merawat tubuh	S2	Dari temen he'e mereka e ta.. mereka kan pake gitu kan skin care e dia mau pergi facial gitu "ayo ikut" katanya gitu, "gak ah aku takut, pasti sakit" aku bilang "nggak.. nggak.. emang pertama tama sakit si tapi uda tapi hasilnya ada" gitu yauda gapapa. Sampe sekarang	741 742 743 744 745 746	Awalnya subjek mengetahui skincare dan facial dari temannya walau pun takut sakit, tapi subjek mau mencobanya karena hasilnya memuaskan **W2.S2 741-746**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Lebih ke karena dari temen jadi ikut terus ketagian gitu ya?	747 748	
	S2	He'e terus kan yang lebih parahnya muka ku ancur banget, ancur banget, ancur banget kemaren	749 750 751	
	P	Kenapa?	752	
Citra tubuh: merawat tubuh dan *feedback* postif dari orang lain	S2	Jerawat.. jerawat… jerawat beruntus banyak kayak sampe dokternya "ini uda bahaya kalau gak di iniin" gitu kan terus e aku jadi contoh terus yang lain pada ikutan sekarang	753 754 755 756	Setelah subjek merasa wajahnya tidak sesuai dengan yang ia inginkan, subjek mulai merawat diri dengan konsultasi ke dokter, setelah subjek memakai perawatan tersebut subjek merasa pus dengan hasilnya dan menjadi contoh bagi teman-temannya untuk melakukan perawatan dokter **W2.S2 753-756**
	P	Haha o gitu?	757	
	S2	He'e aku kasi contoh aku muka ku yang dulu gimana sama yang sekarang jauh banget bedanya	758 759	
	P	Semepet di suntik gak si?	760	
Citra tubuh: merawat tubuh	S2	Nggak si nggak cuma.. cuma facial doang, berarti emang salah make up si, slaah make up jadi gak cocok	761 762 763	Perawatan wajah untuk menghilangkan jerawat yang dilakukan subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				adalah facial **W2.S2 761-763**
	P	Kalau kakak sendiri dulu waktu kejadian itu keadaan kakak gimana?	764 765	
	S2	Gimana apanya?	766	
	P	Waktu setelah kecelakaan waktu kecelakaan itu keadaan kakak itu gimana? Yang bener-bener parah atau gimana?	767 768 769	
Citra tubuh: kerusakan bagian tubuh	S2	Par.. parah si soalnya e.. kan tulang belakangnya patah gak tau tulang belakang gak tau tulang punggung atau apa gitu kan patah pokoknya, karena aku abis latihan disitu abis kena fisik jadinya aku kira pegel capek yakan kalau ditidurin lama banget capek kayak gitu "ya pinggang aku pegel gitu, capek pengen duduk" aku bilang gitu "ih gak boleh lah" pas di pas kecelakaan itu terus di rongen sama dokter e rupanya patah	770 771 772 773 774 775 776 777 778 779	Kecelakaan yang terjadi pada subjek mengakibatkan tulang belakang subjek patah. **W2.S2 770-779**
	P	Setelah itu ada operasi gitu gak?	780	
Citra tubuh: kerusakan bagian tubuh, merawat tubuh, dan menerima tubuh	S2	Banyak, aku operasi pertama benerin sempet dibenerin kakinya, terus aku katanya munta darah tapi aku gak inget gak tau ntah gak tau nggak pokoknya kata ayah tu "kakak muntah darah makanya harus di rongen rupanya lapisan paru-parunya sobek jadi automatis ususnya naik ke atas gitu jadinya pendarahan". Abis itu sempet e	781 782 783 784 785 786 787	Efek kecelakaan yang dialami subjek membuat subjek memerlukan beberapa kali operasi untuk membenarkan beberapa bagian anggota tubuh yang rusak. Subjek sudah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		bukan koma si tapi kayak ditidurin gitu jadi kayak gak boleh gerak, karena kan paru-paru kan berhubungan e.. dokter fokusnya ke paru-paru e.. rupanya di ba kata dokter tu 2 hari waktunya 2 hari ntar bangun, gitu kan. E aku lewat sempet lewat sampe 3 hari gitu kan sempet e ayah uda bilang "ayah uda doa kalau uda mau di ambil si kakak gapapa" kayak gitu kan gak tega pake alat banyak gitu kan rupanya aku bangun gitu malem minggu. Kecelakaan hari senin apa-apa operasi pokoknya malem minggu aku bangun gitu kan, abis itu e… kaki yang di benerin yang pertama itu membusuk karena gak focus gitu gak, lebih focus ke paru-parunya disitu membusuk sarafnya gak ini lagi yauda harus di amputasi kata dokter. Yauda abis itu e… operasi.. operasi terakhir itu kayak aku punya luka di paha kiri besar jadi harus di bedah pelastik, operasi pelastik yauda	788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805	melakukan serangkaian perawatan medis diantaranya operasi kaki kanan untuk menyelamatkan bagian kaki, setelah itu subjek muntah darah karena lapisan paru-paru sobek yang mengakibatkan usus naik dan terjadi pendarahan. Setelah tau paru-parunya robek subjek melakukan operasi kedua kali untuk membenarkan paru-parunya. Lima hari setelah subjek kecelakaan, kaki kanan subjek membusuk karena saraf tidak berfungsih lagi sehingga harus operasi lagi untuk diamutasi. Setelahnya subjek harus melakukan operasi bedah pelastik untuk menyembuhkan luka di paha bagian kiri yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				terlalu lebar **W2.S2 781-805**
	P	Berarti emapat kali ya?	806	
Citra tubuh: memakai alat bantu dan mengembalikan fungsih tubuh.	S2	Empat kali, terakhir itu aku operasi setahun kemudian aku masih pake dikantongan disini (nunjuk perut kiri), karena lapisan bokong itu sobek kayak luka gitu jadi gak bisa anusnya itu gak bisa dipake buat BAB nah dipake disini (perut kiri) yauda. Setahun kemudian baru operasi ininya dimasukin, itu BABnya kayak normal lagi	807 808 809 810 811 812 813	Efek lain dari kecelakaan yang terjadi ialah subjek harus menggunakan kantong di perut kirinya agar bisa buang air. Setahun setelah subjek kecelakaan ia harus melakukan operasi lagi untuk mengembalikan saluran pembuang air **W2.S2 807-813**
	P	Kalau samapai sekarang itu ada bekas-bekasnya gitu gak?	814 815	
	S2	E banyak..	816	
	P	Banyak?	817	
	S2	Banyak disini kayak orang melahirkan (nunjuk perut) banyak hahaha	818 819	
	P	Haha gitu kalau kakak dilihat temen malu gak?	820	
	S2	Nggak si	821	
	P	Misalnya sama temen satu kamar gitu?	822	
	S2	Nggak	823	
	P	Nggak ya?	824	
	S2	Nggak	825	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Terus setelah itu ayah sama mama kakak gimana? Ada ngobrol apa sama kakak? Kayak nguatin kakak gitu atau gimana?	826 827 828	
	S2	Nggak si nggak.. karena kalau uda ngomong gitu pasti salah satu pasti ada yang nangis, ak mending gausa dibahas paling kalau uda cerita aku bawa ketawa gitu kan "kak kak remuk kali badannya" kayak gitu kayak gitu, kalau uda kayak uda gak ada harapan buat ini gitu ini buat kayak selamet itu gak ada, sebulan 4 kali operasi aku, dokternya heran kok anak ini sebulan kuat badannya aturan gak boleh, tiga bulan itu kadang 2 kali operasi doang tu dokter bilang "kok kuat?" gitu anastesi kan keras ya apa lagi operasinya besar kan nah disitu kok kuat gitu. Minum obat cina hahaha biar cepet kering.	829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841	
	P	Kalau sekarang masih ada yang e kayak *chek up* ke rumah sakit?	842 843	
	S2	Gak ada si	844	
	P	Gak ada?	845	
	S2	Gak ada	846	
	P	Lebih.. berarti setelah operasi itu uda gak pernah di cek apa-apa lagi?	847 848	
	S2	Gak ada	849	
	P	Gak ada ke rumah sakit lagi?	850	
	S2	Gak ada. Kemaren si baru keluar dari rumah sakit	851	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		control operasi terakhir kan itu uda disuru pake kursi roda, duduk lama nunggunya 2 jam wuhh tersiksa aku bilang "aku mau pulang aku kayak gitu" udah nangis. Besok telpon temennya mama ada orang rumah sakit nah diomongin disitu baru, dari situ cepet.. cepet.. masuk uda gitu. Pas puasa juga puasa.. puasa ke 2 aku dateng ke rumah sakit "ma kakak gausa puasa ya nanti ini yang laper, haus" terakhir aku gak puasa, tapi setelah ini control terakhir ini uda aku puasa penuh.	852 853 854 855 856 857 858 859 860 861	
	P	terus e.. kayak setelah kejadian itu kakak ngerasa ada bagian badan yang beda gitu gak?	862 863	
Citra tubuh: menurun fungsi	S2	Ada.. kalo.. kan kalau balap roda tu harus tunduk ya nah disitu pinggang aku belum kuat.	864 865	Subjek merasa kekuatan pinggangnya berkurang ketika subjek harus menunduk lama saat balap roda **W2.S2 864-865**
	P	Terus kalau e pinggang itu ada latihannya sendiri berarti?	866 867	
Citra tubuh: menurun fungsi	S2	He'e *sit up, back up* itu penguatan pinggang si sama perut penguatan itu aku bilang sama pelatih. Nah aku yang ngerasa *down* kayak gitu, pinggang aku patah disuru fisik beberapa menit aku gak kuat	868 869 870 871 872	Subjek mengaku pernah *down* ketika mendapat program latihan penguatan pinggang dari pelatihnya, karena subjek merasa tidak kuat karena pinggangnya pernah patah **W2.S2 868-**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				872
	P	Takutnya ini lagi ya?	873	
Citra tubuh: menurun fungsi	S2	Gak kuat he'e. jadi kayak pegel banget gitu, aku disitu kadang *down* duh gimana ya kalau di suru ini syuikurnya aku bukan yang jarak jauh *sprinter* gitu kan tapi kan harus ada fisik juga, fisik yang kuat juga nah kalau kadang-kadang gapapa. Nah kadang suka *down*-nya kayak gitu, gimana ya nanti kalau dimarahin sma pelatih kayak gitu	874 875 876 878 879 880 881	subjek sering merasa tidak nyaman pada pinggangnya hingga menimbulkan rasa *down*. **W2.S2 874-881**
	P	Terus e emang gak bilang ke pelatih kalau dulu pernah operasi gitu?	882 883	
Citra tubuh: menurun fungsi Harga diri: menilai diri negatif	S2	Pernah uda sempet cerita, kadang suka maklumin si kayak uda yang penting ngayunnya pelan gitu gapapa naik keatas gitu yauda si, kadnag kan ngerasa malu sama temen-temen kuat gitu	884 885 886 887	Subjek pernah memberitahu pelatihnya tentang kondisi tubuhnya sehingga pelatih subjek memaklumi kondisi subjek jika subjek tidak mampu menyelesaikan program latihan dengan baik. Namun subjek malu karena merasa tidak kuat dengan program yang ada **W2.S2 884-887**
	P	Em he'em	888	
Harga diri: menilai diri negatif	S2	Cuma aku yang gak kuat dah kadang suka ah uda ah biarin aku males, aku gitu. Sanking ininya uda	889 890	Subjek pernah ada disituasi menyerah karena keadaan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		ah biarin situ mau di degradasi mau di coret mau apa kalau sangking capek gitu sangking pegelnya pasti timbul lah pikiran-pikiran kayak gitu hahahaha	891 892 893 894	tubuhnya yang sudah tidak kuat lagi hingga pasrah jika ia harus mengalami degradasi **W2.S2 889-894**
	P	Kalau kakak sendiri kayak ngerasa takut gitu gak bakalan kejadian lagi?	895 896	
	S2	Kejadian gimana?	897	
	P	Misalnya ntah kakak di jalan keserempet motor atau apa gitu?	898 890	
	S2	Em… gak takut sih	891	
	P	Ga takut?	892	
	S2	Nggak	893	
	P	Jadi karena uda pernah gitu ya?	894	
	S2	Yauda si kalau jatuh lagi ya na'as	895	
	P	Kakak beruntung tau, sekarang tu masih kayak gini soalnya sepupu ku kemaren itu kecelakaan padahal tu kayak lukanya itu gak ada sama sekali tapi pendarahan	896 897 898 899	
	S2	Luka dalem ya?	900	
	P	He'e pendarahan di otak kan itu dia cuma bertahan berapa.. berapa lama ya 5 jam. Setelah itu udah	901 902 903	
	S2	Udah he..?	904	
	P	He'e..	905	
	S2	Kalau kalau lebih ngeri si pendarahan di dalem tu gak kelihatan soalnya. Aku banyak luka di bagian	906 907	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kaki itu gara-gara aku pake celana pendek pulang latihan. Dan yang anehnya sejarahnya aku gak pernah pulang pake celana pendek kan setengah jaman gitu dari rumah ke lapangan gitu kan, selalu pulang malem pasti pake *training* ini gak tau kenapa aku pake celana pendek. Kata pelatih aku "kok tumben pake celana pendek? Malem lo bahaya" yauda. Yang… yang temen aku cerita dia ikget katanya sab e minggunya kami masih main daerah.. dareah… mana ya? Daerah inalum gitu tau gak?	908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918	
	P	Em.. he'em..	919	
Citra tubuh: *feedback* positif orang lain terkait tubuh	S2	Dari situ itu kan tempat pacar mantan aku daerah dia sana dia juga yang bawa mobil gitu kan temen aku bilang "ih kaki.. kaki mu putih ya" bilang gitu "bersih" bilang sama aku "iya lah kan gak kena panas" aku bilang gitu yang sebelah kanan "tapi bersih lo cantik" dah seninnya kecelakaan ehehehe kayak gitu jadi yang.. yang dibilang dia kayak bersih cantik itu, itu yang luka itu yang di amputasi. Dia ngingetnya itu si "itu mungkin itu tandanya kali" "gak tau aku kok" aku bilang kayak gitu	920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930	Sebelum kecelakaan terjadi teman subjek mengakui bahwa kaki subjek sangat cantik, putih dan bersih **W2.S2 922-925**
	P	Berarti kakak kayak yang emang bener-bener gak pernah yang minder sama orang lain?	931 932	
	S2	Nggak	933	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Nggak ya, itu karena kakak sendiri atau kayak "ah nggak ah ngapain" gitu?	934 935	
Harga diri: menilai diri positif	S2	Iya aku sendiri ga tau dari dlu juga aku gak pernah malu gak pernah tau malu kayak gitu, misalnya kayak temen-temen perempuan aku itu pake pakaiannya pake rok gitu kan kemana-mana nah aku pake celana kayak gitu itu biarin aja diri-diri sendiri kok kayak gitu si, gak pernah ngerasa "ih aku beda ya" kayak gitu.. nggak si	936 937 938 939 940 941 942	Subjek tidak merasa malu dengan dirinya dan tidak membandingkan kekurangan dirinya dengan orang lain **W2.S2 936-942**
	P	Kakak sendiri ngeliat karena kan kalau sekarang itu di media social itu kayak banyak gitu kita ngeliat *fashion-fashion* gitu kan, kalau kakak kadang ngeras pengen ngikutin gak?	943 944 945 946	
Citra tubuh: menentukan penampilan	S2	Engg…. Ngerasa… kalau pengen.. pengen ngikut si ngerasa. Tapi kayak lebih kayak aku bisa ngemodis-ngemodis sendiri sih aku maunya gimana kayak gitu..	947 948 949 950	Menghadapi trend fashion yang ada, iya ingin modis dengan apa yang subjek mau tidak semuanya diikuti **W2.S2 947-950**
	P	Berarti lebih kayak apa yang aku pake, akunyaman, aku sugka gitu ya?	951 952	
	S2	Iya…	953	
	P	Tapi kalau yang bener-bener ngikutin sama	954	
	S2	Nggak si nggak	955	
	P	Gitu nggak?	956	
Citra tubuh: menentukan penampilan dan merubah	S2	Nggak.. nggak lebih ke aku pengen nah aku *style* diri aku sendiri aja gitu e.. kalau ngeliat gitu	957 958	Subjek memilih cara berpenampilannya sendiri,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

penampilan		pengen si ngikutin kayak cantik, unik tapi ke aku nggak deh yauda nggak	959 960	sekali pun subjek menginginkan trend fashion yang ada subjek akan memilih mana yang cocok untuknya **W2.S2 957-960**
	P	Terus kalau dulu mama pernah ngarahin gak si? Kayak kamu harus voli awal sebelum suka gitu?	961 962	
	S2	Nggak si.. nggk	963	
	P	Berarti emang bener-bener karena.. karena kemauan gitu ya?	964 965	
Identitas diri: memahami diri	S2	Dulu tau gitu mama main voli, tapi aku SMP masih basket masih maksudnya le dulu SMP mala lebih senengnya basket pengen masuk sekolah sini yang ada basketnya cuma jauh dari rumah gak ada yang nganter nah aku masuk yang deket.. deket rumah gitu kan sekolahnya tapi basketnya gak ini	966 967 968 969 970 971 972	Keputusan subjek untukmenjadi atet voli merupakan keinginan dari diri tanpa arahan dari mamanya. **W2.S2 966-972**
	P	Gak ada?	973	
	S2	Gak.. gak.. gak se	974	
	P	Seaktif gitu ya?	975	
Perjalanan menjadi atlet	S2	Aktif sana, yauda e dari pada situ-situ aja mending larinya ke voli kayak gitu..	976 977	Saat subjek SMP, subjek lebih focus dengan olahraga basket, namun SMA subjek mengganti basket dengan voli karena sekolah yang ada program olahraga

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				basketnya jauh dari rumah sehingga subjek memilih sekolah yang dekat rumah **W2.S2 976-977**
	P	Berarti emang awalnya karena basket gak ada jadi milih voli gitu?	978 979	
	S2	Gak ada.. he'e iya awalnya kayak gitu. Pengennya masuk SMA 5	980 981	
	P	Terus kakak dulu SMA mana?	982	
	S2	13.. rumah aku asrama haji kok, deli tua	983	
	P	Gak gitu paham si SMA-SMA di medan	984	
	S2	SMA 5 di teladan bagus masian	985	
	P	Tapi aku dulu juga latihan di Polonia kok	986	
	S2	Deket kan dari rumah aku	987	
	P	Perumahan Malibu itu lo	988	
	S2	He'em tau.. tiap hari ngelewatin kok. SD aku angkasa ujung landasan hehe	989 990	
	P	Kakak ngerasa bangga gak sama diri kakak yang sekarang kayak apa yang uda kakak capai sampai detik ini, kakak pernah ngerasa disatu titik oiyaya aku juga e.. ternyata aku bisa gitu lo?	991 992 993 994	
Harga diri: menilai diri positif	S2	E pernah ngerasa si aku uda bisa sampe setitik ini kan to banyak ya juga diluar orang mala kehilangan anggota tubuhnya mala gak PD, minder di rumah aja. Banyak si yang aku ceramahin kalau di instagram gitu	995 996 997 998 999	Subjek merasa bangga dengan apa yang sudah dicapai subjek saat ini karena walau pun subjek kehilangan anggota tubuh

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				ia tidak pernah kehilangan kepercayaan dirinya. Dengan rasa percaya diri yang ia punya, subjek mengajak disabilitas lainnya untuk tetap percaya diri melalui social medianya **W2.S2 995-999**
	P	O gitu?	1000	
	S2	He'e e uda suru aja saudaranya kayak gitu, awalnya dia Tanya-tanya enaknya cabor apa ya tapi masih malu kayak gitu.. yauda	1001 1002 1003	
	P	Berarti banyak yang kayak ngerekomendasiin ke orang-orang, kayak gitu?	1004 1005	
	S2	He'e.. he'e.. ada yang pengen olahraga tapi badannya gak kuat kayak gitu	1006 1007	
	P	Gak kuatnya itu ka..	1008	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain Harga diri: *feedback* positif kepada orang lain	S2	Kayak kalau ada ginjalnya gitu kan gak bisa capek tu kayka gitu tu. Gimana? Kadang juga aku bilang sama mamak ngomong sama mama aku "ma ini bales apa ya kalau dia badannya gak kuat, kalau dia gak bole capek gitu" "ya PD aja gitu yang penting jangan *stuck* di rumah aja" kayak gitu si uda aku ngikutin aku bilang ke itu ke orang.. orang daerah mana gitu. Ada yang lagi e dia kakinya panjang sebelah, dulu mantan atlet	1009 1010 1011 1012 1013 1014 1015 1016 1017	Subjek sering diajak berdiskusi dengan disabilitas lainnya untuk mencari tau olahraga apa yang cocok untuk seorang yang memiliki disabilitas tertentu. Subjek selalu mengajak disabilitas lainnya untuk percaya diri

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		karate kan uda punya power gede gitu kan nah aku langsung bilang ke ketua aku, aku kasi nomor telponnya uda mereka yang ini. Terakhir uda dia uda latihan disana di medan, lumayan maksudnya buat kejurnas gitu kan dapet uang saku lumayan haha	1018 1019 1020 1021 1022 1023	dan tidak mengurung diri di dalam rumah, bagi subjek disabilitas bukan hambatan untuk melakukan apa pun yang diinginkan dan bukan halangan untuk smenjadi berharga **W2.S2 1009-1023**
	P	Biar gak di makan sama itu hahaha	1024	
	S2	Hahaha lucunya mama, mama dulu mama.. mama atletnya terus e ayahnya mama atok aku tu bawa atlet atletik gitu kan jadi e ayah e atok aku nanyak kamu dapet apa aja jatahnya ini uang saku segini "nggak nggak keluarnya gak segitu katanya segini.. segini.. segini… dah ketauan ya kalau yang disana kayak gitu" gitu oalah yauda lah gapapa gitu tapi nanti mama di tambahin sama atok.. kayak gitu. Jadi gak setiap.. setiap kayak gitu pasti ada yang kayak gitu nya gitu ehehehe	1025 1026 1027 1028 1029 1030 1031 1032 1033 1034	
	P	Hahaha pasti	1035	
	S2	Pasti hehe gak heran	1036	
	P	Terus e… kalau kakak sendiri pernah kepikiran pengen.. pengen basket gak si karenakan dulu suka basket, pengen nyoba basket gak??	1037 1038 1039	
	S2	He'e pengen…	1040	
	P	Di NPC itu ada basket gak?	1041	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	Ada.. ada basketnya, tapi baut cewek gak ada si kayaknya, ada tapi khusus Jakarta, khusus bali kayak gitu, kalau disini belum ada cowok doang. Pernah ngajak temen ayo main, main ke gornya basket tapi bentrok sama latihan kita jadinya gak gakada yang	1042 1043 1044 1045 1046 1047	
	P	Gak sempet ya?	1048	
	S2	He'e jadi ga pernah belum sempet sampe sekarang	1049 1050	
	P	Terus kalau misalnya ada basket pengen pindah basket gak?	1051 1052	
	S2	Nggak sih	1053	
	P	Kenapa?	1054	
	S2	Nggak aku masih penasaran disini masih	1055	
	P	O yang itu ya	1056	
	S2	Di roda masih	1057	
	P	Di roda	1058	
	S2	Maksudnya ya basket disini juga pake kursi roda jadi sama aja si ngegunain tangan, tapi focus dulu deh sama yang ini gitu. Kalu dulu itu juga tim juga tapi cabangnya juga gak ada.. gak ada temen di sini pada kayak.. kalau aku kan memang dasarnya olahraga gitu jadi tinggal di poles dikit bakalan uda tau tekniknya gampang gitu kan, nah disini emang bener-bener dari 0 jadi ya	1059 1060 1061 1062 1063 1064 1065 1066	
	P	Iya si kayak	1067	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	Jadi kayak kalau di voli itu ada *passing* gitu kan nah mereka belum tau yauda latihannya *passing* aja sampe 3 bulan kadang aku letak bolanya aku cuma liat	1068 1069 1070 1071	
	P	Karena uda tau itu ya?	1072	
	S2	Karena uda maksudnya capek itu-itu aja itu-itu aja latihannya aku males gitu	1073 1074	
	P	Biasanya kan kayak uda teknik, gitu ya?	1075	
Idela diri: ingin lebih unggul Harga diri: feedback negarif kepada orang lain	S2	He'e yang harusnya persiapan umum masi persiapan ini, uda aku males gitu. Suka bandel gitu sama pelatih diomongin gitu nggak ah males aku gitu capek itu-itu aja latihannya, dari situ males kan kalau di voli itu kayak gitu	1076 1077 1078 1079 1080	Subjek merasa bosan dengan program latihan yang diberikan sat subjek menjadi anggota tim voli duduk. Baginya, ia sudah tau dasar dan merasa kemampuan yang sudah subjek miliki tidak perlu dilatih lagi. Subjek mengaku sering melas-malasan latihan dan acuh dengan perintah pelatihnya karena ia berharap program latihan yang bisa melatih kekurangan dirinya. **W2.S2 1076-1080**
	P	Berarti karena uda tau jadi kayak males gitu ya?	1081	
	S2	He'em.. Karena kan itu-itu aja latihannya kan	1082	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		harusnya uda 6 bulan	1083	
	P	Biasnya kayak	1084	
	S2	Mau persiapan khusus gi.. uda mau pra pertandingan mala masih kayak gitu na..	1085 1086	
	P	Biasanya juga kan kalau misalnya kita uda tau dasar kayak lebih ke tekniknya lagi kan gimana make taktiknya gitu ya?	1087 1088 1089	
	S2	Iya he'e….	1090	
	P	Dulu waktu e.. bukan dulu deng, kemaren waktu milih balap roda itu karena apa? Kayak direkomendasin atau emang butuh gitu	1091 1092 1093	
Citra tubuh: *feedback* positif orang lain terkait tubuh Ideal diri: membuat keputusan	S2	Jadi aku eng.. eng.. nah ceritanya tu pas di Jakarta *opening ceremony* itu ada *coach*-nya *coach*-nya e balap roda ini ngomong "uda kamu asean nanti pindah ke balap roda aja bagus tangan kamu panjang" katanya e "kalau tangan panjang si enak ngayunnya" kayak gitu "nanti lah pak kan masih ada voli" aku bilang kayak gitu "ya tak tunggu" kata pelatihnya gitu kan nah di panggil lah sama ketua ke aku nanya "kamu mau balap roda.." soalnya itu pulang latihan di medan itu balap roda maksudnya megang-megang gitu "mau mau balap…"	1094 1095 1096 1097 1098 1099 1100 1101 1102 1103 1104 1105	Subjek sudah ditawarkan untuk pindah cabang olahraga dari voli duduk ke balap kursi roda oleh perlatih kursi roda, alasan oelatih tersebut karena tangan subjek panjang. Namun subjek menolak karena ia merasa masih ingin berjuang di voli duduk. Sebelum masuk pelatnas subjek juga sudah pernah memainkan balap roda saat di NPC Sumatera Utara **W2.S2 1094-1105**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Jadi kayak uda pernah nyobain gitu?	1106	
Ideal diri: membuat keputusan	S2	Uda.. uda penah nyobain "e.. kamu mau balap roda apa voli?" "masih voli aja deh masih penasaran sama kemarin gak juara" aku bilang gitu kan "yakin?" "yakin!" ini asean lo "iya lah aku bilang kayak gitu" katanya kan emang ada rupanya uda dipanggil aku uda dua hari di sini kita ada *meeting* ada *brefing* e.. rupanya voli gak ada..	1107 1108 1109 1110 1111 1112 1113 1114	Subjek diberi pilihan untuk memilih balap roda atau voli duduk untuk persiapan pertandingan asean namun subjek memutuskan untuk di voli. Namun voli duduk tidak dipertandingkan saat asean paragames di Filipina 2020**W2.S2 11107-1114**
	P	o.. jadi pindah?	1115	
Keberhasilan: mendapat kesempatan	S2	He'e di nggak belum pindah itu dipulangin lah, dipulangin aku ditelpon sama.. sama ketua aku "kamu uda aku pindahin ke balap roda diem-diem aja" hari senin.. itu sabtu *brefing* "senin kamu e minta tolong ini e anterin ke kantor" "iya" aku bilang gitu, terus aku ke kantor pake sekalian pamit. Nah aku di panggil ke ruangannya ini ruangan *coach* itu, *coach* itu bilang "kamu si uda aku bilang kan pilih roda aja mala ini ngeyel" katanya hehe aku ketawa doang yauda dari situ ikut balap roda.	1116 1117 1118 1119 1120 1121 1122 1123 1124 1125 1126	Subjek sempat dipulangkan dari pelatnas karena voli duduk tidak dipertandingkan. Namun subjek mendapatkan info dari pengurus NPC Sumatera utara bahwa subjek dipindah ke cabang olahraga balap kursi roda setelah *brefing*, kemudia subjek kembali lagi ke pelatnas untuk persiapan asean paragames 2020 di Filipina. **W2.S2 1116-1126**
	P	Berarti di medan juga ada.. uda ada balap roda	1127	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		gitu ya?	1128	
	S2	Uda.. he'e	1129	
	P	Berarti karena emang awalnya uda pernah nyobain terus ditawarin jadi mau gitu ya karena emang volinya gak ada?	1130 1131 1132	
Perjalanan menjadi atlet	S2	Emang e.. itu bu… aku itu megang pas mau persiapan buat papua kan kemaren itu kan voli gak ada di medan karena gak ada orangnya cuma satu orang, cuma aku kan gak mungkin main sendiri nah… "udah main di roda aja ya" "yauda" tu aku nyoba nah kebetulan itu di tanya mau voli apa itu, aku bilang voli aja yauda lah pulang, syukur aku ada aku ada tiga orang yang voli satu pindah ke atketik lempar, satu pindah ke angkat besi	1133 1134 1135 1136 1137 1138 1139 1140 1141 1142	Sebelumnya subejek sudah pernah mencoba balap roda untuk persiapan Peparnas papua karena di NPC Sumatera Utara tidak ada tim voli duduk. **W2.S2**
	P	Berarti yang ikut asean kemaren eh kemaren asia ya?	1143 1144	
	S2	Asia	1145	
	P	Asia kemaren	1146	
	S2	Asia	1147	
	P	Itu tu di anak pelatnas semua atau ada yang dari daerah?	1148 1149	
	S2	Yang Asian itu?	1150	
	P	He'e	1151	
	S2	Yang anak daerah tapi kan pelatnas.. maksudnya di seleksi	1152 1153	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Nggak maksdunya kayak e .. kalau ini kan uda di pelatnas gitu kan, ada gak yang dia belum masuk pelatnas tapi uda ikut ke Asian?	1154 1155 1156	
	S2	Nggak lah harus pelatnas dulu	1157	
	P	Harus pelatnas dulu?	1158	
	S2	He'e.. pelatnas kemaren berpa lama ya? 10 bulan kalau gak salah, 10 apa setahun si gak tau lah sekitaran segitu	1159 1160 1161	
	P	Banyak tu dananya	1162	
	S2	Banyak, kemaren kan Asian gede	1163	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- **Identitas**

  Nama : S2

  Usia : 21 Tahun

  Jenis Kelamin : Perempuan

  Cabang olahraga : Volly Duduk

- **Catatan lapangan**

  Saat wawancara berlangsung subjek menggunakan baju hijau tua, celana hitam dan hijab berwarna hitam. Wawancara dilakukan di Hotel Sahid Kusuma Prince pada hari minggu, 10 November 2019. Subjek menjawab seluruh pertanyaan dengan aktif dan antusias. Setelah wawnacara selesai subjek merasa lebih tenang karena dapat berbagi cerita permasalahan yang terjadi sehingga orang lain dapat memaklumi kekurangan yang ada pada dirinya.

- **Keterangan**

  P : Peneliti

  S2 : Subjek 2

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Verbatim dan transkrip wawancara ketiga Subjek 2

Tema yang Muncul	P/S2	Transkrip Asli	Line	Komentar Eksploratori
	P	Jadi kak yang tes kemaren itu gimana? Yang.. kemaren degrakan? Tes degra itu.	1 2	
	S2	O he'e.. he'e… nggak si itu kejurnas aja, degradasi mala sebelumnya.	3 4	
	P	Nah itu gimana hasilnya?	5	
	S2	Ya.. sleksi aja si, tapi kalau kami	6	
	P	Berapa orang?	7	
Keberhasilan: mendapat kesempatan	S2	Kayaknya kalau balap roda gak ada diseleksi karena emang butuh atletkan jadi gak di ini.. dikasih kesempatan juga si.. ber…. Enam..	8 9 10	Cabang olahraga balap roda tidak ada seleksi karena balap roda sendiri sangat membutuhkan atlet,sehingga subjek diberi kesempatan untuk tetap berada di Pelatnas. **W3.S2 8-10**
	P	Terus yang kemaren kejurnas gimana hasilnya?	11	
Ideal diri: bersaing dengan orang lain Keberhasilan:prestasi	S2	Aku waktunya turun cuman soalnya cuma berdua mungkin kalau biasanya latihan ada yang ngepush gitu temen ni cuma berdua ya jadi gak ini lah gak ngepush kirain uda maksimal rupanya liat waktunya turun..	12 13 14 15 16	Saat kejurnas waktu subjek menurun dibanding saat tes gegradasi. Hal tersebut terjadi karena subjek merasa tidak ada dorongan lebih karena saat kejurnas ia hanya melawan satu

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				peserta namun subjek dapat menjadi urutan pertama **W3.S2 12-16**
	P	Kalau kejurnas itu ada pringkat-pringkatnya gtu gak?	17 18	
	S2	Gak ada si..	19	
	P	Gak ada ya	20	
	S2	Gak ada	21	
	P	Kalau cabor lain ada? Ada gak?	22	
	S2	e… kurang tau si.. cuman kan kayak e.. dari.. mislanya kan kalau itu kejurnas itu bawa nama daerah kayak kami sumatera utara nah sumatera utara itu ngasilin emas berapa.. gitu emas, perak, kayak gitu	23 24 25 26 27	
	P	Terus.. e.. gimana? Perasaan kakak pas tes sama waktu kejurnas kemarin?	28 29	
Identitas diri: memahami diri	S2	Lebih deg-degan kejurnas karena kan kayak gak ada yang ngedampingin kayak gitu jadi sendiri	30 31	Subjek merasa lebih gugup saat kejuaraan nasional karena tidak ada yan mendampingin **W3.S2 30-31**
	P	Oiyaiya kalau kejurnas	32	
	S2	Masuk *roll coal* kan kalau tes uda bareng-bareng pemanasannya bareng-bareng sama daerah lain maksudanya kayak biasa.. kayak latihan biasa kayak test biasa cuma di tes waktu doang gitu kan	33 34 35 36	Perbedaan saat tes dan kejaraan nasional menurut subjek ialah saat tes subjek melakukan pemanasan dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kalau tes. Kalau kejurnas mah kayak dipanggil *roll coal* masuk sini, masuk sini, masuk sini kan itu *event* pertama aku. Aku gak tau gimana-gimana sampe yauda jalan kesana itu jalan gitu, kok kursi rodanya dimana? Itu disitu. Dibawa ya besok-besok kalau kayak gini gak boleh. Aku mah gak tau aku bilang kayak gitu. Yauda itu si jadi pengalaman aja masuk *roll cole* itu gimana..	37 38 39 40 41 42 43 44	masuk *roll coal* bersama sedangkan kejuaraan pemain dipanggil satu persatu. Kejuaraan nasional merupakan kejuaraan pertama subjek sehingga subjek masih banyak yang belum tau bagimana prosedur sebelum bertanding **W3.S2 33-44**
	P	Terus sesuai gak hasilnya sama target kakak?	45	
	S2	Nggak…	46	
	P	Nggak, kenapa nggak?	47	
Ideal diri: tidak memenuhi target diri Kegagalan: hasul tidak sesuai harapan	S2	Orang waktunya turun kan harusnya itu bisa dimaksimalkan tes itu waktunya 19, 37.. a.. 19,16 gitu nah e.. kejurnas kemaren itu aku 19, 98. Jauh banget	48 49 50 51	Hasil dari pertandingan kejurnas tidak sesuai dengan target yang ditentukan subjek karena waktu subjek menurun dibanding dengan tes degradasi **W3.S2 48-51**
	P	He'e	52	
	S2	Lumayan jauh	53	
	P	Terus kalau di balap roda sendiri uda berapa pemainnya, atletnya uda berapa?	54 55	
	S2	Atletnya dulu si	56	
	P	Kalau dibilangkan baru ya..	57	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	Dulu si cuma bertiga tahun lalu, sekarang nambah empat e.. jadi enam dua cowok, cewenya 4	58 59	
	P	Terus.. kan kalau di voli dulu itu masalanya sama tim kan?	60 61	
	S2	He,e…	62	
	P	Kalau sekarang itu lebih nyaman yang dulu atau sekarang?	63 64	
	S2	Sekarang sih..	65	
	P	Sekarang ya..	66	
Ideal diri: membuat keputusan	S2	Karena kan dari diri sendiri mau dibuat gimana ya tergantung diri sendiri. Latihan juga gitu kalau males-malesan ya buat diri sendiri kalau mau bagus ya… diri sendiri juga yang menghasilkan kayak gitu..	67 68 69 70 71	Subjek merasa lebih nyaman di balap roda karena ia bisa menentukan sendiri apa yang ia mau tidak harus berhubungan dengan tim, baginya di balap roda ia harus bergerak sendiri sehingga tidak melibatkan orang lain yang belum tentu sesuai dengan apa yang ia mau dan subjek lebih mengendalikan diri sendiri dalam melatih kemampuannya **W3.S2 67-71**
	P	Terus ada gak, kayak perasaan yang beda pas	72	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		selagi main voli dulu sama pertandingan yang kemaren, yang balap roda?	73 74	
Identitas diri: memahami diri Kemampuan: sadar dengan kelebihan diri	S2	Lebih degdegan yang sekarang sih karena apa-apa tu sendiri kalau dulu kan ada temen bareng-bareng. Dari mental aja si belum ini.. apa lagi ditonton orang beda cerita di tonton sendiri lagi he..	75 76 77 78 79	Subjek lebih gugup saat bertanding di balap roda karena melakukan semuanya sendiri sementara saat di voli subjek melakukan semuanya bersamaan. Subjek merasa mentalnya belum cukup matang **W3.S2 75-79**
	P	Ngerasa beratnya waktu voli atau balap roda?	80	
Identitas diri: memahami diri Kemampuan: sadar kelebihan diri	S2	e… balap roda..	81	Menurut subjek balap roda lebih berat dibanding dengan voli duduk. **W3.S2 81**
	P	Maksudnya kalaya lebih gugup yang mana?	82	
	S2	Belap roda	83	
	P	O balap roda.. karena sendiri?	84	
	S2	He'e..	85	
	P	Kalau itu karena ada temennya jadi	86	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Iya.. jadi masih bisa sama-sama nguatin kayak gitu…	87 88	Menurut subjek saat di voli, ketika subjek merasa gugup masih ada teman tim yang saling menguatkan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				sementara saat di balap roda subjek harus berusaha melakukan semuanya sendiri. Olahraga tim dapat membuat subjek lebih tenang dibanding olahraga individu **W3.S2 87-88**
	P	Waktu kakak ikut yang voli duduk kemaren kan permasalahannya di temen terus e.. kalau sekarang ini kan lebih sendiri..	89 90 91	
	S2	He'e…	92	
	P	Itu kalau sekarang menurut kakak target kedepannya gimana?	93 94	
Ideal diri: memiliki tujuan dan berusaha menghasilkan performa terbaik	S2	Kalau… harus lebih baik si waktunya kan dari.. dari latihan sekarang soal.. tapi si belum nargetin harus dapet emas karena kan ngeliat lawannya juga mereka lawannya uda latihan berpuluh-puluh tahun dari lima tahun keatas gitu, nah sedangkan aku baru megang kemaren banget.. jadi kayak gak mungkin si bisa dapet emas.. perak.. tapi ya gak tau tau juga yang penting nampilin yang terbaik aja…	95 96 97 98 99 100 101 102 103	Saat ini target kedepan yang subjek ingin capai ialah memperbaiki waktu saat mengayuh kursi roda, subjek belum memiliki target harus menghasilkan emas atau pun perak karena baginya ia masih baru mengasah kemampuannya di balap roda, namun ia juga belum tau rejeki yang ia miliki ia hanya berusaha menampilkan performa

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				terbaiknya. **W3.S2 95-103**
	P	Ya.. sebelumnya kan e.. aku sendiri penasaran kenapa kakak awalnya voli terus pindah kebalap roda padahalkan kalau dibilang kakak tu sama voli itu secinta itu gitu kan karena dulu kan juga atlet awalnya atlet normal waktu voli kan terus apa tujuan kakak buat pindah ke balap roda?	104 105 106 107 108 109	
	S2	Sebenernya itu waktu *opening ceremony* yang tahun lalu.. pelatih balap roda itu uda bilang kamu abis.. abis ini pindah ke balap roda aja… sayang tangan mu panjang.. gitu katanya nggak ah pak masih.. masih seneng sama voli gitu tapi liat nanti lah gak tau juga.. nah uda.. baru tahun ini masuk latihan, itu rabu aku sampe solo, sabtu kita ada *briefing* dan *briefing* itu dibilang kalau voli itu gak ada, gak dipertandingkan karena gak ada.. gak ada lawannya kayak gitu kan.. terus e.. di aku ditelpon sama ketua katanya uda kamu kalau mau pindah ke balap roda, kalau mau kalau gak mau si ya gapapa balik ke medan kan.. toh ya di medan aku juga uda nyoba megang uda megang balap roda gitu karena buat persiapan e.. peparnas karena di medan e di Sumut..	110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125	
	P	Peparnas kapan?	126	
	S2	Peparnas 2020 nanti di	127	
	P	Papua ya?	128	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	Papua tapi kan denger kabar isunya gak ada jadinya di Jakarta	129 130	
	P	Di pinda?	131	
Ideal diri: membuat keputusan dan ingin lebih unggul	S2	He'e gak jadi di papua. Nah kalau mau aku uda coba.. karena kan kalau di Sumut voli gak ada cuma sendiri aku.. kan gak mungkin nah.. mending e.. main individu aja gitu kan.. yauda cari.. cari di balap roda karena atletnya sedikit… nah bisa berpeluang besar.. gitu… oh yauda jadi di medan juga uda latihan-latihan sebentar dengan kursi roda yang belum di style gitu kan. Masih bermasalah sama kursi roda yang belum di style samoe di sini uda ditelpon sama ketua uda kamu pindah ke atletik aku uda bilang sama pelatihnya dan dia masih… masih berharap sama kamu di situ.. nah e.. e.. har seninnya aku di telf e.. di suru kekantor aku kekantor.. ketemu sama pelatihnya kan uda ku bilang kamu itu ikut balap roda aja kamu si ngeyel katanya. Kan gak tau kejadiannya bakalan gini pak.. aku bilang gitu.. yauda nanti minta urus sama mas ini buat kamarnya gimana.. oh yauda.. dah balik lah sana katanya beres-beres baju.. siap pak.. gitu.. emang maksudnya gak setegang itu.. pelatihnya masih bisa dibecandain gitu gak serius-serius banget.. yauda.. akhirnya pindah ke balap roda…	132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154	Sebelumnya subjek sudah mulai latihan balap roda karena NPC sumut tidak tim voli duduk, untuk tetap bisa bermain di peparnas subjek disarankan untuk main dalam olahraga individu yaitu balap roda karena pemain yang masih sedikit, sehingga dapat membuka peluang bagu subjek. **W3.S2 132-154**

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Terus kan sebelumnya kakak yang waktu voli duduk itu ikut kejuaraan apa si kemarin?	155 156	
Keberhasilan: menjadi perwakilan	S2	Kemarin di cina sih kejuaraan apa si an… enam Negara kalau gak salah.. enam Negara.. yauda sih ikut main.. kayak sparringan gitu..	157 158 159	Subjek pernah mengikuti kejuaraan antar enam Negara di Cina **W3.S2 157-159**
	P	o…. itu hasilnya gimana?	160	
Kegagalan: kalah dalam bertanding	S2	e.. kalah si.. orang main sama rusia.. rusia segini (nenunjukkan tinggi) Indonesia itu segini mereka itu segini. Tinggi banget walau pun duduk	161 162 163	Hasilnya subjek dan tim kalah dengan Rusia **W3.S2 161-163**
	P	Itu di babak berapa?	164	
	S2	Itu kayak system jumpa	165	
	P	O system jumpa..	166	
	S2	He'e…	167	
	P	Terus e.. kemaren yang ikut Asian paragames gak si?	168 169	
	S2	Iya ikut	170	
	P	He'e.. itu kakak e… hasilnya gimana?	171	
Kegagalan: kalah dalam bertanding	S2	Itu kan terakhir kali e.. itu… enam apa lima ya.. gak tau lupa gitu kan terus.. e… main.. e…. sama jepang.. main sama jepang mau perebutan perunggu ekspektasinya itu uda pasti menang sama jepang tapi kalah	172 173 174 175 176	Saat Asian paragame subjek dan timnya kalah dibabak ¼ final untuk merebutkan perunggu melawan Jepang. **W3.S2 172-176**
	P	Kalahnya karena apa?	177	
Harga diri: menilai diri	S2	Ya itu.. gak kompak.. kita main berdua aja mbak	178	Kekalahan di Asian

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

positif Kemampuan: sadar kelebihan diri Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain		sama si.. ica ada tu orang dari Jawa Barat uda main berdua nanti dia bola pertama dia aku kedua.. di kasih dia lagi kayak gitu sampe di lapangan pun uda diem-dieman sama temen yang lain diem-dieman gara-gara.. uda ah yang mainberdua aja kayak gitu sedangkan e.. instruksi pelatih.. uda mainnya berdua aja sangking nervousnya itu mereka sevice out padahal kalau latihan bagus banget.. aku kalau latihan mah biasa-biasa aja tapi kan kalau tandingkan lumayan menghasilkan poin gitu	179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189	paragame menurut subjek dikarenakan tidak ada kekompakan dalam tim. Pelatih menginstruksikan yang berperan banyak dalam pertandingan tersebut hanya dua orang saja yaitu subjek dan temannya dari Jawa Barat, namun teman-teman dalam tim yang lainnya merasa dibedakan dan nervous sehingga tidak mampu menambah poin untuk tim mereka. Subjek mengaku bahwa saat latiahn subjek biasa saja namun saat pertandingan bisa menghasilkan poin, sementara teman-teman dalam timnya saat latihan bagus namun tidak bisa menghasilkan poin saat bertanding **W3.S2 178-189**
	P	Karena uda dulu pernah ya?	190	
	S2	He'em…	191	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Jadi kayak uda sedikit banyaknya tau	192	
Harga diri: menilai diri positif	S2	Tangan aku yang dingin banget.. dingin banget.. dingin.. dingin banget kayak orang uda mau mati tapi ya tetep we kalau service tu masih bisa ngehasilin poin palinggak 3, 4 kayak gitu.. itu lah…	193 194 195 196 197	Subjek merasa memiliki mental yang cukup kuat saat bertanding dibanding dengan temannya karena walau oun tangannya dingin ia masih bisa menghasilkan 3-4 poin saat service **W3.S2 193-197**
	P	Hahaha… terus selain dua pertandingan itu ada lagi gak?	198 199	
	S2	Gak ada si	200	
	P	Belum ya?	201	
	S2	Belum..	202	
	P	Berarti kalau yang dulu voli dua pertandingan, sama yang balap roda ini 1 ya?	203 204	
Perjalanan menjadi atlet	S2	Masih.. masih kejurnas he'e…	205	Subjek baru mengikuti satu pertandinga di balap roda dan dua pertandingan di voli duduk **W3.S2 205**
	P	Terus e… kalau kakak sendiri e… yang waktu di voli duduk itu pernah buat target dan targetnya itu uda tercapai belum?	206 207 208	
	S2	Belum si…	209	
	P	Belum ya..	210	
	S2	Belum..	211	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Misalnya ni kakak ketemu orang baru… apa yang kakak rasain ketika banyak orang yang memperhatikan kakak gitu?	212 213 214	
Citar tubuh: *feedback* positif diri terkait tubuh	S2	Itu uda banyak kejadian.. kejadian kan aku sukanya sendiri kalau misalnya lagi pengen sendiri mainnya sendiri ke mall masuk gitu.. ya diliatin sampe kadang kalau mereka sanking penasarannya ditanya kenapa bisa kayak gini, ya aku cerita santai kayak biasa gak pernah ngerasa minder buat jalan sendiri nggak. Malah orang-orang terdekat gitu kan, kan kemaren juga ke jogja nah jadi kan di malioboro itu rame.. jadi temen aku yang dia yang kemaren mbak itu yang dari Sumut pake jilbab	215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225	Subjek mengaku sering jalan sendiri ke mall jika ia merasa ingin sendiri. Setiap kali subjek jalan sendiri, ia sering menjadi pusat perhatian banyak orang-orang saat di tempat umum hingga beberapa dari orang lain yang melihatnya menanyakan langsung hal apa yang terjadi dengan subjek. Subjek tidak pernah merasa minder saat jalan sendiri **W3.S2 215-225**
	P	Yang mana?	226	
	S2	Pake jilbab panjang yang pertama..	227	
	P	O iyaa	228	
	S2	Yang disitu..	229	
	P	O iyaa	230	
Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S2	Nah disitu.. itu kan jalan un duluan aku malu katanya… kenapa? Gitu kan.. nggak ah gak PD yauda terakhir aku jalan deluan terus sampe ada yang ngomong kamu tau kalau kamu jalan	231 232 233 234	Teman subjek yang merupakan atlet disabilitas mengaku bahwa subjek sangat percaya diri ketika

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		didepan itu aku dibelakang ngeliatin kamu wah.. ni anak diliatin gak malu.. santai banget.. yauda si jalan, ya jalan aja gak.. maksudnya gak yang merhatiin ini aku kayak gini ni e.. diliatin ya biarin aja gitu sampe sangking temen aku mungkin kesel gitu kan kenapa gak pernah liatin orang kayak gini ya? Kayak gitu.. aku sampe eh uda jangan kayak gitu aku bilang kayak gitu… yauda.. hahaha	235 236 237 238 239 240 241 242 243	berjalan di tempat umum. Selain itu subjek juga sering mendapat pembelaan dari teman-temannya yang normal **W3.S2 231-243**
	P	Hahaha berarti kayak lebih perasaannnya santai gitu ya kalau ketemu orang baru?	244 245	
	S2	Iya santai si	246	
	P	Kalau itu menurut kakak bawaan dari diri kakak sendiri atau tipe kakak yang cuek sama orang-orang?	247 248 249	
	S2	Emang tipenya gini kaykanya.. dari dulu	250	
	P	Dari dulu ya?	251	
	S2	He'e…	252	
	P	Jadi dari sebelum yang kejadian itu uda..	253	
Penampilan peran: mampu menyesuaikan peran	S2	Uda.. uda… emang kayak gini..	254	Subjek merasa tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah kecelakaan **W3.S2 254**
	P	Pernah gak kakak ngerasa risih gitu kalau diliatin orang?	255 256	
Harga diri: menilai diri	S2	Nggak sih..	257	Subjek tidak merasa risih

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

positif				ketika diliatin banyak orang **W3.S2 257**
	P	Nggak ya gak pernah?	258	
	S2	Nggak	259	
	P	Balik lagi yang sebelum kejadian itu ya.. eh setelah kejadian.. jadi kan kalau e… pas keluar dari ruang operasi itu kan kakak sendiri..	260 261 262	
	S2	He'e…	263	
	P	Nah pertama kali kakak ketemu sama orang itu apa yang kakak rasain? Kayak takut orang yang gimana gitu sama kakak?	264 265 266	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Nggak si.. aku pernah berpikiran dua, uda seminggu lebih sebelum diamputasi itu aku mikirnya e.. paling aku ditinggal gitu sama pacar.. gitu sama temen-temen. Makdusnya, yauda main sama adik juga bisa kok di rumah gitu, sama orang-orang.. orang-orang deket rumah ya.. gak mungkin mereka gak.. gak main sama aku gitu.. yauda si biarin aja kalau pun mereka gak mau main sama aku ternyatakan beda.. mala sringnya main kerumah, mala ngumpulnya di rumah kayak gitu si.. ngajak keluar	267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277	Yang terpikirkan oleh subjek jika ia amputasi ialah ia akan ditinggalkan oleh pacarnya dan teman-temannya. Namun berpikir ia masih bisa bermain dengan adik-adiknya dan tetangganya namun ternyata teman-temannya sering mengunjunginya walau pun pacarnya meninggalkannya steleh 3 bulan subjek kecelakaan **W3.S2 267-277**
	P	berarti dari temen sama lingkungan kakak sendiri	278	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		itu e… gak ada yang menjauh sama sekali?	279	
Lingkungan sosia: hubungan dengan orang lain	S2	Gak.. gak ada he'e.. gak ada yang berubah dari yang sebelum kejadian sama sesudah kejadian	280 281	Lingkungan subjek tidak berubah walau pun kondisi subjek sudah berbeda **W3.S2 280-281**
	P	Ada gak misalnya satu orang, atau dua orang yang memperlakukan kakak beda setelah kejadian itu?	282 283 284	
Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S2	Nggak si.. kan karena mereka lebih takut misalnya ya kalau mislanya parkirnya disini gitu jauh gitu nanti capek.. ih yauda si jalan bareng-bareng kayak gak pernah jalan sejauh ini aja gitu na… yauda.. kayak ngerasa kaya takut aja mereka itu.. uda gapapa santai yauda dijalanin bareng-bareng. Makanya aku maunya mereka nganggep aku sama kayak dulu sama sekarang ya biarin aja, toh ya aku juga gak berubah, aku makin pecicilan, makin gak bisa diem gitu..	285 286 287 288 289 290 291 292 293 294	Subjek tidak pernah mendapatkan perlakuannya yang beda, ia selalu mendapat perlakuan istimewa dari temannya namun subjek ingin diperlakukan sama seperti sebelum ia kecelakaan **W3.S2 285-294**
	P	Kan kalau yang sebelumnya katanya mama kakak tu yang paing *down* gitu…	295 296	
	S2	He'e..	297	
	P	Terus dari kakak sendiri gimana *support* lagi? Padahal kan kalau dibilang orang tua itu ya pasti sedih lah ya	298 299 300	
Keluarga: hubungan hangat Harga diri: *feedback* positif	S2	He'e… sedih banget.. mama itu asal liat masuk ke ruang ICU gitu kan selalu nangis matanya itu	301 302	Mama subjek selalu nangis melihat kondisi subjek,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

orang lain		bengkak, terus aku bilang aku gak mau ya kalau liat orang yang nangis disini, nanti aku ikut nangis aku bilang gitu.. nah yang nguatin mama itu selalu anaknya aja gak sedih masa orang tuanya sedih? Nah kayak gitu.. gak boleh sedih juga nanti gak bisa ngerawatnya, nah kayak gitu… orang-orang selalu bilang kayak gitu.. orang anaknya kayak gitu ha.. ketawa.. ketawa gak bisa diem masa kita yang jenguk itu harus sedih gitu.. selalu kayak gitu	303 304 305 306 307 308 309 310 311 312	namun subjek meminta untuk mamanya tidak masuk juga menangis agar subjek tidak ikut nangis. Beberapa tetangga subjek juga meguatkan mamanya untuk semangat merawat subjek **W3.S2 301-312**
	P	Pernah gak si kayak di satu sisi kakak tu merasa sedih dengan keadaan kakak?	313 314	
Harga diri: menilai diri negatif Keluarga: hubungan hangat dan dukungan	S2	Ya sempet si.. abis.. abis.. abis.. keluar dari ruamh sakit, nah kakak mau makan? Kakak mau ini gak? Kesini.. kesini kayak gitu kan.. apa yang mau diambilin? Gitu.. aku kayak ngerasa duh aku harusnya bisa ambil sendiri aku bisa… terus mama tu nyuru adik aku yang cowok kan beda 2 tahun doang ini jaga.. jagain kakak.. terus bawa kemana.. kemana.. gitu.. atau nggak itu piringnya dicuci abis makan, nah cuci piring itu kan kerjaan aku kalua dirumah gitu kan.. terus aku ngerasa sedih harusnya aku yang ngerjain tu baru.. baru banget keluar dari rumah sakit kayak gitu.. smepet.. sempet mikir duh kalau aku gak kayak gini pasti aku bisa bantuin.. nah kayka gitu sih..	315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328	Subjek sempat merasakan sedih setelah keluar dari rumah sakit karena subjek belum beradaptasi dengan kondisinya. Selain itu subjek juga merasa tidak bisa melakukan apa-apa karena kondisinya dan orang tuanya yang menyuru adik-adiknya untuk menjaga subjek dan membantunya dalam melakukan aktivitas **W3.S2 315-331**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		sedihnya kayak gitu.. tapi makin lama makin kemari cuci piring napa kak iya loo ini mau dicuci digituin mama hahaha	329 330 331	
	P	Hahaha karena masih baru ya	332	
	S2	He'e masih baru jadi harusnya ini kerjaan aku kan sialnya baru keluar dari rumah sakit itu diem aja gitu kan didepan tv diem gitu kan minta tolong ambilin ini.. ambilin ini gitu kan jadi ngerasa duh.. harusnya gak gini.. gitu..	333 334 335 336 337	Namun berjalannya waktu subjek sudah terbiasa bergerak dan mulai bisa melakukan semuanya sendiri **W3.S2 333-337**
	P	Kalau sekarang gimana? Masih ada perasaan sedih itu?	338 339	
Keluarga: dukungan	S2	Nggak ada si.. kadang kalau pulang latihan di medan itu cuci sendiri.. kadang kebawa dari sini kan cuci sendiri.. yauda cuci piring sendiri gitu.. uda mama aja yang nyuci gitu.. alah uda tinggal dibilas baru bilang.. gitu dari tadi kemana aja? Karena mama baru liat gitu.. cuci piring.. cuci sendiri uda kayak biasanya lagi…	340 341 342 343 344 345 346	Subjek tidak merasa sedih lagi karena mamanya sudah memperlakukannya sama seperti sebelum ia mengalami kecelakaan **W3.S2 340-346**
	P	Setelah kakak keluar dari rumah sakit itu pernah ngerasa kayak pengen sendiri gitu gak?	347 348	
Harga diri: menilai diri positif dan tidak bergantung dengan orang lain	S2	e… nggak.. sendirinya nggak si kak mungkin karena temen-temen di ajakin ini main yuk, ada kuliah ada kerjaan kayak gitu yauda aku mainnya sendiri.. gitu.. gitu kalau misalnya lagi pengen nonton banget gitu kan yauda sendiri kalau misalnya mereka lagi gak bisa. Bukan karena ini	349 350 351 352 353 354	Subjek tidak pernah menarik diri dari lingkungan sekitar. Hanya saja subjek sendiri karena temannya memiliki kesibukan masing-masing

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		aku lagi pengen sendiri gitu nggak..	355	dan dalam melakukan kegiatan lain subjek tidak bergantung dengan teman-temannya, jika ia ingin melakukan sesuatu ia akan melakukannya ada atau pun tidak ada temannya **W3.S2 349-355**
	P	Nggak ya?	356	
	S2	Nggak.. nggak pernah	357	
	P	Pastikan sulit untuk pertama kali membangun rasa kepercayaan diri setelah kejadian itu sampe sekarang gitu.. kayak yang sebelum kakak bilang dulu kakak juga pernah pake rok kan?	358 359 360 361	
	S2	He'e	362	
	P	Nah kenapa kakak memutuskan pake rok gitu?	363	
Citra tubuh: *feedback* positif orang lain	S2	Se.. em…. Nggak si.. karena kan aku gak tau stylenya dulu kan… nah aku gak maksudnya ya.. orang temen eh saudara-saudara aku bilang jangan.. jangan pake e.. kalau kemana-mana pake rok aja biar kan ketutup katanya gitu.. terus dulu aku masih pake kursi roda jadi kayak uda pake rok e.. pake kursi roda jadikan gak.. gak ini banget.. ga bisa gerak banget gitu kan..	364 365 366 367 368 369 370 371	Pada awalnya subjek disarankan oleh saudaranya untuk menggunakan rok untuk menutupi namun ia merasa geraknya terbatas karena tidak terbiasa menggunakan rok dengan kursi roda **W3.S2 364-371**
	P	Gak nyaman gitu ya?	372	
Citra tuuh: menentukan	S2	He'e.. pertama kali terus pake kaki palsu coba	373	Subjek juga mencoba untuk

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

penampilan		pake celana.. enak… terus ngeliat temen-temen oh kayak gini.. ada yang dipotong celananya.. ah tapi sayang nanti kalau peke kaki palsu gimana.. nah bisa diakalin dilipet kayak gitu yauda baru pertama kali pake celana itu yauda keterusan pake celana, roknya ditinggal dirumah semua hahaha	374 375 376 377 378 379	menggunakan kaki palsu dan celana setelah melihat temannya. Subjek merasa lebih nyaman menggunakan celana dibanding menggunakan rok **W3.S2 373-379**
	P	Hahaha o berarti dulu pake rok itu e.. karena dari saudara..	380 381	
	S2	Karena sudara	382	
	P	Bukan karena kakak sendiri yang mau?	383	
	S2	He'e bukan…	384	
	P	Pertama kali kakak keluar itu kayak yang nonton sendiri itu kan pasti kan ada yang liatin sinis apa lagi kan kalau dibilang budaya disini sama di medan itu dan itu beda jauh gitu kan?	385 386 387 388	
Harga diri: *feedback* positif orang lain	S2	Pertama kali aku nonton sendiri itu disini aku di medan belum pernah sendiri he'e.. karena ya temen-temennya ya juga kayak gitu.. jadinya bareng-bareng gitu di liatin, jadi mungkin kayak aku uda terbiasa sama di mall kalau diliatin tu gimana nah mungkin uda terbiasa.. yauda jadi ya aku terrapin santai aja disininya	389 390 391 392 393 394 395	Subjek petama kali nonton bioskop sendiri di solo. Di medan subjek belum pernah pergi sendiri ketempat umum saat di Medan. Subjek merasa ketika pergi bersama teman-temannya yang disabilitas lebih percaya diri karena ketika dilihatin ia tidak sendirian

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				W3.S2 389-395
	P	Terus.. sada gak perasaan yang beda ni kalau kakak di medan itu kan ketemu orang banyak dengan budaya yang berbeda sama yang disini itu perasaan kakak beda gak lebih nyaman disini atau di medan?	396 397 398 399 400	
Lingkugan social: budaya yang berbeda Citra tubuh: *feedback* positif diri terhadap tubuh	S2	e… nggak si lebih nyaman disini, karena mungkin mereka disini juga pasti uda sering liat gitu kan kalau di medan, tapi dari akunya sendiri gak pernah ini gak pernah beda	401 402 403 404	Subjek merasa lebih nyaman dengan budaya di solo karena masyarakat solo sudah biasa dengan disabilitas. Namun subjek merasa sama karena baginya tidak ada perbedaan debelum dan seduah kecelakaan terjadi **W3.S2 401-404**
	P	Gak pernah beda..	405	
	S2	He'e samain aja..	406	
	P	Terus, kan kakak uda masuk sini dan uda tau disini banyak yang sama-sama kakak	407 408	
	S2	He'e…	409	
	P	Waktu di medan dulu beda gak rasanya? Maksudnya kayak percaya diri kakak sama gak waktu di medan sama yang sekarang?	410 411 412	
Citra tubuh: *feedback* negatif diri terkait tubuh	S2	Awalnya si ngga awalnya gak sepercaya diri itu nah pertama kali e gak pertama mungkin nonton	413 414	Pada awalnya subjek merasa tidak percaya diri,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Identitas diri: memahami diri		bareng temen-temen yang sama-sama disabilitas gitu sama temen disini nah aku mikir dia aja gak malu kenapa aku malu gitu kan.. nah dari situ makin dari situ abis nonton sama mereka, sama anak-anak Sumut sama mereka yang sama gitu kan nah e.. aku coba sendiri gitu gimana rasanya, terus sama temen aku nah gimana rasanya kayak gitu.. kalau sama temen itu kebiasaan.. kebiasaan temen un diliatin un gimana? Yauda si santai biarin aja jangan diliatin balik kadang suka anak-anak gitu kan diliatin-diliatin gitu, terus anak itu aku senyumin e.. dia lari kayak gitu.. kayak gitu aja si.. e.. percaya dirinya.. makin kemari makin dibangun.. gitu emang si awalnya nggak maksudnya coba gimana ya rasanya, coba misalnya nonton sama ini gimana kayak gitu.. diliat dulu jika memungkinkan..	415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431	namun setelah subjek pergi main ke tempat umum dengan teman-teman disabilitas lainya subjek merasa harus percaya diri karena temannya tidak malu dengan kondisinya. Setelah itu subjek ingin tau giamana rasanya pergi sendiri dan dilihatin banyak orang, subjek merasa lebih percaya diri saat ini karena sudah terbiasa pergi sendiri. Menurutnya percaya diri bisa dilatih dengan banyak bertemu orang ditempat umum **W3.S2 413-431**
	P	Lebih nyaman mana? Maksudnya lebih nyaman mana nonton sama temen yang sama-sama disabilitas atau sama temen lainnya?	432 433 434	
Citar tubuh: *feedback* positif diri terkait tubuh	S2	Sama aja si..	435	Saat ini subjek merasa nyaman ketika pergi sendiri dan bersama temannya ke tempat umum **W3.S2 435**
	P	Sama aja ya..	436	
	S2	He'e mungkin karena lebih deket sama sahabat	437	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		sendiri kaya gitu yauda jadi ya santai aja.. sama aja si..	438 439	
	P	Berarti kalau kakak sendiri itu lebih PD pake rok apa pake celana?	440 441	
	S2	Pake celana..	442	
	P	Celana ya..	443	
	S2	Tap e.. tergantung nggak si enakan pake celana gitu enak	444 445	
	P	o… lebihnyamannya	446	
Citra tubuh: menentukan penampilan	S2	He'e emang dari dulu gak pernah pake rok kan	447	Subjek merasa lebih nyaman menggunakan celana **W3.S2 447**
	P	Nggak pernah hahaha	448	
	S2	Nggak hahaha nggak punya, sampe kecelakaan itu baru dibeliin punya mama dikeluarn semua yauda…	449 450 451	
	P	Kalau tanggapan mama sendiri kan, mama kan atlet voli kan? Tau kakak pindah ke balap roda itu gimana?	452 453 454	
Keluarga: dukungan	S2	e.. masih dukung sih.. apa aja jalan	455	Orang tua subjek tetap mendukung subjek walau pun subjek pindah cabang olahraga balap kursi roda **W3.S2 455**
	P	Gak ada penolakan sama sekali?	456	
	S2	Gak ada.. jalani aja gitu..	457	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Ada gak yang kenapa pindah? Gitu? Jadi kayak saudara-saudara kakak	458 459	
	S2	Gak ada si gak adaa	460	
	P	Gak ada ya.. berarti gak ada penolakan sama sekali?	461 462	
	S2	Gak ada..	463	
	P	Berarti kakak pindah itu kan karena peluang gitu kan? Terus, kenapa kakak memilih peluang itu?	464 465	
Perjalanan menjadi atlet Ideal diri: ingin lebih unggul	S2	Ya dari.. atletnya sendiri kan atlet balap roda itu kan gak ada, alatnya itu mahal banget jadi gak mungkin dari daerah-daerah lain itu punya e… atletnya karena juga belum punya alatnya. Nah gak tau kenpa, tahun lalu mungkin e… itu menonjol-menonjolnya balap roda ini… nah.. dari pemerinta juga langsung dikasi alatnya sampe dulu tu cuma punya 4 atau 5 sekarang dah punya 10an kayak gitu.. yang buat ngeroll beda yang buat dilapangan juga beda… jadi e.. uda alatnya uda punya banyak kenapa atletnya gak ada? Dari dulu kan emang si pelatihnya juga nyari atletnya gitu… yauda.. jadi dipanggil ke balap roda.. dulu si awalnya lempar aku, pertama kali masuk NPC tu lempar..	466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480	Subjek memilih mengambil peluang karena menurutnya balap roda sendiri masih belum ada atlet yang memiliki alat balap roda dan merupakan fasilitas diri permerintah sehingga kemungkinan masih sedikit orang yang menggunakannya. **W3.S2 466-480**
	P	Maksudnya?	481	
Perjalanan menjadi atlet	S2	e… atlet lempar tau? Yang tolak peluru, lempar cakram, lembing nah itu kan tapi kalau buat	482 483	Subjek merupakan atlet lempar untuk disabilitas

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		disabilitas itu ada yang duduk, nah kayak duduk di temoat duduk dia kotak terus ngelemparnya duduk kayak gitu, jadi mainnya dari pinggang, nah pertama kali aku ikut itu… terus katanya e.. dua bulan latihan aku dipanggil ke voli karenakan butuh pemain katanya yauda.. dipanggil..	484 485 486 487 488 489	seperti rolak peluru, lempar cakram, lempar lembing pada awal subjek masuk ke NPC. Setelah 2 bulan subjek di panggul untuk bergabung di voli duduk karena butuh pemain **W3.S2 482-489**
	P	Berarti dulu awal kakak main yang lempar tu..	490	
	S2	Lempar he'e…	491	
	P	Baru per..	492	
	S2	E masuk pertama kali diperkenalkan NPC itu ada… olahraga ini.. ini.. tapi kan di Sumut baru ada atletik yang banyak. Atletik, renang, catur.. gitu karena aku masih pengen	493 494 495 496	
	P	Berarti baru tiga ya yang dicoba?	497	
	S2	Nggak s. iya baru tiga.. he'e	498	
	P	Berarti yang pertama lempar, terus voli duduk,	499	
	S2	He'e perkenalan gitu voli baru ini balap roda..	500	
	P	Menurut kakak target yang didepan apa? Pastinya pertandingan didepan itu gimana?	501 502	
Ideal diri: memiliki tujuan	S2	e… nanti Asian Paragame di Filipina	503	Target terdekat subjek ialah asian paragame di Filipina **W3.S2 503**
	P	Itu bulan berapa?	504	
	S2	Januari	505	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	O januari ya.. duluan itu apa peparnas?	506	
Ideal diri: memiliki	S2	Duluan ini januari, peparnas paling bulan 10 bulan 11 kayak gitu 2020	507 508	Setelah asian paragame target subjek selanjutnya ialah peparnas **W3.S2 507-508**
	P	Terus kakak sendiri persiapannya gimana?	509	
	S2	Per.. ya gini.. Kan ini pelatihnya dua minggu lagi ke dubai, mereka ada kejuaraan dunia.. salah satu, balap roda itu cuma satu atletnya cowok. Yang uda tembus dunia gitu lah. Nah kalau yang lain belum si yang tiga masih junior, yang dua senior, satu uda tembus dunia di dubai	510 511 512 513 514 515	
	P	Kalau kakak sendiri di balap roda ada peringkatnya gak si?	516 517	
	S2	Nggak ada, belum ada si	518	
	P	Belum ada ya..	519	
Harga diri: *feedback* positif orang lain	S2	Jadi kayak tes waktu.. gitu… jadi harus kadang pelatih tu bilang harus masuk waktu segini ya.. nah itu yang berat kan… pernah dua kali percobaan kadang waktunya bagus, kadang jelek. Tapi ini juga daya tahan si kalau misalnya program kan 200 meter kali lima kali 300 meter kali 4 kali kayak gitu..	520 521 522 523 524 525 526	Subjek ditargetkan oleh pelatihnya harus mencapai waktu tercepat karena waktu tempuh subjek masih belum stabil **W3.S2 520-526**
	P	Itu berarti lebih ke waktu ya? Kayak lari gitu ya?	527	
	S2	He'e waktu.. he'e ada waktunya..	528	
	P	Berarti balap roda itu masuk ke atletik?	529	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S2	Iya masuk.. he'e…	530	
	P	Saat ini menurut kakak ada gak orang yang berperan e maksudnya yang buat kakak semangat gitu-gitu? Atau yang mendukung kakak gitu?	531 532 533	
Keluaraga: dukungan	S2	e.. it e… ada si mama se aku selalu cerita apa pun yang terjadi disini pasti aku cerita kalau misalnya ada apa, ada masalah uda jangan dengerin kata orang, semangat aja latihan toh ya juga temen aku yang lagi kejuaraan di dubai itu aku sering cerita sama dia cowok sama si aa, a miun kayak gini.. kayak gini.. kayak gini.. uda tujuannya apa disini? Uda jangan liat yang lain kayak gitu.. ya kalau makin harmonis ya… Alhamdulillah kalau nggak ya.. uda jangan didengerin, jangan dipikirin gitu.. si…	534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 545	Menurut subjek saat ini orang yang berperan penting dalam mendukung subjek ialah mamanya, karena ia selalu menceritakan setiap masalah kepada mamanya **W3.S2 534-545**
	P	Terus, e… kalau kakak sendiri berarti merasa disini permasalahannya itu komunikasi ya?	546 547	
	S2	Ya…. Komunikasi sama temen	548	
	P	Sama temen… terus, mama sendiri bentuk dukungannya gimana? Ke kakak?	549 550	
Keluarga: dukungan	S2	E… kasih semangat aja sih suka.. aku suka cerita kan kalau ada masalah sama temen mis komunikasi kayak gitu kan.. tapi yang lebih jadi korban aku… gitu… jadi kan uda kak kan tujuannya apa? Jadi gausa didengerin kakak kan temennya gak cuma itu aja.. gitu.. yauda si..	551 552 553 554 555 556	Bentuk dukungan yang sering diberikan mama subjek ialah mendengarkan setiap permasalahan dan memberi motivasi ketika subjek *down* **W3.S2.551-**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				556
	P	Berarti mama itu lebih mendengarkan gitu?	557	
	S2	He'e dengerin	558	
	P	Apa pun yang kejadian disini gitu? Terus kalau dari.. ayahnya kakak sendiri gitu? Gimana bentuk dukungan ke kakak?	559 560 561	
Keluarga: dukungan	S2	Ya sih… kadang dia lebih uda e.. ayah salut sama kakak bisa ngelewatin kayak gini kan kemarin juga punya masalah berat banget nah ayah salut kak sama kakak uda jangan dipikirin.. kayak gitu si.. sama si kayak mama tapi lebih sering	562 563 564 565 567	Dukungan ynag diberikan ayah subjek berupa apresiasi atas apa yang sudah dilewati dan dicapai oleh subjek **W3.S2 562-567**
	P	Masalah disini?	568	
	S2	Lebih sering curhat ke mama dari pada sama ayah..	569 570	
	P	Masalahnya itu di… sini?	571	
	S2	Sini.. he'e…	572	
	P	Terus gimana kakak bisa keluar dari masalah itu? Maksudnya gimana cara kakak	573 574	
	S2	Nah timbul sifat cuek itu tadi..	575	
	P	o… jadi..	576	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Gak peduli mau dia jungkir balik ngomongin apa sama orang lain aku gak perduli nah disitu.. udah jadi semangat lagi kan sampe aku nangis sampe satu harian.. gitu kan.. banyak.. uda… sholat.. banyak yang nguatin ini disini asisten pelatih kan seting cerita.. pokoknya aku sering cerita sama	577 578 579 580 581 582	Ketika subjek memiliki masalah dengan temannya yang ada di pelatnas ia memilih untuk bercerita denga orang terdekatnya seperti asisten pelatih atau

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		banyak orang gitu.. aku ngeliat respon mereka jadi kan masukan buat aku juga.. uda biarin aja kayak gitu kan… yauda…	583 584 585	pun temannya yang ada di pelatnas, selain itu subjek jiga tidak terlalu memperdulikan masalah tersebut hingga ia lupa dan merasa semangat lagi **W3.S2 577-585**
	P	Berarti disini tu lebih banyak yang miskomunikasi gitu?	586 587	
	S2	Banyak he'e…	588	
	P	Sama temen-temen sendiri	589	
	S2	He'e…	590	
	P	Yang dibalap roda berarti semuanya nyambung gitu ya?	591 592	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S2	Nyambung..	593	Subjek merasa memiliki kesamaan dengan temannya yang di balap roda dibanding dengan temannya yang ada di voli duduk sebelumnya **W3.S2 593**
	P	Nggak yang kayak di voli dulu?	594	
	S2	Nggak…	595	
	P	Kalau disuru dipindah ke voli lagi?	596	
	S2	Aku gak mau..	597	
	P	Kenapa gak mau?	598	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Ideal diri: membuat keputusan	S2	Karena kan masih sama dengan orang yang itu ya.. pasti prestasinya belum bisa maju gitu.. jadi ya sayang di aku.. temen-temen aku misalnya aku sama junior ni balap roda 3 orang nah itu kita bertiga dari 0 gitu, terus aku pindah mereka makin maju aku di situ aja ya sayang.. mending aku disini stay kayak latihan terus gitu bareng-bareng.. disuru balik mah gamau.. sayang maksudnya gak maju-maju terus kan selama masih itu pemainnya kan juga uda tua, yauda semala masih kaya gitu masih bentukan mainnya kayak gitu.. kalau di voli mah ketara.. skilnya juga kalau uda tua ya segitu-segitu aja mentok, gak nambah-nambah	599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612	Subjek mengaku tidak mau balik ke voli duduk karena baginya tidak akan maju jika masih dengan orang-orang yang sama. Selain itu subjek menyayangkan jika ia pindah ia akan ketinggalan kemampuannya dengan temannya yang sama-sama dengan subjek baru pertama kali pindah cabang olahraga **W3.S2 599-612**
	P	Berarti kakak sendiri menilai kemampuan kakak di voli itu kakak lebih atau…	613 614	
Harga diri: menilai diri positif Ideal diri: ingin lebih unggul	S2	Lebih dari mereka	615	Subjek merasa kemampuannya lebih dibanding dengan teman-teman di timnya **W3.S2 615**
	P	Karena kakak uda tau dasar dulu ya?	616	
Harga diri: menilai diri positif Ideal diri: ingin lebih unggul	S2	He'e.. uda tau dasar dulu..nya… cuman kalau di voli kan latihannya *speed* gitu kan tinggal ngasah itu lagi.. tinggal di poles-poles dikit gitu aja si..	617 618 619	Subjek sudah punya dasar dalam bermain voli sehingga ia perlu untuk menambah kecepatannya

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				W3.S2 617-619
	P	Terus kalau yang dibalap roda ini kesulitannya dimana?	620 621	
Kemampuan: sadar kekurangan diri	S2	Daya tahan.. e.. iya daya tahan.. power belum ini kan ini uda gak fitness lagi karena kalau fitness itu *speed* nya bakalan ilang jadi e…	622 623 624	Menurut subjek kesulitannya saat dibalap roda ialah daya tahan dan power **W3.S2 622-624**
	P	Kenaoa gitu?	625	
	S2	Karena kalau misalnya fitness gitu kan latihan bebannya berat jadi gak punya kecepatan tangan lagi nah fitnesnya uda ilang powernya ilang juga.. yauda…	626 627 628 629	
	P	Setelah kakak kecelakaan itu ya kalau sekarang ini ada perbedaan apa ya dari kesehatan kakak sendiri gak si misalnya kalau capek sering sakit belakang atau sakit apa gitu?	630 631 632 633	
	S2	Nggak ya aku dari kecelakaan aku gak tau tulang punggung atau tulang punggung si kayaknya tulang ada gitu (mencontohkan gerakan)	634 635 636	
	P	O tulang belakang?	637	
Citra tubuh: menurun fungsih tubuh	S2	He'e itu patah.. nah kalau buat duduk lama itu capek sakit gitu pegel gitu lah, nah kalau di kursi rodakan harus tunduk, nah itu permasalahnnya aku gak bisa tunduk lama-lama. Syukurnya aku masuk di sprint 200-400 jadi harus main kecepatan	638 639 640 641 642 643	Perbedaan yang dirasakan subjek setelah kecelakaan ialah ketika subjek duduk terlalu lama ia merasa gampang capek, sakit dan pegal di baguan punggung.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				W3.S2 638-643
	P	Gak terlalu lama ya?	644	
	S2	He'e… kalau di menengah jauh itu jogging harus bisa 1 jaman	645 646	
	P	Kalau kakak sendiri masih *chekup* gitu ?	647	
	S2	Nggak si	648	
	P	Atau kayak mungkin terapi gitu?	649	
	S2	Nggak… nggak	650	
	P	Uda gak lagi..	651	
	S2	Aku di*massage* juga gak pernah disini	652	
	P	Kenapa?	653	
	S2	Kan ada program *massage* itu 2 bulan e… sebulan 2 kali gitu aku gak pernah	654 655	
	P	Kenapa?	656	
	S2	Sakit..	657	
	P	Sakit?	658	
	S2	Gak tau disentuh gitu langsung ketulang gitu makanya gak maul ah..	659 660	
	P	Emang dasarnya dari dulu gak suka?	661	
	S2	Emang dasarnya dari dulu gak suka dipijitin gak suka geli	662 663	
	P	Boleh diceritain gak dari awal kakak tu pindah dari voli ke balap roda itu kayak apa si bedanya gitu lo..	664 665 667	
	S2	Banyak si bedanya	668	
	P	Banyaknya itu apa?	669	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Ideal diri: membuat keputusan Citra tubuh: menurun fungsi tubuh Harga diri: *feedback* positif orang lain	S2	Karena kan olahraga individual sama grup itu kan beda terus ya awalnya aku masuk balap roda itu ngerasa duh aku gak mampu pinggang aku gak kuat kan emang patah gitu kan tulangnya pinggang aku gak kuat.. gimana ya gitu asal disini biru kayak gitu pokoknya gimana ya gitu.. sempet ngerasa *down* juga temen-temen juga uda bagus ngayunnya sama-sama junior tapi uda bagus.. kayka gitu.. daya tahannya juga uda kuat.. ak.. aku *down* disitu.. terus aku tanya ke mama, cerita sama mama kan emang masih baru.. megang juga baru kayak gitu.. ya si.. tapi kok aku kayaknya ngerasa kurang gitu kan mereka saya tahannya bagus.. aku nggak.. itu kan harus tunduk.. terus nah aku gak bisa kan pinggang aku sakit.. panas.. gitu.. pokoknya pegel lah.. jadinya uda gapapa jalan aja dulu.. sampe pelatih aku bilang.. kamu uda bagus.. tinggal e.. hidup bareng-berang sama roda itu gimana.. jadi kayak.. e..	670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688	Menurut subjek banyak perbedaan yang terjadi setelah ia pindah dari voli duduk ke balap roda. Perbedaannya ialah balap roda permainan individu, voli permainan kelompok, di balap roda dibutuhkan pinggang yang kuat karena mengayuh roda sambil nunduk sementara tulang punggung subjek pernah patah sehingga ia tidak terlalu kuat saat menunduk dalam waktu yang lama. Pelah subjek mengaku permainan subjek sudah bagus namun subjek masih harus penyesuaian dengan roda yang ia putar **W3.S2 670-688**
	P	Penyesuaian gitu ya?	689	
	S2	Nyesuain gitu sama rodanya tinggal gitu doang.. ayunanya kamu uda bagus.. disitu aku nangis..	690 691	
	P	Kenapa?	692	
Keberhasilan: kemampuan	S2	Kayak gamungkin masa bagus.. kayak gitu..	693	Saat pelatih subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

meningkat Harga diri: menilai diri negatif		antara iya dan nggak nag disitu aku nangis sampe kamar juga aku nangsi giaman ini beneran apa nggak kayak gitu kan makin lama makin kemari *speed*-nya kecepatannya makin bagus.. kayak gitu.. yauda si kayak progresnya ada gitu kelihatan gitu..	694 695 696 697 698 699	mengatakan bahwa subjek memiliki perubahan yang baik ia merasa tidak percaya pada awalnya karena ia masih baru di balap roda. **W3.S2 693-699**
	P	Berarti lebih semangat yang di balap roda ini ya dari pada di voli?	700 701	
	S2	He'e.. he'e.. he'e…	702	
	P	Kalau dari kakak sendiri ya.. kan kalau di bilang kedepannya gak mungkin disini-sini aja	703 704	
	S2	Maksudnya?	705	
	P	Maksudnya kayak kakak pengen kerja atau pengen kuliah ngelanjutin sekolah gitu. Itu keinginan kakak di depannya itu gimana?	706 707 708	
Ideal diri: memiliki harapan dan keinginan	S2	Aku si pengen kuliah… cuman masih mikir ni ngatur waktu latihan nah kalau latihan disini kan pagi sore.. kapan kuliahnya gitu kan.. tapi ada yang nyaranin buat kayak UTP ya.. sabtu minggu aja apa gimana ya.. tapi yang disini banyak yang kuliah mereka ijin gitu atau latihan itu biasanya jam 7 ini mereka latihan setengah 6 sampe stengah 7 nanti jam 7 mereka kuliah kayak gitu.. pinter-pinter ngatur sendiri.. nah aku pengen kuliah gitu kan kalau pun bisa menang kan yang diincer itu PNS kalau misalnya emas.. emas atau	709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719	Subjek ingin kuliah namun masih memikirkan secara matang kuliah dimana dan jurusan apa karena waktu subjek tidak selalu bisa. Selain itu subjek pengen jadi uara agar mendapat jabatan PNS **W3.S2 709-724**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		perak gitu di bakal di *recruit* jadi PNS aku ngincernya itu.. pengen kuliah tapi belum.. belum.. masih bingung ngatur waktunya tu gimana gitu… terus kan juga tahun depan gak e.. Pelatda di Medan atau disini gak tau belum tau	720 721 722 723 724	
	P	Maksudnya?	725	
	S2	Kayak tahun depan itu persiapan buat peparnas setelah *event* Filipina langsung latihan lagi persiapan peparnas.. gak tau disini atau dimedan…	726 727 728 729	
	P	O… gak tau balik atau nggak	730	
	S2	He'e gak tau balik atau nggak	731	
	P	Karena persiapan itu..	732	
	S2	Iya..	733	
	P	Kira-kira kakak punya target gak kayak umur segini aku pengen kuliah atau pengen kerja aja gitu?	734 735 736	
Memiliki keinginan	S2	Niatnya si.. niatnya si tahun depan… mulai kuliah uda sebagian nanyak-nanyak si sama temen gimana kalau kuliah disini, tapi tunggu dulu kan kalua misalnya abis dari filipina masih ada waktu buat mikir, terus ada keputusan e.. latihan disini atau di medan gitu..	737 738 739 740 741 742	Subjek ingin tahun depan bisa kuliah **W3.S2 737-742**
	P	Berarti setelah filipina itu kemungkinannya gak latihan disini lagi?	743 744	
	S2	He'e karena balik ke pelatihan daerah bisa di	745	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		medan tapi kalau misalnya ketua itu uda latihan disini aja. Karena kalau disini tu lebih focus.. kalau di medan itu bisa pagi doang atau sore doang nah	746 747 748 749	
	P	Karena dikit ya orangnya?	750	
	S2	He'e belum tentu bisa se ini disini gitu yauda…	751	
	P	Kalau di pelatnas ada jangka waktunya gak? Maksudnya kayak karena mau oertandingan jadi disini gitu?	752 753 754	
	S2	Iya.. ada biasanya si latihan 10 bulan..	756	
	P	O 10 bulan.. setelah itu?	757	
	S2	10 bulan lebih biasanya.. setelah itu balik ke daerah masing-masing nanti kalau ada *event* lagi baru di panggil lagi pelatnas. Bukan.. bukan… jangka panjang nggak.. misalnya ada atlet lain e… bisa di sleksi masuk pelatnas gitu.. makanya kalau misalnya uda tua gak sesuai ini lagi ya.. diganti.. cari yang lebih muda..	758 759 760 761 762 763 764	
	P	Lewat ini ya lewat kejurnas itu ya?	765	
	S2	He'e dari kejurnas dari tes juga bisa	766	
	P	Kalau kejurnas kemaren yang lebih waktunya itu banyak gak dari temen-temen kakak?	767 768	
	S2	Cuma berdua..	769	
	P	O yang balap roda jadi cuma berdua	770	
	S2	He'e karena kan kayak tadi dari daerah lain itu belum tentu ada atlet balap rodanya karena	771 772	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		alatnya mahal gitu	773	
	P	O berarti cuman	774	
	S2	Itu dua itu aku sama dia berarti kan e.. dia ada aja juga uda di luar pelatnas itu uda syukur banget ada lawannya.	775 776 777	
	P	Terus yang lainnya itu?	778	
	S2	Ntar aku tunjukin videonya.. yang lain ya.. yang pelatnas itu cuma boleh ngambil satu nomor yang 100 doang temen aku ada yang main 200 ada yang main 400	779 780 781 782	
	P	Berarti kalau yang di pelatnas sendiri balap roda itu yang 6 orang itu tadi?	783 784	
	S2	Iya.. yang 2 cowok 4 cewek…	785	
	P	Mungkin ini wawancara terakhir terima kasih karena kakak uda mau bagi pelaman, kalau dibilangkan mungkin ini bagian dari cerita yang buat kakak sedih juga. Dari saya pribadi minta maaf kalau selama wawancara berlangsung ada pertanyaan yang buat sedih atau sifatnya terlalu privasi.. terima kasih…	786 787 788 789 790 791 792	
	S2	Iya nggak ada kok… sama-sama...	793	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- **Identitas**

  Nama : S3

  Usia : 31 Tahun

  Jenis Kelamin : Laki-laki

  Cabang olahraga : Tenis Meja

- **Catatan lapangan**

  Wawancara pertama kali dilakukan pada tanggal 25 agustus 2019 di Hotel Kusuma Sahid Prince kota Surakarta/Solo pada pukul 15.00-16.00. wawancara ini berlangsung setelah wawancara dengan subjek 2 selesai. Subjek menggunakan baju berwarna merah, memakai topi dan mengguanakan celana jeans. Ciri-ciri dari subjek sendiri menggunakan kursi roda, berjanggut, bermata sipit, kulit sawo matang.

- **Keterangan**

  P : Peneliti

  S3 : Subjek 3

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Verbatim dan transkrip wawancara pertama subjek 3

Tema yang Muncul	P/S3	Transkip Asli	Line	Komentar Eksploratori
	P	Mungkin perkelan dulu..	1	
	S3	Oke..	2	
	P	Perlu.. perlu nama panjang gak ni? Hehehe	3	
	S3	Perlu.. perlu.. semuanya jadi lebih jelas.	4	
	P	Kenalin nama aku wahidatul fitri, aku salah satu mahasiswi Psikologi UGM, sekarang semester 9 dan lagi ngerjain skripsi. Nah.. kalau bang Sofyan sendiri mau gak jadi subjek penelitian aku?	5 6 7 8	
	S3	O boleh… boleh…. Dengan senang hati	9	
	P	Boleh gak abang perkenalkan diri juga?	10	
	S3	Apa aja itu mbak yang harus dikenalkan?	11	
	P	Apa aja.. ehehe ap aja yang mau dikenalkan hehe..	12	
Deskripsi subjek	S3	Ehehehe.. e.. nama saya S3, saya atlet Tenis Meja Indonesia. Umur 31 tahun, laki-laki hehe..	13 14	S3 merupakan subjek ketiga berusia 31 tahun, atlet tenis meja **W1.S3 13-14**
	P	Ehehehe terus?	15	
Identitas diri: memahami diri	S3	Jelas laki-laki, bukan laki-laki manja. E… apa lagi ya..	16	
	P	Tadi bilangnya laki-laki manja.	17	
	S3	Nggak.. apa lagi?	18	
	P	Apa lagi ya.. mungkin uda berkeluarga atau belum	19	
	S3	Belum.. belum berkeluarga	20	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Belum.. terus e.. mungkin dari S3 sendiri bisa diceritain pertama kali ikut di NPC ini.	21 22	
Perjalanan menjadi atlet	S3	Pertama kali ikut di NPC itu e… sebelum masuk NPC…. Sebelum masuk NPC saya main tenis meja itu di Komplek jadi saya liat orang main, saya pingin main, saya ikut main nah gitu..	23 24 25 26	Sebelum subjek bergabung di organisasi NPC Sumatera utara, subjek awalnya hanya bermain tenis meja di komplek perumahannya **W1.S3 23-26**
	P	Terus hehehe	27	
Deskripsi subjek Perjalanan menjadi atlet	S3	Jadi saya ikut main bisa menyesuaikan. E dulu saya main pake tongkat.. tongkat dua e.. sama temen itu tiba-tiba ada orang cina dateng ke situ he.. dia liat saya main, langsungan ditawarin masuk ke NPC Sumut diabilang “mau gak kamu olahraga disabilitas?” “mau bang” pas saya jawab gitu karena saya memang hobi olahraga tenis meja. Ha.. “jadi sebelum kamu masuk NPC Sumut kamu saya latih dulu ya?” “siap” jadi saya latihan di TGM Garuda selama tiga bulan, langsung say adibawa ke NPC Sumut. Itu lah saya melihat teman-teman disabilitas yang memang lebih dari pada saya dan e mungkin lebih-lebih kurang sempurna dari pada saya tapi tetep porsinya disabilitas. Jadi saya masuk di situ, langsung diajak main sama senior-senior saya di tenis meja dan saya ada peluang kata pelatih dan saya mengikuti pelatihan sampai 2015 saya ikut Kejurnas pertama kali di Solo.	28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43	Awalnya ketertarikan subjek terhadap tenis meja karena melihat orang mermain tenis meja, kemudian subjek mencoba main tenis meja menggunakan 2 tongkat, hingga akhirnya subjek menjadikan tenis meja sebagai hobinya. Kemudia ada seorang lagi-laki bersuku tionghoa yang menawarinya untuk masuk kedalam organisasi NPC Sumatera utara, namun dengan syarat subjek harus

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				mengikuti program latihan terlebih dahulu. Kemudian subjek datang ke NPC Sumut, ia mengaku bahwa ia pertama kali melihat orang-orang disabilitas selain dirinya. Setelah masuk di NPC Sumut, subjek langsung bergabung dengan senior-senionya, setelah beberapa kali latihan subjek dinyatakan memiliki peluang untuk mengikuti kejuaraan nasional pertama kali di solo. **W1.S3 28-43**
	P	Hem… terus? Ehehe	44	
Keberhasilan: memenangkan kejuaraan	S3	Hahaha.. kejurnas 2015 di Solo saya mendapatkan dua perunggu Alhamdulillah… langsung ada prestasi e… pulang dari solo saya langsung saya digenjot sama pelatih untuk betul-betul latihan yang maksimal karena saya uda ada prestasi. Jadi 2016 saya ikut bertanding lagi di Peparnas bandung. Alhamdulillah saya dapat satu perak dua perunggu. Pulang dari poparnah 2016 saya latihan lagi lebih giat sama temen-temen semua.	45 46 47 48 49 50 51 52	Subjek berhasil membawa 2 perunggu dalam kejuaraan nasional 2015 di Solo. Setelah pertandingan kejurnas di solo subjek langsung mempersiapkan kemampuannya untuk kejuaraan peparnas Jawabarat 2016, hasil dari

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				kejuaraan itu subjek mendapatkan 2 perunggu. **W1.S3 45-52**
	P	Masih di Sumut?	53	
Keberhasilan: memenangkan kejuaraan	S3	Sumut. Nah 2017 saya berangkat Kejurnas saya dapat 2 emas. Selesai 2017, saya latihan lagi dan Alhamdulillah sekarang ini saya tepanggil Pelatnas…	54 55 56	Tahun 2017 subjek menikuti kejuaraan nasional kembali, subjek menghasilkan 2 emas **W1.S3 54-56**
	P	Pelatnas pertama kali tu tahun berapa?	57	
Keberhasilan: memenangkan kejuaraan	S3	Pelatnas pertama kali ya tahun ini mbak.	58	Subjek masuk pelatihan nasional pertama kali tahun 2019
	P	Tahun ini. Berarti medan itu banyak ya bang?	59	
	S3	Saya Deli Serdang mbak.	60	
	P	O Deli Serdang…	61	
	S3	Ini Medan ini Asahan (nunjukk temannya). Jadi Sumut itu banyak menciptakan atlet dari daerah-daerah	62 63	
	P	Berarti pertama kali tertarik tenis meja Karena hobi sama yang liat di Komplek itu?	64 65	
	S3	Iya.. jadi.. saya orangnya mbak gak bisa diem di rumah	66	
	P	O gitu hehe	67	
Ideal diri: menentukan keinginan	S3	Jujur.. saya tenis meja pertama kali itu langsung coba. Jangankan tenis meja mbak, liat orang itu lari-lari aja saya mau ikut, merangkak gitu. Apa lagi main bola, saya	68 69 70	Dengan keterbatasan yang dimiliki subjek berani mencoba tenis meja, tak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		main bola juga tapi dengan merangkak gitu. Jadi setiap apa yang orang normal kerjain saya pasti kerjain. E ehe… jadi disitu mental saya tercipta. Jadi ehe… ini curhat sikit ya	71 72 73 74	hanya tenis meja subjek juga ikut lari ketika melihat temannya lari walau pun harus merangkak, selain itu subjek juga ikut berman bola. Subjek mau melakukan apa pun yang teman-temannya lakukan, dengan tekat itu subjek merasa mentalnya tercipta **W1.S3 68-74**
	P	Ehehe iya gapapa si he'e..	75	
Harga diri: *feedback* positif diri kepada orang lain	S3	Maksudnya untuk ya ini sikit aja kan mana tau mbak masukkan kedalam ini kan ya saran si sebenernya gitu.. untuk orang atau saudara-saudara atau teman kalau punya e.. anak atau saudara yang disabilitas jangan pernah dipendem-pendem dirumah gitu lo.. keluarin dia, bebasin dia mau buat apa disitu kita mendukung mereka.	76 77 78 79 80 81	Menurut subjek penyandang disabilitas harus diberi kebebasan untuk menemukan bakatnya, yang terpenting ialah memberi dukungan **W1.S3 76-81**
	P	Setuju… setuju… setuju…	82	
Identitas diri: menilai keahlian	S3	Karena banyak yang saya lihat ada orang tua yang mempunyai anak disabilitas dia takut anaknya keluar karena takut ini lah takut itu, dan akhirnya pada saat orang tua nya gak ada ya disitu ia butuh bantuan orang lain. Jadi kalau bisa orang-orang disabilitas itu biarkan dia berkreasi, berprestasi. Tapi termasuk banyak mbak	83 84 85 86 87 88	Subjek pernah menjadi ketua remaja masjid di komplek perumahannya dan membuka usaha pembuatan sepatu **W1.S3 83-92**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kegiatan di.. saya tinggal di Marindal jalan Roso Komplek Panin Bank, jadi saya punya kegiatan di rumah itu saya sempet jug aketua remaja masjid disitu saya juga buat sepatu..	89 90 91 92	
	P	Berarti dibebasin sama orang tua gitu?	93	
Keluarga: dukungan Ideal diri: membuat keputusan	S3	Bebas saya mbak dibebasin. Pokoknya apa pun yang saya lakukan asal itu positif, hajar.. itu orang tua saya. Orang tua saya itu orang hebat, yang perempuan itu betul-betul apa ya.. selalu support saya selalu memperjuangin saya apa pun itu.	94 95 96 97 98	Orang tua subjek memberikan kebebasan bagi subjek untuk melakukan kegiatan apa pun selagi kegiatan tersebut di nilai positif. Subjek menganggap orang tuanya adalah orang tua yang palung hebat, terutama ibunya yang selalu berjuang dan memberi dukungan untunya **W1.S3 94-98**
	P	Terus e.. maaf sebelumnya, abang klasifikasinya apa?	99	
Identitas diri: memahami perbedaan diri dengan orang lain Citra tubuh: menerima tubuh	S3	Saya klasifikasi di Taiwan kemarin T4.	100	Subjek masuk dalam klasifikasi T4 **W1.S3 100**
	P	T4 itu apa?	101	
Identitas diri: memahami	S3	T4 itu dia dari lemah e jadi kakinya ini dua-dua lemah.	102	T4 merupakan klasifikasi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

perbedaan diri dengan orang lain Citra tubuh: menerima tubuh		Jadi tenis meja itu dari T2 sampai T10. Jadi T2 itu yang betul-betul paling parah disabilitasnya itu siklusnya sampai yang paling ringan itu T10, T10 itu cuma tangannya aja yang apa mungkin disabilitas seperti itu, em.. putus gitu kan	103 104 105 106 107	yang diberikan kepada atlat tenis meja yang memiliki kelemahan pada kedua kakinya **W1.S3 102-107**
	P	Amputasi?	108	
Identitas diri: memahami diri berbeda dengan orang lain Citra tubuh: menurun fungsi tubuh	S3	Amputasi, jadi saya masuk ke kategori yang saya kan polio umur setahun saya uda sempet bisa jalan kata orang tua, tiba-tiba saya step kenak panas, polio, dibawa ke.. bidan, dibawa ke bidan, karena ketidak tauan orang tua pada saat itu karena orang tua saya itu tinggal di e daerah kabupaten Serdang Bedagai tepatnya di pantai Sialang buah kalau mbak pernah dengar itu	109 110 111 112 113 114 115	Subjek masuk kategori polio. Subjek terkena polio diusianya yang masih satu tahun. Sebelum subjek terkena polio, subjek sudah bisa berjalan. **W1.S3 109-115**
	P	Pernah lah haha	116	
	S3	Ha.. jadi dia jumpa sama orang tua saya yang laki-laki itu kenalan di medan gitukan. Jadi orang medan, nikah, tinggal disitu saat hamil balik lagi ke kampung pada saat umur-umur saya uda lahir dia balik lagi ke rumah, disitu saya mulai sakit-sakitan, ha.. jadi saat saya sakit sakitan itu dia bingung dibawanya kebidan langsung disuntik. Nah disitu saya divonis polio gak bisa apa-apa langsung uda langsung seperti ini gitu.	117 118 119 120 121 122 123 124	
	P	Dulu waktu sekolah ada perlakuan yang mungkin diskriminasi dari temen-temen atau dari guru gak?	125 126	
	S3	Waktu SD, waktu SD tu yak arena memang anak kecil kan. Kalau SMP saya yang mendiskriminasi orang lain	127 128	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	O gitu hahaha	129	
	S3	Iya haha SMP, SMA haha	130	
	P	Waktu SD itu lebih ke temen yang diskriminasi atau guru?	131 132	
Citra tubuh: *feedback* negatif orang lain terkait tubuh dan memakai alat bantu	S3	Guru-guru gak pernah diskriminasi, temen tapi si. Karenakan saya ga pake tongkat mbak, jadi e.. ada lah perlakuan-perlakuan yang memang e.. gak enak gitu. Misal saya lagi jalan lalu dicertain atau diejekkin gitu kan tapi ada sebagian si gak semuanya. Ada kegiatan-kegiatan gini saya gak.. gak diikutin gitu. Jadi ya diskriminasi semperti itu aja si gak terlalu ini	133 134 135 136 137 138 139	Saat SD subjek tidak mendapatkan diskriminasi dari guru namun dari teman. Teman-teman subjek saat SD melakukan diskriminasi kepada subjek karena subjek menggunakan tongkat **W1.S3 133-139**
	P	Kesulitannya itu dimana pertama kali ikut tenis meja?	140	
Citra tubuh: kehilangan fungsi tubuh	S3	Pergerakan si mbak	141	Subjek mengalami kesulitan pergerakan saat pertama kali di tenis meja **W1.S3 141**
	P	O pergerakan.	142	
Citra tubuh: memakai alat bantu	S3	He'e jadi pegang tongkat ini pergerakannya lebih sulit, tapi ya tetap usaha lah semaksimal mungkin untuk bergerak, jadi pada sata saya belum masuk NPC itu saya pakai tongkat. Pada saat saya masuk NPC saya disuru pakai kursi roda. Karena tingkat e.. apa ya kecelakaannya atau apa ya.. cederannya itu lebih ringan di kursi roda dari pada pakai tongkat. Karena pake tongkat itu	143 144 145 146 147 148 149	Sebelum subjek masuk ke NPC subjek memainkan tenis meja menggunakan tongkat, subjek mengaku mengalami kesulitan. Setelah subjek bergabung di NPC subjek dianjurkan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		gampang kalau jatuh, kalau apa ha.. jadi semenjak assay amasuk NPC Sumut saya pakai kursi roda..	150 151	menggunakan kurs roda untuk meminimalisir cedera yang terjadi **W1.S3 143-151**
	P	Berarti sebelumnya latihannya masih pakai tongkat?	152	
	S3	Pakai tongkat, tahun 2012	153	
	P	Dengan pencapaian sekarang ini gimana reaksi dari lingkungan abang?	154 155	
Keluarga: dukungan	S3	Ya Alhamdulillah orang tua bangga pasti, dulu apa ya saya ini termasuk bandel mbak.	156 157	Orang tua subjek mengaku bangga dengan apa yang sudah dicapai oleh subjek karena bisa berprestasi walau pun subjek mengaku bahwa dirinya bandel **W1.S3 156-157**
	P	O gitu hehe	158	
Keberhasilan: memenangkan kejuaraan	S3	Jujur bandel hahaha jadi banyak orang yang memang e.. apa gitu yang menyepelekan saya gitu gak semua si. Jadi, pada saat saya mengikuti atlet saya pertama kali berangkat ke e.. Solo pada 2015 itu lah mulai orang itu menilai saya baik, e apa ya jangan apa ya maksudnya wah ini ngeri juga ni orang biar pun dia ini tapi uda kemana-mana gitu.. karena pencapaian yang apa tadi kemaren ke Taiwan itu banyak ya betul-betul bikin orang tua bangga, orang sekitar juga apa lah bangga gitu uda bisa membawa nama Deli Serdang, NPC Sumut, dan	159 160 161 162 163 164 165 166 167 168	Subjek merasa disepelekan dengan orang lain karena kondisinya. Setelah subjek mengikuti keuaraan di Solo pada tahun 2015 subjek merasa penilaian orang lain mulai baik, selain itu subjek juga merasa lebih dipandang oleh orang lain karena dengan kondisinya

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		Indonesia, sehingga saya dapet perunggu waktu itu di Cina di Taiwan	169 170	ia tetap bisa berkarir di olahraga. selain itu orang tua subjek mengaku bangga saat subjek mengikuti kejuaraan di Taiwan karena ia tak hanya membawa nama daerahnya ia juga membawa nama Indonesia untuk bersaing dnegan Negara lain. Hasil pertandingan tersebut subjek mampu membawa perunggu untuk Indonesia **W1.S3 159-170**
	P	Berarti dulu awalnya juga sebelum jadi atlet NPC ini ada penolakan dari orang lain gitu kayak ngapain si ikut? Gitu.	171 172 173	
Harga diri: *feedback* negatif dari orang lain Keluarga: tidak mendapat dukungan	S3	Ya banyak mbak. Maksudnya gini saya itu dulu belum ada kendaraan masih dianter gitu sama orang tua kan naik motor. Jadi orang tua laki-laki sempat menolak lah "kenapa si? Ikut latihan apa? Bagus kamu kerja, kalau bahasa medan bagus kau kerja giu" haha	174 175 176 177 178	Subjek tidak mendapatkan dukungan dari lingkungannya sebelum menjadi atlet disabilitas termasuk ayah subjek tidak mendukung subjek untuk menjadi atlet disabilias, ayahnya lebih mengarahkan subjek untuk

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				kerja **W1.S3 174-178**
	P	Itu di usia berapa?	179	
Perjalanan menjadi atlet	S3	Ya pada saat saya masuk itu 2000…. 12 mbak, 2012 itu empat tahun bener-bener merintis jadi atlet itu kan karena jadi atlet itu kan gak dibayar mbak	180 181 182	Subjek pertama kali bergabung dengan NPC Sumut pada tahun 2012 **W1.S3 180-182**
	P	Benar hehe	183	
	S3	Jadi atlet itu mbak kalau gak berprestasi itu gak ada.	184	
	P	Gak punya apa-apa	185	
Keluarga: penolakan	S3	Jadi ya kita sendiri yang buat kita dibayar gitu. Jadi disitu orang tua memang betul-betul "uda kerja aja, ada gajinya" saya kan buat sepatu sama sandal di rumah di rumah mbak ha jadi disitu ada apa, jadi gara-gara saya ikut jadi atlet terbengkalai pekerjaan saya.	186 187 188 189 190	Setelah subjek bergabung dengan NPC Sumatera Utara, orang tuanya masih belum setuju dengan keputusan subjek menjadi atlet disabilitas. Orang tua subjek sangat ingin subjek bekerja melanjutkan usaha keluarganya membuat sepatu dan sendal **W1.S3. 186-190**
	P	O gitu	191	
Keluarga: mendapat dukungan dan penolakan	S3	He'e.. karena e saya kerja itu sama orang tua saya berdua gitu, buat sepatu, sandal kadang ada pesenan jadi disitu terbengkalai, jadi orang tua marah. Tapi saya tetep apa ya tetep pada pendirian bahwasanya ya aku suka ini gitu, jangan larang kan ini positif dari pada aku mabuk-	192 193 194 195 196	Ayah subjek sangat tidak setuju dengan keputusannya menjadi atlet diabilitas. Namun subjek merasa hal yang dilakukan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		mabukan judi atau pun hal-hal yang negatif lainnya gitu. Orang tua perempuan support "uda gapapa lanjutin" kata mamak kan "uda kalau misalnya apa nanti mamak yang antar naik kereta" e naik kalau di medankan naik keretakan, sini naik motor.	197 198 199 200 201	merupakan hal positif yang tidak harus dihalangin. Berbeda dengan ayah subjek, ibunya mendukung subjek dengan mengantarkan subjek setiap kali subjek latihan **W1.S3 192-201**
	P	Kadang kalau disini juga sering gitu kok naik kereta	202	
	S3	Iya kan, tapi kalau disini kereta api	203	
	P	Iyaa..	204	
	S3	He'e…	205	
	P	Naik motor	206	
Keluarga: terjadi konflik	S3	Na dianterin.. dianterin… dianterin.. jadi da bosen mungkin da apa ngapain Alhamdulillah 2015 itu lah pembuktiannya dan dia mulai support sampai sekarang dan sal.. dan dia pun bangga juga lah.. pernah saya sampai emosi betul-betul marah gitu dengan orang tua laki-laki saya sampai saya bilang gini "bapak yang pertama kali nanti megang mendali aku" padahal belum ada satu pun mendali pada saat itu di lemari ada lemari kaca itu sampai saya berpikir ini lemari kaca ininanti insyaAllah isinya mendali aku semua jadi	207 208 209 210 211 212 213 214 215 216	Subjek dan ayahnya pernah mengalami pertengkaran karena pilihan subjek menjadi atlet disabilitas namun subjek meyakinkan ayahnya dan bisa membuktikan bahwa pilihannya dapat menghasilkan **W1.S3 207-216**
	P	Hehe terwujud gitu ya..	217	
Penampilan peran: menyesuaikan peran	S3	Alhamdulillah jadi itu motivasi, waktu itu betul-betul apa ya ncek.. penyemangat gitu dari diri gitu, pokoknya bisa	218 219	Dengan prestasi yang diraih subjek, subjek dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		ini Alhamdulillah gitu dan sekarang saya menikmati hasilnya, orang tua menikmati hasil prestasi gitu kan jadi kebanggaan dan saya jadi apa ya.. asal orang tua ngumpul gitu kan jadi saya yang di banggakan dari empat bersaudara saya anak nomor dua kakak saya satu adik saya dua laki-laki dan perempuan. Selalu saya yang jadi.. apa ya jadi bahan ceritaan gitu. Dengan keadaan seperti ini tapi saya yang jadi ini waktu ngumpul-ngumpul sama tetangga, tau lah mamak-mamak kan	220 221 222 223 224 225 226 227 228	orang tuanya bisa menikmati hasilnya. Selain itu subjek selalu menjadi bahan ceritaan orang tuanya ketika ibunya sedang berinteraksi dengan lingkungan mereka. Subjek merupakan anak ke dua dari empat bersaudara, ia memiliki seorang kakak perempuan dan dua orang adik laki-laki dan perempuan **W1.S3 218-228**
	P	Iya.. hahaha…	229	
	S3	Kalau uda ngumpunkan "ha si S3" e saya dipanggil fiyan kan "si S3 tu da hebat tu sampek-sampek sana enak lah jalan-jalan" ya saya bukan jalan-jalan saya bilang ini berjuang kan gitu, atlet itu gak ada namanya jalan-jalan, kalau belum berprestasi masih bertanding masih berjuang setelah itu baru.	230 231 232 233 234 235	
	P	Terus kalau dari lingkungan tetangga atau keluarga besar, itu ada yang ngelarang gak awalnya?	236 237	
Harga diri: menilai diri secara negatif dan *feedback*	S3	Tentangga banyak si mbak maksudnya "ngapain si kasian mamak mu nganter kesana kemari cuma latihan	238 239	Subjek pernah merasa down karena banyak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

negatif dari orang lain.		kayak gitu aja, disini aja main kenapa?" ya saya sempet *down* gitu kan "iya juga si ngapain capek-capek kesana ah males lah" sampe saya beli bet itu sendirian karena memang kemauan saya sampe saya beli karet itu sendirian gitu kan mau say asampe utang itu sama mamak "mak aku mau beli bet mau latihan tenis meja" ya mamak "yauda pake aja dulu duit mu dulu" katanya mamak "mana ada duit" bilang kayak gitu kan terakhir dikasi kan beli.. beli.. beli… latiahan.. latihan.. latihan.. karena setahun itu gak ada ininya gak ada shhh apa ya	240 241 242 243 244 245 246 247 248 249	tetangga yang merasa kasihan dengan ibu subjek yang selalu mengantar subjek untuk latihan. **W1.S3 238-249**
	P	Gak ada hasil?	250	
	S3	Kemana jadi ya dulu pelatih itu bilang mau berangkat kesini jadi cuma angina-angin surga aja gitu mau ke bali, dulu semangat latihan.. latihan.. sampe bulannya ya nggak juga	251 252 253 254	
	P	Gak juga hahaha	255	
Perjalanan menjadi atlet	S3	Gak juga gitu jadi sempet gak latihan di jemput, di telepon peltih "latihan lah" ya itu lah penolakan-penolakan seperti itu dari tetangga "ngapain ngapain" gitu tapi karena memang keyakinan tadi ya Alhamdulillah	256 257 258 259 260	Subjek pernah berhenti latihan karena tidak jadi mengikuti kejuaraan yang dijanjikan pelatihnya dan tidak mendapatkan dukungan dari lingkungannya untuk terus latihan **W1.S3 256-260**
	P	Terus kalau mamaknya abang sendiri kayak pernah gak	261	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kayak "uda lah gak usa lagi lah"	262	
	S3	Nggak	263	
	P	Gak pernah?	264	
	S3	Nggak	265	
	P	Berarti dukung terus ya?	266	
Keluarga: mendapat dukungan Harga diri: *feedback* positif orang lain	S3	Dukung terus, orang tua perempuan itu mbak ya aku sendiri menilai orang tua ku yang perempuan itu orang tua paling hebat ya ap pokoknya apa pun untuk anaknya dia lakuin apa pun gitu kayak dulu masalah ngaji itu tu kalau aku gak mau ngaji dihajar gitu, tapi ya Alhamdulillah aku ngerasain sekarang apa yang diapain dia dulu gitu lo. Sekolah, aku gak mau sekolah ya disekolahin gitu lo jadi waktu ada gu memang yang waktu SMA, jadi saya tamat SMP saya SMP di Negeri 2 Deli Tua, tamat terus masuk negeri lagi gitu kan jadi di negeri itu di STM saya mau ngambil elektronik karena memang tetangga atau sodara-sodara yang menyaranin orang seperti kami jangan SMA, STM elektronik nanti setelah tamat ada kerjaan gitu karenakan kalau kayak kami ini mbak perusahaan itu jarang gitu e sekarang aja si mau ada undang-undang	267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282	Ibu subjek sangat mendukung subjek melakukan banyak kegiatan seperti ikut ngaji sore, mendorong subjek untuk mau sekolah. subjek mendapatkan rekomendasi tetangganya untuk mengambil sekolah kejuruan dibanding SMA biasa **W1.S3 267-282**
	P	Masih baru kan…	283	
Harga diri: *feedback* negatif dari orang lain Citra tubuh: *feedback* negatif orang lain	S3	Berat lah untuk menerima orang-orang seperti kami gitu kan apa lagi yang sifatnya kayak yang pakai tongkat, kursi roda e.. jadi iya juga ya jadi masuk lah ke kalau itu ada tes kesehatan jadi teman-teman yang bandel tadi	284 285 286 287	Saat subjek tes kesehatan untuk masuk sekolah subjek ada guru yang menolak subjek karena

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		sama gitu gabung gitu kan tes disitu juga, jadi pas giliran saya dites jadi ada dua guru tang ngetes itu, yang satu "yauda iya dia masuk" jadi tiba-tiba ada guru satu yang bilang "gak kau liat pake mata kau itu? Kau tengok la itu fisiknya" digituin didepan aku sama orang tua aku gitu kan, disitu aku pulang nangis asli nangis gak mau sekolah lagi. Orang tua ya gak mau nangis gitu didepan aku, karena apa kalau dia nanggis berarti kalah gitu	288 289 290 291 292 293 294 295	kondisi fisik subjek. **W1.S3 284-295**
	P	Iya.. iya.. iya..	296	
Keluarga: mendapat dukungan	S3	Nah jadi "uda iya" kata mamak tapi besoknya tiba-tiba "da sekolah di Istiqlal aja" katanya ada disitu STM e SMA.. SMA jadinya mbakn gambil IPA ah gak mau lah mak "uda sekolah ngapain kau mau jadi apa kau? Mau jadi tukang butu?" gitu kan jadi bahsa-bahsa kayak gitu lah "uda coba dulu nanti kalau gak enak gausa sekolah gapapa" jadi gitu kan tetep maksa tapi tetep ini gitu kalau gak enak gausa sekolah. Jadi masuk lah sekolah, masuk sekolah rupanya temen-temen semua yang dari SMP tadi disitu semua jadi yauda sekolah jadi tamat Alhamdulillah SMA.. ditawarin juga kuliah "gak usa lah mak capek otak ku" kubilang ha gitu kan haha	297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308	Setelah kejadian itu subjek tidak mau sekolah lagi, namun ibu subjek tetap mengarahkan subjek untuk tetap bersekolah di sekolah lainnya. **W1.S3 297-308**
	P	Hahaha	309	
	S3	Gak maul ah ribet, tapi sekarang pingin kuliah gitu. Jadi, itu mbak.	310 311	
	P	Kalau dari.. kan tadi dari tetangga juga awalnya ada penolakan gitu kan?	312 313	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S3	He'e..	314	
	P	Terus kalau dari abang sendiri tanggapannya gimana?	315	
	S3	Tanggapan gimana mbak?	316	
	P	Kayak menyikapin itu gimana?	317	
	S3	Ya aku menyikapinya santai aja mbak	318	
Harga diri: *feedback* negatif diri kepada orang lain	S3	Santuy… a.. aku orangnya cuek mbak apa yang ku kerjakan kalau gak mengganggu orang lain, jangan ganggu aku, itu prinsip aku. Ha.. jadi apa pun yang dibilang orang lain kalau itu bertentangan dengan pikiran aku, aku lewatin gitu, tapi kalau yang dibilang orang-orang itu pas aku ikutin. Karena aku rasa yang jadi atlet itu aku yang jalani itu aku, itu positif yauda jalan aja.	319 320 321 322 323 324 325	Subjek selalu mengabaikan apa pun yang dikatakan orang lain terhadapnya **W1.S3 319-325**
	P	Menurut.. e kalau abang sendiri berarti prestasinya kan uda lumayan banyak gitu kan?	326 327	
	S3	Iya insyaAllah mbak.	328	
	P	Pernah gak, kayak misalnya pertandingan kalah terus pulang ke rumah ada gak kayak "halah itu lah kan dibilangin gausa latihan gausa.. gausa ikut kayak gitu tetep aja ikut" ada pernah kayak gitu gak? Dari lingkungan atau dari keluarga sendiri	329 330 331 332 333	
	S3	Gak pernah si mbak karena saya kalau tanding itu waktu sebelum saya masuk di nasional itu saya selalu sendiri gitu, orang tua gak ada tau kalau saya mau tanding.	334 335 336	
	P	O gitu hahaha yayaya…	337	
Prestasi memenangkan	S3	Jadi saya pigi, pigi aja sendiri. Kalau menang saya kala	338	Subjek menjadi juara

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kejuaraan		juga saya gak pernah ngomong sama orang tua gitu jadi ya bahasa seperti itu gak ada gitu tapi saat 2015 itu yang pencapaian yang pertama kali ya orang tua bangga. Jadi bahasa seperti itu memang belum ada lah	339 340 341 342	pertama kali pada tahun 2015 **W1.S3 338-342**
	P	Belum ada ya?	343	
	S3	Gak ada orang tau e.. bilang "tu lah tah ngapain ikut jadinya kalah" nggak gak ada mbak	344 345	
	P	Berarti lebih ke e.. support?	346	
	S3	Support iya support. Melarang dulu iya melarang	347	
	P	Tapi nggak.. nggak menyesali	348	
	S3	Gak pernah menyesali apa yang saya buat gitu, asal itu positif	349 350	
	P	Berarti abang dari dulu ini cuma tenis meja aja gak ada pindah ke olahraga lain?	351 352	
	S3	Nggak.. nggak.. saya tenis meja	353	
	P	Kalau	354	
Ideal diri: membuat keputusan	S3	Saya seneng tenis meja. Saya sempet mau di tarok di anggar tu sama ketua NPC Sumut cuman saya bilang "gausa lah bang saya aku *I love you* tenis meja" gitu kan. Padahal itu ukurannya Pelatnas kalau gak salah 2017 di Asian paragame, gak mau	355 356 357 358 359	Subjek sangat menyukai tenis meja, ia tidak pernah mau pindah cabang olahraga lainnya, sekali pun subjek mendapatkan peluang yang lebih besar diolahraga lainnya **W1.S3 355-359**
	P	Ada gak target kedepannya?	360	
	S3	Ya target kedepannya mbak ini ya kami masih dalam	361	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		proses yang memang betul-betul jantung berdebar-debar gitu kan.	362 363	
	P	Kenapa?	364	
Ideal diri: memiliki tujuan	S3	Ya melewati seleksi atau pun degradasi karena masih banyak proses yang memang harus dilewatin kan ya wajar lah gitu kan siapa sih yang gak mau pencapaian yang memang betul-betul. Kita dipanggil disini kan memang untuk Filipina gitu lo kalau gak sampe kesana itu wah rasanya itu nyesel banget, tapi kalau memang gak sampei uda lah itu memang takdir Allah gitu kan mungkin harus lebih baik lagi daripada hari ini gitukan jadi itu lah.	365 366 367 368 369 370 371 372 373	Subjek memiliki tujuan berada di pelatihan nasional merupakan langkah untuk mengikutu kejuaraan di Filipina menjadi perwakilan Indonesia di Asian Paragame 2020 **W1.S3 365-373**
	P	Itu aja? Terus, dulu pernah gak sebelum ikut NPC ini e pernah pengen jadi apa gitu kayak misalnya pengen jadi guru atau jadi apa gitu ada gak?	374 375 376	
Ideal diri: memiliki tujuan	S3	Saya pengen jadi penyanyi eha… gitu kan?	377	Selain memiliki tujan untuk bisa menjadi perwakilan Indonesia di Filipina subjek juga ingin menjadi penyanyi **W1.S3 377**
	P	Hahaha iyaa	378	
Ideal diri: memiliki keinginan	S3	Ha jadi saya juga punya music, punya grup music saya juga di remaja masjid itu ngelatih nasid gitu kan, punya pop song juga jadi kami sering ya nyanyi-nyanyi sempet dulu sempet si rekaman, tapi rekaman-rekaman apa lah	379 380 381 382	Subjek mempunyai grup music remaja masjid sebagai saluran keinginannya menjadi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		ya saya pengen dulu jadi penyanyi gitu punya grup	383	penyanyi **W1.S3 379-383**
	P	Terus kalau misalnya masalah tentang pekerjaan gitu itu abang pernah pengen kerja dimana gitu gak?	384 385	
	S3	Saya gak pernah memikirkan pekerjaan di perusahaan mbak	386 387	
	P	O nggak	388	
Citra tubuh: *feedback* negatif orang lain	S3	Karena memang saya tau diri gitu lo, maksdunya dengan kondisi fisik seperti ini saya bisa kerjain apa di perusahaan orang lain. Tapi saya sempat diwawancarain gitu lah disalah satu media di sumatera utara, jadi saya bilang gini sama media itu DAI TV namanya jadi kalau bisa mbak saya bilang yang di nasional karena kan yang internasional atlet internasional itu kan dapet apa mbak PNS atau apa kan gitu kan di Indonesia	389 390 391 392 393 394 395 396	Subjek merasa kondisi fiisk yang dimiliki subjek tidak memungkinkan ia diterima masuk kedalam perusahaan. **W1.S3 389-396**
	P	Oiya he'e..	397	
Perjalanan menjadi atlet	S3	Ya kalau bisa atlet-atlet yang berprestasi di daerah kalau bisa ya dipekerjakan juga lah kami kan cuma kekurangan fisik aja, tapi pikiran tetep sempurna" saya bilang seperti itu ya sesuain lah dengan jenis disabilitasnya. Ha.. jadi disitu seminggu atau dua munggu kemudian saya ditawarin pekerjaan disalahsatu BUMN di KIM dan e… di depo gitu dan saya gak kerja	398 399 400 401 402 403 404	Sebelumnya subjek pernah bekerja di KIM suatu perusahaan BUMN setelah ia memberi masukan saat diwawancarai salah satu stasiun TV **W1.S3 398-404**
	P	O gitu hehehe	405	
	S3	Ha.. jadi hahahaha gak kerja karena apa karena bertentangan dengan latihan, ha gitu kan. Jadi disitu	406 407	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kerjaannya seminggu itu ya dari kerjaan itu jam 8 sampe jam 4, saya latihan itu dari jam 2 samapi jam 6 di NPC dan saya punya tangggungn jawab juga di NPC Sumut punya apa lah amanah gitu	408 409 410 411	
	P	Ada target gitu	412	
Ideal diri: membuat keputusan	S3	Ada target dan saya dibayar juga disitu, jadi saya disuru milih ya saya harus lepasin lah salah satu dan saya pilih atlet.	413 414 415	Subjek memutuskan berhenti dari pekerjaan karena mamiliki tanggung jawab di NPC Sumut **W1.S3 413-415**
	P	Berarti *love* banget gitu ya?	416	
	S3	Ha..	417	
	P	Kalau dari abang sendiri ada gak perlakuan yang mungkin pengalaman atau kejadian yang sampe sekarang masih inget ada kejadian yang bener-bener buat abang *down* atau apa gitu?	418 419 420 421	
	S3	Kejadian maksudnya gimana ini?	422	
	P	Misalnya e.. ada penolakan dari orang lain dan itu buat abang *down* gitu?	423 424	
	S3	Yaitu pada saat SMA	425	
	P	O yang SMA itu?	426	
Harga diri: menilai diri secara negatif dan *feedback* negatif dari orang lain	S3	Iya jelas dia berbicara itu didepan saya dan orang tua saya itu saya *drop* betul-betul saya gak mau keluar dari rumah saya malu dengan orang lain gitu kan dengan keadaan seperti ini kok kayaknya orang seperti saya gak bisa berbuat apa-apa gitu, tapi gak sampai saya berniatan	427 428 429 430 431	Subjek merasa *drop,* malu, menarik diri dan merasa tidak berharga setelah mengalami penolakan ketika tes kesehatan masuk

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		bunuh diri	432	SMA, namun tidak sampai berpikiran ingin melakukan bunuh diri. **W1.S3 427-432**
	P	Nggak ya..	433	
Harga diri: menarik diri, merasa tidak berharga Keluarga: mendapatkan dukungan Citra tubuh: *feedback* negatif diri terkait tubuh	S3	Sampah banget ha.. jadi tetap *down* asli saya *down* gak mau keluar rumah saya nangis gitu sampai mata saya sembab disitu ada saudara saya dateng dari kampung ngasi semangat, semuanya itu lah saya mulai timbul ada seminggu kemudian baru timbul semangat. Tapi semakin ya.. dari situ juga saya timbul apa ya.. ya pembuktian gitu lo untuk mereka-mereka yang memang ngecilkan orang disabilitas, jadi kita kan fisik aja yang beda rejeki itu Allah yang ngatur	434 435 436 437 438 439 440 441 442	subjek menarik dari lingkungan, namun saudarana datang untuk memberi ia semangat. Setelah subjek merasa semangatnya timbul lagi ia merasa ingin membuktikan bahwa disabilitas yang dialami subjek hanya fisik yang membedakan ia dengan orang lain sementara rejeki Allah yang mengatur **W1.S3 434-442**
	P	He'e..	443	
Citra tubuh: *feedback* positif diri terkait tubuh	S3	Ha.. dari situ jadi kalau mereka merendahkan orang-orang disabilitas, mereka merendahkan Allah karena kami juga ciptaan Allah kan gitu. Jadi itu saya semangat saya buktiin, makanya saya kalau liat orang sempurna itu ya saya rasa saya sempurna gitu gak ada apa ya segen	444 445 446 447 448	Subjek merasa sempurna ketika melihat orang sempurna tanpa ada rasa minder **W1.S3 444-449**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		gitu	449	
	P	Gak ada minder	450	
Citra tubuh: *feedback* positif diri terkait tubuh	S3	Gak ada minder saya gak ada minder sekarang	451	Saat ini subjek tidak merasa minder dengan orang lain **W1.S3 451**
	P	Kalau dulu ada gak perasaan..?	452	
	S3	O puber ya	453	
	P	O puber.. haha	454	
	S3	Waktu SMP iya saya bandel tapi saya em.. apa ya, dulu saya pakai celana pendek mbak	455 456	
	P	O gitu?	457	
Citra tubuh: *feedback* negatif orang lain terkait tubuh	S3	Jadi saya asal lewat itu ditengokin kaki saya tu kecil gitu. Kampret ini kan hahaha	458 459	Saat SMP subjek menggunakan seragam sekolah celana pendek sehingga kaki subjek terlihat jelas dan dilihatin oleh orang lain **W1.S3 458-459**
	P	Hahaha	460	
Citra tubuh: menentukan penapilan dan menutupi kelemahan tubuh Harga diri: menilai diri secara negatif	S3	Saya malu gak mau keluar lagi gitu, jadi dikasi pakai celana panjang gitu. Saya dulu merangkak mbak celana kelas satu SD sampai kelas lima tu saya merangkak jadi saya itu celana panjang e.. macem pengemis itu lah jadi kalau uda koyak ditempel mamak kan kalau tempelannya koyak, ditempel lagi tempelannya gak bagus tu yang petak gitu kan he.. uda ditempel aja dijait.. jait.. gitu jadi	461 462 463 464 465 466 467	Subjek merasa malu ketika dilihati orang lain menggunakan celana pendek karena kakinya kelihatan, untuk mengembalikan kepercayaan diri subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		macem apa ya kalau nengok film dewa mabuk pakaiannya temple-tempel seperti itu mbak iya jadi sempatlah malu gitu kan sama temen yang sempurna	468 469 470	orang tuanya memberikan subjek celana panjang untuk menutupi kakinya. Saat SD subjek merangkak untuk menggantikan berjalan, subjek merasa seragam SDnya seperti pengemis karena banyak sekali tempelan di celana bagian kaki **W1.S3 461-470**
	P	Jadi pernah menarik diri juga?	471	
	S3	Pernah	472	
	P	Dari orang lain gitu?	473	
Harga diri: menilai diri secara negatif dan *feedback* positif dari orang lain	S3	Pernah menarik diri untuk mengalah dengan mereka gitu kan, kadang mereka mau pergi gitu kan saat mereka berbicara mau pergi sebelum mereka ngajakin aku gitu atau mereka gak ngajakin lebih baik aku pigi gitu. Kadang kan kita kalau ngumpul sama temen-temen mereka berbicara seperti itu kalau gak diajak atau diajakin gak bis aberbuat apa-apa kayaknya gak enak gitu. Tapi sampai sekarang si kalau tapi bukan sekarang itu bukan apa, kalau misalnya mereka ngajak “ayok kesini” “medannya gimana? Kalau medannya susah berjalannya pakai tongkat aku gak mau ikut” “uda tenang aja kugendong kau” “gak ah sakit kalau digendong-	474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485	Subjek menarik diri ketika diajak pergi karena kondisi fisiknya ia tidak mau merepotkan teman-temannya. Namun temannya selalu mendukung subjek dengan mau menggendong subjek jika tidak ada akses untuk disabilitas **W1.S3 474-491**

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		gendong" ya mereka yang ini gitu yang menyodorkan diri untuk ngajakin "uda gapapa ah gak setia kawan kau, kalau gak ikut kau gak jadi pigi ini" gitu kan yauda ikut gitu ya gitu lah saling support saling bantu kalau mereka ya memang betul-betul ya diangkat digendong gitu tapi ya gak jauh-jauh juga gitu	486 487 488 489 490 491	
	P	Kan dulu pernah menarik diri terus gimana cara abang mengambil keputusan kalau "oh aku gak bisa kayak gini ni" ada support dari orang lain kah atau memang dari keinginan dari diri sendiri?	492 493 494 495	
Keluarga: mendapat dukungan	S3	Ya support si dari orang tua sempet gak mau gak pernah keluar juga kan karena malu dengan keadaan gitu kata mamak bilang "masih banyak yang lebih parah dari kau" gitu kan dan aku belum lihat orang yang lebih parah dari aku pada saat itu	496 497 498 499 500	Saat subjek menarik diri dukungan dari orang tua subjek terus mengalir terutama dari ibunya. Ibu subjek selalu memberi dukungan untuk tetap percaya diri dengan kondisi yang ia miliki **W1.S3 496-500**
	P	O gitu	501	
Keluarga: mendapatkan dukungan	S3	Gitu.. jadi uda lah mak gausa bicara itu aku bilang "uda lah" katanya "ngapain seperti itu" katanya yauda dari situ mulai keluar lagi ya ngobrol ya biasa lagi ya temen-temen yang di komplek itu kan uda biasa si liat aku macem orang biasa jadinya bukan orang apa, jadi biasa	502 503 504 505 506	Subjek merasa teman komplek perumahannya sudah biasa melihat subjek memiliki kekurangan. Subjek mengaku support

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		aja kenapa aku harus minder gitu. Ada saatnya keluar, jalan lagi ha.. dari situ mulai timbul lagi. Jadi perasaan kita si sebenernya jadi support orang tua, baru semangat diri itu yang membuat itu hilang gitu. Waktu masuk NPC baru tau kalau ada yang lebih parah lagi gitu. Ada yang tangannya copot ada yang kakinya copot ada yang matanya copot hahaha	507 508 509 510 511 512 513	orang tuanya sangat meningkatkan semangatnya untuk tidak manarik diri lagi. Setelah subjek masuk ke NPC subjek baru menyadari bahwa ia tidak sendirian ada banyak orang lain yang memiliki kekurangan sama sepertinya bahkan lebih parah dibanding subjek **W1.S3 502-513**
	T	Ya ampun mulutnyaa…	514	
	S2	Hahaha jadi.. jadi itu lah o.. berarti rame	515	
	P	Haha berarti kayak lebih ngeliat orang lain dulu baru bisa *survive* gitu?	516 517	
	S3	Jadi apa yang dibicarakan orang itu harus dibuktiin dulu	518	
	P	o… iya…	519	
	S3	Gitu si prinsip saya mbak, saya gak mau denger cerita gitu aja	520 521	
	P	Kalau abang sendiri kan dulu juga pernah menrik diri?	522	
	S3	He'e..	523	
	P	Terus e.. motivasi dalam diri abang tu gimana kok abang bisa gabung lagi?	524 525	
	S3	Ya motivasinya ya menyemangati diri untuk bisa seperti mereka mbak, ya harus bisa lebih dari pada seperti	526 527	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		mereka gitu.	528	
	P	Lebihnya itu dalam hal apa?	529	
Ideal diri: ingin lebih unggul	S3	Prestasi mbak	530	Subjek mulai tidak menarik diri lagi karena ingin memiliki prestasi yang lebih dari pada teman-temannya. **W1.S3 430**
	P	Prestasi ya..	531	
Ideal diri: bersaing dengan orang lain dan ingin lebih unggul Harga diri: *feedback* positif orang lain	S3	Ha.. jadi saya disitu mengikutin kegiatan-kegiatan… saya tampil.. setiap apa gitu dan saya bisa, a… disitu saya mulai dan orang mulai bangga juga dengan saya karena saya dulu pernah waktu ngaji-ngaji itu lomba-lomba adzan… baru kegiatan-kegiatan seperti itu lah dan saya ada disitu mereka e.. mulai apa melirik gitu lo.. kalau saya.. saya sempat berpikir dari semua orang yang sempurna di gang itu jalan roso, bisa saya yang terpilih jadi ketua remaja masjid a.. itu gimana ceritanya.. jadi disitu aja saya bisa apa gitu, o.. aku lebih dari pada mereka bisa lebih dari pada mereka gitu lo..	532 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543	Saat bergabung di remaja masjid subjek banyak mengikuti kegiatan-kegiatan seperti tampil ketika ada acara, ikut lomba adzan, dan menjadi ketua remaja masjid. Subjek merasa dirinya lebih terpandang ketika ia berani untuk melakukan kegiatan yang dilakukan dengan orang normal, bahkan bisa lebih dibanding teman-temannya yang normal **W1.S3 532-543**
	P	Kalau abang sendiri menilai kemampuan abang sekarang ini gimana? Harusnya bisa lebih atau gimana?	544 545	

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Ideal diri: ingin lebih unggul dan memiliki keinginan Harga diri: menilai diri secara positif	S3	Ya saya menilai kemampuan saya tu InsyaAllah bisa lebih gitu bisa lebih tapi ya proses lah mbak karena saya juga masih belum mateng si jadi atlet ini ya mereka yang senior-senior saya memang betul-betul harus saya pelajari gimana si biar bisa jadi seperti mereka kalau masi ya ini kan uda jenjang internasional, saya uda punya beban internasional juga berarti seperti dicerita tadi ya kalau bisa dapet emas bisa dapet pekerjaan yang memang gak ada intimidasi disitu gitu kan… ya saya pernah dapet kerja BUMN tapi dapet intimidasi untuk melepaskan salah satu itu kan lebih bagus gak usa kek ini kan misalnya masuk PNS gitu ya kalau bisa jadi atlet kan PNSnya tetep jalan, atlet tetep jalan gak ada ini kan.	546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558	Subjek merasa dirinya mampu menjadi lebih walau pun ia harus banyak belajar dan menjadi seperti senior-seniornya di tenis meja. Subjek berharap bisa dapat emas dan menjadi PNS agar subjek bisa bekerja tanpa mendapat intimidasi. **W1.S3 546-558**
	P	Kalau dulu waktu SD atau SMP itu pernah gak dibully sama temen sendiri gitu?	559 560	
Citra tubuh: menurun fungsih tubuh	S3	Ya… saya di SD itu mbak di kelas aja si karena saya gak pake tongkat	561 562	Saat SD subjek lebih banyak di kelas karena subjek belum menggunakan tongkat **W1.S3 461-462**
	P	O gitu..	563	
Keluarga: mendapat dukungan	S3	Jadi mamak tu nganter naik sepeda dulu, sampe kedalem kelas langsung saya didudukin gitu.	564 565	Subjek selalu diantar ibunya hingga kedalam kelas **W1.S3 464-465**
	P	Ada gak kek temen deketnya waktu itu?	566	
	S3	Ada	567	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Ada..	568	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S3	Jadi saya kalau misalnya kebelet buang air gitu kan, kadang-kadang gak kebelet pun mereka dateng tu, jadi kalau guru-guru *killer* tu "e S3" orang itu kan manggil aku S3"apa?" "kau gak kebelet berak?" "uda lah kebelet aja lah" katanya kayak gitu hahahha… "jadi kenapa?" "aku gak ngerjain PR ni"gitu kan jadi yauda gendongin aku "bu sofiyan kebelet" "yauda sana jangan lama-lama ya" sampe gurunya selesai itu baru kami masuk.. gitu jadi ya… apa ya ngambil kesempatan dalam kesempitan la.. hahaha	569 570 571 572 573 574 575 576 577 578	Subjek memiliki teman dekat, dan sering membantu subjek dalam melakukan kegiatan **W1.S3 469-478**
	P	Hahaha berarti dari temen-temen sendiri juga support abang juga?	579 580	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S3	Jadi mereka gak anggap saya disabilitas gitu lo maksudnya gini lo, saya sendiri mbak pinter gitu apa ya mencari kerabat, teman gitu saya juga gak menutup diri juga kepada orang lain saya juga orangnya becandaan e.. jadi kadang-kadangkan dibully itu karena terlalu banyak diam gitu, jadi dia diam menyendiri gitu kan. Itu yang gak ini gitu	581 582 583 584 585 586 587	Subjek merasa mampu membangun relasi dengan orang lain sehingga banyak yang membelanya ketika ia mendapat perundungan dari orang lain **W1.S3 481-487**
	P	Harapan kedepannya abang itu gimana? Selain di.. di NPC ini?	588 589	
Ideal diri: memiliki keinginan	S3	Ya harapan kedepan saya punya keinginan si mbak keinginan salah satunya tidak meng apa ya, saya selalu berdoa kepada Allah saya bisa… gitu memberangkatkan orang tua saya itu paling abis tu terserah mau masuk	590 591 592 593	Subjek ingin menghadiah kan orang tuanya ibadah umroh **W1.S3 490-497**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		pelatnas mau masuk apa nggak yang penting saya uda impikan itu gitu karena orang tua saya pingin kali kan mau naik.. gausa lah naik haji kan terlalu apa yak an prosesnya naik haji itu kan ter	594 595 596 597	
	P	Nunggu lagi	598	
Ideal diri: memiliki keinginan dan tujuan	S3	Ha.. nunggu lagi, paling nggak umroh lah paling tidak itu lah salah satunya dan harpan kedepan itu ya pasti lah mau berprestasi lagi sampai tingkat olahraga tertinggi gitu. Kalau olahraga tertinggi itu olympiade atau olympic kan kalau kita kalau kami disabilitas pokoknya seberprestasi s mung apa sebisa mungkin	599 600 601 602 603 604	Selain subjek ingin membernagkatkan orang tuanya umroh ia juga ingin berprestasi hingga tingkat olimpiade dan berprestasi sesuai kemampuan subjek **W1.S3 499-504**
	P	Maaf bang sebelumnya e.. pernah ditolak gak sama lawan jenis gitu, karena keadaan abang yang gini?	605 606	
Harga diri: dicintai orang lain dan ditolak	S3	Saya pacaran baru… ada 2 tahun yang lalu gitu sama pacar gak ada penolakan si karena baru itu pacaran gitu, saya banyak temen cewek mbak cantik-cantik, saya kalau gak cantik gak mau mbak serius mbak. Saya kan pake tongkat gitu kan a.. deket tapi saya gak berani ungkapin gitu, ya kadang mereka menpel… nempel… nempel… tapi saya berpikiran gini, ini cuman nempel-nempel aja nanti juga aku bilang sayang, cinta gitu dia gak mau tu aku gak siap denger itu gitukan… ha jadi sesaat gitu dapat teman gitu di Facebook atlet pelajar si normal tapi kan tenis meja, jadi sering tanyak.. tanyak.. tanyak… dia apa ya ngajak jumpaan gitu.. jadi uda tau dia saya	607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618	Subjek pernah memiliki hubungan dengan perempuan normal, ia meras 2 tahun berpacaran tidak ada penolakan dengan perempuan tersebut, namun orang tua perempuan yang menjadi pacarnya menolak subjek memiliki hubungan **W1.S3 507-521**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		disabilitas ya ngajak pacaran, saya ajak pacaran sambil cengenges-cengesan gitu kan gaya saya dia mau ya penolakan itu datang dari orang tua	619 620 621	
	P	O gitu orang tua dia?	622	
Harga diri: dicintai orang lain	S3	Orang tua dia… jadi perempuan ini kuat gitu saya bilang ini.. ini.. ini.. "gapapa aku gak penting fisik mu tapi kasih sayang" gitu.. ya "oke" aku bilang ya dia melihat kalau kerjaan ya insyaAllah ada kalau untuk ngasi makan aja si ya.. tapi kalau untuk kaya kita buat prosesnya berdua jadi gitu dia anak anggota DPR mbak jadi memang betul-betul berat. Jadi dia gitu kuat saya sampai datengin ke rumahnya dua kali ya dia cuma marah sama anaknya, pada saat dia jumpa sama saya	623 624 625 626 627 628 629 630 631	Pacar subjek mengaku tidak mempermasalahkan kondisi fisik subjek. Namun orang tuanya menolak karena orang tuanya merupakan pejabat di DPR **W1.S3 523-531**
	P	Baik?	632	
Harga diri: *feedback* negatif dari orang lain dan dicintai	S3	Ya ya aja argumentasi gitu, ya dia ngomong yang gak-nggak itu sama anaknya pada saat dia jumpa sama saya gak berani ngomong yang nggak-nggak tetep nasehat si sebenernya, yang ada ya biarkan lah anak saya ini kuliah dulu karena anak itu masih umur 19 tahun ha.. jadi baru tamat gitu kan… dan sekarang uda saya putusin gitu. Karena saya gak mau ada intimidasi juga dari orang tua kalau memang sayang yauda kita cari ridho sama-sama gitu karena kalau hubungan itu gak direstuin orang tua ya ujung-ujungnya itu mbak. Karena ridho Allah itu ridho orang tua kan?	633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643	Subjek memutuskan hubungannya dengan perempuan tersebut karena ia tidak mau mendapatkan intimidasi dalam hubungannya **W1.S3 533-543**
	P	He'em..	644	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S3	Ya mungkin orang tuanya mau cari yang terbaik. Ya kadang-kadang yang sempurna itu belum tentu baik kan gitu	645 646 647	
	P	Benar hehehe.. kalau abang sendiri punya target gak kayak misalnya pengen punya keluarga atau pengen punya keluarga sendiri atau apa gitu?	648 649 650	
Ideal diri: memiliki keinginan dan harapan	S3	Ya… secepatnya mbak insyaAllah saya pingin gitu punya keluarga.. maksudnya punya istri lah paling nggak tahun depan pokoknya dalam waktu dekat ini. Tapi saya belum tau, belum ada si. Banyak si maksudnya ya orang yang disabilitas gitu tapi saya memang gak ada perasaan juga sama dia ya kalau gak ada perasaan mau diilang apa gitu kan	651 652 653 654 655 656 657	Subjek ingin memiliki keluarga secepatnya. Subjek berharap 2020 subjek sudah memiliki istri **W1.S3 551-557**
	P	Iya si..	658	
	S3	Ya pokoknya kalau dapet lah nanti gitu. Ya mudah-mudahan lah doain juga lah mbak hahaha	659 660	
	P	Iya doain haha aman itu bang balik lagi ke gimana cara ayah abang untuk support abang gitu setelah tau kalau abang itu ya gak seperti yang dia espektasikan dulu-dulu gitu	661 662 663 664	
	S3	Orang tua saya tu yang laki-laki tu gak banyak cerita mbak, maksudnya dia cuek tapi memantau	665 666	
	P	O gitu.. stay cool gitu ya	667	
Keluarga: mendapat dukungan	S3	Ha jadi he'e, ha.. orang tua saya tu diam orangnya kalau mamak baru asli terang-terangan betul-betul support kalau orang tua laki-laki ngomongnya sekali-sekali gitu.	668 669 670	Ayah subjek merupakan orang yang pendiam namun tetap

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		Tapi macem kawan gitu jadi apa yang aku buat itu ya kau buat tapi kalau dia uda mulai gak suka itu di omongin gitu mislanya kayak jadi atlet itu uda kerjain aja dulu tapi dilihat ini kayaknya gak ada apanya kedepan ini gitu kan uda ngapain ini ini ni bagus kerjain ini aja" kenapa, dia memikirnkan masa depan aku juga gitu kan. Tapi saat saya e saat aku ya Alhamdulillah punya prestasi ya dia senang tapi tidak pernah mengungkapkan kesenangannya itu, dia support aja, jalani aja, hajar gitu ya gak pernah diungkapin lah cuma ngungkapin bahwasanya "uda tinggalin aja itu bagus ini" uda abis itu gak ada lagi ungkapan-ungkapan ya kalau misalnya tanding apa ya "pak minta doanya ya pak" "iya uda jangan takut anak medan ni gini.. gini.. gini.." gitu aja paling, tapi kalau untuk bicara untuk satu kebanggaan itu gak pernah cerita. Mungkin sama orang lain dia mau cerita gitu aja, kalau mamak dia cerita kalau apa ini ini ini kalau bapak gak pernah cerita.	671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688	memperhatikan subjek, jika ayah subjek merasa sudah tidak seusia dengan harapan ayahnya. Berbeda dengan ibunya yang selalu mendukung subjek dan mengapresiasi subjek dengan mengaku bangga kepada orang lain memiliki anak seperti subjek. **W1.S3 668-688**
	P	Kalau saudara abang sendiri pernah gak menilai abang tu beda sama mereka gitu?	689 690	
	S3	Nggak mbak… maksudnya berbeda gimana ini?	691	
	P	Misalnya lagi berantem sama ini "nggak kau kan gak sama, sama kami" gitu?	692 693	
	S3	Nggak	694	
	P	Nggak.. nggak.. gak pernah?	695	
Keluarga: mendapat	S3	Gak pernah mereka apa ya kalau saudara-saudara saya tu	696	Saudara subjek tidak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

perlakan sama		apa ya saya kan dulu dari kecil mbak sering asal libur ke kampung… ke kampung… ya mereka selalu ini lah. Saya kalau berantem.. berantem juga mbak jangan ikut sama saya kalau deket sama saya gak bisa lepas karena kan badan saya dulu, karena merangkak itu besar ya berantem abis-abisan juga jadi sama aja si sebenernya ha jadi ya gak ada apa kalau mereka gak seneng ya saya di hajar juga sama orang itu gak ada apa gitu apa lagi dulu ngaji atau apa saya termasuk orang yang ditakuti juga gitu	697 698 699 700 701 702 703 704 705 706	pernah memperlakukan subjek berbeda dengan dirinya terbukti dengan perlakuannya yang sama ketika berkelahi dengan subjek dan orang lain **W1.S3 696-706**
	P	Berarti tetep kayak orang lain juga?	707	
	S3	Ha.. orang lain juga jadi saya memposisikan diri saya itu seperti..	708 709	
	P	Orang lain?	710	
	S3	Orang e..	711	
	P	Yang normal?	712	
Citra tubuh: menerima tubuh	S3	Yang normal tapi mulai dewasa saya harus memposisikan saya juga seperti orang disabilitas karena kenapa ya.. ya kita gak bisa egois juga kan ya kalau misalnya ada masalah atau apa kan gak bisa main fisik gitu kan pasti kalah, ya argumentasi atau ngobrol lah kalau memang gak bisa lagi ya bagusan saya pigi lah karena memang ya… temen saya juga orang-orang bandel mbak, maksudnya gini kalau misalnya terjadi apa-apa sama saya wa.. ngumpul semua itu. Karena memang waktu kejadian SMA gitu saya jalan ni berdua sama	713 714 715 716 717 718 719 720 721 722	Subjek memposisikan dirinya sebgai orang yang normal ketika ia bergabug dengan orang lain, namun sekarang subjek sudah sadar jika menyelesaikan masalah tidak bisa menggunkan kekuatan fisik namun lebih berdiskusi memecahkan pokok

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		temen gitu, tiba-tiba ada anak SMA lain gak sengaja nyenggol saya jatuh saya gitu kan, uda rame mbak tawuran tu	723 724 725	permasalahanya, tidak seperti SMA yang selalu mengutama kan kekuatan fisik. **W1.S3 713-725**
	P	Hahaha iya?	726	
	S3	Asli uda pukul-pukulan aja gitu ya saya hanya liat aja disitu besoknya uda ngumpul semuanya di depan apa ya apa namanya kalau ada upacara itu apa tu yang tempat duduk upacara itu	727 728 729 730	
	P	O yang tempat berdiri guru itu?	731	
	S3	Ha tempat berdiri itu lah didepannya itu ngumpul semuanya jadi dipanggilin semuanya laki-laki, jadi saya yang ga dipanggil padahal saya yang ini kan gitu	732 733 734	
	P	Hahaha iya ya..	735	
	S3	Jadi ada guru yang memang betul-betul “ni S3 itu” apa pak aku gak tau kok orang itu gado kawan-kawan semua nengokinnya “kau gak setia kawan kau, gara-gara kau ni” yauda ketawa-ketawa aja itu saya propokator saya	736 737 738 739	
	P	Hahaha berarti abang tenis meja mainnya *single* atau *double*	740 741	
Identitas diri: menilai kemampuan diri Penampilan peran: menyesuaikan peran	S3	e.. jadi tenis meja itu ada *single, double,* beregu. Jadi beregu itu ada 3 sampai 4 orang.	742 743	Dalam olahraga tenis meja, subjek mengikuti 3 nomor yaitu, *single, double* dan beregu **W1.S3742-743**
	P	Abang main semuanya?	744	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S3	Iya	745	
	P	Ada gak perbedaannya? Kayak misalnya *single*, sama *double* kan kalau misalnya kita lagi pertandingan atau lagi apa gitu kan pasti ada gugup gitu kan? Beda gak *feel*-nya kalau lagi *single* sama *double*?	746 747 748 749	
Penampilan peran: menyesuaikan peran yang dimiliki	S3	Kalau *single* itu mbak kita apa ya ber ek berekspresi sendiri gitu lo kita sendiri yang buat kalau kau kalah karena kau lah kalau kau menang karena kau lah gitu, tapi kalau *double* atau pun beregu itu kan tim mbak jadi memang betul-betul kita harus kerja sama gitu sama temen satu tim itu, jadi kalau sendirian itu ya memang kita sendiri lah kalau memang kalah kalah menang menang gitu. Kalau *double* e sama beregu itu kalau sejago apa pun kita kalau kawan kita gak jago kita pasti kalah.	750 751 752 753 754 755 756 757 758 759	Subjek merasa lebih berekspresi ketika main di nomor *single* karena lebih individu, sementara ketika *double* dan beregu subjek merasa membutukan kerja sama **W1.S3 750-759**
	P	Terus kesulitannya itu dimana antara *single* dan *double*?	760	
Penampilan peran: menyesuaikan peran yang dimiliki	S3	Ya komunikasi mbak karena gini kalau *double* itu, *double* itu main orang normal itu ganti-gantian kalau orang disabilitas atau pun kayak kami di kursi roda ya kursi roda yang *standing* nggak dari kelas 10 samapi 5 itu sebetulnya bebas. Jadi itu sering miskomunikasi kalau main bebas, karena kalau kayak ini kan misalnya ini meja ni dari sini ke sini (menunjuk batas meja) jadi kalau tarok di sini bola itu sering berhentakan gitu bet seakan-akan mis tadi bingung siapa yang mau ngambil, kadang-kadang gak diambil dibiarin gitu jadi itu.	761 762 763 764 765 766 767 768 769 770	Subjek merasa sulit berkomunikasi ketika main di nomor *double*, bagi subjek komunikasi sangat dibutuhkan ketika subjek main di nomor *double* **W1.S3 761-770**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Sama kayak bulutangkis juga berarti	771	
	S3	Oiya bulutangkis gitu juga?	772	
	P	Iya	773	
	S3	o… jadi itu sering kayak gitu.	774	
	P	Itu aja? Terus ada e….. apa ya kayak konflik dalam beregu gitu gak waktu pertandingan atau lagi apa gitu?	775 776	
	S3	Nggak si mbak kami kalau masalah tim itu misalnya kelas 4 itu kalau uda mau tanding	777 778	
	P	Ada kelasnya juga?	779	
	S3	Iya saya ini kelas 4, T4 jadi ngumpul	780	
	P	O berarti sesuai sama klasifikasinya gitu?	781	
Identitas diri: memahami diri berbeda dengan orang lain	S3	Iya sesuai sama dengan klasifikasinya jadi kelas 4 sama kelas 4…. Semua kelas 5 kelas 5… semua gitu	782 783	Subjek masuk dalam klasi fikasi kelas 4 **W1.S3 782-783**
	P	Kalau kemaren *goalball* kan disatuin	784	
	S3	Iya..	785	
	P	He'e berarti ini beda lagi?	786	
	S3	Beda.. kalau tenis meja beda mbak jadi dia seusi dengan lawan kelasnya	787 788	
	P	Em… terus e.. kalau misalnya main *double* e kalau main regu itu gimana?	789 790	
	S3	Jadi main regu itu dibagi mbak jadi pertama itu double dulu uda jadi mislanya ada empat orang tu di panggil, empat orang dipanggil jadi tu sistemnya tu kalau beregu itu *double* dulu, baru tunggal, tunggal.	791 792 793 794	
	P	O gitu	795	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S3	Ha jadi gitu kan	796	
	P	Yayaya	797	
Lingungan social: hubungan dengan orang lain	S3	Jadi penentuannya itu siapa yang dapet dua duluan. Jadi misalnya ni main *double*, *double*-nya menang da.. baru yang dua ni baru masuk lagi satu yang belum main, masuk lagi satu yang belum main. Jadi betul-betul apa ya harus betul-betul ini lah menjalin komunikasi dengan baik, gitu	798 799 800 801 802 803	Menurut subjek saat main di nomor beregu, yang terpenting bagaimana komunikasi dengan tim **W1.S3 798-803**
	P	Itu kalau misalnya gitu berarti hampir sama, sama kayak bulu tangkit juga gitu ya?	804 805	
	S3	Saya kurang tau kalau bulutangkis mbak	806	
	P	Oiya.. soalnya kan *double single souble single* gitu	807	
	S3	Oiya? Oiya *double* kalau *double single ssingle* he'e..	808	
	P	Iya kalau beregu gitu ya?	809	
	S3	He'e beregu	810	
	P	Terus e… pertama kali kesini tu kesulitannya abang tu dimana?	811 812	
	S3	Pertama kali saya…	813	
	P	Masuk kesini.	814	
Citra tubuh: memahami kemampuan tubuh	S3	Masuk kesini? Waktu pertama kali saya masuk sini saya sempet kejang otot di pinggang sampe saya harus dibawa ke klinik terdekat, disitu karena memang berapa apa ya saya dilatihan itu di… di sumut itu paling porsir itu cuma 2 jam, duduk diatas kursi roda.. selebihnya saya di atas tongkat ha.. kalau disini dari jam 8 sampe jam 3 saya harus diatas kursi roda mukulin bola, pokoknya asal	815 816 817 818 819 820 821	Subjek pertama kali masuk kepelatnas mengalami kejang otot hingga mendapat pertolongan medis. Subjek merasa sulit beradaptasi dengan program latihan yang ada

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		pulang dari sana pinggang saya sakit mbak. Karena kelemahan e.. kelas 4 itu ya pinggang juga, jadi gak bisa terlalu duduk terlalu lama si jadi saya cerita sama senior namanya pak Hadiosastan dari Maluku atlet senior e… "kenapa gak ikut kejakarta?" dia tanyak kan, kana da oertandingan waktu itu di Jakarta "iya pak pinggang saya tiba-tiba sakit sebelah sini gak tau kenapa" "o biasa itu di kelas 4" pertama-tama kali kalau masuk pelatnas memang seperti itu" o gitu Alhamdulillah sekarang ini uda gak pernah kenak lagi dan kalau bisa jangan sampe lagi ampun pinggang saya ini. Iya keringat dingin mbak betul-betul	822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833	dan subjek merasa lemah di bagian pingangnya karena harus duduk di kursi roda dengan wkatu yang lama **W1.S3 815-833**
	P	Terus balik lagi ke kalau dari keluarga eh.. saudara abang sendiri supportnya itu gimana?	834 835	
Keluarga: mendapat dukungan	S3	Ya mereka bangga lah gitu kan dengan keadaan seperti ini bisa sampai kemana-mana gitu lo… karena memang gak ada yang keluarga itu gak ada beda-bedakan saya seperti ini saya seperti itu hampir sama semua gak ada	836 837 838 839	Saudara subjek bangga dan memberi dukungan **W1.S3 736-739**
	P	Berarti sama?	840	
Harga diri: menilai diri secara positif	S3	Karena memang apa ya?... makanya saya bilang itu kembali pada diri kita sendiri si mbak kalau disabilitas ini si. Kenapa? Kalau kita memposisikan diri kita sebagai orang disabilitas mereka menganggap kita disabilitas.. gitu lo ngerti maksud saya?	841 842 843 844 845	Bagi subjek jika ia memposisikan dirinya sebagai disabilitas maka orang lain akan menganggapnya seperti itu juga **W1.S3 841-845**
	P	Iyaya paham.. paham…	846	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Harga diri: tidak bergantung dengan orang lain	S3	Jadi gini, saya ini mau kemana-mana ya saya kemana-mana gitu mislanya ini mau keluar, ya saya merangkak keluar gitu. Pertama-tama ya mungkin rishi gitu, tapi lambat laun ya emang seperti itu yang harus dilakuin. Saya main guli dulu ya saya main, saya main bola ya saya main jadi ya mereka gak anggap itu gitu. Saudara-saudara saya juga kampung saya kan disana saudara saya mandi di pante saya mandi, mereka gak ada takut gak.. gak apa ya gak terlalu ini sama saya lah gitu, ga terlalu menakutin gak terlalu apa ya "nanti dia bisa gak?" mereka percaya gitu sama saya pasti bisa	847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857	Subjek selalu melakukan apa yang ia inginkan tanpa batasan walau pun fisiknya tidak sempurna subjek mau melakukan apa yang orang normal lakukan **W1.S3 847-857**
	P	Berarti perlakuannya sama sama orang normal gitu?	858	
	S3	Sama perlakuannya sama	859	
	P	Kalau abang sendiri e.. misalnya di tempat umum ada diliatin ni sama orang-orang	860 861	
	S3	Pasti..	862	
	P	He'e.. terus abang gimana persaannya?	863	
	S3	Ya saat dia ngeliat gitu	864	
	P	Ngerasa minder atau nggak? Nggak?	865	
Harga diri: menilai diri secara positif dan *feedback* positif dari orang lain	S3	Nggak. Mala, saya pernah tu sama temen saya namanya Candra atlet angkat berat jadi ada anak lajang empat orang gitu saya pake tongkat dia pake dia jalannya jinjit gitu kakinya panjang sebelah. Ngeliatin… sampe gini lehernya (memutarkan kepala) padahal aku santai aja gitu candra temen tadi karena atlet angkat berat ini, begini juga lah dia (memutar kepala menyontohkan gerakan) "e	867 868 869 870 871 872 873	Subjek mengaku tidak minder ketika dilihati oleh orang lain. Ketika subjek jalan dengan temannya yang juga disabilitas ia mendapat pembelaan ketika ia dilihatin orang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		bentar boy" "kenapa?" "bentar" balik dia dipegang ininya (memegang kera baju bagian dada) "kau gak pernah liat orang pincang rupanya?" katanya gitu mau di (mengepalkan tangan sambil menyontohkan gerakan) "e.. e… e… jangan. Uda.. uda.. uda.. biarin" "maaf bang… maaf bang.." katanya. Jadi memang mbak perbedaan solo sama medan itu masih jauh karena memang solo ini memang apa ya kotanya orang disabilitas. Lewat pun apa pun orang disabilitas gak.. gak..	874 875 876 877 878 879 880 881 882	lain **W1.S3 867-882**
	P	Biasa.	883	
Lingkungan social: budaya yang berbeda	S3	Biasa aja mereka tapi kalau di medan liat yang seperti kayak gini ini lehernya kalau bisa putus putus muter gini (menyontohkan gerakan) 24 derjat itu lah memang	884 885 886	Subjek menilai Solo kota yang ramah untuk disabilitas dibanding medan **W1.S3 884-886**
	P	Mungkin lebih ke kalau disini kan lebih menghargainya tinggi	887 889	
	S3	Iya…	890	
	P	Ha.. mungkin kesitunya.	891	
	S3	Mungkin si seperti itu	892	
	P	He'e… tapi juga banyak kok kalau misalnya kayak adik kelas itu ada yang disabilitas juga, terus kakak tingkat juga ada dan itu ya sama gitu lo jadi kayak dosen ke mahasiswa yang normal sama yang nggak disabilitas itu ya perlakuannya sama	893 894 895 896 897	
	S3	Sama	898	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Sama gitu dapet fasilitas sama	899	
	S3	Sama	900	
	P	Gak ada perbedaan sama sekali, gitu.	901	
	S3	Sebenernya seharusnya seperti itu kalau pun misalnya lah kayak kami yakan perlakuannya sama misalnya dia disuru nulisnya diatas sana untuk orang disabilitas e untuk orang normal ya tetep suru juga orang normal tapi nulisnya dibawah gitu. Jadi itu perlakuan yang sama tapi berbeda gitu	902 903 904 905 906 907	
	P	Iya.. iya.. iya..	908	
	S3	Gitu lo maksudnya jangan dia tulisana, karena gak bisa ini gak bisa kesana dia gak disuru itu diskriminasi juga si.	909 910 911	
	P	Berarti abang pernah mendapatkan seperti itu gitu? Pernah gak?	912 913	
Harga diri: *feedback* positif orang lain dan *feedback* posirif diri keoada orang lain	S3	Nggak mbak saya kalau di suru guru saya i.. makanya gimana ya kenapa saya bisa mikir gitu karena memang saya melihat juga si ya ada teman-teman yang pernah saya lihat si orang disabilitas padahal dia bisa gitu ngerjain itu dengan cara yang tertentu tapi kenapa gak di suru? Gitu lo.. kalau saya kan memang "S3 kedepan kerjain ini" "iya pak" ya biar pun cuma dapet papan nya itu segini karenakan saya pendek karena pake tongkat, ya saya kerjain gitu padahal kan kalau misalnya normalkan diatas nulisnya. Tapi sebenernya itu yang harus dilakuin oleh orang-orang seperti guru atau apa jangan ada	914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924	Subjek berharap pendidikan di Indonesia dapat menyesuaikan kondisi disabilitas sehingga tidak ada perasaan diskriminasi bagi disabilitas. Subjek merasa sangat dihargai dan dianggap ada ketika ia dilibatkan setiap pelajaran **W1.S3 914-943**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		diskriminasi perasaan lah. Kalau dia mampu sesuaikan dengan kemampuannya gimana caranya gitu. Saya gak pernah didiskriminasi kalau bisa pun saya gak usa ngerjain kadang-kadang "gak bisa pak ini gak bisa kek mana?" makanya mbak kadang saya sendiri yang ngeyel guru tu suru saya ngerjain ini karena saya gak ngerti ini matematika, makanya saya alesan " kek mana saya nulisnya pak gak ngerti?" "uda kalau gak bisa kau nulisnya di papan di buku nanti kumpul" aduh… kenak juga sama aja yauda. Kenak setrap saya kenak setrap mbak duduk la sama-sama duduk disitu, saya senang gitu berarti saya ini ada di situ gitu. Saya sempet SMA e SMP.. SMP emang saya bandel jadi gak ngerjain PR itu rame-rame "mana PR kamu?" "gak ngerjain" "uda sana" ha jadi kalau yang lain berdiri uda kamu gak usa berdiri kamu duduk disitu. Jadi saya diz… gitu jadi saya merasa dihargai disitu, gitu seharusnya jangan kasian orang disabilitas gitu karena kalau dikasihani dia semakin *down* gitu.	925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943	
	P	Iya.. kayak gak ada e support dari orang lain gitu ya?	944	
	S3	Iya tetep ya apa yang dilakuin dia kalau dia buat kesalahan hukum dia.	945 946	
	P	Kalau dari keluarga abang, keluarga besar sendiri itu gimana ke abang perlakuannya ? sama kah atau…?	947 948	
Harga diri: *feedback* positif orang lain	S3	Sama mbak, kalau keluarga saya yang dari.. dari medan ya karena bapak itu orang dari padang, apa lagi orang	949 950	Saudara subjek memperlakukan subjek

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		padang di pariaman kampungnya jarang si jumpa sama mereka karena memang jarang pulang kampung juga kan. Kalau di sialang buah itu ya biasa aja si kalau ada dateng ya welcome ya kalau mau makan kadang diambilin "uda lah ambil sendiri san orang kau bisa jalan pun" kadang gitu "iya la wak" "uda kalau nasi di situ ambil sendiri" katanya "mau kemana biar dianterin?" dianterin nanti pulang kalau misalnya mau pulang telpon gausa nanti naik ojek. Jadi perlakuan-perlakuan apa ya sifatnya mengkasihani itu gak ada..	951 952 953 954 955 956 957 958 959 960	sama seperti orang normal dan tidak ada perilaku yang mengkasihani subjek **W1.S3 949-960**
	P	Gak ada?	961	
Harga diri: *feedback* positif diri kepada orang lain	S3	Maksudnya e… ya biasa aja dia bisa dia bisa kerjain itu yauda mereka percaya	962 963	Subjek selalu dipercaya oleh saudaranya untuk melakukan semuanya sendiri **W1.S3 962-963**
	P	Misalnya abang lagi ditempat umum, ntah di halte atau lagi di stasiun gitu kan kalau misalnya ada yang mau nolongin abang, itu abang ngerasanya itu bentuk e.. pertolongan atau mungkin be diskriminasi kah? Gitu	964 965 966 967	
Citra tubuh: *feedback* positif orang lain terkait tubuh	S3	Nggak lah mbak, kalau misalnya lah saya ya saya kalau naik mislanya bus itu, bus itu kan ada tangga-tangganya kalau saya ngerasa saya gak bisa saya panggil itu "bang sini bentar" semisal saya sendiri "ada apa bang?" "tolong pegang tongkat saya "abang mau kemana?" "Mau keatas" saya merangkak sendiri gitu keatas gitu "makasi ya bang?" uda, uda naik bus ya kalau saya bisa naik	968 969 970 971 972 973 974	Subjek tidak merasa sungkan atau pun malu untuk meminta tolong jika di tempat umum ia membutuhkan pertolongan orang lain. **W1.S3 969-987**

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		sendiri kenapa butuh bantuan orang lain, jadi kalau saya ngerasa saya bisa ya saya kerjain kalau saya rasa saya gak bisa ya saya minta bantuan sendikit dengan mereka saya kerjain semampumnya saya gitu jangan sampe saya digendong-gendong atau apa lah. Tapi kalau memang saya uda gak bisa kali makanya saya sering tanya tu sama temen itu medannya gimana selalu saya tanya itu, kalau medannya jalan berbatu atau apa memang saya gak bisa lewatin saya lebih bagus gak ikut, Karen saya juga gak mau nyusahin orang itu padahal mereka mau disusahin gitu "uda gapapa" jadi saya "uda lah gausa lah" kalau memang ngebet kali mereka ya saya ikut	975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987	
	P	Pernah gak kayak misalnya tiba-tiba nolongin gitu? Itu pernah kayak gitu gak?	988 989	
	S3	Nolongin???	990	
	P	Misalnya ni abang ntah lagi di jalan terus tiba-tiba ada orang dateng	991 992	
	S3	O ada misalnya apa	993	
	P	Gitu..	994	
	S3	Misalnya mau nyeberang gitu kan "bisa bang?" "gak bisa pak banyak kali motor ini" gitu kan maksudnya kali kalau apa hahaha	995 996 997	
	P	Hahaha iya iya iya	998	
Harga diri: *feedback* positif orang lain	S3	"uda.. uda.. uda…" disamping ha.. jadi saya disampingnya gitu ada lah kalau yang seperti itu, tapi	999 1000	Ketika di tempat umum subjek mendapatkan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kalau untuk bus atau untuk apa saya masih bisa. Karena saya masih bisa bergerak mbak saya pasti usahain itu kalau bisa jangan sampe digendong-gendong, saya malu juga di gendong-gendong uda besar gitu, tapi kalau misalnya keadaan kepepet ya terpaksa lah a.. kayak naik keatas berapa gitu tangga kalau gak ada pegangannya yang gini sama kanan kiri saya gak bisa kan bisa saya jatuh jadi minta tolong digendong, kalau mislanya gak ada yang bisa kira-kira awak gak kenal ni, awak gak kenal cuma gak bisa ni minta tolong ni, uda gak usa dinaikin gitu. Tapi kalau temen "gak bisa, gak bisa ini kek mana?" "uda santai kugendong kau" yauda gendong sama dia gitu lah. Tapi kalau untuk orang lain gitu yang aku gak kenal gitu kalau sampai gendong-gendong gitu belum pernah	1001 1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010 1011 1012 1013 1014 1015	pertolongan dari orang lain. Walai pun mendapatkan pertolongan subjek tetap berusaga sendiri karena ia tidak mau digendong dengan orang yang ia tidak kenal **W1.S3 899-915**
	P	Belum ya..	1016	
	S3	Tapi kalau nyeberang atau apa ngangkatin tas ya itu kadang aku yang suru, kadang mereka yang dateng gitu, ada juga si. Ya gak terlalu sampe yang digendong-gendong si kalau untuk orang lain ya, tapi untuk temen sendiri kadang-kadang saya bisa, saya usil aja gitu "gendong aku lah" capek kan alesan haha.. karena saya jail juga	1017 1018 1019 1020 1021 1022 1023	
	P	Hahaha terus kalau kan tadi abang bilang kalau e dulu pernah kerja buat sepatu, buat sandal di rumah gitukan?	1024 1025	
	S3	Iya	1026	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Itu e.. diajarin sam aorang tua apa emang ada ikut..?	1027	
	S3	Diajarin orang tau mbak, jadi…	1028	
	P	Itu usaha sendiri atau punya orang lain?	1029	
Penampilan peran: menyadari peran yang dimiliki Identitas diir: menilai kemampuan diri	S3	Usaha sendiri. Jadi orang tua laki-laki itu kan orang padang jago dia buat sepatu, sandal, semuanya terbuat dari kulit, tali pinggang juga.	1030 1031 1032	Subjek memiliki usaha sepatu dan ikat pinggang **W1.S3 930-932**
	P	Sampe sekarang?	1033	
Identitas diri: menilai kemampuan diri	S3	Dompet juga, ya sekarang terhenti karena saya disini	1034	Selain itu membuat dompet juga. Namun usahanya terhenti karena subjek sedang berada di Solo **W1.S3 934**
	P	O gitu? Karena gak ada temen disana gitu?	1035	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain Identitas diri: menilai keahlian diri	S3	Gak ada temen jadinya, karena dari empat bersaudara itu cuma saya yang nurun gitu lo yang mau gitu yang punya kreatif. Karena saya kalau membuat sesuat itu saya maksimalkan temen-temen saya yang masih muda yang punya kreasi asal gak, asal jangan sampai ke yang ngeatif gitu. Sekarang ini kan mbak jamannya narkoba, atau apa. Saya ajain itu siapa yang kira-kira diapa.. gimana mau jadi orang besar gak ni? Mau bang gini gini gini “mau bang” “kita jual sepatu ini, gimana? Nanti ini segini sama mu ini” kami oigi ke toko-toko berdua, ya dengan bahasa yang bagus, bisa gak ini masuk Alhamdulillah. Kadang-	1036 1037 1038 1039 1040 1041 1042 1043 1044 1045 1046	Subjek pernah kerja sama dengan temannya untuk menjualkan sepatu yang ia buat. Subjek mengaku akan memaksimalkan sesatu yang ia kerjakan. **W1.S3 1036-1050**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kadang ya laku lah selusin ditoko itu, e… disana dia jual per pasang per pasang gitu, pernah kami jual di jalan juga mbak, di jalan, di depan masjid itu ada tu kalau dimedan tu gitu	1047 1048 1049 1050	
	P	Iya..	1051	
	S3	Tarok aja apa e… apa namanya itu ya macem kain gitu kan, terpal gitu didepan, susunin. Jadi ya usaha itu gausa malu pokoknya gitu lah.	1052 1053 1054	
	P	Kalau bang sendiri, misalnya ya kayak tadi tu e.. di pinggir tiba-tiba ada yang e.. orang yang mau nolongin menurut abang itu e… apa ya? Bentuk ngasihani atau bentuk pertolongan?	1055 1056 1057 1058	
Harga diri: *feedback* positif orang lain	S3	Ehem… kalau nolongin nggak si mbak itu bukan bentuk ngasihani, ya itu apa ya? Memang… ini lah memang.. apa ya namanya itu? Ncek shhh…	1059 1060 1061	Menurut subjek orang yang menolong bukan orang yang mengasihani subjek **W1.S3 1059-1061**
	P	Apa empati? Simpati?	1062	
	S3	Ha empati, empati si jadi kita harus hargai empatu orang lain kan, jadi ya gapapa gitu. Karena kan kita bisa liat si itu pelecehan atau tidak	1063 1064 1065	
	P	He'e…	1066	
	S3	Karena dia rasa kita gak mampu jadi dia datang kalau dia rasa kita mampu tiba-tiba dia datang itu yang…. Jadi nggak lah gak ada.. gak ada.. kalau dia mau membantu itu gak bentuk diskriminasi itu aja.	1067 1068 1069 1070	
	P	Kan abang bilang kalau dimedan sama di solo ini beda,	1071	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		terus ada gak pengalaman di medan abang ingat sampai sekarang? Itu tu kayak yang betul-betul bentuk diskriminasi didepan orang banyak gitu?	1072 1073 1074	
Citra tubuh: *feedback* negatif orang lain	S3	Ya seperti yang saya ceritain tadi sama waktu saya jalan sama temen saya gitu kan, yang dilihatin sampe e.. gak utus gitu ngeliatinnya gitu dan itu menimbulkan emosi, itu ya bentuk diskriminasi gitu kan? Kenapa dia harus memandangi orang disabilitas seperti itu gitu lo… apa dia gak pernah lihat orang seperti itu? Apa sih dalam pikirannya sampai dia memangdang sampai seperti itu? Dan sampai kami di solo jalan di grand mall the park bingung	1075 1076 1077 1078 1079 1080 1081 1082 1083	Sering kali subjek menjadi pusat perhatian orang lain saat jalan ditempat umum yang membuat subjek merasa tidak nyaman
	P	Biasa aja?	1084	
Citra tubuh: *feedback* positif orang lain	S3	Orang itu cuek malahan gitu loo ya macem gak ada kami aja gitu bukan berarti mareka gak anggap kita gitu, mereka anggap berate kita sama itu. Jadi perbandingan itu jauh banget	1085 1086 1087 1088	Subjek bingung ketika bejalan di salah satu mall solo karena mendapatkan perlakuan yang lebih baik **W1.S3 1085-1088**
	P	Kalau disuru tinggal disini sama di medan milih mana?	1089	
	S3	Saya milih tinggal di medan.	1090	
	P	Kenapa?	1091	
	S3	Di make masakannya itu gak cocok sama saya betul lah asli hahaha.. Asli betul mbak..	1092 1093	
	P	Hahaha… iya si	1094	
	S3	Apa lagi saya orang melayu kan mamak itu orang batak mandailing bapak itu orang padang, mbak tau kan	1095 1096	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		masakan orang padang melayu itu gak nyambungnya minta ampun. Kenak disini saya pertama kali shhhh mau gak mau lah nikmati aja.	1097 1098 1099	
	P	Sampe diare gak bang haha	1100	
	S3	Ya nggak lah diare mbak haha.. tapi kalau masakan sini kan ya paling saya ambil nasi saya mintai gorengin telur dadar uda. Nasi sama telur dadar, air putih gitu kan makan…	1101 1102 1103 1104	
	P	Kalau sekarang ini uda mulai adatasi atau masih sama?	1105	
	S3	Belum si mbak maksudnya kadang saya masih kalau makannannya apa? Ini ini ini, grab ha itu uda itu apa ya jalan keluar yang paling ini gitu grab saya pesen asam padeh gitu kan orang padang ya rasanya rasa solo gitu manis kan	1106 1107 1108 1109 1110	
	P	Karena kan yang masak orang sini	1111	
	S3	Ya itu makanya mbak, jadi misalnya nasi e sate padang tu	1112 1113	
	P	Hem.. manis? Hahah	1114	
	S3	Haha ya manis juga gitu jadi gimana ini mau keluar dari ya ga bisa jadi ya harus ikutin yauda nikmatin aja disini si mbak. Karena ya kita disini kan lagi berjuang mengemban amanah sumatera utara untuk Indonesia jadi ya jangan betingkah lah gitu, nikmatin aja dikasi fasilitas gratis, makanan gratis, dikasi gaji lagi. Gara-gara makanan nyerah, nggak lah uda.. kalau memang gak selera itu nasi putih, sambel dikit..	1115 1116 1117 1118 1119 1120 1121 1122	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Pake telur	1123	
	S3	pake telur dadar da makan..	1124	
	P	Kalau abang sendiri ada gak temen dari luar Sumut?	1125	
	S3	Yang dimana ini mbak?	1126	
	P	Yang disini	1127	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S3	Banyak mbak..	1128	Subjek mengaku memiliki banyak teman dari luar sumatera utara **W1.S3 1128**
	P	Lebih.. ada temen deket kah? Atau apa gtu? Yang luar Sumut.	1129 1130	
	S3	Temen deket ada tapi uda gak deket lagi sekarang, gitu hahahaha yakan	1131 1132	
	P	Hahaha	1133	
	S3	Haha jadi gausa dibongkar lah haha, jadi sekarang emang ya berteman masih, tapi gak bersahabat.	1134 1135	
	P	Em.. okey hahaha	1136	
	S3	Jadi sahabat sama teman itu beda mbak	1137	
	P	Beda.. beda..	1138	
Lingkungan social: hubungan dengan orang lain	S3	Jauh bedanya jadi ya, temen banyak mbak disini ya Alhamdulillah baik-baik semuanya welcome, ya namanya kita satu Indonesia, untuk Indonesia juga jadi yah itu lah pokoknya itu lah	1139 1140 1141 1142	Subjek mengaku memiliki banyak teman dari berbagai daerah di Indonesia **W1.S3 1139-1142**
	P	Kalau mislanya disini sampai kapan ya, kalau sampai dalam waktu yang tahunan gitu? Gimana?	1143 1144	
	S3	Ya kami kemari itu mbak bulan lima, bulan lima ya	1145	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		insyaAllah ya kalau memang Allah kasi kesempatan sampai 2020 bulan satu ya sampai situ. Selebinya kalau misalnya gak ada kegiatan di solo ini gak mau.	1146 1147 1148	
	P	Kenapa?	1149	
	S3	Satu factor makanan si mbak itu yang buat gak ini gitu lo ya bilang lah gak betahan gitu. Kalau untuk latihan saya betah disini. Kalau makanna si nggak. Makanan si itu factor utama	1150 1151 1152 1153	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- **Identitas**

  Nama : S3

  Usia : 30 Tahun

  Jenis Kelamin : laki-laki

  Cabang olahraga : Tenis Meja

- **Catatan lapangan**

  Wawancara ketiga ini dilakukan pada tanggal 22 september 2019 pukul 16. 00-16.42, di Hotel Kusuma Sahid Jaya Prince Surakarta. Pada saat wawancara berlangsung, subjek menggunakan baju kaos berwarna merah, menggunakan sepatu dan celana jeans panjang. Melalui penampilannya, subjek sangat terlihat seperti bangun tidur, namun subjek tampak rapi dan wangi. Pada sesi wawancara ketiga ini, subjek menjawab pertanyaan dengan sangat antusias dan aktif, hal ini dikarenakan subjek masih baru saja melewati tes degradasi dan kejuaraan nasional.

- **Keterangan**

  P : Peneliti

  S3 : Subjek 3

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Verbatim dan Transkrip Wawancara Kedua Subjek 3

Tema yang Muncul	P/ S3	Transkrip Asli	Line	Komponen Eksploratori
	P	Abang sendiri dengan keadaan yang kayak gini, pernah ngerasa kayak gak.. gak mampu melakukan aktivitas atau kegiatan apa gitu gak?	1 2 3	
Citra tubuh: memerlukan bantuan orang lain dan menerima tubuh	S3	Ya emang ada ya sesuatu yang memang kayaknya gak mampu, ada yang mampu jadi ya yang mampu itu di kerjain yang gak mampu itu kita butuh bantuan orang lain	4 5 6 7	Subjek merasa dengan kondisinya saat ini ada beberapa aktivitas yang memerlukan bantuan orang lain **W2.S3 4-7**
	P	Abang sendiri pernah ngerasa e.. aku gak mau ngelibat kan orang jadi kayak aku harus belajar dulu tapi kalau setelah aku belajar gak bisa itu baru butuh bantuan orang lain itu pernah gak?	8 9 10 11	
Citra tubuh: *feedback* positif diri terkait tubuh	S3	Pernah… jadi selagi mampu tetap, kayakyang waktu kemarin selagi itu masih bisa saya kerjain, ya saya kerjain kalau itu emang uda betul-betul gak bisa saya kerjain saya butuh bantuan orang lain saya minta bantuan.	12 13 14 15 16	Subjek selalu mau berusaha mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, namun jika ia merasa tidak mampu ia akan meminta pertolongan orang lain **W2.S3 12-16**
	P	Kalau abang sendiri merasa kemampuan abang di tenis meja itu gimana, sama kah sama yang lain atau kah abang ngerasa lebih dari yang lain?	17 18 19	
Identitas diri: menilai	S3	Nggak… lah ya saya orang baru disini ya butuh proses	20	Menurut subjek ia masih

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kemampuan Harga diri: *feedback* positif orang lain		untuk menjadi seperti senior-senior saya ya saya masih muda apa ya masih seumur jagung lah belum ada apa-apanya, tapi ya insyaAllah saya belajar dari mereka teknik-tekniknya, saya di kasi saran masukan ini.. gini ini gini… ya saya terima kan saya di kasi tau.	21 22 23 24 25	memerlukan proses untuk menjadi senior karena ia masih baru bergabung di pelatnas. Subjek juga mengaku mendapat banyak pelajaran dan masukan dari sernior-seniornya **W2.S3 20-25**
	P	Berarti kayak lebih pengen belajar dulu gitu ya?	26	
	S3	Iya belajar.	27	
	P	Terus kalau misalnya lagi pertandingan pernah gerogi gak si?	28 29	
Identitas diri: memahami diri	S3	Ya.. pertandingan pertama saya itu 2015 e 2016 itu pertandingan terbesar Papernas emm betul-betul di bawah saya itu, asli ngalahin saya karena beban mental, megang bet itu gemeteran itu perdana saya ya disitu timbul betul-betul penyesalan.. ya menyesal lah Karena betul-betul, jadi jago itu nomor 20 jadi mental itu pertama	30 31 32 33 34 35 36	2016 merupakan pertandingan terbesar pertama subjek peparnas Jawa Barat, ia merasa kemampuan yang luar biasa tidak akan jadi apa-apa jika tidak ada mental, subjek merasa gemetar saat memegang bet karena mentalnya yang belum siap mengikuti pertandingan besar **W2.S3 30-36**
	P	Em… yang penting mental gitu ya? Terus abang ngelakuin apa yang buat kayak gak gerogi lagi setelah	37 38	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kejadian itu?	39	
Penampilan peran: mengakui peran orang lain	S3	Ya.. pada saat itu, tentu jadi pelajaran gitu jadi ada pelajaran dari pelatih, maksudnya kalau kira-kira kita *down* atau mental kita lagi jatuh kita berhenti dulu sebentar… misalnya kita mau *service* jangan buru-buru berhenti sekitar 10 detik.. untuk menenangkan fikiran, tarik nafas dalem-dalem ya sebagai agama muslim ya kita istigfar atau baca sholawat lah menenenangkan diri. Jadi Alhamdulillah itu saya ikutin, jadi ketenangan itu sebenernya dari diri jadi itu saya lakuin	40 41 42 43 44 45 46 47 48	Subjek memaknai pertandingan tersebut sebagai pelajaran baru untuk mempersiapkan mentalnya. Selain itu subjek mendapatkan masukan dari pelatihnya bahwa jika ia merasa *down* saat bertanding jangan melakukan *service* dengan buru-buru, tarik nafas dan selalu berdoa untuk menenangkan pikiran. Subjek merasa ketenangan yang dimiliki seseorang bersumber dari dalam diri **W2.S3 40-48**
	P	Lebih nyoba kayak nenangin diri dulu baru lanjut main gitu?	49 50	
	S3	Iya lanjut main…	51	
	P	Terus abang sendiri main *single* sama *double* itu sama atau.. maksudnya dalam satu *event* main *single* sama main *double* atau salah satu aja?	52 53 54	
	S3	Ya tenis meja ini semuanya dimainin *single*, *double*, beregu. Beregu ada 3 nomor yang harus dimaini	55 56	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	e.. ini lebih PD yang *single* atau *double*?	57	
Identitas diri: memahami diri	S3	Ya… apa ya.. kalau single itu kan bebannya kita sendiri mba, kalau double itu bebannya sama-sama beregu juga sama seperti itu bebannya jadi lebih PD sendiri si mbak	58 59 60	Subjek lebih percaya diri jika ia main *single* karena beban yang ada ia tanggung sendiri dan lebih leluasa untuk menentukan permainan **W2.S3 58-60**
	P	e… lebih PD sendiri…	61	
	S3	He'e…	62	
	P	Bukannya kalau misalnya grogi pas double itu kayak ada temen gitu lo…	63 64	
	S3	Nggak kalau kita gerogi gitu jadi temen kita juga ikut grogi	65 66	
	P	O kayak	67	
	S3	Pasti itu jadi	68	
	P	Kayak ngkut gitu?	69	
	S3	He'e ngikut gitu	70	
	P	Ketularan?	71	
Penampilan peran: mampu menyesuaikan peran	S3	Kalau misalnya kita jangan sampe grogi depan dia kalau dia melakukan kesalahan ya maaf gitu kan kalau dia melakukan kesalahan kita motivasi jangan saling menyalahnkan lah intinya kalau sifatnya tim kalau misalnya saling menyalahkan uda bubar pasti	72 73 74 75 76	Subjek menilai bahwa ketika teman *double* atau teman tim beregunya berbuat salah ia harus berbesar hati untuk memafkan dan memberikan motivasi bukan menyalahkan agar

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				menghasilkan lebih baik lagi **W2.S3 72-76**
	P	Berarti lebih ke kayak komunikasinya gitu ya?	77	
	S3	Iya komunikasi yang baik	78	
	P	Terus abang sendiri, pernah ditolak gak waktu dulu mau mulai kegiatan yang abang ikutin kayak remaja masjid sama yang waktu lomba adzan gitu? Kan pastinya ada awal e pernah ngerasakan kayak "aku takut untuk gak dibolehin ikut kayak gitu sama orang lain" gitu	79 80 81 82 83	
Citra tubuh: *feedback* positif orang lain terkait tubuh	S3	Nggak si mbak, karena kan saya itu dari kecil gitu saya umur setahun itu kenak polio jadi proses besarnya saya itu memang betul-betul di lingkungan itu. Jadi lingkungan itu betul-betul uda melihat saya dari awal sampai akhir gitu. Jadi kegiatan-kegiatan yang saya ikutin itu ya mereka anggap biasa, jadi kalau misalnya ada kegiatan perlombaan seperti adzan ya pada saat itu saya ikut ngaji.. ngaji itu lah yang mengadakan perlombaan dan saya harus ikut	84 85 86 87 88 89 90 91 92	Subjek tidak pernah mengalami penolakan ketika ia mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan orang banyak. Menurunya, ia tidak mendapat penolakan karena berada di lingkungan yang sama sejak dia kecil hingga sekarang sehingga orang lain sudah terbiasa melihat kondisi subjek **W2.S3 84-92**
	P	Berarti kayak e karena di lingkungannya disitu jadi mereka terbiasa sama abang?	93 94	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S3	Ya terbiasa sama saya.. ga ada penolakan si..	95	
	P	Terus abangkan juga bilang kayak abang kadang memposisikan diri kayak mereka kayak orang normal gitu kan? Pernah gak si di satu sisi pas abang uda merasa kayak gitu ada orang lain yang buat kayak apa ya lebih kediskriminasi keabang sampai buat abang kayak oiya gitu jadi buat abang *down* sendiri, itu pernah gak?	96 97 98 99 100 101 102	
Harga diri: *feedback* negatif diri kepada orang lain	S3	Ya kalau itu pernah si mbak apa ya kasusnya tapi gak.. gak sampai down. Saya memang memposisikan diri saya jangan sampai *down* jadi kalau kira-kira gak bisa saya tinggalin gitu.. jadi kira-kira bicaranya uda mulai ngawur atau mendiskriminasi, mengintimidasi, menyudutkan saya pergi kalau pun memang sudah gak bisa lagi ya argumentasi ya saya biar pun seperti ini ya argumentasi maksudnya gini "ayo kita ngobrol bareng kenapa kamu berbicara seperti itu sama saya kita clear-kan disini" kalau dia berbicaranya mislanya uda mulai melenceng ya saya bicara yang sehat " ini gini ini gini kan sebenernya gini.. gini.. gini.." jadi saya itu orangnya yang.. yang apa ya yang sifatnya itu suka ngobrol jadi kita cari jalan keluarnya gitu lo kalau memang dia uda mulai me ini saya.. saya seperti itu	103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117	Subjek selalu memposisikan diri sebagai orang normal dan membiasakan dirinya untuk tidak *down* dalam menghadapi masalah, jika ia memiliki masalah yang dan membuat subjek merasakan hal-hal yang tidak senangi, subjek memilih untuk pergi atau mendiskusikan permasalahan yang terjadi untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut **W2.S3 103-117**
	P	Berarti lebih kayak kalau misalnya ada sesuatu yang gak enak di obrolin bareng-banreng gitu ya?	118 119	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S3	Dia pun gini mislanya ni dia gak seneng "bilang sama aku apa yang gak disenengin?" gitu jadi ya Alhamdulillah gitu kita ngobrol ngomong damdumdamdum ya.. ya.. yaudalah gini aja aku minta maaf kalau ada salah. Ha jadi apa yang di omongin tadi menjadi penyesalan untuk dia sendiri gitu. Ha.. jadi kayak saya belajar-belajar sedikit dari buku bahwasanya ya kalau menghadapi seseorang itu dengan gak.. gak perlu dengan apa ya tingkat kemarahan yang tinggi… tenang.. ngomong yang.. yang.. yang apa ya yang baik-baik yang nyata aja yang ses.. yang bisa bisa dia yang bisa dia masuk kedalam pikiran	120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131	
	P	Bisa diterima gitu ya?	132	
	S3	Dia.. dan dia tercerna dan itu baik gitu saya cerita.	133	
	P	Berarti abang juga sering baca-baca buku gitu juga?	134	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S3	Ya… saya serig baca buku-buku yang memang apa ya maksudnya kalau di WA atau di Facebook ada saya baca. Saya orangnya gini e.. suka melihat sesuatu yang memang unik gitu jadi kalau misalnya ada pembahasan-pembahasan apa gitu jadi sering *shareing* gitu sama e anak-anak muda gimana ini solusinya.. Alhamdulillah dapet. Jadi kalau ada.. ada seperti itu saya gak pernah menanggapinya dengan hal-hal yang emosi saya selalu kalau misalnya ada debat ni ujung-ujungnya ni pasti berantem atau apa saya memberanikan memposisikan diri untuk duduk berdua sama dia.. ha.. jadi saya	135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145	Subjek sering bertukar pikiran dengan orang yang ia anggap memiliki pengetahuan. Saat subjek menjadi ketua remaja masjid subjek selalu mendiskusikan permasalahan yang ada untuk mencari sumber permasalahan yang terjadi **W2.S3 135-156**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		ngobrol ini gimana? Kenapa harus terjadi seperti ini? Karena memang yang saya hadapi pun waktu jadi ketua remaja masjid itu betul-betul anak muda yang memang tempramennya tinggi, jadi ketika mereka mengkotak-kotakkan dirinya saya panggil satu orang yang memang berpengaruh dalam kotakan-kotakan itu "ayo kita ngobrol kenapa seperti ini?" gitu.. jadi gak sampe apa ya.. fisik.. fisik.. gitu dan saya berfikir gak mungkin dia mukul aku gitu… saya selalu berfikir gak mungkin dia mukul aku..	146 147 148 149 150 151 152 153 154 156	
	P	Terus e… maaf sebelumnya, kan abang kemaren cerita juga yang masalah abang.. abang punya pacar terus keluarganya gak seneng gitu kan? Terus sekarang itu abang masih hubungan baik gak sama dia?	157 158 159 160	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S3	Ya masih berhubungan… bergubungan…. Ngobrol….	161	Subjek masih berhubungan baik dengan mantan pacarnya **W2.S3 161**
	P	Terus e.. setelah itu abang ngerasa takut gak untuk deket sama yang lain?	162 163	
	S3	Nggak	164	
	P	Nggak ya?	165	
Harga diri: *feedback* negatif diri kepada orang lain	S3	Banyak e maksudnya bukan banyak yang deketi nggak.. e… ya… gak itu jadi pengalaman si mbak e… supaya untuk menjadi lebih baik lah untuk tidak dikecilkan sama orang lain itu gimana caranya Alhamdulillah dengan memposisikan saya disini banyak orang-orang	166 167 168 169 170	Subjek merasa dikecilkan oleh orang tua mantan pacarnya, ia menganggap itu adalah pembelajaran agar tidak dikecilkan lagi

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		bangga melihat kami, saya sendiri sebagai disabilitas yang memang orang lain melihatnya itu sebelah mata si kalau memang gak ada prestasi jadi saat saya kemari "wah.. S3 itu uda jauh sekarang" jadi orang gak bisa melecehkan e.. saya gitu kan… e.. kenapa? "Ayo.. prestasi mu mana?" jadi ini bukan menyombongkan diri. Ketika dia menghina ha.. kita harus sombong gitu..	171 172 173 174 175 176 177	oleh orang lain karena kondirinya. Subjek merasa posisinya saat ini merupakan bukti bahwa dengan prestasi yang ia miliki ia bisa menyombongka diri didepan orang yang mengecilkan subjek **W2.S3 166-177**
	P	Iya hahaha bener.. kayak biar sama-sama dia juga gitu	178	
	S3	Kamu apa yang uda kamu kerjain gitu, sampe bisa gitu ngomong seperti ini sama aku gitu…	179 180	
	P	Kalau menurut abang penampilan itu perlu gak?	181	
	S3	Perlu!	182	
	P	Perlu?	183	
Citra tubuh: *feedback* positif diri terhadap tubuh dan menentukan penampilan	S3	Jadi orang disabiltas itu harus punya *style* tersendiri gitu. Hahaha	184 185	Subjek merasa walau pusn disabilita, penampilan itu perlu dan harus memiliki *style* tersendiri **W2.S3 184-185**
	P	O gitu haha	186	
Citra tubuh: *feedback* positif diri terhadap tubuh dan menentukan penampilan	S3	Ha… jadi jangan karena disabilitas itu asal saya suka saya sendiri *style* sama temen saya. Nengok orang-orang yang disabilitas gak apa ya kayaknya jangan kosong lah kan gitu lo kamu juga punya seperti…. Apa	187 188 189 190	Subjek memiliki *style* yang ia inginkan, ia menganggap bahwa penampilan itu perlu walau

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		ya orang-orang sempurna juga kok mereka bisa, jadi aku pernah buat perbandingan gini mbak coba orang di dunia ini semuanya cacat satu orang yang sempurna, itu di anggap cacat pasti itu pasti	191 192 193 194	pun ia disabilitas karena ia merasa memiliki hak yang sama seperti orang yang sempurna. **W2.S3 187-194**
	P	Iya si..	195	
Ideal diri: menyadari hak yang dimiliki	S3	Ha jadi seperti itu aja berpikir logika jadi ya itu hak gitu, itu hak kami orang disabilitas untuk berkreasi berprestasi dan pula dan memberikan motivasi.	196 197 198	Subjek merasa hak disabiltas sama dengan orang normal **W2.S3 196-198**
	P	Jadi abang lebih memposisikan diri ya penampilan itu tetep perlu gitu kan? Dan kayak sama kayak orang lain yang normal juga "ini hak aku juga" gitu berarti ya? Kalau abang sendiri pernah gak kayak kan disini ada *fitness* kan?	199 200 201 202 203	
	S3	Iya	204	
	P	Kayak membentuk otot atau jaga pola makan atau yang gimana gitu, pernah gak?	205 206	
Citra tubuh: memakai alat bantu dan berubah bentuk tubuh	S3	e… saya *fitness* memang ada program juga di Sumut sama disini juga ada program *fitness* tapi kalau untuk membentuk otot nggak si karena tercipta sendiri jadi mungkin ototnya kan uda gitu memang kegiatan saya itu kan pake tongkat mbak jadi posisi kekuatan itu betul-betul dari sini jadi memang ini terbentuk (memegang lengan) karena salah satunya itu karena pakai tongkat. Yang kedua memang ya… adalah tambahan-tambahan *fitness* beban-beban itu kan	207 208 209 210 211 212 213 214 215	Menurut subjek penampilan tubuhnya yang berotot tidak ia bentuk melainkan berasal dari program *fitness* yang ia ikuti dan penggunaan tongkat sebagai alat bantunya saat berjalan **W2.S3 207-215**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Menurut abang sendiri cowok keren itu yang gimana?	216	
	S3	Cowok keren itu ya mbak? Aku juga bingung si sebenernya..	217 218	
	P	Hahaha kenapa kalau cowok ditanya gitu pasti bingung gitu lo jawabnya?	219 220	
	S3	Karena bukan.. bukan haknya cowok untuk menjawab haha	221 222	
	P	O gitu hahaha kenapa gitu?	223	
	S3	Sama kayak perempuan jadi cowok keren itu apa ya kerena yang menilai laki-laki kalau untuk pasangan itu perempuan jadi kalau misalnya saya menilai dia keren (nunjuk teman) dipertanyakan kelakian kita	224 225 226 227	
	P	O gitu hahaha	228	
	S3	Hahaha ha….	229	
	P	Terus abang sendiri menilai diri abang tu keren gak?	230	
Citra tubuh: *feedback* positif diri terhadap tubuh	S3	Ya jelas… gitu ya jadi saya kalau dibilang bisa lah dari pada temen-temen saya apa payah ni kalau jadi orang ganteng ini gitu kan, itu pun aja ya *body shaming*	231 232 233	Subjek menilai bahwa dirinya laki-laki keren dan yang memiliki daya tarik dibanding teman-temannya **W2.S3 231-233**
	P	Hahahaha kok *body shaming?*	234	
	S3	Itu *body shaming* gak tu? Hahaha	235	
	P	Nggak si itu kan penilaian kita sendiri	236	
	S3	O nggak ya hahaha…. Jadi sebenernya kalau penilaian si ya… kalau untuk laki-laki yang apa tadi keren ya?	237 238	
	P	He'e…	239	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S3	Laki-laki keren itu laki-laki yang gak pernah menyakiti wanita	240 241	
	P	Wow hahaha gitu ya..	242	
	S3	Saya nggak suka mbak kayak tadi kan lihat di Facebook eh.. di instagram gitu jadi ada anak memaki-maki orang tuanya didepan orang banyak wehhh ya Allah itu laki-laki paling terlaknat di dunia ini	243 244 245 246	
	P	Kalau ada abang disitu abang ngapain?	247	
Harga diri: memiliki *power*	S3	Ya pasti saya apa ya mbak ya.. ya… pisahin dulu baru ajak ngobrol.. iya sumpah mbak saya pasti gitu kalau saya gak kenal sama dia ya… paling orang-orang situ lah, tapi kalau saya kenal sama dia pasti saya ajak ngobrol pasti.. karena ada salah satu di tempat saya, tetangga mbak itu pemakai, ini saya bukan membanggakan diri pemakai narkoba mbak jadi dia baru pindah di gang saya di komplek panin, dia tinggal di sebelah rumah saya pas. Jadi mamanya selalu mengeluh gitu sama anaknya namanya DN dia pakai narkoba sampai gas 3 kilo itu dibawa ya untuk membeli narkoba itu digadikannya lah 70 ribu apa berapa mamaknya sampe nangis, jadi suatu saat saya jumpa sama dia, dia ngajakin kenalan gitu "abang katanya ketua remaja masjid disini?" "iya" ya jujur saya termasuk orang yang disegani juga disitu karena saya orang ya anak muda disitu yang punya e.. apa ya e… andil gitu untuk menghipukan masy e..e…. remaja-	248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265	Subjek merupakan pemuda yang disegani ditempat tinggalnya, selain itu ia juga merasa memiliki pengaruh yang besar dikalangan remaja di tempat tinggalnya **W2.S3 248-266**

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		remaja disitu	266	
	P	Remeja-remaja disana?	267	
Harga diri: memiliki *power*	S3	Jadi setiap ada anak-anak yang baru pasti segan gitu. Saya juga bukan orang yang lemah yang diapain orang diem pasti saya "sini kau" gitu jadi sebelum dia ngapain saya deluan gitu jadi saya ajak dia ngobrol "jangan seperti itu kamu lihat aku, au liat abang " gitu bahasa medannya kan "abang disabilitas, tapi orang-orang bangga sama abang. Kau sempurna apa yang bisa dibanggakan dari dirimu coba kau kasitau satu aja untuk abang" nagis dia disitu mbak.. nangis dia sampe abang "ya aku ngerokok dia ngerokok sampe sekarang ini uda gak ngerokok lagi gitu gara-gara itu jadi ya e… gak.. gak apa ya pokoknya ya Alhamdulillah lah dia bisa uda nggak ya dia bilang dia uda gak narkoba lagi dan mamanya cerita sama ku uda gak.. gak ini lagi. Sekarang dia pergi ke Malaysia itu kerja. Tau lah anak muda sekarang mbak wah…. Gak tau bilang lah	268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283	dengan *power* dan keadaan yang dimiliki, subjek banyak mengajak remaja disekitarnya untuk mencari hal positif dalam hidupnya **W2.S3 268-283**
	P	Abang sendiri punya planning gak? Untuk kedepannya? Maksdnya setelah disini gitu? Kayak e.. pengen punya rumah, pengen punya kendaraan atau apa gitu?	284 285 286	
Ideal diri: memiliki tujuan dan keinginan	S3	Ya insya Allah kalau memang lulus gitu lo, lulus… sampe Filipina kalau *planning* si untuk orang tua sebenernya yaitu mengumrohkan seperti saya bilang, yang kedua ya paling tidak kalau punya rumah lah untuk kedepan saya dan usaha… saya punyausaha di	287 288 289 290 291	Harapan subjek kedepannya jika ia masuk dalam pertandingan di Filipina ia ingin memberangkatkan orang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		rumah itu buat sandal, sepatu.. ya kalau pun ada modal mau saya besarin di toko apa beli apa buat ruko atau beli toko gitu untuk jualan-jualan itu karena memang orang tua bilang "nanti kalau e kamu menang atau misalnya ada uang gitu nanti mamak sama bapak yang iniin kau buat selop, sandal, sepatunya nanti ya masalah baju-baju kaosnya itu mamak". Karena mamak emang tukang ini jual e.. tukang kredit lah ha.. jadi ada kulkas, TV yang dijual baju-baju juga	292 293 294 295 296 297 298 299 300	tuanya ibadah umroh, setelah itu ia ingin memiliki rumah dan melanjutkan usaha milik keluarganya **W2.S3 287-300**
	P	Terus abang sendiri ada apa ya.. kayak e… usaha untuk mewujudkan itu gak kayak misalnya nabung atau apa gitu?	301 302 303	
Ideal diri: memiliki tujuan	S3	Ya nabung ada lah mbak kayak seperti sekarang ini ya Alhamdulillah ada lah disisikan gitu.. ya Alhamdulillah la gitu. Manusia itu gak pernah kecukupan jadi banyak itu bahasanya agak sadis gitu, banyak itu definisinya luas	304 305 306 307 308	Untuk mewujudkan keinginannya, subjek menyisihkan penghasilannya untuk ditabung **W2.S3 304-308**
	P	Banyak itu ya gak abis-abis	309	
	S3	Ha he'e… jadi ya.. hal biasa lah mbak kalau untuk menabung saya sisihkan mbak	310 311	
	P	Kalau abang sendiri e.. apa ya kayak mungkin mengingginkan gambaran masa depan abang itu gimana? Kayak punya keluarga atau punya usaha atau apa gitu?	312 313 314 315	
Ideal diri: memiliki keinginan	S3	Saya gak muluk-muluk ya soalnya saya selalu minta sama Allah gituka , ya saya punya keluarga gitu kan ya	316 317	Keinginan subjek dimasa depan ia memiliki

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		paling tidak yang saya inginkan tercapai untuk orang tua saya dulu pertama kali ya gak bisa saya orang tua saya dulu tu umroh abis itu selesai. E… saya punya anak, punya keluarga hidup biasa-biasa juga gapapa yang penting seneng, ya kalau pun dikasih Allah rejeki yang lebih lagi itu bonus.	318 319 320 321 322 323	keluarga, namun dalam waktu dekat ini subjek menginginkan untuk memberangkatkan orangtuanya ibadah umroh. Setelah keinginan itu terwujud subjek baru memikirkan punya keluarga dan punya anak **W2.S3 316-323**
	P	Terus em.. apa yang buat abang tetep konsisten di tenis meja, padahal kan kayak kalau dibilang dulu ayah abang gak.. gak setuju kan kalau abang yang ikut tenis meja, terus juga pernah ditawarin yang anggar itu? Terus apa yang buat abang tetep konsisten?	324 325 326 327 328	
Ideal diri: membuat keputusan	S3	Tenis meja itu olahraga yang saya sukain mbak, jadi unuk berpindah kelain hati itu gak.. gak.. gak gampang e… tenis meja itu apa ya.. tenis meja itu kalau di kursi roda olahraga seni mbak, jadi itu yang harus saya pelajari saat ini dan kedepannya gitu, jadi untuk mempelajari olahraga lain saya gak mau karena ntah kenapa saya jatuh hati gitu sama tenis meja. Suka… kali gitu kayaknya banyak si apa ya yang belum saya dapatkan dari sini yang harus saya galih lagi, itu aja si..	329 330 331 332 333 334 335 336 337	Subjek merasa tenis meja merupakan olahraga yang sangat ia sukai, dan olahraga menggunakan kursi roda merupakan seni sehingga membuat subjek sangat menyukai olahraga ini, sehingga membuat subjek untuk tetap menggalih kemampuannya di olahraga ini **W2.S3 329-**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				337
	P	Kalau dibilang kan pengalaman abang tu banyak banget gitu kan dari yang abang pernah punya power disuatu komunitas gitu kan yang apa remaja masjid kan? Terus pernah juara juga terus abang juga pernah dikecilkan sama orang, lain pernah ditolak. Terus dari pengalaman-pengalaman yang uda abang dapetin itu e… abang tu gimana? Kayak e.. ngerasa itu tu satu hal yang perlu di syukurin atau harusnya gak kayak gitu.. gitu?	338 339 340 341 342 343 344 345	
Penampilan peran: menyadari peran yang dimiliki	S3	Ho.. itu suatu perjalan hidup yang memang harus di syukurin karena apa ketika kita berkeluarga ada cerita untuk anak-anak kita nanti mbak. Jadi kehidupan itu kalau terlalu senang aja ya bukan kehidupan jadi harus ada naik turunnya, ya Alhamdulillah gitu Allah kasih pelajaran-pelajaran hidup yang memang betul-betul menjadi pelajaran untuk kedepannya gitu, kedepannya setelah ya pelajaran-pelajaran tadi. Jadi, ya… gak ada apa ya.. ya.. mensyukuri lah mbak perjalan hidup pasti	346 347 348 349 350 351 352 353 354	Subjek mengaku sangat bersyukur dengan pengalaman yang ia miliki baik pengalaman yang menyenangkan mauoun pengalaman yang menyedihkan. Menurutnya itu bagian dari cerita dalam hidupnya yang bisa ia bagikan ke anak-anaknya kelak **W2.S3 346-354**
	P	Lebih bersyukur gitu ya?	355	
	S3	Iya..	356	
	P	Terus kalau abang sendiri setelah.. setelah misalnya ini ya jangan sampe gitu kan kalau misalnya setelah nanti kan bakalan ada degrani?	357 358 359	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S3	Iya..	360	
	P	Kalau abang misalnya setelah ini di degra abang sendiri bakalan ngelakuin apa gitu?	361 362	
Kemampuan: sadar kekurangan diri	S3	Ya… latihan lah lebih bagus.. lebih baik lagi ya… kalau kita di degradasi atau dipulangkan dari sin e… NPC Indonesia ini berarti kan kita belum yang terbaik itu aja si	363 364 365 366	Subjek akan melatih dirinya lebih lagi jika ia tidak lolos saat degradasi. Menurutnya seseorang yang menjadi bagian dari NPC Indonesia merupakan piihan orang-orang terbaik dari berbagai daerah **W2.S3 363-366**
	P	Berarti lebih ke gimana e..	367	
	S3	Ya jadi lebih baik lagi	368	
	P	Pernah gak si kayak abang tu e… konflik sama orang tua gitu?	369 370	
Ideal diri: menyesuaikan diri dnegan budaya Keluarga: hubungan hangat	S3	Konflik? Ya perdebatan-perdebatan kecil pasti pernah.. sering. Orang tua saya itu agak apa ya orang tua perempuan itu orang batak mandailing orang tua laki-laki itu pendiem gitu, jadi kan saya tu lebih sering konflik sama orang tua yang perempuan. Tapi dia lah orang tua yang paling saya sayangin karena dia biar pun dia seperti tu emang salah saya si.. orang tua itu gak pernah salah	371 372 373 374 375 376 378 379	Subjek merasa perbedaan budaya sering membuat perdebatan kecil yang terjadi dalam keluarganya. Subjek merasa ibunya merupakan sosok yang paing ia sayangi **W2.S3 371-379**
	P	Hahaha iya	380	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Permpilan peran: menyadari peran yang dimiliki Keluarga: hubungan hangat	S3	Benar terus gitu kan? Saya pernah gitu nyulut rokok eh bukan rokok si kertas gitu terus saya gini (mencontohkan seperti orang merokok) saya ginikan tiba-tiba orang tua saya datang gitu.. di tamparnya ini saya waktu kecil, saya gak bisa apa-apa mau marah gak bisa karena apa yang didugakan orang tua saya itu salah "o piker mamak itu tadi rokok" ya saya nangis juga nggak cuma kan dongkol, marah ya mau ngomong apa uda ditabok juga gak mungkin ditabok gentian kan jadi.. sering perdebatan gitu masalah e… hijab gitu mak make kadang-kadnag orang tua itu kan kalau dirumah gak pake jilbab kadang-kadang Alhamdulillah sekarang ini uda mulai lah jadi pake jilbab napa tau gak kewajiban sebagai.. jadi ada komunikasi-komunikasi yang gagal mala kadang-kadang. Kadang-kadang orang tua ini kan gak mau si di nasehatin	381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396	Senurut subjekorangtua tidak pernah salah, hanya saja salah paham yang terjadi antara orang tua dan anak. Subjek ingin ibunya menggunakan hijab karena menurut subjek berhijab merupakan kewajiban sebagai umat islam **W2.S3 381-396**
	P	Bener bang bener.. haha	397	
	S3	Merasa bener gitu "apa kau masih kecil kau tau gak yang nyekolah kan kau dulu saiapa?" gitu-gitu jadi ya kita tetep pada dasarnya ya jangan terlalu menjawab tapi tetap bercerita ya konflik-konflik seperti itu lah tapi sekarang Alhamdulillah orang tua mau mendengarkan dan ya…. Karena… mungkin "o apa yang dia katakan mungkin yang terbaik".	398 399 400 401 402 403 404	
	P	Terus abang hubungannya sama klu e… orang tua abang sekarang ini gimana? Sering komunikasi… gitu?	405 406	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Keluarga: hubungan hangat	S3	Sering komunikasi tiap hari kadang dua hari sekali nanti kadang saya telpon cemana kabarnya mak sehat? Aku disini ya mamak tau sendiri lah aku gak mau ada apa-apa di rumah jangan gado-gado sama bapak kan koflik-konflik kecil itu lah jangan sampe sakit ya gitu bilang, kalau sakit ngomong jangan banyak pikiran, tenag aja mamak doain aja aku yang kerja disini pokoknya mamak doain aja aku biar aku yang kerjain semuanya ya Alhamdulillah	407 408 409 410 411 412 413 414 415	Subjek menjaga komunikasi dengan keluarganya, kebiasaan yang dilakukan ialah menelpon untuk menanyakan kabar dan meminta dia untuk semua kegiatan yang subjek lakukan **W2.S3 407-415**
	P	Kalau abang sendiri pernah gak kayak apa ya.. e.. ngeliat orang tua abang tu sedih jadi abang sedih juga gitu?	416 417 418	
	S3	Ya.. kalu orang tua sedih, saya kalau liat orang tua saya nangis *handpone* saya matiin	419 420	
	P	O gitu?	421	
Penampilan peran: mengakui peran orang lain dan menyadari perannya	S3	Jadi adik saya ni berangkat semalem ke Malaysia jadi mau bercerita ni jadi saya ada berempat tu kakak uda nikah tinggal adik perempuan lah satu sebaya mbak ini, saya disini adik saya yang laki-laki itu uda gak kerja lagi sekarang mau ke Malaysia jadi nggak apa ya ngomong sambil mau nangis gitu kan jadi saat dia mau nangis “mak awak uda ini lo makan uda lah gakusa mamak pikirin dia laki-laki biarin aja yang penting kasih wejangan lah bahasa-bahasa yang baik nanti aku telpon” jadi mamak tadi gak sempet nangis gitu kan karena memang saya gak bisa liat gak.. gak.. gak bisa	422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432	Subjek merupakan anak kedua dari empat bersaudara, ia memiliki kakak perempuan yang sudah menikah, adik laki-laki satu dan adik perempuan satu. Subjek merasa bahwa ia tidak akan mendapatkan ridho dari Allah jika ia tidak memperlakukan orang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		liat orang tua nangis bukan berarti saya nangis kayaknya jangan lah gitu.. uda cukup lah orang itu, tangisan itu biar lah anak-anak mu aja gitu yang ngabisin ini semua gitu uda jangan nagis lagi lah capek gitu. Pokoknya bukan berarti dulu dia nangis, dia uda capek ngurusin kita gitu kan jadi gausa dipikirin biar kami aja gitu lah prinsipnya. Makanya saya kesel kali liat video tadi gitu. Kayak mana orang tua capeknya dimaki lo mbak dengan bahasa-bahasa kelamin, e ku bunuh kau nanti ya mungkin pengaruh narkoba, itu viral itu di.. di e instagram itu wah ya Allah itu gimana lah gak ngerti gak tau lah. Karena memang prinsip saya gini mbak kita ini hidup dalam perjalanan hidup ini terbesit aja lah hati orang tua gak nyaman. Apa pun yang kita kerjakan usaha apa pun yang mau kita perbuat tersendat habis kalau orang tua tersakiti. Ya kita tau lah kadang kan ada orang tua yang memang e… apa ya liat orang anaknya ada memang orang tua yang belum bisa menyikapi kan Allah maha tau mana orang tua yang baik mana orang tua yang benar kan gitu, tinggal lagi ya kita yang bisa ini lo misalnya orang tua kita gak baik bilang lah orang tua kita gak baik jadi kita jangan sampe seperti itu lah ya kita sebut aja apa yang mau kita buat gitu dilarang sama orang tua yang tidak baik tadi biar pun kita yang buat tadi itu jadi baik ya lakukan , kalau itu bukan ngelawan. Tapi kalau orang tua kita	433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459	tuanya dengan baik. **W2.S3 422-460**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		baik, mau kita lawan jadi buruk ya jangan lakuin ya pasti kita buat rusak	460	
	P	Gak ada ridho-Nya?	461	
	S3	He'e…	462	
	P	Terus selama disini abang pernah e.. apa ya kangen pengen pulang gitu gak?	463 464	
	S3	Kalau kangen mau pulang nggak mbak.	465	
	P	Hehehe kenapa?	466	
	S3	He.. tapi kalau makanannya iya saya kangen makanan sumatera	467 468	
	P	Apa tu?	469	
	S3	Karena apa saya belum selesai, misi saya disini belum selesai, misi saya di sini insyaallah sampai philipin kalau untuk pulang saya manja.	470 471 472	
	P	O gitu hehehe	473	
	S3	Iya saya mikir ini untuk diri saya untuk apa pulang, selesaiin dulu tugas nanti baru, ngapain pulang. Lebaran juga saya gak pulang mbak karena ongkosnya juga mahal	474 475 476 477	
	P	Terus abang kangen masakan sumut itu masakan apa emangnya?	478 479	
	S3	Masakan orang tua saya mbak	480	
	P	Em… gitu	481	
	S3	Jadi kalau orang padang tu asam padeh lah e kangkung emak saya jago masak itu banyak masakannnya	482 483	
	P	Mamak-mamak mana yang gak jago masak? Hahaha	484	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S3	Itu lah jadi, pokoknya saya bandingin gitu dari 100% orang tua itu 80% disini cuma 20%	485 486	
	P	O gitu?	487	
	S3	Ya masakan itu asli	488	
	P	Gak pas gitu ya?	489	
	S3	Hm… gak pas cuma gak tau lah kali mbak disana ya.. kalau saya si nggak	490 491	
	P	Hahah aku aja kalau di jogja itu kalau misalnya baru.. baru kesini ya 2 minggu itu pasti bermasalah pencernaannya	492 493 494	
	S3	Iya? Saya nggak mbak saya 2 minggu nyaman terus setelah 2 minggu uda mulai gitu	495 496	
	P	Bosen?	497	
	S3	Bosen.. saya bosen si gitu kalau masalah pencernaan nggak, bosen iya	498 499	
	P	Kalau disini masih ada apa ya penyesuaian yang belum sesuai gitu gak?	500 501	
	S3	Gimana?	502	
	P	Kayak selama disini tu kayak ada belum bisa menyesuaikan gitu gak?	503 504	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain dan budaya yang berbeda	S3	Kalau untuk penyesuaian mbak ya saya mengkondisikan gitu, kalau untuk berteman gitu ya saya berteman kalau untuk bahasa saya memang gak bisa saya ya ini lah bahasa saya gitu tapi kalau saya jumpa temen saya yang dari bandung atau dari ja.. jawa-jawa sini ya dia agak lemah lembut saya tetep	505 506 507 508 509 510	Subjek sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang baru namun untuk bahasa ia masih mengalami kesulitan **W2.S3 505-511**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		seperti ini ya sana gimana "dimana bang?" "kau dimana?" gitu kan	511	
	P	Kayak orang marah ya?	512	
Penampilan peran: menyadari peran yang dimiliki	S3	"kau dimana?" gak ada tetep, mereka pun mengerti gitu saya orang medan, ya Alhamdulillah saya tetep berteman, mereka welcome biar pun itu tetap ada persaingan di dalam kelas saya, saya memposisikan diri saya masih junior gitu kan jadi saya harus masuk dalam posisi kesini untuk apa? Mencari ilmu, jadi itu lah saya tadi bilang saya gak pernah merasa jago karena jago itu punya siapa gitu…	513 514 515 516 517 518 519 520	Subjek mensyukuri bahwa lingkungannya bisa menerima ia walau pun banyak persaingan dalam tenis meja. Subjek memposisikan dirinya sebagai junior **W2.S3 513-520**
	P	Menurut abang jago itu gimana?	521	
	S3	Punya Allah, jadi kita gak ada yang jago karena apa ketika kita hebat dari pada orang-orang pasti masih ada yang lebih hebat lagi dari pada kita. Jadi peribahasa diatas langit masih ada langit itu memang betul jadi itu.. kita pelajarin tu o gini nasehat ini.. ini.. ini.. ini.. ini.. makasih ya pak, kita berteman kadang-kadang ngumpul ngerokok bercanda-canda. Waktu latihan kita serius gitu jadi itu lah	522 523 524 525 526 527 528 529	
	P	Kalau disini tu abang e fitnessnya berapa kali?	530	
	S3	Disini seharusnnya tu hari senin, rabu di apa kantor NPC Indonesia sama jumat, jumat itu kami gak fitness tapi kami refresh gitu kan di sriwedari e di Manahan jadi Manahan	531 532 533 534	
	P	Apa	535	

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S3	Di stadion Manahan	536	
	P	o…	537	
	S3	Jadi disitu senam, abis tu killing-kliling stadion berapa kali putaran baru ya pigi lah pencar cari makanan-makanan. Senin rabu itu fitness e pulang latihan jam 4, kami pulang latihan jam 2 jam 4 fitness sampe jam 5 jam 6 gitu.	538 539 540 541 542	
	P	Terus kalau misalnya orang abag mau pergi-pergi gitu kendaraannya dari sini atau?	543 544	
	S3	Dari sini.. itu bus.. bus uda disediain kan dari pihak NPC untuk kegiatan yang sifatnya e.. NPC juga..	545 546	
	P	Kalau mislanya kayak mau kayak kemaren itu dari mana? Car free day?	547 548	
	S3	Ke car free day?	549	
	P	He'e,… itu?	550	
	S3	Ya kalau itu pribadi mbak.. grab lah.. Kalau car freeday kan kami jalan tu yang lain jalan kami pake kursi roda hahaha	551 552 553	
	P	Hahaha	554	
Identitas diri: memahami diri	S3	Sampe.. grand mall gak tahan orang ini kan, ya kalau aku tahan-tahan aja orang tinggal dorong-dorong aja kan. Nanti pulangnya naik grab rame-rame karena memang ke jenuhan itu ya obatnya itu cuma hari minggu itu.. gitu.. senin sampe sabtu kita butuh latihan bola pak.. puk.. pulang latihan itu jam 3 langsung cuci muka apa rebahan nanti jam.. jam 8 bangun sholat gitu	555 556 557 558 559 560 561	subjek mengaku terhibur dan dapat mengurangi rasa jenunya jika ia pergi bersama teman-temannya atau hanya sekedar beristirahat setiap hari minggu **W2.S3 555-564**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kan pur lagi ya paling gak ada paling duduk disini hari minggu itu kan betul-betul dinikmatin gitu jadi disini nyapu-nyapu minggu asli	562 563 564	
	P	Terus kalau selama disini pengen.. pengen main kemana gitu gak?	565 566	
	S3	Nggak… uda si mbak makanya disini apa yang di pengenin itu kayak ke tawamangu uda, uda pernah kesana gitu kan memang ke.. jogja uda yang 2015 itu kemana lagi ya… ya sebenernya tempat wisata disini juga aku gak tau gitu.. jadi ngikut-ngikut aja. Jadi susah gitu mau dipinginin gitu jangkau kita gak tau destinasi yang mau kita tuju	567 568 569 570 571 572 573	
	T	Kan apa *handphone*	574	
	S3	Ya gak pernah abang cari, jadi kalau tawamangu itu kemaren karena abang dengar ada temen-temen ini e atlet NPC Indonesia disini kalau uda mau deket-dekat ke pertandingan mbak itu mereka refresh apa itu penyegaran gitu ke suatu tempat, tawamangu jadi tawamangu itu apa sih gitu kan jadi pas sampe sini saya ke tawamangu “yok ketawamangu yak?” “ayo.. ayo..” yauda berangkat.. rupanya ada tawamangu itu ada telaga apa gitu… paling main kesitu si mbak. 31.56	575 576 577 578 579 580 581 582 583	
	S3	Baru semalem ke gunung kidul itu ya yang deket mbak?	584	
	P	O he’e.. he’e..	585	
	S3	Gunung kidul juga uda, jadi mereka lah yang ngajakin	586	

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Kalau kayak gitu itu abang biasanya aksesnya gimana?	587	
Citra tubuh: *feedback* positif orang lain terkait tubuh, memakai alat bantu dan membutuhkan bantuan orang lain Identas diri: memahami diri	S3	Ya kalu misalnya akses ya.. ya akses cuma kalau kira-kira naik tangga, saya turun pake tongkat saya angkat. Tapi kalau kira-kira gak bisa itu lah saya minta bantuan sama bang arul pemain judo apa "bang gendong aku gak bisa" "uda selo kau" naik digendong… karena memang masih apa, kalau tiga atau empat tangga saya turun saya merangkak ke atas. Ha… jadi kalau pake tongkat kan saya gak bawa tongkat kemarin jadi pake kursi roda. Saya minta bantuan kalau memang uda sulit kali, kalau masih bisa saya jalanin seperti empat tangga tadi saya pake… saya turun saya orang ini yang apain kursi rodanya… yauda kalau tinggi turun payah mbak glinding aja sekalian selesai.	588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600	Ketika jalan dengan temannya subjek selalu memilih tempat yang memiliki akses untuknya dan menanyakan kesediaan temanya untuk memberi bantun pada subjek. Terlepas dari itu, subjek selalu berusaha untuk merangkak jika ia harus menaiki 4-5 tangga jika ia pergi kesuatu tempat namun ia akan meminta pertolongan orang lain jika ia merasa tidak mampu **W2.S3 588-600**
	T	Tanyak mbak. Berenang gimana?	601	
	S3	Berenang gak bisa	602	
	P	Gak bisa berenang	603	
Identitas diri: menilai kemampuan	S3	Kok berenang cemana, orang gak bisa berenang kok berenangnya cemana	604 605	Subjek mengau tidak bisa berenang **W2.S3 604-605**
	P	Terus? Oiya e… abang disini pernah ngerasa…. Apa ya.. diposisi yang kayak gini tu abang "kenapa si harus gini?" gitu? Pernah gak?	606 607 608	
	S3	Maksudnya?	609	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Merasa kayak e.. kenapa aku harus kayak gini? Kayak gitu? Kenapa keadaan kayak gini?	610 611	
	S3	Dulu mbak waktu kecil	612	
	P	Cuman kecil?	613	
	S3	Kalau sekarang-sekarang gak ada	614	
	P	Sekarang ngga?	615	
Citra tubuh: *feedback* negatif diri terhadap tubuh dimasalalu dan *feedback* positif diri terhadap tubuh saat ini	S3	Dulu kecil tu "kenapa si Allah kasi aku kayak gini apa gak ada si? di dunia ini kan masih banyak orang" jadi setelah 2 tahun lewat, kalau misalnya orang yang aku sebut kayak gitu dan pikirannya sama seperti aku kan gitu.. jadi sebenernya jawabannya tadi mbak jawaban yang tadi mbak bilang "kenapa si aku?" itu proses apa ya.. proses saat kita menjalani hidup ini tetap. Kenapa Allah kasi aku seperti ini? "karena Allah mau buat saya seperti ini" jadi ada sesuatu yang memang e.. kita akan dapatkan gitu nanti.. setelah apa ya.. maksudnya sebelum apa ya berpikiran seperti itu tadi, gitu. E.. jadi saya berpikiran gini Allah kasi saya seperti ini pasti ada sesuatu yang pasti Allah kasi gitu. Satu, dosa.. dosa saya itu berkurang mbak, kenapa? Saya sering ngobrol sama temen, maaf jadi obrolannya itu tentang cewek aja "kemana malam minggu?" ha cerita-cerita porno-porno gitu la. Jadi saya berpikiran gini "untung lah saya seperti ini" kenapa? Saya juga gak jelek-jelek juga. Ha ini si bukan bela	616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634	Subjek mengaku pernah menolak kondisinya saat ia masih kecil. Namun subjek memaknai hal tersebut sebagai proses hidup dan merasa terhindar dari perbuatan yang menjauhkan subjek dari ajaran agamanya. Subjek merasa fisiknya menarik. **W2.S3 616-631**
	P	Keren gitu? Haha	635	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Citra tubuh: *feedback* positif diri dan menerima tubuh	S3	Hahah keren ganten. Jadi kalau dua, tiga cewek atau seminggu satu, bisa kan gitu. Ini ancur, mungkin kalau misalnya aku jalan aku gak bisa sampe sini, tamat SMA mungkin aku uda nikah kan gitu? Atau orang tua ku meninggal gara-gara aku karena kalau aku bisa jalan bandelnya minta ampun gitu lo.. atau aku gak.. gak tamat sekolah kan gitu?, aku.. aku pemakai narkoba, jadi ada pemikiran-pemikiran seperti itu mbak jadi ketika aku dibuat seperti sama Allah seperti ini apa ya.. perjalanan hidup aku itu terbatas gitu lo… terbatas, karena apa ketika orang ngajakin kesini, "ah gak lah" gitu karena apa? Gak bisa lah. Karena apa tiba-tiba terjadi sesuatu disitu gitu loo "untung aku gak kesitu" ha… gitu jadi ha.. apa tadi pertanyaan mbak?	636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649	Subjek menilai dirinya keren dan ganteng sehingga memiliki daya tarik bagi lawanjenis. Selain itu, subjek juga merasa mampu menarik perhatian lawan jenisnya namun dengan kondisi yang ia miliki ia merasa terbebas dari perbuatan yang tidak baik **W2.S3 636-649**
	P	Yang e.. kenapa aku kayak gini? Gitu	650	
	S3	Ha kenapa aku kayak gini? Tu tadi jawabannya itu tadi	651	
	P	Berarti lebih kayak e… mensyukuri apa yang sekarang lah	652 653	
	S3	Iya…	654	
	P	Karena yang sekarang itu, belum tentu aku kayak sekarang gitu?	655 656	
Penampilan peran: mematuhi nilai dan norma	S3	Ha.. he'e jadi mensyukuri si sebenernya jadi itu lah dia. Jadi, Allah itu punya cerita gitu.. jadi kita sendiri si mbak. Kalau kita pinter, gitu.. pasti dapet ceritanya. Ya kita si mbak yang buat jawaban itu sendiri, kita yang bertanya, kita sendiri yang membuat jawaban, ini Allah	657 658 659 660 661	Menurut subjek kesuksesan yang ia miliki karena ia selalu berusaha menghindari perilaku yang menjauhkan dirinya

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kasi jawabannya sekarang Jadi untuk sekarang ini jangan neko-neko lah jadi jangan buat hal-hal yang buruk si kalau untuk saya prinsip saya satu, orang tua jangan disakitin lagi, jangan pernah sakitin orang tua hidupnya di zona nyaman aja si.. pokoknya jangan yang macem-macem, misalnya kita pacaran tu jangan sampe nggak lah kalau belum jadi istri. Ha.. jadi ketika kita bepikir membuat sesuatu yang nggak-nggak abis kita. Kita mau karir apa pun pasti tersendat, kalau pun itu bis.. e… didepan mata depet itu prosesnya lama pasti itu, mislanya e… kita mau dapet sesuatu yang ini ni uda pasti dapet ni mbak tapi karena kita melakukan sesuatu hal yang buruk gitu e… dalam hidup ini iya dia dapet tapi aturannya disini jadi disini (menunjukkan arah) itu.	662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675	dengan agama **W2.S3 657-664**
	P	Lebih lama prosesnya	676	
	S3	Lebih lama prosesnya tapi tetep dapet, uda. Jadi itu timbal balik lah karena kita berdoa sama Allah itu kan meminta sesuatu yang baik, jadi kita kerjakan lah yang baik	677 678 679 680	
	P	Berarti abang juga suka yang.. e apa ya baca-baca yang tentang agama juga gitu ya?	681 682	
	S3	Ya.. ya saya baca-baca saya suka politik, saya juga suka politik kayak masalah pilpres semalem. Saya jujur, saya Grindra pro joko e apa namanya	683 684 685	
	P	Prabowo?	686	
	S3	Prabowo.. kalau ada temen-temen yang Jokowi ya	687	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		debat. Orang tu debat dam bem dam dem kadang-kadang uda mulai panas ni saya buat lucu, ketawa… gitu kan, tapi ya tetap gitu. Jadi saya, semuanya saya ikutin mbak.. jadi apa pun yang lagi viral di media social tabi bukan.. bukan tentaang tiktok.. tiktok.. itu gak pentingkan.	688 689 690 691 692 693	
	P	Jangan.. jangan abang main tiktok hahaha…	694	
Identitas diri: memahami diri	S3	Nggak.. nggak saya gak percaya lah. Tapi kalau untuk music saya suka, saya nyanyi. Jadi, kayak keagamaan, politik saya suka gitu. Jadi saya pernah bilang sama temen saya e… "kita ini harus aktif gitu, kita harus juga mau tau tentang Indonesia ini dan tentang agama ini. Ha… jadi kita…. Apa ya.. jadi, orang-orang gak sembarangan masuk gitu. Kalau kita gak open hancur lah, itu aja biar pun kita gak apa.. biar pun kita gak ada ikut andil gitu.. suara kita gak terdengar disana gitu.. tapi akibat obrolan ni aku sama dia berdebat gak ada orang liat, ga ada orang denger. Jadi apa yang kita bicarakan tadi tu jadi membesar, jangan-jangan nyampe.. ketika kita lagi gak.. gak open tadi ya berarti gak nyampe.. nyampe.. aspirasi kita, biar pun kita gak ada suara disana, tapi dengan suara kita yang tadi itu bisa nyampe sana.	695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709	Subjek mengaku menyukai music, bernyanyi, politik dan keagamaan . menurut subjek setiap orang harus mau tau apa yang terjadi dengan Negara dan tentang agama karena itu bisa menjadi benteng bagi duniawi dan akhirat bagi orang tersebut agar tidak mudah terpengaruh dengan orang lain **W2.S3 695**
	P	Berarti abang tipe yang pengen belajar.. pengen belajar.. pengen banyak tau gitu?	710 711	
	S3	Iya.. he'e..	712	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Terus e… kalau yang di tenis meja sendiri abang merasa ada hal yang masih kurang gak?	713 714	
	S3	Masi si mbak banyak.	715	
	P	Apa itu?	716	
Identitas diri: menilai diri Harga diri: *feedback* positif orang lain	S3	Pelatih bilang "kesabaran si"	717	Subjek merasa masih banyak kekurangan di tenis meja. Selain itu pelatihnya menilai bahwa subjek tidak memiliki kesabaran dalam bermain ingin cepat menyelesaikan pertandingan sehingga terburu nafsu dan tidak bisa tenang **W2.S3 717**
	P	Kesabaran?	718	
	S3	Kesabaran saya kurang kalau untuk bermain maksudnya grusah-grusuh	719 720	
	P	Buru-buru gitu ya?	721	
Identitas diri: memahami diri	S3	Buru-buru gitu jadi ada memang bola-bola yang memang harusnya di serang, seharusnya nggak nyerang jadi banyak si memang harus dipelajari betul-betul PR lah gitu mbak. Ya mudah-mudahan sampe kan ke bulan satu (Filipina) walaupun gak sampe ya itu jadi PR saya di Sumut, untuk pelatih-pelatih saya juga saya kasiin ini buat apa.. apa.. saya gini-gini disini dan saya harus banyak belajar juga dari orang-orang lain lah… gitu.	722 723 724 725 726 727 728 729	Efek dari tidak sabar yang dirasakan subjek, suujek sering mengalami kesalahan dalam menentukan perlawanan saat bertanding. Sehingga menurutnya persiapan yang harus matang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				sebelum pertandingan Filipina 2020 ialah kesabaran dalam bermain di lapangan **W2.S3 722-729**
	P	Terus kalau menurut abang sendiri, e.. apa yang membedakan diri abang sama orang lain?	730 731	
	S3	Saya gak tau orang lain itu gimana mbak sama kayak dia ini (nunjuk temannya) saya gak tau jadi saya bingung membedakan kalau saya kan prinsipnya gini, saya yang nyaman-nyaman aja hidup ini gitu. Ya belajar iya karena apa proses belajar itu kan dari sesuatu yang tidak tau menjadi tau. Uda gitu proses latihan, gak ada juara tanpa latihan istilahnya ya gitu-gitu lah. Ya… saya juga bukan orang yang.. apa ya yang baik-baik juga saya tetep melihat situasi juga kan gitu. Jadi ya pertanyaannya apa tadi?	732 733 734 735 736 737 738 739 740 741	
	P	Abang merasa apa yang membedakan abang sama orang lain?	742 743	
	S3	Sulit mbak kalau itu, itu kalau kita apa ya membanding-bandingkan dengan orang lain itu yang bingung karena apa tapi kalau mbak yang menilai ya itu pantas gitu kalau apa saya sama abang R apa yang membedakannya (nunjuk temannya). Jadi kalau saya bilang aku sama dia yang membedakan apa beratikan apa ya menilai-nilai ini dia.. gitu.. sedangkan aku kan	744 745 746 747 748 749 750	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		belum tentu baik gitu. Ha… jadi kayak gitu lo ngerti maksudnya kan mbak? Aku bingung bilangnya	751 752	
	P	Jadi abang gak bisa menilai orang lain karena aku belum tentu kayak gitu?	753 754	
	S3	He'e… jadi memang cemana ya, dia baik pun mbak ya kalau aku ku bilang baik orang nanti banyak yang gak percaya gitu lo jadi kalau dibilang jahat, ya kau pun belum tentu baik. Jadi, susah mbak jadi yang menilai kita itu diantara dua orang itu harusnya orang lain gitu, ha jadi kalau untuk menilai sediri gak bisa. Ha jadikan..	755 756 757 758 759 760	
	T	Gak bisa lah kalau nilai diri sendiri yak an bang?	761	
Citra tubuh: *feedback* positif diri terhadap tubuh	S3	Ha.. sama ni kayak ini.. ni.. bandel ni sama lah sama-sama bandel. Baik dia pun ada kebaikannya, saya pun juga ada kebaikannya. Tapi kalau mbak bilang untuk menilai ya.. dia lebih jelek dari pada saya hahaha	762 763 764 765	Subjek merasa dirinya lebih memiliki penampilan fisik yang lebih menarik dibanding temannya R **W2.S3 762-765**
	P	Hahaha	766	
	S3	Ha… itu bisa gitu.. itu.. *body shaming* ahahaha… jadi kalau untuk menilai suatu pribadi saya gak berani mbak karena kita gak tau e.. orang lain itu gimana.	767 768 769	
	P	Terus selain abang hobi, awalnya kana bang emang tenis meja ini hobi kan?	770 771	
	S3	Hobi	772	
	P	Ha… selain hobi nyanyi, tenis meja, itu apa lagi?	773	
	S3	Saya membaca mbak.	774	
	T	Catur	775	

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Baca buku tentang apa?	776	
	S3	Nggak catur saya gak suka. Saya baca-baca buku lah tentang sesuatu yang memang apa ya kadang-kadang saya tentang agama, politik gitu apa si yang terjadi sekarang gini mbak e… media-media ini kan susah dipercaya sekarang ini mbak	777 778 779 780 781	
	P	Iya.. semua provokasi	782	
Ideal diri: mencari pengetahuan baru	S3	Ha… jadi e.. banyak propaganda didalamnya, makanya saya baca-baca yang diini aja gitu lo di.. saya cari misalnya tentang ini.. tentang itu.. tentang ini.. kadang-kadang tiba-tiba ada disitu kan di facebook itu sering apa iya? Betul gak? Ya saya cari, dan saya mau tau gitu. Jadi ketika ada orang bertanya.. ketika ada orang ber bicara sesuatu yang gak benar, saya siap manjawabnya dengan data. Gitu lo…	783 784 785 786 787 788 789 790	Subjek ingin selalu ingin mencari tahu kebenaran informasi yang ia dapatkan dari sumber yang berbeda **W2.S3 783-790**
	P	o… lebih ke *real*-nya ya?	791	
	S3	*Real* mbak ha.. makanya debat abis-abisan itu tentang pak Jokowi dan Prabowo, “kau nininininini mana datanya?” ini saya tunjukin, “sekarang data mu mana?” Jadi dia bingung gitu, terus masalah-masalah itu lah. Ya tetap berteman, ya terserah mereka gimana. Saya orangnya keras mbak saya piker di facebook itu pertemanan saya ada berapa puluh orang yang.. yang.. mem.. me.. apa ya membatalkan pertemanan atau memblokir gara-gara perdebatan-perdebatan seperti itu. Jadi saya orangnya pilih prinsip si mbak kalau saya	792 793 794 795 796 797 798 799 800 801	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		bilang “iya” saya tidak akan pergi dari iya itu kalau saya bilang “nggak” ngga…. Itu saya	802 803	
	P	Berarti lebih ke tetap sama pendirian gitu ya?	804	
	S3	Ha… tetap sama pendirian	805	
	P	Uda, sekian itu aja si bang. Setelahnya nanti di kabarin lagi ada wawancaranya kapan dan nanti nyesuaiin sama abang aja bisanya kapan.	806 807 808	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- **Identitas**

  Nama : S3

  Usia : 30 Tahun

  Jenis Kelamin : laki-laki

  Cabang olahraga : Tenis Meja

- **Catatan lapangan**

  Subjek menggunakan baju kaos berwarna merah dan memakai celana jeans. Subjek mengaku baru bangun tidur sehingga diawal wawancara berlangsung subjek menjawab pertanyaan dengan kurang fokus. Selama wawancara berlangsung subjek ditemani oleh temannya untuk mengurangi rasa sungkan karena wawancara berlangsung di Hotel Sahid Kusuma Prince pada hari minggu tanggal 22 september 2019. Meski pun ditemani, subjek menjawab pertanyaan dengan aktif dan subjek mengaku jawaban yang diberikanseluruhnya sesuai dengan kondisi subjek.

- **Keterangan**

  P : Peneliti

  S3 : Subjek 3

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Verbatim dan Transkrip Wawancara Ketiga Subjek 3

Tema yang Muncul	P/S3	Traskrip Asli	Line	Komentar Eksploratori
	S3	S2 gak bisa katanya?	1	
	P	Gak bisa katanya	2	
	S3	m.. iya.. lagi diluar dia mungkin.	3	
	P	Iya…. Kek mana bang kapan ininya pengumuman?	4	
	S3	Ya.. ha?	5	
	P	Pengumumannya kapan?	6	
	S3	Dalam minggu ini mbak ya… kalau diambil tiga mungkin abang berangkat, kalau diambil dua abang pulang	7 8	
	P	O gitu?	9	
	S3	He'e…	10	
	P	Abang optimis atau pesimis?	11	
Ideal diri: berusaha menghasilkan performa terbaik	S3	Ya 50:50 lah Karena kan gini karena penanggung jawab tenis meja mas RM bilang ada kuota kalau misalnya ada kuota lebih dan ada kuota dadakan lah untuk mencari atlet-atlet muda berbakat e.. ya bisa berangkat uda gitu jangan sampai kalah sama yang atlet yang non Platnas jadi banyak semalem e.. atlet yang non Platnas juga main. Jadi yang pertama itu ditandingkan dulu atlet Pelatnas, jadi kami ada tiga orang abang harus ngelawan atlet-atlet senior yang memang uda sepak terjangnya	12 13 14 15 16 17 18 19 20	Subjek merasa pasrah dengan hasil dari tes degradasi yang baru dilakukan olahnya karena ia sudah mengeluarkan performa terbaiknya menurutnya selebihnya merupakan keberuntungan. Subjek merasa lawannya memiliki pengalaman yang lebih dibanding dengan dirinya. Selain itu, subjek mendapat arahan dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				masukan dari pengurus pelatnas bahwa ia tidak boleh kalah dengan atlet daerah jika ia ingin bertanding di Filipina. **W3.S3 12-20**
	P	Uda lebih?	21	
Identitas diri: menilai kemampuan diri	S3	Uda lebih lama… gitu.. dan abang baru uda gitu memang umur salah satu dari kelas abang lebih tua hampir 50-an lebih iya 50-an lebih si hampir 60	22 23 24	subjek merasa kemampuan lawannya lebih karena usia mereka yang jauh lebih tua dibanding dirinya sehingga lebih memiliki banyak pengalaman dibanding dirinya **W3.S3 23-24**
	P	Lebih banyak pengalamannya bearti?	25	
Ideal diri: mencari pengetahuan dan menerima hasil usaha diri	S3	He'e lebih banyak pengalamannya ya… memang harus banyak belajar lagi si sebenernyakan. Ya kita gak bisa menyesalin ehe… yang namanya persaingan itu memang harus seperti itu, jadi harus… siap lah kalau kita belum jadi yang terbaik ya.. kita harus menjadi lebih baik lagi di daerah, uda itu aja.	26 27 28 29 30 31	Subjek merasa harus banyak belajar dan jika ia tidak mendapatkan hasil yang baik ia menilai bahwa dirinya belum menjadi yang terbaik diantara yang lain, namun ia masih bisa menjadi yang paling baik di daerah yang berbeda **W3.S3 26-31**
	P	Kalau dukungan dari orang tua abang gimana ke abang?	32	
Keluarga: dukungan	S3	Ya dukungan	33	Subjek mendapat dukungan dari orangtuanya **W3.S3 33**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Kemarin?	34	
Keluarga: dukungan	S3	Waktu saya sebelum seleksi ya abang telpon dulu orang tua abang meminta restu. Abang selalu kalau setiap ada kegiatan yang sifatnya olahraga atau pun apa lah apa pun itu yang sifatnya untuk masa depan dan menentukan abang selalu minta doa sama orang tua abang telepon mamak ya, e… mamak tau apa pun yang terjadi kata mamak itu lah yang terbaik katanya, tetap semangat ya.. kalau memang belum bisa ya berlatih lagi lah disini lebih banyak lagi karena uda tau lawannya gimana. Jadi tetep memotivasi tidak mematahkan semangat ya kalau pun kalah tetap latihan disini gitu lo.	35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45	Subjek menelpon orangtuanya untuk meminta doa restu sebelum seleksi berlangsung. Selain itu orang tua subjek memberikan dukungan dan motivasi kepada subjek **W3.S3 35-45**
	P	Berarti itu tesnya beda-beda tiap cabornya? Atau sama?	46	
Identitas diri: memahami diri berbeda dnegan orang lain	S3	Ya kalau untuk tenis meja si sama semua mbak yang pertama itu.. jadi setiap kelas itu kayak saya kan kelas empat gitu, ada 3 orang dan yang kabarnya jadi diambil itu 2 orang ha… jadi ya… kayak saya ada tiga orang atlet Sumut itu juara tiga semua terancam semua kan.. ehe… kami sama bang Johan itu atlet lama e.. atlet baru salah satunya kak wati itu atlet lama dan dia dikalahkan atlet baru jadi terancam si mbak. Jadi seleksi pertama itu di ambil 2 baru yang kedua itu seleksi bersama atlet non Platnas dan pembgurus bilang e.. penanggung jawab bilang “jangan sampe kalah sama atlet non platnas karena bisa e.. masih ada harapan untuk dipertimbangkan ke Filipina gitu.. karena ada kuota tambahan atau kuota apa	47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59	Subjek masuk kedalam kategori kelas 4. Sebelum tes berlangsung penanggung jawab tenis meja di pelatnas memberitahu subjek bawa ia harus berusaha untuk tidak dikalahkan oleh atlet daerah agar bisa menjadi perwakilan Indonesia di Filipina **W3.S3 47-62**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		apa lah untuk atlet-atlet yang punya potensi untuk menggantikan atlet lama yang uda tua gitu… itu yang saya dengar. Jadi tetep optimis tapi 50:50 mbak	60 61 62	
	P	Berarti belum.. belum tau lah ya	63	
	S3	Ya.. jadi belum finish tinggal nunggu surat si mbak seminggu.. gak tau kapannya mungkin dlama minggu ini lah	64 65 66	
	P	Terus langkah abang kedepannya apa? Kalau misalnya lanjut, kalau misalnya nggak itu abang bakal ngelakuin apa?	67 68 69	
Ideal diri: bersaing dengan orang lain dan mengasah kemampuan	S3	Kalau.. kalau misalnya ya… kita bicara apa nya kedepan, kalau memang kita uda tau situasinya, kondisinya kalau gak lanjut yasudah pulang, latihan lebih baik lagi di… NPC Sumut, terutama di… club mbak karena di NPC Sumut itu kan latihannya jarang maksudnya jarangnya.. jarang sehari.. uda gitu tekniknya itu masih kurang si kalau menurut saya karena perlatih saya melatihnya jadi kita harus sparing betul-betul sama orang normal di club saya di PTN Garuda, ya itu lah saya dalemin, saya *shareing*-in sama pelatih saya di Garuda juga di PTN Garuda kasi tau gimana latihan disini, apa-apa aja kelemahan saya, ya… mudah-mudahan pelatih saya yang di garuda itu mengerti dan mau ngelatih saya lebih baik lagi…. Ya… insyaAllah kalau memang bisa lanjut gitu kan saya harus lebih baik lagi lah dari pada ini. Paling tidak bisa mengimbangin atlet-atlet senior yang ada disini,	70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85	Hal yang akan dilakukan oleh subjek jika tidak lulus seleksi degradasi ialah melatih dirinya dengan lebih baik lagi, ia juga berharap pelatihnya bisa membantuknya untuk berlatih kekurangan yang tidak ia kuasai. Jika subjek bisa lanjut di pelatnas ia ingin mengimbangi senior-seniornya **W3.S3 70-86**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		gitu	86	
	P	Berarti yang paling berat itu yang umurnya berapa 50?	87	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S3	Yang di tua itu namanya pak adi yos berasal dari Maluku ambon itu senior, karena dia tetap mengasih motivasi "kamu masih muda, tetep latihan, tetep semangat" "iya pak saya apa belajar lagi"	88 89 90 91	Subjek mendapatkan motivasi dari seniornnya untuk tetap semangat mempelajari kelemahannya **W3.S3 88-91**
	P	Terus kalau dari lingkungan abang di tenis meja sendiri itu e… apa ya.. kayak menilai kemampuan abang itu gimana? Ada kelebihannya dimana yang orang lain gak punya atau sama, atau beda gitu?	92 93 94 95	
Identitas diri: memahami diri berbeda dengan orang lain Kemampuan: sadar kekurangan diri Ideal diri: memiliki harapan	S3	Ya… kita punya karakter masing-masing lah mbak setiap atlet kan. Kayak saya, saya gak tau gitu kan penilaian orang gimana dengan permainan saya. Tapi lawan saya itu betul-betul pemain yang menyerang dan bertahan gitu lo.. jadi ini lengkap gitu. Saya harus belajar dari mereka berdua yang satu masih muda masih 21 tahun tapi betul-betul, tapi udah hebat gitu kan. Tapi ya Alhamdulillah masih bisa mengimbangin lah yang 21 itu, saya tetep kalah dari Jawa Barat. Kalau temen-temen ya tetep memberikan semangat lah ya semangat latihan karena sama-sama belum tau surat juga belum keluar masih… masih ada apa ya e… harapan-harapan yang memang bisa.. gitu, tapi insyaAllah lah dengan ucapan coach itu karena mau diambi yang muda jadi masih bisa, itu lah 50:50 yang saya bilang.	96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110	Subjek merasa memiliki karakter yang berbeda dnegan teman-temannya dalam memainkan tenis meja, namun ia merasa lawannya memiliki permainan yang lebih dibanding subjek. Subjek merasa masih harus banyak belajar dari teman-temannya. Subjek berharap bisa mengikuti pertandingan di Filipina **W3.S3 96-110**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Kalau abang sendiri menilai apa si yang abang apa namanya karakter abang di tenis meja itu apa yang ngebedain? Misalnya abang merasa mampu di bagian apa gitu?	111 112 113 114	
Identitas diri: menilai kemampuan Kemampuan: sadar kekurangan diri Ideal diri: bersaing dengan orang lain	S3	Ya.. saya pemain, kalau saya si pemain bertahan dan menyerang si e… tapi itu lah mamang banyak yang harus di asah lagi mbak ke.. e… banyak tekniki-teknik yang memang belum.. belum sempurna.. ha… jadi disitu apa ya kelemahan saya gitu. Saya lihat mental satu, mental tanding saya masih betul-betul jelek gitu tapi alhamdulillahnya sama atlet-atlet yang non Pelatnas yang dikirim sama daerah masing-masing saya masih belum bisa di kalahinlah sama mereka, saya kalah di Pelatnas ini aja sama timnya sendiri. Jadi, InsyaAllah bersingnya masih bisa lagi lah untuk kedepannya gitu kalau saya dikalahin sama atlet non Pelatnas itu mungkin ya.. memang banyak yang mesti saya pelajarin lagi yang diperbaikin lagi. Tapi karena saya bisa tetap ap aya.. memegang tempat saya di posisi, karena memang saya dari dulu posisinya 3 e.. jadi saya masih bisa diperhitungin lah InsyaAllah.	115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131	Subjek menilai jenis permainannya dalam tenis meja ialah pemain yang menyerang dan bertahan. Namun subjek merasa masih banyak teknik yang masih belum matang dah arus diasa selain itu subjek juga merasa mental dalam bertandingnya masih buruk karena masih sering terburu-buru dalam bermain. Meskipun demikian subjek mengaku bersukur karena atlet daerah yang ikut dalam tes degradasi masih belum ada yang bisa menandingi permainan subjek **W3.S3 115-131**
	P	Kalau abang sendiri ngerasa, kenapa mental abang masih kurang? Jadi kayak mislanya pertandingan itu kenapa abang merasa mental abang masih kurang? Apa karena m… ngadepin yang lebih jago? Atau gimana?	132 133 134 135	

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Identitas: menilai kemampuan Ideal diri: mengasah kemampuan	S3	Satu, karena senior. Uda gitu karena jam terbang lebih banyak, mereka uda keluar negeri uda kemana-mana gitu. Dah gitu masuk dalam tingkat dunia yaitu salah satunya ada yang 11 dunia, ada yang 32 dunia.. saya masuk peringkat juga belum gitu kan. Jadi mereka uda masuk peringkat gitu. Dan mempunyai, salah satu yang senior itu mempunyai untuk *Paralympic* gitu kalau normalnya olimpiade gitu kan.. jadi betul-betul berat lawan saya. Uda itu salah satu mental, dah gitu memang apa ya.. senior, yang kedua jam terbang si mbak saya harus diperbanyak ya diperbanyak jam terbang si.	136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146	Subjek merasa mentalnya kurang baik jika ia bertemu dengan lawan yang memiliki jam terbang lebih banyak dan memiliki peringkal lebih tinggi di banding dirinya. Subjek merasa masih memerlukan pengalaman bertanding yang banyak agar jam terbangnya melatih mentalnya **W3.S3 136-146**
	P	Terus kalau misalnya yang pertandingan pasti rutin tiap tahunnya itu apa bang?	147 148	
	S3	Ya tiap tahun itu kalau	149	
	P	Kejurnas?	150	
Perjalanan menjadi atlet	S3	Kejurnas si Kejuaraan Nasional itu pasti lah tiap tahun.	151	Pertandingan yang tiap tahun diikuti oleh subjek biasanya Kejuaraan nasional **W3.S3 151**
	P	Selain itu kayak misalnya ntah daerah buat *event* yang khusus gitu?	152 153	
Perjalanan menjadi atlet	S3	Ada… kemaren ada Paparnas Pekan Paralimpik provinsi, ini Paparda juga Pekan Paralimpik Daerah gitu.. jadi setiap e.. kabupaten gitu ngadain ada… kabupaten, provinsi baru tingkat nasional. Jadi memang kegiatan itu tiap tahun ada aja mbak. Itu tapi dadakan si, tiba-tiba gitu	154 155 156 157 158	Selain kejuaraan nasional, subjek biasanya mengikuti pertandingan pekan paralimpik provinis dan pekan paralimpik daerah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		uda 6 bulan sebelum apa baru ada kabar gitu	159	**W3.S3 154-159**
	P	Abang sendiri ngerasa gak ada e… apa ya kayak perbedaan, misalnya dari pertandingan sebelumnya sama yang pertandingan sekarang. Abang ngerasanya ada perbedaan atau nggak? Di abang sendiri kayak yang abang bilang e.. masalah mental itu tadi?	160 161 162 163 164	
Perjalanan menjadi atlet	S3	Ya jelas lah mbak perbedaannya kali waktu di kabupaten gitu main ya santai… gitu karena lawannya atlet-atlet kabupaten gitu yakan kita tau kualitas kita masih ya diatas mereka lah masih bisa main serius. Masuk ke tingkat daerah Sumatera Utara.. ya tetep santai gitu karena ya seperti itu tadi gitu, masih diperhitungkan lah..,, masuk ke nasional dah mulai lah gitu wah ini berat-berat kan gitu jadi betul-betul berpikir kenapa beban mental untuk daerah itu membawa nama daerah itu memang betul-betul berat.. ya tapi tetap dijalani. Wah… disini sleksi itu lebih sadis gitu.. sleksi itu sadis daripada *event-event* besar kalau menurut saya. Kenapa? E.. seleksi itu suatu yang di depan mata terhambat atau terhenti karena teman sendiri gitu.. tiap hari latihan sama harus diambil dua gitu jadi harus pulang gitu. Jadi betul-batul melawan teman sendiri yang.. yang bersaing, ketawa-tawa biasanya, makan sama… tiba-tiba seleksi gitu kan kelas 4 harus ini.. ini.. ini.. jadi seakan-akan betul-betul kau bukan teman ku lagi di.. meja ini kau musuh aku, kau harus selesai hari ni, jadi harus betul-betul berpikir speerti itu lah. Kadang megang	165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184	Subjek merasa banyak perbeadan antara petandingan daerah, provinsi dan internasional. Subjek merasa sulit ketika sudah mengikuti pertandingan tingkat provinsi dan Internasional karena beban mental membawa nama daerah ketingkat yang lebih tinggi. Subjek merasa seleksi lebih berat dibanding pertandingan karena langkahnya bisa terhenti karena teman sendiri. **W3.S3 165-196**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		bet juga uda gemetar gini kan (mencontohkan gerakan) wah… gimana supaya main.. biasa main nyerang ini main *chop.. chop.. chop..chop* aja… nyerang apa bingung mau ngapain ini kan. Karena stiap hari ketemu mbak, latihan terus sama. Bagus gausa jumpa sama sekali tiba-tiba jumpain gitu dari pada jumpa tiap hari tiba-tiba jumpa. Tapi itu lah namanya apa ya… e.. dunia atlet tadi, ya mbak mungkin ngerasain persaingan itu memang sadis mbak. Kadang-kadang persaingan itu menyakitkan ada yang kalau menang itu ya enak gitu kan nengok orang pun gini (mendangakkan kepala) kalau ngomong gampang, kalau kala neon orang nunduk	185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196	
	P	Nunduk… hahaha	197	
Kegagalan: kalah dalam bertanding	S3	Kalau bisa ngilang gitu dari dunia ini sebentar….. aja gitu saya ngerasain itu waktu pringkat saya kalah kan sama mereka, disitu teman rame ngumpul saya turum ke lantai satu karena kan latihan di dua sendirian ngerokok karena suntukkan. E… kalau bis agausa ada yang ngubungin saya hari ini gitu..	198 199 200 201 202 203	Subjek pernah kalah dengan temannya dan merasa sedih **W3.S3 198-203**
	P	O.. hahaha	204	
	S3	He'e hahaha asli gitu gausa ada yang hubungin aku, kecuali orang tua gitu Orang tua. Sampe orang yang dekat dengan saya bertanya "kok sombong kali? Abang gak.. gak.. gak bales, di tanyak sama temen dimana? Gak dibales kok sombong kali" ya pokoknya tiba-tiba pulang… aja ke kamar.. merenungin gitu.. kok bisa gini si	205 206 207 208 209 210	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		mainnya? Yauda lah kalau pulang.. pulang lah memang kesalahan sendiri. Jadi memang beban mental itu pada saat itu betul-betul *drop, down* gitu kan. Tapi, ya….. tetep kita harus menyikapinya apa ya.. positif si mbak. Kalau kita terus mengingat itu seakan-akan dunia ini hanya sebatas itu, masih banyak lo yang harus kita kerjain.	211 212 213 214 215 216	
	P	Terus.. e.. berarti abang ngerasa beban mental kalau ketemu senior atau abang tau kemampuannya lebih dari abang?	217 218 219	
	S3	Ya..	220	
	P	Gitu ya? Jadi kalau misalnya yang setara itu abang ngerasanya e.. pesimis atau "aku mainnnya gimana ya?" gitu apa.. apa lebih bingung gitu?	221 222 223	
Ideal diri: ingin lebih unggul dan bersing dengan orang lain	S3	Optimis mbak karena saya kalu.. kalau belum jumpa sama orangnya.. saya itu main, ya insyaAllah lah kayak ada dari daerah jogja namanya mas sunarto, itu digadang-gadang mengalakan atlit Pelatnas gitu kan. Karean temen saya yang masih muda itu rame main sama dia itu di Jakarta pada saat itu saya gak ikut karena kondisi lah kondisi fisik harus naik kereta api gitu ke Jakarta, ha.. dah lah gauasa lah *event* biasa kok jadi temen saya sekamar bang Johan juga dikalahinnya 3-0 gitu, iya dia dikelas berapa? Jadi kalau ada atlet baru itu ditanya mbak dia kelas berapa gitu kan, kelas 5 syukur lah ini, kalau kelas 4 aduh abis ini uda ngalahin bang Johan lagi, ngalahin Yayang juga 3-2 e belum gak ngalahin yayang,Yayang hampi kala 3-2 rame	224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236	Subjek merasa optimis jika ia berhadapan dengan lawan yang belum pernanah berhadapan dengannya dan kemampuannya setara dengannya. **W3. S3 224-225**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kan. Jadi, ah gawat ni abis aku gitu, tapi tetep kita sama-sama gak tau ni mainnya gitu kan yang mainnya Yayang itu, Yayang itu kan saingan saya pertama kali saya masuk disini saya kalahin. Saya pikir jadi, uda sering karena.. karena kita sering jumpa mbak jadi kita tau kelemahannya apa lagi dia orang Jawa Barat mbak, uda gitu senior Jawa Barat ada kelas 5 itu betul-betul hebat mainnya, dia sparing sama orang hebat itu juga jadi uda gitu.. saya baru masuk. Dia punya club, uda gitu dia programnya sama yang jago itu juga. Ya baru disini juga saya baru tau program kursi roda itu gimana gitu..	237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247	
	P	Berarti dulu waktu di Sumut gak ada?	248	
Identitas diri: memahami diri berbeda dengan orang lain	S3	Gak saya main sama orang-orang normal serius.	249	Sebelum masuk ke pelatnas, subjek selalu latihan dengan orang normal **W3.S3 249**
	P	O…	250	
Ideal diri: bersaing dengan orang lain	S3	Orang-orang normal, kalau bang Johan, bang Johan itu gak pernah terkalah kan, serius bang johan itu gak pernah terkalahkan. Pada saat e.. 2015 e saya masuk 2015 di NPC saya masih di pur 5, 6 terpaksa 2015, 2016 disitu saya mulai mengimbangi 2017, 2018 dia mulai sulit mengalahkan saya. Itu jadi, belajar itu dari orang pintar jadi kepintaran dia pun	251 252 253 254 255 256 257	Subjek sudah bisa mengalahkan seniornya di NPC. **W3.S3 251-257**
	P	Nular hehe	258	
	S3	Akan nular gitu, kalau kita belajar sama orang bodo..	259	
	P	Nular juga?	260	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Keberhasialan: memenangkan pertandingan	S3	Kita mala jadi bodo. Makanya orang pintar itu mala jarang mau main sama orang bodo. Karena pasti ilmunya diserep e…. jadi itu, jadi saya gak pernah tau mainnya sunarto pada saat Hanson di Solo Paragon itu ada mengadakan *tournament* untuk paralimpik ya macem bertemu lagi dengan bang Johan dan Yayang kalau itu habis gitu. Dihabisin mereka di habisin bang Johan dia 3-1 kalah, dihabisin Yayang 3-0. Saya liat permainannya tipe mainnya sama sama saya bertahan, kalau bola enak baru dihajar gitu.. tapi tetep saya harus hati-hati sama ini anak dan temen-temen saya di kelas 4 itu ragu dengan kemampuan saya "bisa gak kau S3 ngalahin siapa ini? kalau kau bisa bertahan ada harapan masuk Pelatnas karenakan mas Rima bilang jangan sampe dikalahkan sama atlet non Pelatnas, itu jadi acuan dan itu jadi pertimbangan gitu, karena kau masih muda", tambah lagi beban mental, uda kalah sama atlet nor e.. atlet normal.. uda kalah sama atlet senior dan atlet yang dua orang ini "ah paling tidak aku harus mempertahankan posisi aku di Pelatnas ini gitu" dah jumpa sama mas Edi dari Jawa Tengah, uda Alhamdulillah saya menang 3-0 jumpa. Karena orang itu di seleksi dulu mbak	261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282	Subjek pernah diragukan kemampuannya oleh temannya karena ia akan berhadapan dengan pemain baru yang dinilai memiliki permainan yang baik. Hasilnya subjek memenangkan pertandingan itu dan subjek bisa mempertahankan posisinya agar tidak tergeser dengan pemain tersebut. **W3.S3 272-282**
	P	Berarti ini yang mau ketemu sama atlet Pelatnas	283	
	S3	Pelatnas diseleksi, jadi atlet pelatnas dulu diseleksi baru mereka dulu main mislanya ada 4 atau 5 atau 6 orang itu diseleksi cuma diambil 2. Ha itu dipertadingkan sama	284 285 286	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		salah satu. Jadi yang lolos itu sunarto dari jogja, dan mas Edi kelas 4 dari Jawa Tengah gitu. Itu lah main sama saya mas Edi, dah jadi temen-temen saya tiba-tiba dateng "bang" katanya "kau harus pertahanin posisi mu ini paling tidak apa lah mempertahankan uda ada harapan lawan sunarto" "sunarto masuk kelas 4?" "iya" wa….. gitu, pertama kan dikabari kelas 5 gitu kan, main jumpa sama saya, saya hajar 3-0 gitu ibaratnya ya Yayang yang susah ngalahin dia kayak gitu rame, tapi saya gampang ngalahin dia jadi itu karakter memang betul-betul apa ya mbak mental dia jatuh saya buat gitu, mental saya jatuh dibuat Yayang, mental Yayang jatuh dibuat dia gitu. Jadi, karakter main itu memang menentuin, dia bilang sama saya, Yayang itu tipenya betul-betul menerang *spin* semuanya bola dihajari, biar pun itu bola sulit. Kalau saya, saya tetep main rapi dep.. dep.. dep.. hajar.. dep.. dep.. dep.. hajar. Jadi, cerita *shareing* gitu kan kalau saingan itu biasa mbak gak kenal nanti dulu negurnya	287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 300 301 302 303 304 305	
	P	Iya hahaha	306	
	S3	Tengok-tengokin dulu	307	
	P	Kalau uda main baru ya?	308	
	S3	He'e kalau uda main nggak nanti juga dulu, uda siap, uda kalah dia baru datengin ramah "mas maaf ya mas" "oiyaiya gapapa mas mainnya gini gitu"	309 310 311	
	P	Kalau.. kalau dia yang menang, abang yang kalah?	312	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Harga diri: *feedback* positif diri kepada orang lain Ideal diri: ingin lebih unggul dan bersaing dengan orang lain	S3	Ya tetep lah salamin gitu kita professional apa ya *for play* gitu kan ya kita kasi selamat, cuma ya gondonya minta ampun mungkin kan gitu. Hahaha kampretnya anak ini diem-diem jegal aku. Karena kan tiap tahun, tiap dua tahun sekali itu ada *event* internasional gitu. Paling tidak mempertahankan posisi tiga itu untuk pemanggilan berikutnya gitukan, jadi berartikan kita masih lebih baik dari pada atlet daerah yang lain yang non Pelatnas gitu ya mereka harus mengalahkan posisi saya dulu baru bisa ikut. Dan disitu saya belajar gitu untuk mengalahkan yang senior dan ini gitu..	313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323	Subjek mengaku akan tetap mengucapkan semangat walau pun ia kalah dalam bertanding. Subjek berada diposisi ketiga di Indonesia,selain itu ia merasa bahwa permainannya lebih baik dari pada atlet non pelatnas karena ia masih belum bisa dikalahkan oleh atlet non pelatnas. Selain itu, subjek juga menilai bahwa posisinya saat ini merupakan caranya untuk mengalahkan senior-seniornya **W3.S3 313-323**
	P	Terus kalau misalnya uda mislanya ni uda di degra gitu kan?	324 325	
	S3	Ha…	326	
	P	Bisa kemungkinan masuk lagi ke pelatnas gak?	327	
	S3	Ya insyaAllah bisa mbak karenakan harapan itu besar, satu kenapa mempertimbangkan atlet senior yang uda tua. Karena kan program NPC itu untuk mencari yang muda-muda ya mungkin mudah-mudahan pemikiran saya sama dengan pemikiran mereka mencari bibit, ya.. bibit itu harus dilatih gitu, dimana? Ya di pelatnas ini gitukan..	328 329 330 331 332 333	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		makan mbak!	334	
	P	Oiya bang..	335	
	S3	Haus..	336	
	P	Haha	337	
	S3	Makan me… dari tadi nengokin abang aja.. (berbicara dengan temannya)	338 339	
	P	Hahaha terus kalau menurut abang sendiri e.. mungkin lebih ke.. terkait sifat, sikap atau fisik abang sendiri abang ngerasa lemahnya itu dimana? Kayak misalnya "aku ni orangnya sedihan, jadi gampang.. gampang sedih gitu.." atau e.. apa ya gampang marah gitu kalau abang sendiri menilai diri abang gimana?	340 341 342 343 345 346	
Identitas diri: memahami diri	S3	Saya orangnya gak sabar mbak	347	Subjek mengaku bahwa dirinya memiliki sifat yang tidak sabaran **W3.S3 347**
	P	O gak sabar?	348	
	S3	Gak sabaran gitu kan jadi	349	
	P	Berarti lebih ke kalau main juga sering buru-buru gitu ya?	350	
Harga diri: *feedback* positif orang lain	S3	Buru-buru mbak kadang pelatih sering bilang "kamu main sering, kamu main bagus semuanya punya karakter mainnya yang bagus, cuma satu kalau latihan bagus kalau pas main gak sesuai dengan latihan karena bola-bola yang harusnya diserang kamu tidak serang, yang gak boleh di serang kamu serang gitu jadi jangan gitu jadi gak seimbang" buru-buru saya mbak, gak sabar.	351 352 353 354 355 356 357	Pelatih subjek menailai permainan subjek sudah bagus namun tidak memiliki ketenangan dalam bermain saat pertandingan **W3.S3 351-357**
	P	Itu lebih ke gak sabar pengen cepet selesai?	358	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S3	Iya jadi pengen cepet selesai gitu jadi, jadi saya harus pelajari itu si. Banyak-banyak makan timun lah gitu atau jus belimbing	359 360 361	
	P	Hahha kenapa gitu?	362	
Identitas diri: memahami diri	S3	Ya biar apa ya gak sabar itu pemicunya apa *down* tadi gitu jadi gemeteran. Saya pernah *sevice* itu lawan main sama peringkat 11 dunia, dan saya uda 10 disitu 10 itu uda *the last one* orang itu masih 7. Sangking gemeterannya saya, saya *service* bola itu gak kenak bet nyangkut di kepala saya	363 364 365 366 367 368	Subjek merasa pemicu dari perasaan *down* saat bertanding ialah perasaan ingin cepat menyelesaikan pertandingan sehingga tidak tenang saat bermain **W3.S3 363-368**
	P	Hahaha	369	
	S3	Gitu sampe pelatih saya ketawa, mental itu pertama kali pertandingan itu waktu ke Taiwan itu disitu pelatih liat saya.. main bagus cuma mental yang gak ada. Mental dan kesabaran, maksudnya apa grusah grusu gitu itu lah saya cek… e… gak ini apa namanya? Gak sabar lah mbak. Maunya cepet abis gitu, sementara seharusnya ya dinikmatin lah	370 371 372 373 374 375 376	
	P	Terus abang sendiri e… tau kan kelemahan abang disitu?	377	
	S3	Hem…	378	
	P	Abang pernah coba ngelatihnya gimana?	379	
Identitas diri: memahami diri	S3	Ya pada saat latihan lah mbak, pada saat *service* itu tunggu.. gitu terus mas Rima bilang, banyak masukan atlet-atlet dari senior kalau lagi *down* tetep tenangin diri, kera 1, 2, 3 baru mulai.. kera 1, 2, 3 baru mulai.. jadi ada	380 381 382 383	Subjek melatih dirinya untuk lebih tenang dalam bertanding dengan memberi hitungan sebelum *service.* Ia merasa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		tempo step by step untuk menangkan diri gitu kan em.. jadi kita tenang gitu untuk mengatur ritme jantung, jadi tetep.. tetep tenang lah intinya tetep tenang permainan bagus, focus gitu..	384 385 386 387	lebih siap dan lebih tenang setiap kali melakukan hal tersebut. **W3.S3 380-387**
	P	Yang penting gak grusah-grusuh gitu ya?	388	
	S3	Gak grusah-grusuh tapi kalau kita lagi tanding biasa gitu di tempat latihan wo… santai kali saya	389 390	
	P	Abang yang ini baru masuk?	391	
	S3	Iya tau dari mana mbak?	392	
	P	Soalnya kemaren sempet liat yang di stadion teladan itu ketemu	393 394	
	S3	Hm… iya dia emang penunggu mbak. Penunggu stadion teladan itu, penunggu kantor hahaha	395 396	
	P	Hahaha	397	
	S3	Kantor itu kami yang ninggalin aku ya saya, sama temen-temen yang lain gitu. Soalnya saya tidak di prediksi masuk pelatnas	398 399 400	
	P	m… jadi stay disana aja lah ya.	401	
	S3	He'a.. disana tu latihan jadi di kantor itu kan rame mbak	402	
	P	Karena ada kawannya?	403	
	S3	Temen banyak kayak ini lucu-lucuan gitu..	404	
	P	He'e…	405	
	S3	Jadi ada temen perempuan juga yang sebenernya ya kami harus jagain karena kan ada yang tunanetra yang butuh bantuan jadi pada disitu.. who… tiba-tiba saya tepanggil pelatnas. Pokoknya di kator itu ada satu kamar itu ada	406 407 408 409	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		lima atau enam gitu yang tepanggil empat tinggal dua jadinya kan mereka disana. Ya.. tetep kita kasih semangat lah ya Alhamdulillah Rama, Abil satu lagi Siti ya..mudah-mudahan orang ini masuk tapi uda, InsyaAllah uda 80% lah mereka masuk pelatnas	410 411 412 413 414	
	P	Kalau abang sendiri gimana? Deg-degan gak? Hehehe	415	
	S3	Nggak si mbak	416	
	P	Nyantai aja berarti ya?	417	
Ideal diri: menerima hasil usaha diri Harga diri: *feedback* positif diri kepada orang lain	S3	Nyantai si.. ya kenapa kualitas saya masih dibawah mereka memang. Satu, saya bukan kalah dari atlet daerah, saya kalah pun dari mereka. Saya tau kualitas mereka dan saya memang pantas di peringkat tiga, itu yang mendinginkan perasaan saya.. ya mungkin bukan saat ini, insyaAllah tahun depan ya ehem.. saya tetep apa ya.. memotivasi.. mencari semangat asal saya telpon orang tua saya "mak ya gak tau lah ini gimana tapi kalau misalnya tiga diambil aku berangkat, kalau nggak ya awak pulang" gitu.. kan.. "yauda gapapa" kata mamak kan ya tetep semangat lah jadi kalau orang tua bilang yauda gapapa gitu betul-betul semangat yang oke aku pulang aku harus latihan lalu balik lagi, InsyaAllah bisa ngalahin	418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430	Jika subjek tidak lanjut di pelatnas ia merasa santai dnegan hasilnya karena ia sudah menunjukkan hasil yang terbaik dengan tidak kalah dengan atlet daerah. Selain itu subjek menilai kemampuan teman-temannya di pelatnas sangat baik di banding ia sehingga subjek menerima jika ia hasus berada di posisi ketiga. Namun apa pun hasil yang didapatkan oleh subjek, ia selalu mendapatkan dukungan dari orang tuanya. **W3.S3 418-430**
	P	Berarti e.. *support system* abang yang pertama itu orang tua?	431 432	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Keluarga: dukungan	S3	Orang tua mbak, saya orang tua.. saya berdoa kepada Allah, minta restu sama orang tua karena ridho orang tua itu ridho Allah	433 434 435	Subjek menilai kesuksesan yang ia dapatkan saat ini karena dukungan dan doa dari orang tuanya **W3.S3 433-435**
	P	Terus waktu abang dulu.. kan abang dulu bertemannya sama yang temen-temen biasa kan?	436 437	
	S3	He'e…	438	
	P	Yang kayak apa namanya main.. futsal gitu-gitu kan	439	
	S3	Futsal?	440	
	P	Nggak kemaren kan abang pernah nomong kalau abang juga ikut main sepak bola gitu-gitu..	441 442	
	S3	Ya dulu waktu kecil	443	
	P	Nah terus kalau dari kawan-kawan abang sendiri pernah gak mau main sama abang gak? Atau dari orang tuanya "jangan main sama dia" gitu?	444 445 446	
Harga diri: *feedback* positif orang lain Hubungan dengan orang lain Ideal diri: bersaing dengan orang lain	S3	Nggak.. nggak.. karena dulu waktu kecil jadi ini kembali kekecil lagi gitu.. mereka kan berteman dengan saya itu dari saya umur yang paling kecil sampe main bola itu sama gitu.. jadi perjalanannya sama dan saya gak menganggap diri saya disabilitas, mereka pun saya pikiran saya tidak menganggap saya disabilitas karena saya e mereka melihat saya itu seperti orang biasa gitu seperti saat main bola saya nendang pake tangan gitu, merangkak, rangkak ya tertawannya itu bukan tertawa bentuk pelecehan, memang *real* tertawa yang lucu.. gitu.. jadi, saat saya berjumpa dengan orang lain, ya kitakan	447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457	Subjek tidak pernah mengalami penolakan dari teman mainnya sejak ia kecil karena subjek dan temannya tumbuh di lingkungan yang sama, subjek tidak pernah pindah tempat tinggal sejak kecil sehingga ligkungannya terbiasa melihat kondisi subjek. Saat berada di lingkungan temannya ia

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		bisa menilai mbak, orang yang betul-betul melihat saya kasihan dan melihat saya biasa aja, ha.. gitu jadi memang orang-orang yang sering jumpa… hampir ya dari kecil dari umur 2 tahun sampe 6 tahun se.. terusnya bersama kan itu tidak menganggap, mala dia menjadi seorang sabahabat yang memang betul-betul menjaga jangan ada yang menghina temen aku ni.. gitu…. Makanya gak ada si ya saya main gundu, guli tu kalau di medan main.. mereka ngajakin ayo.. sampe saya gak boleh main gitu lo.. karena saya jago main guli.. "ah bang fian gausa ikut" atau "fian gausa ikut, dia mainnya jago nanti abis" gitu.. bukan gak boleh main karena saya disabilitas tap gak boleh main karena saya jago.. gitu.. saya sama semua saya maini kuaci, main engkelk juga saya main pake tangan gitu. Ya pokoknya gimana saya bisa mereka memaklumin, terjadi.. gitu..	458 459 460 461 462 463 464 465 467 468 469 470 471 472 473 474	merasa tidak dilecehkan, merasa tidak dikasihani dan merasa sama dengan teman-temannya, dari pertemanan tersebut subjek merasa memiliki sahabat yang menjaga subjek. Pada beberapa situasi subjek bisa memiliki kemampuan dalam permainan dibanding temannya. **W3.S3 447-474**
	P	Berarti gak ada perlakuan yang beda sama abang?	475	
	S3	Gak ada si mbak	476	
	P	Karena kondisi abang?	477	
Harga diri: *feedback* positif orang lain, menilai diri negatif	S3	Ha'a kalau masih saya kenal di komplek itu saya komplek panin bank kadang-kadang ada temen, karena saya juga ngaji mbak di depan,di musolah dulu musolah dan pengajiannya itu mengenalkan saya pada teman-teman gang itu gitu.. jadi mereka uda tau dan kenal. Kadang-kadang dateng ke rumah, main ayo main guli, main ini" ya mereka biasa aja gitu tapi ketika o.. ada orang baru	478 479 480 481 482 483 484	Subjek tidak pernah di perlakukan sebagai penyandang disabilitas oleh teman-teman kompleknya. Saat kecil subjek juga mengaji di musolah seperti teman-temannya, ia merasa dengan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		yang memang baru mengenal saya, saya disitu merasa minder ha.. gitu kan "o dia jangan liat aku bergerak lah", "dia jangan liat aku ini lah" jadi gimana caranya saya itu bergerak tanpa dia ketahui gitu.. tiba-tiba misalnya saya disini dia ngadep sana (mencontohkan gerakan) saya uda kesana gitu a.. hahaha.	485 486 487 488 489 490	melakukan kegiatan tersebut ia mengenal banyak teman. Saat subjek berhadapan dengan orang baru, subjek merasa minder karena kondisi yang ia miliki **W3.S3 478-490**
	P	Hahaha…	491	
	S3	a… tapi lambat laun saat dia mengenal saya.. saya uda mulai biasa mbak	492 493	
	P	Pernah gak kayak e.. apa ya ketemu orang baru..	494	
	S3	He'e..	495	
	P	Me.. apa ya.. lebih ke menutupi kekurangannya abang gitu penah gak abang?	496 497	
Citra tubuh: menutupi kelemahan tubuh dan *feedback* positif orang lain terkait tubuh	S3	Ya… kalau sama orang baru saya tidak terlalu bergerak si mbak, saya tidak terlalu memperlihatkan kekurangan saya ya saya tetep, mereka tau saya disabilitas tapi ketika kami mulai kenal, mulai dekat ya saya mulai terbiasa gitu.. untuk memperlihatkan diri saya. Kalau masih baru iya.. saya.. sepeti yang saya bilang tadi saya gak bergerak, maksudnya saya tetep merangkak pelan gitu.. berjalan pun tup… tup.. tup.. gitu.. (mencontohkan gerakan menggunakan tangan) tapi kalau sama orang lama uda biasa.. mereka pun mengerti dan menjaga saya *support* itu selalu lah mbak karena mental saya pun bukan mental mainan gitu.. saya kalau diapain saya hajar lah saya hajar..	498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509	Saat bertemu dengan orang baru subjek mengaku tidak terlalu banyak melakukan aktivitas yang menunjukkan kondisi fisik subjek karena subjek sendiri tidak terlalu memperlihatkan kondisi fisik yang ia miliki dengan orang baru, namun jika sudah mengenal lama biasanya teman-temannya akan mendukung dan menjaga

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		gitu…. Saya orang yang diprediksi juga gitu.. jadi, tidak ada bully-an sama orang yang saya kenal gitu.. saya di bully karena saya hajar dia gitu	510 511 512	subjek. Subjek merasa banyaknya perlakuan orang lain terhadapnya dapat membangun mentalnya menjadi seperti saat ini. **W3.S3 498-512**
	P	O hahaha..	513	
	S3	Ha.. gitu hahaha.. jadi saya ni yang gangguin misalnya ini dia diem-diem ni mbak apa gak saya lempar debam.. jadi saya yang memancing bullyian itu si sebenernya gitu	514 515 516	
	P	Gak karena dari orang lain?	517	
Harga diri: *feedback* negatif dan poditif dari orang lain	S3	Nggak gitu.. Tapi kalau anak-anak kecil.. iya waktu saya jalan gitu tiba-tiba ada anak kecil "ih kakinya kayak gitu" jadi diejekin gitu.. wa.. yang ngejekin satu ngumpul tu rame-rame ha… ni saya apa ya.. ya jujur *down* gitu, besoknya "gausa lewat sini lah S3gitu.. geri ini" uda mbak muter… saya, biar pun capek. Itu pas saat mau ngaji gitu. Itu dari utan-utan, dulu masih sawah-sawah gitu ya muter.. lambat laun saya besar, yang kecil itu jadi besar sekarang jadi anggota saya, saya kan ketua remaja masjid jadi anggota saya	518 519 520 521 522 523 524 525 526 527	Subjek pernah diejekin oleh anak kecil yang membuatnya *down*, namun temannya mengajaknya untuk tidak melawati jalan yang sama untuk menghindari perlakuan yang membuatnya *down*. Subjek merasa bisa mengalahkan anak-anak nyang mengejeknnya setelah ia menjadi ketua remaja masjid sementara anak-anak yang mengejeknya menjadi anggotanya **W3.S3 518-527**
	P	O… he'e….	528	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S3	Ya mereka lupa soal bullyan itu saya tetep ingat tapi tetep santai…	529 530	
	P	Terus kalau dari orang tua abang sendiri e… pola asuhnya itu gimana?	531 532	
	S3	Pola asuh?	533	
	P	Maksudnya kayak ngajarin abang untuk percaya diri ke orang lain itu gimana?	534 535	
Keluarga: dukungan	S3	Ya intinya orang tua abang membiar, membebaskan abang melakukan apa pun yang mau abang lakukan asal itu positif. Yang kedua, dia selalu berkata "masih banyak yang lebih parah dari kau gitu lo jadi jangan malu"	536 537 538 539	Orang tua subjek memberikan kebebasan subjek untuk melakukan hal yang ia inginkan selama masih di arah yang positif dan subjek selalu mendapat dukungan dari orang tuanya **W3.S3 536-539**
	P	Terus kalau misalnya pas abang lagi *down* apa yang dilakuin orang tua abang?	540 541	
Keluarga: dukungan	S3	Ya itu lah orang tua, pertama dia membiarkan dulu.. gitu.. pada saat saya uda mulai keluar dari *down* saya apa ya keterpurukan gitu ha… baru mereka dateng. Karena orang tua ta.. orang tua saya itu tau saya gimana, kalau saya kayak ini masalah seleksi saya itu gak mau diganggu mbak biar kan saya tenang dulu.	542 543 544 545 546 547	Saat *down* orang tua subjek memberikan waktu sendiri agar merasa lebih tenang, setelah subjek merasa lebih baik subjek mendapat dukungan lagi dari keluarganya **W3.S3 542-547**
	P	Berarti lebih ke..	548	
	S3	Menyendiri	549	
	P	*Me time* dulu?	550	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S3	He'e…	551	
	P	Biar tenang?	552	
	S3	Kasi waktu lah gitu. Jadi, ya.. satu kamar kan bang Johan sama-sama kami sama-sama kalah yauda dia main *handpone* ha.. saya main *handpone* saya dapet telepon gitu dari temen ditanya sama atlet lain gitu "kayak mana yan hasilnya?" gak saya bales, ketua nanyak "gimana hasilnya yan?" tau lah kan kalau ketua ya saya jawab lah gawat kalau gak saya jawab kan?	553 554 555 556 557 558 559	
	P	O iya.. hahaha	560	
Identitas diri: memahami diri	S3	Kasus ni hahaha…. Dah mulai malam, uda mulai menyadarkan diri sendiri memberikan motivasi sendiri… ya saya ibadah kan ya saya selalu minta kepada Allah "ya Allah berikan lah yang terbaik ya loloskan saya" ya ini lah yang dikabulkan Allah ya ini lah yang terbaik masih untuk saya gitu.. sebenernya apa ya.. doa itu di kabulin gitu tinggal lagi kita apa yang kita buat disini gitu.. jadi mungkin saya belum, belum pantas untuk menjadi peringkat satu atau dua tapi tiga. Itu saya tetep ucapkan Alhamdulillah karena Allah uda sampai kan kemari gitu.. karena itu memang permintaan saya, sebagai atlet kita mau mengharumkan nama kabupaten terutama daerah, nama Sumatera ya Alhamdulillah disini kalau saya bisa sampai ke Filipina tetep, tetep harapannya itu tetep ada ya.. bisa bawa nama Indonesia itu wah…. Suatu kebanggaan. Mbak sendiri kan pasti lah mau ngerasain	561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576	Saat down biasanya yang dilakukan subjek menyendiri untuk menenangkan diri, setelah merasa tenang subjek melakukan ibadah dan berdoa untuk hasil yang terbaik. Subjek merasa bangga dengan apa yang ia dapatkan saat ini, walau pun ia ada di posisi ketiga, baginya ini lah yang terbaik untuknya, jika memang ia bisa lanjut membela Indonesia di Filipina ia sangat bersyukur dan bangga dengan apa yang ia capai **W3.S3 561-578**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		atau uda pernah ngerasain si kalau bawa nama Indonesia itu bangganya, apa lagi kalau juara mbak	577 578	
	P	Hahaha iya.. ya.. bener disitu dia bedanya.	579	
	S3	Iya…	580	
	P	Apa lagi kalau uda e.. apa namanya penutupan gitu ya..	581	
	S3	He'e.. jadi saya rasain	582	
	P	Ketemu banyak orang	583	
Keberhasilan: memenangkan kejuaraan	S3	Waktu saya ke China Taipe ya itu bilang lah semi… semi pertandingan besar gitu memang itu *try out* tapi kalau juara 1 bisa langsung masuk *Paralympic*, gimana temen-temen juara ya saya termasuk yang juara juga si juara 3 kan yakan juara 3 gitu dan itu pertandingannya beregu, jadi saya numpang menang karena saya salah satu tim disitu. Sekali saya masuk, saya kalah langsung gitu.. karena mereka kan e… tingkatannya langsung ke.. yang paling hebat kan	584 585 586 587 588 589 590 591 592	Subjek menjadi juara ketiga beregu di pertandingan Cina Taipe **W3.S3 584-592**
	P	Yang peringkat dunia ya?	593	
Kegagalan: kalah dalam pertandingan	S3	He'e.. jadi peringkat dunia masih bisa diladeni lah sama temen-temen bang Adi sama Yayang jadi saya gak sempet main pada saat mereka kalah saya harus tampil gitu jadi beban mental ke saya jadi pelatih uda tau kualitas saya main karena mereka masih mengasah kami tau la, kita sama-sama tau kualitasnya "yang kau lawan itu peringkat 3 dunia gitu kau belum punya pringkat katanya "jadi cemana mas?" saya kan manggil pelatih "mas", "kau keluarin aja apa yang mampu kau main gausa banyak	594 595 596 597 598 599 600 601 602	Pada pertandingan Cina Taipe subjek kalah dengan peringkat 3 dunia, skor yang didapat hanya 4, 5 dan 1. Subjek merasa itu pengalaman yang sangat berarti. **W3.S3 594-614**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		pikiran gausa ada yang dipikirkan main enak aja gitu.. kami disini ketawak-tawak aja liat mu, bukan berarti ketawa itu ngelece nggak ya ini pembelajaran untuk mu jadi sesuatu yang besar nanti" gitu… "tapi tetep main focus, main keluarin semua apa yang bisa kau mainin ya intinya kita sama-sama tau kualitas kita, ya kalau kau menang wah… kau hebat! Betul-betul" jadi ya kayak gitu-gitu lah jadi itu penyemangat lah itu. Ya kalah mbak, ya kalah jelas lah saya dapet cuma 4, 5, yang terakhir 1. Gitu wah… jadi main-mainan saya sama atlet itu. Itu memang bolanya itu lain bola dunia sama bola Indonesia sama bola daerah itu lain gitu hahaha	603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614	
	P	Hahaha jauh bedanya….	615	
	S3	Jauh.. jauh mbak jauh.. betul-betul teknik main bolanya rapi, ketenangan mau orang itu tertinggal berapa pun mainnya tetep tenang…	616 617 618	
	P	Tenang	619	
Ideal diri: mengasah kemampuan	S3	Jadi saya dari situ mempelajari. Terlepas dari itu gitu kan, jadi liat temen-temen yang menang gitu kan betul-betul disambut menanyikan Indonesia raya gitu jadi kan ada podium gitu ada macem LCD-LCD 1,2,3 (menunjuk arah) jadi 1 paling atas, jadi ada tim-tim betul-betul kayak bang Davit Yakub itu atlet disabilitas yang pernah normal gitu lo.. dia biar pun disabilitas tetep membela normal dulunya ikut yang normal, sekarang membela karena umurnya. Kalau atlet e.. normal itu kan mbak apa ya.. persingan itu	620 621 622 623 624 625 626 627 628	Subjek merasa mendapatkan pengalaman baru saat bermain melawan peringkat 3 dunia karena ia bisa mencontoh bagaimana teknik bermain, ketenangan di lapangan dan lainnya. **W3.S3 620-629**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kan ketat.. gitu	629	
	P	Iya ketat..	630	
	S3	Pergantianya itu memang betul-betul rapi.. dan menunggu dibawah itu banyak jadi mungkin karena tergerus oleh waktu, umurnya uda tua, dia e.. masuk lah ke NPC yang tangannya disabilitas kurus, kecil… gitu dan dia menjadi itu lah menjadi apa ya singanya gitu di tenis meja ha.. dia menang gitu kata pengurus mas Rima itu penanggung jawab "nanti kalau kita naik podium, semua tim Indonesia nyanyi Indonesia Raya ya" jadi pas dia naik kan dipakekan mendali ngadep ke belakang gini kan nengok kamera apa nengok LCD itu bendera merah putih kan diatas gitu diatas bendera lain nanyi rame-rame	631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641	
	P	Merinding ya?	642	
	S3	Wah… saya itu mau meleleh, apa ya mau meleleh gitu menetesin air mata….. gitu, ha ini lah "kalau kau bisa bawa nama Indonesia kau di podium itu, kau bisa nyanyiin ini gitu dengan bangga" gitu kan wa…. Jadi, suasana, kebersamaan, timnya itu betul-betul. Apa lagi kami selesai tanding dijamu. Jadi, ada namanya apa ya.. lupa apa namanya pokoknya seluruh atlet dari seluruh Negara berkumpul *open house*	643 644 645 646 647 648 649 650	
	P	o….	651	
	S3	Ha jadi di kumpulin di salah satu hotel besar… gitu kan jadi di tampilin video-video, foto-foto permainan sep.. gitu kan foto saya ada juga disitu lagi memukul bola	652 653 654	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	He'e	655	
	S3	Jadi… orang melihatin sebuah kebanggaan gitu lo… jadi itu bedanya.. jadi ada lah apa ya keb.. keb.. apa ya kebanggaan tersendiri lah	656 657 658	
	P	Berarti sekarang uda.. uda pernah ngerasain itu jadi kayak apa ya pengen lebih lagi?	659 660	
Harga diri: menilai diri secara positif	S3	Ya.. itu memotivasi, betul-betul memotivasi untuk lebih baik.. lagi gimana supaya saya bisa sampe situ bisa, gimana caranya saya bisa sampe di podium itu gitu.. ya gimana caranya, jadi gak ada yang instan dan saya pun harus tau diri kalau mau kau disitu jadi mbak saya sering berbicara sama diri saya sendiri "kalau kau mau disitu kau harus bisa jadi seperti dia, gimana caranya? Latihan. Gak ada latihan, tanpa latihan gak ada juara, tidak ada juara tanpa latihan, itu prinsip saya. Dan salah satunya perjalanan hidup jangan neko-neko jangan pernah bermain-main dengan sesuatu yang dilarang karena itu menjadi apa ya.. penghenti, penghambat jalan gitu.. satu orang tua jangan di lawan, uda gitu main-mainin anak perempuan orang kan	661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674	Subjek mengaku bahwa ia sangat bangga bisa merasakan bagaimana bangganya menyanyikan lagu kebangsaan di Negara lain. Subjek manjadikan pengalaman tersebut sebagai motivasi bahwa ia harus bisa menjadi juara lagi, hal yang sering dilakukan subjek ialah *self talk* untuk meyakinkan dirinya untuk melakukan hal-hal positif **W3.S3 661-674**
	P	Hahahahh…	675	
	S3	Dan judi.. pokoknya buat yang gak baik pada orang lain, saya selalu menghindarin itu saya bercanda sering, tapi berusaha untuk tidak menyakiti atau membuat orang lain.. membuat orang lain itu merasa ya.. tidak suka lah sama saya biar pun saya itu punya prinsip jangan pernah ganggu	676 677 678 679 680	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		saya karena saya gak ganggu. Saya juga prinsip keras.. gitu kalau dia lebih bersebrangan ya saya harus argumentasi terhadap apa ya.. perdebatan gitu.. bahas sesuatu ni anak kayaknya melenceng pada saat itu sama saya ni berdebat jadi saya lurusin. biar pun seribu orang yang membela dia, kalau saya rasa salah saya hadepin dengan prinsip saya. Tapi biar pun dia satu orang saya 100 orang kalau memang saya rasa, saya salah.. saya harus apa.. mengalah gitu.. bukan mengalah si saya harus kalah gitu.. itu prinsip saya. Jadi saya harus dua kali membaca diri saya	681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691	
	P	Oke.. mungkin ini wawancara sesi terakhir, fitri minta maaf kalau ada pertanyaan yang terlalu privasi dan abang jawabnya dengan rasa terpaksa, tapi nanti wawancara ini gak bakalan di sebar luaskan karena uda ditulis dilembar persetujuan kalau ini bakalan jadi data pegangan peniliti aja. Terimakasih juga uda melungkan waktu da uda mau jadi subjek penelitian fitri semoga digantikan dengan hal yang lebih baik lagi, abang bisa bertahan disini dan target Philipina serta seterusnya bisa tercapai dengan maksimal aamiin.. terima kasih banyak..	692 693 694 695 696 697 698 699 700 701	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- **Identitas**

  Nama : S4

  Usia : 28 Tahun

  Jenis Kelamin : Perempuan

  Cabang olahraga : Bulutangkis

- **Catatan lapangan**

  Subjek menggunakan pakaian berwarna biru tua kombinasi dengan hijau neon. Subjek mengikat rambut dan menggunakan bando berwarna merah muda. Saat wawancara berlangsug subjek dalam kondisi sedang latihan sehingga di pertengahan wawancara terhenti selama 40 menit. Wawancara berlangsung pada tanggal 14 november 2019, subjek menjawab wawancara dengan aktif. Meskipun subjek sedang latihan, subjek sering mengganti baju karena tidak nyaman dengan baju yang berkeringat.

- **Keterangan**

  P : Peneliti

  S4 : Subjek 4

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Verbatim dan Transkrip Wawancara Pertama Subjek 4

Tema yang Muncul	P/S4	Transkrip Asli	Line	Komentar Eksploratori
	P	Dialawin sama perkenalan dulu. Perkenalkan anama saya Wahidatul Fitri, salah satu mahasiswa Psikologi UGM sekarang lagi ngerjain skripsi. Nah kak Ratrisendiri bersedia atau nggak jadi subjek penelitian fitri?	1 2 3 4 5	
	S4	Bersedia..	6	
	P	Terima kasih, mungkin kakak bisa perkenalkan diri juga terlebih dahulu…	7 8	
Deskripsi subjek	S4	Nama saya Liani Ratri Oktila saya atlet para badminton lower 4	9 10	
	P	Mungkin bisa dijelasin lagi kakak dari berapa bersaudara…	11 12	
Deskripsi subjek	S4	Saya dari.. asli pekan baru riau 10 bersaudara.. anak nomor 2 dari 10 bersaudara..	13 14	
	P	Giaman ceritanya, setau fitri kakak dulu kan e.. atlet ini kan.. e…	15 16	
	S4	Normal..	17	
	P	He… normal mungkin bisa diceritain dari kakak sendiri gimana bisa gabung disini?	18 19	
Deskripsi subjek Citra tubuh: kerusakan bagian tubuh Perjalanan menjadi atlet	S4	Sebelumnya saya normal, dari umur 7 tahun saya uda kenal bulutangkis, cuma di tahun 2011 saya kecelakaan yang mengakibatkan tangan dan kaki saya patah…. Tahun 2013 saya mulai main di	20 21 22 23	Subjek menajadi atlet normal sejak ia berusia 7 tahun, di usianya 20 tahun tepat 2011 subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		paralimpik di difabel itu berawal dari peparnas setara dengan pon kalau di normalnya, itu tahun 2013.. mulai membela Negara tahun 2014 sampe sekarang..	24 25 26 27	mengalami kecelakaan yang mengakibatkan kaki kiri dan tangan kanan patah. Tahun 2013 subjek mulai bergabung dengan NPC dan mengikuti pertandingan Peparnas Riau, menjadi atlet disabilitas. Tahun 2014 ia mulai menjadi perwakilah Indonesia di *event* Internasional hingga sekarang **W1.S4 20-27**
	P	Kalau pertama kali kenal sama organisasi ini tu dari mana?	28 29	
Perjalanan menjadi atlet	S4	Kalau kenal sama organisai ini karena.. kalau di riau sendiri kami 10 bersaudara itu emang aktif di bulutangkis dan mungkin cukup famous kalau di daerah riau.. keluarga yang mencintai bulutangkis dan juara…. Bukan hanya saya sendiri si adik-adik juga menjuarai di bulutangkis. Waktu saya kecelakaan banyak pihak yang dengar kemudia mereka dari organisasi cari rumah saya waktu itu dan ketemu, kemudia nawarin ini	30 31 32 33 34 35 36 37 38	Subjek mengenal organisasi NPC karena subjek dan keluarganya merupakan atlet bulutangkis yang cukup terkenal di Riau. Saat subjek kecelakaan, berita meluas dikalangan atlet bulutangkis Riau sehingg salah satu pengurus organisasi tersebut mencari rumah subjek untuk

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				mengajak bergabung di organisasi tersebut. **W1.S4 30-38**
	P	Berarti dari pengurusnya sendiri?	39	
	S4	He'e.. pengurusnya yang nyari..	40	
	P	Terus.. e…. baru-baru ini ada kejuaraan ya?	41	
	S4	He'e…	42	
	P	Dari kakak sendiri di tahun ini tu kakak uda menjuarai apa aja?	43 44	
Perjalanan menjadi atlet Keberhasilan: berprestasi	S4	Di tahun ini saya uda dapet gelar di Canada, turki, sama di Swis buat *campion ship* itu kejuaraan dunia si dari tiga, empat kejuaraan saya full tahunn ini	45 46 47 48	Di tahun 2019 ini subjek berhasil mendapatkan gelar di Canada, turki dan *campion ship* Swis. **W1.S4 45-48**
	P	Pringkat kakak sekarang tu?	49	
Keberhasilan: berperstasi Perjalanan menjadi atlet	S4	Untuk sekarang tu saya peringkat 1 di tiga sector.. di *single, double,* sama *mix double*	50 51	Saat ini subjek berada di peringkat 1 dalam tiga sector yaitu *single, double* dan *mix double* **W1.S4 50-51**
	P	Berarti kakak main *single, double*	52	
	S4	Rangkap mainnya rangkap 3	53	
	P	Nah itu kan pasti cara permainnanya juga beda gitu kan.. kalau kakak sendiri lebihnyamannya itu main yang mana?	54 55 56	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Identitas diri: memahami diri	S4	Sebenernya sama.. kalau saya pribadi nyamannya itu di *mix double*..	57 58	Subjek merasa nyaman saat main di nomor campuran **W1.S4**
	P	O *mix double*	59	
Identitas diri: memahami diri	S4	Cuma kalau untuk karena memang sebenrnya awalnya sebelum kecelakaan saya pemain *single* cuma di.. difabel ini paralimpik ini kita setiap main tu gak wajib bisa hanya satu nomor, kalau kita bisa tiga nomor dan itu semua peluang menang kenapa nggak? Dan kalau masala nyamannya itu ketika dilapangan itu ya nyaman gak nyamannya itu banyak factor.. factor fit badannya, factor lapangannya, factor mentalnya…. Ketika mental kita bagus di double ya kita lebih di double	60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70	Sebelum kecelakaan subjek memiliki tipe permainan *single*, setelah subjek bergabung menjadi atlet disabilitas, subjek mengambil peluang yang ada. Menurut subjek ketika di lapangan perasaan nyaman memiliki banyak factor salah satunya ialah factor mental **W1.S4 600-70**
	P	Kalau masalah mental, kakak ngerasanya lebih kuat dimana?	71 72	
Identitas diri: memahami diri	S4	Kalau saya sebenernya yakin itu di *double*, cuman kalau misalkan mental itu lebih kalau saya itu ke fisik kalau badan saya lagi enak.. kalau lagi fit, lagi sehat ha.. itu saya percaya diri tapi kalau kan yang bisa ngerasain badan kita kan kita sendiri pas kita ngerasain badan lagi gak enak.. lagi gak nyaman nah disitu mental saya uda mulai gak yakin.. ketakutan.. takut salah.. kan kalau	73 74 75 76 77 78 79 80	Subjek merasa mentalnya lebih kuat ketika bermain di *double*. Subjek menilai bahwa mentalnya akan bagus ketika fisik subjek sedang sehat dan fit, dengan begitu subjek merasa lebih percaya diri,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		gimana yakan kalau saya sekarang misalnya… karena kan beban tersendiri pasti di peringkat satu kan beban.. gimana caranya mempertahankan pringkat satu itu pasti punya perasaan tersendiri kalau uda kalah sama orang yang sebenernya gak pernah ngalahin kita.	81 82 83 84 85 86	sebaliknya. Subjek merasa terbebani karena ia harus mempertahankan peringkat satu yang sudah di raihnya **W1.S4 73-86**
	P	Berarti lebih ke.. beban karena mempertahankan peringkat gitu?	87 88	
Ideal diri: memiliki tujuan	S4	He'e.. mempertahankan peringkat.. mempertahankan gelar.. mungkin saya pertahanin kalau bisa kan sampai paralimpik nanti di olimpiade	89 90 91 92	Subjek berusaha untuk terus memertahankan perinkat dan gelar hingga di olimpiade nanti karena menurutnya itu impiannya saat ini **W1.S4 89-92**
	P	Oiya peringkat kakak di dunia mungkin?	93	
	S4	Peringkat 1 dunia..	94	Subjek memliki peringkat 1 dunia **W1.S4 94**
	P	Wah… kalau diliat dari prosesnya kakak kan dulu atlet normal.. sekarang jadi atlet disabilitas kakak ada pernah ngerasa e… apa ya e..	95 96 97	
	S4	Minder?	98	
	P	He'e.. minder atau perasaan lainnya?	99	
Citra tubuh: menerima tubuh dan *feedback* positif diri terkait tubuh	S4	Minder si nggak, mungkin kalau saya itu gak minder karena saya itu pas kecelakaan saya gak kehilangan anggota tubuh. Kecelakaan saya hanya menyebabkan kaki saya panjang sebelah..	100 101 102 103	Subjek tidak pernah merasa minder karena kecelakaan yang dialami oleh subjek tidak mengakibatkan subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kaki saya yang panjang sebelah ini juga bakalan bisa diperbaiki kalau saya operasi . jadi itu gak sempet buat saya depresi atau minder kayak temen-temen kita yang lain yang memang mereka amputi atau kecelakaan dan menyebabkan kehilangan anggota tubuh atau mereka yang harus pakai *wheelchair* kalau saya sendiri si nggak, ya.. saya menikmati masa ini gitu lo.. saya bener-bener apa yang saya dapetin pas saya normal dulu latihan juga lama platda, *training center*, sampe saya sekarang latihan di pelatnas bergabungnya juga bukan sama difabel aja kita kan juga banyak yang normal juga buat *sparing partner* jadi gak ada yang buat minder sejauh ini si nggak pernah	104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 116 117 118	kehilangan anggota tubuh hanya saja kaki subjek panjang sebelah, kakinya yang panjang sebelah bisa menjadi normal kembali jika ia melakukan operasi. Hal tersebut yang membuat subjek tidak minder atau pun tidak depresi setelah kecelakaan menimpanya. **W1.S4 100-118**
	P	Kalau dari keluarga kakak sendiri tetep *support*nya itu sama nggak?	119 120	
Keluarga: dukungan	S4	Sama.. mereka jauh lebih *support* sekarang karena mereka kan juga gak menganggap disabilitas tapi jauh lebih dari itu. Sejauh ini kan namanya orang tua ngarepin main badminton kan untuk sehat. Sekarang bentuk *support* mereka itu ngirim saya keponakan 2 tujuannya itu biar saya gak suntuk biar saya gak jenuh..	121 122 123 124 125 126 127	Dukungan dari keluarga subjek tetap sama karena menurut orang tua subjek, ia harus tetap berolahraga untuk kesehatannya. Selain itu subjek juga ditemani dengan 2 adik kandung dan 2 kenponakannya agar tidak merasa sendiri dan jenuh **W1.S4 121-127**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	O biar gak sendiri gitu?	128	
Perjalanan menjadi atlet Keluarga dukungan	S4	Hari-hari saya disini dari tahun 2014 sampe sekarang.. saya tu istilahnya kuliah disini juga.. saya melanjutkan sekolah disini ada ponakan, ada adik jadi kesibukan disini ada yang lain selain latihan..	129 130 131 132 133	subjek berada di Pelatihan Nasional sejak 2014, kegiatan yang biasa dilakukan subjek selain latihan ialah melanjutkan kuliahnya, mengurus adik dan keponakannya **W1.S4 129-133**
	P	Kuliahnya dimana?	134	
	S4	Saya magister di.. universitas veteran	135	
	P	itu jurusannya apa?	136	
	S4	Bahasa Indonesia karena yang ada hanya bahasa Indonesia . Bentar ya dek pause dulu	137 138	
	P	O berarti itu waktu kakak kecelakaan itu usianya berapa?	139 140	
Deskripsi subjke Citra tubuh: kerusakan bagian tubuh	S4	Saya kecelakaan itu 2011 berarti sekitar saya 91 kecelakaannya 2011	141 142	Subjek mengalami kecelakaan di usianya 20 tahun pada tahun 2011 **W1.S4 141-142**
	P	22?	143	
	S4	Iya si 22an 21an lah	144	
	P	Kalau ini yang kecil ini ponakan apa..	145	
Penampilan peran: mengakui peran orang lain	S4	Ponakan semua ini.. itu anak kakak yang pertama, ini anak adik.. nah ini adik saya yang bungsu itu adik saya nomor 9	146 147 148	Saat latihan subjke juga di temani oleh keponakan dan adik-adiknya **W1.S4 146-**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				148
	P	Pertama kali *move* dari atlet normal ke atlet difabel itu ada kesulitan gak? Bisa dijelasin gak kesulitannya apa?	149 150 151	
Citra tubuh: *feedback* positif diri terhadap tubuh	S4	Emmm nek kesulitan itu nggak si mbak.. nek… saya itu lebh ke.. e… saya pribadi lebih ke gak pernah terlalu mikirkan yang gimana-giaman mbak selagi bisa saya jalanin gak merugikan orang lain juga gak merugikan saya sendiri itu menguntungkan ya saya jalani gak yang apa.. paling kesulitan pertama itu karena apa ya kayak nami, anun semua atlet pon saya juga atlet normal yang harus terjun di difabel kalau untuk di pekanbaru itu kan untuk orang-orang cacat kan gak seperti di solo.. kalau di solo kan banyak mbak.. kalau di pekanbaru itu kan bisa dibilang terasingkan.. masih tersisi waktu itu.. mungkin penolakan-penolakan itu yang kayak mereka malu mbak ratri turun di orang-orang cacat gitu si awalnya karena mereka belum ngerti ini organisasi seperti apa	152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168	Subjek tidak mengalami kesulitan saat pindah dari atlet normal ke atlet difabel. Hanya saja subjek merasa budaya di tempatnya yang masih belum terbiasa dengan difabel sehingga keluargannya belum begitu mengenal organisasi tersebut dan merasa malu jika subjek harus kembali bermain menjadi atlet disabilitas setelah ia mengalami kecelakaan **W1.S4 152-168**
	P	Bisa gak di ceritain kayak penolakan yang kakak dapetin itu apa?	169 170	
Citra tubuh: *feedback* negatif orang lain terkait tubuh	S4	Kalau penolakan yang misalnya saya sampe marah gitu nggak, soalnya di keluarga kami itu kan yang kecil ikut yang besar jadi tu saya bilang	171 172 173	Adik-adik subjek merasa malu saat subjek menjadi pemain disabilitas. Berbeda

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		saya mau main lagi adik-adik cuma bilangnya tu gini "gausa mbak kami malu masa mbak turun di yang cacat" nah kalau papi saya gak gitu artinya dia bukan mikirkan yang malunya nggak, dia cuma mikir takutnya saya depresi kalau turun di orang-orang yang cacat nah gak usa lah semenjak kamu kecelakaan raket mu itu uda tak gantung maknanya saya uda disuruh istirahat. Mereka itu lebih kasian saya nanti tu minder.. harus turun di normal nanti saya gak percaya diri ketemu temen-temen lain yang normal maksudnya mereka gitu, tapi ketika saya bisa buktikan saya juara.. juara terus dari istilahnya kembali dari hasil yang saya capai tadi kan dari.. materi gitu.. gitu kan lebih ya.. lebih dari cukup nah mereka baru.. mereka istilahnya gak ada.. mala mereka *support* gitu dan itu buat kepercayaan diri saya meningkat. Toh dari awal saya kecelakaan saya gak kehilangan kepercayaan diri si.. yang sebenernya.. cuma keluarga kan takutnya setegar ini diluar dalemnya kan mereka gak ada yang tau	174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194	dengan adik-adiknya, orang tua subjek melarangnya untuk tidak lanjut di bulutangkis karena tidak ingin subjek minder, tidak percaya diri hingga depresi jika ia harus bermain sebagai atlet disabilitas disabilitas. Subjek mengak tidak kehilangan kepercayaan diri setelah ia mengalami kecelakaan. Saat ini dengan pencapaian yang dimiliki subjek berhasil membuktikan bahwa ia baik-baik saja dengan kondisinya dan membuat percaya dirinya semakin meningkat **W1.S4 171-194**
	P	Berarti emang dari keluarga kakak sendiri dukung aja gitu ya..	195 196	
Harga diri: dicintai orang lain	S4	He'em he'e cuma mereka lebihnya kan takutnya kan saya sendiri yang gak percaya diri.. mereka itu lebih takut kayak mereka terus nyuru saya	197 198 199	Sebelumnya subjek disarankan untuk operasi dengan keluarganya agar ia

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		operasi supaya saya jalannya bisa normal, bisa gak pincang tapi saya yakin kan lagi saya bilang saya tu nyaman kayak gini dengan kayak gini saya bisa tau mana si orang-orang yang sayang sama saya mana yang nggak. Waktu saya kecelakaan itu mala rumah tu rame temen-temen saya dari semua dari jawa.. dari mana-mana itu dateng ha.. disitu saya tau berarti orang-orang yang bener-bener sayang sama saya itu banyak toh rumah itu seperti orang pesta rame.. setiap hari temen-temen tdur di rumah itu rame setiap hari.. jadi itu saya sempet buat yang saya dulunya tomboy apa-apa bisa sendiri itu saya bener-bener yang dimanjain sama temen. Dari makan saya disuapin, dari jalan saya distrin naik mobil didampingin gitu….	200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215	kembaki normal, namun subjek merasa nyaman dengan keadaanya yang seperti ini. subjek merasa dnegan kondisinya seperti ini ia lebih bisa menilai siapa orang-orang yang benar-benar menyayangi subjek, subjek juga merasa senang ternyata banyak teman dan kerabat lainnya mengunjungi subjek saat ia kecelakaan, ia merasa masih banyak yang sayang dan peduli dengan kondisinya **W1.S4 197-215**
	P	Boleh tau gak kenapa alesan kakak ya selain nyaman mungkin kenapa kakak gak membiarkan untuk operasi?	216 217 218	
Citra tubuh: menerima tubuh	S4	e.. kalau milih operasi itu nanti.. mungkin nanti karena sekarang kan saya pengen juara di olimpiade, tahun 2020 nanti itu olimpiade paralimpik pertama cabang badminton diadain nanti di sana. Saya berharapnya juga dapet lah dulu ya setidaknya bisa buat sejarah di Indonesia kan paralimik badminton ada dan saya bisa juara	219 220 221 222 223 224 225	Alasan subjek tidak melakukan operasi ialah subjek ingin mengikuti olimpiade paralimpik 2020 karena subjek ingin membuat sejarah di Indonesia bahwa ia salah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		ya mudah-mudahan. Mungkin setelah itu saya berpikir untuk operasi mungkin..	226 227	satu atlet yang bisa menjadi kebanggaan Negara **W1.S4 219-227**
	P	Berarti kondisi kakak sekarang ini lebih pengen menggapai prestasi gitu ya?	228 229	
Citra tubuh: menerima tubuh dan menentuka penampilan	S4	He'e.. he'e… gak minder.. lagian ya.. yang saya alamin sekarang ya saya gak sakit.. kecuali saya sakit berpanjangan.. harus di operasi ya saya pasti memilih untuk kesehatan… kalau sekarang kan saya sehat.. sehat selalu terus hasilnya juga gak ada yang maksudnya wajib operasi atau yang harus operasi nggak semuanya baik-baik aja cuma perbedaannya di selisih panjang kaki aja itutu kan gak maslaah buat saya gitu lo.. saya masih bisa nyaman.. saya bisa mengakali sandal saya biar tipis sebelah, sepetu saya tambahin sol itu pun gak ada kendala sama sekali lah kalau saya bisa berprestasi di sini kenapa nggak?	230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242	Subjek merasa kondisinya saat ini membuatnya untuk menggapai prestasi sehingga tidak ada hal membuatnya minder. Subjek akan melakukan operasi jika kondisinya berkaitan dengan kesehatannya, namun jika tidak ia memilih untuk menerima keadaannya karena menurutnya kondisi saat ini merupakan anugrah yang dibelrikan oleh Tuhan. Selain itu subjek juga bisa mengatasi kondisinya dengan menggunakan sandal sebelah kiri yang lebih tinggi dibanding yang kanan **W1.S3 230-242**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Ada gak perbedaan kalau dulu sebelum kakak kecelakaan sama yang sekarang itu e.. mungkin di gerak atau lainnya?	243 244 245	
Citra tubuh: menurun fungsi	S4	Kalau di.. kayak sekarang uda gak bisa *jumping* bisa si *jumping* tapi kan lebih takut.. takunya saya cidera.. kalau sekarang ini kan 1 tahun menjelang paralimpik ini saya gak lupa.. saya itu bukan hanya untuk ningkatkan aja saya pengen mempertahankan tapi gimana nama saya bisa kayak sekarang.. masih sehat gak cidera apa lagi saya gak bisa latihan yang *over training* paling saya tambahan-tambahan sedikit lah yang kayak tadi.. pergerakannya yang saya dulu bisa sekarang automatis uda gak bisa jadinya lambat.. ya soalnay kan saya belum terbiasa walau pun saya kecelakaan si tahun 2011 tapi saya itu tetep pendaratan kadang telat *timeing* saya gak tepat karena saya nganggepnya kaki saya uda nyampe ternyata belum	 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261	Subjek merasa konsidinya saat ini membuatnya mengalami basan saat bergerak karena ia mengkhawatirkan akan terjadi cidera pada kakinya, selain itu subjek juga merasa ia tidak bisa mengikuti pelatihan yang sangat berat, hanya tambahan-tambahan yang ia lakukan sendirinya. Subjek mengaku pergerakannya mulai lambat karean ia belum bisa menyesuaikan kondisi dirinya saat ini. **W1.S4 246-261**
	P	Berarti masih belum penyesuaian?	262	
Citra tubuh: *feedback* negatif diri terhadap tubuh	S4	He'e orang juga heran kan kalau orang-orang yang kayak dokter gitu kan seharusnya kan itu uda hilang.. rasa-rasa kayak gitu kan uda hilang. Kalau saya nggak kadang saya jalan aja sering	263 264 265 266	Saat berjalan subjek mengaku sering kesandung karena ia merasa belum beradap tasi dengan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kesandung karena saya nganggepnya kaki saya yang satu ini uda nyampe.. ternyata belum.. jadi kayak semacam trauma gitu tapi gak parah..	267 268 269	kondisinya. **W1.S4 263-269**
	P	Trauma gimana?	270	
Citra tubuh: *feedback* negatif diri terhadap tubuh	S4	Traumanya itu semacem merasa kakinya itu masih sama padahal nggak, kadang jalan lurus saya kesandung..	271 272 273	Subjek merasa trauma dengan kakinya. Menuutnya kondisi kakinya saat ini masih sama seperti sebelum kecelakaan **W1.S4 271-273**
	P	Berarti kakak ngerasa masih kayak gak ada perbedaan ya?	274 275	
	S4	He'e.. gak ada perbedaan	276	
	P	Dari yang dulu gitu ya.. terus kalau disini ada gak pelatihnya?	277 278	
	S4	Pelatih?	279	
	P	He'e..	280	
	S4	Ada.. pelatih iku kita ada banyak kok di *wheelchair* sendiri ada dua, saya di lower ada dua, di over ada dua, ada perlengkapan dua perlengkapan buat pendamping, asistennya juga ada.. cuma kebetulan mereka sekarang lagi di jepang	281 282 283 284 285 286	
	P	O di jepang	287	
	S4	Iya.. pertandingan	288	
	P	Terus kalau di badminton sendiri ada	289	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		klasifikasinya gak?	290	
	S4	He'e.. klasifikasi di badminton itu ada enem… *wheelchair* satu, *wheelchair* satu itu untuk kelas berat, kursi roda kelas berat.. WH 2 yang ringan terus yang *standing* itu yang berdiri itu ada yang *lower* tiga.. di *lower* tiga itu seperti saya juga bisa berdiri cuma kakinya parah jadi mainnya hanya setengah lapangan	291 292 293 294 295 296 297	
	P	Berarti itu beda-beda gitu ya?	298	
Penampilan pern: menyadari peran yang dimiliki	S4	Beda-beda jadi lawannya sesuai difabelnya masing-masing. Sesuai kategorinya masing-masing. Saya juga main lapangan full lawan saya juga lapangan full lawan saya juga kekurangannya sama seperti saya kayak gini..	299 300 301 302 303	Dalam bermain subjek mendapatkan lawan yang kasifikasinya sama dengan dirinya dengan peraturan yang sama juga **W1.S4 299-303**
	P	Itu kalau ada pertandingan, berari gak semua yang ikut gitu?	304 305	
	S4	Nggak, yang diprioritaskan tu buat temen-temen yang belum, masih ngejer point untuk paralimpik, masih berusaha ngejer point nah itu diprioritaskan untuk berangkat. Kalau untu event saya sendiri yang terdekat di filipin	306 307 308 309 310	
	P	Yang 2020 ya?	311	
	S4	He'e 2020	312	
	P	Kan kalau dibilang banyak keluarga yang disini, itu dari kakak sendiri yang minta atau dari	313 314	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		keluarga sendiri yang emang mau nemenin disini?	315 316	
Keluarga: dukungan	S4	Pertama itu saya yang minta untuk …. (berbicara dengan ponakan) e.. awalnya itu saya yang minta.. saya minta itu untuk mendampingin satu untuk bantu saya untuk nyupirin saya, makanya ada mereka berdua yang bisa nganter kuliah, latihan, saya juga latihan tambahan. Kalau latihan tambahan kan belum tentu temen-temen disini mau semua.. kalau saya punya adik-adik yang disini dua tau tiga kan bisa nyeparingin saya jadi saya bayar lapangan sendiri. Adik-adik stand by untuk nyetrukin saya.. drilling itu mala saya yang minta terus kalau adik-adik juga jenuh kadangkan gini becanda-becanda sama adik-adik ini makanya saya juga bawa ponakan.. keberatan pasti orang tuanya keberatan kadang sampai nangis juga yang adik saya ini anaknya umur 3 tahun saya bawa kesini juga nangis pertamanya.. cuma saya bilang ya.. kita berjuang setahun ini lah sampai paralimpik nanti.. baru dibilang mbak kalau itu menghibur yauda.. gapapa mereka disini..	317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337	Subjek meminta adiknya untuk mendampingin subjek dan membentu subjek dalam melakukan aktivitas. Subjek merasa terbantu karena saat subjek melakukan latiahn tambahan tidak semua atlet mau melakukan hal yang sama seperti subjek. Selain itu subjek sangat tertolong karena adik-adiknya bisa membantuprogram latihan tambahan yang ia biuat sendiri. **W1.S4 317-337**
	P	Kalau saat ini ada gak seseorang yang buat kakak semangat terus e.. ya untuk mencapai target itu lebih semangat gitu..	338 339 340	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Keluarga: dukungan	S4	Ya orang tua lah pasti	341	Subjek merasa orang yang sangat membuatnya semangat mencapai target saat ini ialah orang tuanya **W1.S4 341**
	P	Kalau dari keluarga sendiri perannya itu gimana ke kakak?	342 343	
Keluarga: hubungan hangat	S4	Kalau saya itu gak ada masalah seberat apa pun walau pun masalah diluaran sana gak ada masalah seberat saya misalnya gak enak hati sama keluarga terus kalau misalnya saya salah ucap atau bermasalah sama keluarga lah saya bebannya kesitu.. kalau masalah sama orang mah saya gak pernah gak pernah saya pikirin paling saya hadapin tapi kalau misalnya sama keluarga kan kita gak tau ya kadang cekcok adu mulut atau tersinggung lah itu yang buat saya apa.. nge-*down* itu kayak gitu.. soalnya kami semua itu 10 bersaudara jaraknya kan terlalu dekat walau pun uda punya suami uda punya anak tetep aja kan yang ini deket papa yang ngejarin jangan pernah tinggalkan saudara kandung mu lah.. jadi kalau saya tu tegarnya mungkin rapuh lah rapuh itu ketika ada masalah sama keluarga	344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360	Subjek merasa *down* jika ia memiliki masalah dengan keluarganya. Papa subjek menanamkan kedekatan dengan saudaranya sejak subjek kecil **W1.S4 344-360**
	P	Berarti lebih ke keluarga ya kalau misalnya ada permasalahann sama keluarga	361 362	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S4	Kalau di luar saya gak masalah, kayak masalah kampus kek kayak masalah pdibadi yang lain atau masalah di latihan, masalaha sama pelatih saya mah orangnya gak ini yang bisa saya hadapin ya hadapin yang nggak ya saya *lost*-in aja	363 364 365 366 367	
	P	Kalau di bilang kakak sering kayak nambah-nambah latihan sendiri gitu ya?	368 369	
Ideal diri: ingin lebih unggul dan mengasah kemampuan	S4	He'e… saya kamis minggu saya nambah di sritex.. sritex arena malem jam 8 sampai jam 11. Terus disini nanti yang lain uda pulang kita tambahan sendiri, sekalian saya ngelatih ponakan juga sekalian tambah-tambahan sendiri gitu si ngabisin waktu	370 371 372 373 374 375	Subjek sering melakukan program latihan tambahan setiap hari kamis dan minggu jam 8 malam sampai jam 11 dan hari biasa setelah latihan selesai **W1.S4 370-375**
	P	Berarti kalau disini itu selain di badminton sama keluarga juga gitu ya?	376 377	
Keluarga: hubungan hangat	S4	Iya saya sama keluarga.. hari-hari saya gitu mbak hari lubur saya pakai untuk liburan ke umbul ponggok, ke cokro, ke malioboro.. jadi saya habiskan sama keluarga..	378 379 380 381	Subjek mengaku hari-harinya hanya di habiskan dengan latihan dan ngumpul dengan keluarga, liburan pun subjek mengajak keluarganya **W1.S4 378-381**
	P	Berarti gak ada ngabisin jalan-jalan sendiri	382	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang	S4	Temen? Temen ya ada komunitas.. komunitas mobil misalnya.. ada.. cuma saya gak begitu aktif	383 384	Subjek masuk dalam komunitas mobil namun ia

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

lain		yang gimana, mungkin ya sekedar absen di komunitas. Mislanya komunitas social disini juga ada kayak komunitas bagi-bagi nasi setiap hari jumat, ada.. pasti dimakan itu yang saya lakukan sama mereka-mereka supaya dapat bersosialisaki kan kalau saya uda cukup si uda puas yang seperti itu.. pengen fokusin satu tahun ini saya bener-bener focus	385 386 387 388 389 390 391 392	tidak begitu aktif karena ia meras amemiliki tanggung jawab lebih di olahraga disabilitas. Selain itu subjek juga bergabung di komunitas bagi-bagi nasi setiap hari jumat namun saat ini ia diwakil kan oleh adik-adiknya karena ia merasa adik-adiknya perlu di ajarkan nilai sosial **W1.S4 383-392**
	P	Kalau di komunitas yang mobil itu kenepa kakak tertarik untuk gabung?	393 394	
Penampilan peran: menyadari perna yang dimiliki Lingkungan sosial: hubungan dnegan orang lain	S4	Sebenernya awalnya itu gimana ya.. karena mobil saya warnanya saya punya mobil warnanya pink warnanya itu nyeleneh jadikan setiap lewat ada komunitas mobil saya selalu ditawarin.. ditawarin uda gitu temen saya yang deket disini temen bengkel sering saya bawa mobil uda lah mbak ayo masuk.. ditawarin ayo mbak masuk.. saya kan gak mau kalau apa saya orangnya disiplin kalau tanggung jawab lah bukan disiplin.. kalau masuk nanti jadi member nanti kalau saya gak bisa gimana? Sedangkan saya untuk keluar malem kalau kita di mess itu kan jam 10 gak mungkin	395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406	Subjek bergabung dengan komunitas mobil karena warna mobilnya yang langka sehingga anggota komunitas tersebut mengajaknya untuk bergabung dalam komunitas tersebut selain itu, bengkel langganan subjek juga mengajaknya untuk bergabung dalam komunitas mobil tersebut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kita enak. Sedangkan komunitas itu ngumpulnya aja jam 9 baru kumpul.. nanti belum touringnya belum foto-fotonya nah saya ngomong lah.. nah mas kalau saya ikut tapi saya gak bisa ikut setiap kegiatannya kalau touring-touring juga gak bisa, atletkan terbatas waktunya.. yauda gapapa untuk nambah warna mobil komunitas gitu… yauda jadinya saya masuk	407 408 409 410 411 412 413 414	Namun sejak awal subjek sudah menyampaikan bahwa subjek tidak selalu ikut dalam kegiatannya karena ia memiliki tanggung jawab sebagai atlet yang mengikuti pelatihan nasional **W1.S4 395-414**
	P	Berarti cuma karena sosialisasi awalnya?	415	
	S4	Awalnya itu aja karena memang kenalnya itu karena memang apa ya.. bengkel.. namanya mobil kan sering service sama orang bengkel. Setiap kali ketemu pasti di klaksoni kan sama mobil-mobil yang sama.. kadang dikasi brosur mbak ayok masuk ayo masuk lagian di komunitas itu jarang ada yang cewek, cowok-cowok semua gak ada yang modif.. saya kan modif mobil juga gak suka, paling saya ngeliat mobil apa yang bagus di gambar yauda saya pesen saya pasang mobil saya cat gitu..	416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426	
	P	Terus kalau yang komunitas yang bagi-bagi nasi itu kakak sendiri menilai kenapa pengen masuk kesitu?	427 428 429	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang	S4	Masuk komunitas bagi-bagi nasi itu kenalnya juga dari komunitas mobil… komunitas mobil itu	430 431	Subjek mengenal komunitas bagi-bagi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

lain		member di komunitas bagi-bagi nasi nah saya diajak saya kan pengen kayak saya percaya lah semakin kita sering ngasi rejeki buat orang lain sama kayak sedekah semakin bukain rejeki kita sendiri.. awalnya saya ikutnya rutin setiap hari jumat saya bagi-bagi nasi pergi kasihan lah mereka tukang-tukang becak, orang di pinggir-pinggir jalan dikomunitas bagi-bagi nasi itu selalu mbak ngasi berapa ratus nasi setiap malam jumat dibagi-bagi kalau saya seneng ngeliatnya.. cuma nanti waktunya terlalu malem sampe jam 12 sampe nanti bungkus nasi, ngepack-ngepack nasi, aqua, plastic-plastikin bagiin ke solo, pasar gede kemana-mana nah waktunya gak terhandel lagi jadi diwakilkan sama adik saya gak mikir apanya e.. yang pentingkan niatnya ya niatnya sampe lah siapa aja yang ngejalanin yang penting niatnya sampe gitu aja…	432 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450	melalui komunitas mobil. Selain itu subjek menilai bahwa apa pun yang ia berikan kepada orang lain akan kembali pada dirinya sendiri. Namun subjek saat ini sudah digantikan dengan adiknya karena ia ingin fokus dengan target di 2020 **W1.S3 430-450**
	P	Kan ini ponakan semua kalau ke kakak sendiri gimana?	451 452	
Ideal diri: memiliki tujuan dan keinginan	S4	Nanti mungkin tahun 2020 setelah saya olimpiade yang penting saya tujuannya olimpiade nanti kalau untuk memikirkan keluarga nanti pengen ya pasti makanya saya bawa mereka kan kita gak mungkin gak pengen punya anak.. tapi nanti setelah paralimpik	453 454 455 456 457 458	Setelah olimpiade 2020 subjek berencana ingin memikirkan keluarganya, alasan subjek membawa keponakan ialah subjek juga ingin mempunyai anak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				W1.S4 453-458
	P	Kira-kira uda ada belum?	459	
Harga diri: dicintai orang lain	S4	Uda cuma gak perlu di publikasi Oiyaiya.. jangan dipublikasi si ya saya sebenernya uda punya suami	460 461 462	Subjek sudah menikah namun pernikahannya tidak di publish karena kesepakatan kontrak keja dengan salah satu brand **W1.S4 460-462**
	P	O nggak kok kalau kakak pas wawancara gini perlu tutupi nanti bilang aja.	463 464	
	S4	Ya yang masalah pasangan sih, soalnya saya ini mbak kontrak sama beberapa produk kan..	465 466	
	P	Kalau kontrak sama produk itu gimana?	467	
	S4	Kayak sponsor tiket.com itu kan ada kayak CVnya itu kan statusnya disitukan gak mungkin mau seponsorin kan jarang yang uda berkeluarga jadi sekaang ini bukti masi yang e-KTP masih yang lama.	468 469 470 471 472	
	P	Berarti kakak sendiri lebih mendekatkan sama keluarga ya dibanding sama temen-temen?	473 474	
Lingkunga sosial: hubungan dengan orang lain	S4	Temen-temen ya.. kalau saya di tim, di tim itu ya paling lebih ke mereka kadang ya gak tau yak e saya ntah takut ntah. Kalau ada saya paling agak gimana ya temen-temen tu nganggep saya kayak agak galak atau gimana jarang si temen-temen yang memeng berani sama saya becanda gitu	475 476 477 478 479 480	Kedekatan subjek dengan teman-teman tim terjalin dnegan baik **W1.S4 475-481**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		jarang kalau gak tak becandain	481	
	P	Kalau kakak pas lagi main di *event-event* besar tu masih ada ngerasa kayak gimana perasaan kakak kalau ikut *event* yang besar?	482 483 484	
Identitas: memahami diri Kegagalan: kalah dalam bertanding	S4	Perasaannya itu… saya itu kejuaraan-kejuaraan *event-event* internasional dunia itu biasa aja si mbak kalau saya tu tanding ya tanding yakin saya itu gak terpengaruh sama sana sini saya liat jadwal saya sendiri saya gak mikir.. mikirkan temen-temen kalau pas mereka kebetulan main jamnya setelah saya main mungkin saya baru liat, tapi setelah itu saya gimana saya bisa istirahat, jaga kondisi, main dilapangan yauda saya gak mikirin-mikirin yang lainnya. Cuma mental tu di Asian paragame itu bener-bener saya keliatan maksudnya itu pengalaman yang pertama makanya orang tua saya bilang uda nanti papa ikut ke Tokyo ya sama mama, saya mikir Asian Paragame aja mama (ponakan nangis) Asian Paragame aja saya kan jarang orang tua saya dateng, ada orang tua saya itu nervous biar pun penonton seribu penonton yang banyak yang di istora itu gak.. saya ngelihat pas saya minta doa restu pas main mau final saya tu ngeliat papa saya tu nangis netes dia gak nunjukin tapi netesin air mata dia tu kalau papa saya gini papa sama mama	485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506	Subjek merasa biasa saja ketika bertanding karena subjek sudah terbiasa mengkuti pertandingan sejak 7 tahun sebelum subjek mengalami kecelakaan. Selain itu saat mengikuti pertandingan subjek selalu memperhatikan jadwal bertanding, dan selalu menjaga kondisinya agar badannya fit, muncul percaya diri sehingga mentalnya kuat ketika berhadapan dengan lawan di lapangan. Saat Asian Paragame 2018 di Jakarta subjek merasa tidak fokus bermain di final karena dilihat langsung dengan orang tuanya. Menurut

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		daya tu gak tega ngelihat saya kakinya pincang main di lapangan.. tapi kan itu buat saya beban kayak mama saya itu bilang sama nami duh dek mbok bilang sama mbak mu gausa main lagi maksudnya dia tu gak tega liat saya main susah payah, di rumah aja kalau saya latihan kalau selagi saya pulang saya latihan papa say ajuga gak pernah liat nah pas di istora kemaren mereka nangis. Beban aja sebanyak itu orang saya gak saya gak ngaru saya berusaha main tu ya lawan saya di depan tapi pas gara-gara ada orang tua mereka memang tujuannya *support* tapi saya sendiri khawatir ngeliat mereka itu saya atau mereka pasti sayang sama saya..jadi saling gitu aja. Tapi itu kan sebenernya ganggu.. ngeganggu cuman kan sama bilang sama mama, “ma uda lain kali kalau adik main gausa nonton” beban.. saya itu beban orang tua ku tu duduk enak gak ya disana? Orang tua ku sempit gak ya disana? Orang tua ku uda makan belum yakan pasti mikirnya gitu	507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527	subjek hal tersebut merupakan beban melihat papanya yang berkaca-kaca dan mamanya yang tidak tega dengan kondisi subjek. Subjek **W1.S4 485-527**
	P	Terus sampe sekarang kakak masih merasa gugup gitu gak si?	528 529	
	S4	Nggak saya kalau nervous nggak	530	
	P	Kalau dulunya sebelum kakak dapet peringkat pertama itu pernah nervous gak?	531 532	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Penampilan peran: menyadari peran yang dimiliki	S4	Nggak juga karena kan saya dari kecil mbak kami dari 7 tahun uda hidup di gor. Jadi di gor itu gak apa.. gak hal yang beda mau pun di Negara mana aja sama mau saya di Turki, dimana-mana saya juga orang yang gak hobi traveling. Saya tanding nginap di hotel di gor di hotel di gor di hotel di gor paling pol tanding tu keluar kalau misalnya temen-temen o ini ayo ke apa.. misalnya ketempat iconnya apa ya itu baru jalan kalau saya nggak, gak hobi yang bagi waktu antara main, jalan, gitu nggak.	533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543	Subjek tidak pernah merasa *nervous* karena ia sudah menjadi atlet sejak usianya 7 tahun. Selain itu, saat subjek mengikuti pertandingan ke luar negeri ia tidak pernah memikirkan jalan-jalan di Negara tersebut, ia hanya memikirkan untuk fokus dengan pertandingan yang ia hadapi dan ia lebih memilih untuk menjaga kondisinya dibanding jalan-jalan **W1.S4 533-543**
	P	Berarti emang fokusnya untuk pertandingan dulu?	544	
Penampilan peran: menyadari peran yang dimiliki	S4	Iya lah saya kalau mau tanding ya tanding kalau mau jalan-jalan nanti ada saatnya kayak kemaren abis Asian Paragames saya bawa papa mama dulu ke bali ke jogja setelah papa mama saya pulangkan saya lanjut lagi di rute yang smaa tapi sama mamanya ini mamanya ini (nunjuk ponakan) adik-adik saya ini. Gak mau saya nyampur adukkan apa temen-temen kayak pas tanding juga jalan ini ni aku gak main pagi sorenya jalan yuk., kalau saya nggak. Saya kalau	545 546 547 548 549 550 551 552 553 554	Subjek selalu membedakan antara jalan-jalan dan pertandingan. Karena menurutnya ia memputuhkan fokus dan menjaga kondisi agar permainannya bisa maksimal **W1.S4 545-555**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		di gor ya tidur	555	
	P	Lebih jaga kondisi gitu ya	556	
Kemampuan: sadar kelebihan diri Identitas diri: memahami diri berbeda dengan orang lain	S4	Iya lah mbak yag lain mainnya satu dua, satu, saya main tiga nomor	557 558	Subjek merasa perlu menjaga kondisinya karena setiap pertandingan ia selalu main dengan tiga nomor, berbeda dengan teman-temannya yang hanya main dua atau satu nomor **W1.S4 557-558**
	P	Tiga ya, berarti yang main tiga nomor itu kakak sendiri?	559 560	
	S4	Iya sehari saya bisa main 6 kali	561	
	P	Oiya deng kalau tiga ya	562	
Kemampuan: sadar kelebihan diri	S4	He'e kadang enam satu *single* aja bisa main dua kali sehari.. nanti *double*nya nanti *mixnya* kadang juga saya main dari pagi sampe malem di gor karena waktunya selisih cuma dua sampai tiga jam pulang ke hotel nanggung. Makanya saya sebenernya kayak adik-adik ini saya butuh kayak bawain sekedar ganti saya juga bawa bantal saya kemana-mana selalu bawak bantal, bawa selimut jadi sewaktu-waktu saya ada istirahat dua sampai tiga jam saya istirahat ya tidur aja.. saya tidur disitu nanti satu jam sebelum main lagi saya sudah di bangunkan	563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574	Dalam sehari saat bertanding subjek mengaku bisa bermain hingga enam kali karena mengikuti nomor *single*, *double*, dan *mix*. **W1.S4 563-574**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Berarti adik sendiri jadi kayak manager gitu juga ya..	575 576	
	S4	He'e…	577	
	P	Terus kalau ponakan kakak pasti kan ada rasa gimana ke orang tuanya nah itu gimana kakak ngatur waktu biar mereka tetep ingat sama orangtuanya?	578 579 580 581	
Keluarga: hubungan hangat	S4	Awalnya saya pikir bakalan sedih atau nangis terus kalau gak ada orang tuanya kalau saya ngeliat orang tu itu jago, kalau ada orang tuanya cengeng, ada orang tuanya gak mau makan disini saya didik seperti saya kecil didik sama orang tua saya gimana kayak saya kecil juga gak pernah yang namanya makan sini sini nak makan makan makan gak pernah saya kayak gitu gitu.. saya marah kalau sama awit kalau makan disuapin.. jadi kalau mereka laper ya bakalan minta sendiri. Mami aku laper baru makan.. gak yang pas makan haeus di apa belum waktunya apa uda waktunya makan tapi anak dikasi makan nggak saya nunggu biar aja nanti juga kalau laper bakalan minta. Tapi saya sibukkan saya kasi sehari-harinya kayak sekolah.. nanti hari selasa kamis mereka kursus bahasa inggris dari jam 4-jam 5 nanti sorenya main.. nanti sabtu minggu waktunya weekend mereka timezone atau ke	582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600	Subjek merawat keponakannya dengan baik seperti anaknya sendiri, ia juga mendidik keponakannya seperti didikan dari papanya yang terbiasa melakukan semuanya sendiri, selain itu subjek juga sering mengajak keponakannya untuk bermain di plygroun dan memberikan waktu sendiri untuk menelpon orangtuanya **W1.S4 582-604**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		taman bermain jadi mereka gak jenuh.. terus mereka nelpon orang tuanya yang nangis itu mala orang tuanya bukan mereka.. kalau ditanya disini gimana pasti menyenangkan sekali	601 602 603 604	
	P	Berarti kakak sendiri ngatur semuanya itu sama keluarga gitu ya.. terus e… kan kalau dibilang kakak kan uda menikah pasangan kakak keberatan gak pertama kali?	605 606 607 608	
Keluarga: hubungan hangat danmendapat dukungan	S4	Suami saya juga atlet soalnya mbak suami saya juga talet tapi atlet normal ya bukan kayak saya, atlet bola. Suami saya juga pertama itu berat mbak nyuru saya kesini, berat tapi dia kan juga sama seorang atlet jadi dia tau gimana si seorang atlet itu punya cita-cita mala dia yang yakinkan orang tua saya, mama saya itu yang pertama nentang dia heran uda lah nak kamu itu gausa main lagi kami tu juga pengen kamu tu ounya anak.. tapi dia yang ngeyakinin lagi.. uda ma kalau dia punya cita-cita biarkan sampai 2020 kalau memang olimpiade dari pada nanti dia berhenti tapi pikirannya masih kesana gak focus, rumah tangga gak focus cita-cita gak sampai jadi kalau memang ini dia lebih ke ultimatumnya ke saya yauda sampai ke tahun 2020 setelah itu kalau memang mau pensiun ya pensiun	609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625	Suami subjek merupakan atlet bola, awalnya suami subjek merasa keberatan harus tinggal pisah dengan subjek. Namun suaminya memahami bahwa semua atlet selalu memiliki cita-cita, sehingga suaminya mendukung apa pun keputusan subjek. Suami subjek memberikan subjek waktu hingga 2020 untuk mewujudkan cita-citanya menjadi atlet **W1.S4 609-625**
	P	Kalau di 2020 itu kenapa kakak sampe pengen	626	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		sampe sana?	627	
	S4	Ambisius ya?	628	
	P	He'e ambisinya itu tinggi kalau dibilang lah apa kah kakak punya target atau sekedar pengen ikut doang gitu	629 630 631	
Ideal diri: memiliki keinginan dan tujuan	S4	Saya punya target si mbak kayak di paralimpik kalau di olahraga biasa itu sama lah kayak yang normal juga. Semuanya kan sama kayak lawannya tu tau lah sampe mana target saya sendiri gitu kan toh sama dengan lawan-lawan temen-temen yang lain yang bisa berimbang sama saya itu cina, untuk sama cina itu siapa yang lebih Siap dilapangan nah cina itu gak turun di semua nomor sedangkan saya turun di tiga nomor gak mungkin kan masa saya dapet tiga emasnya mungkin bukan gak mungkin si dengan apa yang saya jalanin sekarang saya latihan sungguh-sungguh saya.. istilanya saya gak mungkin apa.. apa yang kita tanam itu yang kita tuai saya percaya itu kalau saya uda latihan mati-matian kayak gini kalau itu uda saya masih gagal disana yauda emang itu jalannya saya percaya pasti saya bisa dapetin yang terbaik nanti	632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649	Subjek merasa di 2020 merupakan puncak dari pertandingan karena itu merupakan olagraga olimpiade. Dengan peringkat yang ia miliki sat ini ia ingin menjadi sejarah di olahrga difabel bulutangkis **W1.S4 623-649**
	P	Berarti yang untuk filipin itu mungkin pertandingan terakhir kakak ya?	650 651	
Ideal diri: memiliki tujuan	S4	Ya steleh filipin itu nanti februari saya ke brazil,	652	Di tahun 2020 subjek akan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dan keinginan		maret ke spayol, baru april itu tutup point uda selesai itungan point untuk paralimpiknya mungkin gak april malahan bisa dibilang awal si untuk paralimpik	653 654 655 656	berlaga di Filipina, Brazil, Spanyol dan Paralimpik olimpiade **W1.S4 652-656**
	P	Tadi kan kakak bilang ada point-pointnya ya?	657	
	S4	He'e	658	
	P	Buat yang?	659	
	S4	Paralimpik	660	
	P	O paralimpik nah kalau kakak poinnya sekarang uda mencukupi atau masih kurang?	661 662	
	S4	Udah.. udah aman	663	
	P	O berarti karena point kakak uda cukup jadi kakak lebih focus ke pertandingan yang besarnya aja?	664 665 666	
	S4	He'em	667	
	P	Mungkin itu dulu buat pertemuan yang pertama nanti wawancara yang selanjutya di kabarin lagi ya kak	668 669 670	
	S4	Di gor aja ya dik kalau di hotel jarang saya soalnya	671 672	
	P	Oiya kalau yang keluarga kakak ini tinggalnya dimana?	673 674	
	S4	Ada di rumah sendiri	675	
	P	O rumah sendiri	677	
	S4	Ngontrak kalau ngontrak kan 12 juta sebulan saya mau beli prabot sayang rumah orang yakan	678 679	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		makanya nanti kalau uda gak disini lagi di jual lagi	680 681	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- **Identitas**

  Nama : S4

  Usia : 28 Tahun

  Jenis Kelamin : Perempuan

  Cabang olahraga : Bulutangkis

- **Catatan lapangan**

  Wawancara dilakukan pada 21 November 2019 di Hotel Kusuma Sahid Jaya. Subjek menjawab pertanyaan dengan aktif namun tidak terlalu fokus karena subjek sedang *briefing* pertandingan. Subjek menggunakan baju berwarna merah muda dan menggunakan celana pendek berwana hitam. Saat wawancara berlangsung subjek berpenampilan yang rapi dan wangi.

- **Keterangan**

  P : Peneliti

  S4 : Subjek 4

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Verbatim dan transkrip wawancara kedua subjek 4

Tema yang Muncul	P/S4	Transkrip Asli	Line	Komentar Eksploratori
	P	Kemaren kan kakak bilang kalau orang tua kakak itu awalnya gak menyutujuin kan kalau kakak tetep lanjut di badminton. Itu kenapa kakak kekeh mau melanjutkan badminton?	1 2 3 4	
Perjalanan menjadi atlet	S4	Orang tua itu bukan gak setuju, awalnya tu kasihan liat saya harus main lagi setelah kaki saya patah sakit gitu kan, cuma kalau yang memutuskan saya latihan awalnya ya memang jujur sebenernya saya latihan itu karena iming-iming dari.. organisasi mereka kan gimana caranya saya bisa masuk. Waktu itu saya ditawari yauda nanti bonusnya berapa.. berapa juta waktu itu kan. Waktu pertama itu saya iming-imingnya seperti itu. Ada juga seseorang yang ngomong uda main aja lagi toh mereka sama kita toh gak ada bedanya juga awalnya saya sembunyi-sembunyi saya main si	5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17	Orang tua subjek merasa kasihan dengan kondisi subjek. Subjek mengaju bahwa ia menjadi atlet disabilitas karena iming-iming uang yang diberi oleh pengurus NPC. **W2.S4 5-17**
	P	Awalnya sembunyi-sembunyi pada gak tau	18	
	S4	Ya awalnya sembunyi-sembunyi	19	
	P	Gak ada yang tau gitu ya?	20	
	S4	He'e	21	
	P	Berarti tujuan awalnya itu karena..	22	
	S4	Iming-iming juga.. iming-iming bonus waktu itu	23	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Apa perbedaannya pas kakak main pertama dengan *event* yang berbeda itu apa yang kakak rasain?	24 25 26	
Identitas diri: memahami diri berbeda dengan orang lain Perjalanan menjadi atlet	S4	Ya kalau pertama itu turun di paralimpik itu miris ya… mirisnya apa ngeliat jadi minder nggak ni ngeliat orang-orang istilahnya difabelnya jauh dibawah saya kayak mereka pakai kursi roda atau mereka gak punya tanga satu terus gak punya kaki ada juga yang polio atau paraplegi orang tu masih semangat disitu, sedangkan saya yang gak kehilangan anggota tubuh kok istilahnya kok gak bisa bersaing disitu gitu..	27 28 29 30 31 32 33 34 35	Awalnya subjek merasa miris dengan kondisi difabel lainnya dengan segala kekurangan mereka. Namun dengan melihat kondisi tersebut subjek merasa termotivasi karena kondisi fisik subjek lebih sempurna dibanding difabel yang ia lihat saat itu **W2.S4 27-35**
	P	Waktu itu kan karena dari keluarga itu gak mengijinkan kakak untuk lanjut, itu ada gak orang lain yang berperan yang tetep support kakak, tetep ngedukung kakak gitu	36 37 38 39	
Harga diri: dicintai orang lain Perjalanan menjadi atlet	S4	Ya.. ada si yang dulu itu mungkin waktu itu belum jadi suami ya sekarang uda jadi suami haha waktu itu pacar si kenalan saya di bulutangkis sama dia atlet bola, saya atlet bulutangkis.nah dia bilang dia kangen liat saya main lagi.. gitu makanya saya tetep main.. cuma perjalanan saya setengah saya bertanding itu adik-adik saya tau soalnya kan itu pertandingan	40 41 42 43 44 45 46 47	Subjek selalu mendapatkan dukungan dari suaminya sejak mereka belum menikah hingga saat sekarang ini. pada awalnya subjek meain dengan sembunyi-sembunyi dari keluarganya. Namun sata

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		pas kebetulan di riau nah wasit-wasit, *linesman*, itu kan kenal sama mereka-mereka ini kan juga mereka ngasi tau mbak mu main disini	48 49 50	main di babak final panitia penyelenggara yang mengenal dekat keluarga subjek menghubungi salah satu adiknya subjek bahwa subjek main di pertandingan peparnas. **W2.S4 40-50**
	P	Berarti emang awalnya gak ada yang sama sekali tau?	51 52	
	S4	Gak ada cuman saya bilang kuliah, pergi kuliah gitu	53 54	
	P	Ada sikap yang berbeda gak suami kakak yang sekarang, dulu kan pas kenalnya kan sebelum kecelakaan.	55 56 57	
Harga diri: dicintai orang lain	S4	Saya kenal sama dia itu sebelum saya kecelakaan sampe kecelakaan dan sampai sekarang, jadi gak ada perbedaan mala	58 59 60	Subjek mengenal suaminya sejak ia belum mengalami kecelakaan hingga sekarang, subjek juga merasa tidak ada perbedaan sikap suaminya hingga saat ini **W2.S4 55-60**
	P	Gak ada perbedaan ya. Pastikan setelah kakak kekcelakaan itu ada bagian tubuh yang mungkin	61 62	
	S4	Kehilangan fungsi?	63	
	P	He'e kehilangan fungsi nah itu bagian apanya?	64	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Citra tubuh: berubah bentuk dan menurun fungsi tubuh	S4	Di kaki kiri saya, kaki kiri saya itu kalau fungsi itu mungkin bisa dibilang tetep sama cuman perbedaannya itu e… selisih panjangnya beda.. beda 7 centi	65 66 67 68	Subjek merasa kaki kirinya selisih 7 cm dibanding kaki kanannya **W2.S4 65-68**
	P	Itu karena?	69	
Citra tubuh: menurun fungsi tubuh dan berubah bentuk	S4	Karena patah tulangnya dibagian paha he'e…	70	Selisih panjang kaki yng dialami subjek dikarenakan subjek mengalami patah tulang di bagian pahanya **W2.S4 70**
	P	Gimana perasaan kakak setelah kakak tau, mungkin kan pas kakak kecelakaan itu kakak gak sadar atau pingsan gitu. Pas kakak tau kondisi kakak itu apa yang kakak rasain?	71 72 73 74	
	S4	Masalahnya saya itu dari kecelakaan itu gak pernah pingsan mbak eh dek	75 76	
	P	Gak pernah ya?	77	
Identitas diri: memahami diri	S4	Saya itu dari kecelakaan itu bahkan dari kecelakaan itu.. itu saya nelpon sendiri kok kalau saya kecelakaan patah tangan, patah kaki itu saya nelpon orang tua saya sendiri.. saya bilang pa ni adik kecelakaan di sini soalnya saya gerakin kaki juga yang gerak cuma bagian paha keatas sedangkan kakinya uda balik kan udah.. udah benkak. Tangan saya juga uda gak beraturan saya tau aja oh ini patah jadi saya nelpon sendiri pake	78 79 80 81 82 83 84 85 86	Saat kecelakaan subjek tidak pernah pingsan, ia sendiri yang memberi kabar dan menghubungi keluarga serta temannya. Subjek merasakan sendiri bahwa kaki dan tangannya patah dan tidak beraturan. Subjek juga tidak ngerasa *down*.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		tangan kiri saya telpon. Pas saya kecelakaan depan battalion, temen-temen saya kabarin saya kecelakaan disini gitu.. cuma gak ada yang nge-*down* gitu-gitu saya nggak..	87 89 90 91	**W2.S4 78-91**
	P	Karena banyak temen yang support?	92	
Citra tubuh: *feedback* positif orang lain terkait tubuh	S4	He'e.. banyak temen rumah saya itu rame.. kayak orang pesta.. enak saya makan disuapin, temen gentian dateng, kuku sya dipotongin, dimanja pokoknya, da mandi di *creambath*-in ini keenakan adik-adik saya jadi keenakan pas saya kecelakaan temen banyak, kue.. kue kan banyak tu orang pasti bawak kue, tetangga-tetangga itu mereka tau tu kesukaan saya ini S4 seneng ni dibawain makanan, buah-buahan gak pernah habis	93 94 95 96 97 98 99 100 101 102	Subjek tidak merasa *down* karena rumahnya selalu ramai didatangin teman dan kerabatnya. Subjek merasa di perhatikan dan dimanja dengan lingkungan sekitarnya **W2.S4 93-102**
	P	Kalau sekarang ada gak pengaruhnya sama kesehatan kakak? Mungkin kayak lebih capek atau apa gitu?	103 104 105	
Citra tubuh: menuru fungsi tubuh	S4	Nggak.. nggak.. kalau capek mungkin kan karena memang saya uda gak remaja lagi yakan uda menanjak ke dewasa tetep berkurang lah dari kecepatan segala macemnya. Memang usia ya bukan karena kecelakaan tapi kalau efek dari kecelakaan itu sendiri yang berarti gak ada si..	106 107 108 109 110 111	Subjek tidak merasa ada pengaruh dengan kondisi kesehatannya saat ini, hanya saja subjek merasa kecepatannya dalam bermain bulutangkis sudah berkurang karena kondisi kakinya selain itu ia juga

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				merasa usianya juga yang mempengaruhi kecepatannya berkurang **W2.S4 106-111**
	P	Gak ada…	112	
Citra tubuh: memakai alat bantu	S4	Karena saya ngakalin dari kaki dan sandal itu kan saya akalin supaya pinggul saya gak geser, jadi saya akalin supaya saya jalannya tetep lurus gitu..	113 114 115	Subjek mengakali menggunakan sandal wedges yang dipotong sesuai dengan tinggi kakinya sehinggan ia menggunakan sandal sebelah tinggi sebelah rendah. Hal tersebtu ia lakukan agar pinggulnya tidak bergeser **W2.S4 113-115**
	P	Itu kalau yang sandal itu kan e..	116	
	S4	Itu di temen-temen saya disini di potongin sama mereka sendalnya	117 118	
	P	Oiya wah kreatif ya	119	
Harga diri: *feedback* positif dari orang lain	S4	Jadi kalau saya beli sandal itu temen-temen motongin biar kaki saya itu bisa sama.. gak saya pesen sendiri	120 121 122	Teman-teman subjek membantu subjek untuk memotong sendalnya agar sama **W2.S4 120-122**
	P	Berarti emang temen-temennya yang motongin sendiri.	123 124	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S4	Pertamanya saya itu gak pernah punya nalar sampe kesitu nggak, mala temen-temen yang dari pada beli sandal yang ortopedi atau pesanana yang sampai keluar negeri gitu coba sini ku potongin katanya.. ya ternyata nyaman.. enak…	125 126 127 128 129	
	P	Berarti emang dari awal dari lingkungan kakak sendiri tetep ngedukung gitu ya gak ada yang gausa lagi gitu..	130 131 132	
Keluarga: tidak setuju dengan keputusan	S4	Kalau gausa lagi itu tetep ada kayak mama kalau mama itu kan bilang ya nyari duit gak ada habisnya cita-cita ya pasti lah pun semua orang punya cita-cita cuma kalau mama tu tepatnya lebih uda lah waktunya ya kamu semestinya kekeluarga.. mestinya uda punya anak seperti temen-temen kamu yang lain sedangkan adik uda punya anak kayak gitu… kan, cuma ya saya tegaskan lagi saya punya cita-cita sampai tahun nanti..	133 134 135 136 137 138 139 140 141 142	Mama subjek tidak mendukung subjek untuk tetap menjadi atlet disabiitas. Mama subjek menyuru subjek untuk lenih fokus dengan keluarganya dam mempunyai anak **W2.S4 133-142**
	P	Itu kecelakaannya waktu umur berapa?	143	
	S4	Umur 21 kayaknya	144	
	P	Kakak nikah di usia berapa?	145	
Harga diri: dicintai orang lain Deskripsi subjek	S4	25	146	Subjek menikah diusianya 25 tahun **W2.S4 146**
	P	O 25, itu gak ada perilaku yang berbeda dari pasangan kakak?	147 148	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Harga diri: dicintai orang lain	S4	Nggak malahan dia lebih, mala kalau dia cerita ke orang tua saya itu mala lebih enak ngelihat saya ketika saya kecelakaan itu mala lebih banyak waktu. Soalnya dari sebelum saya kecelakaan itu saya selalu sibuk, nggak pun saya difabel dulu saya juga aktif di kayak PBSI atau organisasi banyak kegiatan juga mala waktunya susah gitu, dia juga harus tetep main bola nah ketika saya kecelakaan itu kan jelas nyari saya uda pasti di rumah	149 150 151 152 153 154 155 156 157 158	Suami subjek mendukung keputusan subjek untuk berkarir di bulutangkis. Suaminya juga meyakinkan kepada mama subjek untuk mendukungnya. Suami subjek tidak menunjukkan perilaku yang berbeda kepada subjek, perlakuannya sama dari sebelum dan sesuda subjek kecelakaan. Suami subjek merasa subjek lebih banyak waktu setelah kecelakaan dibanding sebelum kecelakaan **W2.S4 149-158**
	P	Oiya.. jadi lebih banyak waktu gitu ya..	159	
	S4	He'e..	160	
	P	Bisa dijelasin gak kenapa tetep membangun relasi sama orang lain kayak ikut organisasi biar pun ya kalau dibilang kakak kan juga sibuk sekarang dan disini kan kakak juga ikut beberapa organisasi yang kayak kemarin kakak bilang gitu kan..	161 162 163 164 165	
Lingkungan sosial: huungan dengan orang lain.	S4	Karena saya itu gak bisa diem si, saya nggak saya itu kalau diem menyendiri gitu mala suntuk malahan kalau saya menyendiri.. diem gitu	166 167 168	Subjek merasa dirinya butuh banyak kegiatan karena ia merasa senang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		misalnya jenuh, kangen orang tua ya saya bawak berdoa ya.. cuma kalau gak ada kegiatan saya suntuk.. terus aktif di organisasi itu saya uda sejak SMA sudah ikut aktif di organisasi gitu..	169 170 171 172	jika banyak hal yang bisa dilakukan. Subjek sudah aktif di organisasi sejak ia SMA **W2.S4 166-172**
	P	Karena kebiasaan dari SMA aktif di organisasi jadi kebawa gitu sampe sekarang?	173 174	
	S4	He'e…	175	
	P	Terus, ada gak cita-cita kakak sekarang yang belum terwujud itu apa gitu?	176 177	
Ideal diri: Memiliki keinginan	S4	Cita-cita saya hanya pengen jadi juara nanti di paralimpik cita-cita kalau itu ya, tapi kalau impian, kemaren kan kami sempet ke swis tu ke juaraan dunia disana nah saya ngeliat dari Negara yang pernah saya kunjungin swis itu kan *amazing* ya keren banget disana itu saya ngeihat apa.. ngelihat pemandangan disana itu kayak kita ngelihat buku gitu lo kayak kita ngelihat gambar karena disana itu bersih luarbiasa nah saya suatu saat nanti impian saya itu pengen bawa orang tua kesana	178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188	Subjek inginmenjadi juara di olimpiade paralimpik 2020. Selain itu subjek ingin menjak orang tuanya pergi ke swis **W1.S4 178-18**
	P	Jadi lebih ke bawa keluarga kesana gitu ya?	189	
	S4	He'e.. he'e..	190	
	P	Kakak pernah gak kayak takut ditolak ketika ada ditempat umum atau dimana gitu dengan kondisi kakak yang sekarang?	191 192 193	
Harga diri: menilai diri	S4	Nggak malahan kan kalau kayak sekarang ni	194	Subjek tidak pernah merasa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

positif		disaat popularitas sedang naik, prestasi saya sedang naik kan banyak pihak, banyak tempat juga yang saya pengen saya dateng. Kayak kegiatan-kegiatan hanya sebagai motivasi, sebagai inspirasi kayak gitu-gitu kan sering diundang ya untuk-untuk dateng jadi saya gak pernah takut. Toh yang penting saya dateng ketempat orang yang menginginkan saya makanya saya gak pernah takut soalnya saya gak merugikan orang lain itu aja si intinya..	195 196 197 198 199 200 201 202 203 204	takut ditolak karena kondisinya. Subjek merasa dengan kosnidisi yang ia miliki saat ini dan prestasi yang ia miliki subjek banyak diminta untuk mengisi acara dan menjadi motivator dalam berbagai acara. Subjek hanya ingin datnag ketempat orang yang menginginkannya sehingga ia tidak pernah takut ditolak **W2.S4 194-204**
	P	Kalau yang sebelum kakak gabung sama NPC sendiri itu ada rasa takut ditolak ketika ingin masuk kerja karena kondisi kakak?	205 206 207	
Harga diri: menilai diri secara positif	S4	Nggak si dek soalnya saya termasuk orang yang bersyukur dimana saya.. di sebelum saya kecelakaan juga banyak tempat yang istilahnya tempat misalnya untuk bekerja itu saya mudah, ya saya bersyukur lah sama jalan Tuhan buat saya dari sebelum kecelakaan sampai sekarang	208 209 210 211 212 213	Subjek tidak merasa ditolak karena ia merasa selalu bersyukur dengan takdir yang diberikan oleh Tuhan **W2.S4 208-213**
	P	Berarti kakak sendiri uda tau jalan mana yang mau diambil gitu ya?	214 215	
	S4	He'e.. he'e..	216	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Sampai detik ini ada gak orang yang menghindar dari kakak setelah kakak kecelakaan? Misalnya dulu ada partner sekarang uda gak partrneran lagi gitu? Ada gak?	217 218 219 220	
	S4	Di bulutangkis atau di luaran?	221	
	P	Di bulutangkis sama di luaran.	222	
Harga diri: *feedback* positif orang lain	S4	Kalau di bulutangkis yang saya hindari gak ada si karena saya dari awal kayak main itu partner-an tetap.. biasanya tetap ya.. saya ganti pasangan itu hanya sekali di *mix double* ha itu pun bukan karena ada masalah atau segala macem karena memang diminta sama pelatih ya jadi gak ada yang saya hindarin si saya jalanin aja jalanin yang semestinya saya jalanin lah gak terlalu mikirkan kesana-kesini.	223 224 225 226 227 228 229 230 231	Subjek tidak pernah dijauhi oleh orang lain karena kondisinya **W2.S4 223-231**
	P	Setelah kakak kecelakaan butuh berapa lama kayak recovery buat latihan?	232 233	
Citra tubuh: merawat tubuh	S4	3 bulan, nggak lah setahun kalau*recovery* untuk latihan lagi si setahun cuma saya *bed rest* yang bener-bener masa yang gak bisa gerak itu 3 bulan	234 235 236	Subjek membutuhkan waktu 3 bulan untuk penyembuhan **W2.S4 234-236**
	P	Tapi setelah itu uda mulai?	237	
Citra tubuh: merawat tubuh dan memakai alat bantu	S4	Setelah itu ya itu saya mulai keluar, uda mulai kuliah lagi udah aktif masi jalan pakai tongkat saya ditawarin di Peparnas 2012 itu, itu tepat satu tahun	238 239 240 241	subjek mulai melakukan kegiatan setelah 3 bulan penyembuhan menggunakan tongkat.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				Subjek mengikuti kejuaraan pertama kali sebagai atlet disabilitas pada Peparnas 2012 di pekan baru riau. **W2.S4 238-241**
	P	Itu persiapan kakak disitu?	242	
	S4	Gak ada..	243	
	P	Gak ada ya?	244	
Ideal diri: memiliki tujuan Perjalanan menjadi atlet	S4	Persiapannya waktu itu hanya kita, orangkan mikirnya ini ratri bekas ini bekas pemain dulunya kecelakaan coba diajak lagi mana tau mau.. nah yang orang pikir itu yang tau lah awam saya di difabel saya gak tau tentang organisasi ini tentang menaungi atlet-atlet difabel kan saya gak tau yang orang tau kan istilahnya namanya manusia pastikan butuh duit ya nah dia tu ngiming-ngimingin saya tu dengan opini kamu sekali main nanti dapet uang segini.. segini.. segini.. nah saya dikasi uang *training center* padahal saya sendiri gak ikut TC, saya dikasi honor padahal saya gak pernah ngikutin kegiatan-kegiatan itu, saya bertanding nah pas ikut itu sekali itu saya langsung dapet uang 135 juta kalau gak salah, nah saya langsung berpikir sedangkan saya dari atlet normal sejak umur 7 tahun sampe umur 20 tahun sebelum saya kecelakaan juara pun saya di	245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262	Subjek mengikuti peparnas 2012 tanpa persiapan latihan sebelumnya. Pengurus hanya tau subjek mantan atlet bulutangkis normal yang mengalami kecelakaan, sehingga pengurus mengajak subjek untuk bergabung dengan NPC dan jika subjek bisa menjadi juara ia akan diberi bonus yang besar. Subjek selalu menghindar setiap kali media ingin meliput dirinya, ia tidak mau diekspos. Namun pelatih nasional mendatangi subjek untuk dan meminta

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		sumatera, waktu itu gak pernah dapet uang segini gede gitu.. makanya abis itu saya langsung nyari tau saya langsung welcome padahal waktu di kejuaran itu setiap ada media saya menghindar. Karena saya gak mau di ekspos jadi setiap habis main saya pergi.. habis main saya pergi.. jadi orang gak bisa mbak. Pelatih nasionalnya itu yang namanya mas Nur Rahaman sampe sekarang masih ngelatih itu datengin saya pribadi.. ketika saya selesai main dia nunggu di pintu keluar tau saya bakalan keluar soalnya saya gak mau.. setiap habis tanding kan diundang ke media.. nah saya gak pernah dateng nah mas nur nunggu deket parkiran, di pintu deket parkiran nah itu minta kontak saya waktu itu.. banyak yang minta kontak tak kasi kontaknya tapi bukan kontak saya kontak lain yang tak kasi	263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279	kontaknya untuk mengajak subjek bergabung di Pelatihan Nasional NPC Indonesia **W2.S4 245279**
	P	Kontaknya orang lain gitu ya?	280	
Perjalanan menjadi atlet	S4	Kontaknya orang lain, nomornya tak salahin gitu gak bisa nelpon nah mas nur ini sampe sekarang makanya saya sangat menghormati mas nur karena mas nur itu orangnya yang pertama kali bawa saya di.. Pelatnas ini	281 282 283 284 285	Pelatih nasional yang membawa subjek masuk ke Pelatihan Nasional NPC Indonesia **W2.S4 281-285**
	P	Perjalanan kakak masuk pelatnas ini ikut berapa pertandingan sih bisa gabung kesini?	286 287	
Perjalanan menjadi atlet	S4	Sekali itu aja	288	Subjek langsung masuk

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				Pelatihan Nasional setelah ia memenangkan pertandingan peparnas 2012 di pekan baru riau **W2.S4 288**
	P	Sekali itu aja	289	
	S4	Di riau itu kan uda setara dengan PON itu automatis ajang terbesar di Indonesia kan uda nasional di Indonesia dah setelah itu saya uda masuk Pelatnas.. langsung masuk pelatnas sampe sekarang	290 291 292 293 294	
	P	Terus kalau misalnya kan kakak bilang kemarin mau operasi ya setelah yang..	295 296	
	S4	Paralimpik	297	
	P	Ya paralimpik, itu perkiraan kakak, kakak bakalan lanjut main apa nggak?	298 299	
Penampilan peran: menyadari peran yang dimiliki	S4	Gini.. operasinya itu tergantung.. niat itu pasti ada cuma ya kembali lagi saya itu menikmati masa ini, saya gak bukannya saya memanfatkan keadaan saat ini lah bukannya saya gak bersyukur karena misalnya saya bisa hidup normal kenapa saya harus kayak gini.. ya kita harus apa.. e.. berpikirnya yang wajar-wajar aja toh kalau pun saya nanti harus operasi ni hidup normal kan juga gak berpengaruh banyak si dalam hidup misalnya toh saya sekarang jalan juga normal lancar seperti	300 301 302 303 304 305 306 307 308 309	Subjek mempunyai niat untuk melakukan operasi namun subjek merasa ia bukan memanfaatkan keadaannya . namun subjek merasa kondisinya saat ini membawa peluang untuk prestasinya di bulutangkis. Selain itu subjek juga merasa bisa membantu

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		biasa aja, kalau disini saya punya kesempatan yang besar, bisa membantu orang banyak, yakan bisa membanggakan nama bangsa kenapa saya gak tetep disini gitu.. makanya waktu orang bilang nanti paralimpik bakalan pensiun.. awalnya saya tetep mikir gitu.. cuma dengan persiapan kalau kita disini kan ada persiapan lagi nanti habis ini ini habis ini ini ini ni mungkin yang membuat saya berhenti sebentar itu ketika saya pengen membangun rumah tangga itu memang saya bener-bener pengen punya anak, nah disitu saya stop.. tapi ketika istilahnya Tuhan belum ngasi saya rejeki itu ya saya tetep bergabung disini belum ada niatan khsus o setelah paralimpik saya bakalan operasi nggak. Berhenti sebentar pasti, karena saya juga pengen istilahnya punya anak, punya keluarga ya saya tau pengen itu juga punya tujuan kerja saya itu untuk siapa.. gitu.. cuma kalau untuk istilahnya stop sampe permanen ya nggak. Nggak pun saya masih mislanya saya nanti gak bisa tetep main lagi, nanti saya bisa terjun disini sebagai pelatih misalnya gitu..	310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 323 324 325 326 327 328 328 329 330 331 331	orang lain dengan hasil yang ia dapat subjek membangun banyak usaha yang bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Subjek mengaku ia akan berhenti sebentar untuk mengurus rumah tangganya dan memiliki anak. Saat ini subjek belum memiliki rencana akan berhenti total, walau pun ia berhenti hanya sebentar untuk program hamil, walau pun nantinya subjek tidak jadi pemain lagi subjek ingin tetap terjun di bulutangkis sebagai pelatih **W2.S4 300-331**
	P	Berarti tetep e..	332	
	S4	Berkecimpung disini pastinya..	333	
	P	He'e.. gak yang langsung hilang gitu?	334	

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Harga diri: *feedback* Positif orang lain	S4	Nggak soalnya saya juga kayak pengurus, pengurus disini juga uda wanti-wanti itu sejak lama ya.. mereka tau bakalan ngerti yakan tau kalau tangan temen-temen yang misalnya amputi kan mereka gak akan bisa ngembaliin tangannya ada lagi nah mereka itu berpikir saya itu pasti pengen yang normal o ini ratri pasti operasi dan ninggalin organisasi, jangan ya kamu nanti tetep jadi pelatih atau gak jadi pengurus diorganisasi ini gitu.. mereka juga uda selalu wanti-wanti gitu.. nah saya pun gak ada niat untuk ninggalin organisasi ini juga nggak	335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346	Pengurus NPC meminta subjek untuk tetap bergabung dalam organisasi tersebut walau pun tidak sebagai atlet melainkan sebagai pelatih. Selain it subjek juga tidak memiliki niat untuk meninggalkan organisasi tersebut **W2.S4 335-346**
	P	Kalau boleh dibilang ini lebih ke pribadi kakak ya	347	
	S4	He'e…	348	
	P	Kalau hubungan kakak sama suami setelah kakak masuk disini itu ada perbedaan apa nggak?	349 350	
Keluarga: hubungan hangat	S4	Nggak karena memang saya sama suami itu dari awal kenal kami kan lama ya kenalnya dari saya SMA kelas 1 saya uda kenal dia, istilahnya jarak jauh itu gak.. gak hal yang maksudnya bukan yang berat lah toh dia dulu juga kami sama-sama atlet saya TCnya disini dia disana juga sering… gitu ya istilahnya gak gara-gara.. hubungan komunikasi aja lah komunikasi saya sama dia gak pernah putus	351 352 353 354 355 356 357 358 359	Hubungan subjek dengan suaminya tidak mengalami perbedaan karena subjek dan suaminya sudah terbiasa dengan jarak di hunungan mereka sejak SMA yang terpenting bagi mereka ialah komunikasi yang tidak pernah putus **W2.S4 351-359**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Jadi kalau misalnya mungkin ada kayak sikap yang berbeda gitu karena jarak itu ada atau nggak?	360 361 362	
	S4	Gak ada karena dia disana deket sama keluarga dan dia juga tau saya disini sama keluarga kan	363 364	
	P	Berarti sekarang ini..	365	
Keluarga: hubungan hangat	S4	Dia kan kerja disana tapi sama keluarga-keluarga saya juga sama adik, deket-deket sama adik kami kan banyak 10 bersaudara ada mata-mata pokoknya banyak dimana-mana hahaha ada apa sikit kesitu lagi baliknya	366 367 368 369 370	Subjek merasa hubungan suaminya sangat dekat dnegan keluarganya sehingga ia tidak meragukan suaminya lagi **W2.S4 366-370**
	P	Hahaha giman cara kakak pertama kali ngebangun percaya diri kakak pas kan dulu diem-diem ni dari keluarga pas ikut pertandingan gitu kan terus kakak juga bilang kalau pertandingan yang mana itu yang orang tua kakak dateng	371 372 373 374 375	
	S4	Ya yang dijakarta kemaren gara-gara itu saya dapet perak itu lo hahaha	376 377	
	P	Hahaha itu gimana caranya kakak biar bisa focus lagi?	378 379	
	S4	Ya besok kalau pertandingan besar papa mama saya gausa dateng saya bilang gitu hahahaha	380 381	
	P	Hahahaha gitu ya	382	
	S4	Soalnya pasti itu.. saya gak bisa membangun soalnya saya itu orang yang sangat peduli sama	383 384	Subjek merasa tidak bisa membangun fokus dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		keluarga saya biar bermasala dengan orang lain sebesar apa pun jabatannya stinggi apa pun saya gak pernah masalah tapi saya sensitive masala keluarga nah kalau saya bawa keluarga automatis saya pasti mikirin, jangan kan keluarga lah mislanya disini saya juga punya binatang punya peliharaan anjing jam makannya dia saya bakalan telpon mereka-merak yang jaga dah makan belum.. jadi pertandingan itu gak ada yang lebih besar lah dibanding peran keluarga buat saya dan saya rela ninggalkan pertandingan atau saya ninggalin apa yang penting saya bahagia sama keluarga ya gitu.. jadi kalau papa mama saya ada, keluarga saya ada itu bikin istilahnya mereka support pasti buat semangat saya pasti tapi automatis saya kembali lagi ketika saya dilapangan saya mikirkan mereka mereka nyaman gak ya disana?, mereka uda makan kah?, mereka uda ini kah? Padahal temen-temen saya juga perhatian misalnya kayak partner-partner saya itu kan pasti bawain makanan dia tau saya gak bakalan nyaman dilapangan tapi yang mereka perbuat itu kan gak senyaman saya yang..	385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407	percaya dirinya jika bermasalah dengan keluarganya. Jalan salah satunya ketika pertandingan subje tidak ingin orang tuanya melihatnya secara langsung karena subjek merasa kepikiran orang tuanya. Subjek mengaku lebih mengutamakan keluarganya dibanding apa pun yang ia miliki **W2.S4 383-407**
	P	Yang ngelkauin?	408	
	S4	Yang ngelakuin sendiri gitu..	409	
	P	Kan kalau dari keluarga kakak kayak saudara-	410	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		saudara kakak pertama kali ikut pertandingan itu ada gak yang tau maksudnya ada yang kayak lebih ngedukung kakak dari pada orang tua	411 412 413	
Keluarga: penolakan	S4	Gak ada!	414	Subjek tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya saat pertandingan pertama yang ia ikuti di peparnas 2012 **W2.S4 414**
	P	Gak ada ya hahaha	415	
Keluarga: penolakan	S4	Pertama kali ya.. haha pertama kali saya tu tahun 2012 itu ketika mereka dapet telpon dari *linesman* dari temen saya kebetulan temen saya di normal mereka uda habis pon mereka jadi lah *linesman*, jadi *linesman* jadi lah wasit jadi hakim garis dan segala macem nah mereka ini nelpon adik-adik saya disana "lo mi nun ini mbak mu main disini" wah adis saya dateng ni saya lagi main final ni saya seneng.. saya seneng ni wah nonton adik-adik gitu kan pas saya keluar kan saya masih pake tongat tu saya keluar dari lapangan nangis orang ini, mereka-mereka ini tak pikir nangis itu terharu saya menang, ternyata itu nggak nyopotin sepatu saya.. saya kan waktu itu belum bisa gini sendiri belum bisa masih dibantuin orang. Belum bisa saya masih pake tongkat terus saya bisa main itu karena di kasi doping juga misalnya di suntikin di	416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432	Keluarga subjek pertama kali mengetahui subjek mengikuti kejuaraan olahraga disabilitas karena mendapat telpon dari panitia yang menanyakan kepada salah satu adiknya kenapa mereka tidak menonton subjek saat main di final. Awalnya subjek senang karena ia di tonton langsung dengan adik-adiknya namun setelah selesai main adik-adiknya nangis karena malu melihat subjek main dengan difabel **W2.S4 416-437**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kasi semprot. Nah mereka itu dateng nangis bukain tali sepatu saya pikir terharu menang uda bangga ni, nggak ngomongnya gini "mbak.. mbak main sama orang-orang cacat si mbak malu kami" itu kata-katanya hahahaha	433 434 435 436 437	
	P	Hahahaha	438	
		*Jeda ada telpon	439	
	P	Pernah gak kayak pertandingan kakak tu gak bisa bawak mendali sama sekali gitu?	440 441	
Keberhasilan: prestasi	S4	Mudah-mudahan Puji Tuhan saya gak pernah	442	Subjek selalu memnjaid juara di setiap kali mengikuti pertandingan **W2.S4 442**
	P	Terus kalau dukungan dari keluarga kakak itu gimana si ke kakak kalau ada pertandingan?	443 444	
Keluarga: dukungan	S4	Mereka itu simple si mbak keluarga saya itu gak yang orang video call tiap hari komunikasi tiap hari.. cuma istilahnya ya mendoakan lah istilahnya kan kita tau peduli orang sama nggak kan kita gak tau mereka sering chat atau segala macemnya gak tau tapi yang jelas peludi kan kita selalu ada di doa mereka itu aja seperti yang saya disini juga saya selalu mendoakan mereka gitu si	445 446 447 448 449 450 451 452	Dukungan keluarga subjek berupa komunikasi yang rutin dan saling mendoakan dari kejauhan **W2.S4 445-452**
	P	Lebih ke mendoakan berarti ya	453	
	S4	Iya soalnya kalau nelpon gengsi kok papa saya kalau nelpon saya gengsi	454 456	

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Kenapa gitu?	457	
	S4	Tri ini mama mu mau ngomong o he'e. padahal papa yang mau ngomong pengen liat kangen kalau uda kangen banget paling sakit nah saya pulang	458 459 460 461	
	P	Oiya kakak pulangnya berapa lama?	462	
Keluarga: hubungan hangat	S4	Gak nentu si nengok kebutuhan misal le disana lagi ada kegiatan kayak kemarin adik nikah atau kalau yang nggak-nggak saya rugi si ninggalin latihan disini toh kalau suami kan juga kalau saya pulang kan dia juga kerja, kadang juga kesini atau di Jakarta gitu	463 464 465 466 467 468	Subjek bertemu dengan keluarganya jika ada acara keluarga, liburan atau pun jika suaminya mendapat tugas di Jakarta. Subjek merasa rugi jika harus ninggalin latihannya dengan waktu yang lama **W2.S4 463-468**
	P	Kalau yang sama suami sendiri itu rutin gak ketemunya?	469 470	
Keluarga: hubungan hangat dan mendapat dukungan	S4	Nggak lah pas saya pulang atau nggak pas kemaren liburan gitu disini bisa tiga bulan sekali apa lagi kalau sekarang lagi focus gini kan untuk saya pulang aja dia mala ngelarang.. mislanya jaga kondisi focus pertandingan dulu	471 472 473 474 475	Subjek bertemu dengan suaminya jika ia pulang, liburan atau pun suaminya datang menemui subjek. Biasanya ia bertemu setiap tiga bulan sekali. Suami subjek sangat mendukung subjek sengan melarangnya pulang jika ia sedang fokus

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				persiapan pertandingan **W2.S4 471-475**
	P	Kakak sendiri gimana ngatur waktunya pas sama keluarga disini, terus latihan, terus juga sama organisasi yang diluar?	476 477 478	
Keluarga: dukungan	S4	Tau si mbak dari organisasi mana aja mereka tau kegiatan saya gimana sama adik-adik saya juga tau jadwa saya istirahat, jadwal saya bangun, jadwal saya latihan lagi mereka juga uda tau jadi ngaturnya itu sesuai sama kebiasaan aja, adik-adik itu mislanya gak berani chat dari jam 2 sampe jam 4 soalnya tau saya tidur juga gak bakalan bales terus handpone kan juga jarang saya bunyiin pasti saya *silent* gitu	479 480 481 482 483 484 485 486 487	Keluargan dan teman-teman komunitasnya tau jadwal latihan subjek sehingga mereka memaklumi waktu yang subjek punya **W2.S4 479-487**
	P	Kan kakak misah ya kakak tinggal disini..	488	
	S4	Mereka tinggal di rumah	489	
	P	Itu sering bareng gak? Kayak mislanya tidur bareng gitu?	490 491	
Kluarga: hubungan hangat	S4	Gini aja barengnya nanti disini e mereka pagi kesini jemput.. berangkat latihan pulangnya nanti e.. jemput keponakan yang satunya, terus kesini, mandi beres-beres bentar mereka pulang lagi kesana, ketemunya malem lagi atau gak jalan-jalan bareng, nonton bareng gitu..	492 493 494 495 496 497	Subjek memiliki waktu tertentu bertemu dengan keluarganya karena ia tinggal berpisah dengan keluarganya **W2.S4 492-497**
	P	Kakak ngerasa apa aja yang berbeda setelah apa ya.. sebelum dulu kecelakaan sam sekarang e..	498 499	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		terus juga e… kayak mungkin lebih ke kegiatannya gitu.. itu apa aja yang beda?	500 501	
	S4	Dari?	502	
	P	Dari sebelum kakak kecelakaan dulu sama yang sekarang ikut NPC ini ?	503 504	
	S4	Gak ada yang beda si..	505	
	P	Gak ada ya..	506	
Identitas diri: memahami diri	S4	Semuanya sama aja dek kalau saya itu gak ada yang signifikan lah yang perbedaan itu nggak, itu semua tergantung kesibukan saya aja kalau saya gak sibuk ya saya jalanin kalau saya sibuk ya nggak.. gitu aja kok saya simpel orangnya saya gak memaksakan keadaan kok saya tu	507 508 509 510 511 512	Subjek tidak merasa ada perbedaan dari sebelum ia mengalami kecelakaan, setelah kecelakaan, hingga masuk NPC. Subjek merasa akan melakukan hal yang bisa ialhkuan. Ia tidak pernah memaksakan keadaannya. **W2.S4 507-512**
	P	Dulu pertama kali sebelum kenal NPC itu apa si yang kakak lakuin setelah kakak tau kondisi kakak pas kecelakaan?	513 514 515	
Ideal diri: memiliki keinginanan dan tujuan	S4	Setelah saya tau saya kecelakaan hal yang paling saya pengen lakuin ya waktu itu yang pertama nyelesain kuliah itu kan saya masih di semester 4 yang saya kecelakaan tu, terus pengen jadi.. saya pengen jadi pelatih toh kalau saya kuliah yauda. Kalau pelatih kan gak harus yang lari-lari	516 517 518 519 520 521	Yang ingin dilakukan subjek setelah ia kecelakaan ialah subjek menyelesaikan kuliahnya dan ingin menjadi pelatih **W2.S4 516-522**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		dilapangan	522	
	P	Tinggal instruksi ya	523	
	S4	He'e tinggal focus ngelatih..	524	
	P	Selain melatih itu mungkin e… kakak bakalan kerja disini atau dimana	525 526	
Ideal diri: memiliki keinginan	S4	Kerja nggak kalau saya kerja nggak. Pengen jadi pengusaha	527 528	Subjek ingin menjadi pengusaha **W2.S4 527-528**
	P	O gitu pengusaha apa?	529	
Ideal diri: memiliki keinginan	S4	Saya tu suka usaha kalau kerja gak suka. Saya tu pernah tamat SMA sebelum kuliah saya juga kerja kayak di PT Sampurna, gak bisa saya bangun pagi pulang sore gak bisa sumpek hidup saya kalau gitu	530 531 532 533 534	Subjek menyukai usaha. Seteah subjek tamat SMA subjek pernah bekerja di perusahaan namun ia tidak nyaman dengan pekerjaannya **W2.S4 530-534**
	P	Kira-kira uda ada gambaran belum?	535	
Penampilan peran: mampu menyesuaikan peran	S4	Saya dulu itu dari saya SMA itu saya uda buka *playstation*, saya juga buka konter gitu-gitu usaha sendiri lah yang penting gak yang kerja dari pagi sampe sore. Kalau buka konter usaha nanti saya bisa nyambih sekalian ngelatih merivatin orang.. saya uda lakuin itu sejak SMA e.. itu saya kecelakaan aja masih kayak gitu kok uda ngelatih-ngelatih orang	536 537 538 539 540 541 542 543	Saat SMA subjek sudah mulai membuka usaha *paystation* dan counter pulsa. Selain itu subjek juga bekerja menjadi pelatih private bulutangkis **W2.S4 536-543**
	P	Sampe sekarang berarti?	545	
	S4	Nggak karena disini kan.. karena disini uda nggak	546	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		*suara telepon	547	
	P	Bearti tu kalau misalnya ini didoping juga ya kak?	548 549	
	S4	Iya lah kita ini ada kadang random si, acak gak tau siapa yang kenak gitu kalau *event-event* gitu	550 551	
	P	Itu maksudnya doping itu gimana kak?	552	
	S4	Doping itu ada dari anti doping dunia gitu kalau setiap *event* biasanya ada nanti atlet-atlet yang terjaring, kayak doping itu kan yang untuk… yang jelas apa si untuk nambah stamina itu lo kan kalau atlet gak boleh	553 554 555 556 557	
	P	Iya..	558	
	S4	Nah nanti kalau kita ini kan tes urin biasanya atlet-atlet yang kenak kayak gitu bakalan di dis. Cuma gak semua atlet si kadang, kadang mereka yang kelihatan berlebihan tenaganya kok main berkali-kali kayak gitu ha.. itu dicurigain baru.. ini main jarang-jarang jarang main, jarang semangat tapi kenak juga (nunjuk teman)	559 560 561 562 563 564 565	
	P	Apa si yang buat kakak tetep konsisten dari yang sebelum kecelakaan sampai sekarang?	566 567	
Identitas diri: memahami diri	S4	Gaya hidup si.. saya gak ngerubah gaya hidup saya, saya seperti ini gitu lo.. saya tetep cuma gak ya selalu si. Saya juga gak yang selalu semangat, gak juga selalu yang bener juga nggak lah ada juga ada males-malesnya juga ada, ada lah masa-	568 569 570 571 572	Subjek menjadikan kebiasaannya sebagai gaya hidup. Subjek mengaku bahwa ia tidak selalu merasa bersemangat namun

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		masanya sendiri. Cuma ya berusaha ngalahin diri sendiri aja.	573 574	subjek berusaha untuk tetap mengendalikan dirinya sendiri **W2.S4 568-574**
	P	Misalnya pas kakak lagi males gitu kan padahal ada pertandingan didepan itu apa si usaha kakak buat tetep biar semangat?	575 576 578	
Identitas diri: memahami diri	S4	Kalau ada pertandingan didepan si jarang ya kita males. Ya pasti kita mala ambis ya ambis si gimana caranya nambah latihan sendiri	579 580 581	Subjek merasa ambisinya bertambah setiap kali ada pertandingan dalam waktu yang dekat **W2.S4 579-581**
	P	Kalau planning didepan ini kakak mau ngapain?	582	
	S4	Selain persiapan pertandingan?	583	
	P	Maksudnya plan kedepan ini selain pertandingan sama selain kakak mau	584 585	
Ideal diri: memiliki keinginan dan tujuan	S4	O nanti paling setelah pertandingan terdekat ini, susah ngomong bertandingan terdekat, soalnya habis pertandingan ada lagi, pertandingan, ada lagi cuma biasanya sehabis pertandingan itu saya nambah usaha si kayak gimana caranya saya nambah udaha di kampong.. misalnya nambah kebun, nambah kalau sekarang itu sya pengennya nambah kontrakan paling ya kayak kos-kosan atau kontrakan sama nambah kayak punya ternak lah, ternak-ternak untuk masyarakat sekitar sana.	586 587 588 589 590 591 592 593 594 595	*Planning* subjek kedepannya setelah pertandingan ialah ingin menambah usahanya agar bisa membuka udaha untuk masyarakat sekitar **W2.S4 586-595**
	P	Berarti kakak juga selain ini punya usaha disana yang untuk orang lain	596 597	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	S4	He'e yang jalan terus lah	598	
	P	Memperkerjakan orang lain gitu juga ya	599	
	S4	He'e	600	
	P	Kakak kan suka usaha, itu yang ngurus keluarga sendiri atau..	601 602	
Harga diri: *feedback* diri kepada orang lain Keluarga: hubungan hangat	S4	Iya saya soalnya bukannya orang yang gampang percaya sama orang jadi yang ngurus itu ya kakak kandung saya sendiri misalnya mamanya si ponakan saya ini kan masih keluarga sendiri, juga kalau kayak sapi, kayak ternak itu adik saya sendiri gitu yang nanganin langsung	603 604 605 606 607 608	Subjek mengaku bahwa ia bukan orang yang gampang percaya dengan orang lain, subjek memberikan kepercayaan kepada keluarganya untuk mengurus usaha yang ia miliki **W2.S4 603-608**
	P	Jadi lebih ke keluarga ya?	609	
Lingkungan sosial: hubungan dengan orang lain	S4	Kekeluarga lah tapi ya walau pun saya umumin si dulu waktu pas Asian paragame itu kan pas saya dapet bonus besar waktu itu juga saya umumin di kampong waktu itu, siapa yang mau e.. ternak punya ternah dengan system bagi hasil sama maysarakat disitu nah supaya didata. Kalau untuk usaha ya kakak kakak semua kan kalau untuk usaha yang Nampak ya kayak binatang kan kelihatan ya hamil, beranak yak an keluahatan	610 611 612 613 614 615 616 617 618	Selain dengan keluarga subjek pernah memberikan peluang kepada masyaraka kampungnya untuk memodali ternak dengan system bagi hasil. **W2.S4 610-618**
	P	Ya kelihatan	619	
	S4	Nah itu kalau kita bisa bermanfaat untuk orang lain	620 621	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Berarti kakak cuma usaha.. buka usaha itu pengen ngebagi keorang lain gitu ya?	622 623	
	S4	Ya lah istilahnya kita juga bermanfaat buat orang lain lah	624 625	
	P	Ada gak gambaran masadepan kakak yang misalnya aku pengen punya anak dua, atau aku pengen tinggal dimana gitu	626 627 628	
Ideal diri: memiliki harapan dan keinginan	S4	Ya saya cuma pengen iya lah pasti pengen nanti punya anak dua, tinggal gak di kota yang penting, tinggal di desa yang biasa aja aman tentram dan nyaman dan bisa deket dengan keluarga lah deket dengan mama papa bisa nemenin mereka di hari-hari tua mereka bisa jagain mereka gitu..	629 630 631 632 633 634	Gambaran subjek dimasadepan ialah subjek ingin memiliki anak berjumlah 2, memiliki tempat tinggal di desa yang dekat dengan keluarganya dan menemani orang tuanya di hari tua **W2.S4 629-634**
	P	Berarti kekeluarga lagi ya baliknya?	635	
	S4	He'e saya gak pengen tinggal di luar negeri, saya jalan-jalan aja gak pernah jalan-jalan kok keluar negeri.	636 637 638	
	P	Mungkin segitu dulu wawancara kali ini. Terima kasih	640 641	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- **Identitas**

  Nama : S4

  Usia : 28 Tahun

  Jenis Kelamin : Perempuan

  Cabang olahraga : Bulutangkis

- **Catatan lapangan**

  Wawancara berlangsung di hartono trande center pada tanggal 26 November 2019, subjek terlihat kurang fokus sat menjawab pertanyaan, hal ini dikarenakan subjek sedang melakukan wawancara dengan pengurus Asian Paragame 2020. Meskipun dmeikian, subjek menjawab peranyaan dengan aktif, namun terburu-buru. Penampilan subjek saat wawancara berlangsung subjek menggunakan parfum setiap kali mengganti baju dan merapikan rambut sebelum berlatih.

- **Keterangan**

  P : Peneliti

  S4 : Subjek 4

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Verbatim dan transkrip wawancara ketiga Subjek 4

Tema yang Muncul	P/S4	Transkrip Asli	Line	Komentar Eksploratori
	P	Kan kakak ini mau ada pertandingan besar di depan nah persiapan kakak itu selain latihan itu apa? Misalnya kayak jaga kondisi, jaga makan, konsumsi vitamin gitu?	1 2 3 4	
Identitas diri: memahami diri	S4	Kalau untuk sekarang uda mendekati pertandingan gini kalau saya itu kayak jaga pola makan, terus istirahat, terus yang paling penting mental saya. Soalnya gimana pun juga mental berpengaruh besar dilapangan, nah makanya jaga kalau saya sehat saya bisa percaya diri di lapangan juga berpengaruh sama permainan	5 6 7 8 9 10 11	Persiapan yang dilakukan oleh subjek sebelum pertandingan besar ialah menjaga pola makan, istirahat yang cukup dan menjaga kesehatan agar mental subjek siap dalam bertanding **W3.S4 5-11**
	P	Berarti gimana salah satu mental kakak siap gitu dengan menjaga kondisi kesehatan ya?	12 13	
Identitas diri: memahami diri	S4	He'e kesehatan soalnya saya kalau uda sehat gak ada keluhan dibadan saya automatis percaya diri	14 15	Subjek merasa percaya diri ketika badannya tidak ada keluhan dan sehat **W3.S4 14-15**
	P	Saat ini motivasi terbesar kakak mau latihan tambahan itu apa? Kenapa kakak pengen sampe yang 2020 itu?	16 17 18	
Ideal diri: memiliki keinginan dan tujuan	S4	Iya lah karena kan itu puncak, istilahnya puncak terbesarnya di dunia walau pun sebenernya	19 20	Subjek merasa 2020 merupakan puncak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Keberhasilan: berprestasi		sebelum itu kita masih beberapa *event* ya kayak di Asian Paragames itu nanti yang di januari.. cuma kan tujuan setiap atlet itu kan pengen jadi juara di olimpiade karena itu merupakan ajang terbesar pasti lah motivasinya lebih ya.. bisa sampe disana aja jangan kan untuk jadi juara, untuk jadi bisa bertanding disana aja suatu kebanggaan	21 22 23 24 25 26 27 28	pertandingan terbesar di dunia walau pun masih banyak pertandingan sebelum mencapai olimpiade. Subjek merasa sangat bangga jika ia bisa bermain bahkan menjadi juara di ajang tersebut **W3.S4 19-28**
	P	Kalau boleh tau kenapa si kakak itu tetep konsisten apa lagi kakak uda nikah, kalau dibilang seusia kakak kan uda e.. kayak punya anak, ngurus keluarga gitu. Kenapa si kakak masih bertahan di olahraga ini? Selain yang iming-iming uang itu, kenapa kakak tetep mau bertahan?	29 30 31 32 33 34 35	
Harga diri: *feedback* positif diri kepada orang lain	S4	Tentunya ya saya lebih ke.. istilahnya tau diri lah.. tau diri kenapa istilahnya untuk bisa konsisten kan saya tau diri apa yang saya lakuin saya juga bisa membantu banyak orang dengan saya menjadi, automatis tujuannya ketika saya nanti jadi juara selain membanggakan bangsa dan Negara automatis kan kita juga diapresiasi besar oleh Negara dengan apresiasi tersebut kan saya bisa membantu banyak orang nah itu kan.. itu yang saya cita-citain makanya motivasi sendiri	36 37 38 39 40 41 42 43 44 45	Motivasi terbesar subjek untuk konsisten di olahraga disabilitas ialah subjek ingin membuat bangga bangsa dan Negara,setelah ia bisa mendapatkan itu subjek merasa akan mendapatkan apresiasi dari negara, dengan apresiasi tersebut subjek bisa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		untuk saya bisa konsesten sampe sekarang	46	membantu banyak orang di sekitarnya **W3.S4 36-46**
	P	Maksudnya membantu orang itu?	47	
Harga diri: *feedback* positif orang lain	S4	Misansya degan bonus yang tidak sedikit itu kan saya bisa buka lapangan pekerjaan buat orang	48 49	Bantuan yang diberikan subjek kepada orang lain berupa lapangan pekerjaan dari usaha yang ia bangun **W3.S4 48-49**
	P	Lebih pengan bantu orang lain makanya kakak disini tetep konsisten ya?	50 51	
	S4	He'e	52	
	P	Kan kakak sama keluarga terus ni ngabisin waktunya, disini kan juga apa-apa keluarga gitu kan? Ada gak si waktu tertentu yang disisain buat temen atau mungkin kayak ketemu temen, atau jalan sama temen gitu?	53 54 55 56 57	
Keluarga: Hubungan hangat	S4	Nggak si saya kalau dibandingin selain waktu sama keluarga saya lebih suka waktu untuk sendiri kapan bisa saya mungkin kayak orang itu meditasai ya disaat saya pengen hening ya saya sendir, kalau untuk sama temen-temen kalau saya itu gini orang yang mau berteman dengan saya jelas harus nerima keluarga saya kalau nggak ya gak bisa karena saya juga jalan atau makan selalu sama ponakan, selalu sama adik itu uda.. itu uda mendara daging sejak saya kecil. Saya jalan itu	58 59 60 61 62 63 64 65 66 67	Selain waktu dengan keluarga subjek lebih memilih waktu untuk sendiri atau *me time* dibanding waktu bertemu dengan temannya. Subjek juga memilih teman yang bisa menerima keluarganya karena setiap kali jalan-jalan subjek senang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		gak pernah sendiri, wkatu saya pacaran juga gitu.. orang yang mau pacaran sama saya ya harus terima adik saya karena saya jalan gak pernah sendiri.	68 69 70 71	mengajak adik atau pun keponakannya **W3.S3 58-71**
	P	Jadi jalan juga gak pernah berduaan gitu sama orang lain jadi pasti ada yang ikut	72 73	
	S4	Sedangkan suami kayak sekarang aja ngomong dia, dari kita pacaran kamu selalu bawa adik kita uda nikah kamu selalu bawa ponakan jadi gak pernah berduaan yang bener-bener berduaan itu kalau gak tidur mungkin gak berduaan itu… hahaha selalu lah saya bawa-bawa iastilahnya anak-anak, atau adik karena saya juga gak pernah sendiri lah	74 75 76 77 78 79 80 81	
	P	Hahaha berarti leih seneng kalau kemana-mana itu sama keluarga gitu ya kayak lebih nyamannya gitu?	82 83 84	
	S4	He'e.. he'e.. he'e…	85	
	P	Kalau disebutin siapa si orang-orang yang paling berperan disaat ini kayak yang buat kakak bisa bertahan disini selain keluarga dan selain suami mungkin ada orang lain yang berperan gak?	86 87 88 89	
Harga diri: *feedback* positif orang lain	S4	Pelatih.. pelatih pasti sama temen-temen disini lah, temen-temen disini kan uda seperti keluarga juga ya sebenernya, kalau mereka salahnya… kayak mereka *event* berangat kemana, kayak	90 91 92 93	Subjek merasa selain keluarga yang membuatnya bertahan dan konsisten berada di pelatihan nasional

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kemaren ke jepang latihan disini kan sempet sepi walau pun sebenernya d saya pribadi itu sepia tau nggak nya e.. rame atau sepi gak ngaruh ya kalau saya latihan ya latihan saya sendiri, cuma kan beda kalau rame gini tetep beda suasananya	94 95 96 97 98	ialah pelatih dan teman-temannya. **W3.S4 90-98**
	P	Lebih enak gini karena rame ya. Terus, sebagai perempuan penampilan itu penting gak si menurut kakak?	99 100 101	
Citra tubuh: menentukan penampilan dan merawat tubuh	S4	Pen.. penampilan penting tapi ya jangan sampai buat kita gak nyaman	102 103	Subjek merasa penampilan itu penting tapi subjek memilih penampilan yang membuatnya nyaman **W3.S4 102-103**
	P	Berarti kakak lebih	104	
	S4	Ngutamain nyaman	105	
	P	O ngutamain nyaman.. menurut kakak perawatan itu gimana?	106 107	
Citra tubuh: menentukan penampilan	S4	Perawatan itu yang penting. Kalau menurut saya itu dandan atau kosmetik apa yang gimana itu saya gak penting, perawatan yang penting ya kita gak harus istilahnya kita gak harus bermake up tebel, lipstick tebel yang penting kita perawatan kita bersih.. kalau saya perawatan pasti rutin cuma kalau dandan saya nggak, soalnya dandan itu buat saya gak nyaman. Pake bedak buat saya gak nyaman soalnya saya sering giniin baju	108 109 110 111 112 113 114 115 116	Subjek merasa butuh perawatan tapi tidak harus menggunaknan make up karena subjek merasa tidak nyaman **W3.S4 108-117**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		(mengusap muka dengan lengan baju) kotor..	117	
	P	Berarti kalau disuruh pilih make up sama skincare	118	
Citra tubuh: merawat tubuh	S4	Treatmen, skincare	119	Subjek lebih mengutanakan treatmen dan skin care di banding make up **W3.S4**
	P	Skincare ya. Terus kalau menurut kakak pandangan tentang perempuan yang cantik itu yang gimana?	120 121 122	
Citra tubuh: persepsi tubuh ideal	S4	Perempuan yang baik hatinya, soalnya kalau secantik apa pun orang misalnya, saya juga punya banyak temen yang cantik tapi kalau kepribadian yang jelek gak akan kelihatan cantik tapi kalau itu yang dibilang orang itu *inner beauty* itu bener, jadi kalau sesangar apa pun orang tapi dia punya hati yang baik, pasti dia tetep akan kelihatan cantik dari orang sekitar orang-orang yang kenal dia lah pasti dia kelihatan cantik. Cuma kalau cantik diluaran aja saya gak yakin bertahan lama	123 124 125 126 127 128 129 130 131 132	Subjek menilai wanita cantik ialah wanita yang memiliki *iner beauty*. Kebaikan dari hati dan kepribadian. **W3.S4 123-132**
	P	Kalau tentng fisik gitu, menurut kakak yang gimana?	133 134	
Citra tubuh: persepsi tubuh ideal	S4	Fisik? Saya bukat tipe orang yang memandang fisik si karena disini juga jarang yang sempurna ya..	135 136 137	Subjek merasa fisik yang dimiliki perempuan tidak begitu penting karena tidak semua orang memiliki fisik yang sempurna bukan berarti orang tersebut tidak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

				cantik **W3.S4 135-137**
	P	Terus kalau pandangan kakak tentang diri kakak, kakak itu cantik gak?	138 139	
Citra tubuh: *feedback* negatif diri terhadap tubuh dan *feedback* negatif orang lain terkait tubuh	S4	Nggak, soalnya suami saya sendiri gak bilang saya cantik tu hahaha	140 141	Subjek memandang dirinya tidak cantik karena suaminya tidak pernah menilai subjek cantik **W3.S4 140-141**
	P	Waduh hahaha..	142	
Citra tubuh: *feedback* negated orang lain	S4	Jarang orang-orang bilang saya cantik jarang.. gak ada kali ya.. bilang saya sangar iya.. saya uda dandan cantik-cantik dibilang sangar	143 144 145	Subjek merasa jarang di nilai cantik oleh orang sekitar, kebanyakan orang sekitar subjek menilai bahwa subjek memiliki wajah yang menakutkan karena subjek jarang tersenyum. **W3.S4 143-145**
	P	Pertama kali kakak pakai sandal yang dipotong itu, itu apa yang kakak rasain? Pertama kali kakak pake itu, misalnya jalan ke mall gitu	146 147 148	
Citra tubuh: memakai alat bantu	S4	He'e.. PD banget..	149	Subjek merasa percaya dirinya bertambah setelah menggunakan sandal yang tinggi sebelah **W3.S4 149**
	P	PDnya?	150	
Citra tubuh: *feedback*	S4	He'e pede banget soalnya bukan.. saya itu gak	151	Subjek tidak merasa malu

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

positif diri terhadap tubuh dan menentukan penampilan		pernah malu saya, misalnya jalan pincang atau gini saya gak malu kalau selagi saya gak ngerugiin orang lah saya gak malu, cuma pas selagi saya pake jalan yang saya rasain itu kok nyaman, nyaman banget enak.. di istiahnya kalau dulu kan pas jalannya masih pincang Karena kemarin sering sakit di tulang belakang.. kalau ini kan gak ada sama sekali	152 153 154 155 156 157 158 159	walau pun ia jalan pincang atau menggunakan sandal yang berbeda. Subjek menilai jika ia tidak merugikan orang lain subjek tidak merasa malu. Bagi subjek dalam bepenampilan yang terpenting adalah rasa nyaman **W3.S4 151-159**
	P	Berarti menuru kakak penampilan yang cantik, penampilan yang menarik itu yang nyaman sama diri kakak?	160 161 162	
Citra tubuh: menentukan penampilan	S4	Iya lah.. he'e kalau saya itu merasa nyaman.. saya itu ngerasa bener-bener percaya diri itu disitu.. gak yang istilahnya saya harus pakai baju yang bagus.. baju yang *perfect* yang kayak gitu nggak. Saya nikah aja saya gak betah.. saya nikah aja pas didepan altar saya pakai baju altar, saya salaman sama tamu uda pake kaos, tanyain aja sama adik-adik, jadi mama saya itu bilang lo nak kamu nkah itu mama tu pengen liat kamu cantik pakai baju yang dress gitu, saya bilang aduh rempong dandan dari jam 5 pagi 5 subuh sampe jam 8 di altar itu jadi tamu masih banyak, selesai uda bacain janji suci saya uda keluar ke toilet saya	163 164 165 166 167 168 170 171 172 173 174 175 176	Subjek merasa penampilan itu yang utama adalah rasa nyaman dengan begitu ia bisa lebih percaya diri. Menurut subjek penampilan tidak harus menggunakan bahu bagus dan mewah.**W3.S4 163-184**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		copot semuanya itu saya suru adik-adik bawain baju sama kaos yauda saya salaman sama tamu itu pake kaos, jadi it utu gak nampilkan kita cantik lah kalau menurut saya gitu tu.. lebay mungkin saya liat artis-artis yang pakai kayak gitu yang mereka hanya buat orang nyaman melihat dia, orang seneng ngeliat dia tapi kan belum tentu nyaman buat dirinya sendiri	177 178 179 180 181 182 183 184	
	P	Balik lagi, pertama kali kakak latihan itu kan sebenernya keluarga kakak kurang setuju, terus di 2020 ini kan kakak mau ngebuktiin ke mereka gitu kan kenapa kakak bisa seambis itu, apakah kakak pengen nunjukin sama diri kakak atau orang lain di 2020?	185 186 187 188 189 190	
Ideal diri: memiliki tujuan, harapan dan keinginan	S4	Sebenernya saya tu pengen ya selain jadi juara membanggakan bangsa dan Negara kan saya juga pengen jadi inspirasi orang banyak dan saya pengen menunjukkan ke masyarakat luar makanya saya setiap ada misalnya ada wawancara.. yang langsung di tv saya selalu ngomong bahwasanya itu orang, bukan hanya orang yang pintar bukan hanya orang yang sempurna yang bisa jadi inspirasi, banyak kayak di para.. e.. difabel orang-orang yang istilahnya mereka berjuang diluar keterbatasan mereka, bahkan mereka melampauin keterbatasan hidup	191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202	Subjek ingin menjadi juara karena ingin menjadi inspirasi bagi orang lain bahwa memiliki keterbatasan bukan berarti menjadi batasan diri untuk menjadi sukses **W3.S4 191-212**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		mereka nah saya mau buktikan dengan kondisi saya sekarang saya bisa menjadi juara dunia dan temen-temen yang lain ini kan bisa gimana ya.. gak harus.. bukan fisik yang normal bukan orang-orang yang bener-bener harus pinter semua itu kan punya *background* masing-masing yang penting kan tujuan mereka sama di olimpiade nanti, nah di olimpiade kan yang jadi juara disana juga siapa ya automatis gimana ya.. e… memanen apa yang mereka tanam lah	203 204 205 206 207 208 209 210 211 212	
	P	Berarti gak semua orang bisa kesana ya..	213	
	S4	Iya lah istilahnya hanya orang-orang yang beruntung dan bukan hanya beruntung aja si butuh kerja keras untuk sampai disana	214 215 216	
	P	Terus kakak menilai kerja keras kakak saat ini tu gimana?	217 218	
Identitas diri: memahami diri	S4	Saya rasa uda maksimal walau pun kadang-kadang saya masih males tapi saya males itu saya sadar bukan males terus saya kebawa males nggak, o saya tau saya lagi males gimana cara saya membangkitkan males ini saya nggak gak selamanya yang saya *perfect* banget, gigih terus gak ada.. istilahnya waktunya males… saya tau saya kesal sama diri saya sendiri.. yang saya keselkan itu lah latihan gak capek atau latihan males itu saya kesel sama diri sendiri bawaannya	219 220 221 222 223 224 225 226 227 228	Subjek menilai usaha dan kerja kerasnya saat ini sudah maksimal walau pun subjek merasa malas, namun dengan rasa malas tersebut subjek merasa bisa bahwa ia bisa lebih mengenal dirinya sendiri **W3.S4 219-231**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		apa, saya emosi, sama marah-marah gak jelas ya itu karena sebenernya luapan karena saya dilapangan lagi gak mood	229 230 231	
	P	Itu biasanya yang bikin kakak gak mood itu karena kakak lagi capek atau gimana?	232 233	
Identitas diri: memahami diri	S4	He'e misanya ya saya lagi kurang tidur malemnya atau gimana malemnya, paginya saya main jelek banget ya karena itu saya emosi kenapa main jelek banget kan banyak factor untuk bisa makanya saya bilang tadi untuk bisa jadi apa.. di.. pertandingan itu gimana hanya satu, ketika bandan saya fit, badan saya sehat dari situ saya percaya diri..	234 235 236 237 238 239 240 241	Untuk menjaga mood biasanya subjek menjaga kondisinya untuk tetap fit dengan tidur cukup **W3.S4 234-241**
	P	Jadi kuncinya badan enakan itu ya?	242	
Citra tubuh: merawat tubuh	S4	He'e kita tu istirahat makanya badan itu bener-bener saya jaga gitu mulai dari vitamin, saya bener-bener gak pernah telat kayak suplemen saya bener-bener jaga karena ini yang berjuang nanti disana bukan hanya sekedar kalau mungkin kalau orang lomba olimpiade automatis mereka itu harus bekerja dengan mikir.. kita memang mikir tapi kan ke fisik lagi	243 244 245 246 247 248 249 250	Subjek sangat menjaga kondisi tubuhnya dengan konsumsi vitamin. Menurut subjek main di olimpiade yang harus disiapkan bukan cuma berpikir tapi juga fisik **W3.S4 243-250**
	P	Setelah kakak kecelakaan itu kakak pernah kepikiran gak kayak gak bakalan main badminton lagi gak?	251 252 253	
Ideal diri: memiliki	S4	Ya… pasti pas setelah kecelakaan itu emang	254	Setalah subjek mengalami

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

keinginan		bener-bener apa lagi papa bilang waktunya gantung raket emang saya gak pernah kan gak tau ada organisasi ini.. jadi saya gak berpikir untuk main lagi itu gak berpikir, cuma cita-cita saya pengen ngelatih..	255 256 257 258 259	kecelakaan subjek tidak kepikiran sama sekali ingin melanjutkan bulutangkis karena papa subjek menilai subjek sudah gantung raket. Namun subjek memiliki keinginan untuk menjadi pelatih **W2.S4 254-259**
	P	Ngelatihnya ya bukan jadi pemain?	260	
	S4	He'e jadi pelatih	261	
	P	Itu kakak tau e.. kakak dikabarin dari yang pengurus itu	262 263	
	S4	Ya pengurus provinsi	264	
	P	Itu berapa lama dari kecelakaan?	265	
Perjalanan menjadi atlet	S4	1 tahun	266	Subjek di kabarin oleh pengurus NPC Riau 1 tahun setelah ia kecelakaannya **W3.S4**
	P	O 1 tahun.. terus selama satu tahun itu kakak kegiatannya gimana?	267 268	
Perjalanan menjadi atlet	S4	Langsung bertanding 1 tahun mereka dateng it utu.. pas mendekati peparnas, itu setara dengan pon mereka itu dateng memang karena uda pertandigan, jadi pas nyuru saya dateng ke gor langsung main, jadi saya gak ada latihan memang setelah patah saya gak ada latihan langsung	269 270 271 272 273 274	Subjek langsung bertanding di kejuaraan tanpa persiapa apa pun **W3.S4 269-277**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		bertanding untung juara itu hahaha… soalnya dari dasar emang dari kecil beda sama orang yang baru kenal badminton	275 276 277	
	P	Hahaha masih baru ya	278	
	S4	He'e..	279	
	P	Waktu itu dapet apa?	280	
Perjalanan menjadi atlet dan berhasil: prestasi	S4	1 emas, 1 perak	281	Pertandingan pertama subjek mendapat 1 emas adan 1 perak **W3.S4 281**
	P	Berarti mainnya sigle double?	282	
	S4	Nggak *single* sama *mix double* itu ganda campuran..	283 284	
	P	Kira-kira capaian di 2020 itu nanti berapa pertandingan si yang pengen kakak hasilin?	285 286	
Ideal diri: memiliki tujuan	S4	Di 2020 itu nanti ada brazil, ada spanyol, ada dubai, ada dubai baru paralimpi mungkin 4 atau 5 *event* lagi	287 288 289	Pada tahun 2020 subjek akan mengikuti 4 samapi 5 pertandingan di Brazil, Spanyol, Dubai dan paralimpik **W3.S4 287-289**
	P	4 sampai 5. Terus kan setelah yang itu kakak berhenti sebentar ya?	290 291	
Ideal diri: membuat keputusan	S4	He'e setelah olimpiade iya	292	Setelah olimpiade subjek memutuskan untuk berhenti sebentar **W3.S4 292**
	P	Itu nanti kira-kira kakak bakalan ngelakuin apa	293	
Ideal diri: memiliki	S4	Saya bakalan ngelakuin layaknya seperti orang	294	subjek berhenti untuk

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

keinginan Penampilan peran: menyadari peran yang dimiliki		yang di keluarga gitu itu lah menjadi istri yang baik jadi.. misalnya apa..	295 296	mengurus keluarganya **W3.S4 294**
	P	Menjadi peran asli ya?	297	
Penampilan peran: mampu menyesuaikan peran	S4	He'e saya memang sebelum di pelatnas ini di tengah-tengah keluarga juga di.. jadi kakak ya jadi kakak buat adik-adiknya, saya juga di lapangan memang ngelati kan, cuma mungkin besok setelah olimpiade itu saya berhenti sebentar bener-bener gimana rasanya dirumah	298 299 300 301 302 303	Sebelum di pelatnas subjek merasa dikelilingi dengan keluarga dan emnjadi kakak dari adik-adiknya sehingga saat berhenti nanti waktu subjek lebih kebagaimana menjadi istri **W3.S4 298-303**
	P	Kan waktu wawancara pertama kakak sempet bilang kak nami sama kaka nun itu e... atlet pon. Nah pertama kali kakak main apa kah kakak pengen ngimbangin mereka apa emang pengen main aja?	304 305 306 307 308	
Ideal diri; membuat keputusan	S4	Pengen main aja…	309	Awal subjek kembali main menjadi atlet subjek merasa hanya ingin main bukan karena ingin mengimbangin adiknya yang merupakan atlet pon **W3.S4 309**
	P	Pengen main aja ya..	310	
Ideal diri: bersaing dengan	S4	He'e nami anun itu sebelum saya kecelakaan gak	311	Subjek mengaku adik-

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

orang lain		pernah menang kok dari saya dari dulu, jadi sekarang.. sekarang aja karena mereka uda pada menikah, ya walau pun uda nikah main sama saya disini juga uda kalah kok pas lagi hamil ya..	312 313 314 315	adiknya tidak pernah menang main melawan subjek sejak sebelum kecelakaan hingga sekarang **W3.S4 311-315**
	P	Kemaren main juga?	316	
	S4	Disini, kemaren disini sekitar seminggu lah, eh sebulan jalan-jalan disini, ke jogja…	317 318	
	P	Berarti memang ya kakak ujung-ujungnya sama keluarga lah ya.. gak pernah yang lain yang penting keluarga gitu ya..	319 320 321	
	S4	Iya lah kalau saya sama yang lain itu mau sama temen-temen, temen kuliah gitu saya jarang si kayak gitu sementara doang paling ya selagi adik-adik gak ada gitu mungkin iya. Tapi saya bukan pribadi yang suka nongkrong sana, nongkrong sini saya tu gak nyaman kayak gitu	322 323 324 325 326 327	
	P	Kan sebelum yang adik-adik kakak kesini, itu gimana kakak kegiatannya?	328 329	
Ingin lebih unggul	S4	Saya kursus, saya manggil guru bahasa inggris dateng ke hotel.. terus saya juga kuliah rutin saya gak punya binatang gak punya peliharaan cuma saya ngabisin waktu ya saya tambahan saya ngegym tambahan	330 331 332 333 334	Sebelum adik-adik subjek pindah ke solo subjek mengisi kegiatannya dengan kulaih rutin, kursus bahasa inggris dan latihan gym tambahan **W3.S4 330-334**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Sekarang berarti uda ada hewan peliharaan?	335	
	S4	Ada saya punya anjing tiga..	336	
	P	Banyak banget	337	
	S4	Ngeri-ngeri juga itu makannya saya bawa yang dari riau jadi tukang ngurusin anjing	338 339	
	P	Terus rutinnya kakak perawatan itu berapa lama sekali misalnya kayak seminggu sekali atau..	340 341	
Citra tubuh: merawat tubuh	S4	2 minggu sekali..	342	Subje biasanya melakukan perawayan diri setiap 2 minggu sekali **W3.S4 342**
	P	O 2 minggu sekali ya..	343	
	S4	2 minggu sekali	344	
	P	Kalau dibilangkan kakak lebih nyaman kayak ke skincare dan perawatan, teratmen gitu ya..	345 346	
Citra tubuh: merawat tubuh	S4	Saya kalau treatmen juga simple kok treatment saya cuma sebulan sekali saya facial pasti terus 2 minggu sekali pijit lulur itu pun orangnya yang ke hotel	347 348 349 350	Treatmen yang biasanya dilakukan oleh subjek ialah facial dan lulur tubuh **W3.S4 347-350**
	P	Terus kenapa kakak melakukan itu maksudnya kayak..	351 352	
	S4	Saya suka bersih	353	
	P	O lebih ke pengen bersih aja gitu ya..	354	
	S4	He'e…	355	
	P	Bukan karena yang lain gitu?	356	
Citra tubuh: merawat diri *Self love*	S4	Bukan… ya itu saya ngerawat badan saya sendiri gimana saya cinta.. ketika saya cinta sama orang	357 358	Menurut subjek ia merawat tubuhnya sebagai bentuk

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		tapi saya tetep cinta sama badan saya sendiri saya jaga gimana pun juga adik-adik saya juga gitu masih kecil juga saya suru istilahnya perawatan itu wajib. Kalau cantik itu misalnya kamu gak bersih percuma..	359 360 361 362 363	rasa cinta padaa dirinya. Selain dirinya, subjek sering mengajak adik-adiknya untuk melakukan perawatan juga **W3.S4 357-363**
	P	Terus sekarang itu kan kalau dibilang ada tren-tren fashion atau e… kayak model-model baju yang masih kekinian itu ya… kalau kakak sendiri?	364 365 366 367	
	S4	Gak ngaruh saya pake kaos	368	
	P	Kaos ya, berarti lebih nyaman ke kaos gitu ya..	369	
Citra tubuh: menentukan penampilan Identitas diri: memahami diri	S4	e.. he'e.. he'e.. uda kaos aja.. pake kaos pake celana pendek uda mantep itu	370 371	Subjek lebih nyaman menggunakan baju kaos dan celana pendek **W3.S4 370-371**
	P	Itu uda paling enak gitu ya..	372	
	S4	Uda paling enak.. saya kalau acara-acara itu setiap acara undangan saya tanya *dresscode*-nya apa? Baik.. saya baru beli batik gitu.. baru beli batik.. barunyari yang mana harga 140 atau yang mana itu	373 374 375 376 377	
	P	Berarti kalau acara-acara itu	378	
Citra tubuh: menentukan penampilan	S4	Pasti saya selalu pake baju baru itu gak mungkin baju yang sama soalnya baju yang habis saya beli saya kirim ke riau gak saya pakai lagi jadi kalau	379 380 381	Subjek selalu mempersiapkan baju untuk setiap penampilan saat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		ada acara lagi di undang saya tanya *dresscode*-nya o disediain mereka *dresscode*-nya pake batik ya nanti gitu dari mana? Beli sendiri apa gimana? Ha itu baru beli..	382 383 384 385	kondangan karena subjek tidak mempunyai baju yang cocok untuk acara formal **W3.S4 379-385**
	P	Berarti setiap kali acara kakak itu baru beli baju lah ya karena kakak lebihnyamannya itu pake kaos sama celana pendek ya	386 387 388	
	S4	Iya celana pendek	389	
	P	Kan kalau dibilang pertama kali kakak kecelakaan e.. setelah kakak kecelakaan itu kan kakak pakai tongkat kan?	390 391 392	
	S4	He'e	393	
	P	Nah waktu jalan ke mall juga kan pake tongkat kan?	394 395	
	S4	Pake tongkat	396	
	P	Nah disitu apa yang kakak rasain?	397	
Harga diri: menilai diri secara positif *Feedback* posiif kepada orang lain	S4	Untung saya orangnya cuek si ya itu tadi kembali kesitu saya selagi saya gak ngerugiin orang saya dari dulu memang gini ya orang baik, saya jauh lebih baik, orang nyolot saya juga bisa nyolot gitu.. waktu saya di bali jalan-jalan di bali, waktu itu jadi salah satu adik-adik saya itu ada yang belanja tapi pegawainya maksudnya gak ngelayani dengan baik waktu itu ya.. pernah, nah say abaik saya gak kasar lah ngomong sma orang ya tapi kalau orang kasar ya saja jauh bisa lebih	398 399 400 401 402 403 404 405 406 407	Subjek mengaku bahwa ia merupakan orang yang cuek sehingga ia tidak begitu perduli denga respon sekitar. Subjek merasa jika ia tidak merugikan orang lain maka ia akan percaya diri dan ia memperlakukan orang lain seperti orang lain memperlakukan subjek

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		kasar itu saya bilang waktu itu sama yang penjaganya lah gaji kamu disini berapa? Kamu tau tukang bersihin kandang di rumah saya, saya gaji yang sama dengan kamu. Waktu itu saya gituin itu makanya jangan ngelihat orang itu dari penampilan kalau saya pribadi makanya saya gak suka kok ngomentarin hidup orang lain saya juga gak suka..	408 409 410 411 412 413 414 415	**W3.S4 398-415**
	P	Berarti lebih kayak..	416	
	S4	Apa-apa saya bawak ke diri sendiri aja kalau saya nyaman, saya suka ya saya berusaha seperti itu nyikapin orang juga gitu	417 418 419	
	P	Pernah ada perasaan takut di tolak gak kayak misalnya di tempat umum gitu-gitu kalau dibilang kan stigma di sumatera itu sendiri masih kuat tentang difabel gitu kan, nah kalau kakak itu nyikapin stigma itu gimana?	420 421 422 423 424	
Lingkungan sosial: budaya yang ada di lingkungan Ideal diri: ingin lebih unggul	S4	Semua itu bisa kalah sama prestasi kalau prestasi kita baik automatis di agung-agung kan orang, jadi yang orang kenal selama ini kan di sumatera itu, itu S4 habis kecelakaan dia jadi juara dunia jadi automatis positif kan jadi semua orang istilahnya penolakan itu gak ada itu yang orang pengennya kita dateng jadi inspirasi dan ngasi motivasi. Apa-apa yang buruk akan kalah kalau kita berbuat baik, beda kalau baik dulu baru jahat	425 426 427 428 429 430 431 432 433	Subjek merasa stigma yang ada akan kalah dengan prestasi yang dimiliki subjek. Subjek merasa dnegan prestasi yang ia miliki ia sering diminta untuk datang dalam acara **W3.S4 425-434**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		beda ya..	434	
	P	Oiyaya…. Setelah apa yang uda kakak capai apa lagi sih tujuannya dari olah raga ini? Kan kalau dibilang awalnya dulu iming-iming, terus banyak prestasi, kalau mislanya setelah di 2020 kakak bisa menjuarain apa lagi yang mau kakak capai?	435 436 437 438 439	
Ideal diri: memiliki keinginan	S4	Yang pastinya apa yang ingin saya capai stelahnya saya pengen buat gor yang gede gitu di riau sana saya pengen buat club yang memang ada untuk difabelnya juga bisa untuk pembentukan anak-anak ya misalnya untuk club, dengan gitu papa saya bisa terjun langsung ngelatih disitu si.. kayak dulu papa saya ngelatih kami semua saya punya cita-cita ya saya penegen sebenernya ya agak sulit ya soalnya di riau sendiri untuk olahraga badminton itu kan kurang famous.. banyak gor yang kosong.. beda sama di jawa, orang di jawa itu banyak yang main kalau disanakan gor banyak yang nganggur makanya saya pengen kalau misalnya Tuhan Memberkati saya kayak saya murah rejeki terus saya pengen itu semuanya gratis untuk difabel automatis khusunya ya untuk difabel saya pengennya ya gratis tapi kalau untuk anak-anak.. anak-anak yang mislanya kayak *academy*-nya ya untuk clubnya mungkin saya bis abantu mereka biaya	440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459	Subjek ingin memiliki akademi bulutangkis untuk atlet normal dan disabilitas di daerahnya agar subjek dan papanya bisa menjadi pelatih di akademi tersebut **W3.S4 440-459**

Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

	P	Pertama kali kakak latihan berarti yang ngelatih orang tua?	460 461	
Keluarga: dukungan	S4	Kami semua yang ngelatih orang tua, setelah kami SMA baru ditarik club	462 463	Subjek pertama kali terjun di bulutangkis karena arahan dan di latih oleh papa subjek setelah SMA ia baru masuk kedalam club bulutangkis **W3.S4 462-463**
	P	Berarti karena adik-adiknya banyak, jadi sering latihan bareng gitu ya.?	464 465	
Keluarga: dukungan	S4	He'e… ya bisa latihan bareng kalau jamannya adik-adik ini uda enak sparingannya uda banyak, waktu jamannya saya dulu it utu tahun 1999 papa saya itu uda ngelatih saya itu ya jemput orang 11 kilo bawa ke kampong buat sparing habis itu di naterkan lagi itu perjuangannya, jadi perjuangan papa itu supaya gak bosen, masa tuanya itu kan dia seneng ngelatih ya gimana caranya saya wujudkan supaya dia gak suntuk buat orang tua gak suntuk kan memanjangkan umur dia ya nyenengin dia percuma kalau saya ngajak ayo pa kita keluar negeri jalan-jalan kalau dia ak suka, dia gak nyaman untuk apa ya buat saya sendiri aja hal istimewa kalau saya gak suka kan percuma	466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479	Subjek latihan dengan adik-adiknya. Subjek merasa perjuangan orang tuanya sangat besar di bulutangkis karena sering membawa pemain yang lebih bagus dari anak-anaknya untuk latihan bareng. Subjek merasa ingin membalas jasa-jasa papanya dengan membangun akademi tersebut agar papanya bisa menjadi pelatih di hari tuanya **W3.S4 466-479**
	P	Berarti kalau kakak pribadi lebih kenyamanya	480	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Konsep Diri Atlet Disabilitas: Sebuah Kajian Kualitatif
Wahidatul Fitri, Haryanta, S.Psi., M.A., Psikolog
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

		dari pada yang terlihat mewa gitu ya?	481	
	S4	Iya lah..	482	
	P	Mungkin segitu aja wawancara kali ini, ini kan uda wawancara ketiga kan, ini tu kalau dibilang wawancara terakhir dari PN sendiri minta maaf kalau misalnya ada pertanyaan atau kata-kata yang gak sesuai sama kakak, mungkin ada yang menyinggung karena terlalu privasi pertanyaannya.	483 484 485 486 487 488 489	
	S4	Oke dek gapapa	490	
	P	Terima kasih uda mau jadi subjek penelitian PN ya kak	491 492	
	S4	Iya dek sama-sama sukses ya..	493	